



BUPATI BATANG HARI
PROVINSI JAMBI

**PERATURAN BUPATI BATANG HARI
NOMOR 20 TAHUN 2024
TENTANG
MASTERPLAN SMART CITY KABUPATEN BATANG HARI**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI BATANG HARI,

- Menimbang : a. bahwa visi Kabupaten Batang Hari adalah perubahan menuju arah baru Batang Hari Tangguh (Terdepan, Agamis, Nyaman, Gotong Royong, Bermutu dan Harmonis);
- b. bahwa visi *Smart City* Kabupaten Batang Hari adalah terwujudnya Kabupaten Batang Hari yang cerdas, kreatif, inovatif dan berdaya saing didukung oleh teknologi yang berwawasan lingkungan;
- c. bahwa dalam rangka mewujudkan visi Kabupaten Batang Hari dan visi *Smart City* Kabupaten Batang Hari diperlukan arah pengembangan yang berkelanjutan sebagai pedoman kebijakan dan penyusunan program terpadu pada perangkat daerah yang disusun dalam bentuk *Masterplan Smart City* Kabupaten Batang Hari;
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b dan huruf c, perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang *Masterplan Smart City* Kabupaten Batang Hari.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kabupaten dalam Lingkungan Daerah Provinsi Sumatera Tengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1956 Nomor 25), sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1965 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II Sarolangun Bangko dan Daerah Tingkat II Tanjung Jabung (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1965 Nomor 50, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2755);
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4843), sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 1, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6905);

3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 61, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4846);
4. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5038);
5. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234), sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 143, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6801);
6. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
7. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 292, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5601);
8. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 215, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5357);
10. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 2, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6178);
11. Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 182);
12. Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 112);

13. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 2036), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 120 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 157);
14. Peraturan Daerah Kabupaten Batang Hari Nomor 2 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Publik (Lembaran Daerah Kabupaten Batang Hari Tahun 2014 Nomor 2);
15. Peraturan Bupati Batang Hari Nomor 8 Tahun 2018 tentang Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan (SP) di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Batang Hari (Berita Daerah Kabupaten Batang Hari Tahun 2018 Nomor 8);
16. Peraturan Bupati Batang Hari Nomor 31 Tahun 2022 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik di Kabupaten Batang Hari (Berita Daerah Kabupaten Batang Hari Tahun 2022 Nomor 31), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bupati Batang Hari Nomor 49 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Batang Hari Nomor 31 Tahun 2022 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik di Kabupaten Batang Hari (Berita Daerah Kabupaten Batang Hari Tahun 2023 Nomor 49).

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN BUPATI TENTANG *MASTERPLAN SMART CITY* KABUPATEN BATANG HARI.

BAB I
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Bupati ini yang dimaksud dengan :

1. Daerah adalah Kabupaten Batang Hari.
2. Pemerintah Daerah adalah Bupati sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.
3. Bupati adalah Bupati Batang Hari.
4. Perangkat Daerah adalah unsur pembantu Bupati dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah.
5. *Masterplan* adalah rencana induk pedoman pembangunan dan pengembangan program serta kegiatan.
6. *Smart City* adalah wilayah yang dapat mengelola berbagai sumber daya (alam, manusia, waktu dan lainnya) yang ada untuk digunakan secara efektif dan efisien dengan tujuan untuk memaksimalkan pelayanan kepada warganya sehingga dapat hidup aman, nyaman dan berkelanjutan.

7. Batang Hari *Smart City* adalah Kabupaten Batang Hari yang cerdas dalam pengembangan dan pengelolaan berbagai sumber daya (alam, manusia, waktu dan lainnya) untuk digunakan secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sehingga dapat memaksimalkan pelayanan publik serta mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

Pasal 2

- (1) Maksud ditetapkannya Peraturan Bupati ini adalah untuk menjadi pedoman dalam menjalani setiap siklus rencana dan transformasi pembangunan Daerah menjadi kabupaten pintar dan berkelanjutan serta panduan bagi segenap Perangkat Daerah dalam melaksanakan program dan kegiatan pembangunan untuk mewujudkan Batang Hari *Smart City* dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, baik dalam meningkatkan layanan publik maupun mengoptimalkan potensi yang ada di setiap Daerah.
- (2) Tujuan ditetapkannya Peraturan Bupati ini adalah :
 - a. meningkatkan tata kelola Pemerintah Daerah dan kualitas pelayanan publik yang berkualitas, transparan, dan akuntabel kepada masyarakat (*Smart Governance*);
 - b. meningkatkan daya saing Daerah melalui kegiatan revitalisasi objek wisata unggulan, perubahan wajah kota, dan penarikan investor untuk mengoptimalkan potensi sumber daya daerah (*Smart Branding*);
 - c. meningkatkan produktivitas pembangunan ekonomi Kabupaten Batang Hari yang cerdas, inklusif, dan berkelanjutan (*Smart Economy*);
 - d. menciptakan lingkungan yang lebih cerdas, berdaya saing, dan memberikan kualitas hidup yang lebih baik bagi masyarakat (*Smart Living*);
 - e. mengembangkan interaksi sosial yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (*Smart Society*); dan
 - f. melindungi lingkungan alam dan memastikan keberlanjutan sumber daya (*Smart Environment*).

BAB II

SISTEMATIKA MASTERPLAN

Pasal 3

Masteplan Smart City Kabupaten Batang Hari memuat arah kebijakan, strategi pengembangan dan penyelarasan program Perangkat Daerah dalam jangka waktu 9 (sembilan) tahun mulai Tahun 2024 sampai dengan Tahun 2033 secara berkesinambungan untuk mewujudkan visi pembangunan Kabupaten Batang Hari.

Pasal 4

- Masterplan* sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 berfungsi sebagai :
- a. pedoman Pemerintah Daerah dalam mengembangkan inovasi pembangunan daerah menuju Batang Hari *Smart City*; dan
 - b. pedoman bagi Perangkat Daerah dalam melaksanakan program kegiatan yang mendukung pengembangan *Smart City*.

Pasal 5

- (1) *Masterplan Smart City* Kabupaten Batang Hari sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 meliputi :
 - a. BUKU I berisi tentang Analisis Strategis *Masterplan Smart City* Kabupaten Batang Hari;
 - b. BUKU II berisi tentang *Masterplan Smart City* Kabupaten Batang Hari;
 - c. BUKU III berisi tentang *Executive Summary Masterplan Smart City* Kabupaten Batang Hari; dan
 - d. BUKU IV berisi tentang *Quick Win Masterplan Smart City* Kabupaten Batang Hari.
- (2) Rincian *Masterplan Smart City* sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

BAB III
KETENTUAN PENUTUP


Pasal 6

Peraturan Bupati ini mulai berlaku sejak tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Batang Hari.

Ditetapkan di Muara Bulian
pada tanggal 1 - 8 - 2024

→ BUPATI BATANG HARI,


MUHAMMAD FADHIL ARIEF

Diundangkan di Muara Bulian
pada tanggal 1 - 8 - 2024

SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN BATANG HARI,



MUHAMAD AZAN

BERITA DAERAH KABUPATEN BATANG HARI TAHUN 2024 NOMOR 20



**ANALISIS
STRATEGIS**

**MASTERPLAN
SMART CITY**

KABUPATEN BATANG HARI

KABUPATEN BATANG HARI
PROVINSI JAMBI

2023

KATA PENGANTAR

Penyusunan dalam penulisan Buku 1: Analisis Strategis *Masterplan Smart City* Kabupaten Batang Hari merupakan laporan yang menjadi pedoman awal dalam melakukan perencanaan pembangunan masa depan dalam mewujudkan *Smart City* di Kabupaten Batang Hari. Konsep *Smart City* terbagi menjadi enam aspek utama, yakni *smart governance*, *smart branding*, *smart economy*, *smart society*, *smart living*, dan *smart environment*. Penyusunan dokumen ini digunakan untuk menganalisis kondisi, situasi, dan tantangan yang dihadapi dalam persiapan implementasi *Smart City* di Batang Hari, serta membantu dalam mencapai visi dan misi daerah dengan lebih efisien. Buku 1 berisi empat bab yang meliputi analisis masa depan, analisis kesiapan daerah, analisis strategis, dan analisis visi pembangunan *Smart City*.

Bagian pertama, yaitu analisis masa depan, mengulas tentang visi dan misi pembangunan daerah serta melibatkan evaluasi terhadap faktor eksternal yang memengaruhi pembangunan daerah. Bagian kedua adalah analisis kesiapan daerah, yang mencakup tinjauan terhadap aspek alam, struktur fisik dan digital, suprastruktur, dan kekayaan budaya sebagai landasan persiapan untuk pelaksanaan *Smart City*. Kemudian, bagian ketiga adalah analisis strategis, yang melibatkan analisis GAP (kesenjangan), SWOT (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman), serta TOWS (strategi perpaduan SWOT) berdasarkan enam dimensi *Smart City*. Terakhir, dalam bagian keempat dilakukan analisis terhadap visi pembangunan *Smart City*.

Diharapkan Buku 1 dari *masterplan* ini dapat memberikan panduan dan informasi yang berguna dalam mempercepat pertumbuhan dan perkembangan daerah, sejalan dengan visi dan misi Kabupaten Batang Hari. Dokumen ini akan menjadi acuan utama dalam penyusunan *masterplan* yang akan datang, memastikan keberlanjutan dan kesuksesan program *Smart City* di daerah tersebut.

Tim Penyusun *Masterplan Smart City* Batang Hari

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vi
PENDAHULUAN	1
BAB 1 ANALISIS MASA DEPAN	2
1.1 Analisis Visi Pembangunan Daerah	2
1.2 Analisis Kondisi Eksternal	18
1.2.1 Kondisi Politik	18
1.2.2 Kondisi Ekonomi	20
1.2.3 Kondisi Sosial	24
1.2.4 Kondisi Teknologi	26
1.2.5 Kondisi Lingkungan	29
1.2.6 Kondisi Law/Legal	32
BAB II ANALISIS KESIAPAN DAERAH	33
2.1 Aspek Kondisi Alam (Nature)	33
2.1.1 Batas Wilayah	33
2.2 Aspek Struktur	37
2.2.1 Kualitas Sumber Daya Manusia	37
2.2.2 Sumber Daya Pemerintahan	42
2.2.3 Anggaran Daerah	47
2.3 Aspek Infrastruktur	50
2.3.1 Infrastruktur Fisik	51
2.3.2 Infrastruktur Digital	56
2.3.3 Sosial	59
2.4 Aspek Suprastruktur	60
2.4.1 Kebijakan	61
2.4.2 Kelembagaan	63
2.5 Aspek Budaya	71
BAB III ANALISIS STRATEGI PEMBANGUNAN SMART CITY	73
3.1 Analisis GAP	73
3.1.1 Analisis GAP Smart Governance	73
3.1.2 Analisis GAP Smart Branding	75
3.1.3 Analisis GAP Smart Society	78
3.1.4 Analisis GAP Smart Environment	79
	2

3.1.5 Analisis GAP Smart Economy	81
3.1.6 Analisis GAP Smart Living	82
3.2 Analisis SWOT	83
3.2.1 Analisis SWOT Smart Governance	84
3.2.2 Analisis SWOT Smart Branding	85
3.2.3 Analisis SWOT Smart Economy	87
3.2.4 Analisis SWOT Smart Society	88
3.2.5 Analisis SWOT Smart Living	90
3.2.6 Analisis SWOT Smart Environment	92
3.3 Analisis TOWS	94
3.3.1. Analisis TWOS terkait Smart Governance	94
3.3.2. Analisis TWOS terkait Smart Branding	96
3.3.3. Analisis TWOS terkait Smart Economy	98
3.3.4. Analisis TWOS terkait Smart Society	100
3.3.5. Analisis TWOS terkait Smart Living	103
3.3.6. Analisis TWOS terkait Smart Environment	105
BAB IV ANALISIS VISI PEMBANGUNAN SMART CITY	108
4.1 Visi, Misi Pembangunan Smart City	108
4.2 Sasaran Smart City Daerah	109
4.2.1 Dimensi Smart Governance	110
4.2.2 Dimensi Smart Branding	112
4.2.3 Dimensi Smart Economy	114
4.2.4 Dimensi Smart Living	117
4.2.5 Dimensi Smart Society	120
4.2.6 Dimensi Smart Environment	124
BAB V. PENUTUP	128
REFERENSI	129

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Tren Pengguna Internet di Indonesia.....	27
Gambar 2. 1 Peta Daerah Kabupaten Batang Hari.....	35

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Misi Pembangunan Kabupaten Batang Hari.....	8
Tabel 1. 2 Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Pembangunan Kabupaten Batang Hari.....	9
Tabel 1.3 Sinkronisasi Misi, Tujuan, dan Sasaran RPJMD Kabupaten Batang Hari Tahun 2021-2026.....	12
Tabel 1. 4 Distribusi PDRB ADHB Menurut Lapangan Usaha (%) Kabupaten Batang Hari Tahun 2016-2020.....	23
Tabel 1. 5 Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Batang Hari 2012-2022.....	25
Tabel 2. 1 Kecamatan dan Luas Daerah Batang Hari.....	35
Tabel 2. 2 Indikator Kependudukan Kabupaten Batang Hari 2021.....	39
Tabel 2. 3 Laju Pertumbuhan Penduduk Batang Hari 2022.....	39
Tabel 2. 4 Kegiatan Penduduk Umur 15 Ke Atas.....	40
Tabel 2. 5 Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia Batang Hari.....	41
Tabel 2. 6 Jumlah PNS Menurut Tingkat Pendidikan 2022.....	44
Tabel 2. 7 Jumlah Anggota DPRD Menurut Partai Politik 2021.....	45
Tabel 2. 8 Analisis Kualitas Sumberdaya Pemerintah.....	46
Tabel 2. 9 Anggaran dan Realisasi APBD Kabupaten Batang Hari 2021(Miliar Rupiah).....	49
Tabel 2. 10 Analisis Kapasitas Keuangan.....	50
Tabel 2. 11 Statistik Transportasi Kabupaten Batang Hari, 2020 - 2021.....	52
Tabel 2. 12 Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Kondisi Jalan Batang Hari 2021(KM).....	53
Tabel 2. 13 Jumlah Fasilitas Pendidikan, 2010 - 2021.....	54
Tabel 2. 14 Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kecamatan-kecamatan Batang Hari 2021.....	55
Tabel 2. 15 Analisis Kesiapan Infrastruktur Fisik.....	56
Tabel 2. 16 Penyebaran jenis sinyal telepon seluler.....	58
Tabel 2. 17 Analisis Kesiapan Infrastruktur Digital & Sosial 2021.....	59
Tabel 2. 18 Perpustakaan Desa Batang Hari 2021.....	60
Tabel 2. 19 Analisis Kesiapan Kebijakan Batang Hari.....	63

Tabel 2. 20 Susunan Anggota Dewan Smart City Batang Hari 2021	64
Tabel 2. 21 Susunan Anggota Tim Pelaksana Smart City Berdasarkan Dimensi	67
Tabel 2. 22 Analisis Kesiapan Kelembagaan Daerah	73
Tabel 2. 23 Analisis Kesiapan Organisasi Masyarakat Daerah	73
Tabel 2. 24 Peninggalan Sejarah dan Kepurbakalaan 2021	75
Tabel 3. 2 Analisis SWOT Smart Governance	90
Tabel 3. 3 Analisis SWOT Smart Branding	92
Tabel 3. 4 Analisis SWOT Smart Economy	94
Tabel 3. 5 Analisis SWOT Smart Society	96
Tabel 3. 6 Analisis SWOT Smart Living	98
Tabel 3. 7 Analisis SWOT Smart Environment	101
Tabel 3. 8 Analisis TWOS terkait Smart Governance	102
Tabel 3. 9 Analisis Kesenjangan terkait Smart Branding	105
Tabel 3. 10 Analisis Kesenjangan terkait Smart Economy	108
Tabel 3. 11 Analisis Kesenjangan terkait Smart Society	111
Tabel 3. 12 Analisis Kesenjangan terkait Smart Living	114
Tabel 3. 13 Analisis Kesenjangan terkait Smart Environment	117
Tabel 3.1. 1 Analisis GAP Smart Governance	76
Tabel 3.1. 2 Analisis GAP Smart Branding	79
Tabel 3.1. 3 Analisis GAP Smart Society	82
Tabel 3.1. 4 Analisis GAP Smart Environemnt	84
Tabel 3.1. 5 Analisis GAP Smart Economy	86
Tabel 3.1. 6 Analisis GAP Smart Living	88
Tabel 4.2. 1 Dimensi, Sub-Dimensi, Sasaran dan Dasar Pemikiran Smart Governance	124
Tabel 4.2. 2 Dimensi, Sub-Dimensi, Sasaran dan Dasar Pemikiran Smart Branding	126

Tabel 4.2. 3Dimensi, Sub-Dimensi, Sasaran dan Dasar Pemikiran Smart Economy.....130
Tabel 4.2. 4Dimensi, Sub-Dimensi, Sasaran dan Dasar Pemikiran Smart Living.....137
Tabel 4.2. 5 Dimensi, Sub-Dimensi, Sasaran dan Dasar Pemikiran Smart Society.....145
Tabel 4.2. 6 Dimensi, Sub-Dimensi, Sasaran dan Dasar Pemikiran Smart Evironment.....152

PENDAHULUAN

Kabupaten Batang Hari dengan semboyan “Serentak Bak Regam” merupakan salah satu dari 11 kabupaten/kota administratif di Provinsi Jambi yang lebih tua dari Provinsi Jambi. Kabupaten Batang Hari berdiri pada tanggal 1 Desember 1948 dengan Surat Keputusan No. 81/Kom/U dengan Pusat Pemerintahan di Bukit Tinggi sejak 30 November 1948 dengan kedudukan pemerintahan di Kota Jambi. Pada tahun 1963 kedudukan pusat pemerintahan provinsi berpindah di Kenali Asam, 10 km dari Jambi. Kemudian, pada tahun 1979 sesuai dengan PP No 12, Ibu Kota Kabupaten Batang Hari kemudian dipindahkan ke Muara Bulian, 64 km dari Kota Jambi. Secara geografis, Kabupaten Batang Hari letaknya sangat strategis karena merupakan daerah penghubung antara kawasan Barat dan Timur Sumatera, dimana sebagian wilayahnya berbatasan langsung dengan Selat Malaka. Sebagian besar wilayah Kabupaten Batang Hari berada pada Daerah Aliran Sungai (DAS) Sungai Batang Hari dan Sungai Batang Tembesi dengan rawa yang tergenang sepanjang tahun. Kabupaten Batang Hari dengan ibukota Kabupaten Muara Bulian memiliki luas wilayah sekitar 5.180,35 kilometer persegi yang letaknya berada di tengah Propinsi Jambi, dimana sebagian besar wilayahnya adalah perbukitan. Wilayah administrasi Kabupaten Batang Hari terdiri dari 8 kecamatan yang meliputi 13 kelurahan dan 96 (sembilan puluh satu) desa dengan berbagai perbedaan perkembangan, baik karena potensi geografis, sumber daya alam, sumber daya manusia maupun karena pembangunan prasarana pada masing-masing kecamatan dan antar kecamatan. Dalam rencana pembangunan jangka panjang Kabupaten Batang Hari disusun berdasarkan pendekatan “Kesatuan Sosial Ekonomi”. Pembangunan Kabupaten Batang Hari di segala bidang direncanakan akan digiatkan dengan menentukan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi yang pada gilirannya diharapkan juga dapat memacu pertumbuhan di bidang sosial dan budaya. Berdasarkan beberapa kriteria yang diatur dalam UU Penataan Wilayah No. 26 Tahun 2007, ditetapkan beberapa kawasan sebagai kawasan strategis di tingkat Kabupaten Batang Hari, antara lain kawasan strategis manfaat ekonomi, kawasan strategis lingkungan dan kawasan strategis manfaat masyarakat-budaya. Tahun 2023, dimana Kabupaten Batang ditetapkan menjadi salah satu Kabupaten di Indonesia yang mendapatkan pendampingan pembuatan Masterplan Smart City berharap dapat menentukan strategis untuk penyelesaian permasalahan pokok yang dihadapi Kabupaten Batang Hari. Beberapa aspek yang fokus untuk diselesaikan terutama aspek kesejahteraan, aspek pelayanan umum dan aspek daya saing daerah, sehingga hasil yang diperoleh bisa menyelesaikan masalah yang dihadapi daerah secara komprehensif.

BAB 1 ANALISIS MASA DEPAN

Dalam upaya penyusunan Smart City, analisis masa depan melibatkan evaluasi terhadap tren politik, ekonomi, sosial, teknologi, lingkungan, dan aspek hukum dan regulasi. Hal ini penting untuk memahami perkembangan, pertumbuhan, dan tren yang terjadi di suatu daerah yang menjadi fokus. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menilai potensi, keunggulan, dan daya saing suatu daerah dalam konteks regional, nasional, maupun global. Dengan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor ini, dapat dikembangkan strategi yang tepat untuk meningkatkan kemajuan dan keberhasilan implementasi Smart City di Kabupaten Batang Hari.

1.1 Analisis Visi Pembangunan Daerah

Kabupaten Batang Hari terletak di tengah provinsi Jambi, Indonesia, dan merupakan kabupaten paling bersejarah dan paling tua di provinsi Jambi yang resmi berdiri pada 1 Desember 1948. Kota administratif utamanya adalah Muara Bulian. Pada tahun 2021, populasi penduduk kabupaten Batanghari mencapai 301.700 orang, dengan kepadatan penduduk sekitar 52 individu per kilometer persegi. Wilayah Kabupaten Batanghari mencakup luas sekitar 5.180,35 kilometer persegi. Secara geografis, kabupaten ini terletak di antara garis lintang selatan 1°15' hingga 2°2' dan garis bujur timur 102°30' hingga 104°30'. Kabupaten Batanghari terletak di bagian tengah provinsi Jambi, yang sebagian besar terdiri dari wilayah perbukitan. Terdiri dari delapan kecamatan, kabupaten ini mencakup 13 kelurahan dan 96 desa yang tersebar di seluruh wilayahnya. Delapan kecamatan Batang Hari terdiri dari Muara Bulian, Bajubang, Maro Sebo Ulu, Maro Sebo Ilir, Pemayung, Mersam, Muara Tembesi, dan Batin XXIV.

Kabupaten Batang Hari memiliki komitmen kuat dalam mengembangkan wilayahnya menjadi Kabupaten yang berkeadilan, berakhlak mulia, dan sejahtera dengan beberapa alasan berikut:

1. Pemenuhan Keadilan: Kabupaten Batang Hari menyadari pentingnya keadilan dalam membangun masyarakat yang harmonis. Dengan memperhatikan keadilan dalam segala aspek pembangunan, termasuk akses terhadap layanan publik, kesempatan kerja, pendidikan, dan pemerataan pembangunan, Kabupaten Batang Hari bertujuan untuk menciptakan kesetaraan dan kesempatan yang adil bagi seluruh warganya.

2. Pemupukan Akhlak Mulia: Kabupaten Batang Hari mengakui pentingnya membangun masyarakat yang berakhlak mulia sebagai dasar untuk mencapai kemajuan yang berkelanjutan. Dengan mempromosikan nilai-nilai moral, etika, dan integritas dalam kehidupan sehari-hari, Kabupaten Batang Hari berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan, tanggung jawab sosial, serta saling menghormati dan membantu sesama.
3. Pencapaian Kesejahteraan: Kabupaten Batang Hari memiliki visi untuk mencapai kesejahteraan bagi seluruh masyarakatnya. Kabupaten ini berkomitmen untuk meningkatkan kualitas hidup penduduknya melalui pembangunan ekonomi yang inklusif, akses terhadap pelayanan kesehatan dan pendidikan yang merata, serta pembangunan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Pemerintah Kabupaten Batang Hari merasa bertanggung jawab atas kesejahteraan warga dan perkembangan wilayahnya. Dengan kesadaran akan peran penting pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang adil, berakhlak mulia, dan sejahtera, pemerintah daerah bertekad untuk menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya dengan baik dalam menyelenggarakan pelayanan publik, pembangunan infrastruktur, dan pengelolaan sumber daya untuk kesejahteraan masyarakat. Dengan komitmen ini, Kabupaten Batang Hari berupaya membangun fondasi yang kokoh untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan, memastikan kesejahteraan dan keadilan bagi seluruh warga, serta menciptakan lingkungan yang berakhlak mulia dan harmonis. Tujuan akhir komitmen tersebut adalah Batang Hari mampu mewujudkan dan mensejahterakan semua masyarakatnya dengan lebih baik lagi.

Program 100 *Smart City* adalah inisiatif yang melibatkan Kementerian Komunikasi dan Informatika, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian PUPR, Bappenas, dan Kantor Staf Kepresidenan untuk mendorong perkembangan *Smart City* di Kabupaten/Kota di seluruh Indonesia. Tujuan dari program ini adalah untuk memberikan panduan kepada Kabupaten/Kota dalam merancang *Masterplan Smart City* agar dapat memaksimalkan penggunaan teknologi, baik dalam meningkatkan layanan publik maupun mengoptimalkan potensi yang ada di setiap daerah. Program ini dirancang untuk membantu Kabupaten/Kota dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi guna menciptakan kota yang lebih cerdas dan berkelanjutan. Melalui

penyusunan *Masterplan Smart City* yang terarah, maka setiap daerah diharapkan dapat mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam berbagai sektor, seperti transportasi, pemerintahan, kesehatan, pendidikan, dan lain-lain. Dengan demikian, pelayanan masyarakat dapat ditingkatkan, sumber daya daerah dapat dimanfaatkan secara efisien, dan pertumbuhan ekonomi dapat didorong. Program Gerakan menuju 100 *Smart City* merupakan kolaborasi antara berbagai kementerian dan lembaga pemerintah untuk memberikan arahan dan dukungan kepada Kabupaten/Kota dalam membangun *Smart City* yang adaptif dan inovatif. Dengan mengikuti panduan ini, diharapkan setiap daerah dapat memanfaatkan teknologi dengan baik, menciptakan tata kelola yang efisien, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Pada tahun 2023 Kabupaten Batang Hari menjadi salah satu kabupaten yang dipilih sebagai salah satu daerah yang akan menerapkan program *Smart City*. Dalam mewujudkan dan melaksanakan program smartcity, diperlukan penyusunan *Masterplan Smart* Kabupaten Batang Hari. Masterplan ini memiliki peran penting sebagai *blue print* yang kuat dan panduan utama dalam menjalankan program *Smart City* di Kabupaten Batang Hari.

Penyusunan dokumen *Masterplan Smart Regency* Kabupaten Batang Hari memiliki tujuan yang jelas, yaitu menjadi landasan yang kokoh dalam mengelola sumber daya manusia, alam, teknologi, infrastruktur, dan budaya di masyarakat Batang Hari. Proses penyusunan Masterplan ini juga menyesuaikan dengan kondisi dan karakteristik unik dari setiap wilayah di Kabupaten Batang Hari. Selain itu, dokumen ini juga didesain untuk mendukung pencapaian target yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan pembangunan sebelumnya, seperti RPJPD 2005-2026 dan RPJMD Batang Hari 2021-2026. Dokumen-dokumen ini sendiri merupakan bagian dari rencana pembangunan yang lebih luas dan tinggi, seperti RPJMN dan RPJPN. Proses penyusunan *Masterplan* ini sangat penting karena didasarkan pada dokumen-dokumen perencanaan yang ada, sehingga dapat menyelaraskan strategi dan program kerja pemerintah dari tingkat nasional hingga daerah secara konsisten. Hal ini bertujuan agar visi dan misi pembangunan dapat saling sinergi dan tercapai dengan maksimal.

Tujuan pembangunan daerah dalam RPJMD berasal dari wacana yang diungkapkan oleh Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah terpilih saat pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA). Wacana yang mereka sampaikan menggambarkan arah pembangunan dan gambaran kondisi masa depan yang ingin dicapai dalam lima tahun ke depan sesuai dengan misi

yang diemban. Visi ini menjadi landasan dan panduan utama dalam merencanakan kegiatan pembangunan daerah dalam RPJMD. Visi tersebut merefleksikan aspirasi dan komitmen kepemimpinan daerah untuk mencapai tujuan dan memajukan daerah yang mereka pimpin selama masa jabatan lima tahun.

Visi pembangunan daerah Kabupaten Batang Hari yang tertulis di dalam Rancangan Awal Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Batang Hari Tahun 2021-2026 adalah:

”PERUBAHAN MENUJU ARAH BARU BATANGHARI TANGGUH (Terdepan, Agamis, Nyaman, Gotong Royong, Bermutu Dan Harmonis).”

Terdapat kesamaan visi antara Kabupaten Batang Hari dan tujuan utama Smart City, yaitu terciptanya kesejahteraan bagi seluruh masyarakat dan pembangunan wilayah yang berkualitas. Hal ini menunjukkan adanya keselarasan visi bersama antara kedua konsep tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan upaya bersama dalam menciptakan pengelolaan yang lebih efisien, efektif, dan mudah dalam mengelola berbagai aspek sumber daya seperti alam, manusia, infrastruktur, pemerintahan, dan lingkungan. Hal ini juga melibatkan penyediaan fasilitas dan layanan yang terbaik guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik saat ini maupun di masa depan di Kabupaten Batang Hari.

Kerjasama dan kolaborasi antara masyarakat, pemerintah daerah, dan pemerintah nasional sangat penting dalam menciptakan inovasi dan ide-ide baru yang terbaik dalam pengembangan program Smart City. Pemerintah Kabupaten Batang Hari dengan senang hati menerima program Smart City yang dijalankan oleh pemerintah pusat dengan menerbitkan Peraturan Bupati (Perbup) tentang Smart City dan Masterplan Smart City serta memberikan dukungan anggaran dalam pelaksanaan program Smart City.

Visi Pembangunan Kabupaten Batang Hari 2021-2026 diharapkan dapat memenuhi aspirasi, misi, dan visi masyarakat Kabupaten Batang Hari, dengan tetap berlandaskan pada pencapaian tujuan dan sasaran nasional yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Dengan demikian, visi pembangunan daerah tersebut menjadi panduan yang mengarah pada upaya pembangunan menuju kesejahteraan masyarakat Kabupaten Batang Hari, sejalan dengan komitmen nasional yang lebih luas. Berikut adalah penjelasan dan maksud dari setiap komponen visi diatas:

1. **Terdepan:** Maksud dari komponen "Terdepan" adalah untuk menjadi yang terdepan dalam berbagai aspek pembangunan. Kabupaten Batanghari bertekad untuk menjadi pionir dalam inovasi, pertumbuhan ekonomi, pelayanan publik, dan kemajuan daerah secara keseluruhan.
2. **Agamis:** Maksud dari komponen "Agamis" adalah memperkuat dan mempromosikan nilai-nilai agama sebagai landasan moral dan etika dalam kehidupan masyarakat serta pembangunan daerah. Kabupaten Batanghari mengedepankan nilai-nilai keagamaan dalam segala aspek kehidupan sebagai pijakan dalam mencapai tujuan pembangunan.
3. **Nyaman:** Maksud dari komponen "Nyaman" adalah menciptakan lingkungan yang nyaman bagi masyarakat. Kabupaten Batanghari berkomitmen untuk menyediakan lingkungan yang aman, nyaman, dan berkualitas bagi warganya dengan meningkatkan infrastruktur, keamanan, dan kualitas hidup secara keseluruhan.
4. **Gotong Royong:** Maksud dari komponen "Gotong Royong" adalah semangat kerjasama dan solidaritas antara masyarakat, pemerintah, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya mencapai tujuan pembangunan. Kabupaten Batanghari mendorong partisipasi aktif dan kolaborasi semua pihak dalam membangun dan memajukan daerah secara bersama-sama.
5. **Bermutu:** Maksud dari komponen "Bermutu" adalah meningkatkan kualitas dalam berbagai aspek pembangunan. Kabupaten Batanghari berkomitmen untuk meningkatkan mutu layanan publik, pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan sektor ekonomi, sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat yang lebih baik.
6. **Harmonis:** Maksud dari komponen "Harmonis" adalah menciptakan keseimbangan dan keharmonisan antara pembangunan ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Kabupaten Batanghari bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara kemajuan ekonomi dengan pelestarian lingkungan serta mempromosikan keharmonisan sosial dan budaya di dalam masyarakat.

Visi ini menggambarkan tekad Kabupaten Batanghari untuk mengalami perubahan positif dan berkelanjutan menuju arah yang tangguh dan berdaya, dengan memperkuat nilai-nilai agama, meningkatkan kualitas hidup, mendorong kerjasama yang kuat, dan menjaga keharmonisan dalam pembangunan. Dengan visi ini, Kabupaten Batanghari berkomitmen untuk

mencapai pembangunan yang inklusif, berkelanjutan, dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan analisis permasalahan pembangunan dan kesepakatan para pemangku kepentingan, teridentifikasi lima permasalahan utama dalam Pembangunan Kabupaten Batang Hari, yaitu: (1) Kesehatan Masyarakat yang Masih Rendah; (2) Kualitas Pendidikan yang Belum Optimal; (3) Pertumbuhan Ekonomi yang Belum Berkualitas; (4) Efektivitas dan Efisiensi Birokrasi yang Belum Optimal; dan (5) Pelestarian Kearifan Lokal dalam Kerangka Nilai-Nilai Keagamaan yang Belum Optimal. Permasalahan utama ini menjadi penyebab utama belum tercapainya Pembangunan Daerah yang maksimal di Kabupaten Batang Hari, yang tercermin dari kesejahteraan masyarakat dan pembangunan yang belum merata.

Dengan isu-isu yang masih ada di Kabupaten Batang Hari, tersusunlah misi-misi untuk bisa membantu terwujudnya visi yang ada, dijabarkan menjadi 5 (lima) misi RPJMD 2021-2026 yaitu:

Tabel 1. 1 Misi Pembangunan Kabupaten Batang Hari

Misi 1	Terdepan Dalam Penguatan Ketahanan Ekonomi Bebas Basis Daya Saing Pertanian Dan Agrowisata Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat yang Berkelanjutan.
Misi 2	Memperkuat Akhlaqul Karimah, Sinergitas Umarah dan Ulama, Semangat Gotong Royong dan Kemandirian Masyarakat sebagai Agen Perubahan dalam Mempercepat Pembangunan dan Tatanan Kehidupan Masyarakat yang Agamis.
Misi 3	Menciptakan Ruang Kota yang Nyaman dan Aman, seta Menjamin Tumbuhnya Ruang Berusaha dan Iklim Investasi yang Sehat.
Misi 4	Mewujudkan Peningkatan Sumber Daya Manusia yang Bermutu dan Kompetitif.
Misi 5	Mengembangkan Budaya Birokrasi yang Harmonis serta Sinergitas Pembangunan Daerah dan Desa.

Sumber : Rancangan Awal Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Batang Hari Tahun 2021-2026

Misi-misi yang telah disebutkan sebelumnya kemudian diuraikan secara lebih rinci dalam paparan sasaran dan tujuan pembangunan di Kabupaten Batang Hari. Sasaran dan tujuan ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi sesuai dengan kewenangan daerah dan menjelaskan

visi dan misi yang terdapat dalam RPJMD Kabupaten Batang Hari 2021-2026. Tujuan-tujuan ini dirancang berdasarkan pernyataan visi, misi, dan isu-isu strategis yang relevan. Berikut adalah tujuan dan sasaran yang didasarkan pada visi, misi, isu strategis, dan indikator keberhasilannya:

Tabel 1. 2 Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Pembangunan Kabupaten Batang Hari

Visi: PERUBAHAN MENUJU ARAH BARU BATANGHARI TANGGUH (Terdepan, Agamis, Nyaman, Gotong Royong, Bermutu Dan Harmonis).			
Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator
Misi I: Terdepan Dalam Penguatan Ketahanan Ekonomi Bebas Saing Daya Saing Pertanian dan Agrowisata Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat yang Berkelanjutan	Menjadi Basis Pengembangan Ekonomi Pertanian dan Agrowisata dikawasan Provinsi Jambi	Terwujudnya Penguatan Ekonomi berbasis Pertanian dengan menjamin terciptanya Skala Ekonomi dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani	Nilai Tukar Petani (NTP) (Persen)
		Menumbuhkembangkan Wirausaha Milenial dan Mewujudkan Industri Kreatif berbasis Agricultural-Ekowisata	Persentase Peningkatan Wirausaha Milenial (Persen)
Visi: PERUBAHAN MENUJU ARAH BARU BATANGHARI TANGGUH (Terdepan, Agamis, Nyaman, Gotong Royong, Bermutu Dan Harmonis).			
Misi II : Memperkuat Akhlaqul Karimah, Sinergitas Umarah dan Ulama, Semangat Gotong Royong dan Kemandirian Masyarakat sebagai Agen Perubahan dalam Mempercepat Pembangunan dan	Mewujudkan Ketaatan dan Implementasi Nilai-Nilai Keagamaan ditengah Masyarakat	Terwujudnya Kehidupan Masyarakat yang bertumpu pada Budi Pekerti yang Luhur, Toleransi Antar Umat beragama yang mengedepankan Etika dan Moral dalam tatanan Kehidupan Masyarakat	Konflik SARA (Kasus)
		Menghidupkan Kembali Semangat Gotong Royong dan Kemandirian Masyarakat menuju Ketahanan Keluarga.	Indeks Kepekaan Sosial (Indeks)

Tatanan Kehidupan Masyarakat yang Agamis			
Visi: PERUBAHAN MENUJU ARAH BARU BATANGHARI TANGGUH (Terdepan, Agamis, Nyaman, Gotong Royong, Bermutu Dan Harmonis).			
Misi III : Menciptakan Ruang Kota yang Nyaman dan Aman, serta Menjamin Tumbuhnya	Mewujudkan Pemanfaatan Ruang untuk Kenyamanan, Keamanan dalam mendukung kelestarian lingkungan.	Meningkatkan ketersediaan Ruang Kota dan Ruang Terbuka yang Aman dan Nyaman	Persentase Pemanfaatan Ruang sesuai Rencana (Persen)
		Mewujudkan Lingkungan dan Kawasan Permukiman yang sehat	Indeks Lingkungan (Indeks)
		Peningkatan Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat	Angka Kriminalitas (Kasus)
	Menjadikan Batang Hari sebagai tempat Investasi yang menguntungkan investor dan mensejahterakan Masyarakat	Meningkatnya Nilai Investasi sebagai modal Pembangunan dan Mendorong Optimalisasi Pemanfaatan potensi sumber daya daerah	Nilai Realiasi Investasi (Milliar)
Visi: PERUBAHAN MENUJU ARAH BARU BATANGHARI TANGGUH (Terdepan, Agamis, Nyaman, Gotong Royong, Bermutu Dan Harmonis).			
Misi IV : Mewujudkan Peningkatan Sumber Daya Manusia yang Bermutu dan Kompetitif.	Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Bermutu dan Kompetitif.	Meningkatkan Derajat Kesehatan dan Status Gizi masyarakat serta Peningkatan Aksesibilitas dan Mutu Pendidikan	Angka Harapan Hidup (Tahun)

		Mewujudkan Pembangunan Kualitas Sumber Daya Manusia yang Bermutu melalui Standarisasi Mutu Lulusan yang Merata dan Berdaya Saing	Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)
			Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen)
Visi: PERUBAHAN MENUJU ARAH BARU BATANGHARI TANGGUH (Terdepan, Agamis, Nyaman, Gotong Royong, Bermutu Dan Harmonis).			
Misi V : Mengembangkan Budaya Birokrasi yang Harmonis serta Sinergitas Pembangunan Daerah dan Desa.	Mewujudkan Birokrasi yang Harmonis serta Sinergitas Pembangunan Daerah dan Desa.	Meningkatnya Akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah Nilai Akuntabilitas	Nilai Akuntabilitas
		Meningkatnya Kualitas Pelayanan Umum	Indeks Kepuasan Masyarakat
		Sinergisitas Pembangunan Daerah dan Desa yang Berorientasi Hasil	Persentase Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) (Persen)

Sumber : RPJMD Kabupaten Batang Hari 2021-2026

Tabel 1. 3 Sinkronisasi Misi, Tujuan, dan Sasaran RPJMD Kabupaten *Batang Hari* Tahun 2021-2026

NO	MISI	TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	DIMENSI SMART CITY						
						<i>Smart Governance</i>	<i>Smart Branding</i>	<i>Smart Economy</i>	<i>Smart Living</i>	<i>Smart Society</i>	<i>Smart Environment</i>	
1	Terdepan Dalam Penguatan Ketahanan Ekonomi Bebas Basis Daya Saing Pertanian dan Agrowisata Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat yang Berkelanjutan	Menjadi Basis Pengembangan Ekonomi Pertanian dan Agrowisata dikawasan Provinsi Jambi	Nilai Tukar Petani (NTP) (Persen)	Terwujudnya Penguatan Ekonomi berbasis Pertanian dengan menjamin terciptanya Skala Ekonomi dalam	Persentase Peningkatan Skala Usaha Mikro menjadi Skala Usaha Kecil		✓	✓				
				Peningkatan Kesejahteraan Petani	Persentase Peningkatan Milenial Wira Usaha Baru		✓	✓		✓		
			Persentase Peningkatan Wirausaha Milenial (Persen)	Menumbuhkembangkan Wirausaha Milenial dan Mewujudkan Industri Kreatif berbasis Agricultural-Ekowisata	Persentase Penanggulangan Serangan Wabah yang ditangani							✓
					Persentase Peningkatan Produksi Perkebunan dan Peternakan		✓					✓
2	Memperkuat Akhlaqul Karimah, Sinergitas Umarah dan Ulama,	Mewujudkan Ketaatan dan Implementasi Nilai-Nilai Keagamaan ditengah	Konflik SARA (Kasus)	Terwujudnya Kehidupan Masyarakat yang bertumpu pada Budi Pekerti yang Luhur, Toleransi Antar Umat beragama	Angka Melek Aksara AlQur'an					✓		
					Ketersediaan Kurikulum Berbasis Lokal						✓	

NO	MISI	TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	DIMENSI SMART CITY					
						Smart Governance	Smart Branding	Smart Economy	Smart Living	Smart Society	Smart Environment
	Semangat Gotong Royong dan Kemandirian Masyarakat sebagai Agen Perubahan dalam Mempercepat Pembangunan dan Tataan Kehidupan Masyarakat yang Agamis	Masyarakat		yang mengedepankan Etika dan Moral dalam tatanan Kehidupan Masyarakat	Persentase Konflik SARA				✓		
					Persentase Konflik Sosial yang difasilitasi					✓	
		Mewujudkan Pemberdayaan Masyarakat sebagai Agen Percepatan Pembangunan	Indeks Kepekaan Sosial (Indeks)	Menghidupkan Kembali Semangat Gotong Royong dan Kemandirian Masyarakat menuju Ketahanan Keluarga.	Persentase lembaga Kemasyarakatan yang Aktif dalam Pembangunan				✓		
					Cakupan Hasil Litbang dan Inovasi yang diterapkan				✓	✓	
					Indeks Pembangunan Gender (IPG)			✓	✓		
					Persentase Penurunan Kekerasan Terhadap Anak					✓	
					Persentase Pelestarian Kesenian Tradisional						✓

NO	MISI	TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	DIMENSI SMART CITY					
						Smart Governance	Smart Branding	Smart Economy	Smart Living	Smart Society	Smart Environment
3	Menciptakan Ruang Kota yang Nyaman dan Aman, serta Menjamin Tumbuhnya	Mewujudkan Pemanfaatan Ruang untuk Kenyamanan, Keamanan dalam mendukung kelestarian lingkungan.	Persentase Pemanfaatan Ruang sesuai Rencana (Persen)	Meningkatkan ketersediaan Ruang Kota dan Ruang Terbuka yang Aman dan Nyaman	<ul style="list-style-type: none"> - Persentase Ketaatan terhadap RTRW - Rasio Ruang Terbuka Hijau per Satuan Luas Wilayah - Persentase Penurunan Emisi Udara 						✓
			Indeks Lingkungan (Indeks)	Mewujudkan Lingkungan dan Kawasan Permukiman yang sehat	<ul style="list-style-type: none"> - Persentase Kawasan pemukiman yang tertata - Persentase penduduk berakses air minum 				✓		✓
			Angka Kriminalitas (Kasus)	Peningkatan Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Persentase Penurunan Gangguan Ketertiban Umum dan Ketenteram 	✓					✓

NO	MISI	TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	DIMENSI SMART CITY					
						Smart Governance	Smart Branding	Smart Economy	Smart Living	Smart Society	Smart Environment
					an Masyarakat - Repon Time Rate (Tingkat Waktu Tanggap)						
		Menjadikan Batang Hari sebagai tempat Investasi yang menguntungkan investor dan mensejahterakan Masyarakat	Nilai Realisasi Investasi (Milliar)	Meningkatnya Nilai Investasi sebagai modal Pembangunan dan Mendorong Optimalisasi Pemanfaatan potensi sumber daya daerah	- Persentase Pertumbuhan Investasi - Peresentase Peningkatan IKM			✓			
4			Angka Harapan Hidup (Tahun)	Meningkatkan Derajat Kesehatan dan Status Gizi masyarakat serta Peningkatan Aksesibilitas dan Mutu Pendidikan	Rata-Rata Angka Lama Sekolah					✓	
			Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)		- Rasio Kecukupan Tenaga Pendidikan dan Kependidikan				✓	✓	

NO	MISI	TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	DIMENSI SMART CITY					
						Smart Governance	Smart Branding	Smart Economy	Smart Living	Smart Society	Smart Environment
	Mewujudkan Peningkatan Sumber Daya Manusia yang Bermutu dan Kompetitif.	Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Bermutu dan Kompetitif.			<ul style="list-style-type: none"> - Laju pertumbuhan penduduk (LPP) - Tingkat Gemar Membaca 						
			Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen)	Mewujudkan Pembangunan Kualitas Sumber Daya Manusia yang Bermutu melalui Standarisasi Mutu Lulusan yang Merata dan Berdaya Saing	<ul style="list-style-type: none"> - Persentase Pencari Kerja Sesuai dengan Kebutuhan - Persentase pencari kerja yang terdaftar yang ditempatkan 				✓	✓	
5			Nilai Akuntabilitas	Meningkatnya Akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah Nilai Akuntabilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Opini BPK - Persentase Aset yang tertata - Persentase Temuan BPK yang 	✓					

NO	MISI	TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	DIMENSI SMART CITY					
						Smart Governance	Smart Branding	Smart Economy	Smart Living	Smart Society	Smart Environment
	Mengembangkan Budaya Birokrasi yang Harmonis serta Sinergitas Pembangunan Daerah dan Desa. Persentase Sinergitas Pembangunan Daerah dan Desa yang dilestarikan	Mewujudkan Birokrasi yang Harmonis serta Sinergitas Pembangunan Daerah dan Desa. Persentase Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan			ditindaklanjuti - Persentase PERDA yang ditetapkan						
Indeks Kepuasan Masyarakat			Meningkatnya Kualitas Pelayanan Umum	- Cakupan Dokumen Pendaftaran Penduduk - IKM - Persentase Pemenuhan Aplikasi Penunjang Pemerintahan	✓						
Persentase Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) (Persen)			Sinergisitas Pembangunan Daerah dan Desa yang Berorientasi Hasil	- Persentase Kesesuaian Perencanaan Penganggaran - Persentase Desa yang tertata - Persentase Perumusan	✓						

NO	MISI	TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	DIMENSI SMART CITY					
						<i>Smart Governance</i>	<i>Smart Branding</i>	<i>Smart Economy</i>	<i>Smart Living</i>	<i>Smart Society</i>	<i>Smart Environment</i>
					Kebijakan yang dilaksanakan - Persentase Target Kinerja Program Kegiatan OPD						

Sumber : (RPJMD Kabupaten Batang Hari 2021-2026)

1.2 Analisis Kondisi Eksternal

Analisis situasi eksternal tidak kalah penting dengan analisis situasi internal, dimana tahapan ini melakukan identifikasi faktor-faktor yang berasal dari lingkungan luar dari Kabupaten Batang Hari dengan tujuan mengevaluasi dan memahami peluang dan tantangan yang dihadapi oleh Kabupaten Batang Hari. Topik yang dianalisis meliputi faktor politik, ekonomi, sosial, teknologi, hukum, dan lingkungan. Analisis ini membantu untuk memahami kondisi yang dapat mengancam atau memberikan peluang bagi Kabupaten Batang Hari, dan menjadi dasar pertimbangan dalam penyusunan strategi yang tepat untuk program *Smart City* di daerah tersebut.

1.2.1 Kondisi Politik

Aspek politik dan kebijakan (*law/regulation*) memiliki keterkaitan yang erat dalam konteks pembangunan di tingkat regional, lokal, nasional, dan global. Dalam konteks ini, terdapat dilema antara upaya pembangunan dan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan isu keberlanjutan lingkungan, ketimpangan sosial, konflik vertikal, dan lain sebagainya. Dilema ini telah menjadi masalah yang luas secara global, memicu gerakan masyarakat dan kajian di perguruan tinggi yang lebih luas.

Kebijakan sebagai hasil dari proses pembangunan politik berkaitan dengan pandangan pemimpin atau rezim dalam menghadapi isu tertentu. Namun, dalam konteks politik yang lebih luas, partisipasi masyarakat sangat menentukan arah dan keberhasilan implementasi kebijakan tersebut. Oleh karena itu, dalam perencanaan kebijakan, penting untuk melibatkan partisipasi masyarakat dalam konteks pertarungan politik untuk memastikan kesesuaian arah kebijakan dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Sebagai contoh, program transmigrasi yang diperjuangkan secara intensif pada era Orde Baru Indonesia pada tahun 1987, telah mengakibatkan sekitar 2,5 juta penduduk Jawa berpindah ke daerah-daerah seperti Kalimantan, Sumatera, dan Papua. Program ini bertujuan untuk mengindustrialisasi sektor perkebunan dengan harapan transmigran dapat bekerja di sektor tersebut. Namun, kebijakan transmigrasi ini juga berdampak pada ekspansi wilayah perkebunan yang semakin luas, dan pasca-Reformasi, Indonesia menghadapi kelebihan kapasitas produksi hasil perkebunan dan mengalami laju deforestasi yang signifikan. Ketika membahas isu politik dan kebijakan dalam konteks

Indonesia-Jambi-Batang Hari, hal-hal seperti stabilitas politik, kebijakan pemerintah pusat, hubungan antara pemerintah daerah dan pemerintah pusat, serta partisipasi politik masyarakat di Kabupaten Batang Hari menjadi relevan untuk dipertimbangkan. Pemahaman yang mendalam tentang aspek politik dan kebijakan ini akan membantu dalam merancang strategi pembangunan yang berkelanjutan dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Batang Hari. Pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh faktor politik, dan masih berisiko terhambat oleh meningkatnya tekanan inflasi global akibat gangguan dalam rantai pasokan yang terkait dengan ketegangan geopolitik antara Rusia dan Ukraina. Selain itu, adanya kecenderungan perlambatan volume perdagangan akibat kebijakan proteksionisme yang semakin meluas di beberapa negara juga menjadi faktor yang berpotensi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1.4 Komisi Anggota DPRD Menurut Partai Politik 2021

Partai Politik	Jumlah Total
Golkar	5
PDIP	3
PKB	4
PKS	3
Demokrat	3
PPP	4
PAN	5
Nasdem	4
Perindo	1
Gerindra	3

Sumber : (BPS, KABUPATEN Batang Hari DALAM ANGKA 2022, 2022)

Partai Golkar, PAN, dan Nasdem menunjukkan kekuatan yang konsisten dengan masing-masing memiliki 5 anggota DPRD. Jumlah yang signifikan ini mungkin mencerminkan dukungan yang kuat dari pemilih atau strategi kampanye yang berhasil. Di sisi lain, kelompok partai seperti PDIP, PKB, PKS, Demokrat, PPP, Gerindra, dan Perindo, menunjukkan variasi dalam jumlah anggota, mencirikan dinamika yang beragam dalam tingkat perwakilan politik. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan kekuatan di antara partai-partai politik dalam memenangkan kursi di DPRD. Jumlah anggota yang terpilih dari setiap partai juga memberikan pandangan awal mengenai kehadiran dan pengaruh relatif partai-partai dalam proses legislasi dan pembuatan kebijakan. Untuk evaluasi yang lebih mendalam, akan berguna untuk mengeksplorasi profil dan kontribusi anggota dari masing-masing partai, serta memahami dampak komposisi anggota DPRD terhadap proses politik dan kebijakan di Kabupaten Batanghari.

1.2.2 Kondisi Ekonomi

Laporan *World Economic Outlook (WEO) International Monetary Fund (IMF)* pada bulan Januari 2022 menampilkan bahwa adanya pertumbuhan ekonomi sebesar 5,9% di 2021. Sedangkan pertumbuhan perekonomian global diprediksi mengalami status penurunan dan sebanyak turun -0,5%, menghasilkan level 4.4%. Penilaian dari berbagai lembaga tingkat internasional menghasilkan analisis bahwa situasi Indonesia yang cukup bagus terhadap kondisi dan tantangan global, dan hal ini menjadi dasar yang kuat untuk rancangan pemulihan kondisi yang ada. Kuatnya perekonomian Indonesia yang sudah terlihat di Tahun 2022 dan berlanjut ke 2023 adalah bukti bahwa penanganan pandemi berbuah signifikan pada relatif cepatnya pemulihan ekonomi Indonesia. Wilayah ASEAN kelompok 5 dalam laju pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan terjadi tren meningkat.

Dalam tahun 2021-2023, Indonesia prediksi mengalami pertumbuhan yang cukup besar, yaitu 3,3%, 5,6%, lalu 6,0%. Namun, berbagai faktor eksternal yang tidak terduga seperti penyebaran varian Covid atau penyakit lainnya seperti “*Monkey Disease*” yang sekarang sudah terjadi di Eropa, situasi dan kondisi kebijakan Amerika Serikat dan China serta perkembangan isu geopolitik akan terus diwaspadai karena bisa berdampak laju ekonomi global kedepan. Terjadinya tantangan ke depan, yaitu ada kemungkinan berasal dari pandemi, *disruption* sisi supply, komoditas maupun geopolitik, serta kenaikan inflasi dan suku bunga dunia yang sudah

terjadi di Amerika Serikat sekarang dan sudah berdampak kepada ketatnya keluarnya arus uang investor asing kepada usaha/*startup*/perusahaan yang ada di Indonesia maupun negara lainnya, harus menjadi perhatian sampai pada akhir tahun 2023 ini.

Dari area sektor ekonomi, Pada triwulan IV 2022, pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi mencapai 5,22% (yoy), mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertumbuhan sebesar 5,20% (yoy) pada periode sebelumnya. Namun, secara triwulanan, terjadi kontraksi pertumbuhan ekonomi sebesar 0,38% (qtq). Dalam sisi produksi, hampir semua sektor mengalami pertumbuhan. Sektor transportasi dan pergudangan mencatat pertumbuhan tertinggi sebesar 19,19% (yoy), didorong oleh meningkatnya permintaan kendaraan truk tanpa operator seiring dengan peningkatan produksi batu bara. Struktur perekonomian Provinsi Jambi masih didominasi oleh sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, yang menyumbang sebanyak 29,77% dari total ekonomi. Sektor Pertambangan dan Penggalian menyumbang 19,31%, sedangkan sektor Perdagangan Besar-Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor berkontribusi sebesar 12,90%. Selanjutnya, sektor Industri Pengolahan memiliki andil sebesar 9,48% dalam perekonomian Provinsi Jambi.

Nilai PDRB Kabupaten Batang Hari atas dasar harga berlaku 2010 pada tahun 2022 mencapai 24,30 triliun rupiah. Secara nominal, nilai PDRB ini mengalami kenaikan sebesar 5,49 triliun rupiah dibandingkan dengan tahun 2021 yang mencapai 18,81 triliun rupiah. Naiknya nilai PDRB ini dipengaruhi oleh naiknya produksi batubara dan beberapa lapangan usaha lainnya yang mengalami perkembangan positif. Berdasarkan harga konstan 2010, angka PDRB juga mengalami pertumbuhan ekonomi, dari 12,23 triliun rupiah pada tahun 2021 menjadi 13,73 triliun rupiah pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan selama tahun 2022 Kabupaten Batang Hari mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 12,27 persen, lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan PDRB ini disebabkan oleh naiknya produksi di hampir seluruh lapangan usaha. Selama lima tahun terakhir (2018- 2022) struktur perekonomian Kabupaten Batang Hari didominasi oleh 5 (lima) kategori lapangan usaha, diantaranya: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor; dan Konstruksi. Hal ini dapat dilihat dari peranan masing-masing lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Batang Hari. Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Batang Hari pada tahun 2022 dihasilkan oleh

lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, yaitu mencapai 38,02 persen (angka ini turun dari 39,78 persen di tahun 2018). Selanjutnya lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian sebesar 23,56 persen (naik dari 11,05 persen di tahun 2018); disusul oleh lapangan usaha Industri Pengolahan sebesar 9,01 persen (turun dari 11,26 persen di tahun 2018), Berikutnya lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor sebesar 7,82 persen (turun dari 9,56 persen di tahun 2018), dan lapangan usaha dan lapangan usaha Konstruksi sebesar 4,73 persen. Kelima lapangan usaha tersebut mengalami peranan yang berfluktuasi. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor cenderung turun. Lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan serta Lapangan usaha Kontruksi juga mengalami fuktuasi tapi dengan kecenderungan menurun. Salah satu penyebab menurunnya peranan Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan adalah berkurangnya luas lahan pada lapangan usaha tersebut. Lambatnya kenaikan harga produk lapangan usaha tersebut dibandingkan produk lain juga menjadi penyebab turunnya peranan lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.

Ekonomi Batang Hari pada tahun 2022 dibanding tahun 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 12,27 persen. Hampir semua lapangan usaha mengalami pertumbuhan yang positif kecuali Industri Pengolahan yang terkontraksi sebesar 0,67 persen. Lapangan Usaha dengan pertumbuhan tertinggi adalah lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian tumbuh sebesar 59,10 persen; diikuti oleh Jasa Perusahaan sebesar 13,46 persen; diikuti Transportasi dan Pergudangan sebesar 12,01 persen. Lapangan Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 8,88 persen dan lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor tumbuh sebesar 5,44 persen sementara lapangan usaha lainnya tumbuh di bawah 5 persen.

Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian yaitu sebesar 59,10 persen. Salah satu penyebabnya adalah permintaan batubara yang terus meningkat tajam pada tahun 2022 akibat naiknya kebutuhan batubara di pasar internasional serta kenaikan Harga Batubara Acuan (HBA) di pasar dunia. Dari 17 lapangan usaha ekonomi yang ada, hanya ada 12 lapangan usaha mengalami pertumbuhan yang positif yaitu lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Pertambangan dan penggalian; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan

Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Real Estate; Jasa Perusahaan; Jasa Pendidikan dan Jasa Lainnya.

Tabel 1. 4 Distribusi PDRB ADHB Menurut Lapangan Usaha (%) Kabupaten Batang Hari Tahun 2016-2020

Lapangan Usaha/Industry	2019	2020	2021*	2022**
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry and Fishery	40,06	42,85	43,34	38,02
Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	10,32	6,86	10,18	23,56
Industri Pengolahan/Manufacturing	10,91	11,49	10,83	9,01
Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	0,06	0,06	0,06	0,05
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water Supply, Garbage Management/Waste and Recycling	0,08	0,08	0,07	0,06
Konstruksi/Construction	6,59	6,66	6,12	4,73
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail; Cars and <i>Motorcycles Repairation</i>	9,81	9,23	8,84	7,82
Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Warehousing	1,63	1,56	1,46	1,35
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ Accommodation and Food Service Activities	0,43	0,40	0,37	0,30
Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	4,15	4,49	4,06	3,36
Jasa Keuangan/Financial Services	1,78	1,88	1,78	1,44
Real Estat/Real Estate	1,36	1,37	1,24	1,03
Jasa Perusahaan/Business Activities	0,09	0,08	0,08	0,08

Lapangan Usaha/Industry	2019	2020	2021*	2022**
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	5,22	5,21	4,51	3,48
Jasa Pendidikan/Education Services	4,89	5,08	4,50	3,62
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	1,57	1,69	1,69	1,33
Jasa lainnya/Other Services Activities	1,06	1,01	0,88	0,76

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Sumber : (BPS, PRODUKDOMESTIK REGIONAL BRUTO, 2022)

1.2.3 Kondisi Sosial

Analisis pembangunan sosial membantu para pembuat kebijakan memahami tantangan dan peluang yang di hadapi oleh Kabupaten Batang Hari dalam mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Pemahaman ini akan memudahkan Kabupaten Batang Hari dalam merancang dan implementasi kebijakan dan program yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Undang-undang No Nomor 11 Tahun 2009 menjelaskan Kesejahteraan Sosial adalah terpenuhinya kebutuhan materi, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak, mampu melakukan pengembangan diri dan melaksanakan fungsi sosialnya. Oleh karena itu pemerintah berkewajiban memfasilitasi pelayanan sosial sehingga masyarakat terpenuhi kebutuhan dasar. Salah satu Indikator kesejahteraan adalah Indeks Pembangunan Manusia/IPM. IPM adalah ukuran untuk melihat rata-rata keberhasilan dimensi pembangunan manusia yaitu terdiri dari indikator umur panjang dan hidup sehat, mempunyai pengetahuan dan standar hidup apakah layak atau tidak.

Data di bawah ini merupakan rangkuman nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index (HDI) dari tahun 2012 hingga 2022. IPM merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pembangunan manusia suatu negara atau wilayah berdasarkan tiga dimensi utama, yaitu harapan hidup, pendidikan, dan pendapatan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index (HDI) untuk beberapa tahun dari 2016 hingga 2022 menunjukkan perkembangan tingkat pembangunan dan kesejahteraan

masyarakat di wilayah tersebut. Pada tahun 2016, IPM/HDI berada pada angka 68,70 dan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tahun 2022 mencatat nilai IPM/HDI tertinggi sebesar 70,98, menunjukkan adanya perbaikan signifikan dalam kondisi sosial, ekonomi, dan kesehatan masyarakat. Data ini memberikan gambaran positif mengenai kemajuan pembangunan di wilayah tersebut, yang berfokus pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan penduduknya. Dengan terus meningkatnya nilai IPM/HDI, diharapkan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat wilayah tersebut akan terus berkembang dan meningkat ke depannya. Tren kenaikan IPM selama periode yang diamati menunjukkan adanya upaya dan keberhasilan dalam meningkatkan kualitas hidup dan pembangunan manusia di Kabupaten Batang Hari. Hal ini dapat menjadi acuan untuk terus melanjutkan upaya-upaya pembangunan yang berkelanjutan guna mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi di masa depan.

Tabel 1. 5 Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Batang Hari 2012-2022

Tahun Year	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)/<i>Human Development Index(HDI)</i>
2016	68,70
2017	68,92
2018	69,33
2019	69,67
2020	69,84
2021	70,64
2022	70,98

Sumber : (RPJMD, KABUPATEN Batang Hari 2022)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Batang Hari pada tahun 2021 sebesar 70,64 tahun, sedikit mengalami kenaikan dibanding capaian tahun 2020 (70,56 tahun). Persentase penduduk miskin di Kabupaten Batang Hari dari Tahun 2016 sampai dengan Tahun 2020 mengalami penurunan yaitu dari 10,79 persen menjadi 9,65 persen.

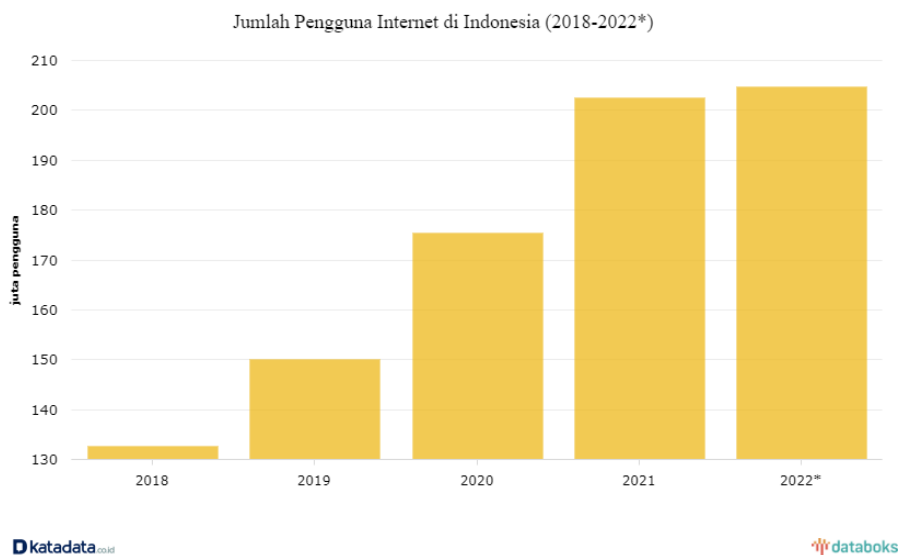
Pencapaian angka IPM cenderung membaik di Kabupaten Batang Hari ditunjang oleh semakin membaiknya hampir seluruh komponen IPM diantaranya derajat kesehatan, tingkat pendidikan dan pengeluaran per kapita. Sejak tahun 2010, komponen Pendidikan yang digunakan dalam penyusunan IPM diganti menjadi Harapan Lama Sekolah (Expectation of Years School/EYS), menggantikan variabel lama yaitu Angka Melek Huruf (AMH). Pengukuran kemiskinan yang dilakukan oleh BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic need approach). Menurut pendekatan ini, penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan. Garis kemiskinan adalah nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kilokalori perkapita per hari ditambah kebutuhan minimum non makanan yang mencakup perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Batang Hari pada tahun 2021 sebesar 27,24 ribu jiwa (10,05 persen). Persentase penduduk miskin tahun 2021 mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya yaitu sekitar 0,4 persen. Persentase penduduk miskin Kabupaten Batang Hari tahun 2021 sebesar 10,05 persen lebih tinggi 2 persen dibanding persentase penduduk miskin Provinsi Jambi yang sebesar 8,09 persen.

1.2.4 Kondisi Teknologi

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di seluruh dunia telah memberikan dampak signifikan pada pola kehidupan saat ini, dan hal ini merupakan salah satu hasil dari proses globalisasi. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang dioptimalkan dan dikelola dengan baik dapat mempercepat pembangunan di suatu daerah. Teknologi ini juga menjadi elemen kunci yang mendukung implementasi konsep Smart City dalam suatu wilayah. Faktor-faktor seperti akses internet yang mudah dijangkau, sinyal jaringan yang merata, dan pemanfaatan teknologi yang efisien, menjadi kunci kesuksesan dalam menerapkan konsep Smart City.

Di Indonesia, penggunaan internet telah berkembang pesat dalam lima tahun terakhir. Jumlah pengguna internet di negara ini mengalami peningkatan sebesar 54,25% jika dibandingkan dengan data tahun 2018. Pada awal tahun 2022, tingkat penetrasi internet di Indonesia mencapai 73,7% dari total penduduk, yang mencatatkan jumlah penduduk sebesar 277,7 juta orang pada Januari 2022. Sebagai salah satu negara dengan pengguna internet terbesar di dunia, Indonesia

terus mengalami perkembangan dan pertumbuhan dalam hal pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.



Gambar 1. 1 Tren Pengguna Internet di Indonesia
Sumber: (Dkatadata, 2022).

Menurut Hasil BPS Kabupaten Batang Hari tahun 2022, Informasi dan Komunikasi memiliki peranan sebagai penunjang aktivitas di setiap bidang ekonomi. Dalam era globalisasi, peranan kategori ini sangat vital dan menjadi indikator kemajuan suatu bangsa, terutama jasa telekomunikasi. Peranan kategori ini terhadap perekonomian di Kabupaten Batang Hari selama tahun 2018-2022 relatif stabil, di kisaran 3 sampai 4 persen. Sedangkan laju pertumbuhannya menunjukkan angka sebesar 6,86 persen pada tahun 2022. Percepatan pertumbuhan kategori ini tidak lepas dari upaya peningkatan fasilitas dan kecepatan layanan yang terus dilakukan oleh perusahaan telekomunikasi, seperti pengembangan jaringan fiber optic. Selain itu, meningkatnya penggunaan internet termasuk untuk transaksi online juga berpengaruh terhadap pertumbuhan kategori Informasi dan Komunikasi.

Tabel 1. 7 Penyebaran Sinyal & Penggunaan Teknologi

Uraian	Satuan	2020	2021
Jumlah Desa/Kelurahan Penerima Sinyal			
4G	unit	82	98
3G	unit	38	23
2,5G	unit	2	3
Pengguna Teknologi Informasi			
Menggunakan Telepon Seluler	persen	75,89	77,23
Mengakses Internet	persen	44,34	57,67

Sumber : (BPS, KABUPATEN Batang Hari DALAM ANGKA 2022, 2022)

Unit dengan jumlah tertinggi adalah 98 dan diikuti oleh 82 unit. Namun, terdapat perbedaan signifikan dengan unit lain yang jumlahnya jauh lebih rendah, yaitu 38 dan 23 unit, serta bahkan 2 dan 3 unit. Dari sini, dapat diasumsikan bahwa beberapa wilayah mungkin memiliki tantangan dalam ketersediaan sinyal teknologi, yang mungkin dipengaruhi oleh kondisi geografis atau keterbatasan infrastruktur. Pada bagian ****Pengguna Teknologi Informasi****, data dalam bentuk persentase menggambarkan sejauh mana teknologi informasi diadopsi oleh masyarakat. Angka 75,89% dan 77,23% menunjukkan proporsi penggunaan teknologi informasi di Kabupaten Batanghari. Namun, terdapat perbedaan yang signifikan antara angka 44,34% dan 57,67%. Selisih ini dapat mengindikasikan variasi dalam tingkat adopsi teknologi informasi antara dua kelompok tersebut. Secara keseluruhan, data numerik ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang realitas ketersediaan sinyal teknologi dan adopsi teknologi informasi di Kabupaten Batanghari. Perbedaan angka menunjukkan tantangan dan variabilitas yang perlu diperhatikan dalam pengembangan teknologi dan kebijakan yang mendukung perkembangan digital di daerah tersebut.

Tercatat kantor pos merupakan salah satu sarana pengantar surat, dokumen dan paket yang banyak digunakan oleh masyarakat. Di Kabupaten Batang Hari terdapat 5 unit kantor pos pembantu pada tahun 2021. Jumlah anggota rumah tangga pengguna sarana komunikasi nirkabel di Kabupaten Batang Hari mengalami peningkatan. Pada tahun 2021, sebanyak 77,23 persen anggota rumah tangga sudah menggunakan telepon seluler (ponsel). Selain itu sekitar 57,67

persen anggota rumah tangga di Kabupaten Batang Hari yang mengakses internet. Peranan kategori ini terhadap perekonomian di Kabupaten Batang Hari selama tahun 2018-2022 relatif stabil, di kisaran 3 sampai 4 persen. Sedangkan laju pertumbuhannya menunjukkan angka sebesar 6,86 persen pada tahun 2022.

1.2.5 Kondisi Lingkungan

Pada Konferensi Tingkat Tinggi Perubahan Iklim UNFCCC COP21 Paris Pada Tahun 2015, Indonesia berkomitmen untuk menurunkan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) pada Tahun 2030 sebesar 29 % dengan upaya sendiri, dan hingga 41 % dengan bantuan dan kerja sama internasional. Selain itu juga, Indonesia telah meratifikasi Perjanjian Paris melalui Undang-Undang No. 16 tahun 2016 tentang Pengesahan Paris Agreement to The United Nations Framework Convention on Climate Change (Persetujuan Paris atas Konvensi Kerangka Kerja Perserikatan Bangsa-Bangsa mengenai Perubahan Iklim). Komitmen ini tentunya menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah terutama bagi Pemerintah Daerah dengan potensi cukup tinggi menghasilkan emisikarbon. Sebagaimana diketahui bahwa salah satu penyebab emisi gas rumah kaca terbesar di Indonesia adalah forestry and landuse change (alih fungsi hutan dan lahan). Dalam hal ini Kabupaten Batang Hari memiliki potensi menghasilkan emisi gas rumah kaca melalui alih fungsi hutan dan lahan sebagai konsekuensi dari kegiatan perkebunan dan pertambangan. Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain (UU No. 32 Tahun 2009). Seiring dengan penambahan penduduk yang semakin meningkat pada saat ini, permasalahan lingkungan juga semakin kompleks. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan peningkatan kesadaran masyarakat guna mengutamakan kegiatan-kegiatan pembangunan yang selalu mengutamakan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Kabupaten Batang Hari memiliki SDA yang cukup besar dan beragam seperti hutan, lahan pertanian, bahan mineral, kawasan perairan (sungai) dan lain-lain.

Berdasarkan hasil perhitungan status mutu air menggunakan metode Indeks Pencemaran yang datanya berasal dari 609 titik pemantauan kualitas air sungai di 34 provinsi, Jambi adalah

satu tempat yang mempunyai mutu air yang tidak tinggi. Secara umum, rata-rata 56,73% status mutu air hasil pemantauan tahun 2021 masuk kedalam katagori cemar ringan, 24,57 % masuk dalam katagori baik atau memenuhi mutu air kelas dua, 16,59% termasuk cemar sedang dan hanya 2,11% masuk ke dalam katagori cemar berat. Pencemaran yang terjadi di Sungai Batanghari mempengaruhi aktifitas dan juga hasil dari sektor perikanan mereka. "Air bange" atau pencemaran air di Sungai Batanghari disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya adalah akumulasi sampah domestik atau industri di dasar sungai dan sedimen akibat penambangan pasir yang menghalangi sampah agar tidak terbawa arus dengan mudah. Selain itu, pencemaran juga terjadi akibat penggunaan racun pestisida dalam aktivitas perkebunan kelapa sawit yang kemudian mengalir dari sungai-sungai kecil menuju Batanghari. Racun pestisida tersebut terbawa oleh arus air dan berakhir di muara sungai.

Menurut Wahana Lingkungan Hidup (Walhi) Jambi, ada dua masalah utama yang menjadi penyebab pencemaran Sungai Batanghari. Pertama adalah aktivitas tambang emas ilegal yang menyebabkan residu merkuri, dan kedua adalah penambangan batu bara yang menyebabkan partikel debu batu bara terbawa oleh angin, terutama dari stockpile yang berada di tepi sungai. Selain itu, pencemaran juga disebabkan oleh limbah domestik, terutama sampah plastik yang berdampak negatif pada kondisi sungai.

Hasil kajian yang dilakukan oleh Tim Ekspedisi Sungai Nusantara (ESN) yang dipimpin oleh Prigi Arisandi dari Yayasan ECOTON menunjukkan adanya pencemaran mikroplastik yang sangat buruk di Sungai Batanghari. Penelitian yang dilakukan pada Juli 2022 di wilayah hilir Sungai Batanghari di Kota Jambi dan Kabupaten Muaro Jambi menemukan kontaminasi mikroplastik mencapai 150 partikel mikroplastik dalam 100 liter air. Semua masalah ini menuntut langkah-langkah serius dalam mengatasi pencemaran dan menjaga kelestarian Sungai Batanghari sebagai salah satu aset lingkungan yang penting.

Penjaminan akses bagi semua terhadap perumahan yang layak, aman, terjangkau, dan pelayanan dasar, serta menata kawasan kumuh merupakan salah satu target yang terdapat pada Sustainable Development Goals (SDGs). Beberapa variabel yang dapat digunakan sebagai indikator kualitas perumahan suatu wilayah antara lain luas lantai, status kepemilikan bangunan, jenis lantai terluas, sumber penerangan, dan tempat pembuangan akhir tinja.

Berbagai faktor utama yang menyebabkan munculnya beragam masalah lingkungan termasuk:

- Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) sering kali tidak memiliki kaitan langsung dengan aktivitas ekonomi masyarakat setempat.
- Keterbatasan penguasaan terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) oleh masyarakat.
- Kesadaran masyarakat dalam pengelolaan lingkungan yang masih rendah.
- Pengawasan terhadap pemanfaatan dan pengelolaan SDA yang kurang efektif.
- Penegakan hukum yang kurang tegas terhadap pelaku kerusakan SDA dan lingkungan.

Permasalahan pencemaran lingkungan di Kabupaten Batang Hari disebabkan oleh dampak aktivitas ekonomi seperti perkebunan, industri, pertambangan, serta limbah rumah tangga. Rincian dampak dari kegiatan/usaha tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.8 Jenis dan Banyaknya Kegiatan/Usaha yang Berpotensi Mencemari Lingkungan di Kabupaten Batang Hari Tahun 2018 – 2020

NO	JENIS KEGIATAN / USAHA	TAHUN		
		2018	2019	2020
1	Crumb Rubber	3	3	3
2	Plywood	3	3	3
3	Sawmill	-	-	-
4	Migas	1	1	4
5	Galian Gol C	-	5	14
6	Tempat Pembuangan Akhir	1	1	1
7	Terminal	1	1	1
8	Pasar	1	1	1
9	Rumah Sakit	2	2	2
10	Pembangkit Listrik Tenaga Diesel	-	-	-

NO	JENIS KEGIATAN / USAHA	TAHUN		
		2018	2019	2020
11	Pabrik CPO	5	5	5
12	Penambangan Pasir Emas	-	-	-
13	HPH	-	-	-
14	HTI	3	3	3
15	Perkebunan	18	18	18
16	Moulding	3	3	3
17	Lainnya	-	-	-

Sumber : (BPS, KABUPATEN Batang Hari DALAM ANGKA 2022, 2022)

Pada tahun 2021, sebagian besar penduduk Kabupaten Batang Hari tinggal di rumah milik sendiri (87,16 persen). Sebagian besar penduduk tinggal dalam rumah berjenis lantai bukan tanah (96,71 persen). Tingginya persentase jenis lantai terluas bukan tanah menunjukkan bahwa kondisi rumah milik penduduk sebagian besar tergolong baik dan layak ditempati. Sumber penerangan merupakan fasilitas penting bagi setiap rumah tangga karena dapat membantu anggota rumah tangga yang akan melakukan kegiatan pada malam hari. Persentase rumah tangga yang menggunakan listrik dari PLN dan non PLN secara berurutan adalah 94,70 persen dan 3,19 persen. Rumah tangga yang menggunakan penerangan bukan listrik sebesar 2,11 persen. Sumber penerangan listrik non PLN yang paling banyak digunakan penduduk Batang Hari adalah tenaga diesel yang sering diusahakan sendiri oleh warga.

1.2.6 Kondisi Law/Legal

Dalam hal legal dan regulasi, pemerintah pusat telah memberikan kebebasan dan telah diatur dalam undang-undang. Misalnya, Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 8 Tahun 2019 mendorong inovasi di daerah. Selain itu, Peraturan Presiden tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik dan Satu Data Indonesia (Perpres No. 95/2018) mendukung penerapan Smart City secara resmi. Untuk percepatan dan perluasan digitalisasi, Keputusan Presiden Nomor 3 Tahun 2021 membentuk Satuan Tugas Percepatan dan Perluasan Digitalisasi Daerah (Satgas P2DD). Pemerintah Kabupaten Batang Hari juga telah menandatangani nota

kesepahaman dengan Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia pada tahun 2021/2022 untuk pelaksanaan program Smart City.

Kebijakan susunan *Smart City* tercantum pada Peraturan Bupati Batang Hari No. 15/2019 tentang Rencana Umum Penanaman Modal Kabupaten Batang Hari Tahun 2019-2025 dan No. 20/2019 tentang susunan organisasi dan rincian tugas pokok, fungsi serta uraian tugas dinas komunikasi dan informatika Kabupaten Batang Hari.

BAB II ANALISIS KESIAPAN DAERAH

Penerapan konsep *Smart City* di wilayah membutuhkan kesiapan daerah yang baik, sehingga perlu melibatkan komponen-komponen yang dapat dijadikan indikator keberhasilan penerapan *Smart City*. Komponen yang dimaksud ini antara lain sejauh mana infrastruktur teknologi dan pengelolaan data dikembangkan serta kemampuan daerah dalam mengadopsi teknologi cerdas dalam pengelolaan sumber daya dan pelayanan publik. Analisis kesiapan daerah dalam implementasinya merupakan proses holistik yang melibatkan berbagai aspek teknis regulasi sosial dan ekonomi dengan tujuan untuk identifikasi potensi dan tantangan dalam mengadopsi konsep *Smart City*. Hal ini akan menjadi panduan bagi pengembangan berkelanjutan dalam menciptakan pengelolaan kota yang lebih efisien, inklusif dan berkelanjutan.

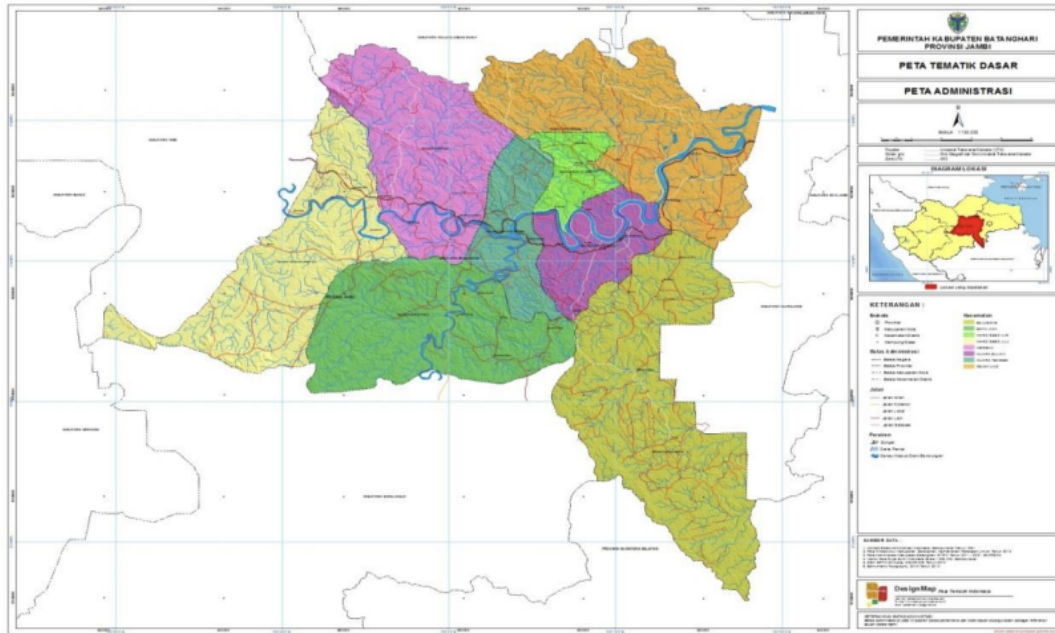
2.1 Aspek Kondisi Alam (Nature)

Dalam pengembangan *Smart City*, sebuah analisis kesiapan daerah membutuhkan kajian mengenai aspek kondisi alam yang komprehensif. Hal ini berkaitan dengan konsep *smart city* yang membutuhkan pembangunan berkelanjutan secara umum dari semua dimensi yang ada. Kabupaten Batang Hari salah satu Kabupaten di Propinsi Jambi memiliki aspek kondisi alam yang mendukung untuk implementasi *Smart City* secara berkelanjutan.

2.1.1 Batas Wilayah

Secara astronomis wilayah Kabupaten Batang Hari terletak pada 1°15'- 2°2' lintang Selatan (LS) dan 102°30'-104°30' Bujur Timur (BT), yang sebagian besar berupa daerah perbukitan dengan ketinggian berkisar antara 11 - 500 m dpl. Secara geografi, wilayah Kabupaten Batang Hari terletak di bagian tengah Provinsi Jambi dengan luas wilayah 5.804,83 KM² dan merupakan salah satu kabupaten di antara sebelas Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi. Pemerintah Kabupaten Batang Hari dibentuk berdasarkan Peraturan Komisaris Pemerintah Pusat di Bukit Tinggi Nomor 81/Kom/U, tanggal 30 Nopember 1948 dengan pusat pemerintahan saat ini di Kota Muara Bulian berjarak sekitar 65 KM dari Kota Jambi. Secara administrasi wilayah Kabupaten Batang Hari terdiri dari delapan Kecamatan, 14 Kelurahan, 110 Desa dengan batas-batas wilayah sebagai berikut: Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kabupaten Tanjung

Jabung Barat dan Kabupaten Muara Jambi; Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Muara Jambi dan Provinsi Sumatera Selatan; Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Muaro Jambi; Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Tebo.



Sumber : <https://petatematikindo.files.wordpress.com/>

Gambar 2. 1 Peta Daerah Kabupaten Batang Hari
 Sumber : RPMJD Batang Hari 2021-2026

Tingkat perkembangan wilayah Kabupaten Batang Hari menunjukkan perbedaan yang relatif karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti letak geografisnya, potensi sumber daya alam, kualitas sumber daya manusia, serta dampak pembangunan prasarana di masing-masing kecamatan dan juga antar kecamatan. Dari segi aspek geografis, kabupaten ini memiliki letak yang sangat strategis karena berfungsi sebagai daerah penghubung antara kawasan Barat dan Timur Sumatera.

Berikut adalah luas wilayah dan persentase luas wilayah Kabupaten Batang Hari per kecamatan:

Tabel 2. 1 Kecamatan dan Luas Daerah Batang Hari

No	Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan	Jumlah Desa/Kelurahan	Luas (Km2)
1	Bajubang	Bajubang	10	1.203

No	Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan	Jumlah Desa/Kelurahan	Luas (Km2)
2	Batin XXIV	Muara Jangga	17	904
3	Maro Sebo Ilir	Terusan	8	129
4	Maro Sebo Ulu	Simp. Sungai Rengas	17	906
5	Mersam	Kembang Paseban	18	801
6	Muara Bulian	Muara Bulian	21	417
7	Muara Tembesi	Kampung Baru Km.5	14	419
8	Pemayung	Jembatan Mas	19	1.022
Luas Total			124	5.804,83

Sumber : (BPS, KABUPATEN Batang Hari DALAM ANGKA 2022, 2022)

Kondisi Wilayah Kabupaten Batang Hari Sebagian besar wilayah berada pada Daerah Aliran Sungai (DAS) Sungai Batang Hari dan Sungai batang Tembesi dengan rawa-rawa yang sepanjang tahun tergenang air. Secara geomorfologis wilayah kabupaten ini merupakan daerah aliran yang memiliki kemiringan berkisar antara 0-8 persen (92,28 persen). Kecamatan yang terletak di daerah hulu Sungai Batang Hari cenderung lebih bergelombang dibandingkan daerah hilirnya. Daerah bergelombang terdapat di Kecamatan Maro Sebo Ulu, Batin XXIV, Mersam dan Kecamatan Maro Sebo Ilir. Kecamatan Muara Tembesi, Muara Bulian, Bajubang dan Kecamatan Pemayung memiliki topografi yang cenderung lebih datar/landai. Kabupaten Batang Hari pada tahun 2020 berkisar antara 23,70 C sampai 27,30 C. Suhu maksimum terjadi pada bulan Mei 27,30 C, dan minimum pada bulan Februari 27,50 C.

2.1.2 Pemanfaatan dan Pengembangan Alam

Wilayah Kabupaten Batang Hari sebagian besar terletak di Daerah Aliran Sungai (DAS) Sungai Batang Hari dan Sungai Batang Tembesi dengan rawa-rawa yang selalu tergenang air sepanjang tahun. Secara geomorfologis, wilayah ini termasuk daerah aliran dengan kemiringan berkisar antara 0-8 persen (92,28 persen). Kabupaten ini memiliki dua jenis tanah utama, yaitu

Alluvial dan Podsolik Merah Kuning. Tanah Alluvial terdapat di sekitar Sungai Batang Hari dan Sungai Batang Tembesi, sedangkan Podsolik Merah Kuning terbentuk dari proses lixiviasi di daerah endapan dan metamorf.

Kabupaten Batang Hari juga merupakan kawasan rawan bencana, dengan potensi tinggi mengalami bencana alam seperti longsor, banjir, dan kekeringan. Banjir yang sering terjadi disebabkan oleh sedimentasi yang ada di Sungai Batanghari. Seluruh kecamatan di wilayah ini berpotensi mengalami banjir secara berkala, kecuali Kecamatan Bajubang.

Kabupaten ini memiliki potensi sumber daya alam yang beragam, termasuk hutan, lahan pertanian, bahan mineral, dan kawasan perairan. Sumber daya hutan yang produktif mencakup hutan produksi tetap, hutan produksi terbatas, hutan pola partisipasi masyarakat, dan suaka alam. Sementara itu, sumber daya lahan meliputi areal yang cocok untuk budidaya tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, dan padang penggembalaan ternak. Di wilayah Daerah Aliran Sungai (DAS) Sungai Batang Hari beserta anak sungainya, terdapat potensi budidaya keramba ikan.

Namun, pemanfaatan sumber daya alam yang tidak bijaksana dan rendahnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan lingkungan menjadi faktor penyebab munculnya berbagai permasalahan lingkungan di kabupaten ini. Permasalahan pencemaran lingkungan juga disebabkan oleh aktivitas kegiatan ekonomi seperti usaha perkebunan, industri, pertambangan, dan limbah rumah tangga.

Sebagai wilayah yang agraris, sektor pertanian memiliki kontribusi dominan dalam pembangunan ekonomi Kabupaten Batang Hari. Upaya dalam meningkatkan kinerja pembangunan pertanian antara lain dengan mendorong pemanfaatan teknologi tepat guna yang ramah lingkungan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia pertanian, dan mengembangkan usaha pertanian untuk memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat.

Dalam sektor perkebunan, Kabupaten Batang Hari memiliki dua komoditas unggulan, yaitu kelapa sawit dan karet. Produksi kelapa sawit cenderung meningkat dari tahun 2016 hingga 2020, sedangkan produksi karet mengalami fluktuasi. Kedua komoditas ini menjadi mata pencaharian utama bagi masyarakat setempat, dan perlu dilakukan peningkatan produktivitas untuk meningkatkan nilai tukar petani.

2.2 Aspek Struktur

Aspek struktur dalam kesiapan daerah menjadi bagian krusial pada pengembangan Smart City khususnya di Kabupaten Batang Hari. Dengan memberikan Analisis aspek struktur akan dihasilkan pandangan yang lebih komprehensif terhadap kebutuhan pengembangan infrastruktur pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh Kabupaten Batang Hari. Perencanaan yang baik akan aspek ini dapat memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

2.2.1 Kualitas Sumber Daya Manusia

Jumlah penduduk yang besar di Kabupaten Batang Hari menjadi modal sekaligus kendala dalam pembangunan. Penduduk dalam jumlah yang besar dan berkualitas tinggi akan memberikan keuntungan bagi pembangunan, namun jika penduduknya banyak tetapi berkualitas rendah, maka akan menjadi beban. Pembangunan akan berhasil jika didukung oleh sumber daya manusia yang optimal dan berkualitas. Pada tahun 2021, jumlah penduduk Kabupaten Batang Hari mencapai 306.718 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,24 persen. Komposisi penduduknya didominasi oleh penduduk muda/dewasa. Rasio ketergantungan penduduk usia non-produktif di Kabupaten Batang Hari sebesar 46,97 persen, yang artinya 100 orang penduduk usia produktif harus menanggung sekitar 47 orang yang belum/sudah tidak produktif lagi. Rasio ketergantungan ini menunjukkan perbandingan antara jumlah orang yang tidak produktif (usia < 15 tahun & 65 tahun ke atas) dengan jumlah orang yang tergolong produktif secara ekonomi (usia 15-64 tahun).

Kepadatan penduduk di Kabupaten Batang Hari juga relatif rendah, yaitu hanya sepertiga dari angka kepadatan penduduk nasional. Dalam luas wilayah sekitar 5.804,83 km², rata-rata setiap km² wilayah Batang Hari dihuni oleh 53 penduduk. Meskipun jumlah penduduk laki-laki di Kabupaten Batang Hari lebih banyak daripada perempuan, dengan nilai sex ratio lebih besar dari 100, namun hal ini tidak berdampak signifikan pada kepadatan penduduk yang rendah di wilayah tersebut.

Tabel 2. 2 Indikator Kependudukan Kabupaten Batang Hari 2021

Uraian	Satuan	2021
Jumlah Penduduk	Jiwa	306,718
Pertumbuhan Penduduk	%	1,24
Kepadatan Penduduk	jiwa/km2	53
Sex Ratio	%	105
Penduduk Menurut Kelompok Umur	Satuan	2021
0-14 tahun	%	27,62
15-64 tahun	%	68,04
>65 tahun	%	4,33

Sumber : (BPS, KABUPATEN Batang Hari, 2022)

Pola persebaran penduduk Batang Hari tidak jauh berbeda dengan persebaran penduduk pada umumnya, dimana kecamatan yang merupakan pusat kegiatan ekonomi mempunyai jumlah penduduk terbanyak. Pada tahun 2021, Kecamatan Muara Bulian yang merupakan ibukota kabupaten berpenduduk terbesar di Kabupaten Batang Hari sebanyak 70.107 jiwa, diikuti dengan Kecamatan Bajubang sebanyak 42.450 jiwa. Jika dilihat kepadatan penduduknya, Kecamatan Muara Bulian merupakan kecamatan paling padat dengan 168 jiwa/km², kemudian diikuti oleh Kecamatan Maro Sebo Ilir yang mempunyai luas wilayah paling kecil yaitu dengan kepadatan 120 jiwa/km².

Tabel 2. 3 Laju Pertumbuhan Penduduk Batang Hari 2022

Kecamatan Subdistrict	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total	Rasio Jenis Kelamin Population Sex Ratio
Mersam	17 763	16 448	34 560	105,75
Maro Sebo Ulu	21 556	19 618	41 713	106,94
Batin XXIV	16 722	15 852	32 948	103,06
Muara Tembesi	17 834	16 963	35 151	102,99
Muara Bulian	36 599	34 249	71 589	104,60
Bajubang	22 191	20 546	43 139	105,93

Kecamatan Subdistrict	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total	Rasio Jenis Kelamin Population Sex Ratio
Maro Sebo Ilir	8 112	7 487	15 735	106,41
Pemayung	19 451	18 517	38 374	102,79
Batang Hari	160,228	149,680	313,209	104,74

Sumber : (BPS, KABUPATEN Batang Hari DALAM ANGKA 2022, 2022)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) atau jumlah penduduk yang masuk dalam pasar kerja di Kabupaten Batang Hari pada tahun 2021 mencapai 68,81 persen. TPAK mengukur rasio antara angkatan kerja dan jumlah penduduk usia kerja. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di wilayah ini juga mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada periode 2017 hingga 2019, TPT mengalami kenaikan, tetapi pada tahun 2020 hingga 2021 mengalami penurunan. TPT Kabupaten Batang Hari berkisar antara 3 hingga 4 persen.

Dari jumlah penduduk yang bekerja menurut sektor, mayoritas penduduk Kabupaten Batang Hari bekerja pada sektor pertanian, mencapai 52 persen. Sementara itu, persentase penduduk yang bukan angkatan kerja di wilayah ini didominasi oleh wanita, dimana 94 persen dari mereka berperan sebagai pengurus rumah tangga.

Tabel 2. 4 Kegiatan Penduduk Umur 15 Ke Atas

Kegiatan Utama <i>Main Activity</i>	2022 Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
Angkatan Kerja <i>Economically Active</i>	86,707	42 640	129 347
Bekerja/ <i>Working</i>	83,982	40 805	124 787
<i>Unemployment</i> /Pengangguran Terbuka	2,725	1 835	4 560
Bukan Angkatan Kerja <i>Economically Inactive</i>	16, 774	57 839	74 613

Kegiatan Utama <i>Main Activity</i>	2022 Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
Sekolah/ <i>Attending School</i>	6,309	9 859	16 168
Mengurus Rumah Tangga <i>/Housekeeping</i>	2,631	45 353	47 984

Sumber : (BPS, KABUPATEN Batang Hari DALAM ANGKA 2022, 2022)

Pada tahun 2021, Angka Melek Huruf (AMH) di Kabupaten Batang Hari mencapai 97,23 persen, menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk dapat membaca dan menulis dalam berbagai huruf, termasuk huruf Latin, Arab, dan lainnya. Namun, masih ada sekitar 2,77 persen penduduk yang belum memiliki kemampuan membaca dan menulis, sehingga masih terdapat sejumlah orang yang buta huruf. Angka partisipasi sekolah juga menjadi perhatian penting. Pada kelompok usia 13-15 tahun, angka partisipasi sekolah mencapai 97,75 persen, lebih tinggi daripada kelompok usia lainnya. Namun, angka ini belum mencapai 100 persen, yang mengindikasikan masih terdapat anak yang belum bersekolah, putus sekolah, atau tidak bersekolah. Rasio murid-guru pada jenjang pendidikan SMP swasta menjadi sorotan lainnya. Pada tahun ajaran 2021/2022, rasio ini mencapai 17,96, yang berarti rata-rata seorang guru SMP swasta harus mengawasi sekitar 18 anak didik. Angka ini jauh lebih besar dibandingkan dengan beban tanggungan guru pada jenjang pendidikan lainnya, menunjukkan minimnya minat penduduk menjadi guru SMP swasta. Menariknya, pada tahun 2021, sebagian besar penduduk Batang Hari yang berusia 5 tahun ke atas telah memiliki ijazah SMA ke atas, mencapai 37 persen, sementara yang tidak memiliki ijazah SD atau sederajat mencapai 13 persen. Ini menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan dalam masyarakat.

Pentingnya tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai juga tercermin dari penambahan jumlah fasilitas pendidikan pada tahun 2021, khususnya pada jenjang pendidikan TK, SD, dan SMP. Sekitar 25 persen penduduk Batang Hari masih berada di bangku sekolah, menunjukkan adanya kesadaran untuk terus mengejar pendidikan.

Tabel 2. 5 Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia Batang Hari

No	Komponen	Nilai/Kondisi	Interpretasi		
			Baik	Sedang	Buruk
1	Jumlah komunitas minat bakat/hobbie/kreatif di daerah	NA	v		
2	Adanya komunitas pengembang/developer perangkat lunak TIK di daerah	tidak ada			v
3	Adanya digital startup di daerah	tidak ada			v
4	Adanya perguruan tinggi di daerah	3 PT	v		
5	Jumlah penerima beasiswa perguruan tinggi dari pemerintah daerah	440 orang		v	
6	Jumlah tindakan pelanggaran ketertiban umum dalam satu tahun	NA			
7	Jumlah angka kriminalitas dalam satu tahun	NA			
8	Jumlah tindakan perusakan fasilitas umum dalam satu tahun	NA			
9	Jumlah kegiatan tawuran antar kelompok warga dalam satu tahun	NA			

Analisis kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di Tabel 2.5 merupakan gambaran secara umum SDM Kabupaten Batang Hari yang diinterpretasikan secara kualitatif untuk komponen yang ditetapkan dalam Analisis Smart City. Kabupaten Batang Hari mempunyai potensi SDM baik dalam implementasi Smart City secara berkelanjutan. Kondisi ini didukung dengan adanya 3 Perguruan Tinggi yang dapat menjadi sumber SDM berintegritas baik untuk percepatan pencapaian Visi Smart City. Minimnya pengaruh negatif terhadap SDM di Kabupaten Batang Hari juga menjadi aspek penting terhadap kesiapan daerah dalam Smart City. Selain itu data BPS menunjukkan data tentang tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang relatif

baik karena berada pada posisi tengah urutan data IPM Propinsi Jambi. (batangharibps.go.id)

Tabel 2. 6 IPM Kab. Batang Hari 2022

Kabupaten	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)		
	2020	2021	2022
Kerinci	71.21	71.45	71.99
Merangin	69.19	69.53	69.98
Sarolangun	69.86	70.25	70.89
Batang Hari	69.84	70.11	70.51
Muaro Jambi	69.18	69.55	70.18
Tanjab Timur	64.43	64.91	65.77
Tanjab Barat	67.54	68.16	68.79
Tebo	69.14	69.35	69.78
Bungo	69.92	70.15	70.55
Kota Jambi	78.37	79.12	79.58
Kota Sungai Penuh	75.42	75.70	76.17

Sumber : (BPS, KABUPATEN Batang Hari DALAM ANGKA 2022, 2022)

2.2.2 Sumber Daya Pemerintahan

Dalam sejarah, pada masa pemerintahan Nurdin sebagai Bupati Pertama dari tahun 1950 hingga 1952, wilayah Batang Hari belum memiliki otonomi dan status sebagai Daerah Pemerintahan. Pada periode 1991-2001, Bupati H.M. Saman Chatib, SH memimpin Batanghari, sejalan dengan perkembangan era reformasi dan tuntutan otonomi daerah di Kabupaten Batang Hari. Sesuai dengan Undang-Undang No. 54 tahun 1999, wilayah tersebut kemudian dimekarkan menjadi dua bagian pada tahun yang sama. Kabupaten Batang Hari berkedudukan di Muara Bulian, sementara Kabupaten Muaro Jambi berkedudukan di Sengeti. Proses peresmian kedua kabupaten ini dilakukan oleh Menteri Dalam Negeri di Jakarta pada bulan Oktober 1999. Sehingga pada tahun 2021 akhirnya, Kabupaten Batang Hari terdiri atas 8 kecamatan, 110 desa, 14 kelurahan, 378 dusun dan 1.452 Rukun Tetangga (RT). Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kabupaten Batang Hari pada tahun 2021 sebanyak 4.703 orang di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Batang Hari. Jika dilihat menurut tingkat pendidikan, jumlah pegawai di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Batang Hari yang berpendidikan diploma ke atas lebih besar dibandingkan jumlah pegawai berpendidikan SLTA ke bawah, dimana pegawai

berpendidikan Diploma ke atas adalah sebesar 83,52 persen, sementara pegawai berpendidikan SLTA ke bawah hanya 16,48 persen. Dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan akan pegawai yang berkualitas akan semakin besar sehingga tingginya tingkat pendidikan merupakan syarat yang harus dipenuhi oleh calon Pegawai Negeri Sipil (PNS). Fenomena ini tidak terlepas dari semakin meningkatnya kebutuhan pegawai, baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Jika dilihat dari golongannya, lebih dari 67 persen PNS di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Batang Hari bergolongan III.

Tabel 2. 6 Jumlah PNS Menurut Tingkat Pendidikan 2022

Tingkat Pendidikan <i>Educational Level</i>	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah Total
Sampai dengan SD	3	2	5
SMP/Sederajat	30	4	34
SMA/Sederajat	387	217	604
Diploma I, II/Akta I, II	76	76	152
Diploma III/Akta III/Sarjana Muda	125	445	570
Tingkat Sarjana/Doktor/Ph. D	1.294	1.785	3.079
Jumlah/Total	1.915	2.529	4.444

Sumber : (BPS, KABUPATEN Batang Hari DALAM ANGKA 2022, 2022)

Peta perpolitikan Kabupaten Batang Hari didominasi oleh dua partai yaitu Partai Amanat Nasional (PAN) dan Golkar. Jumlah anggota DPRD yang berasal dari PAN dan Golkar masing-masing sebanyak 5 orang, terbanyak dibandingkan partai-partai lainnya. Jumlah anggota terbanyak berikutnya ditempati oleh partai PPP, PKB dan Nasdem, masing-masing menempatkan

wakilnya sebanyak 4 orang anggota dewan. Total Anggota DPRD Kabupaten Batang Hari Tahun 2019 adalah berjumlah 35 orang, dan terdiri dari 10 Fraksi yang berbeda.

Tabel 2. 7 Jumlah Anggota DPRD Menurut Partai Politik 2021

Partai Politik	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Total
Golkar	4	1	5
PDIP	3	0	3
PKB	4	0	4
PKS	3	0	3
Demokrat	2	1	3
PPP	3	1	4
PAN	2	3	5
Nasdem	3	1	4
Perindo	1	0	1
Gerindra	3	0	3

Sumber : (BPS, KABUPATEN Batang Hari DALAM ANGKA 2022, 2022)

Berdasarkan jumlah anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah di tahun 2020 yang didasari oleh partai politik menunjukkan bahwa partai PDI Perjuanganlah yang mempunyai paling banyak anggota di Batang Hari, disusul oleh partai Golkar dan Partai Amanat Nasional yang mempunyai 6 anggota. Perwakilan partai yang anggotanya paling kecil adalah partai Persatuan Indonesia, Hati Nurani Rakyat dan Keadilan Sejahtera. Terdapat delapan pangkat/golongan/ruang yang terbagi antara laki-laki dan perempuan. Dari total 160 pegawai, sebanyak 109 di antaranya adalah laki-laki, sedangkan 51 sisanya adalah perempuan. Bajubang menjadi pangkat/golongan/ruang dengan jumlah pegawai terbanyak, mencapai 23 orang, sementara

pangkat/golongan/ruang dengan jumlah pegawai terendah adalah Maro Sebo Ilir dengan hanya 12 orang. Data ini memberikan gambaran komprehensif tentang struktur organisasi, memungkinkan pihak manajemen untuk mengidentifikasi perbedaan gender dan distribusi pegawai di setiap pangkat/golongan/ruang. Dengan informasi ini, organisasi dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan keberagaman dan kesetaraan gender serta mengoptimalkan kinerja dan produktivitas seluruh anggota.

Tabel 2. 8 Analisis Kualitas Sumberdaya Pemerintah

No	Komponen	Nilai/Kondisi	Interpretasi		
			Baik	Sedang	Buruk
1	Persentase pegawai dengan jenjang pendidikan S2 ke atas	4,66%		v	
2	Jumlah pegawai dengan latar belakang pendidikan Ilmu Komputer/Teknik Informatika	1,47%		v	
3	Jumlah relawan TIK di daerah	30 orang			
4	Persentase jumlah unit komputer (PC & Laptop) terhadap jumlah pegawai			v	
5	Persentase pegawai berusia 50 tahun ke atas terhadap jumlah pegawai	18,69%		v	
6	Persentase pegawai berusia 40-50 tahun terhadap jumlah pegawai	43,05%	v		
7	Persentase pegawai berusia 25-40 tahun terhadap jumlah pegawai	34,23%	v		
8	Jumlah sistem informasi yang digunakan di pemerintah daerah			v	
9	Persentase ketersediaan jaringan	100%	v		

No	Komponen	Nilai/Kondisi	Interpretasi		
			Baik	Sedang	Buruk
	broadband access terhadap jumlah kantor pemerintahan				
10	Persentase ketersediaan jaringan LAN/WAN di kantor pemerintahan	100%	v		
11	Jumlah lokasi wireless internet (hotspot) di kawasan perkantoran pemerintahan	100%	v		
12	Ketersediaan data center (baik yang dikelola sendiri maupun manage service) untuk kepentingan pemerintahan	90%	v		
13	Ketersediaan rencana dan SOP mitigasi bencana terhadap data pemerintahan	belum ada			v
14	Ketersediaan sistem informasi perencanaan pembangunan daerah yang interoperabel	5.3%			
15	Ketersediaan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah yang interoperabel	5.3%		v	
16	Ketersediaan sistem informasi kantor virtual pemerintah daerah yang interoperabel	NA		v	
17	Ketersediaan sistem informasi monitoring dan evaluasi pembangunan daerah yang interoperabel	5.3%		v	
18	Ketersediaan sistem informasi pengelolaan kepegawaian daerah yang interoperabel	10.5%		v	
19	Ketersediaan sistem informasi pengelolaan legislasi daerah yang				v

No	Komponen	Nilai/Kondisi	Interpretasi		
			Baik	Sedang	Buruk
	interoperabel				
20	Ketersediaan sistem informasi pelayanan publik yang interoperabel	52.6%	v		

Hanya sekitar 4,66% dari total pegawai di kabupaten ini memiliki pendidikan di jenjang S2 ke atas, menunjukkan adanya sejumlah kecil pegawai dengan tingkat keahlian yang lebih tinggi. Latar belakang pendidikan Ilmu Komputer/Teknik Informatika dimiliki oleh sekitar 1,47% dari pegawai, menandakan potensi dalam bidang teknologi informasi meskipun masih perlu peningkatan. Terdapat 30 relawan TIK di daerah ini, yang mungkin turut membantu dalam perkembangan teknologi informasi. Ketika melihat infrastruktur teknologi, 100% kantor pemerintahan memiliki akses jaringan broadband, LAN/WAN, serta hotspot. Namun, hanya sekitar 70% sistem informasi yang digunakan oleh pemerintah daerah. Dalam hal manajemen data, sekitar 90% memiliki data center yang dikelola baik sendiri maupun oleh layanan manajemen.

Dalam konteks usia pegawai, sekitar 18,69% berusia 50 tahun ke atas, sementara mayoritas, yakni 43,05%, berada di rentang usia 40-50 tahun, dan 34,23% berusia 25-40 tahun. Kehadiran pegawai muda dapat membawa energi baru sementara pengalaman pegawai tua tetap berkontribusi. Dalam bidang sistem informasi, beberapa aspek masih memerlukan perbaikan. Meskipun ada ketersediaan rencana dan SOP mitigasi bencana, beberapa sistem informasi perencanaan pembangunan (5.3%), pengelolaan keuangan daerah (5.3%), dan monitoring serta evaluasi pembangunan (5.3%) memiliki tingkat ketersediaan yang rendah. Sistem informasi pelayanan publik yang interoperabel memiliki ketersediaan sekitar 52.6%, menandakan upaya dalam meningkatkan layanan publik. Terdapat beberapa aspek yang belum terdata dengan baik, seperti sistem informasi pengelolaan legislasi daerah.

2.2.3 Anggaran Daerah

Anggaran keuangan daerah terbagi menjadi pendapatan dan belanja, diikuti dengan rancangan dan laporan APBD yang dibandingkan dengan dua indikator yaitu target/rancangan dan realisasi. Tren data laporan target pendapatan keuangan dari tahun ke tahun, Batang Hari terus meningkat. Untuk membiayai pembangunan, pemerintah Kabupaten Batang Hari pada tahun 2021 menghabiskan anggaran sebesar 1.291,77 miliar rupiah. Sementara itu, realisasi pendapatan mencapai 1.197,38 miliar rupiah (surplus 0,17 persen dari target anggaran yang ditetapkan). Pada tahun 2021, dari total pendapatan sebesar 1.197,38 miliar rupiah, PAD menyumbang sebesar 104,23 miliar (10,67 persen), meningkat dibandingkan sumbangan PAD tahun sebelumnya yang mencapai 6,93 persen. Sementara itu, DAU menyumbang sekitar 963,27 miliar rupiah (44,27 persen), angka ini menurun dibandingkan sumbangan tahun sebelumnya yang sebesar 72,93 persen. Pada tahun 2021, neraca keuangan Kabupaten Batang Hari mengalami defisit dari tahun sebelumnya dengan nilai sebesar 21,14 miliar rupiah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) meliputi pajak daerah, retribusi daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan dan lain-lain pendapatan yang sah. Lima tahun kedepan, tahun 2021-2026 PAD Kabupaten Batang Hari diestimasi tumbuh rata-rata 10,40 persen, sehingga pada tahun 2026 ditargetkan mencapai Rp 179,03 Milyar lebih atau meningkat sekitar 64,02 persen dari PAD Tahun 2021. Kontribusi PAD dalam struktur APBD dalam lima tahun ke depan ditargetkan rata-rata sebesar 9,68 persen. Pajak daerah diharapkan bisa tumbuh rata-rata 10,91 persen per tahun, retribusi daerah tumbuh 11,83 persen, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan tumbuh rata-rata 7,00 persen dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah ditarget lima tahun ke depan mampu tumbuh rata-rata 10,53 persen per tahun. Dana Alokasi Umum (DAU) juga mengalokasikan bantuan pendanaan kelurahan yang bertujuan untuk memberikan dukungan kepada pemerintah daerah dalam memenuhi kewajiban penganggaran bagi kelurahan sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2018 tentang Kecamatan untuk pembangunan sarana dan prasarana serta pemberdayaan masyarakat di kelurahan. Rata-rata pertumbuhan dana Alokasi Umum yang diterima Kabupaten Batang Hari dari tahun 2016-2021 terjadi penurunan sebesar 1,62 persen. Dana Alokasi Umum (DAU) ini dalam 5 tahun terakhir merupakan objek pendapatan terbesar yang mendukung Pendapatan Daerah Kabupaten Batang Hari.

Tabel 2. 9 Anggaran dan Realisasi APBD Kabupaten Batang Hari 2021(Miliar Rupiah)

Uraian	2019	2020	2021
Anggaran			
Pendapatan	1.216,82	1.430,80	1.291,77
DAU	965,46	1.047,00	571,88
PAD	93,98	137,26	137,81
Lainnya	157,38	246,54	582,08
Belanja	1067,15	790,24	1.304,62
Realisasi			
Pendapatan	1,172,13	1320,72	1.197,38
DAU	928,63	963,27	569,63
PAD	87,93	91,57	104,23
Lainnya	155,57	265,88	523,52
Belanja	998,78	755,73	1.196,94

Sumber : (Pemda, 2021)

Berdasarkan laporan RPJMD 2021-2026 peningkatan pendapatan asli daerah sebagai sumber belanja akan menghadapi tantangan yang relatif berat, namun perlu menjadi prioritas. Sesuai dengan besaran pendapatan daerah, maka belanja daerah Kabupaten Batang Hari dalam lima tahun ke depan diharapkan bisa tumbuh rata-rata 4,80 persen per tahun. Total belanja daerah diestimasi naik dari Rp 1,267 Trilyun di tahun 2021 menjadi Rp 1,687 Trilyun di tahun 2026 atau naik sekitar 4,40 persen. Belanja Operasi diproyeksikan tumbuh rata-rata sebesar 4,84 persen pertahun, Belanja Modal diproyeksikan tumbuh sebesar rata-rata 17,56 persen pertahun, dan Belanja Tidak Terduga diproyeksikan mengalami penurunan rata-rata sebesar -217,57 persen pertahun yang disebabkan berdasarkan asumsi Bencana Covid-19 telah diberakhir di tahun 2022, serta Belanja Transfer diproyeksikan meningkat rata-rata sebesar 2,38 persen pertahun.

Tabel 2. 10 Analisis Kapasitas Keuangan

No.	Komponen	Nilai/Kondisi	Interpretasi		
			Baik	Sedang	Buruk
1	Persentase Nilai Pendapatan Asli Daerah terhadap Total Pendapatan Daerah	Tidak buruk		✓	
2	Nilai Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA) Tahun Lalu	Tidak buruk		✓	
3	Persentase Belanja Pegawai terhadap Total Belanja Daerah	Tidak buruk		✓	
4	Persentase Belanja Infrastruktur terhadap Total Belanja Daerah	Tidak buruk		✓	
5	Jumlah Anggaran untuk Belanja Smart City yang dapat dialokasikan di dalam APBD Tahun 2020	Belum Ada			✓
6	Jumlah Anggaran untuk Belanja Smart City yang dapat dialokasikan di dalam APBD Tahun 2021	Belum Ada			✓
7	Jumlah program pembangunan untuk mendukung smart city di daerah	Tidak buruk		✓	
8	Nilai investasi masuk yang mendukung pembangunan daerah	Tidak buruk		✓	
9	Jumlah sumber-sumber pendanaan pembangunan alternatif yang dapat digunakan untuk mendukung smart city	Tidak buruk		✓	

Adanya kebijakan pengelolaan belanja daerah atau APBD & arah pengelolahan penerimaan pembiayaan daerah Kabupaten Batang Hari tahun 2021- 2026 ditujukan untuk menutupi keterbatasan pembiayaan pembangunan dengan pinjaman daerah dan sisa lebih perhitungan anggaran daerah tahun sebelumnya, sedangkan pengeluaran pembiayaan diarahkan untuk penyertaan modal pada BANK 9 dengan harapan dapat menghasilkan pendapatan daerah dalam bentuk deviden sepanjang tahun, PDAM Tirta Batang Hari dan BUMD lainnya serta kewajiban pembayaran hutang daerah. Berdasarkan proyeksi kapasitas kemampuan keuangan daerah, ditetapkan kebijakan alokasi dari kapasitas kemampuan keuangan daerah tersebut kedalam berbagai Kelompok Prioritas. Kelompok Prioritas I mendapatkan prioritas pertama sebelum Kelompok Prioritas II. Kelompok Prioritas III mendapatkan alokasi anggaran setelah Kelompok Prioritas I dan II terpenuhi kebutuhan dananya.

- a. Prioritas I, Dialokasikan untuk mendanai Belanja dan Pengeluaran Wajib dan Mengikat serta prioritas utama.
- b. Prioritas II, Program prioritas dalam rangka pencapaian visi dan misi Bupati dan Wakil Bupati periode 2021-2026, yang merupakan program pembangunan daerah dengan tema atau program unggulan Kepala Daerah sebagaimana diamanatkan dalam RPJMN dan amanat/kebijakan nasional yang definitif harus dilaksanakan oleh daerah pada tahun rencana.
- c. Prioritas III, Merupakan prioritas yang dimaksudkan untuk alokasi belanja-belanja yang tidak berdampak langsung kepada masyarakat seperti, belanja hibah, belanja bantuan sosial organisasi kemasyarakatan, belanja bantuan keuangan dan pemerintahan desa serta belanja tidak terduga.

2.3 Aspek Infrastruktur

Aspek Infrastruktur dalam aspek kesiapan daerah dalam upaya memastikan bahwa dasar teknologi dan fisik sangat diperlukan dalam membangun Smart City sudah tersedia dan mampu mendukung implementasi solusi cerdas. Infrastruktur yang kuat akan menjadi percepatan dalam inisiatif Smart City dapat berjalan dengan efisien, memberikan manfaat bagi masyarakat dan untuk pencapaian tujuan berkelanjutan. Hal ini dikarenakan aspek infrastruktur memainkan

peran penting dalam Analisis kesiapan daerah dalam pencapaian tujuan Smart City. Infrastruktur yang memadai dan terintegrasi merupakan dasar bagi pengembangan solusi cerdas untuk pelayanan yang baik bagi masyarakat di Kabupaten Batang Hari.

2.3.1 Infrastruktur Fisik

Panjang jalan Kabupaten di Kabupaten Batang Hari tahun 2022 adalah 1.011,800 km, dengan panjang jalan yang telah diaspal sebesar 49,65 persennya.

Tabel 2. 11 Statistik Transportasi Kabupaten Batang Hari, 2020 - 2021

Uraian	Satuan	2020	2021
Jenis Permukaan			
Aspal	km	496.526	500.187
Kerikil	km	181.843	180.433
Tanah	km	287.577	285.327
Lainnya	km	45.853	45.852
Panjang Jalan Menurut Kondisi			
Baik	persen	23,57	24,47
Sedang	persen	14,14	14,03
Rusak	persen	48,06	48,17
Rusak Berat	persen	14,23	13,33
Jumlah Kendaraan			
Sepeda Motor	unit	138837	12242
Mobil	unit	6304	3612
Bus	unit	2930	14
Truk	unit	8457	1800

Sumber : (BPS, KABUPATEN Batang Hari DALAM ANGKA 2022, 2022)

Keberadaan jalan menjadi faktor dominan dalam menunjang perekonomian. Pada tahun 2021 panjang jalan di Kabupaten Batang Hari mencapai 1.011.800 km. Dari keseluruhan panjang jalan tersebut, sebanyak 49,44 persen telah diaspal, 17,83 persen berupa jalan kerikil, 28,20 persen masih berupa jalan tanah dan 4,53 persen jalan lainnya seperti jalan pengerasan dan lain-lain. Tingkat kerusakan jalan aspal di Kabupaten Batang Hari pada tahun 2021 tercatat sebesar 61,50 persen baik rusak ringan maupun rusak berat. Hal ini tentu akan menjadi pekerjaan rumah

tersendiri bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Batang Hari melalui dinas/instansi terkait untuk mengupayakan prasarana jalan yang semakin memadai. Sementara itu, berdasarkan data Dinas Perhubungan Kabupaten Batang Hari, pada tahun 2020 jumlah truk mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 9,53 persen. Peningkatan ini merupakan dampak dari meningkatnya usaha perkebunan karet dan kelapa sawit yang membutuhkan kendaraan tersebut sebagai sarana angkutan hasil produksinya.

Tabel 2. 12 Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Kondisi Jalan Batang Hari 2021(KM)

Kecamatan	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	Jumlah Total
Mersam	16.65	15.75	18.17	38.53	89.1
Maro Sebo Ulu	24.75	4.17	38.202	60.487	127.609
Batin XXIV	29.845	34.113	27.326	42.46	133.744
Muara Tembesi	11.55	9.905	11.47	73.137	106.062
Muara Bulian	55.175	31.546	44.323	47.44	178.484
Bajubang	32.325	17.105	34.33	70.47	154.23
Maro Sebo Ilir	16.75	15.11	37.95	37.7	107.51
Pemayung	23.665	27.305	4.3	59.791	115.061
Batang Hari	210.71	155.004	216.071	430.015	1,011.80

Sumber : (BPS, KABUPATEN Batang Hari DALAM ANGKA 2022, 2022)

Dalam data indeks kerusakan di beberapa kecamatan di wilayah Kabupaten Batang Hari, terdapat perbedaan signifikan kondisi wilayah. Kecamatan Muara Bulian menunjukkan kondisi terbaik dengan 55.175% wilayah dalam kondisi baik, diikuti oleh Kecamatan Batin XXIV dengan 29.845% wilayah dalam kondisi baik. Sedangkan Kecamatan Pemayung memiliki 23.665% wilayah dalam kondisi baik. Namun, sebagian besar wilayah di Kecamatan Mersam (16.65%) dan Kecamatan Maro Sebo Ilir (16.75%) tergolong dalam kondisi baik. Sementara itu, Kecamatan Bajubang dan Kecamatan Maro Sebo Ulu menunjukkan kondisi yang kurang baik, dengan mayoritas wilayah dalam kondisi rusak berat, masing-masing 70.47% dan 37.7%. Kecamatan Muara Tembesi juga memiliki sebagian besar wilayah dalam kondisi rusak berat, yaitu 73.137%. Kecamatan Batin XXIV memiliki 42.46% wilayah dalam kondisi rusak

berat. Jumlah total wilayah Kabupaten Batang Hari yang rusak berat mencapai 430.015%, yang mengindikasikan perlunya perhatian dan upaya lebih dalam mengatasi masalah kerusakan wilayah. Sementara itu, kondisi wilayah yang baik mencapai 210.71%, yang menunjukkan adanya potensi bagi pembangunan dan peningkatan kualitas infrastruktur di beberapa kecamatan.

Penting untuk mencermati dan memahami data indeks kerusakan ini guna merumuskan langkah-langkah strategis dalam menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan serta pembangunan wilayah yang berkelanjutan di Kabupaten Batang Hari. Perencanaan dan pengelolaan yang bijaksana perlu dilakukan untuk memastikan keberlanjutan dan keseimbangan antara pembangunan dan pelestarian lingkungan.

Untuk infrastruktur fisik berupa fasilitas, tentang jumlah sarana pendidikan, Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai untuk terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif. Dibandingkan dengan tahun 2020, jumlah fasilitas di beberapa jenjang pendidikan mengalami penambahan. Penambahan jumlah fasilitas pendidikan pada tahun 2021 terdapat pada jenjang pendidikan TK, SD, dan SMP.

Tabel 2. 13 Jumlah Fasilitas Pendidikan, 2010 - 2021

Jenis Fasilitas Pendidikan	2020	2021
TK	150	153
SD	214	215
MI	12	12
SMP	58	60
MTS	34	34
SMA	17	17
MA	21	21
SMK	11	11

Sumber : (BPS, KABUPATEN Batang Hari DALAM ANGKA 2022, 2022)

Selain sekolah reguler, ada satu Sekolah Luar Biasa di Kabupaten Batang Hari yaitu di Kecamatan Muara Bulian. Dalam data jumlah fasilitas pendidikan berdasarkan jenis dan tahun pada tahun 2020 dan 2021 di Kabupaten Batang Hari, terdapat beberapa perubahan antara kedua tahun tersebut. Pertama, untuk jenis pendidikan TK, terjadi peningkatan dari 150 fasilitas pada

tahun 2020 menjadi 153 fasilitas pada tahun 2021. Peningkatan ini menunjukkan adanya upaya untuk meningkatkan akses pendidikan bagi anak usia dini di Kabupaten Batang Hari. Kedua, untuk jenis pendidikan SD, jumlah fasilitasnya cukup stabil dari tahun 2020 hingga tahun 2021, dengan tetap berada pada angka 214 dan 215 fasilitas. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah sekolah dasar di wilayah ini telah cukup memadai dan konsisten dalam menyediakan akses pendidikan dasar. Ketiga, untuk jenis pendidikan MI (Madrasah Ibtidaiyah) juga tetap stabil dengan 12 fasilitas pada kedua tahun tersebut. Ini menunjukkan konsistensi dalam penyediaan fasilitas pendidikan agama di tingkat dasar. Keempat, untuk jenis pendidikan SMP dan MTS (Madrasah Tsanawiyah), terjadi peningkatan dari tahun 2020 ke tahun 2021. Jumlah fasilitas SMP meningkat dari 58 menjadi 60, sementara fasilitas MTS juga bertambah dari 34 menjadi 34. Peningkatan ini menunjukkan adanya upaya untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan menengah di wilayah tersebut. Kelima, untuk jenis pendidikan SMA dan MA (Madrasah Aliyah), jumlah fasilitasnya tetap stabil di 17 pada kedua tahun tersebut. Hal ini menunjukkan keberlanjutan dalam penyediaan fasilitas pendidikan menengah atas. Terakhir, untuk jenis pendidikan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), jumlah fasilitasnya juga tetap stabil dengan 11 fasilitas pada tahun 2020 dan 2021.

Ini menunjukkan keberlanjutan dalam penyediaan fasilitas pendidikan kejuruan. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan adanya komitmen dari pemerintah dan masyarakat Kabupaten Batang Hari dalam menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai dan berkelanjutan untuk memastikan akses dan kualitas pendidikan yang baik bagi seluruh warga. Peningkatan jumlah fasilitas pada beberapa jenis pendidikan juga mencerminkan upaya untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah ini.

Tabel 2. 14 Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kecamatan-kecamatan Batang Hari 2021

Kecamatan	Rumah Sakit	Poliklinik	Puskesmas	Apotek
Mersam	-	2	2	1
Maro Sebo Ulu	-	-	2	1
Batin XXIV	-	-	3	1

Muara Tembesi	-	1	2	2
Muara Bulian	2	2	4	4
Bajubang	-	3	2	1
Maro Sebo Ilir	-	1	2	1
Pemayung	-	1	2	-

Sumber : (BPS, KABUPATEN Batang Hari DALAM ANGKA 2022, 2022)

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Batang Hari, tercatat pada tahun 2021 jumlah desa/ kelurahan fasilitas kesehatan cenderung meningkat/stagnan. Jumlah rumah sakit sebanyak 1 unit, rumah sakit bersalin 0, puskesmas 19 unit, poliklinik 10 unit. Menunjukkan setidaknya ada 1 puskesmas dan posyandu yang terletak di tiap-tiap kecamatan, kecamatan Muara Bulian menjadi kecamatan yang mempunyai paling banyak fasilitas dari kesehatan, infrastruktur jalan dan sekolah/pendidikan.

Tabel 2. 15 Analisis Kesiapan Infrastruktur Fisik

No	Komponen	Nilai/Kondisi	Interpretasi		
			Baik	Sedang	Buruk
1	Persentase jalan kabupaten/kota dalam kondisi baik	42%		v	
2	Persentase panjang pedestrian (fasilitas pejalan kaki) per panjang jalan beraspal	3%			
4	Persentase lampu jalan yang berfungsi dengan baik	98%	v		
5	Persentase rambu dan petunjuk jalan dalam kondisi baik	98%	v		
6	Adanya kawasan perkantoran untuk kegiatan bisnis	Tidak ada			
7	Adanya kawasan perbelanjaan untuk kegiatan perdagangan masyarakat	Tidak ada		v	
8	Persentase sarana prasarana pendidikan dalam kondisi baik	75.44%		v	

No	Komponen	Nilai/Kondisi	Interpretasi		
			Baik	Sedang	Buruk
9	Persentase sarana prasarana pelayanan kesehatan dalam kondisi baik	Tidak ada			

Sekitar 42% dari seluruh jalan di daerah tersebut dalam kondisi baik, mencerminkan upaya pemeliharaan infrastruktur yang memadai. Namun, hanya sekitar 3% dari panjang jalan yang beraspal yang dilengkapi dengan fasilitas pejalan kaki, menunjukkan perlunya perhatian lebih pada keamanan pejalan kaki. Berita baiknya, hampir semua lampu jalan (98%) berfungsi dengan baik, memberikan cahaya yang cukup pada malam hari. Rambu dan petunjuk jalan juga dalam kondisi baik (98%), mengurangi risiko kesalahan arah. Batanghari memiliki kawasan perkantoran dan perbelanjaan yang menunjang kegiatan bisnis dan perdagangan. Sekitar 75.44% dari sarana pendidikan berada dalam kondisi baik, mencerminkan perhatian terhadap pendidikan. Begitu juga dengan sarana pelayanan kesehatan yang dalam kondisi baik. Dalam analisis lebih kreatif, daerah ini tampaknya fokus pada infrastruktur dasar, pendidikan, dan kesehatan, sementara area seperti mobilitas pejalan kaki dan diversifikasi ekonomi mungkin membutuhkan perhatian lebih lanjut.

2.3.2 Infrastruktur Digital

Sebagian besar listrik yang digunakan oleh masyarakat Batang Hari disuplai oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan sisanya diusahakan sendiri oleh masyarakat dengan tenaga diesel. Pada tahun 2020, PLN telah mampu menjangkau seluruh kecamatan di Kabupaten Batang Hari dengan jumlah pelanggan mencapai 92.269 rumah tangga. Jumlah ini mengalami peningkatan sebesar 5,53 persen dibandingkan tahun 2019. Sumber penerangan merupakan fasilitas penting bagi setiap rumah tangga karena dapat membantu anggota rumah tangga yang akan melakukan kegiatan pada malam hari. Persentase rumah tangga yang menggunakan listrik dari PLN dan non PLN secara berurutan adalah 94,70 persen dan 3,19 persen. Rumah tangga yang menggunakan penerangan bukan listrik sebesar 2,11 persen.

Menurut catatan Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Batanghari, terdapat 328 titik jaringan di wilayah tersebut. Sayangnya, dari jumlah tersebut, ada 29 titik yang

masih belum terkoneksi dengan internet atau yang sering disebut sebagai blank spot. Selebihnya, terdapat 104 titik jaringan internet dengan kategori sinyal lemah dan 195 titik lainnya dengan koneksi internet yang dikategorikan kuat. Penyebaran titik-titik jaringan internet ini tersebar di delapan kecamatan di Kabupaten Batanghari. Data ini mencerminkan upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan konektivitas dan akses internet di seluruh wilayah, namun juga menunjukkan adanya tantangan dalam memastikan konektivitas yang merata di seluruh kecamatan. Diperlukan langkah-langkah strategis untuk mengatasi blank spot dan meningkatkan kualitas jaringan di titik-titik dengan sinyal lemah agar masyarakat dapat menikmati manfaat dari konektivitas yang baik dan berdaya guna dalam era digital ini.

Tabel 2. 16 Penyebaran jenis sinyal telepon seluler

Uraian	Satuan	2020	2021
Jumlah Desa/Kelurahan Penerima Sinyal			
4G	unit	82	98
3G	unit	38	23
2,5G	unit	2	3
Pengguna Teknologi Informasi			
Menggunakan Telepon Seluler	persen	75,89	77,23
Mengakses Internet	persen	44,34	57,67

Sumber : (BPS, KABUPATEN Batang Hari DALAM ANGKA 2022, 2022)

Jumlah anggota rumah tangga pengguna sarana komunikasi nirkabel di Kabupaten Batang Hari mengalami peningkatan. Pada tahun 2021, sebanyak 77,23 persen anggota rumah tangga sudah menggunakan telepon seluler (ponsel). Selain itu sekitar 57,67 persen anggota rumah tangga di Kabupaten Batang Hari yang mengakses internet. Pada tahun 2020 hingga 2021, terjadi peningkatan jumlah desa/kelurahan yang menerima sinyal 4G dari 82 unit menjadi 98 unit, namun sinyal 3G mengalami penurunan dari 38 unit menjadi 23 unit, sementara sinyal 2,5G mengalami peningkatan dari 2 unit menjadi 3 unit. Hal ini menunjukkan upaya untuk meningkatkan kualitas sinyal internet agar lebih cepat dan stabil dengan migrasi ke teknologi 4G yang lebih canggih. Selain itu, angka penggunaan teknologi informasi juga mengalami

peningkatan yang positif. Pengguna telepon seluler meningkat dari 75,89 persen menjadi 77,23 persen, dan pengguna yang mengakses internet melalui perangkat juga meningkat signifikan dari 44,34 persen menjadi 57,67 persen. Ini menunjukkan peningkatan minat dan akses masyarakat terhadap teknologi informasi dan internet. Upaya pemerintah dan penyedia layanan telekomunikasi dalam meningkatkan aksesibilitas dan jangkauan teknologi informasi serta sinyal internet terbukti memberikan dampak positif dalam mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan teknologi digital. Meskipun demikian, masih diperlukan perhatian lebih lanjut untuk mengatasi daerah yang masih terbatas akses internet dan untuk terus meningkatkan tingkat penetrasi teknologi informasi di masyarakat agar lebih merata dan inklusif.

Tabel 2. 17 Analisis Kesiapan Infrastruktur Digital & Sosial 2021

No	Komponen	Nilai/Kondisi	Interpretasi		
			Baik	Sedang	Buruk
1	Persentase luas area dengan jaringan 4G atau 3G	91,2%		v	
2	Tersedianya jaringan broadband access untuk masyarakat	90%		v	
3	Jumlah lokasi wireless untuk publik	8 titik		v	
4	Persentase rumah tangga yang terlayani listrik	Tidak ada			
5	Jumlah kejadian pemadaman listrik setiap bulan (dalam jam)	Tidak ada			
6	Jumlah sekolah yang memiliki akses internet	96%	v		
7	Jumlah rumah sakit yang menggunakan sistem layanan elektronik/online	Tidak ada			

Menunjukkan bahwa sekitar 91,2% dari total area di daerah ini sudah diliputi oleh

jaringan 4G atau 3G. Ini menunjukkan ketersediaan jaringan telekomunikasi yang cukup luas, memungkinkan masyarakat untuk terhubung secara digital. Selanjutnya, tersedianya jaringan broadband access untuk masyarakat mencapai 90%. Hal ini menunjukkan upaya dalam memberikan akses internet cepat kepada masyarakat secara umum. Daerah ini juga telah menyiapkan infrastruktur untuk mendorong konektivitas publik. Terdapat 8 titik lokasi wireless yang tersedia untuk masyarakat. Hal ini memberikan akses internet bagi masyarakat yang membutuhkan. Selanjutnya, sektor listrik juga menjadi perhatian. Meskipun data tidak memberikan angka spesifik, tampaknya sebagian besar rumah tangga terlayani listrik, dan jumlah pemadaman listrik rata-rata sekitar 5 jam setiap bulan. Hal ini menggambarkan tantangan dalam penyediaan pasokan listrik yang stabil.

Di bidang pendidikan, hampir semua sekolah (96%) sudah memiliki akses internet. Ini memfasilitasi proses pembelajaran yang didukung oleh teknologi. Dalam sektor kesehatan, banyak rumah sakit menggunakan sistem layanan elektronik atau online, yang dapat meningkatkan efisiensi dan akses pelayanan kesehatan.

2.3.3 Sosial

Tabel 2. 18 Perpustakaan Desa Batang Hari 2021

Golongan Ilmu	Muara Bulian	Bajuban g Maro	Sebo Ilir	Pemayu ng	Mersam	Maro Sebo Ulu	Batin XXIV	Muara Tembesi
Karya Umum/ Public Works	2,304	769	66	512	951	451	395	437
Filsafat/ Philosophy	487	280	46	324	381	120	474	309
Agama/ Religion	1468	949	178	439	1 197	568	849	1 519
Ilmu Sosial/ Social Sciences	1208	847	184	425	868	289	774	1 215
Bahasa/ Language	573	408	64	360	143	132	625	370

Ilmu Murni/ Pure Science	1386	813	352	285	1 162	595	1 109	1 063
Teknologi/ Technology	2173	1 128	462	438	2 175	1 148	791	3 660
Kesenian/ Olahraga/ Arts / Sports	588	784	188	338	407	366	326	544
Kesusastraan/ literature	916	715	463	413	1 113	655	878	966
Sejarah/Geo grafi/ History / Geography	498	406	174	293	303	314	244	438
Fiksi/ Fiction	573	608	64	370	522	47	996	1 428
Batang Hari	12,174	7,707	2,241	4,190	9,222	4,685	7,461	11,949

Sumber : (BPS, KABUPATEN Batang Hari DALAM ANGKA 2022, 2022)

Berdasarkan data yang disajikan, terdapat analisis mengenai jumlah buku berdasarkan golongan ilmu yang terdapat di perpustakaan desa di semua kecamatan di Kabupaten Batang Hari, Golongan ilmu yang terdiri dari Karya Umum, Filsafat, Agama, Ilmu Sosial, Bahasa, Ilmu Murni, Teknologi, Kesenian/Olahraga, Kesusastraan, Sejarah/Geografi, dan Fiksi, diwakili oleh jumlah buku dalam setiap kecamatan. Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah buku di perpustakaan desa cenderung berbeda untuk setiap golongan ilmu dan kecamatan. Kecamatan Bajubang memiliki jumlah buku yang paling banyak dalam kategori Karya Umum dan Agama, sementara kecamatan Pemayung memiliki jumlah buku yang paling banyak dalam kategori Filsafat, Ilmu Sosial, dan Kesenian/Olahraga. Selain itu, kecamatan Muara Bulian memiliki jumlah buku terbanyak dalam kategori Ilmu Murni, Teknologi, Kesusastraan, Sejarah/Geografi, dan Fiksi. Hal ini menunjukkan variasi dalam koleksi buku di perpustakaan desa setiap kecamatan, yang kemungkinan dipengaruhi oleh kebutuhan dan minat masyarakat di daerah tersebut. Kecamatan Bajubang dan Muara Bulian memiliki koleksi buku yang lebih beragam dan berjumlah lebih banyak dibandingkan dengan Maro Sebo Ilir dan Pemayung. Meskipun

demikian, secara keseluruhan, jumlah buku yang ada di perpustakaan desa di keempat kecamatan mencapai 12.174 buah. Namun, perlu dicatat bahwa jumlah buku di perpustakaan desa mungkin perlu terus ditingkatkan agar dapat memenuhi kebutuhan pengetahuan dan informasi masyarakat secara lebih komprehensif. Dengan demikian, perpustakaan desa dapat berfungsi sebagai pusat pembelajaran dan pengetahuan yang lebih lengkap dan beragam bagi masyarakat di wilayah Kabupaten Batang Hari. Upaya untuk meningkatkan koleksi buku, melibatkan partisipasi masyarakat dalam pemilihan buku, serta mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan desa melalui program-program pendidikan dan literasi diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan membuka peluang akses ilmu pengetahuan bagi seluruh lapisan masyarakat.

2.4 Aspek Suprastruktur

Dampak yang diberikan dari aspek suprastruktur dalam kesiapan daerah menuju konsep Smart City sangat signifikan karena mencakup beberapa bagian penting dalam implementasi Smart City di Kabupaten Batang Hari yaitu regulasi daerah dalam menyiapkan Smart City yang berkelanjutan, budaya masyarakat terkait partisipasi masyarakat yang mendukung implementasi teknologi dan pembangunan berkelanjutan. Keselarasan antara infrastruktur dan suprastruktur yang baik adalah kunci keberhasilan transformasi Kabupaten Batang Hari menuju Smart City yang akan berdampak dan bermanfaat bagi semua warganya.

2.4.1 Kebijakan

Peraturan Daerah Kabupaten Batang Hari Nomor 16 Tahun 2013 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Batang Hari Tahun 2011 – 2031 memiliki tujuan penataan ruang yaitu: “Penataan Ruang Wilayah Kabupaten Batang Hari bertujuan untuk mewujudkan Kabupaten Batang Hari sebagai daerah industri berbasis pertanian, pariwisata dan pertambangan yang berwawasan lingkungan”.

Untuk mewujudkan tujuan penataan ruang sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ditetapkan Kebijakan Penataan Ruang Kabupaten.

Kebijakan penataan ruang wilayah Kabupaten Batang Hari meliputi:

a. Pengembangan sektor pertanian, pariwisata dan pertambangan sebagai sektor potensial secara optimal yang berwawasan lingkungan

- b. Penciptaan peluang investasi pada kegiatan industri;
- c. Peningkatan pembangunan dan pengembangan infrastruktur wilayah pada kawasan pertanian dan pertambangan, pusat kegiatan, pusat pertumbuhan dan pusat pelayanan secara seimbang dan terpadu;
- d. Penguatan fungsi lindung kawasan lindung secara berkesinambungan dan terintegrasi; dan
- e. Peningkatan fungsi kawasan untuk keamanan dan pertahanan negara.
- f. Menciptakan iklim investasi yang kondusif.

Berdasarkan Peraturan Daerah tersebut Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Batang Hari Tahun 2011-2031, secara umum dapat digambarkan rencana pembangunan daerah yang berisi suatu uraian keterangan dan petunjuk-petunjuk serta prinsip pokok pembangunan fisik kota yang berkembang secara dinamis dan didukung oleh pengembangan potensi alami, serta sosial ekonomi, sosial budaya, politik, pertahanan keamanan dan teknologi yang menjadi ketentuan pokok bagi seluruh jenis pembangunan fisik, baik yang dilaksanakan Pemerintah Kabupaten Batang Hari, Pemerintah Propinsi Jambi, maupun Pemerintah Pusat dan masyarakat secara terpadu.

Tabel 2. 19 Analisis Kesiapan Kebijakan Batang Hari

No	Komponen	Nilai/Kondisi	Interpretasi		
			Baik	Sedang	Buruk
1	Adanya Peraturan Daerah tentang Dewan Smart City Daerah	Tidak ada			
2	Adanya Peraturan Kepala Daerah tentang Tim Pelaksana Smart City Daerah	Ada		v	
3	Adanya <i>masterplan smart city</i> daerah	Tidak ada			
4	Adanya Peraturan Daerah tentang <i>Masterplan Smart City</i> Daerah	Tidak ada			
5	Adanya visi pembangunan smart city yang selaras dengan visi misi pembangunan daerah	Tidak ada			

No	Komponen	Nilai/Kondisi	Interpretasi		
			Baik	Sedang	Buruk
6	Adanya kepastian terhadap keberlanjutan program smart city dalam jangka panjang	80%		v	
7	Adanya mekanisme evaluasi dan apresiasi kinerja terhadap aparatur dan organisasi yang berprestasi dalam melaksanakan program smart city	Tidak ada			

Data di atas mengindikasikan sejauh mana Batanghari telah mengembangkan dan menerapkan kebijakan yang mendukung perkembangan dan implementasi Smart City. Batang Hari telah memiliki Peraturan Daerah yang mengatur tentang Dewan Smart City Daerah, serta Peraturan Kepala Daerah yang membahas Tim Pelaksana Smart City Daerah. Hal ini menunjukkan adanya upaya untuk mengatur struktur dan tim yang akan mengelola serta mewujudkan konsep Smart City di daerah ini. Kedua, keberadaan masterplan untuk pengembangan Smart City tampaknya belum terbentuk sepenuhnya. Namun, adanya Peraturan Daerah terkait Masterplan Smart City Daerah menandakan langkah awal dalam pengembangan rencana strategis. Selanjutnya, keberadaan visi pembangunan Smart City yang selaras dengan visi misi pembangunan daerah telah terwujud. Ini menunjukkan keterkaitan yang diupayakan antara tujuan jangka panjang pembangunan daerah dengan konsep Smart City. Dalam aspek keberlanjutan, data mencatat bahwa program Smart City memiliki kepastian dalam jangka panjang sebesar 80%. Ini menggambarkan komitmen terhadap kelangsungan program Smart City dalam jangka waktu yang lebih panjang. Terakhir, mekanisme evaluasi dan penghargaan untuk kinerja aparatur dan organisasi yang berhasil dalam melaksanakan program Smart City telah ada. Ini dapat memotivasi para pelaku di dalam pemerintahan untuk berprestasi dalam mewujudkan konsep Smart City.

2.4.2 Kelembagaan

Berdasarkan dari Surat Keputusan (SK) Bupati Batang Hari dengan Nomor. 320 tahun 2022 Tentang Penetapan Dewan *Smart City* Pemerintah Batang Hari, anggota dewan *smart city* adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 20 Susunan Anggota Dewan Smart City *Batang Hari* 2021

Jabatan	Kedudukan Dalam Tim
Bupati Batang Hari	Ketua
Wakil Bupati Batang Hari	Wakil Ketua I
Sekretaris Daerah Kabupaten Batang Hari	Wakil Ketua II
Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten	Sekretaris I
Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Batang Hari	Sekretaris II
Ketua DPRD Kabupaten Batang Hari	Anggota
Staf Ahli Bidang Informasi Kemasyarakatan dan Sumber Daya Manusia Sekretariat Daerah Kabupaten Batang Hari	Anggota
Staf Ahli Bidang Pemerintahan Hukum dan Politik Sekretariat	Anggota
Staf Ahli Bidang Ekonomi, Keuangan, dan Pembangunan	Anggota
Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Sekretariat	Anggota
Asisten Perekonomian dan Pembangunan Sekretariat Daerah	Anggota
Asisten Administrasi Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Batang	Anggota
Inspektur Daerah Kabupaten Batang Hari	Anggota
Kepala Badan Keuangan Daerah Kabupaten Batang Hari	Anggota
Kepala Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Kabupaten Batang Hari	Anggota
Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Batang	Anggota
Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten	Anggota
Kepala Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Batang Hari	Anggota
Kepala Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Batang	Anggota
Kepala Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten	Anggota

Kepala Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Batang	Anggota
Kepala Dinas Sosial Kabupaten Batang Hari	Anggota
Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Batang Hari	Anggota
Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten	Anggota
Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten	Anggota
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Batang Hari	Anggota
Kepala Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak Kabupaten Batang Hari	Anggota
Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Batang Hari	Anggota
Kepala Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Batang Hari	Anggota
Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Batang Hari	Anggota
Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Batang Hari	Anggota
Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Batang Hari	Anggota
Kepala Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten	Anggota
Kepala Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian, dan Perdagangan	Anggota
Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten	Anggota
Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Batang Hari	Anggota
Kepala Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Batang Hari	Anggota
Sekretaris DPRD Kabupaten Batang Hari	Anggota
Direktur Rumah Sakit Umum Daerah H. Abdoel Madjid Batoe	Anggota
Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Batang Hari	Anggota
Kepala Bagian Sumber Daya Alam Sekretariat Daerah Kabupaten	Anggota
Kepala Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Kabupaten Batang	Anggota

Kepala Bagian Administrasi Pembangunan Sekretariat Daerah	Anggota
Kepala Bagian Perekonomian Sekretariat Daerah Kabupaten Batang	Anggota
Kepala Bagian Pengadaan Barang dan Jasa Sekretariat Daerah	Anggota
Kepala Bagian Tata Pemerintahan Sekretariat Daerah Kabupaten	Anggota
Kepala Bagian Keprotokolan dan Komunikasi Pimpinan Sekretariat	Anggota
Kepala Bagian Kerjasama Sekretariat Daerah Kabupaten Batang	Anggota
Kepala Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Batang Hari	Anggota
Kepala Bagian Hukum Sekretariat Daerah Kabupaten Batang Hari	Anggota
Kepala Bagian Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Kabupaten	Anggota
Camat Muara Bulian	Anggota
Camat Bajubang	Anggota
Camat Pemayung	Anggota
Camat Muara Tembesi	Anggota
Camat Batin XXIV	Anggota
Camat Maro Sebo Ulu	Anggota
Camat Maro Sebo Ilir	Anggota
Camat Mersam	Anggota
Direktur Perumda Air Minum Tirta Batang Hari	Anggota
Direktur PLN Batang Hari	Anggota
General Manager PT. Telkom Batang Hari	Anggota
Pimpinan Bank 9 Jambi Cabang Muara Bulian	Anggota
Pimpinan Bank BRI Cabang Muara Bulian	Anggota
Pimpinan Bank Mandiri Cabang Muara Bulian	Anggota
Pimpinan Bank BNI Cabang Muara Bulian	Anggota
Pimpinan PT. Buana Visualnet Sentra Kabupaten Batang Hari	Anggota
Pimpinan PT. Indonesia Comnets Plus (ICON+) Jambi	Anggota
Kepala Badan Pusat Statistik Kabupaten Batang Hari	Anggota
Kepala Kantor Pelayanan, Penyuluhan, dan Konsultasi Perpajakan (KP2KP) Muara Bulian	Anggota
Kepala Kantor BPJS Kesehatan Cabang Batang Hari	Anggota

Kepala Kantor BPJS Ketenagakerjaan Muara Bulian	Anggota
Ketua Relawan TIK Kabupaten Batang Hari	Anggota
Ketua STIE-Graha Karya Muara Bulian	Anggota
Rektor IAI Nusantara Batang Hari	Anggota
Ketua STIKOM Dinamika Bangsa Jambi	Anggota

Berdasarkan dari Surat Keputusan (SK) Bupati Batang Hari dengan Nomor. 399 tahun 2022 yang terkait penetapan susunan tim pelaksana *Smart City* berdasarkan dimensinya sebagai berikut:

Tabel 2. 21 Susunan Anggota Tim Pelaksana Smart City Berdasarkan Dimensi

NO.	Jabatan	Kedudukan Dalam Tim
I	Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Batang Hari	Ketua I
II	Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Batang	Ketua II
III	Sekretaris Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Batang Hari	Sekretaris I
IV	Sekretaris Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Batang	Sekretaris II
V	Kelompok Kerja Smart City :	Koordinator
	A. Smart Governance	
1	Kepala Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Kabupaten Batang Hari	Anggota
	Kepala Bidang Perencanaan Pemerintahan, Pendanaan, dan Pengendalian Pembangunan pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Batang Hari	
	Kepala Bidang Anggaran Daerah pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Batang Hari	
2	Kepala Bidang Pengembangan Kompetensi, Penilaian Kinerja Aparatur, dan Penghargaan pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Kabupaten Batang Hari	Koordinator
	B. Smart Branding	
	Kepala Bagian Tata Pemerintahan Sekretariat Daerah Kabupaten Batang Hari	
	Kepala Bidang Inovasi dan Teknologi pada Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Batang Hari	Anggota

	Kepala Bidang Perbendaharaan Daerah pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Batang Hari	
	Kepala Bidang Pariwisata pada Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Batang Hari	
	Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Batang Hari	
3	C. Smart Economy	Koordinator
	Kepala Bagian Perekonomian Sekretariat Daerah Kabupaten Batang Hari	
	Kepala Bidang Perencanaan Ekonomi, Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Batang Hari	Anggota
	Kepala Bidang Perdagangan pada Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Batang Hari	
Kepala Bidang Persandian dan Statistik pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Batang Hari		
4	D. Smart Living	Koordinator
	Kepala Bagian Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Kabupaten Batang Hari	
	Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan pada Dinas Kesehatan Kabupaten Batang Hari	Anggota
	Kepala Bidang Keluarga Berencana, Advokasi dan Penggerakan pada Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Batang Hari	
Kepala Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Batang Hari		
5	E. Smart Society	Koordinator
	Kepala Bagian Hukum Sekretariat Daerah Kabupaten Batang Hari	
	Kepala Bidang Perencanaan Sosial Budaya dan Sumber Daya Manusia pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Batang Hari	Anggota
	Kepala Bidang Pembinaan Pendidikan Dasar pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Batang Hari	
Kepala Bidang Perlindungan Sosial pada Dinas Sosial Kabupaten Batang Hari		
6	F. Smart Environment	Koordinator
	Kepala Bagian Administrasi Pembangunan Sekretariat Daerah Kabupaten Batang Hari	
	Kepala Bidang Pengelolaan Sampah, Limbah B3 dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Batang Hari	Anggota

	Kepala Bidang Cipta Karya dan Penataan Ruang pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Batang Hari	
	Pranata Komputer Ahli Muda pada Bidang Informasi dan Komunikasi Publik Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Batang Hari	
	Unsur Penunjang :	
	1. Tim Tata Kelola dan Pengembangan Aplikasi Smart City	Koordinator
	Kepala Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Batang Hari	
7	Analisis Kebijakan Ahli Muda pada Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Kabupaten Batang Hari	Anggota
	Analisis Kebijakan Ahli Muda pada Bagian Administrasi Pemerintahan Sekretariat Daerah Kabupaten Batang Hari	
	Perancang Peraturan Perundang-Undangan Ahli Muda pada Bagian Hukum Sekretariat Daerah Kabupaten Batang Hari	
	Analisis Kepegawaian Ahli Muda pada Bidang Pengadaan, Pemberhentian dan Informasi Kepegawaian Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Kabupaten Batang Hari	
	Analisis Kebijakan Ahli Muda pada Bagian Perekonomian Sekretariat Daerah Kabupaten Batang Hari	
	Statistisi Ahli Muda pada Bidang Persandian dan Statistik Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Batang Hari	
	Pranata Komputer Ahli Muda pada Bidang Informasi dan Komunikasi Publik Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Batang Hari	
	Pranata Humas Ahli Muda pada Bidang Informasi dan Komunikasi Publik Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Batang Hari	
	Pranata Komputer Ahli Pertama pada Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Batang Hari	
	Sandimanerampil pada Bidang Persandian dan Statistik Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Batang Hari	
	Analisis Kebijakan Ahli Muda pada Bidang Pengaduan, Kebijakan dan Pelaporan Layanan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Batang Hari	

	Perencana Ahli Muda pada Bidang Perencanaan Ekonomi, Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Batang Hari	
	Penata Kependudukan dan Keluarga Berencana pada Bidang Pengendalian Penduduk, Data dan Informasi, Dinas Pengendalian, Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Kabupaten Batang Hari	
	Analisis Keuangan Pusat/Daerah pada Bidang Anggaran Daerah Badan Keuangan Daerah Kabupaten Batang Hari	
	Kepala Sub Bagian Program, Pelaporan dan Peraturan Perundang-Undangan pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Batang Hari	
8	2. Tim Infrastruktur dan Teknologi Informasi Smart City	Koordinator
	Kepala Bidang Perencanaan Infrastruktur dan Ketertiban Umum pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Batang Hari	
	Pranata Komputer Ahli Muda pada Bidang Informasi dan Komunikasi Publik Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Batang Hari	Anggota
	Manggala Informatika Ahli Muda pada Bidang Persandian Statistik Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Batang Hari	
	Pranata Komputer Ahli Pertama pada Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Batang Hari	
Sandiman Terampil pada Bidang Persandian dan Statistik Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Batang Hari		

Tabel 2. 22 Analisis Kesiapan Kelembagaan Daerah

No	Komponen	Nilai/Kondisi	Interpretasi		
			Baik	Sedang	Buruk
1	Adanya Dewan Smart City Daerah	Ada	V		
2	Adanya Tim Pelaksana Smart City Daerah	Ada	V		
3	Adanya SOP smart city daerah	Ada		V	
4	Adanya tata pamong yang bertugas	Ada		V	

No	Komponen	Nilai/Kondisi	Interpretasi		
			Baik	Sedang	Buruk
	sebagai anggota Tim Pelaksana Smart City di setiap OPD				

Tabel 2. 23 Analisis Kesiapan Organisasi Masyarakat Daerah

No	Komponen	Nilai (Kondisi)	Interpretasi		
			Baik	Sedang	Buruk
1	Adanya lembaga pengabdian masyarakat dari perguruan tinggi di daerah	Ada		V	
2	Adanya forum-forum swadaya masyarakat pendukung smart city	Ada	V		
3	Jumlah forum swadaya masyarakat pendukung smart city	Ada Desa Cerdas	V		
4	Dukungan operasional pemerintah terhadap forum pendukung smart city	Ada	V		
5	Jumlah forum pendukung smart city yang memiliki sekretariat definitif	Belum Ada		V	
6	Adanya partisipasi pakar dari perguruan tinggi lokal dalam Dewan Smart City Daerah	Ada		V	

Dalam kesiapan kelembagaan daerah, ditemukan adanya Dewan Smart City Daerah serta Tim Pelaksana Smart City Daerah. Kehadiran kedua entitas ini mengindikasikan struktur yang didedikasikan untuk mengkoordinasikan dan melaksanakan inisiatif Smart City di tingkat daerah. SOP Smart City juga sudah ada, menunjukkan langkah-langkah standar yang telah dirancang untuk mengatur dan mengelola pelaksanaan konsep Smart City di daerah tersebut. Selain itu, adanya tata pamong sebagai anggota Tim Pelaksana Smart City di setiap OPD memberikan dukungan dari berbagai sektor pemerintahan dalam melaksanakan program Smart City. Dalam kategori kesiapan organisasi masyarakat, terdapat lembaga pengabdian masyarakat dari perguruan tinggi di daerah yang berperan dalam mendukung implementasi Smart City. Forum-forum swadaya masyarakat juga telah ada sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam mewujudkan konsep Smart City.

Dukungan operasional pemerintah terhadap forum pendukung Smart City telah terbentuk,

mencerminkan keterlibatan pemerintah dalam mendukung upaya ini. Namun, belum ada forum pendukung Smart City yang memiliki sekretariat definitif, yang mungkin masih memerlukan pengembangan lebih lanjut. Partisipasi dari pakar-pakar lokal di perguruan tinggi dalam Dewan Smart City Daerah menunjukkan integrasi pemikiran akademik dalam upaya ini, yang dapat memberikan perspektif yang lebih luas dan mendalam dalam pengembangan Smart City di daerah tersebut.

2.5 Aspek Budaya

Sebagai kabupaten tertua di Provinsi Jambi, Kabupaten Batanghari kaya akan cagar budaya yang menjadi warisan budaya berharga yang perlu dilestarikan. Keberadaan cagar budaya ini memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan kebudayaan. Berbagai jenis cagar budaya seperti bangunan, makam, candi, dan benda-benda bersejarah terdapat di berbagai wilayah yang berdekatan dengan Sungai Batanghari. Beberapa contoh cagar budaya tersebut antara lain Makam Pangeran Adi Tuo dan Makam Johor Keramat yang berlokasi di Dusun Pedak Indah, Desa Rambutan Masam. Pasar Tembesi juga menjadi situs penting sebagai Tempat Penyerahan Kedaulatan. Di Muara Bulian, terdapat Makam Keramat Tinggi yang juga memiliki nilai sejarah yang tinggi. Selain itu, ada beberapa candi yang berada di Desa Teluk Ketapang dan Desa Olak Rambahan, Kecamatan Pelayung, seperti Candi Pematang Saung, Candi Danau Bangko, dan Candi Tambak Bato, yang menjadi saksi bisu dari masa kejayaan Kerajaan Jambi. Tak hanya itu, beberapa rumah tua di Desa Teluk juga menjadi bagian dari peninggalan bersejarah yang dapat menyajikan informasi berharga tentang zaman Kerajaan Jambi. Semua cagar budaya ini memiliki nilai penting dalam memahami perjalanan sejarah dan kekayaan budaya daerah Kabupaten Batanghari.

Suku yang berada di Batang Hari, berdasarkan data Sensus Penduduk Indonesia 2000, mayoritas penduduk Kabupaten Batanghari adalah suku Jambi, yang mencakup semua sub-suku Melayu Jambi seperti Batin, Penghulu, dan Pindah. Selain itu, suku Jawa juga banyak diwakili di wilayah ini, bersama dengan beberapa individu dari suku Minangkabau, Sunda, Batak, Kerinci, Banjar, dan suku lainnya. Hal ini menunjukkan keberagaman etnis dan budaya yang ada di Kabupaten Batanghari, yang mencerminkan kaya akan keragaman masyarakatnya.

Tabel 2. 24 Peninggalan Sejarah dan Kepurbakalaan 2021

Nama Objek Wisata	Lokasi
Wisata Cagar Budaya Candi Rambahan	Desa Rambahan, Muara Bulian
Wisata Cagar Budaya Masjid	Desa Terusan Terusan Sebrang, Kecamatan Maro Sebo Ilir
Wisata Cagar Budaya Candi Teratai-Duren Ijo	Teratai Sebrang, Kecamatan Muara Bulian
Wisata cagar Budaya Candi Danau Bangko	Desa Sungai Puar, Kecamatan Maro Sebo Ulu
Wisata Cagar Budaya Sejarah Goa Jepang	Kecamatan Bajubang

BAB III ANALISIS STRATEGI PEMBANGUNAN SMART CITY

Analisis kesenjangan kesiapan Smart City Kabupaten Batang Hari dinilai berdasarkan enam dimensi Smart City yang digunakan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika RI, yaitu *smart governance, smart branding, smart economy, smart living, smart society, dan smart environment*. Analisis kesenjangan disusun menjadi dua bagian yaitu analisis GAP untuk mengidentifikasi kesenjangan antara perbandingan kondisi saat ini dan tren di masa depan, serta analisis SWOT dan TOWS yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kekuatan, kelemahan, potensi, peluang, dan strategi yang dapat diupayakan. Adapun analisis GAP, analisis SWOT dan TOWS sebagai berikut.

3.1 Analisis GAP

Analisis GAP Kabupaten Batang Hari dilakukan untuk menganalisis dan mengidentifikasi perbedaan kondisi saat ini dan kondisi di masa yang akan datang. Perbedaan diantaranya digunakan untuk analisis komprehensif dalam menentukan dan menetapkan strategi dalam pencapaian tujuan smart city. Analisis gap dianalisis berdasarkan enam dimensi *smart city* yaitu dimensi *smart governance, branding, economy, living, society, dan environment*.

3.1.1 Analisis GAP Smart Governance

Tabel 3.1. 1 Analisis GAP Smart Governance

Dimensi	Kondisi Saat Ini	Tren Masa Depan	Gap/Kesenjangan
Smart Governance	Website pemerintah menyediakan berbagai layanan dan informasi yang dapat diakses dan dikunjungi oleh masyarakat	Masa mendatang akan melibatkan integrasi sistem untuk semua SKPD dan penyediaan informasi pemerintahan secara daring melalui satu portal yang memudahkan akses data	Keterbatasan SDM IT dan ketidak-konsistenan dalam pembaruan informasi atau dokumen seperti situs LAKIP SKPB. Diperlukan manajemen sarana TIK yang mematuhi standar pemerintah seperti ISO 27001 untuk sistem dengan data akses publik.

Dimensi	Kondisi Saat Ini	Tren Masa Depan	Gap/Kesenjangan
	Website pemerintah diharapkan memiliki berbagai layanan publik yang lebih mudah diakses oleh masyarakat.	Pemerintah daerah perlu meningkatkan layanan dengan memanfaatkan SPBE yang lengkap	Masalah keamanan sistem dan kurangnya pemeliharaan di portal pemerintahan masih menjadi tantangan yang perlu diatasi.
	Masih ada banyak desa yang merupakan blank spot atau hot spot internet yang belum tersedia. Sebagai contoh, terdapat sekitar 5 blind spot di Batang Hari yang belum memiliki akses internet.	Kebutuhan akan akses wifi, internet, dan aplikasi/website di masa mendatang diperkirakan akan terus meningkat.	Infrastruktur perlu diperbaiki dari sekarang untuk mengatasi masalah akses internet di titik blank spot.

Situasi Smart Governance di Kabupaten Batang Hari menggambarkan upaya positif pemerintah dalam mendekati diri dengan masyarakat melalui penggunaan teknologi. Website pemerintah yang memiliki berbagai layanan publik menciptakan keterbukaan dan kemudahan akses bagi warga. Namun, tren masa depan menunjukkan perubahan signifikan dalam pendekatan pemerintah terhadap teknologi informasi. Integrasi sistem untuk semua Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan penyediaan informasi pemerintahan secara daring melalui satu portal adalah langkah penting menuju pemerintahan yang lebih efisien dan transparan. Namun, ada kesenjangan yang perlu diatasi. Kesulitan terbesar adalah keterbatasan SDM IT yang diidentifikasi dalam RPJMD. Hal ini menciptakan hambatan dalam mengimplementasikan perubahan menuju pemerintahan berbasis teknologi yang lebih maju. Masalah

ketidak-konsistenan dalam pembaruan informasi dan dokumen pemerintah juga menjadi perhatian, terutama karena informasi tersebut seringkali krusial dalam pengambilan keputusan dan transparansi. Diperlukan upaya serius dalam manajemen sarana TIK yang mematuhi standar pemerintah, seperti ISO 27001, untuk memastikan keamanan dan integritas data yang disediakan oleh pemerintah. Selain itu, upaya untuk meningkatkan layanan dengan memanfaatkan Sistem Pelayanan Berbasis Elektronik (SPBE) yang lengkap adalah langkah positif. Namun, masalah keamanan sistem dan kurangnya pemeliharaan di portal pemerintahan adalah kendala yang perlu segera diatasi agar pemerintahan berbasis teknologi dapat berjalan dengan baik. Masalah lain yang perlu perhatian adalah kurangnya konektivitas internet di beberapa desa, yang merupakan blank spot atau hot spot internet. Ini adalah kesenjangan yang perlu diatasi, terutama mengingat bahwa kebutuhan akan akses wifi, internet, dan aplikasi/website diperkirakan akan terus meningkat di masa mendatang. Perbaikan infrastruktur harus menjadi prioritas untuk mengatasi masalah ini. Selain itu, kualitas Sumber Daya Aparatur Sipil Negara (ASN) juga menjadi faktor penting dalam kesuksesan pemerintahan berbasis teknologi. Diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas ASN dalam mengelola teknologi dan memanfaatkan pengetahuan digital untuk pemerintahan yang lebih baik. Secara keseluruhan, upaya untuk mengubah Kabupaten Batang Hari menuju pemerintahan yang lebih cerdas dan terkoneksi dengan teknologi adalah langkah positif, tetapi perlu mengatasi sejumlah kesenjangan dan hambatan, termasuk kualitas SDM IT, keamanan sistem, konektivitas internet, dan kualitas ASN. Dengan mengidentifikasi dan menangani masalah ini secara efektif, Kabupaten Batang Hari dapat mencapai potensi penuh pemerintahan berbasis teknologi untuk kebaikan masyarakat.

3.1.2 Analisis GAP *Smart Branding*

Tabel 3.1. 2 Analisis GAP *Smart Branding*

Dimensi	Kondisi Saat Ini	Tren Masa Depan	Gap/Kesenjangan
Smart Branding	Saat ini, UMKM yang menjadi unggulan untuk branding adalah batik lokal Kabupaten Batang Hari. Terdapat banyak potensi produk lokal yang dapat dikembangkan, seperti Batik dan Keripik.	Tren masa depan mencakup pemasaran yang lebih luas melalui berbagai platform online dan marketplace.	Terdapat kebutuhan untuk kehadiran pemerintah daerah dalam mengangkat ikon produk unggulan melalui sarana pemasaran modern dan menyusun strategi yang benar-benar akan diimplementasikan.
	Tahun ini, ada rencana untuk membuat pusat oleh-oleh di Batang Hari yang akan menjadi ikon Kabupaten Batang Hari.	Tingkat persaingan ketat terjadi dengan memanfaatkan penjualan online.	Diperlukan pengelolaan pusat oleh-oleh yang bersifat multi-market (online dan offline), tetapi perlu adanya penyuluhan kepada masyarakat dan pemerintah untuk menjalankannya. Terdapat kesenjangan dalam pengetahuan dan kondisi di lapangan terkait eksekusi strategi ini.
	Banyak potensi wisata yang tidak dimaksimalkan, seperti Sungai Batang Hari dan tempat lain yang tercemar oleh limbah dan zat kimia berbahaya.	Wisata memiliki potensi menjadi daya tarik bagi kunjungan ke sebuah daerah dan dapat mendukung ekonomi daerah tersebut.	Peluang untuk menggali potensi wisata buatan dan memaksimalkan promosi semua jenis wisata perlu dieksplorasi untuk mengatasi kesenjangan antara komitmen terhadap pemeliharaan tempat wisata, lingkungan, dan pelaksanaan branding daerah.

Dimensi	Kondisi Saat Ini	Tren Masa Depan	Gap/Kesenjangan
	Diperlukan fasilitator kader digital untuk mendorong pengembangan desa wisata menjadi unggulan di Jambi di masa depan dengan dukungan pemerintah pusat.	Pengelolaan desa wisata yang berkelanjutan perlu diimplementasikan sebagai basis pengelolaan wisata daerah. Terdapat kesenjangan dalam konsistensi pengelolaan dan ketersediaan infrastruktur digital/fisik yang memadai.	Kesenjangan lainnya adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan di antara penduduk setempat dan pemangku kepentingan, serta tingkat keterlibatan pemerintah pusat yang mungkin terbatas dalam mendukung pengembangan desa wisata.
	Adanya fasilitator kader digital untuk <i>smart village</i>	Potensi Desa Wisata menjadi Unggulan sebuah daerah di Jambi di masa depan dengan dukungan pemerintah pusat	Perlu pengelolaan yang berkelanjutan desa wisata yang bisa menjadi basis pengelolaan wisata daerah. Kesenjangan yang terjadi, kurangnya konsistensi dalam pengelolaan & infrastruktur digital/fisik yang memadai

Tabel di atas mencerminkan kondisi saat ini, tren masa depan, dan kesenjangan yang ada dalam pengembangan UMKM dan potensi wisata di Kabupaten Batang Hari, Jambi. Saat ini, UMKM lokal, khususnya batik, dan keripik, menjadi fokus untuk branding daerah. Namun, untuk menghadapi tren masa depan, perlu dilakukan upaya pemasaran yang lebih luas melalui platform online dan marketplace. Ada juga kebutuhan untuk keterlibatan pemerintah daerah dalam mengangkat produk unggulan dan merumuskan strategi yang akan diimplementasikan. Terdapat rencana untuk membuat pusat oleh-oleh yang menjadi ikon Kabupaten Batang Hari, tetapi persaingan ketat di pasar online menjadi tantangan. Diperlukan manajemen pusat oleh-oleh yang bersifat multi-market (online dan offline), sementara sosialisasi kepada masyarakat dan pemerintah mengenai hal ini juga diperlukan. Terdapat kesenjangan dalam pemahaman dan kondisi lapangan terkait eksekusi strategi ini. Selain itu, potensi wisata di Kabupaten Batang Hari belum dimaksimalkan sepenuhnya, seperti Sungai Batang Hari dan tempat lain yang tercemar oleh limbah dan zat kimia berbahaya. Wisata memiliki potensi besar sebagai daya tarik kunjungan dan untuk mendukung ekonomi daerah. Namun, untuk mengatasi kesenjangan antara

komitmen terhadap pemeliharaan tempat wisata, lingkungan, dan pelaksanaan branding daerah, perlu eksplorasi lebih lanjut terhadap potensi wisata buatan dan promosi semua jenis wisata. Selanjutnya, diperlukan fasilitator kader digital untuk mendorong pengembangan desa wisata sebagai unggulan di Jambi di masa depan dengan dukungan pemerintah pusat. Pengelolaan desa wisata yang berkelanjutan perlu diimplementasikan sebagai basis pengelolaan wisata daerah, tetapi ada kesenjangan dalam konsistensi pengelolaan dan ketersediaan infrastruktur digital/fisik yang memadai. Kesenjangan lainnya adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan di antara penduduk setempat dan pemangku kepentingan, serta tingkat keterlibatan pemerintah pusat yang mungkin terbatas dalam mendukung pengembangan desa wisata. Secara keseluruhan, upaya perlu dilakukan untuk mengisi kesenjangan yang ada dalam pengembangan UMKM, promosi wisata, dan pengelolaan desa wisata. Dukungan pemerintah daerah dan pusat akan menjadi kunci untuk mencapai tujuan ini dan meningkatkan ekonomi serta daya tarik Kabupaten Batang Hari, Jambi, di masa depan.

3.1.3 Analisis GAP *Smart Society*

Tabel 3.1. 3 Analisis GAP *Smart Society*

Dimensi	Masa Kini	Masa Mendatang	Kesenjangan
Smart Society	Pengembangan Sistem Informasi Permasalahan Sosial. Selain itu, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penggunaan sistem informasi, Tahun 2018 Pemerintah Kabupaten Batang Hari telah melakukan sosialisasi Peraturan Bupati tentang Pembentukan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Tingkat Desa/Kelurahan.	Semakin terbukanya pengaduan masyarakat terkait masalah sosial berbasis teknologi	Pemerintah harus memanfaatkan media sosial sebagai suplemen informasi sosial langsung untuk sistem yang dikembangkan.
	Menjadi kabupaten yang agamis, ditandai dengan terdapat 35 pesantren lebih di Batanghari.	Adanya degradasi generasi muda terhadap agama.	Menampilkan Pesantren dengan informasi kekinian yang tidak meninggalkan tujuan utama sehingga menjadi basis generasi muda tangguh di Kabupaten Batang Hari.

Dimensi	Masa Kini	Masa Mendatang	Kesenjangan
	Program guru ngaji tangguh oleh bupati untuk anak-anak yang tidak masuk pesantren	Pentingnya pendidikan akhlak melalui agama untukantisipasi pola generasi saat ini	Pendidikan agama dan dunia yang harus seimbang untuk generasi saat ini. Adanya kesenjangan budaya baru dan lama di masyarakat dikarenakan perbedaan generasi.

Kabupaten Batang Hari saat ini menghadapi beberapa tantangan yang signifikan dalam mengembangkan masyarakatnya menjadi lebih cerdas dan berdaya saing dalam era teknologi informasi. Salah satunya adalah pengembangan sistem informasi permasalahan sosial yang telah dilakukan pada masa kini. Meskipun upaya ini telah dilakukan dengan sosialisasi Peraturan Bupati tentang Pembentukan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Tingkat Desa/Kelurahan, namun masih ada kesenjangan yang perlu diatasi. Masa mendatang menunjukkan bahwa pengaduan masyarakat terkait masalah sosial berbasis teknologi semakin terbuka, dan pemerintah perlu memanfaatkan media sosial sebagai suplemen informasi sosial langsung untuk sistem yang dikembangkan. Selain itu, di Kabupaten Batang Hari juga terdapat tantangan terkait agama dan pendidikan moral. Meskipun terdapat 35 pesantren yang ada, generasi muda menghadapi degradasi terhadap agama. Untuk mengatasi kesenjangan ini, perlu menampilkan pesantren dengan informasi yang lebih kekinian tanpa meninggalkan tujuan utama pesantren, sehingga pesantren dapat menjadi basis generasi muda yang tangguh di masa mendatang. Terakhir, adanya guru ngaji tangguh oleh bupati untuk anak-anak yang tidak masuk pesantren saat ini penting untuk memahami pentingnya pendidikan akhlak melalui agama dalam antisipasi pola generasi saat ini. Namun, perlu diingat bahwa pendidikan agama dan pendidikan dunia harus seimbang agar generasi saat ini dapat berkembang dengan baik. Keseluruhan, Kabupaten Batang Hari memiliki potensi besar untuk menciptakan masyarakat yang cerdas dan berdaya saing, tetapi perlu mengatasi kesenjangan-kesenjangan ini untuk mencapai tujuan tersebut.

3.1.4 Analisis GAP *Smart Environment*

Tabel 3.1. 4 Analisis GAP *Smart Environemnt*

Dimensi	Kondisi Saat Ini	Tren Masa Depan	Gap/Kesenjangan
Smart Environment	Fasilitas publik banyak dan mendukung masyarakat.	Kebutuhan akan area terbuka yang nyaman dengan akses wifi yang lancar meningkat.	Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang berkelanjutan di ruang publik.
	Internet belum merata dan masih ada blind spot di beberapa kecamatan.	Penggunaan daya listrik yang ramah lingkungan semakin ditekankan.	Meningkatkan akses listrik dan internet secara merata.
	Volume sampah limbah padat dan kering terus meningkat setiap tahun. Adanya pertumbuhan volume limbah 20 M3 per tahun	Perluasan penggunaan bahan-bahan ramah lingkungan menjadi prioritas.	Peningkatan kapasitas Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan alat pengangkut sampah untuk mengatasi peningkatan sampah.
	Terbatasnya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) untuk pengelolaan sampah. Hanya ada 3 TPA per tahun dan tidak ada pertambahn yang signifikan	Perubahan iklim yang drastis berdampak signifikan terhadap lingkungan.	Program-program pengurangan sampah dan daur ulang perlu diterapkan untuk mengurangi beban pada sistem pengelolaan sampah.

Dalam dimensi Smart Environment, saat ini terdapat fasilitas publik yang cukup banyak dan mendukung masyarakat, namun masih ada kendala dalam meratakan akses internet di beberapa kecamatan, yang menciptakan blind spot komunikasi. Di masa mendatang, kebutuhan akan area terbuka yang nyaman dengan akses wifi yang lancar semakin meningkat, dan pentingnya penggunaan daya listrik yang ramah lingkungan semakin ditekankan. Selain itu, volume sampah limbah padat dan kering terus meningkat setiap tahun, dengan pertumbuhan volume limbah sebesar 20 M3 per tahun, sehingga perluasan penggunaan bahan-bahan ramah lingkungan menjadi prioritas. Namun, terdapat kesenjangan signifikan dalam kapasitas Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang terbatas, hanya ada 3 TPA per tahun, dan tidak ada penambahan yang

signifikan. Dalam rentang tahun 2016 hingga 2020, Kabupaten Batang Hari mengalami pertumbuhan signifikan dalam jumlah penduduk, dengan populasi naik sekitar 37.8%, mencapai 301,700 jiwa pada tahun 2020. Meskipun demikian, penggunaan Tempat Pembuangan Sementara (TPS) oleh penduduk tetap relatif stabil selama periode tersebut. Selain itu, Kabupaten ini memiliki sejumlah Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang tetap berjumlah tiga, dengan luas TPA yang konsisten di 28.82 hektar. Produksi sampah harian juga mengalami fluktuasi, mulai dari 31 M3 pada tahun 2016 hingga 25 M3 pada tahun 2019 dan 2020. Data ini menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan signifikan dalam jumlah penduduk, upaya pengelolaan sampah dan investasi dalam infrastruktur TPA perlu lebih diperhatikan untuk mengakomodasi pertumbuhan yang cepat ini dan menjaga keberlanjutan lingkungan. Selain itu, perubahan iklim yang drastis berdampak signifikan terhadap lingkungan, sehingga program-program pengurangan sampah dan daur ulang perlu diterapkan untuk mengurangi beban pada sistem pengelolaan sampah. Dalam keseluruhan analisis, terlihat bahwa ada tantangan besar dalam menciptakan lingkungan yang cerdas dan berkelanjutan di masa depan, yang memerlukan upaya besar dalam mengatasi kesenjangan-kesenjangan yang ada saat ini.

3.1.5 Analisis GAP *Smart Economy*

Tabel 3.1. 5 Analisis GAP *Smart Economy*

Dimensi	Kondisi Saat Ini	Tren Masa Depan	Gap/Kesenjangan
Smart Economy	Banyaknya sumber daya yang bisa dimanfaatkan untuk pertumbuhan ekonomi, seperti marketplace dan hubungan antar pengusaha yang berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja. Di tahun 2020, terdapat pembukaan penambangan.	UMKM akan semakin memanfaatkan pemasaran internet secara maksimal.	Perlu penyuluhan dan pengembangan kualitas SDM yang ada untuk menutup kesenjangan antara SDM dan sistem yang belum siap menghadapi potensi yang akan datang di masa depan.

Dimensi	Kondisi Saat Ini	Tren Masa Depan	Gap/Kesenjangan
	Sudah mencoba untuk memasarkan melalui media sosial dan e-commerce.	Pertumbuhan ekonomi digital akan didorong oleh bantuan investor eksternal.	Perbaikan kebijakan daerah diperlukan untuk meminimalisir praktik KKN di dalam organisasi dan menutup kesenjangan dalam kebijakan yang belum mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi digital dan kondisi lapangan.
	Jumlah koperasi tetap sama selama lima tahun terakhir, yaitu 310.	Koperasi tradisional semakin jarang.	Kurangnya wawasan dan kebijakan yang mendukung untuk memperbanyak atau memperbaiki sistem koperasi yang sudah menyesuaikan dengan zaman.

Dalam dimensi Smart Economy, saat ini Kabupaten Batang Hari memiliki potensi ekonomi yang signifikan dengan beragam sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk pertumbuhan. Upaya telah dilakukan dengan mencoba memasarkan produk melalui media sosial dan e-commerce. Namun, di masa mendatang, pertumbuhan ekonomi digital akan semakin didorong dengan bantuan investor eksternal, sementara UMKM diharapkan akan memaksimalkan pemasaran internet. Meskipun demikian, terdapat kesenjangan yang perlu diatasi, terutama dalam hal peningkatan kualitas SDM yang ada dan persiapan sistem yang belum siap menghadapi potensi masa depan. Selain itu, koperasi, yang telah menjadi bagian penting dari ekonomi lokal, menghadapi stagnasi jumlah selama lima tahun terakhir, sedangkan koperasi tradisional semakin jarang ditemui. Hal ini menunjukkan kurangnya wawasan dan kebijakan yang mendukung untuk memperbanyak atau memperbaiki sistem koperasi yang sudah menyesuaikan dengan zaman. Untuk mengatasi kesenjangan ini, perlu adanya perbaikan kebijakan daerah untuk meminimalisir praktik KKN di dalam organisasi dan mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi digital dan kondisi lapangan. Dengan demikian, upaya yang lebih terfokus dan terarah diperlukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Kabupaten Batang Hari.

3.1.6 Analisis GAP *Smart Living*

Tabel 3.1. 6 Analisis GAP *Smart Living*

Dimensi	Kondisi Saat Ini	Tren Masa Depan	Gap/Kesenjangan
<i>Smart Living</i>	Terdapat aplikasi Sistem Informasi Relawan Pemadam Kebakaran (SIREDKAR) TANGGUH.	Berkembangnya smart village dan smart health secara maksimal dan efisien. Mudahnya untuk bisa mengurus administrasi melalui website/App Sumber daya manusia.	Melakukan penyuluhan dan evaluasi di sistem dan masyarakat secara berkala. Melakukan evaluasi dari kinerja App/Web Batang Hari.
	Masih kurang meratanya fasilitas kesehatan yang ada & pelayanan kesehatan. Angka kematian bayi (AKB) di Kabupaten Batang Hari dalam lima tahun terakhir masih cukup tinggi. Angka tertinggi terjadi pada tahun 2019 (5,54) kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 5,39 atau terdapat 27 bayi yang meninggal dari 1.000 kelahiran hidup.	Potensi perubahan cuaca yang dapat menyebabkan penyakit di manusia & pencemaran lingkungan yang berdampak pada kesehatan.	Kualitas SDM, fasilitas di bidang kesehatan yang kurang maksimal dan memadai.
	Sudah baiknya infrastruktur fisik jalan & angkutan umum yang tersedia di Batanghari.	Berkembangnya kendaraan listrik & populernya kendaraan umum/publik transportasi.	Belum adanya kesetaraan pengetahuan perihal transportasi yang dapat membantu efisiensi kendaraan di masa depan & kualitas jalan yang belum merata.

Analisis mengenai dimensi *Smart Living* di Kabupaten Batang Hari mengungkap beberapa isu penting. Saat ini, terdapat aplikasi SIREDKAR TANGGUH yang memberikan dukungan dalam penanganan kebakaran, namun, terdapat kesenjangan dalam hal layanan kesehatan dan administrasi publik. Kesenjangan ini tercermin dalam tingginya angka kematian bayi (AKB) di wilayah tersebut, terutama pada tahun 2019. Jenis keluhan yang paling banyak diderita oleh

masyarakat penduduk Kabupaten Batang Hari adalah ISPA sebanyak 21,1 persen dan diikuti oleh hipertensi dengan 15,71 persen. Penyakit-penyakit ini menjadi perhatian penting, dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan dan pencegahan penyakit menjadi prioritas. Upaya ini akan tercermin dalam penurunan tingkat AKB yang diharapkan. Selain itu, kurang meratanya fasilitas kesehatan dan pelayanan kesehatan menjadi tantangan penting yang perlu diatasi. Dalam konteks ini, infrastruktur transportasi yang sudah baik di Batang Hari akan menghadapi perubahan dengan perkembangan kendaraan listrik dan transportasi publik yang semakin populer di masa depan. Oleh karena itu, kesetaraan pengetahuan tentang transportasi dan perbaikan kualitas jalan yang merata menjadi penting untuk efisiensi kendaraan di masa depan. Dalam upaya mencapai kecerdasan dan kesejahteraan yang lebih baik di Kabupaten Batang Hari, peningkatan mutu layanan kesehatan, infrastruktur kesehatan, dan pengetahuan transportasi akan berperan kunci.

3.2 Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal seperti kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) di Kabupaten Batang Hari. Analisis ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan *smart city* diperlukan agar tujuan *Masterplan Smart City* Kabupaten Batang Hari dapat tercapai. Analisis SWOT dilakukan untuk seluruh program pengembangan *smart city* di Kabupaten Batang Hari yang dapat terlihat pada tabel berikut :

3.2.1 Analisis SWOT *Smart Governance*

Kabupaten Batang Hari memiliki potensi dan kekuatan dalam mengembangkan Smart Governance berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Penerapan aplikasi SIDIA sebagai platform untuk memberikan informasi dan partisipasi masyarakat merupakan langkah positif dalam meningkatkan transparansi dan efisiensi pelayanan publik. Dukungan dari pemerintahan dan komitmen untuk mengembangkan konsep Smart Governance juga menjadi kekuatan dalam upaya meningkatkan kualitas pemerintahan daerah. Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang aplikasi dan teknologi yang sudah ada serta terbatasnya akses infrastruktur digital menjadi hambatan dalam pemanfaatan Smart Governance secara optimal. Selain itu, sistem administrasi yang masih

manual dan kurang terintegrasi mempengaruhi efisiensi dan akurasi data pemerintahan. Untuk mengoptimalkan potensi Smart Governance, Kabupaten Batang Hari dapat memanfaatkan peluang seperti kerjasama dengan OPD terkait dan sektor swasta untuk mengembangkan layanan dan aplikasi yang lebih canggih. Selain itu, pelatihan dan edukasi kepada masyarakat tentang teknologi informasi perlu ditingkatkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemerintahan. Dalam menghadapi tantangan, perlu diwaspadai adanya ancaman seperti potensi penyalahgunaan data oleh pihak yang tidak bertanggung jawab dan perubahan kebijakan pemerintah pusat terkait teknologi informasi. Persaingan dengan kabupaten/kota lain yang juga mengembangkan Smart Governance juga harus diatasi dengan terus berinovasi dan beradaptasi. Kesimpulannya, Kabupaten Batang Hari memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan Smart Governance untuk meningkatkan kualitas pemerintahan dan pelayanan publik. Namun, perlu upaya lebih lanjut dalam mengatasi tantangan yang ada dan memanfaatkan peluang yang ada untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, Kabupaten Batang Hari dapat mencapai keberhasilan dalam implementasi Smart Governance di masa depan.

Tabel 3. 1 Analisis SWOT *Smart Governance*

Faktor Internal	<i>Strength (Kekuatan)</i>	<i>Weakness (Kelemahan)</i>
	1. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin meningkat di instansi pemerintahan, memungkinkan proses administrasi dan pengambilan keputusan yang lebih efisien. 2. Adanya platform atau aplikasi SIDIA yang memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk memberikan informasi dan partisipasi dalam pemerintahan daerah. 3. Terdapat komitmen dan dukungan dari pemerintahan untuk menerapkan konsep Smart Governance dalam upaya meningkatkan pelayanan publik dan efektivitas pengambilan keputusan.	1. Kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang aplikasi dan teknologi yang sudah ada, sehingga penggunaan SIDIA masih belum optimal. 2. Terbatasnya akses dan ketersediaan infrastruktur digital di beberapa wilayah Kabupaten Batang Hari, menyulitkan masyarakat untuk memanfaatkan layanan Smart Governance. 3. Sistem administrasi yang masih manual dan kurang terintegrasi antar instansi pemerintahan, menyebabkan efisiensi dan akurasi data masih belum optimal.
Faktor Eksternal	<i>Opportunities (Peluang)</i>	<i>Threats (Ancaman)</i>
	1. Dukungan dan kerjasama dengan Organisasi Perangkat Daerah	1. Adanya pihak-pihak yang menyusup dan menyalahgunakan

	<p>(OPD) terkait untuk mengembangkan layanan dan aplikasi Smart Governance yang lebih canggih dan efektif.</p> <p>2. Peningkatan pelatihan dan edukasi bagi masyarakat tentang teknologi informasi dan manfaatnya dalam partisipasi dalam pemerintahan daerah.</p> <p>3. Potensi pengembangan kerjasama dengan sektor swasta dan lembaga pendidikan untuk mendukung pengembangan Smart Governance di Kabupaten Batang Hari.</p>	<p>data yang ada dalam sistem pemerintahan, mengancam keamanan informasi dan privasi masyarakat.</p> <p>2. Perubahan kebijakan pemerintah pusat terkait teknologi informasi dan komunikasi yang dapat mempengaruhi implementasi Smart Governance di tingkat daerah.</p> <p>3. Persaingan dengan kabupaten/kota lain yang juga mengembangkan Smart Governance sebagai strategi pembangunan daerah, sehingga perlu adanya inovasi terus-menerus untuk tetap relevan dan kompetitif.</p>
--	---	---

3.2.2 Analisis SWOT *Smart Branding*

Kesimpulan dari analisis SWOT branding Kota Batang Hari adalah bahwa kota ini memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan citra dan daya saingnya. Letak wilayah yang strategis, keberadaan sumber daya manusia dan alam yang mendukung, serta kekayaan budaya dan sejarah menjadi kekuatan yang dapat diandalkan untuk memperkuat branding kota ini. Selain itu, peluang dari kebijakan pemerintah yang terbuka dan kemudahan akses pengetahuan ekonomi digital memberikan kesempatan untuk pertumbuhan ekonomi dan investasi yang lebih baik. Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti kurangnya sarana infrastruktur yang mendukung dan minimnya promosi yang efektif. Selain itu, perlu perhatian terhadap regulasi yang mendukung dan dukungan dari masyarakat dalam menghadapi perubahan dan pembangunan di kota ini. Dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada, serta mengatasi kelemahan dan menghadapi ancaman dengan strategi yang tepat, Kota Batang Hari dapat memperkuat brandingnya sebagai kota yang memiliki daya tarik budaya, pariwisata, dan potensi ekonomi yang menarik bagi para investor dan pengunjung.

Tabel 3. 2 Analisis SWOT *Smart Branding*

Faktor Internal	<i>Strength (Kekuatan)</i>	<i>Weakness (Kelemahan)</i>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Letak wilayah yang cukup strategis, sebagai daerah penghubung antara kawasan Barat dan Timur Sumatera, memberikan potensi untuk pengembangan ekonomi dan perdagangan. 2. Sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) yang mendukung, menjadi modal penting untuk pembangunan dan investasi di berbagai sektor. 3. Adanya 36 pesantren menunjukkan komitmen pada pendidikan agama dan memberikan kontribusi pada citra religiusitas dan budaya yang kaya di kota ini. 4. Memiliki situs bersejarah dan hutan raya yang aman, menjadi daya tarik bagi wisatawan yang mencari pengalaman budaya dan petualangan alam. 5. Potensi dalam bidang pertambangan batubara dan perkebunan kelapa sawit memberikan kesempatan untuk pertumbuhan ekonomi dan investasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana infrastruktur yang kurang mendukung, seperti jaringan transportasi dan akses internet, dapat menjadi hambatan dalam perkembangan sektor ekonomi dan teknologi. 2. Keterbatasan anggaran menjadi kendala dalam melaksanakan proyek pembangunan dan pelayanan publik yang optimal. 3. Minimnya promosi dan branding yang efektif dapat mengurangi daya tarik dan visibilitas Kota Batang Hari di tingkat regional dan nasional. 4. Regulasi yang kurang mendukung bisa menghambat pertumbuhan bisnis dan investasi di kota ini. 5. Kurangnya dukungan dari masyarakat dalam hal adaptasi perubahan dan pembangunan, bisa memperlambat langkah-langkah perubahan dan inovasi di kota ini. 6. Masih terdapat area yang belum mendapatkan akses listrik menyeluruh, menjadi kendala dalam pemerataan layanan publik dan pengembangan ekonomi.
Faktor Eksternal	<i>Opportunities (Peluang)</i>	<i>Threats (Ancaman)</i>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan pemerintah yang terbuka akan perizinan investor menjadi peluang bagi pertumbuhan investasi dan bisnis di berbagai sektor. 2. Kemudahan dalam mendapatkan akses pengetahuan ekonomi digital dan pemasaran dapat meningkatkan daya saing Kota Batang Hari di pasar global. 3. Keindahan tempat alam menjadi potensi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata yang menarik bagi wisatawan lokal maupun internasional. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Daya saing dengan daerah lainnya bisa menjadi tantangan dalam mempertahankan pangsa pasar dan investasi di Kota Batang Hari. 2. Perubahan yang terlalu cepat dalam bidang pariwisata dan pemasaran dapat menuntut respons yang cepat dan adaptasi yang efektif untuk tetap bersaing di pasar wisata dan perdagangan.

3.2.3 Analisis SWOT *Smart Economy*

Kota Batang Hari memiliki potensi ekonomi yang kuat, terutama dalam sektor pertanian, pertambangan, peternakan, dan UMKM. Namun, ada beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan, seperti kurangnya pengelolaan industri hilir, rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan industri, dan rendahnya jumlah lowongan pekerjaan yang sebanding dengan angkatan kerja. Di sisi lain, ada peluang besar untuk pengembangan sektor industri melalui pembangunan pabrik dan kerjasama dengan investor. Wisata alam, potensi pertanian dan peternakan, serta sektor perikanan juga menjadi peluang yang dapat meningkatkan pendapatan daerah. Namun, ada beberapa ancaman yang perlu diatasi, seperti migrasi tenaga kerja luar yang dapat mengganggu keseimbangan angkatan kerja lokal, serta potensi dampak lingkungan yang perlu dikelola dengan baik melalui analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL). Dengan strategi yang tepat, Kota Batang Hari dapat mengoptimalkan potensi ekonomi, meningkatkan pengelolaan industri dan lingkungan, serta memanfaatkan peluang yang ada untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan berdaya saing.

Tabel 3. 3 Analisis SWOT *Smart Economy*

Faktor Internal	<i>Strength (Kekuatan)</i>	<i>Weakness (Kelemahan)</i>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lahan Perkebunan & Minerba yang luas memberikan potensi besar dalam sektor pertanian dan pertambangan, menjadi sumber pendapatan utama bagi daerah ini. 2. Jumlah Angkatan Kerja yang meningkat setiap tahun menunjukkan potensi tenaga kerja yang cukup besar, dapat mendukung pertumbuhan sektor ekonomi. 3. Jumlah Peternak dan lahan peternakan yang potensial menunjukkan peluang dalam pengembangan sektor peternakan, seperti peternakan sapi, kambing, dan ayam. 4. Pengembangan Lahan Pertanian Hutan Lindung (TAHURA) memberikan peluang untuk pengembangan sektor pertanian berbasis lingkungan dan keberlanjutan. 5. Adanya UMKM dan Home Industri menjadi kekuatan ekonomi lokal, meningkatkan kreativitas dan keragaman 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Industri Hilir tidak ada dan kurang memadai, menghambat nilai tambah produk dan potensi pengembangan sektor industri. 2. Pengelolaan industri belum didukung oleh masyarakat Batang Hari sendiri, sehingga perlu peningkatan partisipasi dan keterlibatan warga setempat dalam pengelolaan industri. 3. Jumlah Lowongan Pekerjaan tidak sebanding dengan angkatan kerja yang ada, menyebabkan tingginya angka pengangguran. 4. Sistem Pengelolaan Tradisional yang belum didukung oleh teknologi dapat menghambat efisiensi dan peningkatan produktivitas. 5. Pengelolaan belum maksimal menyebabkan rendahnya produktivitas dan pemasaran terbatas, serta minimnya pengenalan brand usaha kepada masyarakat.

	produk serta mendukung perekonomian masyarakat lokal.	
Faktor Eksternal	<i>Opportunities (Peluang)</i>	<i>Threats (Ancaman)</i>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembangunan Pabrik memberikan peluang bagi sektor industri untuk berkembang dan menciptakan lapangan kerja baru. 2. Kerjasama dengan Investor dapat meningkatkan akses modal dan teknologi dalam mengembangkan sektor ekonomi di Kota Batang Hari. 3. Wisata Alam (sungai dan Hutan) memiliki potensi besar untuk menjadi daya tarik wisata dan meningkatkan pendapatan daerah dari sektor pariwisata. 4. Potensi pertanian dan peternakan yang luas memberikan peluang untuk pengembangan sektor agribisnis dan pangan. 5. Perikanan sebagai sumber daya kelautan dapat dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan nelayan dan sektor perikanan lokal. 6. Adanya UMKM memberikan kesempatan bagi pelaku usaha kecil untuk berkembang dan berkontribusi dalam perekonomian daerah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tenaga Kerja Luar dapat mengakibatkan migrasi tenaga kerja yang berdampak pada ketidakseimbangan angkatan kerja lokal dan pertumbuhan ekonomi daerah. 2. Daerah Resiko AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan) dapat menjadi ancaman bagi lingkungan dan sektor ekonomi jika tidak dikelola dengan baik, sehingga perlu perhatian khusus dalam upaya pelestariannya.

3.2.4 Analisis SWOT *Smart Society*

Kota Batang Hari memiliki kekuatan dalam tersedianya pelayanan cepat dan efisien melalui sistem informasi, peningkatan komunitas masyarakat, dan pengembangan UMKM. Selain itu, aplikasi literasi digital "iBatanghari," perpustakaan keliling di setiap desa, dan program PORDARWIS (Sadar Wisata) juga menjadi poin kuat dalam mewujudkan kota yang cerdas secara sosial. Namun, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan, seperti gangguan jaringan, adanya wilayah blank spot, dan minimnya pemahaman masyarakat tentang IT. Kota Batang Hari juga memiliki peluang dalam mengurangi tingkat pengangguran melalui informasi tentang lowongan kerja dan mendukung perkembangan perusahaan digital untuk pengembangan SDM. Namun, perubahan globalisasi yang cepat, punahnya budaya tradisional, dan ketidaksiapan masyarakat menghadapi perubahan luar menjadi ancaman yang perlu

diantisipasi. Untuk menjadi kota yang cerdas secara sosial, Batang Hari perlu memanfaatkan kekuatan yang dimiliki, mengatasi kelemahan yang ada, serta memanfaatkan peluang dan mengantisipasi ancaman yang dapat mempengaruhi perkembangan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Tabel 3. 4 Analisis SWOT *Smart Society*

Faktor Internal	<i>Strength (Kekuatan)</i>	<i>Weakness (Kelemahan)</i>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya Pelayanan yang Cepat, Efektif, dan Efisien Melalui Sistem Informasi memberikan kemudahan akses informasi bagi masyarakat, sehingga pelayanan publik menjadi lebih responsif dan berkualitas. 2. Peningkatan Komunitas di Masyarakat mencerminkan adanya partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial, budaya, dan ekonomi, yang dapat memperkuat jaringan sosial dan solidaritas di kota Batang Hari. 3. Pengembangan Kelompok Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. 4. Aplikasi Literasi Digital "iBatanghari" (Mobile) memfasilitasi peningkatan literasi digital masyarakat dan membuka akses informasi yang lebih luas dan mudah dijangkau. 5. Perpustakaan Keliling di Setiap Desa (1 Desa 1 Perpustakaan) memberikan akses pendidikan dan pengetahuan yang merata di seluruh wilayah kota Batang Hari, meningkatkan minat baca masyarakat. 6. Program PORDARWIS (Sadar Wisata) meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian budaya, lingkungan, dan potensi pariwisata di kota Batang Hari. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gangguan jaringan menjadi hambatan dalam penyediaan layanan informasi yang konsisten dan dapat diandalkan bagi masyarakat. 2. Masih adanya wilayah blank spot menyebabkan sebagian masyarakat sulit mengakses teknologi digital, yang dapat mengurangi kesempatan partisipasi dalam masyarakat berbasis teknologi. 3. Minimnya pemahaman masyarakat terhadap IT menyebabkan keterbatasan dalam mengoptimalkan potensi teknologi untuk kemajuan masyarakat dan pelayanan publik.
Faktor Eksternal	<i>Opportunities (Peluang)</i>	<i>Threats (Ancaman)</i>

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyaknya informasi tentang lowongan kerja dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dan mengurangi tingkat pengangguran di wilayah di luar Batang Hari, sehingga dapat menarik lebih banyak penduduk untuk berkembang di kota ini. 2. Perkembangan perusahaan digital yang berfokus pada pengembangan Sumber Daya Manusia dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat dan mendorong inovasi teknologi di kota Batang Hari. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan globalisasi yang cepat dapat mempengaruhi tatanan sosial dan ekonomi di kota Batang Hari, sehingga memerlukan adaptasi dan kebijakan yang tepat untuk menghadapinya. 2. Punahnya budaya tradisional karena modernisasi menjadi ancaman terhadap identitas budaya dan warisan lokal yang perlu dijaga dengan baik. 3. Ketidaksiapan masyarakat menghadapi perubahan dari luar dapat menghambat progresifitas pembangunan dan penerapan teknologi cerdas di kota Batang Hari.
--	---	--

3.2.5 Analisis SWOT *Smart Living*

Kota Batang Hari memiliki beberapa kekuatan yang dapat menjadi pondasi untuk pengembangan konsep *smart living*. Diantaranya adalah tersedianya sistem pengaduan dan keluhan masyarakat secara online di desa, aplikasi SIPADAM untuk pelaporan kebakaran dan non kebakaran, serta program Desa Tangguh Bencana yang telah terbentuk di seluruh desa. Namun, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diatasi, seperti rusaknya jalur yang dilintasi, akses Jalan Usaha Tani yang kurang baik, serta kurangnya pemahaman masyarakat tentang perkembangan teknologi informasi. Terdapat peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat konsep *smart living* di Kota Batang Hari, seperti adanya dukungan program dan kebijakan pemerintah pusat, peluang kerjasama dengan sektor swasta dan lembaga pendidikan, serta kemajuan teknologi digital seperti Internet of Things (IoT) dan analitika data. Namun, terdapat pula beberapa ancaman yang harus diwaspadai, seperti keterbatasan anggaran yang dapat menghambat implementasi proyek *smart living*, serta kemungkinan perubahan kebijakan dari tingkat pemerintahan yang lebih tinggi yang dapat mempengaruhi kelanjutan dan konsistensi program yang telah ada. Oleh karena itu, strategi yang tepat dan langkah-langkah konkret perlu diambil untuk memaksimalkan potensi kekuatan, memperbaiki kelemahan, dan memanfaatkan peluang sekaligus mengatasi ancaman dalam mewujudkan konsep *smart living* yang lebih efisien dan berdaya saing di Kota Batang Hari.

Tabel 3. 5 Analisis SWOT *Smart Living*

Faktor Internal	<i>Strength (Kekuatan)</i>	<i>Weakness (Kelemahan)</i>
	<p>1. Tersedianya sistem pengaduan dan keluhan masyarakat secara online di desa memungkinkan partisipasi aktif warga dalam memberikan masukan dan perbaikan pada pelayanan publik.</p> <p>2. Aplikasi SIPADAM, yang mencakup pelaporan kebakaran dan non kebakaran, serta melibatkan Relawan Pemadam Kebakaran (REDKAR) di Desa-Desa, meningkatkan responsabilitas dan kesiapan dalam menghadapi bencana.</p> <p>3. Penempatan Alat Pengukur Ketinggian Air (APKA) di titik rawan banjir membantu masyarakat dan pemerintahan dalam mengantisipasi dan menghadapi potensi banjir.</p> <p>4. Program Desa Tangguh Bencana di seluruh Desa di Kabupaten Batang Hari meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghadapi dan mengurangi dampak bencana.</p>	<p>1. Rusaknya jalur yang dilintasi menjadi hambatan dalam mobilitas dan aksesibilitas di beberapa wilayah.</p> <p>2. Akses Jalan Usaha Tani yang kurang baik dapat mempengaruhi produktivitas pertanian dan ekonomi masyarakat di sektor ini.</p> <p>3. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang perkembangan teknologi informasi dapat menghambat adopsi dan pemanfaatan aplikasi teknologi dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4. Infrastruktur digital dan fisik yang perlu diperbaiki untuk mendukung penerapan konsep Smart City secara keseluruhan.</p>
Faktor Eksternal	<i>Opportunities (Peluang)</i>	<i>Threats (Ancaman)</i>
	<p>1. Adanya program dan kebijakan pemerintah pusat yang mendukung pengembangan Smart City dan Smart Living memberikan dukungan dan sumber daya tambahan bagi implementasi proyek smart society di Kota Batang Hari.</p> <p>2. Peluang untuk menjalin kemitraan dengan sektor swasta, organisasi non-pemerintah, dan lembaga pendidikan dapat meningkatkan kolaborasi dan pembiayaan dalam pengembangan dan inovasi teknologi untuk masyarakat.</p> <p>3. Kemajuan teknologi digital, seperti Internet of Things (IoT) dan analitika data, memberikan potensi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pelayanan publik</p>	<p>1. Keterbatasan anggaran dapat menjadi hambatan dalam implementasi proyek Smart City dan pengembangan teknologi di Kota Batang Hari.</p> <p>2. Perubahan kebijakan dari tingkat pemerintahan yang lebih tinggi dapat berdampak pada kelanjutan dan konsistensi program smart society yang telah ada sebelumnya.</p>

	dan layanan masyarakat secara keseluruhan.	
--	--	--

3.2.6 Analisis SWOT *Smart Environment*

Kota Batang Hari memiliki beberapa kekuatan dalam pengelolaan sampah, seperti adanya Bank Sampah, petugas pemungut sampah yang rutin bekerja, serta pengolah sampah yang menghasilkan pupuk kompos. Selain itu, tersedianya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) berkapasitas besar dan kolaborasi pengelolaan bank sampah dengan Komunitas Swadaya Masyarakat (KSM) juga menjadi poin kuat dalam upaya pengelolaan sampah yang terarah. Selain itu, adanya relawan pemadam kebakaran juga meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi potensi kebakaran. Namun, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan, seperti sungai yang tercemar limbah, keterbatasan jumlah TPA dan alat angkut sampah, serta peningkatan volume limbah padat setiap tahun. Hal ini dapat menjadi tantangan dalam mencapai pengelolaan sampah yang optimal. Di sisi lain, terdapat peluang untuk mengoptimalkan pengelolaan sampah melalui kerjasama dengan pihak swasta, serta mengintegrasikan lahan perkebunan sawit untuk peternakan sapi dan pengolahan limbah sawit menjadi kompos. Teknologi dan pengetahuan yang memadai juga menjadi peluang dalam menciptakan pengelolaan sampah yang lebih efisien. Namun, ada beberapa ancaman yang harus diatasi, seperti potensi banjir akibat alih fungsi lahan menjadi perumahan, dampak eksploitasi batu bara terhadap lingkungan, pencemaran lingkungan dari perkebunan sawit, serta kerusakan jalan dan kecelakaan karena aktivitas pengangkutan bahan tambang batu bara dan polusi udara akibat angkutan batubara dan minyak sawit di wilayah Batanghari. Oleh karena itu, perlu adanya upaya dalam mengatasi ancaman-ancaman tersebut agar pengelolaan sampah dan lingkungan kota Batang Hari dapat berjalan lebih berkelanjutan dan berdaya guna bagi masyarakat.

Tabel 3. 6 Analisis SWOT *Smart Environment*

Faktor Internal	<i>Strength</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)
------------------------	-----------------------------------	------------------------------------

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya Bank Sampah yang tersedia untuk pengelolaan sampah secara efisien. 2. Petugas pemungut sampah yang bekerja rutin mendukung pengelolaan sampah yang teratur. 3. Pengolah sampah yang menghasilkan pupuk kompos membantu dalam pengurangan limbah dan manfaatnya bagi pertanian. 4. TPA dengan kapasitas besar tersedia untuk menampung dan mengelola sampah. 5. Kolaborasi pengelolaan bank sampah dengan Komunitas Swadaya Masyarakat (KSM) memperkuat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. 6. TPA dilengkapi dengan jembatan timbang dan pengolah sampah menunjukkan upaya dalam pengelolaan sampah yang terarah. 7. Adanya relawan pemadam kebakaran meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi potensi kebakaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sungai tercemar limbah menjadi masalah serius yang mempengaruhi kualitas lingkungan hidup di kota Batang Hari. 2. Terbatasnya jumlah TPA dan alat angkut sampah dapat menyebabkan kesulitan dalam mengelola dan membuang sampah. 3. Volume limbah padat yang terus meningkat menjadi tantangan dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan.
<p>Faktor Eksternal</p>	<p><i>Opportunities (Peluang)</i></p>	<p><i>Threats (Ancaman)</i></p>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya peluang untuk menggandeng pihak swasta dalam pengelolaan sampah, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan program pengelolaan sampah. 2. Potensi untuk mengintegrasikan lahan perkebunan sawit untuk peternakan sapi dapat mengurangi dampak negatif perkebunan dan meningkatkan pemanfaatan lahan secara berkelanjutan. 3. Pengolahan limbah sawit menjadi kompos dapat menjadi peluang baru dalam menciptakan nilai tambah dari limbah industri sawit. 4. Ketersediaan teknologi dan pengetahuan yang memadai mendukung pengelolaan sampah padat dan basah secara efisien. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi banjir akibat alih fungsi lahan menjadi perumahan dapat menyebabkan dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat. 2. Dampak eksploitasi batu bara terhadap lingkungan dapat mengancam kualitas lingkungan hidup di kota Batang Hari. 3. Pencemaran lingkungan dari perkebunan sawit menjadi ancaman bagi keberlanjutan lingkungan dan kesehatan masyarakat. 4. Kerusakan jalan dan kecelakaan yang disebabkan oleh aktivitas pengangkutan bahan tambang batu bara dapat menyebabkan gangguan dalam aktivitas masyarakat. 5. Tingginya polusi udara akibat angkutan batubara dan minyak

		sawit di wilayah Batanghari dapat berdampak negatif terhadap kualitas udara dan kesehatan masyarakat.
--	--	---

3.3 Analisis TOWS

Untuk dapat mengetahui strategi yang bisa dihasilkan dari internal dan eksternal secara rinci dapat dilakukan dengan analisis TOWS, serupa dengan SWOT namun pada analisis TOWS Kabupaten Batang Hari dianalisis dan dijelaskan berdasarkan 6 dimensi *smart city* yaitu *Smart Governance, Branding, Economy, Living, Society, dan Environment*.

3.3.1. Analisis TWOS terkait *Smart Governance*

Tabel 3. 7 Analisis TWOS terkait *Smart Governance*

Analisis SWOT - <i>Strength, Weakness, Opportunities, and Threats</i>		
Faktor Internal	Ancaman (<i>Threats</i>)	Peluang (<i>Opportunities</i>)
Faktor Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin meningkat di instansi pemerintahan, memungkinkan proses administrasi dan pengambilan keputusan yang lebih efisien. 2. Adanya platform atau aplikasi SIDIA yang memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk memberikan informasi dan partisipasi dalam pemerintahan daerah. 3. Terdapat komitmen dan dukungan dari pemerintahan untuk menerapkan konsep <i>Smart Governance</i> dalam upaya meningkatkan pelayanan publik dan efektivitas pengambilan keputusan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang aplikasi dan teknologi yang sudah ada, sehingga penggunaan SIDIA masih belum optimal. 2. Terbatasnya akses dan ketersediaan infrastruktur digital di beberapa wilayah Kabupaten Batang Hari, menyulitkan masyarakat untuk memanfaatkan layanan <i>Smart Governance</i>. 3. Sistem administrasi yang masih manual dan kurang terintegrasi antar instansi pemerintahan, menyebabkan efisiensi dan akurasi data masih belum optimal.
<i>Weakness</i> (Kelemahan)	Strategi Ancaman dan Kelemahan	Strategi Peluang dan Kelemahan
1. Dukungan dan kerjasama dengan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait untuk mengembangkan layanan dan aplikasi <i>Smart Governance</i> yang lebih canggih dan efektif.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi di instansi pemerintahan untuk meningkatkan efisiensi proses administrasi dan pengambilan keputusan. 2. Memaksimalkan platform atau 	1. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang aplikasi dan teknologi yang sudah ada, untuk meningkatkan penggunaan SIDIA secara optimal.

<p>2. Peningkatan pelatihan dan edukasi bagi masyarakat tentang teknologi informasi dan manfaatnya dalam partisipasi dalam pemerintahan daerah.</p> <p>3. Potensi pengembangan kerjasama dengan sektor swasta dan lembaga pendidikan untuk mendukung pengembangan Smart Governance di Kabupaten Batang Hari.</p>	<p>aplikasi SIDIA sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam pemerintahan daerah, serta memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk memberikan informasi.</p> <p>3. Menyediakan dukungan dan komitmen dari pemerintah dalam menerapkan konsep <i>Smart Governance</i> untuk meningkatkan pelayanan publik dan efektivitas pengambilan keputusan.</p>	<p>2. Memperluas akses dan meningkatkan ketersediaan infrastruktur digital di seluruh wilayah Kabupaten Batang Hari, guna memfasilitasi pemanfaatan layanan Smart Governance.</p> <p>3. Mengintegrasikan sistem administrasi antar instansi pemerintahan untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi data.</p> <p>4. Menggalakkan dukungan dan kerjasama dengan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait dalam mengembangkan layanan dan aplikasi Smart Governance yang canggih dan efektif.</p> <p>5. Melakukan pelatihan dan edukasi bagi masyarakat tentang teknologi informasi dan manfaatnya dalam partisipasi dalam pemerintahan daerah.</p> <p>6. Menjalin kerjasama dengan sektor swasta dan lembaga pendidikan untuk mendukung pengembangan Smart Governance di Kabupaten Batang Hari.</p>
Strength (Kekuatan)	Strategi Ancaman dan Kekuatan	Strategi Peluang dan Kekuatan
<p>1. Adanya pihak-pihak yang menyusup dan menyalahgunakan data yang ada dalam sistem pemerintahan, mengancam keamanan informasi dan privasi masyarakat.</p> <p>2. Perubahan kebijakan pemerintah pusat terkait teknologi informasi dan komunikasi yang dapat mempengaruhi implementasi Smart Governance di tingkat daerah.</p> <p>3. Persaingan dengan kabupaten/kota lain yang juga mengembangkan Smart Governance sebagai strategi pembangunan daerah, sehingga perlu adanya inovasi terus-menerus untuk tetap relevan dan kompetitif.</p>	<p>1. Peningkatan keamanan data dan privasi melalui sistem informasi yang lebih terenkripsi dan proteksi data yang lebih baik.</p> <p>2. Mengadaptasi dan mengikuti perubahan kebijakan teknologi informasi dan komunikasi dari pemerintah pusat dengan cepat dan efisien.</p> <p>3. Inovasi kontinu untuk memperkuat posisi sebagai kabupaten pionir dalam penerapan Smart Governance.</p>	<p>1. Peningkatan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai manfaat dan cara penggunaan aplikasi dan teknologi terkini.</p> <p>2. Pengembangan infrastruktur digital yang lebih luas dan terjangkau di seluruh wilayah Kabupaten Batang Hari.</p> <p>3. Integrasi sistem administrasi antar instansi pemerintahan untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi data.</p> <p>4. Penguatan keamanan data dan privasi melalui sistem proteksi yang handal.</p> <p>5. Pemantauan dan adaptasi terhadap kebijakan pemerintah pusat terkait teknologi informasi.</p>

		6. Inovasi terus-menerus untuk mempertahankan daya saing dengan kabupaten/kota lain dalam pengembangan Smart Governance.
--	--	--

Dalam analisis terkait *Smart Governance* di Kabupaten Batang Hari, terdapat sejumlah faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi implementasi dan perkembangannya. Faktor internal mencakup kekuatan dan kelemahan, sementara faktor eksternal mencakup peluang dan ancaman. Kekuatan terletak pada adanya komitmen pemerintah untuk menerapkan Smart Governance dan dukungan dari berbagai pihak. Kelemahan meliputi kurangnya pemahaman masyarakat tentang teknologi yang ada dan keterbatasan infrastruktur digital. Ancaman meliputi potensi penyalahgunaan data dan perubahan kebijakan pemerintah pusat, sementara peluang terletak pada peningkatan teknologi informasi dan komunikasi di instansi pemerintahan serta partisipasi masyarakat melalui aplikasi SIDIA. Strategi yang disarankan mencakup penguatan keamanan data, peningkatan pemahaman masyarakat, pengembangan infrastruktur digital, integrasi sistem administrasi, adaptasi terhadap perubahan kebijakan, dan inovasi terus-menerus. Dengan mengimplementasikan strategi ini, Kabupaten Batang Hari dapat mengoptimalkan *Smart Governance* untuk meningkatkan pelayanan publik dan efektivitas pengambilan keputusan di masa depan.

3.3.2. Analisis TWOS terkait *Smart Branding*

Tabel 3. 8 Analisis Kesenjangan terkait *Smart Branding*

Analisis SWOT - <i>Strength, Weakness, Opportunities, and Threats</i>		
Faktor Internal	Ancaman (<i>Threats</i>)	Peluang (<i>Opportunities</i>)
Faktor Eksternal	1. Daya saing dengan daerah lainnya bisa menjadi tantangan dalam mempertahankan pangsa pasar dan investasi di Kota Batang Hari. 2. Perubahan yang terlalu cepat dalam bidang pariwisata dan pemasaran dapat menuntut respons yang cepat dan adaptasi yang	1. Kebijakan pemerintah yang terbuka akan perizinan investor menjadi peluang bagi pertumbuhan investasi dan bisnis di berbagai sektor. 2. Kemudahan dalam mendapatkan akses pengetahuan ekonomi digital dan pemasaran dapat meningkatkan daya saing Kota Batang Hari di pasar global.

	efektif untuk tetap bersaing di pasar wisata dan perdagangan.	3. Keindahan tempat alam menjadi potensi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata yang menarik bagi wisatawan lokal maupun internasional.
Weakness (Kelemahan)	Strategi Ancaman dan Kelemahan	Strategi Peluang dan Kelemahan
<p>1. Sarana infrastruktur yang kurang mendukung, seperti jaringan transportasi dan akses internet, dapat menjadi hambatan dalam perkembangan sektor ekonomi dan teknologi.</p> <p>2. Keterbatasan anggaran menjadi kendala dalam melaksanakan proyek pembangunan dan pelayanan publik yang optimal.</p> <p>3. Minimnya promosi dan branding yang efektif dapat mengurangi daya tarik dan visibilitas Kota Batang Hari di tingkat regional dan nasional.</p> <p>4. Regulasi yang kurang mendukung bisa menghambat pertumbuhan bisnis dan investasi di kota ini.</p> <p>5. Kurangnya dukungan dari masyarakat dalam hal adaptasi perubahan dan pembangunan, bisa memperlambat langkah-langkah perubahan dan inovasi di kota ini.</p> <p>6. Masih terdapat area yang belum mendapatkan akses listrik menyeluruh, menjadi kendala dalam pemerataan layanan publik dan pengembangan ekonomi.</p>	<p>1. Peningkatan daya saing dalam pangsa pasar dan investasi.</p> <p>2. Respons cepat terhadap perubahan pariwisata dan pemasaran.</p> <p>3. Pengembangan infrastruktur transportasi dan akses internet.</p> <p>4. Optimalisasi anggaran untuk proyek pembangunan dan pelayanan publik.</p> <p>5. Peningkatan promosi dan branding kota Batang Hari.</p> <p>6. Penyempurnaan regulasi untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan investasi.</p> <p>7. Peningkatan dukungan masyarakat dalam adaptasi perubahan dan pembangunan.</p> <p>8. Perluasan akses listrik untuk pemerataan layanan publik dan pengembangan ekonomi.</p>	<p>1. Meningkatkan kerjasama dengan investor melalui kebijakan perizinan yang terbuka.</p> <p>2. Fokus pada pengembangan ekonomi digital dan pemasaran untuk meningkatkan daya saing di pasar global.</p> <p>3. Pengembangan destinasi wisata alam sebagai daya tarik bagi wisatawan lokal dan internasional.</p> <p>4. Peningkatan infrastruktur, termasuk jaringan transportasi dan akses internet.</p> <p>5. Pengoptimalan anggaran untuk proyek pembangunan dan pelayanan publik.</p> <p>6. Penyusunan strategi promosi dan branding yang efektif untuk meningkatkan visibilitas kota.</p>
Strength (Kekuatan)	Strategi Ancaman dan Kekuatan	Strategi Peluang dan Kekuatan
<p>1. Letak wilayah yang cukup strategis, sebagai daerah penghubung antara kawasan Barat dan Timur Sumatera, memberikan potensi untuk pengembangan ekonomi dan perdagangan.</p> <p>2. Sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) yang mendukung, menjadi modal penting untuk pembangunan dan investasi di berbagai sektor.</p>	<p>1. Pengembangan infrastruktur dan konektivitas untuk meningkatkan daya saing wilayah.</p> <p>2. Pengelolaan sumber daya manusia dan alam secara berkelanjutan untuk mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.</p> <p>3. Peningkatan promosi dan pemasaran potensi wisata dan</p>	<p>1. Pengembangan infrastruktur dan konektivitas yang lebih baik.</p> <p>2. Peningkatan investasi pada sektor SDM dan SDA.</p> <p>3. Penguatan promosi dan branding kota untuk meningkatkan daya tarik wisata dan investasi.</p> <p>4. Penyusunan regulasi yang mendukung pertumbuhan bisnis dan investasi.</p>

<p>3. Adanya 36 pesantren menunjukkan komitmen pada pendidikan agama dan memberikan kontribusi pada citra religiusitas dan budaya yang kaya di kota ini.</p> <p>4. Memiliki situs bersejarah dan hutan raya yang aman, menjadi daya tarik bagi wisatawan yang mencari pengalaman budaya dan petualangan alam.</p> <p>5. Potensi dalam bidang pertambangan batubara dan perkebunan kelapa sawit memberikan kesempatan untuk pertumbuhan ekonomi dan investasi.</p>	<p>budaya untuk menarik lebih banyak wisatawan.</p> <p>4. Diversifikasi ekonomi dengan memanfaatkan potensi tambang dan perkebunan untuk mengurangi ketergantungan pada sektor tertentu.</p> <p>5. Peningkatan kapasitas institusi dan regulasi untuk mendukung investasi dan pengembangan ekonomi lokal.</p>	<p>5. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan adaptasi perubahan.</p>
---	---	---

Dalam analisis TWOS terkait *Smart Branding* di Kota Batang Hari, terdapat sejumlah faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi strategi branding dan perkembangan kota ini. Faktor internal meliputi kekuatan dan kelemahan, sementara faktor eksternal mencakup peluang dan ancaman. Kekuatan terletak pada letak strategis sebagai daerah penghubung, sumber daya manusia dan alam yang mendukung, serta komitmen pada pendidikan agama dan potensi wisata alam yang menarik. Kelemahan mencakup infrastruktur yang kurang mendukung, keterbatasan anggaran, minimnya promosi, regulasi yang kurang mendukung, serta minimnya dukungan masyarakat dalam pembangunan. Ancaman meliputi daya saing dengan daerah lain, perubahan yang cepat dalam pariwisata dan pemasaran, serta keterbatasan akses listrik. Peluang terletak pada kebijakan perizinan yang terbuka, pengembangan ekonomi digital, pengembangan destinasi wisata alam, peningkatan infrastruktur, diversifikasi ekonomi, dan penguatan regulasi. Strategi yang disarankan mencakup pengembangan infrastruktur dan konektivitas, pengelolaan sumber daya manusia dan alam secara berkelanjutan, promosi dan pemasaran potensi wisata dan budaya, diversifikasi ekonomi, peningkatan kapasitas institusi dan regulasi, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan adaptasi perubahan. Dengan mengimplementasikan strategi ini, Kota Batang Hari dapat memperkuat citra mereknya dan meningkatkan daya tarik sebagai tujuan wisata dan investasi yang menarik.

3.3.3. Analisis TWOS terkait *Smart Economy*

Tabel 3. 9 Analisis Kesenjangan terkait *Smart Economy*

Analisis SWOT - Strength, Weakness, Opportunities, and Threats		
Faktor Internal	Ancaman (Threats)	Peluang (Opportunities)
Faktor Eksternal	<p>1. Tenaga Kerja Luar dapat mengakibatkan migrasi tenaga kerja yang berdampak pada ketidakseimbangan angkatan kerja lokal dan pertumbuhan ekonomi daerah.</p> <p>2. Daerah Resiko AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan) dapat menjadi ancaman bagi lingkungan dan sektor ekonomi jika tidak dikelola dengan baik, sehingga perlu perhatian khusus dalam upaya pelestariannya.</p>	<p>1. Pembangunan Pabrik memberikan peluang bagi sektor industri untuk berkembang dan menciptakan lapangan kerja baru.</p> <p>2. Kerjasama dengan Investor dapat meningkatkan akses modal dan teknologi dalam mengembangkan sektor ekonomi di Kota Batang Hari.</p> <p>3. Wisata Alam (sungai dan Hutan) memiliki potensi besar untuk menjadi daya tarik wisata dan meningkatkan pendapatan daerah dari sektor pariwisata.</p> <p>4. Potensi pertanian dan peternakan yang luas memberikan peluang untuk pengembangan sektor agribisnis dan pangan.</p> <p>5. Perikanan sebagai sumber daya kelautan dapat dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan nelayan dan sektor perikanan lokal.</p> <p>6. Adanya UMKM memberikan kesempatan bagi pelaku usaha kecil untuk berkembang dan berkontribusi dalam perekonomian daerah.</p>
Weakness (Kelemahan)	Strategi Ancaman dan Kelemahan	Strategi Peluang dan Kelemahan
<p>1. Industri Hilir tidak ada dan kurang memadai, menghambat nilai tambah produk dan potensi pengembangan sektor industri.</p> <p>2. Pengelolaan industri belum didukung oleh masyarakat Batang Hari sendiri, sehingga perlu peningkatan partisipasi dan keterlibatan warga setempat dalam pengelolaan industri.</p> <p>3. Jumlah Lowongan Pekerjaan tidak sebanding dengan angkatan kerja yang ada, menyebabkan tingginya angka pengangguran.</p> <p>4. Sistem Pengelolaan Tradisional yang belum didukung oleh teknologi</p>	<p>1. Pengembangan program pelatihan kerja dan peningkatan keterampilan tenaga kerja lokal.</p> <p>2. Pengawasan dan pengendalian ketat terhadap daerah resiko AMDAL.</p> <p>3. Peningkatan investasi dalam industri hilir dan pengembangan sektor industri.</p> <p>4. Kampanye dan program partisipasi masyarakat dalam pengelolaan industri.</p> <p>5. Program pemberdayaan untuk mengurangi tingkat pengangguran.</p> <p>6. Penerapan teknologi dalam sistem pengelolaan tradisional.</p> <p>7. Program pengembangan dan</p>	<p>1. Pengembangan Industri Hilir untuk meningkatkan nilai tambah produk dan potensi sektor industri.</p> <p>2. Peningkatan partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan industri untuk mendukung pengembangan sektor tersebut.</p> <p>3. Peningkatan jumlah lowongan pekerjaan agar sebanding dengan angkatan kerja yang ada dan mengurangi angka pengangguran.</p> <p>5. Peningkatan pengelolaan usaha untuk meningkatkan produktivitas, pemasaran, dan</p>

<p>dapat menghambat efisiensi dan peningkatan produktivitas. 5. Pengelolaan belum maksimal menyebabkan rendahnya produktivitas dan pemasaran terbatas, serta minimnya pengenalan brand usaha kepada masyarakat.</p>	<p>pemasaran usaha lokal.</p>	<p>pengenalan brand usaha kepada masyarakat.</p>
<p>Strength (Kekuatan)</p>	<p>Strategi Ancaman dan Kekuatan</p>	<p>Strategi Peluang dan Kekuatan</p>
<p>1. Lahan Perkebunan & Minerba yang luas memberikan potensi besar dalam sektor pertanian dan pertambangan, menjadi sumber pendapatan utama bagi daerah ini. 2. Jumlah Angkatan Kerja yang meningkat setiap tahun menunjukkan potensi tenaga kerja yang cukup besar, dapat mendukung pertumbuhan sektor ekonomi. 3. Jumlah Peternak dan lahan peternakan yang potensial menunjukkan peluang dalam pengembangan sektor peternakan, seperti peternakan sapi, kambing, dan ayam. 4. Pengembangan Lahan Pertanian Hutan Lindung (TAHURA) memberikan peluang untuk pengembangan sektor pertanian berbasis lingkungan dan keberlanjutan. 5. Adanya UMKM dan Home Industri menjadi kekuatan ekonomi lokal, meningkatkan kreativitas dan keragaman produk serta mendukung perekonomian masyarakat lokal.</p>	<p>1. Mengembangkan keterampilan tenaga kerja luar untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah tanpa mengakibatkan migrasi yang berlebihan. 2. Memperkuat pengawasan dan regulasi dalam penerapan AMDAL untuk mengatasi ancaman terhadap lingkungan dan sektor ekonomi. 3. Diversifikasi sumber pendapatan daerah melalui pengembangan sektor pariwisata dan industri lainnya. 4. Peningkatan kualitas dan keterampilan angkatan kerja lokal melalui program pendidikan dan pelatihan.</p>	<p>1. Pengembangan industri dengan pembangunan pabrik sebagai langkah strategis untuk menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan sektor industri. 2. Kerjasama dengan investor sebagai upaya untuk mengakses modal dan teknologi yang dapat mendorong pertumbuhan sektor ekonomi. 3. Pemanfaatan potensi wisata alam (sungai dan hutan) sebagai daya tarik wisata untuk meningkatkan pendapatan daerah dari sektor pariwisata. 4. Pengembangan sektor agribisnis dan pangan berbasis potensi pertanian dan peternakan yang luas. 5. Pemberdayaan UMKM sebagai kesempatan bagi pelaku usaha kecil untuk berkembang dan berkontribusi dalam perekonomian daerah.</p>

Dalam analisis TWOS terkait Smart Economy di Kota Batang Hari, ditemukan sejumlah faktor internal dan eksternal yang memengaruhi strategi ekonomi dan perkembangan kota ini. Faktor internal mencakup kekuatan dan kelemahan, sementara faktor eksternal mencakup peluang dan ancaman. Kekuatan kota ini terletak pada lahan perkebunan dan minerba yang luas, jumlah angkatan kerja yang meningkat, potensi peternakan, pengembangan lahan pertanian hutan lindung, serta keberagaman usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan home industri. Kelemahan mencakup ketidakadanya industri hilir yang memadai, pengelolaan industri yang kurang didukung oleh masyarakat, jumlah lowongan pekerjaan yang tidak sebanding dengan

angkatan kerja, pengelolaan tradisional yang belum memanfaatkan teknologi, dan kurangnya promosi usaha lokal. Ancaman meliputi tenaga kerja luar yang dapat mengakibatkan migrasi tenaga kerja, daerah risiko AMDAL yang dapat merusak lingkungan dan sektor ekonomi, serta minimnya akses listrik. Peluang terletak pada pembangunan pabrik, kerjasama dengan investor, potensi wisata alam, pengembangan sektor agribisnis dan pangan, serta pemberdayaan UMKM. Strategi yang disarankan mencakup pengembangan industri hilir, peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan industri, peningkatan jumlah lowongan pekerjaan, penggunaan teknologi dalam pengelolaan tradisional, peningkatan pengelolaan usaha, pengembangan keterampilan tenaga kerja luar, penguatan pengawasan dan regulasi AMDAL, diversifikasi sumber pendapatan daerah, dan peningkatan kualitas dan keterampilan angkatan kerja lokal. Dengan mengimplementasikan strategi ini, Kota Batang Hari dapat mengoptimalkan potensi ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mengurangi dampak negatif dari ancaman yang ada.

3.3.4. Analisis TWOS terkait *Smart Society*

Tabel 3. 10 Analisis Kesenjangan terkait *Smart Society*

Analisis SWOT - <i>Strength, Weakness, Opportunities, and Threats</i>		
Faktor Internal	Ancaman (<i>Threats</i>)	Peluang (<i>Opportunities</i>)
Faktor Eksternal	1. Perubahan globalisasi yang cepat dapat mempengaruhi tatanan sosial dan ekonomi di kota Batang Hari, sehingga memerlukan adaptasi dan kebijakan yang tepat untuk menghadapinya. 2. Punahnya budaya tradisional karena modernisasi menjadi ancaman terhadap identitas budaya dan warisan lokal yang perlu dijaga dengan baik. 3. Ketidaksiapan masyarakat menghadapi perubahan dari luar dapat menghambat progresifitas pembangunan dan penerapan teknologi cerdas di kota Batang Hari.	1. Banyaknya informasi tentang lowongan kerja dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dan mengurangi tingkat pengangguran di wilayah di luar Batang Hari, sehingga dapat menarik lebih banyak penduduk untuk berkembang di kota ini. 2. Perkembangan perusahaan digital yang berfokus pada pengembangan Sumber Daya Manusia dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat dan mendorong inovasi teknologi di kota Batang Hari.
<i>Weakness</i> (Kelemahan)	Strategi Ancaman dan	Strategi Peluang dan Kelemahan

	Kelemahan	
<p>1. Gangguan jaringan menjadi hambatan dalam penyediaan layanan informasi yang konsisten dan dapat diandalkan bagi masyarakat.</p> <p>2. Masih adanya wilayah blank spot menyebabkan sebagian masyarakat sulit mengakses teknologi digital, yang dapat mengurangi kesempatan partisipasi dalam masyarakat berbasis teknologi.</p> <p>3. Minimnya pemahaman masyarakat terhadap IT menyebabkan keterbatasan dalam mengoptimalkan potensi teknologi untuk kemajuan masyarakat dan pelayanan publik.</p>	<p>1. Mengatasi gangguan jaringan dengan meningkatkan investasi dan pemeliharaan infrastruktur teknologi untuk memastikan layanan informasi yang konsisten.</p> <p>2. Meningkatkan upaya mengatasi wilayah blank spot dengan memperluas jangkauan infrastruktur digital dan memberikan pelatihan untuk pemanfaatan teknologi bagi masyarakat.</p> <p>3. Menggelar program edukasi dan pelatihan IT secara luas untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan mengoptimalkan potensi teknologi dalam pembangunan dan pelayanan publik.</p>	<p>1. Memanfaatkan kecepatan akses informasi tentang lowongan kerja untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia lokal dan mengurangi tingkat pengangguran melalui program pelatihan dan pengembangan keterampilan.</p> <p>2. Mendorong perkembangan perusahaan digital yang berfokus pada pengembangan Sumber Daya Manusia di kota Batang Hari untuk menciptakan peluang kerja dan mendorong inovasi di sektor teknologi.</p>
Strength (Kekuatan)	Strategi Ancaman dan Kekuatan	Strategi Peluang dan Kekuatan
<p>1. Tersedianya Pelayanan yang Cepat, Efektif, dan Efisien Melalui Sistem Informasi memberikan kemudahan akses informasi bagi masyarakat, sehingga pelayanan publik menjadi lebih responsif dan berkualitas.</p> <p>2. Peningkatan Komunitas di Masyarakat mencerminkan adanya partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial, budaya, dan ekonomi, yang dapat memperkuat jaringan sosial dan solidaritas di kota Batang Hari.</p> <p>3. Pengembangan Kelompok Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.</p> <p>4. Aplikasi Literasi Digital "iBatanghari" (Mobile) memfasilitasi peningkatan literasi digital masyarakat dan membuka akses informasi yang lebih luas dan mudah dijangkau.</p> <p>5. Perpustakaan Keliling di Setiap Desa (1 Desa 1 Perpustakaan) memberikan akses pendidikan dan</p>	<p>1. Menghadapi perubahan globalisasi dengan menerapkan kebijakan adaptasi yang tepat, menjaga keberlanjutan budaya tradisional, dan memanfaatkan kekuatan kolaborasi komunitas dalam menghadapi tantangan global.</p> <p>2. Memperkuat identitas budaya dan warisan lokal dengan memanfaatkan kecepatan akses informasi melalui sistem informasi yang efisien, serta memanfaatkan potensi Sumber Daya Manusia lokal dan teknologi cerdas untuk mempromosikan budaya dan pariwisata Batang Hari.</p>	<p>1. Mengoptimalkan aplikasi literasi digital "iBatanghari" untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang teknologi, pendidikan, dan potensi pariwisata kota Batang Hari.</p> <p>2. Meningkatkan program perpustakaan keliling di setiap desa untuk memberikan akses pendidikan dan pengetahuan merata, serta memanfaatkan kolaborasi dengan program PORDARWIS untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pelestarian budaya dan lingkungan.</p>

<p>pengetahuan yang merata di seluruh wilayah kota Batang Hari, meningkatkan minat baca masyarakat.</p> <p>6. Program PORDARWIS (Sadar Wisata) meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian budaya, lingkungan, dan potensi pariwisata di kota Batang Hari.</p>		
--	--	--

Analisis TWOS terkait Smart Society di Kota Batang Hari, teridentifikasi sejumlah faktor internal dan eksternal yang memengaruhi perkembangan masyarakat cerdas. Faktor internal mencakup kekuatan dan kelemahan, sementara faktor eksternal mencakup peluang dan ancaman. Kekuatan kota ini meliputi tersedianya pelayanan cepat, efektif, dan efisien melalui sistem informasi, partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan, pengembangan UMKM, aplikasi literasi digital "iBatanghari," perpustakaan keliling di setiap desa, dan program PORDARWIS. Kelemahan mencakup gangguan jaringan, wilayah blank spot, dan minimnya pemahaman masyarakat terhadap IT. Ancaman meliputi perubahan globalisasi yang cepat, punahnya budaya tradisional, dan ketidaksiapan masyarakat menghadapi perubahan. Peluang terletak pada informasi tentang lowongan kerja, perkembangan perusahaan digital yang fokus pada pengembangan SDM, dan kecepatan akses informasi. Strategi yang disarankan mencakup mengatasi gangguan jaringan, memperluas jangkauan infrastruktur digital, memberikan pelatihan tentang teknologi, mengoptimalkan aplikasi literasi digital "iBatanghari," meningkatkan program perpustakaan keliling, dan memanfaatkan potensi kolaborasi dengan program PORDARWIS. Selain itu, menghadapi perubahan globalisasi dengan kebijakan adaptasi yang tepat, menjaga keberlanjutan budaya tradisional, dan memanfaatkan kecepatan akses informasi melalui sistem informasi yang efisien adalah langkah yang dianjurkan untuk memperkuat identitas budaya dan warisan lokal.

3.3.5. Analisis TWOS terkait *Smart Living*

Tabel 3. 11 Analisis Kesenjangan terkait *Smart Living*

Analisis SWOT - <i>Strength, Weakness, Opportunities, and Threats</i>		
Faktor Internal	Ancaman (<i>Threats</i>)	Peluang (<i>Opportunities</i>)

<p>Faktor Eksternal</p>	<p>1. Keterbatasan anggaran dapat menjadi hambatan dalam implementasi proyek Smart City dan pengembangan teknologi di Kota Batang Hari.</p> <p>2. Perubahan kebijakan dari tingkat pemerintahan yang lebih tinggi dapat berdampak pada kelanjutan dan konsistensi program smart society yang telah ada sebelumnya.</p>	<p>1. Adanya program dan kebijakan pemerintah pusat yang mendukung pengembangan Smart City dan Smart Living memberikan dukungan dan sumber daya tambahan bagi implementasi proyek smart society di Kota Batang Hari.</p> <p>2. Peluang untuk menjalin kemitraan dengan sektor swasta, organisasi non-pemerintah, dan lembaga pendidikan dapat meningkatkan kolaborasi dan pembiayaan dalam pengembangan dan inovasi teknologi untuk masyarakat.</p> <p>3. Kemajuan teknologi digital, seperti Internet of Things (IoT) dan analitika data, memberikan potensi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pelayanan publik dan layanan masyarakat secara keseluruhan.</p>
<p>Weakness (Kelemahan)</p>	<p>Strategi Ancaman dan Kelemahan</p>	<p>Strategi Peluang dan Kelemahan</p>
<p>1. Rusaknya jalur yang dilintasi menjadi hambatan dalam mobilitas dan aksesibilitas di beberapa wilayah.</p> <p>2. Akses Jalan Usaha Tani yang kurang baik dapat mempengaruhi produktivitas pertanian dan ekonomi masyarakat di sektor ini.</p> <p>3. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang perkembangan teknologi informasi dapat menghambat adopsi dan pemanfaatan aplikasi teknologi dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4. Infrastruktur digital dan fisik yang perlu diperbaiki untuk mendukung penerapan konsep Smart City secara keseluruhan.</p>	<p>1. Mengalokasikan anggaran yang efisien dan tepat sasaran untuk mengatasi keterbatasan anggaran dalam implementasi proyek Smart City dan pengembangan teknologi di Kota Batang Hari.</p> <p>2. Membangun fleksibilitas dalam program smart society yang telah ada sebelumnya, sehingga dapat beradaptasi dengan perubahan kebijakan dari tingkat pemerintahan yang lebih tinggi.</p> <p>3. Meningkatkan literasi teknologi masyarakat melalui program edukasi dan sosialisasi, sehingga mereka dapat lebih memahami dan memanfaatkan aplikasi teknologi dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4. Memperbaiki infrastruktur digital dan fisik untuk mendukung penerapan konsep Smart City secara keseluruhan dan meningkatkan aksesibilitas di seluruh wilayah.</p>	<p>1. Mengoptimalkan dukungan dan sumber daya dari program dan kebijakan pemerintah pusat yang mendukung pengembangan Smart City dan Smart Living.</p> <p>2. Meningkatkan kolaborasi dengan sektor swasta, organisasi non-pemerintah, dan lembaga pendidikan untuk mendapatkan pembiayaan tambahan dan inovasi teknologi.</p> <p>3. Memanfaatkan kemajuan teknologi digital seperti Internet of Things (IoT) dan analitika data untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pelayanan publik dan layanan masyarakat secara keseluruhan.</p> <p>4. Mengoptimalkan akses Jalan Usaha Tani dan perbaikan infrastruktur untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan ekonomi masyarakat.</p>

Strength (Kekuatan)	Strategi Ancaman dan Kekuatan	Strategi Peluang dan Kekuatan
<p>1. Tersedianya sistem pengaduan dan keluhan masyarakat secara online di desa memungkinkan partisipasi aktif warga dalam memberikan masukan dan perbaikan pada pelayanan publik.</p> <p>2. Aplikasi SIPADAM, yang mencakup pelaporan kebakaran dan non kebakaran, serta melibatkan Relawan Pemadam Kebakaran (REDKAR) di Desa-Desa, meningkatkan responsabilitas dan kesiapan dalam menghadapi bencana.</p> <p>3. Penempatan Alat Pengukur Ketinggian Air (APKA) di titik rawan banjir membantu masyarakat dan pemerintahan dalam mengantisipasi dan menghadapi potensi banjir.</p> <p>4. Program Desa Tangguh Bencana di seluruh Desa di Kabupaten Batang Hari meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghadapi dan mengurangi dampak bencana.</p>	<p>1. Meningkatkan mobilitas dan aksesibilitas dengan melakukan perbaikan pada jalur yang rusak.</p> <p>2. Mengoptimalkan sistem pengaduan dan keluhan masyarakat secara online untuk memanfaatkan partisipasi aktif warga dalam memberikan masukan dan perbaikan pada pelayanan publik.</p> <p>3. Memanfaatkan aplikasi SIPADAM dan keterlibatan Relawan Pemadam Kebakaran (REDKAR) di Desa-Desa untuk meningkatkan responsabilitas dan kesiapan dalam menghadapi bencana.</p> <p>4. Menggunakan data dari Alat Pengukur Ketinggian Air (APKA) untuk mengantisipasi dan menghadapi potensi banjir.</p>	<p>1. Mengoptimalkan program Desa Tangguh Bencana untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghadapi dan mengurangi dampak bencana.</p> <p>2. Memanfaatkan aplikasi teknologi dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan literasi teknologi masyarakat.</p> <p>3. Mengintegrasikan teknologi dalam pengelolaan pertanian dan sektor ekonomi lainnya untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi.</p> <p>4. Mengembangkan kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan dalam inovasi teknologi untuk keberlanjutan dan kemajuan kota Batang Hari.</p>

Dalam analisis TWOS terkait Smart Living di Kota Batang Hari, terdapat beberapa faktor internal dan eksternal yang memengaruhi perkembangan konsep Smart Living. Faktor internal mencakup kekuatan dan kelemahan, sementara faktor eksternal mencakup peluang dan ancaman. Kekuatan yang dapat dimanfaatkan mencakup tersedianya sistem pengaduan dan keluhan masyarakat secara online di desa, aplikasi SIPADAM, penempatan Alat Pengukur Ketinggian Air (APKA) di titik rawan banjir, dan program Desa Tangguh Bencana di seluruh desa di Kabupaten Batang Hari. Kelemahan mencakup keterbatasan anggaran, perubahan kebijakan dari tingkat pemerintahan yang lebih tinggi, rusaknya jalur yang dilintasi, akses Jalan Usaha Tani yang kurang baik, kurangnya pemahaman masyarakat tentang perkembangan teknologi informasi, dan perlu perbaikan infrastruktur digital dan fisik. Ancaman meliputi dampak dari perubahan kebijakan pemerintah pusat dan keterbatasan anggaran. Peluang terletak pada dukungan dari program dan kebijakan pemerintah pusat, peluang menjalin kemitraan dengan sektor swasta, organisasi non-pemerintah, dan lembaga pendidikan, serta kemajuan teknologi digital seperti Internet of Things (IoT) dan analitika data.

Strategi yang dianjurkan mencakup pengalokasian anggaran yang efisien dan tepat sasaran, fleksibilitas dalam program smart society untuk beradaptasi dengan perubahan kebijakan, peningkatan literasi teknologi masyarakat melalui program edukasi dan sosialisasi, serta perbaikan infrastruktur digital dan fisik. Selain itu, strategi mencakup perbaikan jalur yang rusak, optimisasi sistem pengaduan dan keluhan masyarakat secara online, pemanfaatan aplikasi SIPADAM dan keterlibatan Relawan Pemadam Kebakaran (REDKAR) di desa, penggunaan data dari Alat Pengukur Ketinggian Air (APKA), dan optimalisasi program Desa Tangguh Bencana. Dengan mengimplementasikan strategi ini, Kota Batang Hari dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, memanfaatkan teknologi untuk pelayanan publik yang lebih baik, dan menghadapi tantangan dengan lebih baik, seperti perubahan kebijakan dan keterbatasan anggaran.

3.3.6. Analisis TWOS terkait *Smart Environment*

Tabel 3. 12 Analisis Kesenjangan terkait *Smart Environment*

Analisis SWOT - <i>Strength, Weakness, Opportunities, and Threats</i>		
Faktor Internal	Ancaman (<i>Threats</i>)	Peluang (<i>Opportunities</i>)
Faktor Eksternal	1. Potensi banjir akibat alih fungsi lahan menjadi perumahan dapat menyebabkan dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat. 2. Dampak eksploitasi batu bara terhadap lingkungan dapat mengancam kualitas lingkungan hidup di kota Batang Hari. 3. Pencemaran lingkungan dari perkebunan sawit menjadi ancaman bagi keberlanjutan lingkungan dan kesehatan masyarakat. 4. Kerusakan jalan dan kecelakaan yang disebabkan oleh aktivitas pengangkutan bahan tambang batu bara dapat menyebabkan gangguan dalam aktivitas masyarakat. 5. Tingginya polusi udara akibat angkutan batubara dan minyak sawit di wilayah Batanghari dapat berdampak negatif terhadap kualitas udara dan kesehatan masyarakat.	1. Adanya peluang untuk menggandeng pihak swasta dalam pengelolaan sampah, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan program pengelolaan sampah. 2. Potensi untuk mengintegrasikan lahan perkebunan sawit untuk peternakan sapi dapat mengurangi dampak negatif perkebunan dan meningkatkan pemanfaatan lahan secara berkelanjutan. 3. Pengolahan limbah sawit menjadi kompos dapat menjadi peluang baru dalam menciptakan nilai tambah dari limbah industri sawit. 4. Ketersediaan teknologi dan pengetahuan yang memadai mendukung pengelolaan sampah padat dan basah secara efisien.
<i>Weakness</i> (Kelemahan)	Strategi Ancaman dan	Strategi Peluang dan Kelemahan

	Kelemahan	
<p>1. Sungai tercemar limbah menjadi masalah serius yang mempengaruhi kualitas lingkungan hidup di kota Batang Hari.</p> <p>2. Terbatasnya jumlah TPA dan alat angkut sampah dapat menyebabkan kesulitan dalam mengelola dan membuang sampah.</p> <p>3. Volume limbah padat yang terus meningkat menjadi tantangan dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan.</p>	<p>1. Mengimplementasikan program pengelolaan sampah yang berbasis teknologi untuk mengatasi dampak negatif dari banjir dan pencemaran lingkungan.</p> <p>2. Meningkatkan kapasitas TPA dan alat angkut sampah serta mengoptimalkan pengelolaan sampah untuk mengatasi kelemahan terbatasnya jumlah TPA dan alat angkut.</p> <p>3. Mengembangkan program pengurangan volume limbah padat dengan menggalakkan kampanye pengurangan, daur ulang, dan penggunaan kembali.</p> <p>4. Memperkuat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan sosialisasi dan pendekatan partisipatif.</p>	<p>1. Menggandeng pihak swasta untuk investasi dan kemitraan dalam pengelolaan sampah guna meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan program.</p> <p>2. Meningkatkan kolaborasi antara perkebunan sawit dan peternakan sapi untuk mengintegrasikan lahan dan mengurangi dampak negatif perkebunan.</p> <p>3. Meningkatkan penelitian dan pengembangan teknologi pengolahan limbah sawit menjadi kompos sebagai peluang baru dalam menciptakan nilai tambah dari limbah industri.</p> <p>4. Mengoptimalkan teknologi dan pengetahuan yang ada untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan sampah padat dan basah.</p>
<i>Strength (Kekuatan)</i>	Strategi Ancaman dan Kekuatan	Strategi Peluang dan Kekuatan
<p>1. Adanya Bank Sampah yang tersedia untuk pengelolaan sampah secara efisien.</p> <p>2. Petugas pemungut sampah yang bekerja rutin mendukung pengelolaan sampah yang teratur.</p> <p>3. Pengolah sampah yang menghasilkan pupuk kompos membantu dalam pengurangan limbah dan manfaatnya bagi pertanian.</p> <p>4. TPA dengan kapasitas besar tersedia untuk menampung dan mengelola sampah.</p> <p>5. Kolaborasi pengelolaan bank sampah dengan Komunitas Swadaya Masyarakat (KSM) memperkuat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.</p> <p>6. TPA dilengkapi dengan jembatan timbang dan pengolah sampah</p>	<p>1. Melakukan program pembersihan dan rehabilitasi sungai untuk mengatasi masalah tercemarnya sungai yang berdampak pada kualitas lingkungan.</p> <p>2. Mengoptimalkan kapasitas TPA yang besar untuk menangani dampak dari kerusakan jalan dan kecelakaan akibat pengangkutan bahan tambang batu bara.</p> <p>3. Memanfaatkan kekuatan Bank Sampah dan petugas pemungut sampah untuk mengatasi masalah volume limbah padat yang meningkat.</p> <p>4. Meningkatkan kapasitas relawan pemadam kebakaran untuk menghadapi potensi kebakaran akibat polusi udara.</p>	<p>1. Menggandeng pihak swasta untuk pengembangan program inovatif dalam pengelolaan sampah guna meningkatkan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan.</p> <p>2. Memperkuat integrasi antara perkebunan sawit dan peternakan sapi untuk mengoptimalkan penggunaan lahan dan meningkatkan pendapatan daerah.</p> <p>3. Mengembangkan inovasi teknologi pengolahan limbah sawit menjadi kompos sebagai peluang dalam menciptakan produk bernilai tambah dari limbah industri.</p> <p>4. Memanfaatkan teknologi dan pengetahuan yang memadai untuk mendukung pengelolaan sampah padat dan basah secara efisien dan</p>

<p>menunjukkan upaya dalam pengelolaan sampah yang terarah. 7. Adanya relawan pemadam kebakaran meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi potensi kebakaran.</p>		<p>berkelanjutan.</p>
--	--	-----------------------

Dalam analisis TWOS, beberapa faktor internal dan eksternal Kabupaten Batang Hari telah diidentifikasi. Kekuatan internalnya meliputi keberadaan Bank Sampah, petugas pemungut sampah yang rutin, pengolah sampah yang menghasilkan pupuk kompos, TPA dengan kapasitas besar, kolaborasi dengan Komunitas Swadaya Masyarakat (KSM), serta relawan pemadam kebakaran. Di sisi lain, kelemahan termasuk masalah tercemarnya sungai, terbatasnya jumlah TPA dan alat angkut sampah, serta peningkatan volume limbah padat. Dalam menghadapi ancaman, Kabupaten Batang Hari telah merancang strategi yang mencakup program pembersihan sungai, optimalisasi kapasitas TPA, dan pemanfaatan kekuatan Bank Sampah dan petugas pemungut sampah untuk mengatasi masalah volume limbah padat yang meningkat. Di sisi peluang, ada potensi kemitraan dengan pihak swasta dalam pengelolaan sampah, integrasi lahan perkebunan sawit untuk peternakan sapi, pengolahan limbah sawit menjadi kompos, dan pemanfaatan teknologi yang ada untuk pengelolaan sampah yang efisien. Dalam keseluruhan strategi, perlu ditekankan peningkatan kualitas layanan kesehatan dan upaya untuk mengatasi dampak negatif dari eksploitasi batu bara serta perkebunan sawit. Dengan demikian, Kabupaten Batang Hari dapat bergerak menuju pembangunan yang berkelanjutan, berfokus pada efisiensi dalam pengelolaan sampah dan perbaikan lingkungan hidup.

BAB IV ANALISIS VISI PEMBANGUNAN *SMART CITY*

Analisis Visi, Misi dan Sasaran *Smart City* Kabupaten Batang Hari disusun berdasarkan hasil analisis strategi pembangunan melalui analisis SWOT, TWOS dan juga analisis GAP. Analisis Visi Pembangunan *Smart City* bertujuan untuk menyelaraskan Visi Misi pembangunan daerah termasuk RPJP dan RPJMD daerah dengan Visi Misi *Smart City* yang akan disusun. Keselarasan ini nakan mempercepat proses implementasi *Smart City* di Kabupaten Batang Hari.

4.1 Visi, Misi Pembangunan *Smart City*

Visi pembangunan Kabupaten Batang Hari tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2021-2026 melalui Peraturan Daerah No 2 Tahun 2021. Visi ini memberikan gambaran mengenai arah pembangunan dan kondisi pembangunan di masa depan yang ingin dicapai dengan mempertimbangkan aspek potensi, peluang, permasalahan dan tantangan yang akan dihadapi di masa depan. Penyusunan Visi Pembangunan *Smart City* harus selaras dan mengacu pada Visi yang telah di tetapkan pada RPJMD Kabupaten Batang Hari. Penyusunan Visi Pembangunan *Smart City* di susun melalui tahapan identifikasi isu-isu strategis yang ada di Kabupaten Batang Hari. Visi yang hendak dicapai untuk mewujudkan Pembangunan *Smart City* di Kabupaten Batang Hari yaitu:

Terwujudnya Kabupaten Batang Hari yang Cerdas, Kreatif, Inovatif dan Berdaya Saing di Dukong oleh Teknologi yang Berwawasan Lingkungan

Penjabaran makna dari Visi Pembangunan *Smart City* Kabupaten Batang Hari adalah:

- a. **Cerdas** : Kabupaten Batang Hari harus mampu mensinergitaskan pembangunan Teknologi Informasi dan Sumber Daya serta potensi yang ada untuk peningkatan kinerja Kabupaten Batang Hari dalam melayani masyarakat menjadi lebih baik dan berkualitas.
- b. **Kreatif** : Batang Hari harus mampu menciptakan berbagai macam solusi yang kreatif dalam menanggapi permasalahan yang muncul dengan cara yang unik dan berbasis budaya lokal.

- c. **Inovatif** : Kabupaten Batang Hari harus dapat melibatkan penerapan konsep dan ide baru dengan mengkombinasikan teknologi baru untuk menciptakan tata kelola pemerintahan yang lebih efisien, berkelanjutan dan nyaman.
- d. **Berdaya Saing** : Dengan Pembangunan *Smart City* memperkuat daya saing Kabupaten Batang Hari khususnya di bidang Pertanian. Hal ini tidak menutup kemungkinan semakin terbukanya potensi dari sektor lain menjadi Terdepan dengan adanya pembangunan *Smart City* yang bertujuan mensejahterahkan masyarakat di Kabupaten Batang Hari.

Dalam mencapai Visi Pembangunan *Smart City* diperlukan Misi *Smart City* yang mendukung pencapaian Visi yang telah didefinisikan. Visi *Smart City* Kabupaten Batang Hari menjadi acuan dalam penyusunan Misi, yaitu :

Misi 1	Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang akuntabel dan mengutamakan pelayanan publik berbasis TIK
Misi 2	Meningkatkan daya saing daerah berbasis potensi unggulan daerah
Misi 3	Mewujudkan ekosistem masyarakat yang humanis dan dinamis
Misi 4	Mewujudkan lingkungan masyarakat yang humanis dan dinamis, agar terciptanya masyarakat yang produktif, komunikatif, interaktif dan tanggap teknologi informasi
Misi 5	Mewujudkan tata kelola lingkungan hidup Kabupaten Batang Hari yang baik, dan berkelanjutan

4.2 Sasaran *Smart City* Daerah

Visi Misi *Smart City* Kabupaten Batang Hari dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan sasaran *Smart City*. Sasaran *Smart City* Daerah diuraikan dalam bentuk ukuran capaian keberhasilan yang disusun dalam sasaran *Smart City* daerah. Dasar pemikiran *Smart City* Daerah merupakan rangkaian indikator keberhasilan yang menjadi alat ukur dalam evaluasi pelaksanaan *Smart City*. Dimensi, sub-dimensi, sasaran dan dasar pemikiran dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

4.2.1 Dimensi *Smart Governance*

Dalam dimensi *Smart Governance*, fokus utamanya adalah memberikan pelayanan publik yang berkualitas, transparan, dan akuntabel. Untuk mencapai tujuan ini, Kabupaten Batang Hari telah mengembangkan Portal Pelayanan Publik Online sebagai salah satu strategi utama. Dengan memanfaatkan teknologi digital, pemerintah daerah berupaya untuk membuka data dan informasi secara transparan melalui Open Data, yang menjadi salah satu upaya untuk menciptakan tata kelola yang lebih terbuka dan partisipatif. Selain itu, pelatihan dan pemberdayaan pegawai pemerintah merupakan langkah penting untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas layanan publik. Di dalam sub-dimensi Manajemen Birokrasi, Kabupaten Batang Hari mengupayakan integrasi kebijakan birokrasi yang ada untuk menciptakan sistem E-Government yang terintegrasi. Automatisasi proses birokrasi menjadi salah satu strategi untuk mempercepat dan mempermudah layanan publik. Pelatihan dan sosialisasi tentang teknologi birokrasi juga menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa pegawai pemerintah memiliki kompetensi yang diperlukan dalam menghadapi perubahan ini. Pendekatan ini juga mendapatkan dukungan dari Opini Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) serta indikator kinerja seperti Indeks Persepsi Anti Korupsi dan Indeks SPBE. Dalam sub-dimensi Manajemen Kebijakan Publik, Kabupaten Batang Hari bertujuan untuk menghasilkan tata kelola pemerintahan yang baik, atau yang dikenal dengan Good Governance, yang akan mendukung peningkatan akuntabilitas kinerja instansi pemerintahan. Pengembangan Platform E-Government dan penggunaan data serta analitik menjadi bagian integral dalam upaya mencapai tujuan ini. Transparansi dan partisipasi publik juga ditekankan sebagai cara untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik. Indeks Persepsi Kualitas Pelayanan Publik serta persentase capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) menjadi parameter untuk mengukur efektivitas strategi ini. Dalam keseluruhan konteks, *Smart Governance* di Kabupaten Batang Hari merupakan upaya komprehensif untuk menghadirkan pemerintahan yang lebih modern, efisien, dan akuntabel dengan memanfaatkan teknologi, transparansi, dan pelibatan publik secara lebih luas. Data dan informasi yang tersedia di internet mencerminkan tekad pemerintah daerah untuk memperbaiki layanan publik dan tata kelola pemerintahan secara menyeluruh.

Tabel 4.2. 1 Dimensi, Sub-Dimensi, Sasaran, Strategi dan Dasar Pemikiran *Smart Governance*

DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	STRATEGI	DASAR PEMIKIRAN
Smart Governance	Pelayanan Publik	Memberikan layanan publik yang berkualitas, transparan & akuntabel	-Pengembangan Portal Pelayanan Publik Online -Open Data dan Informasi Transparan -Pelatihan & Pemberdayaan	Masih rendah & perlunya peningkatan kepuasan masyarakat. Perlunya transparansi dan akuntabilitas untuk membantu masyarakat memahami proses dan keputusan pemerintah.
	Manajemen Birokrasi	Integrasi kebijakan birokrasi yang ada di Kabupaten Batang Hari	-Sistem E-Government Terintegrasi -Automatisasi Proses Birokrasi -Pelatihan dan Sosialisasi Teknologi Birokrasi	Integrasi kebijakan mengurangi duplikasi dan meningkatkan efisiensi dalam birokrasi. Meningkatkan koordinasi yang lebih baik
	Manajemen Kebijakan Publik	-Menghasilkan tata kelola pemerintahan yang baik (Good Governance) dalam rangka upaya mendukung peningkatan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan	-Pengembangan Platform E-Government -Penggunaan Data dan Analitik -Transparansi dan Partisipasi Publik	Memastikan pertanggungjawaban dan transparansi dalam pengelolaan pemerintahan. Meningkatkan efektivitas dan hasil kinerja instansi pemerintah yang lebih baik.

4.2.2 Dimensi *Smart Branding*

Dalam dimensi *Smart Branding*, Kabupaten Batang Hari memfokuskan pada tiga sub-dimensi utama yang menjadi landasan strategi pengembangan merek cerdas (*Smart Branding*). Pertama, dalam sub-dimensi Pariwisata, tujuan utamanya adalah meningkatkan pendapatan daerah melalui revitalisasi obyek wisata unggulan, termasuk wisata kuliner, wisata alam, wisata religi, dan wisata buatan yang ada di wilayah ini. Hal ini dicapai melalui pengembangan dan promosi wisata unggulan, peningkatan aksesibilitas ke obyek wisata, dan

menciptakan pengalaman wisata berkualitas. Sasaran meliputi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, pertumbuhan ekonomi sektor pariwisata, serta peningkatan daya saing bisnis. Kedua, dalam sub-dimensi Wajah Kota (tata kota), Kabupaten Batang Hari bertujuan untuk menciptakan rasa nyaman, aman, dan kebanggaan masyarakat dalam memanfaatkan ruang publik. Ini termasuk peningkatan interaksi masyarakat dalam ruang publik yang berdampak pada pola komunikasi positif. Strategi yang digunakan mencakup promosi digital yang menarik, pengembangan destinasi wisata terpadu, dan penyediaan fasilitas penunjang wisata. Parameter yang digunakan untuk mengukur keberhasilan melibatkan presentase jembatan dan jalan kabupaten dalam kondisi baik, serta presentase rumah layak huni. Terakhir, dalam sub-dimensi Manarik Investor, Kabupaten Batang Hari berusaha untuk meningkatkan pemanfaatan potensi sumber daya daerah yang akan menjadi daya saing wilayah ini. Salah satu strategi utama adalah menarik investor untuk mengoptimalkan potensi sumber daya daerah, yang pada gilirannya akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja lokal. Upaya ini akan didukung oleh peningkatan keterbukaan dan transparansi, penyajian potensi investasi yang menarik, serta fasilitasi dan dukungan kepada investor. Parameter yang digunakan untuk mengukur keberhasilan melibatkan produktivitas total daerah, presentase wirausaha muda, dan jumlah usaha kecil dan menengah (UKM). Dengan dasar pemikiran ini, Kabupaten Batang Hari berupaya membangun merek cerdas yang berfokus pada pengembangan pariwisata, peningkatan kualitas tata kota, dan menarik investasi untuk memaksimalkan potensi ekonomi dan sosial daerah ini. Data dan informasi yang ada di internet akan mendukung upaya ini dengan memberikan wawasan yang diperlukan dalam merancang dan melaksanakan strategi Smart Branding.

Tabel 4.2. 2 Dimensi, Sub-Dimensi, Sasaran dan Dasar Pemikiran *Smart Branding*

DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	STRATEGI	DASAR PEMIKIRAN
<i>Smart Branding</i>	Pariwisata	Meningkatnya pendapatan daerah melalui pengelolaan revitalisasi obyek wisata unggulan baik wisata kuliner, wisata alam, wisata religi dan	-Pengembangan dan Promosi Wisata Unggulan -Peningkatan Aksesibilitas -Pengalaman Wisata Berkualitas	Masih rendahnya pengelolaan dan promosi obyek wisata unggulan untuk menarik lebih banyak wisatawan. Perlu meningkatkan diversifikasi promosi yang digunakan maupun jenis wisata &

DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	STRATEGI	DASAR PEMIKIRAN
		wisata buatan yang ada di Kabupaten Batang hari		melibatkan masyarakat dalam pengelolaan dan promosi wisata untuk meningkatkan keberlanjutan.
	Daya Saing Bisnis	-Meningkatnya pemanfaatan potensi sumber daya daerah yang akan menjadi daya saing Kabupaten Batang Hari -Menarik investor untuk optimalisasi potensi sumber daya daerah yang akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja lokal	-Peningkatan Keterbukaan dan Transparansi -Penyajian Potensi Investasi yang Menarik -Fasilitasi dan Dukungan Investor	Belum optimalnya sumber daya daerah akan meningkatkan daya saing ekonomi Kabupaten Batang Hari. Perlunya tetap menarik investor untuk memanfaatkan potensi sumber daya, yang dapat menciptakan peluang kerja lokal & pembangunan infrastruktur yang mendukung optimalisasi sumber daya akan menarik investasi
	Wajah Kota (tata kota)	-Meningkatnya rasa nyaman, aman dan bangga masyarakat dalam memanfaatkan ruang publik -Meningkatnya interaksi masyarakat dalam ruang publik yang berdampak pada pola komunikasi positif	-Promosi Digital yang Menarik -Pengembangan Destinasi Wisata Terpadu -Fasilitas dan Fasilitas Penunjang Wisata	Masih perlu banyak pembangunan dan perawatan fasilitas publik untuk meningkatkan kenyamanan masyarakat. Perlu di tingkatkan dalam menjaga dan meningkatkan keamanan ruang publik untuk memberikan rasa nyaman kepada masyarakat.

4.2.3 Dimensi *Smart Economy*

Dalam dimensi *Smart Economy*, Kabupaten Batang Hari memiliki fokus pada pengembangan sektor ekonomi yang cerdas dan berkelanjutan. Di bawah sub-dimensi Pariwisata, sasaran utama adalah meningkatkan pendapatan daerah melalui revitalisasi obyek wisata unggulan, seperti wisata kuliner, wisata alam, wisata religi, dan wisata buatan yang ada di wilayah tersebut. Strategi yang diambil melibatkan pengembangan dan promosi obyek wisata unggulan, peningkatan aksesibilitas, serta penciptaan pengalaman wisata berkualitas. Indikator yang digunakan untuk mengukur kesuksesan ini mencakup jumlah kunjungan wisatawan, pertumbuhan ekonomi sektor pariwisata, dan daya saing bisnis lokal. Selain itu, dalam upaya meningkatkan daya saing ekonomi lokal, Kabupaten Batang Hari juga berfokus pada pemanfaatan potensi sumber daya daerah. Sasarannya adalah menarik investor untuk mengoptimalkan potensi ini, yang kemudian akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja lokal. Untuk mencapai tujuan ini, strategi yang diterapkan mencakup peningkatan keterbukaan dan transparansi, penyajian potensi investasi yang menarik, fasilitasi, dan dukungan bagi para investor. Produktivitas total daerah diukur melalui persentase wirausaha muda, jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UKM), yang menjadi indikator penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Di bawah sub-dimensi Tata Kota atau Wajah Kota, Kabupaten Batang Hari berupaya untuk menciptakan lingkungan yang nyaman, aman, dan membanggakan bagi masyarakat. Sasaran lainnya adalah meningkatnya interaksi masyarakat dalam ruang publik, yang berdampak pada pola komunikasi positif. Strategi yang diterapkan mencakup promosi digital yang menarik, pengembangan destinasi wisata terpadu, serta peningkatan fasilitas dan fasilitas penunjang wisata. Selain itu, peningkatan kualitas infrastruktur seperti jembatan dan jalan kabupaten yang dalam kondisi baik, serta peningkatan jumlah rumah layak huni, juga menjadi bagian dari strategi untuk menciptakan wajah kota yang lebih baik. Dasar pemikiran di balik semua ini adalah upaya untuk menciptakan ekonomi yang cerdas, inklusif, dan berkelanjutan di Kabupaten Batang Hari. Dengan memanfaatkan potensi pariwisata, sumber daya daerah, dan meningkatkan kualitas tata kota, Kabupaten Batang Hari berharap dapat mengembangkan ekonomi lokal, meningkatkan daya saing, dan meningkatkan kualitas hidup

masyarakat. Ini merupakan langkah penting dalam mendukung pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan.

Tabel 4.2.3 Dimensi, Sub-Dimensi, Sasaran dan Dasar Pemikiran *Smart Economy*

DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	STRATEGI	DASAR PEMIKIRAN
Smart Economy	Ekosistem Industri	Meningkatkan Kemitraan petani dengan Perusahaan yang berdampak produktifitas industri di Kabupaten Batang Hari & Meningkatnya jumlah investasi sehingga akan meningkatkan PAD Kabupaten Batang hari	-Meningkatkan kerja sama aktif antara pemerintah, pelaku ekonomi, dan investor untuk meningkatkan produktivitas industri. -Menerapkan sistem penerbitan izin Industri Kecil dan Menengah (IKM) yang cepat dan efisien, seperti door-to-door service. -Memberikan dukungan kepada IKM dan UMKM dengan cara memfasilitasi pembuatan desain logo produk, memberikan bantuan alat yang dibutuhkan, serta mengadakan pameran produk IKM dan UMKM.	Adanya keterbatasan produktivitas pertanian memerlukan kemitraan dengan industri untuk meningkatkannya & Keterbatasan pendapatan daerah membuat investasi menjadi penting untuk meningkatkan PAD Kabupaten Batang Hari. Ketergantungan pada sektor tertentu membuat diperlukan diversifikasi ekonomi melalui investasi industri
	Kesejahteraan Masyarakat	-Meningkatnya kemampuan ekonomi/daya beli masyarakat melalui pengembangan UMKM & Meningkatnya penguatan ekonomi berbasis pertanian	-Mengembangkan program-program untuk meningkatkan produktivitas pertanian, termasuk pengenalan teknologi modern dan metode pertanian yang efisien. -Memberikan pelatihan dan pendidikan kepada petani tentang praktik pertanian yang berkelanjutan dan inovatif. -Melakukan kampanye edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang manfaat dan nilai produk lokal.	Terbatasnya akses ekonomi masyarakat memerlukan pengembangan UMKM sebagai alternatif & masih kurangnya nilai tambah dalam sektor pertanian memerlukan penguatan ekonomi berbasis pertanian.

DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	STRATEGI	DASAR PEMIKIRAN
	Ekosistem Transaksi Keuangan	Meningkatnya penggunaan keuangan non tunai untuk percepatan perekonomian	<ul style="list-style-type: none"> -Mengintegrasikan sistem transaksi non-tunai dengan penyedia layanan yang relevan seperti transportasi umum dan ritel. -Meningkatkan ketersediaan dan aksesibilitas infrastruktur transaksi non-tunai seperti mesin EDC, aplikasi pembayaran digital, dan dompet elektronik. -Mengadakan kampanye edukasi yang luas untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat, keamanan, dan cara menggunakan transaksi non-tunai. -Memberikan pelatihan kepada pedagang dan usaha kecil tentang proses penerimaan pembayaran non-tunai. 	Adanya keterbatasan akses dan kesadaran tentang keuangan non tunai membuatnya menjadi langkah yang diperlukan. Keuangan non tunai dapat meningkatkan transparansi dalam sistem ekonomi, mengatasi keterbatasan tersebut.

4.2.4 Dimensi *Smart Living*

Dalam dimensi *Smart Living*, Kabupaten Batang Hari memiliki beberapa sub-dimensi yang mencakup Tata Ruang, Kesehatan, dan Transportasi, dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Strategi yang diadopsi dalam sub-dimensi Tata Ruang melibatkan pengembangan Portal KOTAKU sebagai platform online untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memvisualisasikan data terkait tata ruang dan kesejahteraan masyarakat. Kampanye sosialisasi yang intensif dilakukan kepada masyarakat untuk meningkatkan pemahaman mengenai rencana tata ruang wilayah dan manfaatnya bagi kesejahteraan. Selain itu, diterapkan sistem informasi bangunan gedung dan kotak pengaduan berbasis web DAMKAR untuk meningkatkan keselamatan masyarakat dalam situasi darurat. Dalam sub-dimensi Kesehatan, sasaran utamanya adalah meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan untuk meningkatkan produktivitas masyarakat. Hal ini diwujudkan melalui pemutakhiran dan perbaikan sarana dan prasarana kesehatan dengan standar modern, termasuk rumah sakit, puskesmas, klinik, dan laboratorium medis. Peningkatan integrasi dan koordinasi antara instansi

terkait, seperti Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dan layanan darurat, juga menjadi strategi untuk mengelola respons terhadap bencana. Modernisasi sarana prasarana kesehatan, seperti penyediaan peralatan medis canggih dan fasilitas penunjang, serta menciptakan lingkungan yang nyaman bagi pasien, juga menjadi fokus strategi. Dalam sub-dimensi Transportasi, sasaran utama adalah meningkatnya aksesibilitas wilayah dan armada transportasi umum yang aman. Strategi yang diambil termasuk pengembangan sistem pelayanan angkutan umum yang terintegrasi dan efisien, seperti bus, angkutan kota, dan transportasi lainnya. Kabupaten Batang Hari juga mengadopsi sistem rekayasa induk jalan yang canggih untuk mengatasi kemacetan lalu lintas dan merencanakan aliran lalu lintas yang optimal. Infrastruktur pelabuhan sungai juga ditingkatkan untuk mendukung keberlanjutan transportasi dan logistik. Dasar pemikiran di balik semua ini adalah upaya untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi masyarakat Kabupaten Batang Hari. Dengan mengoptimalkan tata ruang, layanan kesehatan yang modern, dan transportasi yang efisien, pemerintah daerah berupaya meningkatkan kesejahteraan, produktivitas, dan kualitas hidup masyarakat. Indikator seperti Indeks Kesehatan, Angka Harapan Hidup, Indeks Aksesibilitas Wilayah, dan Angka Kecelakaan Lalu Lintas Darat digunakan untuk mengukur kesuksesan implementasi strategi ini.

Tabel 4.2.4 Dimensi, Sub-Dimensi, Sasaran dan Dasar Pemikiran *Smart Living*

DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	STRATEGI	DASAR PEMIKIRAN
<i>Smart Living</i>	Tata Ruang	Optimalisasi pemanfaatan Tata Ruang Kabupaten Batang Hari yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat	-Mengembangkan Portal KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) sebagai platform berbasis online untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memvisualisasikan data terkait tata ruang dan kesejahteraan masyarakat. -Mengadakan kampanye sosialisasi yang intensif kepada masyarakat terkait rencana tata ruang wilayah, tujuan pembangunan, dan manfaatnya bagi kesejahteraan. -Menerapkan sistem informasi bangunan gedung dan kotak pengaduan berbasis web	Masih rendahnya dalam pemanfaatan tata ruang memerlukan optimalisasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemanfaatan tata ruang yang tidak optimal bisa terkendala oleh keterbatasan infrastruktur dan ketidakseimbangan pengembangan tata ruang dapat menyebabkan ketidaksetaraan dalam

DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	STRATEGI	DASAR PEMIKIRAN
			DAMKAR (Dinas Pemadam Kebakaran) Kabupaten Batang Hari untuk meningkatkan keselamatan masyarakat dalam situasi darurat.	kesejahteraan.
	Kesehatan	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan sehingga dapat meningkatkan produktifitas masyarakat & terwujudnya Sumber daya manusia yang unggul melalui kemudahan akses pelayanan pendidikan, kesehatan dan ketahanan pangan	<ul style="list-style-type: none"> -Melakukan pemutakhiran dan perbaikan sarana dan prasarana kesehatan dengan standar modern, termasuk rumah sakit, puskesmas, klinik, dan laboratorium medis. -Meningkatkan integrasi dan koordinasi antara instansi terkait, termasuk Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dan layanan darurat, dalam mengelola respons terhadap bencana. -Meningkatkan kualitas dan modernitas sarana prasarana kesehatan, seperti penyediaan peralatan medis canggih, fasilitas penunjang, dan lingkungan yang nyaman bagi pasien. 	Kurangnya kesadaran kesehatan memerlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran guna meningkatkan produktivitas. erbatasnya akses memerlukan kemudahan akses untuk mencapai sumber daya manusia yang unggul. Makadari itu, diperlukan peningkatan akses dan ketahanan pangan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat.
	Transportasi	Meningkatnya aksesibilitas wilayah & meningkatnya armada transportasi umum yang aman	<ul style="list-style-type: none"> -Mengembangkan sistem pelayanan angkutan umum yang terintegrasi dan efisien, seperti bus, angkutan kota, dan transportasi lainnya. -Mengadopsi sistem rekayasa induk jalan yang canggih untuk mengatasi kemacetan lalu lintas dengan merencanakan aliran lalu lintas yang optimal. -Memastikan infrastruktur pelabuhan sungai memiliki fasilitas yang memadai untuk keberlanjutan transportasi dan logistik. 	Masih kurangnya aksesibilitas wilayah memerlukan peningkatan untuk memajukan kesejahteraan. Peningkatan armada transportasi umum yang aman diperlukan untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan masyarakat yang nantinya dapat mendukung mobilitas ekonomi dan pertumbuhan masyarakat.

4.2.5 Dimensi *Smart Society*

Dalam dimensi *Smart Society*, Kabupaten Batang Hari fokus pada tiga sub-dimensi: Interaksi Masyarakat, Ekosistem Belajar/Pendidikan, dan Keamanan Masyarakat, dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup dan keberdayaan masyarakat. Dalam sub-dimensi Interaksi Masyarakat, sasaran utama adalah meningkatkan pola perilaku masyarakat, kualitas interaksi dalam komunitas, dan hubungan antarmasyarakat yang efisien. Strategi yang diambil mencakup pengembangan platform digital untuk akses yang cepat dan efisien bagi Penerima Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS). Kearifan lokal dan pengetahuan tentang masyarakat setempat dimanfaatkan untuk mengatasi masalah sosial. Layanan informasi dan bantuan sosial disediakan secara online, memanfaatkan teknologi untuk menghubungkan masyarakat dengan layanan yang mereka butuhkan. Selain itu, layanan kesehatan ditingkatkan dengan kehadiran dokter tangguh dan pembangunan Rumah Bunda sebagai pusat pemberdayaan dan dukungan bagi perempuan dan keluarga. Indikator seperti penurunan pelanggaran sosial dan Indeks Kualitas Infrastruktur Daerah digunakan untuk mengukur efektivitas strategi ini. Dalam sub-dimensi Ekosistem Belajar/Pendidikan, sasaran utamanya adalah membangun lingkungan belajar yang efisien bagi masyarakat, meningkatkan taraf dan status pendidikan, serta memastikan kualitas pendidikan yang bermutu. Strategi melibatkan pengembangan platform pembelajaran online yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah untuk mendukung pembelajaran jarak jauh. Fasilitas teknologi seperti komputer, akses internet, dan perangkat pembelajaran digital disediakan di setiap sekolah. Pelatihan diberikan kepada guru dan staf sekolah dalam pemanfaatan teknologi pendidikan. Program-program edukatif yang relevan dengan konteks lokal dan kurikulum nasional juga dibangun. Indikator seperti Angka Harapan Lama Sekolah, Rata-rata Lama Sekolah, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) digunakan untuk mengukur pencapaian dalam pendidikan. Dalam sub-dimensi Keamanan Masyarakat, sasaran utamanya adalah menurunkan angka kriminalitas dan menciptakan sistem keamanan yang efektif untuk masyarakat. Strategi yang diambil melibatkan pembangunan pusat kontrol terpusat untuk pemantauan real-time dan tanggap cepat terhadap insiden. Teknologi biometrik seperti pengenalan wajah dan sidik jari digunakan untuk identifikasi individu secara akurat. Sensor-sensor cerdas didistribusikan di area-area strategis untuk mendeteksi aktivitas

mencurigikan. Indikator seperti persentase penurunan angka kriminalitas dan angka kriminalitas yang tertangani digunakan untuk mengukur keberhasilan strategi keamanan masyarakat.

Tabel 4.2. 5 Dimensi, Sub-Dimensi, Sasaran dan Dasar Pemikiran *Smart Society*

DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	STRATEGI	DASAR PEMIKIRAN
Smart Society	Interaksi Masyarakat	Meningkatkan pola perilaku masyarakat & meningkatnya kualitas interaksi dalam komunitas.	<ul style="list-style-type: none"> -Mengembangkan platform digital yang memungkinkan akses cepat, mudah, dan efisien bagi Penerima Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS). -Memanfaatkan kearifan lokal dan pengetahuan tentang masyarakat setempat dalam mengatasi masalah sosial yang ada. -Menyediakan layanan informasi dan bantuan sosial secara online, memanfaatkan teknologi untuk menghubungkan masyarakat dengan layanan yang mereka butuhkan. -Menyediakan layanan kesehatan dengan menghadirkan dokter tangguh dan membangun Rumah Bunda sebagai pusat pemberdayaan dan dukungan bagi perempuan dan keluarga. 	Kurangnya kesadaran memerlukan upaya untuk meningkatkan pola perilaku dan interaksi dalam komunitas. & keterbatasan interaksi dapat menghambat kualitas hubungan dalam komunitas dan perlu ditingkatkan. Diperlukan upaya untuk meningkatkan rasa tanggung jawab sosial dalam masyarakat.
	Ekosistem Belajar/Pendidikan	Membangun lingkungan belajar yang efisien bagi masyarakat. Peningkatan taraf dan status pendidikan. Adanya tempat pendidikan yang bermutu kualitasnya	<ul style="list-style-type: none"> -Mengembangkan platform pembelajaran online yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah untuk memfasilitasi pembelajaran jarak jauh. -Memastikan setiap sekolah memiliki fasilitas teknologi seperti komputer, akses internet, dan perangkat pembelajaran digital. -Melakukan pelatihan bagi guru dan staf sekolah dalam pemanfaatan teknologi pendidikan untuk pengajaran yang lebih efektif. -Membangun program-program edukatif yang relevan dengan konteks lokal dan kurikulum 	Masih rendahnya akses pendidikan memerlukan pembangunan lingkungan belajar yang efisien dan mutu pendidikan yang tinggi. Diperlukan fasilitas pendidikan yang bermutu untuk meningkatkan taraf dan status pendidikan.

DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	STRATEGI	DASAR PEMIKIRAN
			nasional.	
	Keamanan Masyarakat	Angka kriminalitas menurun secara signifikan & menciptakan sistem keamanan yang efektif untuk masyarakat.	-Membangun pusat kontrol terpusat yang memungkinkan pemantauan secara real-time dan tanggap cepat terhadap insiden -Menggunakan teknologi biometrik seperti pengenalan wajah dan sidik jari untuk mengidentifikasi individu secara akurat. -Mendistribusikan sensor-sensor cerdas di area-area strategis untuk mendeteksi pergerakan, suara, suhu, dan aktivitas lain yang mencurigakan.	Adanya tingkat kriminalitas yang memerlukan penurunan yang signifikan melalui langkah-langkah keamanan yang efektif. Diperlukan kerjasama komunitas untuk menciptakan lingkungan yang aman dan bebas dari kriminalitas.

4.2.6 Dimensi *Smart Environment*

Dalam dimensi *Smart Environment*, Kabupaten Batang Hari berfokus pada tiga sub-dimensi: Proteksi Lingkungan, Pengelolaan Sampah dan Limbah, serta Tata Kelola Energi, dengan tujuan melindungi lingkungan alam dan memastikan keberlanjutan sumber daya. Dalam sub-dimensi Proteksi Lingkungan, sasaran utama adalah memperkuat kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana dan menjaga ekosistem yang memiliki peran penting. Strategi yang diambil mencakup program edukasi lingkungan yang melibatkan masyarakat, sekolah, dan komunitas lokal. Pembentukan kelompok kerja lingkungan atau komite lingkungan yang bekerja sama dengan pemerintah dan organisasi non-pemerintah juga didorong. Bersama-sama, mereka merancang dan melaksanakan proyek pelestarian lingkungan seperti reboisasi, pengelolaan sampah, atau pembersihan sungai. Indikator seperti Indeks Resiko Bencana, Indeks Kualitas Lingkungan Hidup, dan Rasio Ruang Terbuka Hijau per Satuan Luas Wilayah ber HPL/HGB digunakan untuk mengukur dampak strategi proteksi lingkungan. Dalam sub-dimensi Pengelolaan Sampah Dan Limbah, sasaran utamanya adalah memulihkan lahan kritis untuk fungsi yang berkelanjutan, mengimplementasikan sistem pengelolaan sampah untuk daur ulang, dan melakukan pengelolaan limbah dan sampah secara efisien. Strategi melibatkan pembangunan fasilitas pengelolaan

sampah yang modern dan ramah lingkungan, seperti tempat pembuangan akhir terkendali (TPA) dan stasiun daur ulang. Meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap fasilitas ini dan memberikan insentif bagi partisipasi aktif dalam pengelolaan sampah. Pendidikan masyarakat tentang dampak buruk dari pengelolaan sampah yang tidak tepat dan manfaat dari pengelolaan sampah yang terintegrasi dan berkelanjutan juga dilakukan. Indikator seperti Indeks Kualitas Lingkungan Hidup, Indeks Kualitas Udara, dan Timbunan Sampah yang Ditangani digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan sampah dan limbah. Dalam sub-dimensi Tata Kelola Energi, sasaran utamanya adalah memastikan ketersediaan air bersih untuk kebutuhan masyarakat dan mengimplementasikan hemat energi dan berwawasan lingkungan. Strategi yang diambil mencakup membangun kemitraan strategis dengan perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang energi terbarukan, seperti solar, angin, atau biomassa. Regulasi yang mendukung dan memfasilitasi transfer teknologi dari perusahaan swasta ke pemerintah daerah juga diperlukan. Pelatihan dan workshop diselenggarakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia dalam bidang energi terbarukan. Indikator seperti Cakupan Layanan Air Bersih dan Presentase Penurunan Jumlah Titik Api digunakan untuk mengukur dampak strategi tata kelola energi.

Tabel 4.2.6 Dimensi, Sub-Dimensi, Sasaran dan Dasar Pemikiran *Smart Environment*

DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	STRATEGI	DASAR PEMIKIRAN
<i>Smart Environment</i>	Proteksi Lingkungan	Memperkuat kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Menjaga dan melestarikan ekosistem yang memiliki peranan penting.	-Mengadakan program edukasi lingkungan yang melibatkan masyarakat, sekolah, dan komunitas lokal. -Mendorong pembentukan kelompok kerja lingkungan atau komite lingkungan yang bekerja sama dengan pemerintah dan organisasi non-pemerintah. -Bersama-sama merancang dan melaksanakan proyek pelestarian lingkungan, seperti reboisasi, pengelolaan sampah, atau pembersihan sungai.	Kurangnya kesiapsiagaan memerlukan penguatan sistem dan pengetahuan masyarakat untuk menghadapi bencana. Pemahaman masyarakat tentang pentingnya ekosistem memerlukan peningkatan untuk mendukung pelestarian.

DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	STRATEGI	DASAR PEMIKIRAN
	Pengelolaan Sampah Dan Limbah	-Memulihkan lahan kritis untuk fungsi yang berkelanjutan. Mengimplementasikan sistem pengelolaan sampah untuk daur ulang. Melakukan pengelolaan limbah dan sampah secara efisien.	-Membangun fasilitas pengelolaan sampah yang modern dan ramah lingkungan, seperti tempat pembuangan akhir terkendali (TPA) dan stasiun daur ulang. -Meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap fasilitas ini dan memberikan insentif bagi partisipasi aktif. -Menedukasi tentang dampak buruk dari pengelolaan sampah yang tidak tepat, serta manfaat dari pengelolaan sampah yang terintegrasi dan berkelanjutan.	Diperlukan tindakan pemulihan lahan kritis untuk mendukung fungsi berkelanjutan. Implementasi infrastruktur sistem pengelolaan sampah dan pengelolaan limbah yang efisien memerlukan peningkatan.
	Tata Kelola Energi	Memastikan ketersediaan air bersih untuk kebutuhan masyarakat & implementasi hemat energi dan berwawasan lingkungan	-Membangun kemitraan strategis dengan perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang energi terbarukan, seperti solar, angin, atau biomassa. -Membuat regulasi yang mendukung dan memfasilitasi transfer teknologi dari perusahaan swasta ke pemerintah daerah. -Menyelenggarakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia dalam bidang energi terbarukan.	Peningkatan kesadaran tentang hemat energi dan berwawasan lingkungan diperlukan untuk implementasi & diperlukan perbaikan dan pembangunan infrastruktur untuk memastikan ketersediaan air bersih.

BAB V. PENUTUP

Bimbingan Teknis I di Batang Hari menghasilkan buku mengenai analisis strategis untuk Masterplan *Smart City* di Kabupaten Batang Hari, pelaksanaan dari Bimbingan Teknis I untuk mengetahui kondisi dari Kabupaten Batang Hari dan kesiapan daerah. Untuk pembangunan *Smart City* seharusnya berjalan beriringan dengan pembangunan daerah yang direncanakan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Batang Hari tahun 2021-2026. Data yang diambil untuk penyusunan buku ini dari kertas kerja yang dikumpulkan selama Bimbingan Teknis I. Data yang diperoleh lalu diolah dengan analisis SWOT dan TOWS untuk menghasilkan strategi pembangunan *Smart City*.

Pembangunan *Smart City* di Kabupaten Batang Hari dapat berpedoman dari buku ini dalam menyusun program dan kegiatan agar sejalan dengan pembangunan daerah. *Smart City* di Kabupaten Batang Hari agar berkelanjutan dapat mengikuti strategi yang telah disusun dalam buku I. Strategi yang dihasilkan dari analisis diharapkan dapat menjadi arah dalam penerapan *Smart City* sehingga pembangunan optimal. Tidak menutup kemungkinan dalam pembangunan *Smart City* membutuhkan kerja sama dari seluruh stakeholder agar terwujud program *Smart City* Kabupaten Batang Hari yang TANGGUH.

REFERENSI

- BPS. (2022). *KABUPATEN Batang Hari DALAM ANGKA 2022*.
- BPS. (2022). *PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Batang Hari.
- Pemda. (2021). *RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH KAB. BATANG HARI 2021-2026*.
- BPK (2022). Peraturan Presiden No 95 tahun 2018

BUKU I



KOMINFO

KABUPATEN BATANG HARI
PROVINSI JAMBI

2023



BUKU II

MASTERPLAN SMART CITY

KABUPATEN BATANG HARI

KABUPATEN BATANG HARI
PROVINSI JAMBI

2023

SAMBUTAN KEPALA DAERAH

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh,

Definisi 'smart' pada *Smart City* itu bagi saya lebih ke arah yang substansial. Bukan hanya mengejar ketertinggalan di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) saja, melainkan juga ke kualitas sumber daya manusianya. Visi besarnya yaitu menyiapkan generasi Batanghari supaya menjadi manusia yang kompetitif dan jujur. Saat ini memang ada beberapa tantangan untuk mewujudkan visi tersebut, tetapi berbagai upaya juga dilakukan untuk mengatasi tantangan yang ada. Di bidang pemerintahan, misalnya, kami berupaya menciptakan ruang layanan satu pintu tanpa penyalahgunaan wewenang. Percuma saja ada layanan satu pintu, jika ada banyak jendela yang menjadi celah ketidakjujuran. Selain itu, Kabupaten Batanghari juga memiliki tim Dokter Tangguh yang secara rutin mendatangi masyarakat sampai ke desa-desa. Jika terjadi kondisi medis darurat, pemerintah kabupaten juga memberikan kewenangan pada mereka untuk merujuk langsung ke rumah sakit tanpa ke puskesmas, Berbagai pembaruan data juga dilakukan di bidang pendidikan, agar tercipta suasana pendidikan yang nyaman, baik bagi pendidik maupun peserta didik. Contohnya pembaruan data kerusakan yang ada di sekolah, serta absensi para guru. Pendidikan tak cuma berarti ruang belajar di sekolah, tetapi juga edukasi kepada para petani untuk meningkatkan hasil panen, serta melakukan pemberdayaan pesantren. Ada pula program Pelatih Tangguh yang mengarahkan minat warga di bidang olahraga, serta melatih sportivitas dalam bersaing melalui kegiatan yang positif. Demikian yang dapat saya sampaikan pada kesempatan ini, Semoga ALLAH SWT, Tuhan Yang Maha Esa melancarkan dan meridhoi upaya kita dalam menyejahterakan masyarakat di Kabupaten Batang Hari.

Terima kasih atas perhatiannya dan mohon maaf atas segala kekurangannya.

Wallahul muwaffiq ila aqwamit thariiq Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bupati Kabupaten Batang Hari

MUHAMMAD FADHIL ARIEF, S.E

SAMBUTAN DEWAN SMART CITY

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh,

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan Bimtek *Smart City* sehingga pelatihan bimbingan teknis penyusunan Masterplan *Smart City* Kabupaten Batang Hari dapat terlaksana dengan baik dan Tenaga Ahli bisa merangkum data yang diperoleh untuk dijadikan Buku Masterplan *Smart City* yang menjadi pedoman implementasi *Smart City* Tangguh di Kabupaten Batang Hari. Kami menyampaikan permohonan maaf sebesar-besarnya apabila dalam pelaksanaan kegiatan ini kurang sesuai dengan keinginan kita bersama. Kami mengajak seluruh unit kerja untuk dapat berpartisipasi aktif mendukung pelaksanaan bimbingan teknis ini karena setelah pelaksanaan bimtek ini, akan dilanjutkan dengan penyusunan masterplan smart city dan implementasi program yang sudah dibuat sehingga dapat mewujudkan Smart City Batang Hari. Dan tak lupa pula kami berterima kasih kepada Kementerian Kominfo, berkat dukungan dan sinergisitas antara Kementerian Kominfo dan Pemerintah Kabupaten Batang Hari, program Kota Cerdas dapat di implementasikan di Kabupaten Batang Hari.

Sekian dari saya,

Wallahul Muwaffiq ila aqwamit thariiq wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Ketua Tim Pelaksana *Smart City* Kabupaten Batang Hari

Ttd

AMIR HAMZAH, S.E, M.Si

DAFTAR ISI

SAMBUTAN KEPALA DAERAH.....	2
SAMBUTAN DEWAN SMART CITY.....	3
DAFTAR ISI.....	4
DAFTAR GAMBAR.....	6
DAFTAR TABEL.....	7
BAB I	
PENDAHULUAN.....	8
1.1 Latar Belakang.....	8
1.2 Tujuan.....	9
1.3 Landasan Hukum.....	10
1.4 Kerangka Pikir.....	12
BAB II	
ARAH PEMBANGUNAN SMART CITY DAERAH.....	28
2.1 Visi, Misi, dan Sasaran Smart City Daerah.....	28
2.2 Indikator Utama Smart City Daerah.....	45
BAB III	
STRATEGI PEMBANGUNAN SMART CITY.....	55
3.1 Strategi Smart Governance.....	56
3.2 Strategi Smart Branding.....	57
3.3 Strategi Smart Economy.....	59
3.4 Strategi Smart Living.....	61
3.5 Strategi Smart Society.....	64
3.6 Strategi Smart Environment.....	65
BAB IV	
RENCANA AKSI SMART CITY DAERAH.....	68
4.1 Rencana Aksi Smart City Setiap Dimensi.....	68
4.1.1 Pengembangan Kebijakan dan Kelembagaan.....	68
4.1.2 Rencana Pembangunan Infrastruktur Pendukung.....	70
4.1.3 Pengembangan Aplikasi dan Perangkat Lunak.....	72
4.1.4 Penguatan Literasi.....	73
4.2 Rencana Aksi Smart City Setiap Dimensi.....	75

BUKUH

4.2.1 Rencana Aksi Smart Governance.....	75
4.2.2 Rencana Aksi Smart Branding.....	83
4.2.3 Rencana Aksi Smart Economy.....	90
4.2.4 Rencana Aksi Smart Living.....	97
4.2.5 Rencana Aksi Smart Society.....	105
4.2.6 Rencana Aksi Smart Environment.....	114
BAB V	
PETA JALAN PEMBANGUNAN SMART CITY DAERAH.....	119
5.1 Peta Jalan Smart Governance.....	120
5.2 Peta Jalan Smart Branding.....	132
5.3 Peta Jalan Smart Economy.....	149
5.4 Peta Jalan Smart Living.....	166
5.5 Peta Jalan Smart Society.....	185
5.6 Peta Jalan Smart Environment.....	212
BAB VI.....	221
PENUTUP.....	221
REFERENSI.....	222

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Elemen <i>Smart City</i>	15
Gambar 1. 2 Dimensi <i>Smart City</i>	17
Gambar 1. 3 <i>Smart Governance</i>	18
Gambar 1. 4 <i>Smart Living</i>	19
Gambar 1. 5 <i>Smart Branding</i>	21
Gambar 1. 6 <i>Smart Society</i>	22
Gambar 1. 7 <i>Smart Environment</i>	23
Gambar 1. 8 <i>Smart Economy</i>	25

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Dimensi, Sub-dimensi, Kelompok SNI dan Indikator Ukuran <i>Smart City</i> SNI ISO 37122	27
Tabel 2. 1 Keterkaitan Misi RPJMD 2021-2026 dengan Misi <i>Smart City</i> Batang Hari	34
Tabel 2. 2 Indikator Utama <i>Smart City</i> Batang Hari	36
Tabel 3. 1 Strategi <i>Smart Governance</i>	48
Tabel 3. 2 Strategi <i>Smart Branding</i>	50
Tabel 3. 3 Strategi <i>Smart Economy</i>	52
Tabel 3. 4 Strategi <i>Smart Living</i>	54
Tabel 3. 5 Strategi <i>Smart Society</i>	56
Tabel 3. 5 Strategi <i>Smart Environment</i>	59
Tabel 4. 1 Rencana Aksi <i>Smart Governance</i>	63
Tabel 4. 2 Rencana Aksi <i>Smart Branding</i>	67
Tabel 4. 3 Rencana Aksi <i>Smart Economy</i>	72
Tabel 4. 4 Rencana Aksi <i>Smart Living</i>	76
Tabel 4. 5 Rencana Aksi <i>Smart Society</i>	80
Tabel 4. 6 Rencana Aksi <i>Smart Environment</i>	82
Tabel 5. 1 Peta Jalan Pembangunan Dimensi <i>Smart Governance</i>	87
Tabel 5. 2 Peta Jalan Pembangunan Dimensi <i>Smart Branding</i>	96
Tabel 5. 3 Peta Jalan Pembangunan Dimensi <i>Smart Economy</i>	101
Tabel 5. 4 Peta Jalan Pembangunan Dimensi <i>Smart Living</i>	113
Tabel 5. 5 Peta Jalan Pembangunan Dimensi <i>Smart Society</i>	120
Tabel 5. 6 Peta Jalan Pembangunan Dimensi <i>Smart Environment</i>	126

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa dekade terakhir, fenomena pertumbuhan pesat populasi perkotaan telah menjadi sorotan utama di seluruh dunia. Tantangan yang dihadapi oleh kota-kota dalam mengelola pertumbuhan ini semakin kompleks, dengan dampak yang meluas dalam berbagai aspek kehidupan kota. Tidak hanya pertumbuhan alami penduduk, tetapi juga migrasi dari pedesaan ke perkotaan telah menghasilkan lonjakan populasi yang signifikan. Sebagai contoh, menurut data PBB, pada tahun 2008, lebih dari 50% dari total populasi dunia, sekitar 3,3 miliar orang, tinggal di daerah perkotaan. Angka ini diperkirakan akan meningkat menjadi 70% pada tahun 2050. Di Eropa, sekitar 75% dari populasi sudah tinggal di daerah perkotaan, dan jumlah ini diperkirakan akan mencapai 80% pada tahun 2020.

Dampak pertumbuhan populasi ini membentuk pemandangan yang kompleks dalam kota-kota. Lalu lintas jalan yang semakin padat dan kompleks telah menyebabkan masalah kemacetan yang merugikan efisiensi dan produktivitas. Menurut data lalu lintas global dari TomTom Traffic Index, Jakarta dan Istanbul adalah dua kota dengan tingkat kemacetan tertinggi di dunia. Polusi udara juga menjadi masalah serius di banyak kota, dengan tingkat partikel PM2.5 yang melebihi batas aman yang ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Misalnya, New Delhi, India, telah menghadapi krisis polusi udara dengan tingkat PM2.5 yang melampaui 300 mikrogram per meter kubik, sementara batas amannya adalah 25 mikrogram per meter kubik.

Kecemasan akan dampak lingkungan semakin besar dengan meningkatnya penggunaan energi listrik dan bahan bakar fosil oleh kota-kota. Penggunaan energi di sektor perkotaan mencakup hingga 80% konsumsi energi global. Kota-kota telah menjadi penyumbang utama emisi gas rumah kaca, dengan laporan dari Global Carbon Project yang menunjukkan bahwa sektor perkotaan bertanggung jawab atas sekitar 70% emisi CO₂ dari aktivitas manusia. Oleh

karena itu, adopsi energi terbarukan menjadi sangat penting. Misalnya, data dari International Renewable Energy Agency (IRENA) menunjukkan bahwa kapasitas energi terbarukan global meningkat hampir 200 gigawatt pada tahun 2020, dengan energi matahari dan angin sebagai sumber utama. Namun, keberlanjutan menjadi isu krusial dalam konteks pertumbuhan perkotaan. Konsumsi energi yang tinggi oleh kota-kota berdampak besar pada emisi gas rumah kaca. Kota-kota telah menjadi penyumbang utama emisi di berbagai wilayah. Ini mendorong perlunya inovasi dan solusi baru dalam pengelolaan tantangan perkotaan. Untuk mengatasi tantangan ini, konsep Smart City (*smart city*) telah muncul sebagai alternatif yang menarik. Kota-kota seperti New York, Tokyo, London, dan Singapura telah memimpin dalam penerapan konsep ini. Melalui penggunaan teknologi dan data, smart city mengoptimalkan penggunaan sumber daya, meningkatkan layanan publik, dan membangun konektivitas yang lebih baik antara warga dan pemerintah. Dengan demikian, solusi ini memiliki potensi untuk menciptakan kota yang lebih responsif, efisien, dan berkelanjutan.

Kabupaten Batang Hari, sebagai salah satu contoh, telah merangkul konsep smart city dalam upaya memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapinya. Tantangan seperti aksesibilitas infrastruktur, kualitas pelayanan publik, dan pembangunan merata di wilayah kabupaten menjadi fokus implementasi konsep ini. Dengan memanfaatkan data dan teknologi, kabupaten ini berupaya meningkatkan kualitas hidup warga dan menciptakan lingkungan yang berkelanjutan.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, identifikasi data dan indikator yang relevan menjadi langkah awal yang penting. Ketersediaan data yang terintegrasi akan membantu pengambilan keputusan yang lebih baik dan informasi pembangunan yang lebih akurat. Dengan memanfaatkan teknologi dan analisis data, pemerintah daerah dapat merumuskan strategi yang lebih efektif dalam mengatasi tantangan dan menciptakan kota yang lebih cerdas, berkelanjutan, dan nyaman bagi warganya.

1.2 Tujuan

Dalam penyusunan masterplan *Smart City* Kabupaten Batang Hari, terdapat sejumlah tujuan yang hendak dicapai, antara lain adalah:

1. Mengintegrasikan program-program *Smart City* yang ada dengan operasional dan bisnis pemerintah Kabupaten Batang Hari, serta memastikan pencapaian target pembangunan di berbagai area dan sektor di Kabupaten tersebut.
2. Menjadi landasan, arahan, dan panduan dalam proses penyusunan, implementasi rencana pembangunan daerah, serta pengembangan strategi smart city di Kabupaten Batang Hari. Ini dilakukan dengan merujuk pada dokumen RPJMD Kabupaten tersebut.
3. Memastikan keterkaitan dan konsistensi antara rencana dan implementasi strategi *Smart City* dengan strategi yang telah terdokumentasi dalam RPJMD Kabupaten Batang Hari, Renstra, dan Renja.
4. Mengarahkan Kabupaten Batang Hari untuk mencapai visi dan misi daerah secara maksimal, efektif, dan efisien, dengan fokus pada penerapan konsep *Smart City*.

1.3 Landasan Hukum

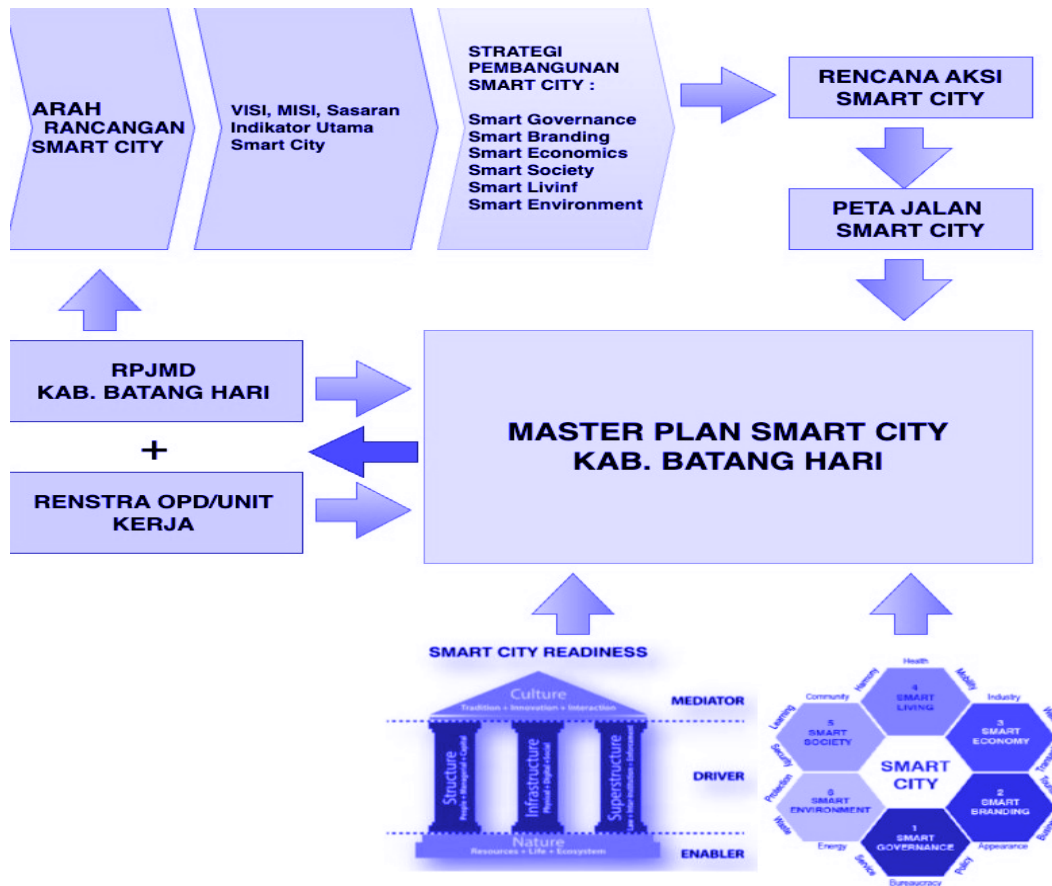
1. Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)
2. Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan *e-Government*
3. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional
4. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang
5. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik
6. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik
7. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
8. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik
9. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
10. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Pedoman Evaluasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik

11. Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 13 Tahun 2016 tentang Hasil Pemetaan Urusan Pemerintahan Daerah di Bidang Komunikasi dan Informatika
12. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah
13. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Sistem dan Transaksi Elektronik
14. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah
15. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah
16. Peraturan Pemerintah Nomor 59 Tahun 2022 Tentang Perkotaan
17. Nota Kesepakatan Antara Direktorat Jendral Aplikasi Informatika KOMINFO dengan Pemerintah Kabupaten Batang Hari Menuju Kota Cerdas (*Smart City*) Kabupaten Batang Hari Nomor: B-72/DJAI/HK.04.02/02/2023 dan Nomor: 118/01/NK/BAG.KS/2023 tentang Implementasi Gerakan Menuju Kota Cerdas (*Smart City*) Kab. Batang Hari 2023.
18. Daerah Kabupaten Batang Hari Nomor 16 tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Batang Hari Tahun 2011-2031 (Lembaran Daerah Kabupaten Batang Hari Tahun 2013 Nomor 16)
19. Peraturan Daerah Kabupaten Batang Hari Nomor 4 tahun 2017 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Perubahan Kabupaten Batang Hari Tahun 2006-2025 (Lembaran Daerah Kabupaten Batang Hari Tahun 2017 Nomor 4)
20. Peraruran Daerah Kabupaten Batang Hari Nomor 6 tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Batang Hari Tahun 2019 Nomor 6)
21. Surat Keputusan (SK) Bupati Batang Hari dengan Nomor. 320/0203/Huk-DISKOMINFO/2022 Tentang Penetapan Dewan *Smart City* Pemerintah Batang Hari
22. Surat Keputusan (SK) Bupati Batang Hari dengan Nomor. 399/0202/Huk-DISKOMINFO/2022 yang terkait penetapan susunan tim pelaksana Smart City

1.4 Kerangka Pikir

Kabupaten Batang Hari dengan segala sumber daya dan teknologi TIK yang dimiliki telah siap untuk mengimplementasikan *Smart City* yang Tangguh secara berkelanjutan dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakatnya. Penyusunan rinci dokumen *Masterplan Smart City* Kabupaten Batang Hari memiliki tujuan mendasar sebagai landasan arah perkembangan dan panduan dalam mengelola segala potensi yang melibatkan manusia, alam, teknologi, infrastruktur, dan budaya di tengah kehidupan masyarakat Batang Hari. Proses penyusunan *Masterplan Smart City* Kabupaten Batang Hari berdasarkan kerangka pikir yang dituangkan dalam Gambar 1.1.

Master plan Smart City Kabupaten Batang Hari dibuat berdasarkan RPJMD 2021-2026 dan juga RENSTRA masing-masing OPD atau Unit Kerja yang ada di Kabupaten Batang Hari. Proses penyusunan *Masterplan* ini menjadi penting karena mengharmonisasikan strategi dan program kerja pemerintah dari tingkat nasional hingga daerah. Komponen ini menjadi input dari arah pembangunan *Smart City* Kabupaten Batang Hari yang selanjutnya menjadi dasar penyusunan Visi, Misi dan Sasaran serta Indikator (VMSI) *Smart City* yang akan dikerjakan sampai tahun 2024-2033. Tahapan penyusunan VMSI *Smart City* Kabupaten Batang Hari menjadi landasan penyusunan strategi pembangunan *Smart City* melalui 6 dimensi yang ada yaitu *Smart Governance*, *Smart Branding*, *Smart Living*, *Smart Economy*, *Smart Society* dan *Smart Environment*.



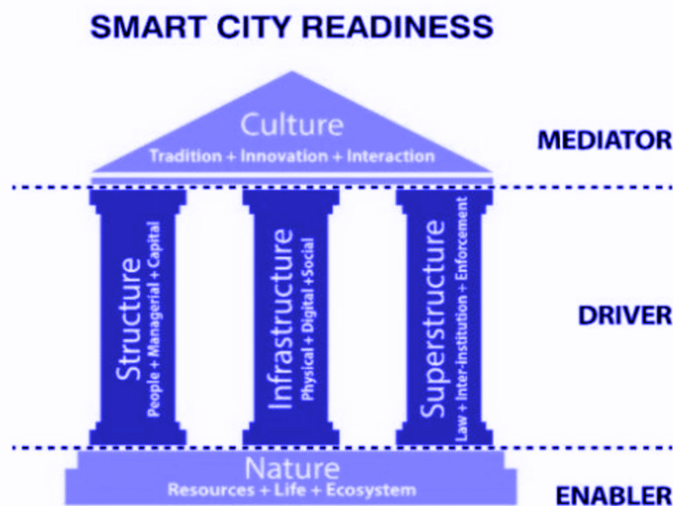
Gambar 1.1. Kerangka Pikir Master Plan *Smart City* Kab. Batang Hari

Setelah strategi setiap dimensi dan sub-dimensi diidentifikasi selanjutnya menentukan rencana aksi dan juga peta jalan baik jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Rencana aksi harus sesuai dengan standar dasar yang diukur oleh indikator Smart City menggunakan Indikator SNI ISO 37122:2019. Masterplan Smart City Kabupaten Batang Hari yang akan dijalankan harus dapat memberikan input terhadap RPJMD maupun RENSTRA pada OPD yang ada di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Batang Hari, sehingga konsep Life Cycle Masterplan Smart City dapat berjalan dengan baik. Dalam proses pembuatan Masterplan Smart City tidak boleh terlepas dari konsep Smart City yaitu Komponen dimensi *Smart City* dan *Smart City readiness* yang menjadi batasan pembuatan *Masterplan Smart City*.

Dalam mewujudkan dan mencapai *Smart City* yang berkelanjutan diperlukan berbagai aspek kesiapan daerah, diantaranya yaitu:

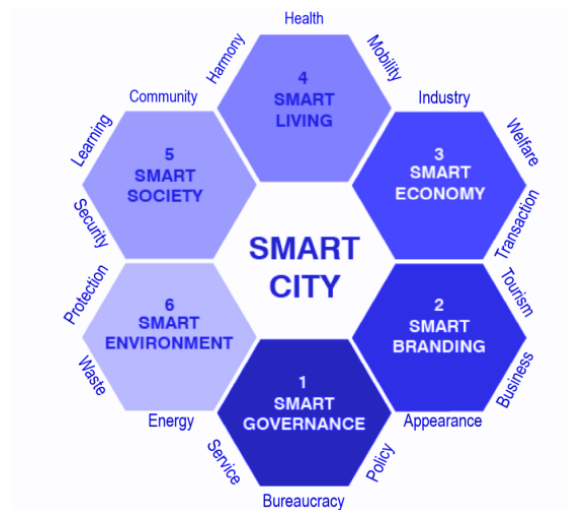
1. *Nature* (Potensi alam yang ada), meliputi lingkungan, sumber daya alam, ekosistem yang ada di Kabupaten Batang Hari;
2. *Structure* (pembangunan sumberdaya manusia), meliputi sumber daya manusia, perangkat pemerintahan dan dukungan finansial;
3. *Infrastructure* (pembangunan infrastruktur pendukung), meliputi infrastruktur TIK, sarana publik yang dimiliki dan kondisi sosial masyarakat;
4. *Superstructure* (suprastruktur), meliputi peraturan, kebijakan, kelembagaan pendukung agar *Smart City* dapat di implementasikan;
5. *Culture* (nilai budaya), meliputi budaya lokal, adat istiadat, kebiasaan di daerah yang dilakukan secara turun temurun.

Strategi implementasi *Smart City* masih banyak fokus pada 3 kajian elemen yang ada yaitu Struktur, Infrastruktur dan Suprastruktur karena ini menjadi pilar yang dibangun dari keadaan alam (*nature*) untuk mendukung agar budaya (*culture*) dapat menjadi identitas *Smart City* Batang Hari yang ditunjukkan pada gambar 1.2.



Gambar 1.2 Elemen Kesiapan *Smart City* (Kominfo, 2021)

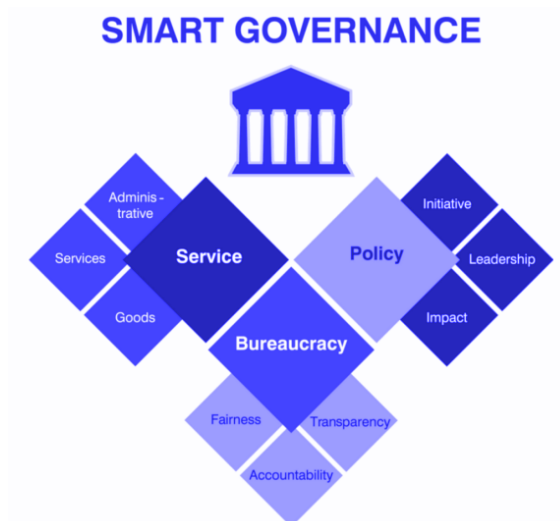
Agar Smart City dapat berjalan dengan baik di Kabupaten Batang Hari perlu berpedoman pada 6 dimensi yang didefinisikan oleh Kominfo sebagai alat ukur yaitu *Smart Governance*, *Smart Economy*, *Smart Society*, *Smart Living*, *Smart Environment*, dan *Smart Branding*. Terdapat total 18 sub-dimensi yang dapat diidentifikasi, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.3.



Gambar 1.3 Dimensi *Smart City* (Citiasia Center for Smart Nation, CCSN).

1. *Smart Governance*

Smart Governance diartikan sebagai tata kelola cerdas kota, yang merupakan gambaran tentang penyelenggaraan pemerintahan yang cerdas. Ini mencakup transformasi pola-pola tradisional dalam birokrasi sehingga menghasilkan proses bisnis yang lebih cepat, efektif, efisien, komunikatif, dan selalu berfokus pada peningkatan.



Gambar 1.4 *Smart Governance* (Kominfo, 2021)

. Tujuan *Smart Governance* Kabupaten Batang Hari adalah menciptakan tata kelola dan pengelolaan pemerintahan daerah yang efisien, efektif, berkomunikasi dengan baik, dan terus meningkatkan kinerja birokrasi melalui inovasi dan integrasi teknologi. Hal tersebut sudah tertera di dalam RPJMB Batang Hari 2021-2026. Pada pelaksanaannya nanti, ada tiga unsur utama, yaitu pelayanan, birokrasi, dan kebijakan.

- a. Pelayanan berfokus pada penyediaan layanan administratif kepada masyarakat, seperti administrasi kewarganegaraan, izin usaha, sertifikat kompetensi, dan kepemilikan. Selain itu, juga melibatkan penyediaan fasilitas dasar yang penting bagi masyarakat, seperti pasokan air bersih, telepon, listrik, dan akses internet.
- b. Birokrasi mencakup tata kelola dalam pemerintahan daerah, seperti perencanaan elektronik, penganggaran elektronik, transaksi keuangan digital, dan sejenisnya.
- c. Kebijakan melibatkan pembuatan kebijakan atau peraturan yang berfokus pada memberikan dampak positif langsung kepada masyarakat serta meningkatkan

efisiensi pemerintahan. Ini juga mencakup keterbukaan akses masyarakat terhadap kebijakan pemerintah secara mudah dan terbuka.

2. *Smart Living*

Kab. Batang Hari mempunyai tujuan utama yang selalu memprioritaskan kesehatan, keselamatan, budaya, dan kondisi kehidupan warganya dan hal ini selaras dengan tujuan utama dari dimensi dibawah ini.



Gambar 1.5 *Smart Living* (Kominfo, 2021)

Kualitas hidup konsep *Smart Living* di Kab. Batang Hari akan diukur melalui tiga elemen utama: harmoni, kesehatan, dan transportasi. Ini mendukung mobilitas penduduk dan barang dalam lingkungan Smart City yang bertujuan mewujudkan tempat tinggal yang layak, efisien, dan nyaman.

- a. Harmoni, mengacu pada adanya lingkungan tempat tinggal yang nyaman dan harmonis dalam berbagai wilayah, Batang Hari seperti pemukiman, area bisnis, dan adanya fasilitas rekreasi keluarga di lingkungan tersebut.
- b. Kesehatan, memastikan akses terhadap makanan dan minuman yang sehat, serta penyediaan layanan kesehatan dengan sarana dan prasarana yang memadai dan mudah dijangkau, disertai dengan fasilitas olahraga untuk warga.

- c. Transportasi, menciptakan ekosistem yang mendukung aksesibilitas mobilitas bagi individu, layanan publik, bisnis, dan logistik pemerintah daerah.

3. *Smart Branding*

Konsep *smart branding* merupakan sebuah inovasi dalam promosi Kab. Batang Hari yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing daerah dan memicu berbagai kegiatan ekonomi dan sosial. Ini dicapai melalui penekanan pada tiga elemen utama, yakni pariwisata, sektor bisnis, dan identitas kota.



Gambar 1.6 *Smart Branding* (Kominfo, 2021)

Dimensi ini memiliki tujuan khusus, yakni meningkatkan daya saing dan memasarkan ekonomi wilayah tersebut di tingkat lokal, nasional, maupun global yang terbagi dalam 3 sub dimensi :

- a. **Sektor pariwisata**, fokus pada pengembangan atraksi wisata daerah, termasuk infrastruktur seperti jalan, sistem transportasi baik umum maupun swasta, serta fasilitas seperti hotel, restoran, dan tempat-tempat lain di Kab. Batang Hari

- b. **Sektor Bisnis**, Hal ini mencakup ekosistem perdagangan yang memudahkan investasi serta produk dan layanan dari sektor industri kreatif lokal, seperti produk-produk seni dan karya kreatif lainnya di Kab. Batang Hari
- c. **Sektor Wajah Kota**, melibatkan pengembangan visual tata kota yang menyoroti arsitektur modern yang indah, teratur, dan bersih. Langkah ini dapat membantu menarik perhatian wisatawan dari luar daerah dengan menampilkan estetika modernisasi yang mengagumkan di Kab. Batang Hari.

4. *Smart Society*

Smart Society terkait erat dengan tingkat pendidikan dan kualifikasi masyarakat perkotaan, serta hubungan sosial yang mencakup integrasi kehidupan publik dan keterbukaan terhadap global. Hal ini sangat penting bagi Kab. Batang Hari dikarenakan salah satu Misi mereka yang ada didalam RPJMD menjunjung tinggi dalam kehidupan yang dinamis & agamis. Dimensi ini mencerminkan interaksi antara individu dalam ekosistem sosial dan teknologi yang semakin terintegrasi. Kehidupan kota mengalami penyatuan intensif antara dimensi fisik dan virtual.



Gambar 1.7 *Smart Society* (Kominfo, 2021)

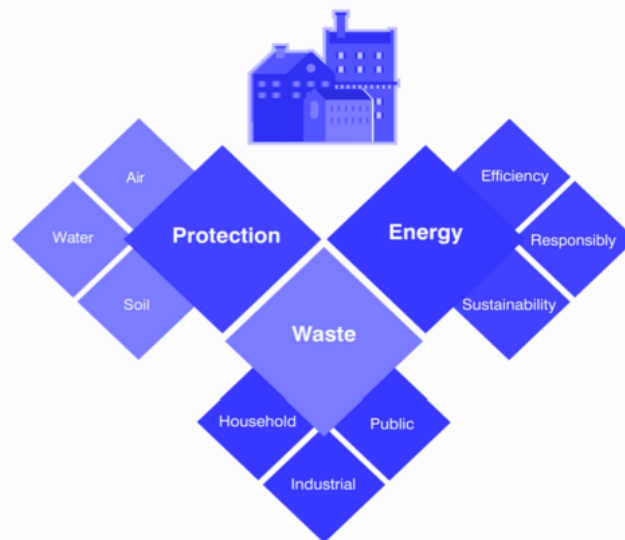
Smart Society dalam konteks Smart City adalah membentuk masyarakat dinamis, baik dalam dunia fisik maupun virtual. Hal ini bertujuan menciptakan masyarakat yang produktif, komunikatif, dan berinteraksi secara aktif, dengan tingkat literasi digital yang tinggi. Tiga unsur kunci dalam Dimensi Smart Society meliputi :

- a. **Aspek komunitas warga**, fokus diberikan pada pengembangan interaksi sosial di antara individu-individu dan kelompok melalui berbagai platform virtual maupun komunikasi langsung. Penekanan juga diberikan pada peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam memanfaatkan ekosistem digital secara positif dan produktif.
- b. **Aspek keamanan** melibatkan implementasi sistem perlindungan dan keamanan bagi warga, termasuk melindungi jiwa, harta benda, sumber daya alam, serta penggunaan alat teknologi seperti sensor atau Internet of Things (IoT) untuk mendukung tujuan ini.

- c. **Aspek pembelajaran**, fokus diberikan pada pengembangan ekosistem pembelajaran yang mendukung warga. Ini mencakup memberikan akses kepada warga untuk memanfaatkan peluang belajar sebanyak mungkin. Di era digital, hal ini bisa diwujudkan melalui platform edukasi terpusat yang dapat diakses secara fisik maupun digital di seluruh wilayah.

5. Smart Environment

Dimensi *Smart Environment* merujuk pada kondisi lingkungan alami di dalam kota, termasuk area hijau, pengelolaan polusi, serta pemanfaatan dan perlindungan sumber daya alam. Pendekatan cerdas untuk menjaga lingkungan mencakup berbagai solusi, seperti pengelolaan limbah yang efisien, pemanfaatan sumber energi terbarukan, dan perencanaan kota yang ramah lingkungan. Di dalam dimensi ini, penekanan diberikan pada menjaga keberlanjutan lingkungan kota. Hal ini melibatkan strategi pengelolaan limbah yang efektif, sehingga dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.



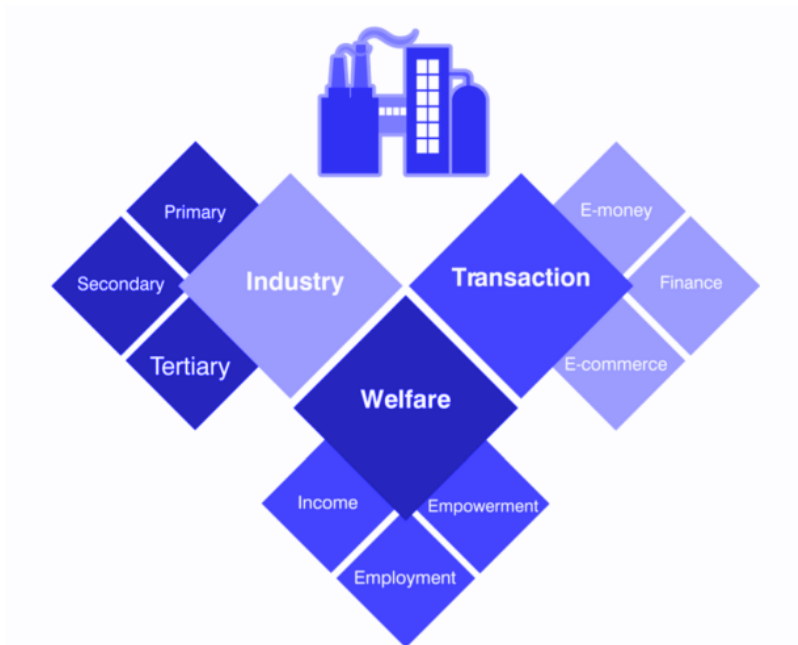
Gambar 1.8 *Smart Environment* (Kominfo, 2021)

Dimensi *Smart Environment* dalam *Smart City* untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan, yang harus dipertahankan dalam era konsep *Smart City* yang mengintegrasikan teknologi sebagai alat penunjang. Aspek kajian dalam dimensi ini antara lain :

- a. **Proteksi Lingkungan** melibatkan pengembangan sistem yang berfokus pada perlindungan sumber daya alam seperti air, tanah, dan udara. Ini mencakup pembangunan ruang terbuka hijau yang membantu pengendalian kualitas udara, pemulihan sungai yang tercemar, dan pemulihan hutan yang rusak akibat eksploitasi.
- b. **Manajemen Sampah dan Limbah** berfokus pada tata kelola limbah yang dihasilkan oleh masyarakat dan sektor bisnis, seperti limbah rumah tangga, industri, dan publik. Tujuannya adalah mencegah pencemaran lingkungan dan potensi bencana alam akibat limbah yang tidak terkelola dengan baik.
- c. **Dalam aspek energi**, dimensi ini mencakup pengembangan pemanfaatan energi alternatif yang ramah lingkungan, serta praktik daur ulang dan pemisahan limbah. Semua ini bertujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan mencapai ketergantungan yang lebih rendah terhadap sumber daya yang tidak dapat diperbaharui.

6. *Smart Economy*

Dimensi *Smart Economy* mengarah pada upaya meningkatkan daya saing kota dengan penekanan pada inovasi, kewirausahaan, merek dagang, produktivitas, fleksibilitas pasar tenaga kerja, serta integrasi dalam pasar domestik. Pemanfaatan TIK menjadi landasan dalam mengembangkan bisnis elektronik (*e-bisnis*) dan perdagangan elektronik (*e-commerce*), yang pada gilirannya dapat meningkatkan peluang dalam produksi, pemberian layanan, serta inovasi produk, layanan, dan model bisnis baru.



Gambar 1.9 *Smart Economy* (Kominfo, 2021)

Dimensi *Smart Economy* memiliki tujuan mewujudkan lingkungan yang mendukung aktivitas ekonomi masyarakat dengan berfokus pada sektor ekonomi unggulan daerah yang dapat beradaptasi dengan perubahan di era informasi saat ini. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, terdapat tiga elemen utama dalam dimensi Smart Economy yang perlu diperhatikan yaitu :

- a. **Aspek Ekosistem industri** menjadi fokus penting. Pembangunan daya saing industri daerah, yang melibatkan sinergi antara industri primer, sekunder, dan tersier, menjadi langkah strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.
- b. **Aspek kesejahteraan masyarakat** menjadi tujuan yang tidak kalah pentingnya. Melalui program-program dan upaya pemberdayaan, ekosistem ekonomi pintar harus mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan rumah tangga, penyerapan angkatan kerja, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat pada umumnya.
- c. **Aspek transaksi digital**, ekosistem transaksi keuangan juga menjadi fokus perhatian. Peningkatan *financial literacy* masyarakat dan promosi penggunaan

transaksi keuangan digital untuk mengurangi ketergantungan pada transaksi tunai (*less-cash society*) menjadi bagian penting dalam mencapai tujuan ekonomi pintar. Selain itu, upaya memfasilitasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi digital melalui industri digital seperti e-commerce atau marketplace menjadi elemen kunci dalam mencapai tujuan tersebut.

Badan Standardisasi Nasional (BSN) telah merumuskan standar terkait kota cerdas, termasuk SNI ISO 37120:2018. Indikator dari SNI ISO 37122 ini meliputi 81 tolok ukur yang dikelompokkan dalam 6 dimensi dan 19 sub-dimensi dalam konsep smart city. Indikator ini akan menjadi landasan dalam menilai kualitas dan pencapaian kecerdasan kota dalam Masterplan Smart Regency Kabupaten Batang Hari.

Tabel 1.1 Dimensi, Sub-dimensi, Kelompok SNI dan Indikator Ukuran *Smart City* SNI ISO 37122

Dimensi	Sub-dimensi	Kelompok SNI & Indikator
<i>Governance</i>	Layanan Publik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintahan 4 indikator, antara lain: <ol style="list-style-type: none"> a. data akses online b. layanan online c. waktu respon d. infrastruktur TI 2. Telekomunikasi 3 indikator, meliputi: <ol style="list-style-type: none"> a. aksesibilitas broadband b. area tanpa konektivitas telekomunikasi c. wilayah dalam oleh konektivitas internet 3. Ekonomi 4 indikator antara lain: <ol style="list-style-type: none"> a. kebijakan keterbukaan data b. kelangsungan usaha baru c. pekerja di bidang TIK d. pekerja di bidang pendidikan e. penelitian dan pengembangan
	Birokrasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan kota 4 indikator, antara lain: <ol style="list-style-type: none"> a. masyarakat yang terlibat dalam proses perencanaan

Dimensi	Sub-dimensi	Kelompok SNI & Indikator
		<ul style="list-style-type: none"> b. izin mendirikan bangunan melalui sistem pengiriman elektronik c. izin peruntukkan ruang melalui sistem pengiriman elektronik d. kepadatan penduduk
<i>Branding</i>	Pariwisata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rekreasi 1 indikator yaitu <ul style="list-style-type: none"> a. jasa rekreasi online 2. Budaya 3 indikator yaitu <ul style="list-style-type: none"> a. prasarana adat b. budaya online c. jumlah budaya terdaftar.
<i>Economy</i>	Ekosistem Industri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertanian perkotaan 3 indikator, antara lain: <ul style="list-style-type: none"> a. anggaran untuk agraria dan pangan b. sisa pangan c. sistem pemetaan pemasok pangan online
	Kesejahteraan Masyarakat	-
	Transaksi Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keuangan 2 indikator, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> a. pembiayaan tahunan b. pembayaran dengan sistem elektronik
<i>Living</i>	Harmonisasi Tata Ruang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perumahan 2 indikator, yaitu <ul style="list-style-type: none"> a. rumah tangga dengan sistem energi cerdas b. rumah tangga dengan sistem air cerdas
	Kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesehatan 3 indikator, termasuk: <ul style="list-style-type: none"> a. file kesehatan terintegrasi online b. janji medis c. sistem peringatan publik aksesibilitas
	Transportasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Transportasi 13 indikator, antara lain: <ul style="list-style-type: none"> a. informasi peringatan lalu lintas jalan b. penggunaan alat transportasi c. jumlah sepeda d. jalan umum dengan fasilitas real time system e. layanan angkutan umum online f. tempat parkir umum g. informasi ketersediaan parkir

Dimensi	Sub-dimensi	Kelompok SNI & Indikator
		<ul style="list-style-type: none"> h. lampu lalu lintas i. pemetaan area j. sarana angkutan mandiri k. angkutan massal trayek l. sarana jalan untuk keperluan mengemudi mandiri m. angkutan umum bermotor
<i>Society</i>	Interaksi Masyarakat	<p>1. Populasi & Kondisi Sosial 5 indikator, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. bangunan untuk kebutuhan khusus b. penganggaran untuk kebutuhan khusus c. pejalan kaki yang menggunakan sinyal d. fasilitas penyeberangan e. penganggaran untuk kesenjangan digital.
	Pendidikan	<p>1. Pendidikan 3 indikator utama antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. kecakapan profesional penduduk berbahasa b. infrastruktur untuk studi digital c. pendidikan tinggi <p>2. Olahraga 4 indikator, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. prasarana adat dan budaya online b. jumlah budaya terdaftar c. perpustakaan dan perpustakaan online d. anggota ruang baca massal
	Keamanan Masyarakat	<p>1. Keamanan 1 indikator yaitu</p> <ul style="list-style-type: none"> a. ketersediaan CCTV
<i>Environment</i>	Proteksi Lingkungan	<p>1. Air Limbah 5 indikator, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. air limbah yang digunakan kembali b. biosolid yang digunakan kembali c. energi yang berasal dari air limbah d. air limbah yang digunakan e. jaringan pipa air limbah. <p>2. Air 4 indikator, termasuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. air minum b. stasiun pemantauan air
	Pengelolaan Sampah dan Limbah	<p>1. Limbah Padat 6 indikator, termasuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. pusat pembuangan sampah b. sistem pengumpulan sampah individu c. sampah untuk menghasilkan energi d. sampah plastik daur ulang

Dimensi	Sub-dimensi	Kelompok SNI & Indikator
		<ul style="list-style-type: none"> e. sampah pembuangan dengan sensor f. limbah elektronik dan listrik <p>2. Lingkungan & Perubahan Iklim</p> <p>3 indikator, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. bangunan renovasi b. kualitas udara jarak jauh stasiun pemantauan c. bangunan dengan kualitas meteran udara
	Energi	<p>1. Energi</p> <p>10 indikator, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. energi listrik dan panas b. penggunaan air limbah c. pemanfaatan limbah padat d. listrik yang dihasilkan dari sistem desentralisasi e. kapasitas penyimpanan jaringan energi f. penerangan jalan yang ada g. lampu yang telah rusak dan diperbarui h. Bangunan rusak i. bangunan dengan alat pengukur energi j. stasiun pengisian kendaraan listrik

Sumber: SNI ISO 37122:2019

BAB II

ARAH PEMBANGUNAN *SMART CITY* DAERAH

Di dalam BAB II ini yang akan merangkum arah pembangunan Smart City Batang Hari, akan secara mendetail menguraikan visi, misi, dan sasaran pembangunan Smart City yang telah dijelaskan dalam BAB I. Selain itu, bagian ini juga akan mengungkapkan hasil dari analisis strategi yang didasarkan pada indikator-indikator yang terdiri dari dimensi dan sub-dimensi *Smart City* Batang Hari.

2.1 Visi, Misi, dan Sasaran *Smart City* Daerah

Visi pengembangan Kabupaten Batang Hari yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2021-2026 menggambarkan arah pembangunan dan gambaran kondisi pembangunan di masa depan yang diinginkan. Visi ini didasarkan pada tujuan pengembangan daerah Kabupaten Batang Hari dan juga mempertimbangkan faktor peluang serta tantangan yang akan dihadapi pada periode tersebut. Berikut adalah visi yang menjadi target pencapaian untuk tahun 2021-2026.

**Perubahan Menuju Arah Baru BATANGHARI TANGGUH
(Terdepan, Agamis, Nyaman, Gotong Royong, Bermutu dan Harmonis)**

Visi Pembangunan Kabupaten Batang Hari 2021-2026 diharapkan dapat memenuhi aspirasi, misi, dan visi masyarakat Kabupaten Batang Hari, dengan tetap berlandaskan pada pencapaian tujuan dan sasaran nasional yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Dengan demikian, visi pembangunan daerah tersebut menjadi panduan yang mengarah pada upaya pembangunan menuju kesejahteraan masyarakat Kabupaten Batang Hari,

sejalan dengan komitmen nasional yang lebih luas. Berikut adalah penjelasan dan maksud dari setiap komponen visi diatas:

1. **Terdepan:** Maksud dari komponen "Terdepan" adalah untuk menjadi yang terdepan dalam berbagai aspek pembangunan. Kabupaten Batanghari bertekad untuk menjadi pionir dalam inovasi, pertumbuhan ekonomi, pelayanan publik, dan kemajuan daerah secara keseluruhan.
2. **Agamis:** Maksud dari komponen "Agamis" adalah memperkuat dan mempromosikan nilai-nilai agama sebagai landasan moral dan etika dalam kehidupan masyarakat serta pembangunan daerah. Kabupaten Batanghari mengedepankan nilai-nilai keagamaan dalam segala aspek kehidupan sebagai pijakan dalam mencapai tujuan pembangunan.
3. **Nyaman:** Maksud dari komponen "Nyaman" adalah menciptakan lingkungan yang nyaman bagi masyarakat. Kabupaten Batanghari berkomitmen untuk menyediakan lingkungan yang aman, nyaman, dan berkualitas bagi warganya dengan meningkatkan infrastruktur, keamanan, dan kualitas hidup secara keseluruhan.
4. **Gotong Royong:** Maksud dari komponen "Gotong Royong" adalah semangat kerjasama dan solidaritas antara masyarakat, pemerintah, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya mencapai tujuan pembangunan. Kabupaten Batanghari mendorong partisipasi aktif dan kolaborasi semua pihak dalam membangun dan memajukan daerah secara bersama-sama.
5. **Bermutu:** Maksud dari komponen "Bermutu" adalah meningkatkan kualitas dalam berbagai aspek pembangunan. Kabupaten Batanghari berkomitmen untuk meningkatkan mutu layanan publik, pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan sektor ekonomi, sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat yang lebih baik.
6. **Harmonis:** Maksud dari komponen "Harmonis" adalah menciptakan keseimbangan dan keharmonisan antara pembangunan ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Kabupaten Batanghari bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara kemajuan ekonomi dengan pelestarian lingkungan serta mempromosikan keharmonisan sosial dan budaya di dalam masyarakat.

Visi ini menggambarkan tekad Kabupaten Batanghari untuk mengalami perubahan positif dan berkelanjutan menuju arah yang tangguh dan berdaya, dengan memperkuat nilai-nilai agama, meningkatkan kualitas hidup, mendorong kerjasama yang kuat, dan menjaga keharmonisan dalam pembangunan. Dengan visi ini, Kabupaten Batanghari berkomitmen untuk mencapai pembangunan yang inklusif, berkelanjutan, dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan analisis permasalahan pembangunan dan kesepakatan para pemangku kepentingan, teridentifikasi lima permasalahan utama/isu strategis dalam Pembangunan Kabupaten Batang Hari, yaitu: (1) Kesehatan Masyarakat yang Masih Rendah; (2) Kualitas Pendidikan yang Belum Optimal; (3) Pertumbuhan Ekonomi yang Belum Berkualitas; (4) Efektivitas dan Efisiensi Birokrasi yang Belum Optimal; dan (5) Pelestarian Kearifan Lokal dalam Kerangka Nilai-Nilai Keagamaan yang Belum Optimal. Permasalahan utama ini menjadi penyebab utama belum tercapainya Pembangunan Daerah yang maksimal di Kabupaten Batang Hari, yang tercermin dari kesejahteraan masyarakat dan pembangunan yang belum merata.

Dengan isu-isu yang masih ada di Kabupaten Batang Hari, tersusunlah misi-misi untuk bisa membantu terwujudnya visi yang ada, dijabarkan menjadi 5 (lima) misi RPJMD 2021-2026 yaitu :

Misi Pembangunan Kabupaten Batang Hari

Misi 1	Terdepan Dalam Penguatan Ketahanan Ekonomi Bebas Daya Saing Pertanian Dan Agrowisata Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat yang Berkelanjutan.
Misi 2	Memperkuat Akhlaqul Karimah, Sinergitas Umarah dan Ulama, Semangat Gotong Royong dan Kemandirian Masyarakat sebagai Agen Perubahan dalam Mempercepat Pembangunan dan Tataan Kehidupan Masyarakat yang Agamis.
Misi 3	Menciptakan Ruang Kota yang Nyaman dan Aman, seta Menjamin Tumbuhnya Ruang Berusaha dan Iklim Investasi yang Sehat.
Misi 4	Mewujudkan Peningkatan Sumber Daya Manusia yang Bermutu dan Kompetitif.
Misi 5	Mengembangkan Budaya Birokrasi yang Harmonis serta Sinergitas Pembangunan Daerah dan Desa.

Sumber : Rancangan Awal Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Batang Hari Tahun 2021-2026

Penyusunan Visi Pembangunan *Smart City* harus selaras dan mengacu pada Visi yang telah ditetapkan pada RPJMD Kabupaten Batang Hari. Penyusunan Visi Pembangunan *Smart City* disusun melalui tahapan identifikasi isu-isu strategis yang ada di Kabupaten Batang Hari. Visi yang hendak dicapai untuk mewujudkan Pembangunan *Smart City* di Kabupaten Batang Hari yaitu:

Terwujudnya Kabupaten Batang Hari yang Cerdas, Kreatif, Inovatif dan Berdaya Saing di Dukung oleh Teknologi yang Berwawasan Lingkungan.

Penjabaran makna dari Visi Pembangunan *Smart City* Kabupaten Batang Hari adalah:

- a. **Cerdas** : Kabupaten Batang Hari harus mampu mensinergitaskan pembangunan Teknologi Informasi dan Sumber Daya serta potensi yang ada untuk peningkatan kinerja Kabupaten Batang Hari dalam melayani masyarakat menjadi lebih baik dan berkualitas.
- b. **Kreatif** : Batang Hari harus mampu menciptakan berbagai macam solusi yang kreatif dalam menanggapi permasalahan yang muncul dengan cara yang unik dan berbasis budaya lokal.
- c. **Inovatif** : Kabupaten Batang Hari harus dapat melibatkan penerapan konsep dan ide baru dengan mengkombinasikan teknologi baru untuk menciptakan tata kelola pemerintahan yang lebih efisien, berkelanjutan dan nyaman.
- d. **Berdaya Saing** : Dengan Pembangunan *Smart City* memperkuat daya saing Kabupaten Batang Hari khususnya di bidang Pertanian. Hal ini tidak menutup kemungkinan semakin terbukanya potensi dari sektor lain menjadi Terdepan dengan adanya pembangunan *Smart City* yang bertujuan mensejahterahkan masyarakat di Kabupaten Batang Hari.

Dalam mencapai Visi Pembangunan *Smart City* diperlukan Misi *Smart City* yang mendukung pencapaian Visi yang telah didefinisikan. Visi *Smart City* Kabupaten Batang Hari menjadi acuan dalam penyusunan Misi, yaitu :

Misi 1	Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang akuntabel dan mengutamakan pelayanan publik berbasis TIK;
Misi 2	Meningkatkan daya saing daerah berbasis potensi unggulan daerah
Misi 3	Mewujudkan ekosistem masyarakat yang humanis dan dinamis
Misi 4	Mewujudkan lingkungan masyarakat yang humanis dan dinamis, agar terciptanya masyarakat yang produktif, komunikatif, interaktif dan tanggap teknologi informasi
Misi 5	Mewujudkan tata kelola lingkungan hidup Kabupaten Batang Hari yang baik, dan berkelanjutan

Selanjutnya, visi dan misi *Smart City* Kabupaten Batang Hari tersebut menjadi landasan dalam merumuskan sasaran yang spesifik dalam konteks implementasi *Smart City* TANGGUH di Kabupaten Batang Hari. Integrasi antara Misi *Smart City* dan Misi RPJMD Batang Hari 2021-2026 dijelaskan dengan mengidentifikasi isu-isu strategis yang relevan yang dapat mempercepat pencapaian target *Smart City* TANGGUH. Sasaran *Smart City* TANGGUH yang diperoleh dari proses bimbingan teknis (Bimtek) akan diuraikan berdasarkan masing-masing dimensi dan sub-dimensi *Smart City* di Kabupaten Batang Hari. Ukuran pencapaian dari setiap sasaran dimensi akan menjadi panduan untuk mengevaluasi pelaksanaan proyek dan program *Smart City* TANGGUH di masa yang akan datang.

Tabel 2.1 Keterkaitan dan Pemetaan Misi RPJMD 2021-2026 dengan Misi *Smart City* Batang Hari

NO	Tujuan Misi RPJMD	Misi RPJMD	Sasaran RPJMD	Indikator	Misi <i>Smart City</i>	Dimensi <i>Smart City</i>
1.	Mewujudkan Pemanfaatan Ruang untuk Kenyamanan, Keamanan dalam mendukung kelestarian lingkungan.	Misi 3 : Menciptakan Ruang Kota yang Nyaman dan Aman, serta Menjamin Tumbuhnya Ruang Berusaha dan Iklim Investasi yang Sehat.	-Meningkatkan ketersediaan Ruang Kota dan Ruang Terbuka yang Aman dan Nyaman -Mewujudkan Lingkungan dan Kawasan Permukiman yang sehat -Peningkatan Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat	-Persentase Pemanfaatan Ruang sesuai Rencana (Persen) -Indeks Lingkungan (Indeks) -Angka Kriminalitas (Kasus)	Misi 3 : Mewujudkan ekosistem masyarakat yang humanis dan dinamis	<i>Smart Living & Environment</i>
2.	Menjadi Basis Pengembangan Ekonomi Pertanian dan Agrowisata dikawasan Provinsi Jambi	Misi 1: Terdepan Dalam Penguatan Ketahanan Ekonomi Bebas Daya Saing Pertanian Dan Agrowisata Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat yang Berkelanjutan	-Terwujudnya Penguatan Ekonomi berbasis Pertanian dengan menjamin terciptanya Skala Ekonomi dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani -Menumbuhkembangkan Wirausaha Milenial dan Mewujudkan Industri Kreatif berbasis Agricultural-Ekowisata	-Nilai Tukar Petani (NTP) (Persen) -Persentase Peningkatan Wirausaha Milenial (Persen)	Misi 2 : Meningkatkan daya saing daerah berbasis potensi unggulan daerah	<i>Smart Branding dan Economy</i>
3.	Mewujudkan Birokrasi yang Harmonis serta	Misi 5 : Mengembangkan Budaya Birokrasi yang	-Meningkatnya Akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah Nilai Akuntabilitas -Meningkatnya Kualitas	-Nilai Akuntabilitas -Indeks Kepuasan Masyarakat -Persentase Capaian	Misi 1 : Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang akuntabel dan	<i>Smart Governance</i>

NO	Tujuan Misi RPJMD	Misi RPJMD	Sasaran RPJMD	Indikator	Misi Smart City	Dimensi Smart City
	Sinergitas Pembangunan Daerah dan Desa. Persentase Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan	Harmonis serta Sinergitas Pembangunan Daerah dan Desa.	Pelayanan Umum -Sinergitas Pembangunan Daerah dan Desa yang Berorientasi Hasil	Indikator Kinerja Utama (IKU) (Persen)	mengutamakan pelayanan publik berbasis TIK.	
4.	Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Bermutu dan Kompetitif.	Misi 4: Mewujudkan Peningkatan Sumber Daya Manusia yang Bermutu dan Kompetitif.	-Meningkatkan Derajat Kesehatan dan Status Gizi masyarakat serta Peningkatan Aksesibilitas dan Mutu Pendidikan -Mewujudkan Pembangunan Kualitas Sumber Daya Manusia yang Bermutu melalui Standarisasi Mutu Lulusan yang Merata dan Berdaya Saing	-Angka Harapan Hidup (Tahun) -Rata-rata Lama Sekolah (Tahun) -Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen)	Misi 4 : Mewujudkan lingkungan masyarakat yang humanis dan dinamis, agar terciptanya masyarakat yang produktif, komunikatif, interaktif dan tanggap teknologi informasi.	Smart Society
5.	Mewujudkan Ketaatan dan Implementasi Nilai-Nilai Keagamaan	Misi 2: Memperkuat Akhlaqul Karimah, Sinergitas Umarah dan Ulama, Semangat Gotong Royong dan	-Terwujudnya Kehidupan Masyarakat yang bertumpu pada Budi Pekerti yang Luhur, Toleransi Antar Umat beragama yang	-Konflik SARA (Kasus) -Indeks Kepekaan Sosial (Indeks)	Misi 2 : Mewujudkan tata kelola lingkungan hidup Kabupaten Batang Hari yang	Smart Society

NO	Tujuan Misi RPJMD	Misi RPJMD	Sasaran RPJMD	Indikator	Misi <i>Smart City</i>	Dimensi <i>Smart City</i>
	ditengah Masyarakat	Kemandirian Masyarakat sebagai Agen Perubahan dalam Mempercepat Pembangunan dan Tataan Kehidupan Masyarakat yang Agamis.	mengedepankan Etika dan Moral dalam tatanan Kehidupan Masyarakat -Menghidupkan Kembali Semangat Gotong Royong dan Kemandirian Masyarakat menuju Ketahanan Keluarga.		baik, dan berkelanjutan.	

Tabel pemetaan diatas disusun untuk memberikan gambaran komprehensif tentang tujuan pembangunan daerah, misi, sasaran, serta dimensi dan misi *Smart City* dalam konteks Kabupaten Batang Hari. Pemetaan Sasaran dengan Misi RPJMB Batang Hari juga sudah dicantumkan pada Buku I *Smart City* Kab. Batang Hari. Setiap kolom memiliki peran tertentu dalam merinci langkah-langkah strategis dan evaluasi pencapaian pembangunan daerah. Dalam kolom "Tujuan RPJMD," tujuan pembangunan daerah dijabarkan secara rinci, seperti mewujudkan pemanfaatan ruang untuk kenyamanan dan keamanan atau menjadi basis pengembangan ekonomi pertanian dan agrowisata. Misi RPJMD di kolom "Misi RPJMD" memberikan arah dan fokus yang lebih terperinci untuk mencapai setiap tujuan. Misalnya, menciptakan ruang kota yang nyaman dan aman, atau menjadi terdepan dalam penguatan ketahanan ekonomi berbasis pertanian dan agrowisata. Sasaran RPJMD di kolom "Sasaran RPJMD" memberikan gambaran konkret tentang pencapaian yang diharapkan untuk setiap misi. Pembuatan dan keputusan akhir untuk menentukan misi dan sasaran *Smart City* juga dilakukan dengan menyelaraskan misi, tujuan dan sasaran dari RPJMD Kabupaten Batang Hari. Penggabungan aspek-aspek ini dilaksanakan dengan maksud agar yang menjadi misi, tujuan, dan sasaran *Smart City* dapat mencakup segala aspek dan keperluan Kabupaten

Batang Hari secara komprehensif. Berikut tabel dibawah ini yang menunjukkan relevansi antara Dimensi, Sub-Dimensi, Sasaran, & Dasar Pemikiran:

Tabel 2.2 Pemetaan Dimensi, Sub-Dimensi, Sasaran, Dasar Pemikiran *Smart City* Batang Hari

DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	DASAR PEMIKIRAN
<i>Smart Governance</i>	Pelayanan Publik	Memberikan layanan publik yang berkualitas, transparan & akuntabel	Masih rendah & perlunya peningkatan kepuasan masyarakat. Perlunya transparansi dan akuntabilitas untuk membantu masyarakat memahami proses dan keputusan pemerintah.
	Manajemen Birokrasi	Integrasi kebijakan birokrasi yang ada di Kabupaten Batang Hari	Integrasi kebijakan mengurangi duplikasi dan meningkatkan efisiensi dalam birokrasi. Meningkatkan koordinasi yang lebih baik

DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	DASAR PEMIKIRAN
	Manajemen Kebijakan Publik	-Menghasilkan tata kelola pemerintahan yang baik (Good Governance) dalam rangka upaya mendukung peningkatan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan	Memastikan pertanggungjawaban dan transparansi dalam pengelolaan pemerintahan. Meningkatkan efektivitas dan hasil kinerja instansi pemerintah yang lebih baik.
DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	DASAR PEMIKIRAN
	Pariwisata	Meningkatnya pendapatan daerah melalui pengelolaan revitalisasi obyek wisata unggulan baik wisata kuliner, wisata alam, wisata religi dan wisata buatan yang ada di Kabupaten Batang hari	Masih rendahnya pengelolaan dan promosi obyek wisata unggulan untuk menarik lebih banyak wisatawan. Perlu meningkatkan diversifikasi promosi yang digunakan maupun jenis wisata & melibatkan masyarakat dalam pengelolaan dan promosi wisata untuk meningkatkan keberlanjutan.

Smart Branding

DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	DASAR PEMIKIRAN
	<p>Daya Saing Bisnis</p>	<p>-Meningkatnya pemanfaatan potensi sumber daya daerah yang akan menjadi daya saing Kabupaten Batang Hari -Menarik investor untuk optimalisasi potensi sumber daya daerah yang akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja lokal</p>	<p>Belum optimalnya sumber daya daerah akan meningkatkan daya saing ekonomi Kabupaten Batang Hari. Perlunya tetap menarik investor untuk memanfaatkan potensi sumber daya, yang dapat menciptakan peluang kerja lokal & pembangunan infrastruktur yang mendukung optimalisasi sumber daya akan menarik investasi</p>
	<p>Wajah Kota (tata kota)</p>	<p>-Meningkatnya rasa nyaman, aman dan bangga masyarakat dalam memanfaatkan ruang publik -Meningkatnya interaksi masyarakat dalam ruang publik yang berdampak pada pola komunikasi positif</p>	<p>Masih perlu banyak pembangunan dan perawatan fasilitas publik untuk meningkatkan kenyamanan masyarakat. Perlu di tingkatkan dalam menjaga dan meningkatkan keamanan ruang publik untuk memberikan rasa nyaman kepada masyarakat.</p>

DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	DASAR PEMIKIRAN
<i>Smart Economy</i>	Ekosistem Industri	Meningkatkan Kemitraan petani dengan Perusahaan yang berdampak produktifitas industri di Kabupaten Batang Hari & Meningkatnya jumlah investasi sehingga akan meningkatkan PAD Kabupaten Batang hari	Adanya keterbatasan produktivitas pertanian memerlukan kemitraan dengan industri untuk meningkatkannya & Keterbatasan pendapatan daerah membuat investasi menjadi penting untuk meningkatkan PAD Kabupaten Batang Hari. Ketergantungan pada sektor tertentu membuat diperlukan diversifikasi ekonomi melalui investasi industri
	Kesejahteraan Masyarakat	-Meningkatnya kemampuan ekonomi/daya beli masyarakat melalui pengembangan UMKM & Meningkatnya penguatan ekonomi berbasis pertanian	Terbatasnya akses ekonomi masyarakat memerlukan pengembangan UMKM sebagai alternatif & masih kurangnya nilai tambah dalam sektor pertanian memerlukan penguatan ekonomi berbasis pertanian.

DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	DASAR PEMIKIRAN
	Ekosistem Keuangan Transaksi	Meningkatnya penggunaan keuangan non tunai untuk percepatan perekonomian	Adanya keterbatasan akses dan kesadaran tentang keuangan non tunai membuatnya menjadi langkah yang diperlukan. Keuangan non tunai dapat meningkatkan transparansi dalam sistem ekonomi, mengatasi keterbatasan tersebut.
<i>Smart Living</i>	Tata Ruang	Optimalisasi pemanfaatan Tata Ruang Kabupaten Batang Hari yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat	Masih rendahnya dalam pemanfaatan tata ruang memerlukan optimalisasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemanfaatan tata ruang yang tidak optimal bisa terkendala oleh keterbatasan infrastruktur dan ketidakseimbangan pengembangan tata ruang dapat menyebabkan ketidaksetaraan dalam kesejahteraan.

DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	DASAR PEMIKIRAN
	Kesehatan	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan sehingga dapat meningkatkan produktifitas masyarakat & terwujudnya Sumber daya manusia yang unggul melalui kemudahan akses pelayanan pendidikan, kesehatan dan ketahanan pangan	Kurangnya kesadaran kesehatan memerlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran guna meningkatkan produktivitas. erbatasnya akses memerlukan kemudahan akses untuk mencapai sumber daya manusia yang unggul. Makadari itu, diperlukan peningkatan akses dan ketahanan pangan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat.
	Transportasi	Meningkatnya aksesibilitas wilayah & meningkatnya armada transportasi umum yang aman	Masih kurangnya aksesibilitas wilayah memerlukan peningkatan untuk memajukan kesejahteraan. Peningkatan armada transportasi umum yang aman diperlukan untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan masyarakat yang nantinya dapat mendukung mobilitas ekonomi dan pertumbuhan masyarakat.

DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	DASAR PEMIKIRAN
<i>Smart Society</i>	Interaksi Masyarakat	Meningkatkan pola perilaku masyarakat & meningkatnya kualitas interaksi dalam komunitas.	Kurangnya kesadaran memerlukan upaya untuk meningkatkan pola perilaku dan interaksi dalam komunitas. & keterbatasan interaksi dapat menghambat kualitas hubungan dalam komunitas dan perlu ditingkatkan. Diperlukan upaya untuk meningkatkan rasa tanggung jawab sosial dalam masyarakat.
	Ekosistem Belajar/Pendidikan	Membangun lingkungan belajar yang efisien bagi masyarakat. Peningkatan taraf dan status pendidikan. Adanya tempat pendidikan yang bermutu kualitasnya	Masih rendahnya akses pendidikan memerlukan pembangunan lingkungan belajar yang efisien dan mutu pendidikan yang tinggi. Diperlukan fasilitas pendidikan yang bermutu untuk meningkatkan taraf dan status pendidikan.

DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	DASAR PEMIKIRAN
	Keamanan Masyarakat	Angka kriminalitas menurun secara signifikan & menciptakan sistem keamanan yang efektif untuk masyarakat.	Adanya tingkat kriminalitas yang memerlukan penurunan yang signifikan melalui langkah-langkah keamanan yang efektif. Diperlukan kerjasama komunitas untuk menciptakan lingkungan yang aman dan bebas dari kriminalitas.
<i>Smart Environment</i>	Proteksi Lingkungan	Memperkuat kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Menjaga dan melestarikan ekosistem yang memiliki peranan penting.	Kurangnya kesiapsiagaan memerlukan penguatan sistem dan pengetahuan masyarakat untuk menghadapi bencana. Pemahaman masyarakat tentang pentingnya ekosistem memerlukan peningkatan untuk mendukung pelestarian.

DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	DASAR PEMIKIRAN
	Pengelolaan Sampah Dan Limbah	Memulihkan lahan kritis untuk fungsi yang berkelanjutan. Mengimplementasikan sistem pengelolaan sampah untuk daur ulang. Melakukan pengelolaan limbah dan sampah secara efisien.	Diperlukan tindakan pemulihan lahan kritis untuk mendukung fungsi berkelanjutan. Implementasi infrastruktur sistem pengelolaan sampah dan pengelolaan limbah yang efisien memerlukan peningkatan.
	Tata Kelola Energi	Memastikan ketersediaan air bersih untuk kebutuhan masyarakat & implementasi hemat energi dan berwawasan lingkungan	Peningkatan kesadaran tentang hemat energi dan berwawasan lingkungan diperlukan untuk implementasi & diperlukan perbaikan dan pembangunan infrastruktur untuk memastikan ketersediaan air bersih.

2.2 Indikator Utama *Smart City* Daerah

Tidak hanya itu, indikator-indikator tersebut juga menjadi fondasi bagi dimensi-dimensi utama dalam konsep *Smart City*. Oleh karena itu, dalam merumuskan kelima misi *Smart City* Kabupaten Batang Hari, penting untuk mengaitkan setiap misi dengan dimensi-dimensi yang ada dalam konsep *Smart City* tersebut. Dengan cara ini, pelaksanaan konsep *Smart City* dapat diarahkan dan dinilai berdasarkan kemajuan dalam setiap aspek dimensi yang telah ditetapkan.

Tabel 2.3 Indikator Utama *Smart City* Batang Hari

NO.	DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	INDIKATOR UTAMA <i>SMART CITY</i>	
				RPJMD (2021-2026)	SNI (37122)
1.	<i>Smart Governance</i>	Layanan Publik	Memberikan layanan publik yang berkualitas, transparan dan akuntabel	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	10.1 Jumlah kunjungan daring tahunan ke portal data terbuka kota per 100.000 penduduk 10.2 Persentase layanan kota yang dapat diakses dan yang dapat diminta secara daring 10.3. Rata-rata waktu respons terhadap pertanyaan yang dilakukan melalui sistem penyelidikan non-darurat kota (hari)

NO.	DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	INDIKATOR UTAMA SMART CITY	
				RPJMD (2021-2026)	SNI (37122)
		Birokrasi	Integrasi kebijakan birokrasi yang ada di Kabupaten Batang Hari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Opini BPK 2. Indeks Persepsi Anti Korupsi 3. Indeks SPBE 	10.2 Persentase layanan kota yang dapat diakses dan yang dapat diminta secara daring.
		Perancangan Kebijakan	Menghasilkan tata kelola pemerintahan yang baik (<i>Good Governance</i>) dalam rangka upaya mendukung peningkatan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Indeks Persepsi Kualitas Pelayanan Publik 2. Persentase Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) 	5.1 Persentase kontrak layanan yang menyediakan layanan kota yang memuat kebijakan data terbuka. 10.2 Persentase layanan kota yang dapat diakses dan yang dapat diminta secara daring.
2.	<i>Smart Branding</i>	Pariwisata	Meningkatnya pendapatan daerah melalui pengelolaan revitalisasi obyek wisata unggulan baik wisata kuliner, wisata alam, wisata religi dan wisata buatan yang ada di Kabupaten Batang hari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah Kunjungan wisatawan 2. Pertumbuhan Ekonomi 3. Laju Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pariwisata 	17.1. Jumlah pemesanan daring untuk fasilitas budaya per 100.000 penduduk. 5.2. Tingkat kelangsungan bisnis baru per 100.000 penduduk 14.1. Persentase layanan rekreasi publik yang dapat dipesan secara daring. 5.1. Persentase kontrak layanan yang

NO.	DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	INDIKATOR UTAMA SMART CITY	
				RPJMD (2021-2026)	SNI (37122)
					menyediakan layanan kota yang memuat kebijakan data terbuka.
		Daya Saing Bisnis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya pemanfaatan potensi sumber daya daerah yang akan menjadi daya saing Kabupaten Batang Hari 2. Menarik investor untuk optimalisasi potensi sumber daya daerah yang akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja lokal. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produktivitas Total Daerah Wirausaha Muda 2. Presentase Wirausaha Muda 3. Jumlah UKM 	<p>14.1. Persentase layanan rekreasi publik yang dapat dipesan secara daring.</p> <p>9.1. Jumlah pendapatan tahunan yang dikumpulkan dari ekonomi berbagi sebagai persentase dari pendapatan sumber sendiri.</p>
		Wajah Kota (Tampilan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya rasa nyaman, aman dan bangga masyarakat dalam memanfaatkan ruang publik 2. Meningkatnya interaksi masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Presentase Jembatan dan Jalan Kabupaten dalam Kondisi Baik 2. Presentase Rumah Layak Huni 	<p>15.1. Persentase area kota yang dicakup oleh kamera pengintai digital.</p> <p>19.5. Persentase jalur transportasi umum yang dilengkapi dengan sistem langsung</p>

NO.	DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	INDIKATOR UTAMA <i>SMART CITY</i>	
				RPJMD (2021-2026)	SNI (37122)
			dalam ruang publik yang berdampak pada pola komunikasi positif		(real-time) yang dapat diakses publik 19.8. Persentase ruang parkir umum yang dilengkapi dengan sistem ketersediaan parkir langsung (real-time)
3.	<i>Smart Economy</i>	Ekosistem Industri	<ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan Kemitraan petani dengan Perusahaan yang berdampak produktifitas industri di Kabupaten Batang Hari Meningkatnya jumlah investasi sehingga akan meningkatkan PAD Kabupaten Batang hari 	<ol style="list-style-type: none"> Laju Pertumbuhan Ekonomi Laju Pertumbuhan Ekonomi Kreatif 	6.2. Jumlah komputer, laptop, tablet atau perangkat pembelajaran digital lainnya yang tersedia per 1.000 siswa 5.2. Tingkat kelangsungan bisnis baru per 100.000 penduduk 9.1. Jumlah pendapatan tahunan yang dikumpulkan dari ekonomi berbagi sebagai persentase dari pendapatan sumber sendiri 17.1. Jumlah pemesanan daring untuk fasilitas budaya per 100.000 penduduk.
		Kesejahteraan Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> Meningkatnya kemampuan ekonomi/daya beli masyarakat melalui 	<ol style="list-style-type: none"> Indeks Gini Indeks Pembangunan Gender 	5.2. Tingkat kelangsungan bisnis baru per 100.000 penduduk. 6.2. Jumlah komputer, laptop, tablet atau perangkat pembelajaran

NO.	DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	INDIKATOR UTAMA SMART CITY	
				RPJMD (2021-2026)	SNI (37122)
			pengembangan UMKM 2. Meningkatnya penguatan ekonomi berbasis pertanian	3. Indikator Tingkat Pengangguran 4. Indeks Desa Membangun	digital lainnya yang tersedia per 1.000 siswa 9.2. Persentase pembayaran ke kota yang dibayar secara elektronik berdasarkan faktur elektronik 10. Pemerintahan 10.1. Jumlah kunjungan daring tahunan ke portal data terbuka kota per 100.000 penduduk.
		Ekosistem Transaksi Keuangan	Meningkatnya penggunaan keuangan non tunai untuk percepatan perekonomian	1. Jumlah Transaksi Keuangan Non Tunai 2. Presentase Cakupan Layanan Telekomunikasi	10.1. Jumlah kunjungan daring tahunan ke portal data terbuka kota per 100.000 penduduk 10.3. Rata-rata waktu respons terhadap pertanyaan yang dilakukan melalui sistem penyelidikan non-darurat kota (hari) 10.4. Rata-rata waktu henti (downtime) infrastruktur teknologi informasi (TI) kota 9.2. Persentase pembayaran ke kota yang dibayar secara elektronik berdasarkan faktur elektronik.

NO.	DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	INDIKATOR UTAMA SMART CITY	
				RPJMD (2021-2026)	SNI (37122)
4.	Smart Living	Harmonisasi Tata Ruang	Optimalisasi pemanfaatan Tata Ruang Kabupaten Batang Hari yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> Presentasi Rumah dengan Prasarana Sarana Utilitas Umum (PSU) Persentase Kesesuaian Pemanfaatan Ruang 	<ol style="list-style-type: none"> 12.1 Persentase rumah tangga dengan pengukur energi pintar 12.2 Persentase rumah tangga dengan pengukur air pintar.
		Kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan sehingga dapat meningkatkan produktifitas masyarakat Terwujudnya Sumber daya manusia yang unggul melalui kemudahan akses pelayanan pendidikan, kesehatan dan ketahanan pangan 	<ol style="list-style-type: none"> Angka Harapan Hidup Indeks Kesehatan 	<ol style="list-style-type: none"> 11.1. Persentase populasi kota yang masuk dalam file kesehatan terpadu daring yang dapat diakses oleh penyedia layanan kesehatan. 11.2. Jumlah janji temu medis tahunan yang dilakukan melalui jarak jauh per 100.000 penduduk 11.3. Persentase populasi kota yang memiliki akses ke sistem peringatan public langsung (real-time) untuk saran kualitas udara dan air
		Transportasi	<ol style="list-style-type: none"> Meningkatnya aksesibilitas wilayah Meningkatnya armada transportasi umum yang aman 	<ol style="list-style-type: none"> Indeks Aksesibilitas Wilayah Persentase Pelayanan Angkutan Darat, Laut dan Udara Angka Kecelakaan Lalu Lintas Darat 	<ol style="list-style-type: none"> 19.1. Persentase jalan umum dan jalan berbayar yang dicakup oleh peringatan dan informasi lalu lintas daring langsung (realtime) 19.6. Persentase layanan transportasi umum kota yang

NO.	DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	INDIKATOR UTAMA <i>SMART CITY</i>	
				RPJMD (2021-2026)	SNI (37122)
					dicakup oleh sistem pembayaran terpadu.
5.	<i>Smart Society</i>	Interaksi Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pola perilaku masyarakat. 2. Meningkatnya kualitas interaksi dalam komunitas. 3. Mewujudkan hubungan antarmasyarakat yang efisien. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Presentasi penurunan pelanggaran sosial 2. Indeks Kualitas Infrastruktur Daerah 	<p>18.3. Persentase area kota yang dicakup oleh konektivitas Internet yang disediakan oleh kota</p> <p>13.3. Persentase penyeberangan pejalan kaki yang ditandai dilengkapi dengan sinyal pejalan kaki yang dapat diakses</p> <p>13.4. Persentase anggaran kota yang dialokasikan untuk penyediaan program yang ditujukan untuk menjembatani kesenjangan digital.</p>
		Ekosistem Belajar/ Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun lingkungan belajar yang efisien bagi masyarakat. 2. Peningkatan taraf dan status pendidikan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Angka Harapan Lama Sekolah 2. Rata-rata Lama Sekolah 3. IPM 	<p>6.3. Jumlah tingkat pendidikan tinggi sains, teknologi, teknik dan matematika (STEM) per 100.000 penduduk</p> <p>6.1. Persentase populasi kota dengan</p>

NO.	DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	INDIKATOR UTAMA <i>SMART CITY</i>	
				RPJMD (2021-2026)	SNI (37122)
			3. Adanya tempat pendidikan yang bermutu kualitasnya		kecakapan profesional di lebih dari satu bahasa 5.3. Persentase tenaga kerja yang bekerja di Sektor Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). 13.4. Persentase anggaran kota yang dialokasikan untuk penyediaan program yang ditujukan untuk menjembatani kesenjangan digital 6.3. Jumlah tingkat pendidikan tinggi sains, teknologi, teknik dan matematika (STEM) per 100.000 penduduk
		Keamanan Masyarakat	1. Angka kriminalitas menurun secara signifikan. 2. Menciptakan sistem keamanan yang efektif untuk masyarakat.	1. Persentase penurunan angka kriminalitas 2. Angka Kriminalitas yang Tertangani	15.1. Persentase area kota yang dicakup oleh kamera pengintai digital.

NO.	DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	INDIKATOR UTAMA <i>SMART CITY</i>	
				RPJMD (2021-2026)	SNI (37122)
6.	<i>Smart Environment</i>	Proteksi Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> Memperkuat kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Menjaga dan melestarikan ekosistem yang memiliki peranan penting. 	<ol style="list-style-type: none"> Indeks Resiko Bencana Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Rasio Ruang Terbuka Hijau per Satuan Luas Wilayah ber HPL/HGB 	8.1. Persentase bangunan yang dibangun atau diperbaharui dalam 5 tahun terakhir sesuai dengan prinsip-prinsip bangunan hijau.
		Pengelolaan Sampah dan Limbah	<ol style="list-style-type: none"> Memulihkan lahan kritis untuk fungsi yang berkelanjutan. Mengimplementasikan sistem pengelolaan sampah untuk daur ulang. Melakukan pengelolaan limbah dan sampah secara efisien. 	<ol style="list-style-type: none"> Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Indeks Kualitas Udara Timbunan Sampah yang Ditangani 	22.1. Persentase air limbah olahan yang digunakan kembali 22.2. Persentase biosolids yang digunakan kembali (massa bahan kering) 16.3. Persentase jumlah total sampah di kota yang digunakan untuk menghasilkan energi 16.4. Persentase dari jumlah total sampah plastik yang didaur ulang di kota 16.5. Persentase tempat sampah umum yang merupakan tempat sampah umum yang difungsikan dengan sensor

NO.	DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	INDIKATOR UTAMA <i>SMART CITY</i>	
				RPJMD (2021-2026)	SNI (37122)
					16.6. Persentase limbah listrik dan elektronik kota yang didaur ulang.
		Tata Kelola Energi	<ol style="list-style-type: none"> Memastikan ketersediaan air bersih untuk kebutuhan masyarakat. Implementasi hemat energi dan berwawasan lingkungan 	<ol style="list-style-type: none"> Cakupan Layanan Air Bersih Presentase Penurunan Jumlah Titik Api 	22.3. Energi yang berasal dari air limbah sebagai persentase dari total konsumsi energi kota 22.1. Persentase air limbah olahan yang digunakan kembali 22.2. Persentase biosolids yang digunakan kembali (massa bahan kering).

BAB III

STRATEGI PEMBANGUNAN *SMART CITY*

Dalam menggarap strategi pengembangan Smart City, Kabupaten Batang Hari melibatkan berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi, sektor privat, kelompok masyarakat peduli, dan lembaga pemerintahan terkait, dengan menerapkan metode prioritas pengembangan menggunakan manajemen inovasi dan brainstorming. Pemangku kepentingan, seperti pemerintah, akademisi, sektor privat, dan masyarakat, memiliki peran masing-masing dalam implementasi Batang Hari Smart City. Pemerintah, sebagai contoh, bertanggung jawab untuk menciptakan kebijakan yang mendukung ekosistem Smart City yang terintegrasi, sementara akademisi memberikan masukan berdasarkan riset dan penelitian yang mereka lakukan. Sektor privat turut memberikan dukungan finansial, dan komunitas serta masyarakat berpartisipasi aktif dengan mengubah kebiasaan lama serta menerapkan inovasi baru yang lebih efisien. Dalam hal ini, setiap pemangku kepentingan memiliki kontribusi penting, dan kurangnya kontribusi dari salah satu pihak dapat mengakibatkan strategi pengembangan kurang optimal.

Terkait strategi pembangunan Smart City di Kabupaten Batang Hari, strategi menjadi fondasi utama dalam mengoptimalkan proses pengembangan dan pelaksanaan. Penyusunan strategi dilakukan berdasarkan hasil analisis, terutama sub-bab analisis SWOT dan TOWS, yang merinci dimensi-dimensi dan sub-dimensi konsep Smart City. Strategi ini akan dijabarkan dengan merujuk pada aspek-aspek yang teridentifikasi dalam analisis dan dihubungkan dengan rencana tindakan konkret. Tujuannya adalah agar strategi bisa sesuai dengan karakteristik dan kondisi khusus daerah Kabupaten Batang Hari. Melalui pendekatan ini, strategi diarahkan untuk menjadi panduan dalam mengimplementasikan berbagai inisiatif dan langkah-langkah yang bertujuan mencapai visi dan misi Smart City yang telah ditetapkan sebelumnya.

3.1 Strategi *Smart Governance*

Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan e-Government memiliki dampak positif bagi pemerintah daerah dalam menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik, transparan, dan berwibawa (*good governance*). Di dalam konteks tata kelola pemerintahan daerah yang baik, konsep *smart governance* dalam dimensi *smart city* menjadi sangat penting untuk mencapai efisiensi, efektivitas, komunikasi yang baik, serta evaluasi yang konsisten dalam birokrasi pemerintahan. Adopsi teknologi yang tepat dapat memfasilitasi proses ini.

Strategi pengembangan pemerintahan daerah dalam konteks *smart governance* haruslah berlandaskan pada kelompok sub-dimensi yang terdiri dari tiga unsur utama, yaitu layanan publik, birokrasi, dan kebijakan. Dalam layanan publik, pemerintah daerah perlu mengupayakan pelayanan yang lebih cepat, responsif, dan mudah diakses oleh masyarakat. Birokrasi yang efektif dan efisien menjadi kunci dalam penyelenggaraan pemerintahan yang optimal, di mana proses-proses administratif harus dirombak agar lebih lancar dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Selain itu, pembuatan dan implementasi kebijakan yang cerdas dan adaptif akan memastikan bahwa pemerintah daerah mampu menghadapi perubahan dan tantangan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Dalam upaya mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan efisien, pemerintah daerah perlu memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu. Sistem-sistem teknologi informasi dan komunikasi dapat digunakan untuk mengotomatisasi proses administratif, meningkatkan aksesibilitas data dan informasi publik, serta memfasilitasi interaksi antara pemerintah dan masyarakat. Dengan demikian, pemerintah daerah akan dapat mencapai tujuan *smart governance* dalam kerangka konsep *smart city*, sehingga memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap pembangunan dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Batang Hari.

Tabel 3.1 Strategi *Smart Governance*

DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	STRATEGI	DASAR PEMIKIRAN
Smart Governance	Pelayanan Publik	Memberikan layanan publik yang berkualitas, transparan & akuntabel	-Pengembangan Portal Pelayanan Publik Online -Open Data dan Informasi Transparan -Pelatihan & Pemberdayaan	Masih rendah & perlunya peningkatan kepuasan masyarakat. Perlunya transparansi dan akuntabilitas untuk membantu masyarakat memahami proses dan keputusan pemerintah.
	Manajemen Birokrasi	Integrasi kebijakan birokrasi yang ada di Kabupaten Batang Hari	-Sistem E-Government Terintegrasi -Automatisasi Proses Birokrasi -Pelatihan dan Sosialisasi Teknologi Birokrasi	Integrasi kebijakan mengurangi duplikasi dan meningkatkan efisiensi dalam birokrasi. Meningkatkan koordinasi yang lebih baik
	Manajemen Kebijakan Publik	-Menghasilkan tata kelola pemerintahan yang baik (Good Governance) dalam rangka upaya mendukung peningkatan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan	-Pengembangan Platform E-Government -Penggunaan Data dan Analitik -Transparansi dan Partisipasi Publik	Memastikan pertanggungjawaban dan transparansi dalam pengelolaan pemerintahan. Meningkatkan efektivitas dan hasil kinerja instansi pemerintah yang lebih baik.

Sumber: Hasil Analisis.

3.2 Strategi *Smart Branding*

Smart Branding ialah dimensi Smart City yang memiliki fokus tujuan untuk meningkatkan perkembangan kompetisi wilayah berdasarkan citra kota dan pemasaran peluang wilayah yang cukup unggul dalam level lokal, nasional serta global. Dimensi ini memuat tiga faktor yang menjadi penunjuk terbentuk sepenuhnya dimensi branding cerdas di suatu wilayah, terdiri dari pariwisata, usaha, dan tampilan kota. Batang Hari memiliki berlimpah potensi dalam aspek kebijaksanaan setempat seperti budaya, produk buatan setempat dalam sektor fashion,

bahan mentah, dan ekspedisi alam yang ada. Penyusunan strategi berdasarkan topik branding bertujuan untuk mampu mengembangkan lebih banyak potensi dan sumber daya yang telah dimiliki untuk diekspos dengan cermat, guna meningkatkan kompetisi serta nilai wilayah Batang Hari.

Tabel 3.2 Strategi Smart Branding

DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	STRATEGI	DASAR PEMIKIRAN
Smart Branding	Pariwisata	Meningkatnya pendapatan daerah melalui pengelolaan revitalisasi obyek wisata unggulan baik wisata kuliner, wisata alam, wisata religi dan wisata buatan yang ada di Kabupaten Batang hari	-Pengembangan dan Promosi Wisata Unggulan -Peningkatan Aksesibilitas -Pengalaman Wisata Berkualitas	Masih rendahnya pengelolaan dan promosi obyek wisata unggulan untuk menarik lebih banyak wisatawan. Perlu meningkatkan diversifikasi promosi yang digunakan maupun jenis wisata & melibatkan masyarakat dalam pengelolaan dan promosi wisata untuk meningkatkan keberlanjutan.
	Daya Saing Bisnis	-Meningkatnya pemanfaatan potensi sumber daya daerah yang akan menjadi daya saing Kabupaten Batang Hari -Menarik investor untuk optimalisasi potensi sumber daya daerah yang akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja lokal	-Peningkatan Keterbukaan dan Transparansi -Penyajian Potensi Investasi yang Menarik -Fasilitasi dan Dukungan Investor	Belum optimalnya sumber daya daerah akan meningkatkan daya saing ekonomi Kabupaten Batang Hari. Perlunya tetap menarik investor untuk memanfaatkan potensi sumber daya, yang dapat menciptakan peluang kerja lokal & pembangunan infrastruktur yang mendukung optimalisasi sumber daya akan menarik investasi
	Wajah Kota (tata kota)	-Meningkatnya rasa nyaman, aman dan bangga masyarakat dalam memanfaatkan ruang publik -Meningkatnya interaksi masyarakat dalam ruang publik yang berdampak pada pola komunikasi positif	-Promosi Digital yang Menarik -Pengembangan Destinasi Wisata Terpadu -Fasilitas dan Fasilitas Penunjang Wisata	Masih perlu banyak pembangunan dan perawatan fasilitas publik untuk meningkatkan kenyamanan masyarakat. Perlu di tingkatkan dalam menjaga dan meningkatkan keamanan ruang publik untuk memberikan rasa nyaman kepada masyarakat.

Sumber: Hasil Analisis

3.3 Strategi Smart Economy

Smart Economy merupakan dimensi Smart City yang memfokuskan diri pada upaya mewujudkan lingkungan yang mampu mendukung kegiatan ekonomi masyarakat dan sejalan dengan sektor ekonomi utama wilayah. Dalam dimensi Smart City ini, sektor ekonomi diharapkan terus tumbuh dan dapat menyesuaikan diri dengan tantangan zaman informasi yang bergerak sangat cepat ini, termasuk kolaborasi dengan teknologi yang senantiasa menyertai pertumbuhan ekonomi global maupun nasional. Batang Hari telah menyadari bahwa setiap kota perlu beradaptasi dengan perubahan ekonomi yang erat kaitannya dengan perkembangan teknologi yang ada, hal ini penting untuk mengurangi biaya operasional secara efisien dan efektif. Tujuannya juga untuk mengembangkan ekonomi setiap desa di kabupaten tersebut secara lokal.

Tabel 3.3 Strategi Smart Economy

DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	STRATEGI	DASAR PEMIKIRAN
<i>Smart Economy</i>	Ekosistem Industri	Meningkatkan Kemitraan petani dengan Perusahaan yang berdampak produktifitas industri di Kabupaten Batang Hari & meningkatnya jumlah investasi sehingga akan meningkatkan PAD Kabupaten Batang hari	-Meningkatkan kerja sama aktif antara pemerintah, pelaku ekonomi, dan investor untuk meningkatkan produktivitas industri. -Menerapkan sistem penerbitan izin Industri Kecil dan Menengah (IKM) yang cepat dan efisien, seperti door-to-door service. -Memberikan dukungan kepada IKM dan UMKM dengan cara memfasilitasi pembuatan desain logo produk, memberikan bantuan alat yang dibutuhkan, serta mengadakan pameran produk IKM dan UMKM.	Adanya keterbatasan produktivitas pertanian memerlukan kemitraan dengan industri untuk meningkatkannya & Keterbatasan pendapatan daerah membuat investasi menjadi penting untuk meningkatkan PAD Kabupaten Batang Hari. Ketergantungan pada sektor tertentu membuat diperlukan diversifikasi ekonomi melalui investasi industri

DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	STRATEGI	DASAR PEMIKIRAN
	Kesejahteraan Masyarakat	Meningkatnya kemampuan ekonomi/daya beli masyarakat melalui pengembangan UMKM & meningkatnya penguatan ekonomi berbasis pertanian	<ul style="list-style-type: none"> -Mengembangkan program-program untuk meningkatkan produktivitas pertanian, termasuk pengenalan teknologi modern dan metode pertanian yang efisien. -Memberikan pelatihan dan pendidikan kepada petani tentang praktik pertanian yang berkelanjutan dan inovatif. -Melakukan kampanye edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang manfaat dan nilai produk lokal. 	Terbatasnya akses ekonomi masyarakat memerlukan pengembangan UMKM sebagai alternatif & masih kurangnya nilai tambah dalam sektor pertanian memerlukan penguatan ekonomi berbasis pertanian.
	Ekosistem Transaksi Keuangan	Meningkatnya penggunaan keuangan non tunai untuk percepatan perekonomian	<ul style="list-style-type: none"> -Mengintegrasikan sistem transaksi non-tunai dengan penyedia layanan yang relevan seperti transportasi umum dan ritel. -Meningkatkan ketersediaan dan aksesibilitas infrastruktur transaksi non-tunai seperti mesin EDC, aplikasi pembayaran digital, dan dompet elektronik. -Mengadakan kampanye edukasi yang luas untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat, keamanan, dan cara menggunakan transaksi non-tunai. -Memberikan pelatihan kepada pedagang dan usaha kecil tentang proses penerimaan pembayaran non-tunai. 	Adanya keterbatasan akses dan kesadaran tentang keuangan non tunai membuatnya menjadi langkah yang diperlukan. Keuangan non tunai dapat meningkatkan transparansi dalam sistem ekonomi, mengatasi keterbatasan tersebut.

Sumber: Hasil Analisis

3.4 Strategi *Smart Living*

Smart Living merupakan dimensi kota cerdas yang menitikberatkan pada pencapaian lingkungan tempat tinggal yang pantas ditempati, nyaman, dan efisien. Dimensi ini bertujuan untuk meningkatkan mutu hidup masyarakat di daerah dan memiliki tiga penanda, yaitu keselarasan, kesehatan, dan mobilitas. Ini akan mendukung pemerintah daerah dalam memberikan layanan yang lebih cakap, efektif, dan juga inovatif kepada masyarakat melalui distribusi pendidikan yang merata, aksesibilitas kesehatan, dan fasilitas lainnya yang mendukung keberlanjutan tinggal di daerah tersebut. Kabupaten Batang Hari juga sejalan dengan visi kabupaten yang tertuju pada kemajuan serta kemandirian dan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 3.4 Strategi *Smart Living*

DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	STRATEGI	DASAR PEMIKIRAN
	Tata Ruang	Optimalisasi pemanfaatan Tata Ruang Kabupaten Batang Hari yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> -Mengembangkan Portal KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) sebagai platform berbasis online untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memvisualisasikan data terkait tata ruang dan kesejahteraan masyarakat. -Mengadakan kampanye sosialisasi yang intensif kepada masyarakat terkait rencana tata ruang wilayah, tujuan pembangunan, dan manfaatnya bagi kesejahteraan. -Menerapkan sistem informasi bangunan gedung dan kotak pengaduan berbasis web DAMKAR (Dinas Pemadam Kebakaran) Kabupaten Batang Hari untuk meningkatkan keselamatan masyarakat dalam situasi darurat. 	Masih rendahnya dalam pemanfaatan tata ruang memerlukan optimalisasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemanfaatan tata ruang yang tidak optimal bisa terkendala oleh keterbatasan infrastruktur dan ketidakseimbangan pengembangan tata ruang dapat menyebabkan ketidaksetaraan dalam kesejahteraan.

Smart Living

DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	STRATEGI	DASAR PEMIKIRAN
	Kesehatan	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan sehingga dapat meningkatkan produktifitas masyarakat & terwujudnya Sumber daya manusia yang unggul melalui kemudahan akses pelayanan pendidikan, kesehatan dan ketahanan pangan	<p>-Melakukan pemutakhiran dan perbaikan sarana dan prasarana kesehatan dengan standar modern, termasuk rumah sakit, puskesmas, klinik, dan laboratorium medis.</p> <p>-Meningkatkan integrasi dan koordinasi antara instansi terkait, termasuk Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dan layanan darurat, dalam mengelola respons terhadap bencana.</p> <p>-Meningkatkan kualitas dan modernitas sarana prasarana kesehatan, seperti penyediaan peralatan medis canggih, fasilitas penunjang, dan lingkungan yang nyaman bagi pasien.</p>	Kurangnya kesadaran kesehatan memerlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran guna meningkatkan produktivitas. erbatasnya akses memerlukan kemudahan akses untuk mencapai sumber daya manusia yang unggul. Makadari itu, diperlukan peningkatan akses dan ketahanan pangan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat.
	Transportasi	Meningkatnya aksesibilitas wilayah & meningkatnya armada transportasi umum yang aman	<p>-Mengembangkan sistem pelayanan angkutan umum yang terintegrasi dan efisien, seperti bus, angkutan kota, dan transportasi lainnya.</p> <p>-Mengadopsi sistem rekayasa induk jalan yang canggih untuk mengatasi kemacetan lalu lintas dengan merencanakan aliran lalu lintas yang optimal.</p> <p>-Memastikan infrastruktur pelabuhan sungai memiliki fasilitas yang memadai untuk keberlanjutan transportasi dan logistik.</p>	Masih kurangnya aksesibilitas wilayah memerlukan peningkatan untuk memajukan kesejahteraan. Peningkatan armada transportasi umum yang aman diperlukan untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan masyarakat yang nantinya dapat mendukung mobilitas ekonomi dan pertumbuhan masyarakat.

Sumber: Hasil Analisis

3.5 Strategi Smart Society

Smart Society merupakan dimensi Smart City yang mengarah pada penciptaan ekosistem sosial-teknis di kalangan masyarakat luas, baik dalam ranah virtual maupun fisik, yang akhirnya akan memunculkan masyarakat yang produktif, komunikatif, dan responsif. Dimensi ini terdiri dari tiga elemen yang menjadi penanda terbentuknya dimensi masyarakat cerdas di suatu wilayah, yakni kolektivitas, keamanan, dan pendidikan. Sasaran dan tahapan dalam dimensi masyarakat cerdas selaras dengan tujuan keempat, yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas, berbasis teknologi dan informatif, serta kompetitif. Diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengelolaan sumber daya manusia di bidang yang kemudian akan menjadi kunci utama kesuksesan wilayah yang progressif dan terus berkembang menuju tujuan yang lebih positif dan mampu mencapai visi serta misi wilayah tersebut.

Tabel 3.5 Strategi Smart Society

DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	STRATEGI	DASAR PEMIKIRAN
<i>Smart Society</i>	Interaksi Masyarakat	Meningkatkan pola perilaku masyarakat & meningkatnya kualitas interaksi dalam komunitas.	<ul style="list-style-type: none"> -Mengembangkan platform digital yang memungkinkan akses cepat, mudah, dan efisien bagi Penerima Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS). -Memanfaatkan kearifan lokal dan pengetahuan tentang masyarakat setempat dalam mengatasi masalah sosial yang ada. -Menyediakan layanan informasi dan bantuan sosial secara online, memanfaatkan teknologi untuk menghubungkan masyarakat dengan layanan yang mereka butuhkan. -Menyediakan layanan kesehatan dengan menghadirkan dokter tangguh dan membangun Rumah Bunda sebagai pusat pemberdayaan dan dukungan bagi perempuan dan keluarga. 	Kurangnya kesadaran memerlukan upaya untuk meningkatkan pola perilaku dan interaksi dalam komunitas. & keterbatasan interaksi dapat menghambat kualitas hubungan dalam komunitas dan perlu ditingkatkan. Diperlukan upaya untuk meningkatkan rasa tanggung jawab sosial dalam masyarakat.

DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	STRATEGI	DASAR PEMIKIRAN
	Ekosistem Belajar/Pendidikan	Membangun lingkungan belajar yang efisien bagi masyarakat. Peningkatan taraf dan status pendidikan. Adanya tempat pendidikan yang bermutu kualitasnya	-Mengembangkan platform pembelajaran online yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah untuk memfasilitasi pembelajaran jarak jauh. -Memastikan setiap sekolah memiliki fasilitas teknologi seperti komputer, akses internet, dan perangkat pembelajaran digital. -Melakukan pelatihan bagi guru dan staf sekolah dalam pemanfaatan teknologi pendidikan untuk pengajaran yang lebih efektif. -Membangun program-program edukatif yang relevan dengan konteks lokal dan kurikulum nasional.	Masih rendahnya akses pendidikan memerlukan pembangunan lingkungan belajar yang efisien dan mutu pendidikan yang tinggi. Diperlukan fasilitas pendidikan yang bermutu untuk meningkatkan taraf dan status pendidikan.
	Keamanan Masyarakat	Angka kriminalitas menurun secara signifikan & menciptakan sistem keamanan yang efektif untuk masyarakat.	-Membangun pusat kontrol terpusat yang memungkinkan pemantauan secara real-time dan tanggap cepat terhadap insiden -Menggunakan teknologi biometrik seperti pengenalan wajah dan sidik jari untuk mengidentifikasi individu secara akurat. -Mendistribusikan sensor-sensor cerdas di area-area strategis untuk mendeteksi pergerakan, suara, suhu, dan aktivitas lain yang mencurigakan.	Adanya tingkat kriminalitas yang memerlukan penurunan yang signifikan melalui langkah-langkah keamanan yang efektif. Diperlukan kerjasama komunitas untuk menciptakan lingkungan yang aman dan bebas dari kriminalitas.

3.6 Strategi *Smart Environment*

Smart Environment ialah dimensi Smart City yang berfokus pada peningkatan pengelolaan lingkungan yang beretika, bertanggung jawab, dan berkelanjutan. Dimensi ini mengarah pada upaya inovatif, efektif, dan efisien dalam program-program manajemen lingkungan. Namun, kunci keberhasilan manajemen lingkungan ini kembali pada kualitas individu maupun masyarakat yang ada serta kesadaran mereka terhadap risiko dan potensi

lingkungan di sekitar mereka. Hal ini sejalan dengan misi ketiga, yaitu membangun daerah yang cerdas, terpadu, dan berbasis digital dengan mempertimbangkan aspek lingkungan dan tradisi lokal. Aspek keberlanjutan lingkungan bukan hanya menjamin keberlangsungan masyarakat, tetapi juga meningkatkan mutu hidup mereka. Penunjuk atau unsur dalam dimensi ini mencakup energi, pengelolaan limbah dan sampah, serta keamanan lingkungan. Batang Hari, dengan sektor penggalian sebagai kegiatan ekonomi utama dan kerap terdapat bencana alam seperti kebakaran hutan, memiliki tantangan khusus dalam konteks ini. Dimensi ini diharapkan akan mendukung pemerintah dan masyarakat dalam menjaga keberlanjutan lingkungan menuju masa depan yang lebih baik.

Tabel 3.6 Strategi *Smart Environment*

DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	STRATEGI	DASAR PEMIKIRAN
<i>Smart Environment</i>	Proteksi Lingkungan	Memperkuat kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Menjaga dan melestarikan ekosistem yang memiliki peranan penting.	-Mengadakan program edukasi lingkungan yang melibatkan masyarakat, sekolah, dan komunitas lokal. -Mendorong pembentukan kelompok kerja lingkungan atau komite lingkungan yang bekerja sama dengan pemerintah dan organisasi non-pemerintah. -Bersama-sama merancang dan melaksanakan proyek pelestarian lingkungan, seperti reboisasi, pengelolaan sampah, atau pembersihan sungai.	Kurangnya kesiapsiagaan memerlukan penguatan sistem dan pengetahuan masyarakat untuk menghadapi bencana. Pemahaman masyarakat tentang pentingnya ekosistem memerlukan peningkatan untuk mendukung pelestarian.

DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	STRATEGI	DASAR PEMIKIRAN
	Pengelolaan Sampah Dan Limbah	<p>-Memulihkan lahan kritis untuk fungsi yang berkelanjutan. Mengimplementasikan sistem pengelolaan sampah untuk daur ulang. Melakukan pengelolaan limbah dan sampah secara efisien.</p>	<p>-Membangun fasilitas pengelolaan sampah yang modern dan ramah lingkungan, seperti tempat pembuangan akhir terkendali (TPA) dan stasiun daur ulang. -Meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap fasilitas ini dan memberikan insentif bagi partisipasi aktif. -Menedukasi tentang dampak buruk dari pengelolaan sampah yang tidak tepat, serta manfaat dari pengelolaan sampah yang terintegrasi dan berkelanjutan.</p>	<p>Diperlukan tindakan pemulihan lahan kritis untuk mendukung fungsi berkelanjutan. Implementasi infrastruktur sistem pengelolaan sampah dan pengelolaan limbah yang efisien memerlukan peningkatan.</p>
	Tata Kelola Energi	<p>Memastikan ketersediaan air bersih untuk kebutuhan masyarakat & implementasi hemat energi dan berwawasan lingkungan</p>	<p>-Membangun kemitraan strategis dengan perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang energi terbarukan, seperti solar, angin, atau biomassa. -Membuat regulasi yang mendukung dan memfasilitasi transfer teknologi dari perusahaan swasta ke pemerintah daerah. -Menyelenggarakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia dalam bidang energi terbarukan.</p>	<p>Peningkatan kesadaran tentang hemat energi dan berwawasan lingkungan diperlukan untuk implementasi & diperlukan perbaikan dan pembangunan infrastruktur untuk memastikan ketersediaan air bersih.</p>

BAB IV

RENCANA AKSI *SMART CITY* DAERAH

Bab IV akan menjabarkan tentang rencana aksi *Smart City* Batang Hari yang meliputi perihal wujud rencana strategi dan program/kegiatan apa saja yang akan dijadikan target sampai tahun 2026 kedepan. Wujud rencana ini dibuat berdasarkan dokumen RPJMD yang ada dan hasil diskusi yang dilakukan secara grup oleh tim *Smart City* pemerintah daerah Batang Hari. Rencana aksi ini dirumuskan berdasarkan beberapa variabel yaitu Sub-dimensi, Strategi, Program/Kegiatan, Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan, Infrastruktur Pendukung-Lunak, dan Penguatan Literasi. Variabel-variabel tersebut akan digunakan pula untuk merumuskan jalan peta pada Bab V nanti.

4.1 Rencana Aksi *Smart City* Setiap Dimensi

Perencanaan aksi dalam tahapan penyusunan masterplan *Smart City* Kabupaten Batang Hari merupakan tahapan utama dan penting yang akan menjadi pedoman implementasi *Smart City* dalam beberapa tahun kedepan baik jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Beberapa faktor yang harus dipersiapkan dalam rencana aksi *Smart City* Kabupaten Batang Hari antara lain : Pengembangan kebijakan dan kelembagaan, Pembangunan Infrastruktur Pendukung, Pengembangan Aplikasi dan Perangkat Lunak serta Penguatan Literasi.

4.1.1 Pengembangan Kebijakan dan Kelembagaan

Dalam penyusunan Masterplan *Smart City* ini, kebijakan berperan sebagai panduan yang memberikan arah dan petunjuk untuk langkah-langkah selanjutnya dalam menentukan program atau strategi yang akan diterapkan ke depan. Kebijakan yang kuat bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses penyusunan program *Smart City*. Di sisi lain, institusi atau lembaga adalah kelompok yang secara resmi diakui oleh hukum untuk memfasilitasi penyelesaian masalah tertentu dan mengawasi pelaksanaan kebijakan. Hal ini bertujuan untuk

menjaga agar proses Smart City berjalan dengan tertib, lancar, dan efisien dalam penyusunan serta pengambilan keputusan terkait tugas, rencana, program, dan strategi yang akan diimplementasikan di masa yang akan datang.

4.1.1.1 Kebijakan

Berikut adalah kebijakan *Smart City* Kabupaten Batang Hari:

1. Menetapkan dan merancang inisiatif cepat (*quick wins*) yang sesuai dengan tanggung jawab dan peran perangkat daerah untuk jangka waktu pendek dan menengah, dengan mempertimbangkan integrasi dan kolaborasi antara berbagai perangkat daerah.
2. Menggunakan data yang terintegrasi dalam semua tahap perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pengendalian pembangunan wilayah.
3. Berkolaborasi dalam pengembangan konsep smart city dengan pihak ketiga, seperti sektor swasta dan entitas lain yang sejalan dengan visi dan misi Smart City.
4. Melakukan pengawasan dan penilaian berkala dengan beracuan pada target yang telah ditetapkan dalam Rencana Induk Smart City Batang Hari.
5. Semua arah dan tujuan Smart City ini didasarkan dan disesuaikan dengan dokumen-dokumen sebelumnya, serta melibatkan hasil diskusi tim Smart City pemerintah daerah Batang Hari.
6. Menyusun program pengembangan Smart City (*masterplan*) yang mencakup aspek-aspek seperti tata kelola cerdas, kota cerdas, kehidupan cerdas, ekonomi cerdas, masyarakat cerdas, dan lingkungan cerdas.
7. Berkolaborasi dengan Pemerintah Daerah Jambi dan instansi terkait dalam hal pembiayaan program pengembangan Smart City.

4.1.1.2 Kelembagaan

Berikut adalah tindakan yang telah diambil dalam usaha untuk memajukan konsep *Smart City* di Kabupaten Batang Hari:

1. Pembentukan Dewan Kota Cerdas dan Tim Ahli Pelaksana *Smart City*

2. Meningkatkan kerjasama dengan berkolaborasi bersama perguruan tinggi terkemuka dari seluruh Indonesia.
3. Membantu partisipasi publik dan merancang strategi keterlibatan berbagai pihak yang berkepentingan.
4. Pembentukan Tim Perencana dan Pengembangan Aplikasi Kabupaten Batang Hari.
5. Penyusunan kebijakan dan regulasi yang mengatur tata kelola serta manajemen perkembangan *Smart City*.
6. Peningkatan kualitas dan jumlah sumber daya manusia (SDM) di dalam pemerintahan daerah.
7. Memfasilitasi pendidikan dan pelatihan digital bagi masyarakat untuk meningkatkan kemampuan literasi digital mereka.

4.1.2 Rencana Pembangunan Infrastruktur Pendukung

Dalam mendesain pembangunan infrastruktur pendukung Smart City Kabupaten Batang Hari akan mengoptimalkan proses integrasi teknologi digital dan perencanaan kota lebih terarah dalam meningkatkan efisiensi, keberlanjutan dan kualitas hidup warganya. Rencana aksi terkait dengan pembangunan infrastruktur fisik dan infrastruktur digital dengan rencana aksi di sektor pendukung sebagai berikut:

4.1.2.1 Pembangunan Infrastruktur Fisik

Pembangunan infrastruktur fisik dalam Implementasi Smart City TANGGUH adalah bagian dasar yang harus disiapkan dengan baik oleh Kabupaten Batang Hari yang akan mengimplementasikan Smart City. Hal ini dikarenakan pembangunan infrastruktur fisik menjadi salah satu sarana utama dalam percepatan pembangunan Smart City yang melibatkan pemanfaatan teknologi dalam upaya efisiensi dan keberlanjutan tatanan kehidupan masyarakat yang ada di Kabupaten Batang Hari. Berikut adalah langkah-langkah yang telah diambil dalam upaya meningkatkan infrastruktur dan kualitas kehidupan di Kabupaten Batang Hari:

1. Proyek perbaikan dan pengembangan jaringan jalan, baik jalan besar maupun jalan kecil, untuk memfasilitasi mobilitas masyarakat.
2. Ekspansi jaringan listrik dengan pembangunan lebih banyak menara listrik untuk meningkatkan jaringan dan sinyal komunikasi.
3. Penambahan hotspot Wi-Fi gratis di tempat-tempat publik, memastikan akses internet yang lebih luas dan terjangkau.
4. Pengembangan lokasi ruang publik yang berkelanjutan dan strategis untuk kepentingan masyarakat.
5. Pemerataan pencahayaan di jalan-jalan umum dengan penambahan lampu jalan yang lebih banyak.
6. Pemerataan penempatan CCTV di tempat-tempat publik untuk meningkatkan keamanan dan pengawasan.
7. Peningkatan pembangunan fisik melalui proyek-proyek fasilitas umum, fasilitas kesehatan, terminal, pelabuhan, jembatan, dan pendidikan.
8. Pembangunan dan pengoptimalan potensi lokasi wisata strategis untuk mendorong peningkatan sektor pariwisata.

4.1.2.2 Pembangunan Infrastruktur Digital

Infrastruktur Digital merupakan komponen penting dalam Smart City yang harus dipenuhi oleh Kabupaten Batang Hari yang akan memberikan dampak luas karena dapat memberikan kemudahan akses terhadap layanan publik sehingga efisiensi, akuntabel, responsif dan inovatif dapat terpenuhi. Berikut adalah langkah-langkah yang telah diambil untuk meningkatkan infrastruktur teknologi dan keamanan informasi di Kabupaten Batang Hari:

1. Penambahan hotspot Wi-Fi gratis di lokasi-lokasi publik, memastikan akses internet yang lebih luas dan terjangkau bagi masyarakat.
2. Pengembangan kapasitas BTS wireless di setiap kecamatan untuk menghubungkan UPTD dan desa-desa, meningkatkan konektivitas komunikasi.

3. Transformasi digital melalui implementasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) untuk efisiensi dan aksesibilitas pelayanan publik yang lebih baik.
4. Implementasi Single Sign-On (SSO) dan penggunaan jaringan tipe Fiber Optic untuk meningkatkan kecepatan dan keamanan komunikasi data.
5. Pengembangan metode keamanan jaringan komputer seperti routing, VLAN, Virtual Private Network (VPN), dan lainnya untuk melindungi infrastruktur teknologi.
6. Implementasi sertifikasi keamanan informasi terbaru untuk memastikan bahwa data pemerintah daerah aman dari ancaman siber.
7. Peningkatan kapasitas keamanan data internal pemerintah daerah, sehingga informasi yang sensitif dan penting tetap terlindungi dari potensi risiko keamanan.

4.1.3 Pengembangan Aplikasi dan Perangkat Lunak

Pengembangan ini meliputi aplikasi-aplikasi dan perangkat lunak yang mendukung rencana aksi *Smart City* Batang Hari, sebagai berikut:

1. PETIR-Pelayanan Terintegrasi
2. SIDIA(Sistem Informasi Data Induk Andalan)
3. Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Pengendalian dan Evaluasi Batang Hari (SIPERI)
4. Aplikasi Portal Batang Hari
5. E-SAKIP
6. Satu Data TANGGUH
7. Sistem informasi geografis (SIG)
8. Sistem informasi Potensi Peluang Investasi Online (SIPIO)
9. O-TANGGUH (Kolaborasi dengan sentra oleh-oleh)
10. Portal KOTAKU
11. Dokter Tangguh App
12. Aplikasi SIREDKAR (Sistem Informasi Relawan Pemadam Kebakaran)
13. Sistem Pelayanan Angkutan dan Masyarakat (Si-LANCAR)

14. Aplikasi SI PERKASA (Sistem Informasi Permasalahan Kesejahteraan Sosial)
15. Si-JARI AKTIF (Sistem Jaringan Aktual dan Kreatif) (Perpustakaan)

4.1.4 Penguatan Literasi

Penguatan literasi merupakan salah satu aspek yang krusial dalam semua variabel yang terlibat. Literasi ini memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Dengan kemampuan literasi yang kuat, seseorang dapat memperoleh pengetahuan secara tepat dan benar, dan kemudian berbagi manfaatnya dengan orang lain. Dalam konteks Smart City, literasi sangat diperlukan karena dalam penyusunan dan implementasi program-program ini, masyarakat dan berbagai instansi yang terlibat harus diberikan pemahaman yang cukup. Hal ini juga sangat bermanfaat dalam mendorong analisis yang mendalam, mengemukakan ide-ide inovatif, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan berkomunikasi efektif dengan orang lain.

Untuk meningkatkan literasi di Kabupaten Batang Hari, langkah-langkah berikut dapat diambil:

1. Melakukan sosialisasi secara berkala melalui peran tokoh publik atau komunitas sosial di daerah. Pembentukan forum atau komunitas yang fokus pada kesadaran literasi dapat memberikan wadah untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman.
2. Membangun program literasi secara online yang dapat diakses melalui portal pusat website atau aplikasi pemerintah daerah. Program ini dapat mencakup aktivitas, layanan, dan informasi seputar literasi, mulai dari buku anak-anak hingga literatur akademis.
3. Merencanakan pendirian perpustakaan digital untuk memudahkan akses ke berbagai sumber literasi secara elektronik.
4. Memperbarui, memperkaya, dan meratakan perpustakaan kota yang ada dengan pasokan buku-buku dan informasi terbaru.

5. Mengembangkan kerjasama dengan perguruan tinggi, bisnis, dan pemerintah untuk menyelenggarakan program sosialisasi tentang literasi. Kerjasama ini dapat mencakup bantuan konkret seperti penyediaan sumber literasi, pelatihan, atau sumber daya lainnya.

Dengan langkah-langkah ini, Kabupaten Batang Hari dapat meningkatkan tingkat literasi masyarakatnya dan menciptakan fondasi yang kuat untuk mengembangkan Smart City yang berdaya saing.

4.2 Rencana Aksi *Smart City* Setiap Dimensi

Bab rencana aksi *smart city* merupakan bagian integral dari dokumen perencanaan yang merinci langkah-langkah konkret dan tindakan yang diperlukan untuk mewujudkan visi kota pintar. Dalam bab ini, terdapat beberapa elemen kunci, termasuk penetapan tujuan dan visi, analisis kondisi saat ini, penentuan prioritas dan urgensi, serta perumusan kebijakan dan regulasi yang mendukung implementasi teknologi *smart city*. Selain itu, rencana aksi juga mencakup detail implementasi seperti jadwal waktu, sumber daya yang dibutuhkan, dan strategi pendanaan. Keterlibatan aktif stakeholder, pemantauan kemajuan, keamanan dan privasi data, serta kolaborasi dengan pihak ketiga juga menjadi fokus dalam menyusun rencana ini. Dengan demikian, bab rencana aksi *smart city* berfungsi sebagai panduan komprehensif untuk mencapai transformasi kota menjadi pusat inovasi dan efisiensi melalui penerapan teknologi canggih.

4.2.1 Rencana Aksi *Smart Governance*

Kabupaten Batang Hari memiliki visi yang jelas dalam meningkatkan sub-dimensi *Smart Governance* yaitu kualitas pelayanan publik, manajemen birokrasi, dan perancangan kebijakan melalui serangkaian inisiatif strategis. Dalam pengembangan layanan publik, langkah-langkah seperti pengembangan portal pelayanan publik online, program pendaftaran penduduk melalui keliling Desa dan Kelurahan, serta penerapan PETIR (Pelayanan Terintegrasi) dengan tenaga operator mobile mencerminkan komitmen untuk memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat. Pada aspek transparansi, pemanfaatan SIG oleh masyarakat dan penerbitan perizinan dengan metode "jemput bola" ke kecamatan/desa menggambarkan upaya untuk membuka data dan memudahkan akses. Di sisi manajemen birokrasi, implementasi E-Government terintegrasi, otomatisasi proses, dan sentralisasi data melalui program

E-SAKIP menunjukkan transformasi menuju efisiensi dan keterpaduan. Sementara itu, pengembangan platform E-Government untuk manajemen kepegawaian dan penerapan Satu Data TANGGUH menjadi landasan bagi perancangan kebijakan yang responsif dan terinformasi. Pembaruan data, penguatan infrastruktur, dan sosialisasi melalui berbagai saluran juga menjadi bagian integral dari rencana aksi. Secara keseluruhan, strategi ini menciptakan kerangka kerja yang komprehensif untuk mendorong inovasi, literasi, dan penggunaan teknologi guna mempercepat perkembangan Kabupaten Batang Hari dalam era digital.

Tabel 4. 1 Rencana Aksi *Smart Governance*

	Strategi	Program	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun							
				Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun
Layanan Publik	Pengembangan Portal Pelayanan Publik Online	Program Pendaftaran Penduduk Program layanan EKTP, dilakukan keliling seluruh Desa dan Kelurahan dalam Kabupaten Batang Hari Program Pengelolaan Informasi Administrasi	(PETIR-Pelayanan Terintegrasi) : Menyiapkan Tenaga Operator dan Peralatan Yang Mobile yang Bisa di mana saja dengan cara jemput Bola	Perlunya updating data dari OPD teknis Prindakop dan OPD terkait dan dibuat Perbub sebagai	2024	Perlunya penguatan Jaringan Listrik, Jaringan Internet, Penggunaan Laptop, hp/Smart Phone disetiap	2024	Perlunya penguatan Jaringan Listrik, Jaringan Internet, Penggunaan Laptop, hp/Smart Phone disetiap	2024	Sosialisasi melalui laman resmi pemkab dan semua media publik secara online maupun	2023-2028

	Strategi	Program	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun							
				Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun
		Kependudukan Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik		payung Hukum		Desa dan Kelurahan		Desa dan Kelurahan		fisik untuk penggunaan aplikasi atau web yang sudah ada	
	Open Data dan Informasi Transparan	Pemanfaatan SIG oleh Masyarakat secara online Setiap Potensi yang ada di Batang Hari oleh masyarakat sebagai Produsen atau sumber Informasi	SIDIA (Sistem Informasi Data Induk Andalan) : Terintegrasinya layanan Masyarakat dengan birokrasi dengan data yang UPDATE	Penerbitan perizinan dengan cara jemput bola ke kecamatan /desa	2022	Jaringan internet, komputer/ elektronik , kendaraan roda 4, petugas SDM	2023-2024	Layanan Internet yang Mobile dan Penggunaan Komputer dan tenaga Operator			

	Strategi	Program	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun							
				Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun
	Pelatihan dan Pemberdayaan	Program Perencanaan Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah	Penerapan Aplikasi Sistim Informasi Pengendalian dan Evaluasi Batang Hari (SIPERI) Aplikasi yang membantu pemerintahan dalam melakukan pengendalian & evaluasi dari program-program pelayanan publik yang terpadu dan satu.								

	Strategi	Program	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun							
				Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun
Manajemen Birokrasi	Sistem E-Government Terintegrasi	Program Pengelolaan Informasi Aplikasi Imformatika Program Pengelolaan Informasi dan Kamunikasi Publik	Aplikasi Portal Batang Hari	Terintegrasi Keseluruh OPD & Penerbitan Perda dan Perbup	2018	Jaringan Listrik, Jaringan Internet, Penggunaan Laptop, hp/Smart Phone	2024	Jaringan Listrik, Jaringan Internet, Penggunaan Laptop, hp/Smart Phone	2023-2024	Sosialisasi melalui kanal Pemkab Pendampingan penggunaan aplikasi	2023-2028
	Automatisasi Proses Birokrasi & sentralisasi data	Program Penyelenggaraan Statistik Sektoral	E-SAKIP (Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan) Aplikasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah secara elektronik yang bertujuan untuk memudahkan proses pemantauan dan								

	Strategi	Program	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun							
				Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun
			pengendalian kinerja Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Batang Hari								
Efisiensi Kebijakan	Pengembangan Platform E-Government	Manajemen layanan kepegawaian dan ketersediaan informasi di dalam portal secara lengkap	Satu Data TANGGUH : Mencakup pengembangan platform E-Government, yang memungkinkan manajemen layanan kepegawaian dan penyediaan informasi secara	Perlunya Updating data disetiap OPD sebagai sumber data dan Operator yang terampil dan berintreigi	2023	Penguatan Jaringan Infrastruktur pendukung internet. SDM sebagai tenaga Operator dan TIK.	2023-2024	Penguatan Jaringan Infrastruktur pendukung internet. SDM sebagai tenaga Operator dan TIK.	2023-2024	Sosialisasi melalui laman resmi pemkab dan semua media publik tentang Perpres Nomor 23 Tahun 2021	2024
	Penggunaan Data dan Analitik	Optimalisasi sistem pengambilan keputusan									

	Strategi	Program	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun								
				Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun	
			menyeluruh di dalam portal. Dengan demikian, aplikasi ini mendukung integrasi dan keterpaduan data yang tangguh.	tas. Di dasari oleh Penerbitan Perda dan Perbup.							tentang Kebijakan Satu Peta	

4.2.2 Rencana Aksi *Smart Branding*

Kabupaten Batang Hari merancang strategi komprehensif untuk mengembangkan citra sebagai *Smart City Branding* melalui inisiatif dalam tiga sub-dimensi utama, yaitu Pariwisata/Budaya, Daya Saing Bisnis, dan Wajah Kota. Dalam sub-dimensi Pariwisata/Budaya, fokus pada pengembangan dan promosi wisata unggulan tercermin dalam program pemasaran pariwisata baik melalui media digital maupun kerjasama dengan biro dalam dan luar negeri. Peningkatan aksesibilitas ke destinasi pariwisata juga menjadi prioritas dengan pengembangan infrastruktur dan revitalisasi sarana pendukung. Pada pengalaman wisata berkualitas, pelaksanaan peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan optimalisasi desa wisata menunjukkan komitmen dalam melibatkan masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Dalam sub-dimensi Daya Saing Bisnis, peningkatan keterbukaan dan transparansi bisnis melalui program pengembangan iklim penanaman modal dan penyajian potensi investasi yang menarik dengan sistem informasi geografis (SIG) juga menciptakan lingkungan yang mendukung investor. Terakhir, dalam menciptakan Wajah Kota yang menarik, program penataan ruang terbuka hijau, promosi digital yang menarik, dan pengembangan destinasi wisata terpadu memperkuat identitas visual kota sebagai tujuan yang menarik. Pembangunan fasilitas umum, aksesibilitas untuk disabilitas, dan kolaborasi dengan tenant/vendor UKM lokal menunjukkan perhatian terhadap inklusivitas dan partisipasi masyarakat. Dengan rencana aksi yang terjadwal hingga tahun 2028, Kabupaten Batang Hari berusaha untuk mengukuhkan dirinya sebagai Smart City yang berdaya saing, berkelanjutan, dan ramah wisatawan.

Tabel 4.2 Rencana Aksi *Smart Branding*

Sub-Dimensi	Strategi	Program Kerja	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun							
				Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun
Pariwisata / Budaya	Pengembangan dan Promosi Wisata Unggulan	- Program Pemasaran pariwisata (Media Digital) - Pemasaran pariwisata dalam dan luar negeri, daya tarik destinasi dan kawasan strategis - Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	Batang Hari <i>Go-Beyond</i> : Sebuah campaign untuk penguatan promosi melalui seluruh media cetak, elektronik, dan media lainnya baik dalam dan luar negeri	- DISPARPORA - Pengelolaan promosi lokasi tujuan wisata, bekerjasama dengan biro dalam negeri, luar negeri yang memanfaatkan teknologi informasi	2023 - 2028	Server,Website, Komputer/Laptop/Android, Kendaraan, Kamera, Jaringan Internet.	2023 - 2028	Pengembangan promosi Pariwisata melalui sosial media dan data analitik. Laptop/Hp dan internet.	2023 - 2028	1. Promosi melalui Sosial media 2. Brosur 3. Video profil Kabupaten	2023 - 2028
	Peningkatan Aksesibilitas	- Program Pengembangan Destinasi Pariwisata - Pengelolaan kawasan strategis	DestiRehab : Fokus campaign pada pengadaan, pemeliharaan, dan rehabilitasi	- Surat Keputusan Dinas - SK Bupati		Jaringan internet yang memadai. Pengembangan free hotspot area publik di pusat wisata di lingkup Kabupaten, kecamatan, dan desa.		Pengembangan aplikasi e-tourism. Laptop, internet, data, komputer		Kerjasama dengan media massa yang ada, influencer sosial media, tokoh publik	

Sub-Dimensi	Strategi	Program Kerja	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun								
				Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun	
		pariwisata kab/kota - Pengelolaan destinasi pariwisata kab/kota	sarana serta prasarana destinasi pariwisata. Selain itu, program juga mencakup revitalisasi sarana dan prasarana pendukung untuk meningkatkan potensi wisata. "DestiRehab" mencerminkan upaya untuk memperbarui dan memperbaiki infrastruktur guna meningkatkan daya tarik dan kualitas destinasi pariwisata di								masyarakat dan juga perusahaan swasta untuk membangun sinergi bersama.	
	Pengalaman Wisata Berkualitas	- Pelaksanaan peningkatan kapasitas sumber daya manusia pariwisata dan ekonomi kreatif - Optimalisasi Desa Wisata - Pengembangan Agrowisata Senami										

Sub-Dimensi	Strategi	Program Kerja	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun								
				Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun	
			kabupaten/kota.									
Daya Saing Bisnis	Peningkatan Keterbukaan dan Transparansi	Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal	Sistem informasi geografis (SIG) : Sebuah sistem yang meningkatkan keterbukaan dan transparansi dalam Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal. Dengan memanfaatkan SIG, informasi terkait kondisi geografis dan lokasi potensial untuk penanaman	DPMPTSP	2023 - 2028	Jaringan & sistem data yang terpadu untuk bisa menyokong jalannya aplikasi	2023 - 2028	Pengamanan untuk jaringan aplikasi seperti security sistem. Laptop/komputer, wifi/internet.	2023	Berkelanjutan, Publikasi dan Sosialisasi	2024	

Sub-Dimensi	Strategi	Program Kerja	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun							
				Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun
			modal dapat diakses secara lebih terinci dan mudah dipahami								
	Penyajian Potensi Investasi yang Menarik	Kegiatan Penyediaan Peta Potensi dan peluang usaha dalam bentuk Pameran Promosi Investasi Kabupaten Batang Hari	Sistem informasi Potensi Peluang Investasi Online (SIPIO) : Sebuah platform pariwisata web untuk Kabupaten Batanghari.	- Pembuatan keputusan/penetapan perihal kegiatan Pameran ini - Sudah terdaftar di Kemenkumham dalam bentuk indikasi geografis.							Pemeliharaan server untuk mendukung/hosting aplikasi dan data
	Fasilitasi dan Dukungan Investor	Pembuatan Peta Potensi Investasi Kabupaten Batang Hari (Web.site SIG DPMPTSP Batang Hari)	Dengan peta, profil destinasi, kalender event, berita, agen travel, dan informasi hotel, SIPPIO memudahkan pengguna merencanakan	Adanya data untuk bisa melengkapi informasi yang dibutuhkan							

Sub-Dimensi	Strategi	Program Kerja	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun								
				Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun	
			n kunjungan dan membuka peluang investasi pariwisata secara efisien.									
Wajah (Tampilan) Kota	Promosi Digital yang Menarik	Program Penataan Ruang Terbuka Hijau	WiraTamaPari : Pembangunan atraksi wisata, pendestrian, dan ruang terbuka hijau (RTH) dengan tujuan meningkatkan daya tarik destinasi. Komponen-komponen pembangunan termasuk air mancur menari, penataan pendestrian	- Perda/perbup - Surat Keputusan Dinas - SK Bupati - Adanya perijinan untuk pembangunan operasional & logistik	2022	- Dana Pembangunan, Tenaga Kerja, alat Konstruksi dan alat berat - Server,Website, Komputer/Laptop/Android, Kendaraan, Jaringan Internet.	2023	Insfrastruktur fisik yang memadai dan rata di seluruh wilayah	2023 -	-	2028	2023 -
	Pengembangan Destinasi Wisata Terpadu	Peningkatan fasilitas umum di taman kota										

Sub-Dimensi	Strategi	Program Kerja	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun							
				Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun
	Fasilitas dan Fasilitas Penunjang Wisata	Fasilitas pendukung disabilitas & pengembangan akses ke tempat tujuan	di Umo Tinggal (Tahap Malenggang), penataan jalan Jendral Sudirman dan alun-alun kota dengan ikon Lambang Garuda, jalur pedestrian Sultan Thaha, food court, jogging track, dan tempat bermain anak yang ramah untuk disabilitas.					Adanya lahan kosong yang bisa digunakan oleh masyarakat publik & bekerjasama dengan tennant/vendor UKM lokal yang ada		-	

4.2.3 Rencana Aksi *Smart Economy*

Dalam upaya mengembangkan Ekosistem Industri, Kabupaten Batang Hari mengadopsi strategi inklusif yang mencakup peningkatan kerja sama antara pemerintah, pelaku ekonomi, dan investor serta penerapan sistem penerbitan izin Industri Kecil dan Menengah (IKM) yang cepat melalui door-to-door service. Melalui inovasi Door2door penerbitan izin IKM, dengan dukungan SK Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian serta Tim Pelaksana pada tahun 2023, jaringan internet dan website izin (Siinas) akan diperkuat untuk mendukung efisiensi proses izin. Langkah-langkah mendukung IKM seperti fasilitasi pembuatan desain logo produk, bantuan alat, dan pameran produk IKM dan UMKM akan memanfaatkan jaringan internet, laptop, kamera, dan sosial media untuk meningkatkan eksposur dan penjualan produk lokal. Adanya Desa Sentra Industri Gula Aren, peningkatan kapasitas SDM pada IKM, dan kampanye sosialisasi memberikan dimensi berkelanjutan dan berinovasi. Dalam sub-dimensi Kesejahteraan Masyarakat, fokus pada produktivitas pertanian dan pengenalan teknologi modern diwujudkan melalui program pelatihan dan edukasi kepada petani dengan dukungan Surat Edaran Bupati pada tahun 2023. Pameran dalam dan luar daerah serta kampanye sosialisasi melalui media sosial akan menjadi saluran efektif untuk mempromosikan produk lokal dan praktik pertanian berkelanjutan. Pembangunan pusat oleh-oleh, sentra kuliner, dan UMKM memanfaatkan SK Bupati dengan tujuan meningkatkan konsumsi masyarakat terhadap produk lokal.

Pada sub-dimensi Transaksi Keuangan, integrasi sistem transaksi non-tunai dan peningkatan infrastruktur non-tunai menjadi fokus utama. Melalui inovasi O-TANGGUH (Kolaborasi dengan sentra oleh-oleh), Kabupaten Batang Hari berencana untuk mengintegrasikan sistem transaksi non-tunai dengan jaringan dan server yang relevan. Kampanye edukasi dan pelatihan kepada pedagang dan usaha kecil akan diberikan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang transaksi non-tunai. Meskipun rencana aksi tahun 2023 belum spesifik, langkah-langkah ini akan melibatkan kolaborasi dengan penyedia layanan terkait dan memberikan

pelatihan penggunaan uang digital. Dengan demikian, inisiatif ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui penguatan ekosistem industri dan transaksi keuangan yang modern.

Tabel 4.3 Rencana Aksi *Smart Economy*

Sub-Dimensi	Strategi	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun							
			Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun
Ekosistem Industri	- Meningkatkan kerja sama aktif antara pemerintah, pelaku ekonomi, dan investor untuk meningkatkan produktivitas industri. - Menerapkan sistem penerbitan izin Industri Kecil dan Menengah (IKM) yang cepat dan efisien, seperti door-to-door service. - Memberikan dukungan kepada IKM dan UMKM dengan cara memfasilitasi	Kegiatan Akbar "IKM Maju Jaya" : Door2door penerbitan izin IKM. Adanya kegiatan sistem servis D2D yang terlaksana oleh seluruh pemangku IKM & pembuatan desain produk IKM dari masyarakat muda Batang Hari Desa Sentra Industri Gula Aren : Pameran Produk IKM yang diadakan setiap tahunnya dengan kerjasama dengan pihak ketiga.	SK Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian dan Tim Pelaksana	2023	Jaringan internet	2023	Website izin (Siinas)	2023-2027	Sosialisasi kepada pelaku IKM	2023
			SK Disperindagkop	2023	Jaringan internet, laptop, kamera,	2023	Software gambar edit			
			SK Bupati	2023	Kemasan Produk	2023	Social Media			

Sub-Dimensi	Strategi	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun							
			Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun
	pembuatan desain logo produk, memberikan bantuan alat yang dibutuhkan, serta mengadakan pameran produk IKM dan UMKM.		SK Disperindagkop	2023	Booth, Kamera, Laptop	2023	Social Media Sarana promosi			
		IKM Maju Jaya : Pengadaan penyediaan alat-alat IKM yang dibutuhkan oleh para pemilik IKM untuk membantu produksi & distribusi produknya	SK Disperindagkop	2023	Peralatan pendukung IKM	2023			Sosialisasi untuk IKM yang memerlukan bantuan	2023
		IKM Maju Jaya : Peningkatan Kapasitas SDM pada IKM yang dilakukan oleh pemerintahan pusat dengan kerjasama dengan pihak ketiga.	SK Disperindagkop	2023	Gedung untuk pelatihan dan peralatan pendukung	2023	Sosial Media	2023-2027	Sosialisasi untuk IKM yang memerlukan bantuan	2023

Sub-Dimensi	Strategi	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun							
			Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun
Kesejahteraan Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan program-program untuk meningkatkan produktivitas pertanian, termasuk pengenalan teknologi modern dan metode pertanian yang efisien. - Memberikan pelatihan dan pendidikan kepada petani tentang praktik pertanian yang berkelanjutan dan inovatif. - Melakukan kampanye edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang manfaat dan nilai produk lokal. 	<p>AgriInovasi Unggul :</p> <p>Acara pameran Dalam dan Luar daerah. Untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan apresiasi terhadap produk lokal, acara ini menyelenggarakan pameran baik di dalam maupun di luar daerah, merujuk pada pusat oleh-oleh yang dapat menjadi wadah untuk mempromosikan produk-produk unggul hasil program ini.</p>	Surat Edaran Bupati	2023	Gedung/lokasi untuk pelatihan dan peralatan pendukung	-	Sosial media untuk mempromosikan	2023-2027	Sosialisasi melalui pelatihan dan sosial media	2023

Sub-Dimensi	Strategi	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun							
			Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun
		<p><i>LocalPride Harmony</i> adalah kampanye tahunan yang bertujuan untuk meningkatkan konsumsi masyarakat terhadap produk lokal. Dengan fokus pada pembangunan pusat oleh-oleh, sentra kuliner, dan dukungan untuk UMKM, kampanye ini mendorong kesadaran akan keberagaman produk lokal serta memberikan tempat yang nyaman dan menarik bagi konsumen untuk menemukan dan menikmati kekayaan kuliner dan kerajinan lokal</p>	SK Bupati	2023	Bangunan dan pendukung	2023	Sosial media untuk mempromosikan		Sosialisasi melalui pelatihan dan sosial media	2023

Sub-Dimensi	Strategi	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun							
			Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun
Transaksi Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengintegrasikan sistem transaksi non-tunai dengan penyedia layanan yang relevan seperti transportasi umum dan ritel. - Meningkatkan ketersediaan dan aksesibilitas infrastruktur transaksi non-tunai seperti mesin EDC, aplikasi pembayaran digital, dan dompet elektronik. - Mengadakan kampanye edukasi yang luas untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat, keamanan, dan cara menggunakan transaksi non-tunai. - Memberikan 	<p>O-TANGGUH (Kolaborasi dengan sentra oleh-oleh) Portal ini difokuskan sebagai solusi untuk memajukan UMKM.</p> <p>O-TANGGUH berperan sebagai alat dan sarana untuk menyederhanakan transaksi antara penjual dan pembeli, memberikan dukungan khusus bagi UMKM dan home industri.</p>	SK Bupati	2023	Jaringan dan server	2024	Aplikasi		Sosialisasi melalui pelatihan dan sosial media	2024

Sub-Dimensi	Strategi	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun							
			Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun
	pelatihan kepada pedagang dan usaha kecil tentang proses penerimaan pembayaran non-tunai.									

4.2.4 Rencana Aksi *Smart Living*

Dalam rencana aksi *Smart Living*, Kabupaten Batang Hari mengarahkan strategi untuk menciptakan kehidupan yang lebih cerdas dan berkelanjutan melalui tiga sub-dimensi utama: Harmonisasi Tata Ruang, Kualitas Kesehatan, dan Aksesibilitas/Transportasi. Dalam Harmonisasi Tata Ruang, fokusnya adalah pada pengembangan tata ruang yang lebih harmonis dengan meningkatkan kapasitas pemerintah menggunakan Portal KOTAKU. Inovasi seperti peta zonasi kapasitas kawasan dan sosialisasi sistem informasi bangunan gedung menjadi langkah signifikan yang diusung untuk menyeimbangkan pertumbuhan wilayah. Dalam sub-dimensi Kualitas Kesehatan, Kabupaten Batang Hari memprioritaskan perbaikan sarana dan prasarana kesehatan melalui aplikasi Dokter Tangguh dan pemutakhiran sarana prasarana. Pembentukan dan pembinaan Relawan Pemadam Kebakaran (REDKAR) serta pembuatan aplikasi SIREDKAR menjadi inovasi yang mendukung respons cepat terhadap keadaan darurat. Peningkatan aksesibilitas transportasi dengan Si-LANCAR dan rekayasa induk jalan juga ditempuh, mengintegrasikan sistem pelayanan angkutan dan rekayasa induk jalan untuk meningkatkan ketersediaan transportasi umum yang aman dan memadai. Rencana aksi ini mencerminkan komitmen Kabupaten Batang Hari untuk membawa perubahan positif dalam tata kelola ruang, kualitas kesehatan, dan aksesibilitas transportasi. Dengan memanfaatkan teknologi dan kolaborasi lintas sektor, Kabupaten Batang Hari berupaya menciptakan lingkungan yang lebih cerdas, berdaya saing, dan memberikan kualitas hidup yang lebih baik bagi masyarakatnya. Melalui inisiatif ini, diharapkan terjadi transformasi yang signifikan dalam mendukung konsep *Smart Living* di tingkat lokal.

Tabel 4.4 Rencana Aksi *Smart Living*

Sub-Dimensi	Strategi	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun							
			Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun
Harmonisasi Tata Ruang	Pengembangan tata ruang dengan meningkatkan kapasitas pemerintah untuk mengembangkan data penanganan kesejahteraan masyarakat	Portal KOTAKU : Konsep kawasan permukiman dengan berbagai layanan dan fasilitas unggulan melalui portal KOTAKU. Memberikan akses informasi terkini seputar kawasan permukiman, termasuk peta, fasilitas umum, dan layanan masyarakat, untuk meningkatkan kualitas hidup warga.	SK dan perlu adanya koordinasi bersama dengan Disperkim, Disdamkar, PUTR, Dinkes dan BPBD	2023	Server, Jaringan Internet	2023	-Konten -PC -Internet -Microsft Office - Data	2023	Melakukan publikasi dan sosialisasi mengenai website tersebut.	2023
		ZonaUnggul : penataan bangunan dan lingkungan yang mengoptimalkan potensi kawasan kabupaten melalui peta zonasi kapasitas. Memastikan pengembangan infrastruktur dan		2023	Server, Jaringan Internet	2023	-Konten -PC -Internet -Microsft Office - Data	2024-2027	Adanya sosialisasi atau pengajaran secara berkala mengenai alat kesehatan ataupun kemampuan dari tenaga medis yang ada dengan	2024-2027

Sub-Dimensi	Strategi	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun								
			Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun	
		<p>bangunan sesuai dengan kapasitas kawasan, menciptakan lingkungan yang berkelanjutan dan sejalan dengan kebutuhan masyarakat.</p> <p>Peta Zonasi Kapasitas Kawasan Kabupaten.</p>								bantuan pihak swasta maupun universitas melalui daring ataupun on the spot.	
		<p>RuangBerdaya : acara yang memberdayakan masyarakat melalui sosialisasi rencana tata ruang wilayah. Fokus pada informasi terkait pengembangan dan penataan bangunan gedung, program ini bertujuan menciptakan ruang yang harmonis dan sesuai dengan kebutuhan komunitas.</p>	<p>SPT atau Surat Jalan untuk kegiatan Sosialisasi</p>	2023	<p>Gedung Sekretariat Wadah/Tempat</p>	2023	<p>-Konten -PC -Internet -Microsft Office</p>				

Sub-Dimensi	Strategi	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun							
			Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun
		<p>TerbukaKreatif : mendorong pembuatan kawasan dan ruang terbuka yang kreatif dan berdaya guna. Program ini menciptakan lingkungan yang terbuka untuk kegiatan komunitas, mempromosikan keberagaman, dan memberikan warga akses lebih besar terhadap ruang publik yang aman dan nyaman.</p>	<p>Perlu adanya Perbup serta kerjasama dengan pihak ketiga mengenai pembebasan lahan</p>	2023	<p>Alat Berat (Traktor, Ekskavator,dll), Tenaga kerja, dll</p>	2023	CCTV			
		<p>CulinaryInfoHub : kampanye yang menyediakan informasi terkait keamanan, fasilitas, dan ketersediaan bangunan, program ini bertujuan meningkatkan pengalaman pengunjung dan mendukung</p>	<p>SPT atau Surat Jalan untuk kegiatan Sosialisasi</p>	2023	<p>Gedung Sekretariat Wadah/Tempat</p>	2023	<p>-Konten -PC -Internet -Microsft Office</p>		<p>Melakukan publikasi dan sosialisasi mengenai website tersebut.</p>	2023

Sub-Dimensi	Strategi	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun							
			Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun
		pertumbuhan sehat pusat kuliner.								
		AgamaSejahtera : program fasilitas umum keagamaan dengan kotak pengaduan berbasis web DAMKAR Kab. Batang Hari. Memberikan warga akses mudah untuk menyampaikan pengaduan terkait fasilitas keagamaan dan memastikan keberlanjutan pelayanan yang berkualitas dari DAMKAR.	SPT Kepala Dinas	2022	Jaringan, server, Komputer/Laptop, dan Tenaga Pengolah Data	2023-2024	Website	2022	Melakukan publikasi dan sosialisasi mengenai website tersebut.	2023
Kualitas Kesehatan	Perbaikan sarana dan prasarana kesehatan yang berstandar modern untuk melayani masyarakat	Dokter Tangguh App : Sebuah inovasi dimana adanya penunjukan beberapa dokter yang diberi tugas untuk melakukan penyuluhan, pemeriksaan dan pengobatan secara	SK Bupati dan SPT penunjukan admin dan penanggungjawab	2022-2025	Server, Jaringan Internet	2022-2025	-Konten -PC -Internet -Microsft Office	2024-2027	Adanya sosialisasi atau pengajaran secara berkala mengenai alat kesehatan ataupun kemampuan dari tenaga medis yang ada dengan	2024-2027
		MOU, SK Bupati, RKA, dan Koordinasi dengan Pemerintah Pusat atau Pihak ketiga	2023	-	2023	-				

Sub-Dimensi	Strategi	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun								
			Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun	
		keliling kepada masyarakat yang memiliki kesulitan untuk menuju ke Fasilitas kesehatan terdekat.								bantuan pihak swasta maupun universitas melalui daring ataupun on the spot.	
		Pembentukan dan Pembinaan Relawan Pemadam Kebakaran (REDKAR). Program dan lembaga yang membantu, menyediakan informasi dan pelayanan perihal Pemadam Kebakaran, lengkap dengan relawan, pengaduan, pembinaan program, dan lainnya.	SK Bupati	2023	POS jaga REDKAR di setiap Desa beserta peralatan pendukung	2023	-				
		Pembuatan aplikasi SIREDKAR (Sistem Informasi Relawan Pemadam Kebakaran) : Platform yang membantu dan menyediakan informasi perihal	SK Bupati	2023	Jaringan, server, Komputer/Laptop, dan Tenaga Pengolah Data	2023	-Konten -PC -Internet -Microsft Office - Data	2023	Melakukan publikasi dan sosialisasi mengenai website tersebut.	2023	

Sub-Dimensi	Strategi	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun							
			Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun
		Pemadam Kebakaran, lengkap dengan relawan, pengaduan, pembinaan program, dan lainnya.								
Aksesibilitas / Transportasi	Meningkatkan aksesibilitas masyarakat dengan meningkatkan jumlah transportasi umum yang aman dan memadai	Sistem Pelayanan Angkutan dan Masyarakat (Si-LANCAR) : Sistem pelayanan angkutan berbasis teknologi untuk meningkatkan efisiensi transportasi. Dengan informasi rute, jadwal, dan penyebaran kendaraan secara real-time, Si-LANCAR memberikan akses mudah kepada pengguna untuk pengelolaan perjalanan yang lebih lancar. Aplikasi ini juga membantu pengelola transportasi	SK Kepala Dinas	2023	Bus Dishub	2023	-Konten -PC -Internet -Microsft Office - Data	2024-2027	Melakukan publikasi dan sosialisasi mengenai website tersebut.	2024-2027

Sub-Dimensi	Strategi	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun							
			Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun
		merespons kebutuhan masyarakat secara efisien.								
		Si-Lancar Pembuatan sistem Rekayasa Induk Jalan untuk Mengurai Kemacetan	SK Bupati	2023	Induk Jaringan Jalan	2023	CCTV	2024-2027	Sosialisasi dan diskusi lebih lanjut perihal kapasitas daerah untuk bisa menyempurnakan infrastruktur fisik yang ada	2024-2027
		RiverHarbor Boost : program inovatif yang mengarah pada pembangunan pelabuhan sungai di Kabupaten Batang Hari. Fokusnya adalah meningkatkan konektivitas dan efisiensi logistik melalui pemanfaatan sungai sebagai jalur transportasi strategis.		2023	- Dinas Transportasi & Hubungan - Alat Berat (Traktor, Ekskavator,dll), Tenaga kerja, dll	2023	CCTV			

4.2.5 Rencana Aksi *Smart Society*

Dalam rencana aksi *Smart Society*, Kabupaten Batang Hari berkomitmen untuk mengembangkan interaksi sosial yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui empat sub-dimensi utama: Interaksi Masyarakat, Ekosistem Belajar/Pendidikan, Keamanan Masyarakat, dan Keberlanjutan Lingkungan. Dalam sub-dimensi Interaksi Masyarakat, Kabupaten Batang Hari mengusung program perlindungan sosial dengan kegiatan pengelolaan data fakir miskin yang mencakup fasilitasi bantuan sosial dan pengembangan ekonomi masyarakat. Aplikasi SI PERKASA (Sistem Informasi Permasalahan Kesejahteraan Sosial) menjadi inovasi kunci yang mendukung pengelolaan data dan implementasi program perlindungan sosial. Selain itu, pengembangan kekhasan koleksi perpustakaan daerah dan program pemberdayaan keluarga sejahtera dan pemberdayaan perempuan melalui Rumah Bunda adalah langkah konkret untuk membangun komunitas yang inklusif dan berdaya. Dalam sub-dimensi Ekosistem Belajar/Pendidikan, Kabupaten Batang Hari menitikberatkan pada pengembangan literasi berbasis inklusi sosial melalui komunitas belajar masyarakat. Program seperti Si-JARI AKTIF, pelatih tangguh, dan pengembangan kurikulum muatan lokal mencerminkan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memanfaatkan teknologi sebagai sarana pengembangan literasi. Dalam sub-dimensi Keamanan Masyarakat, pembentukan dan pembinaan Relawan Pemadam Kebakaran (REDKAR) serta program peningkatan ketertiban umum seperti Satpol PP Goes to School (SGS) dan Da'i Desa menunjukkan komitmen dalam menciptakan sistem keamanan yang efektif dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Program seperti "Halo POLPP" sebagai pengaduan masyarakat via WhatsApp menjadi langkah inovatif dalam meningkatkan interaksi antara masyarakat dan pihak keamanan. Melalui Rencana Aksi *Smart Society* ini, Kabupaten Batang Hari berusaha menciptakan masyarakat yang cerdas, inklusif, dan aman dengan memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Tabel 4.5 Rencana Aksi *Smart Society*

Sub-Dimensi	Strategi	Program Kerja	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun							
				Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun
Interaksi Masyarakat	Menghidupkan kembali kearifan lokal untuk mengembangkan interaksi sosial yang sehat menggunakan teknologi informasi	Program Perlindungan Sosial Kegiatan Pengelolaan Data Fakir Miskin Cakupan Daerah Kabupaten/Kota Sub Kegiatan : 1. Fasilitasi Bantuan Sosial Kesejahteraan Keluarga 2. Fasilitasi Bantuan Pengembangan Ekonomi Masyarakat	Membangun aplikasi SI PERKASA (Sistem Informasi Permasalahan Kesejahteraan Sosial) Berkaitan dengan masalah rumah tangga yang terdapat di 8 kecamatan batang hari.	Peraturan Bupati, Tim Pelaksana	2024	PC dan jaringan internet	2024	website	2024-2027	- Publikasi - Pelatihan IT - Sosialisasi	2024-2027
		Pengembangan kekhasan koleksi perpustakaan daerah tingkat daerah kabupaten/kota	Regional Prose Repository: Program yang fokus pada peningkatan dan penyimpanan karya tulis lokal dari	SK Kepala Dinas Sosial	2023	PC dan jaringan internet	2023	website		- Publikasi - Pelatihan IT	

Sub-Dimensi	Strategi	Program Kerja	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun								
				Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun	
			berbagai daerah. Peningkatan tulisan lokal sebagai koleksi khas daerah di perpustakaan Daerah Tingkat Kabupaten/Kota									
		PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN KELUARGA SEJAHTERA (KS) Kegiatan: Pelaksanaan dan Peningkatan Peran serta Organisasi Kemasyarakatan dalam Pembangunan Keluarga Melalui Pembinaan Ketahanan dan Kesejahteraan	Influencer Dari Rakyat Untuk Rakyat : Terbentuknya Motivator tangguh (Motivator Ketahanan Keluarga) di 8 (delapan) Kecamatan (PMD)	Peraturan Bupati, Tim Pelaksana	2023	Gedung Sekretariat	2023	- PC - Laptop		- Publikasi - Pelatihan IT - Sosialisasi		

Sub-Dimensi	Strategi	Program Kerja	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun								
				Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun	
		<p>Keluarga Sub Kegiatan : Promosi dan Sosialisasi Program Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga bagi Mitra Kerja</p>										
		<p>PROGRAM PENGARUSTAMAAN GENDER DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN Kegiatan: Pemberdayaan Perempuan Bidang Politik, Hukum, Sosial dan Ekonomi pada Organisasi Kemasyarakatan Sub Kegiatan : Advokasi Kebijakan dan Pendampingan Peningkatan Partisipasi Perempuan dalam politik, Hukum,</p>	<p>Rumah Bunda : Terbentuknya Rumah Bunda sebagai wadah yang menampung aspirasi ibu-ibu, perempuan dan pihak lainnya terkait Politik, hukum, sosial dan ekonomi</p>	<p>Peraturan Bupati, Tim Pelaksana</p>	<p>2023</p>	<p>Kendaraan operasional</p>	<p>2023</p>	<p>- PC - Laptop</p>		<p>- Publikasi - Pelatihan IT - Sosialisasi</p>		

Sub-Dimensi	Strategi	Program Kerja	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun								
				Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun	
		Sosial dan Ekonomi (Rumah Bunda)										
		Program pemberdayaan masyarakat bidang keagamaan	Da'i Desa (Renstra Kesra) : Kegiatan untuk membantu masyarakat Batang Hari dalam meningkatkan keagamaan diantara masyarakat	Peraturan Bupati, Tim Pelaksana	2023	Gedung Sekretariat	2023	- PC - Laptop				
		Program Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya Kegiatan :Kegiatan Penetapan Cagar Budaya Peringkat Kabupaten/Kota Sub Kegiatan : Penetapan Cagar Budaya	Penetapan dan Pengelolaan Cagar Budaya : Kegiatan Penetapan Cagar Budaya Peringkat Kabupaten/Kota Sub Kegiatan : Penetapan Cagar Budaya	SK Kepala Dinas , Tim Pelaksana	2023	Gedung Layanan Perpustakaan, Jaringan Internet	2023	- PC - Laptop				

Sub-Dimensi	Strategi	Program Kerja	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun							
				Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun
Ekosistem Belajar / Pendidikan	Peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan sarana prasarana pendidikan melalui pemanfaatan teknologi	Pengembangan literasi berbasis inklusi sosial	Komunitas belajar masyarakat?	Peraturan Bupati SK Kepala Dinas , Tim Pelaksana	2023	Sekolah	2023	- PC - Laptop	2024-2027		2024-2027
		Program peningkatan karya ilmiah lokal	Si-JARI AKTIF (Sistem Jaringan Aktual dan Kreatif) (Perpustakaan)		2023	Rumah Tahfiz	2023	- PC - Laptop			
		Program pengembangan minat remaja	Pelatih Tangguh (Disetiap kecamatan) (Renstra Dispora)		2023	Gedung Sekretariat	2024 - 2027	- PC - Laptop			
		Program Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal	Penetapan Kurikulum Muatan Lokal dan Penempatan Guru Tangguh Muatan Lokal di Pendidikan Dasar		2023	Gedung Sekretariat	2024 - 2027	- PC - Laptop			

Sub-Dimensi	Strategi	Program Kerja	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun								
				Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun	
		Program Pengelolaan Pendidikan Kegiatan : Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar Sub Kegiatan : Penyediaan Biaya Personil Peserta Didik Sekolah Dasar	Beasiswa bagi Peserta didik SD yang tidak mampu, berprestasi dan Tahfizd Quran		2023	1.Wadah /Tempat 2. Buku & Komputer 3. Pembimbing	2024 - 2027					
		Program Pengelolaan Pendidikan Kegiatan : Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Sub Kegiatan : Penyediaan Biaya Personil Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama	Beasiswa bagi Peserta didik SMP yang tidak mampu, berprestasi dan Tahfizd Quran		2023	1.Wadah /Tempat 2. Buku & Komputer 3. Pembimbing	2024 - 2027	1. Server 2.Laptop/Komputer		- Grup - Discusion - E-Learning		
		Program Pengelolaan Pendidikan Kegiatan : Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Sub Kegiatan : Pengembangan Karir	Beasiswa bagi mahasiswa PAUD yang tidak mampu, berprestasi		2023	1.Wadah /Tempat 2. Buku & Komputer 3. Pembimbing	2024 - 2027		2024-2027			2024-2027

Sub-Dimensi	Strategi	Program Kerja	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun								
				Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun	
		Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Satuan Pendidikan PAUD										
		Program Pengelolaan Pendidikan Kegiatan : Pengelolaan Pendidikan Nonformal Kesetaraan Sub Kegiatan : Penyediaan Biaya Personil Peserta Didik Non Formal/Kesetaraan	Basiswa bagi siswa SMA, mahasiswa yang tidak mampu, berprestasi		2023	1. Wadah /Tempat 2. Buku & Komputer 3. Pembimbing	2024 - 2027					
		Program peningkatan ketentraman dan ketertiban umum	Satpol PP Goes to School (SGS)									
		Program Da'i Desa	Penempatan Dai di setiap Kelurahan/Desa									
		Program Pembinaan dan pemberdayaan ekonomi pondok pesantren	Pembinaan dan Pemberdayaan Ekonomi									

Sub-Dimensi	Strategi	Program Kerja	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun							
				Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun
			Pondok Pesantren								
		Program penghafal Al QURAN	Rumah Tahfidz(Belum Terlaksana)								
		Program syiar Islam	Ramadhan Mubarak								
		Sertifikasi wakaf fasilitas umum keagamaan	Sertifikasi Wakaf								
Keamanan Masyarakat	Menciptakan sistem keamanan yang efektif dengan penggunaan teknologi	Pembentukan dan Pembinaan Relawan Pemadam Kebakaran	Relawan Pemadam Kebakaran (REDKAR)	SK Bupati Kerjasama dengan Lembaga Pem.kebarakan	2023-2024	- Kendaraan operasional - Pembimbing	2024 - 2027	1. Server 2.Laptop/Computer.	2024 - 2027	- Publikasi - Pelatihan Operasional - Sosialisasi	2024 - 2027
		Program peningkatan ketentraman dan ketertiban umum	Halo POLPP (Pengaduan masyarakat via Whatsapp)	Peraturan Bupati SK Kepala Dinas , Tim Pelaksana	2023-2024	- Website - PC dan jaringan internet - App	2024 - 2027	1. Server 2.Laptop/Computer	2024 - 2027	- Publikasi - Pelatihan IT - Sosialisasi	2024 - 2027

4.2.6 Rencana Aksi *Smart Environment*

Rencana aksi *Smart Environment* Kabupaten Batang Hari menawarkan suatu pendekatan komprehensif dan inovatif untuk memajukan berbagai sektor melalui teknologi dan partisipasi masyarakat. Dalam dimensi Proteksi Lingkungan, strategi pencegahan dan pengelolaan sengketa lingkungan didukung oleh inovasi sistem pengaduan elektronik, aplikasi pemantauan sampah, dan pemantauan lahan kritis. Program ini dijadwalkan untuk dikembangkan pada tahun 2024, dengan upaya penguatan literasi melalui penyuluhan dan informasi digital hingga tahun 2027. Di sektor Pengelolaan Sampah dan Limbah, pendekatan holistik melibatkan bank sampah dan program kompos untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat, dengan fokus pada pengurangan sampah. Rencana untuk penguatan literasi melalui rambu petunjuk depo pemilahan sampah dan media sosial juga mencerminkan komitmen jangka panjang hingga tahun 2027. Selanjutnya, dalam Tata Kelola Energi, kerjasama dengan swasta dan pengembangan energi terbarukan dipandang sebagai strategi utama, sementara program RTH Tangguh dan pendidikan penyuluhan lingkungan bertujuan untuk menciptakan pemahaman dan penghargaan akan energi terbarukan. Penerapan teknologi GIS untuk RTH Tangguh memperkuat aspek tata kelola energi dan diharapkan dapat terealisasi pada tahun 2024. Dengan demikian, rencana ini tidak hanya mencerminkan inovasi dalam berbagai sektor, tetapi juga menegaskan komitmen jangka panjang untuk penguatan literasi dan partisipasi masyarakat, menciptakan dasar yang kokoh untuk kemajuan berkelanjutan.

Tabel 4.6 Rencana Aksi *Smart Environment*

Sub-Dimensi	Strategi	Program	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun							
				Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun
Proteksi Lingkungan	Pelestarian lingkungan basis masyarakat yang bekerjasama dengan seluruh stakeholder	<ul style="list-style-type: none"> - Sistem pengaduan masyarakat terkait proteksi lingkungan - Adanya sanksi mengenai sengketa terkait proteksi lingkungan - Pencegahan, penganggulangan, pembatasan dan kerusakan TAHURA - Pelaksanaan pengendalian emisi, gas dan rumah kaca 	<p>Sistem Pengaduan Elektronik (EkoWaspada Utama): Sistem pengaduan elektronik yang memungkinkan masyarakat melaporkan masalah terkait dengan perlindungan hutan dan lingkungan. Melalui sistem ini, sanksi akan diberlakukan terhadap pelanggaran terkait dengan kelestarian hutan dan upaya dilakukan untuk mencegah, mengatasi, serta membatasi</p>	SK Tim pengaduan (Bupati)	2024	Jaringan, Server	2024	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan Aplikasi Pantau Sampah - Information Service (layanan informasi public) - Pengembangan Aplikasi Lahan Kritis Di BatangHari. - Pengembangan Aplikasi Pantau Sampah. 	2024	1. Penyuluhan dan informasi digital	2023-2027

Sub-Dimensi	Strategi	Program	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun								
				Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun	
			kerusakan di kawasan Taman Hutan Raya (TAHURA).									
Pengelolaan Sampah dan Limbah	Meningkatkan kesadaran terkait pengelolaan sampah yang terpadu dengan kerja sama seluruh stakeholder	<ul style="list-style-type: none"> - Pengurangan sampah dengan melakukan pembatasan, pendaur ulangan dan pemanfaatan kembali - Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengolahan persampahan - Program Penghargaan 	Bank SAMPAH TANGGUH (DiBuang) : Memberikan fasilitas bagi pemilik sampah untuk menjadikan sampah plastic memiliki nilai ekonomis	Peraturan Bupati	2024	Jaringan, Server	2024		2024	1. Penyuluhan dan informasi digital	2023-2027	
			Pemilik sampah mengetahui saldo sampah (rupiah) Mempermudah rekap/monitoring volume sampah									
		Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat	Kompos Cantik : Mengurangi sampah melalui tiga pendekatan utama: pembatasan,	Peraturan Bupati	2024	Jaringan, Server	2024		2024	1. Rambu Petunjuk Depo Pemilahan dan penyimpanan sampah	2023-2027	

Sub-Dimensi	Strategi	Program	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun								
				Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun	
			pendaur ulang, dan pemanfaatan kembali. Program ini tidak hanya menekankan pada pengurangan sampah, tetapi juga pada peningkatan peran serta masyarakat dalam pengolahan limbah.								2. Informasi digital (media social)	
Tata Kelola Energi	Peningkatan kerja sama dengan swasta untuk pengembangan energi terbarukan dan transfer teknologi	- Pelaksanaan pengendalian emisi, gas dan rumah kaca - Penghargaan pendidikan penyuluhan lingkungan untuk lembaga kemasyarakatan	RTH TANGGUH (Ruang Terbuka Hijau) : Penerapan kontrol emisi gas rumah kaca dan upaya pengurangan dampak lingkungan di ruang terbuka hijau. Inovasi ini juga	Peraturan Bupati	2024	Jaringan, Server	2024	- GIS - Laptop/PC - Internet	2024	1. Rambu Petunjuk Depo Pemilahan dan penyimpanan sampah 2. Informasi digital (media social)	2023-2027	

Sub-Dimensi	Strategi	Program	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun							
				Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun
			memberikan penghargaan dalam bentuk pendidikan dan penyuluhan lingkungan kepada lembaga kemasyarakatan.								

BAB V

PETA JALAN PEMBANGUNAN *SMART CITY* DAERAH

Bab V menjadi ruang yang kaya akan detail terkait dengan rencana pengembangan *Smart City* di Daerah Batang Hari. Hari yang didasari oleh dimensi *Smart City* yang meliputi *Smart Governance*, *Smart Branding*, *Smart Economy*, *Smart Living*, *Smart Society*, dan *Smart Environment*. Peta jalan pembangunan ini meliputi beberapa variabel yaitu Sub-dimensi, Strategi dan Program/Kegiatan yang diambil dari Bab IV dan Bab III. Lalu, Indikator Kinerja, Indikator SNI 37122:2019, Inovasi dan Target Kinerja dengan anggaran yang telah diambil dari hasil diskusi grup dan rencana oleh tim penyusun *Smart City* pemerintah daerah Batang Hari. Jangka waktu yang digunakan menyesuaikan kondisi saat ini yaitu 2022-2026 dan berdasarkan RPJMD 2021-2026. Peta jalan yang disusun dalam bab ini bukan sekadar sekumpulan langkah-langkah, melainkan merupakan dokumen strategis yang menggambarkan rute jelas menuju visi *Smart City* yang diinginkan. Pengertian Peta Jalan adalah panduan komprehensif yang merinci tujuan, strategi, program/kegiatan, serta indikator kinerja yang penting dalam mencapai tujuan tertentu dalam inisiatif pembangunan. Dalam konteks pembangunan *Smart City*, pentingnya peta jalan tak terbantahkan. Ia menjadi pilar dalam menyusun rencana tindakan yang terarah, memberikan landasan konsistensi dan kesinambungan dalam implementasi strategi jangka panjang, serta memberikan kerangka evaluasi kinerja yang diperlukan bagi penyesuaian dan perbaikan secara berkala. Peta Jalan juga menjadi instrumen penting dalam upaya optimalisasi sumber daya. Dengan rincian yang terperinci, penggunaan anggaran, waktu, dan tenaga kerja dapat dikelola dengan lebih efisien dan terarah. Hal ini membantu pemerintah daerah dalam mengalokasikan dan menggunakan sumber daya dengan cerdas, memastikan bahwa setiap langkah dalam pencapaian tujuan *Smart City* dilakukan secara tepat dan efektif. Peta Jalan di Bab V tidak hanya merinci variabel dan strategi, tetapi juga memberikan ruang bagi evaluasi kinerja melalui indikator yang terukur, sejalan dengan jangka waktu yang telah ditetapkan dalam RPJMD.

Dengan demikian, Peta Jalan bukan sekadar panduan, melainkan instrumen vital yang mendorong pencapaian visi *Smart City* Daerah Batang Hari secara holistik dan terarah.

5.1 Peta Jalan *Smart Governance*

Peta jalan pendek-menengah pembangunan *Smart City* Daerah Batang Hari melalui beberapa dimensi dan strategi. Peta jalan tersebut terdiri dari sub-dimensi, strategi, program/kegiatan, indikator kinerja, indikator standar nasional, inovasi, dan target kinerja/anggaran. Sub-dimensi Layanan Publik mencakup pengembangan portal pelayanan publik online dengan program seperti pendaftaran penduduk, layanan EKTP, pengelolaan informasi administrasi kependudukan, dan penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik. Dalam dimensi ini, program PETIR (Pelayanan Terintegrasi) mendukung jangkauan layanan ke 10 Desa dengan anggaran bertahap dari Rp10.000.000 hingga Rp14.641.000. Dimensi Open Data dan Informasi Transparan mencakup pemanfaatan SIG oleh masyarakat dan integrasi layanan melalui SIDIA (Sistem Informasi Data Induk Andalan) dengan target kinerja dan anggaran yang progresif dari 60% hingga 100%, dengan anggaran dari Rp125.000.000 hingga Rp183.012.500. Pelatihan dan pemberdayaan dalam Program Perencanaan Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah serta Manajemen Birokrasi melalui sistem E-Government juga dijelaskan dengan strategi dan indikator kinerja yang terukur serta target kinerja dan anggaran yang berkelanjutan. Selain itu, efisiensi kebijakan melalui pengembangan platform *E-Government* dan optimalisasi sistem pengambilan keputusan dengan data dan analitik memiliki porsi target kinerja dan anggaran yang terdefinisi dari tahun ke tahun, menunjukkan komitmen terhadap pengembangan *Smart City* secara holistik.

Tabel 5. 1 Peta Jalan Pendek-Menengah *Smart Governance*

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
Layanan Publik	Pengembangan Portal Pelayanan Publik Online	- Program Pendaftaran Penduduk - Program layanan EKTP, dilakukan keliling seluruh Desa dan Kelurahan dalam Kabupaten Batang Hari - Program Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan - Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Output: Jumlah aplikasi Immediate outcome: Persentase pelayanan yang tersedia secara daring	10.1. Jumlah kunjungan daring tahunan ke portal data terbuka kota per 100.000 penduduk 10.2. Persentase layanan kota yang dapat diakses dan yang dapat diminta secara daring 10.3. Rata-rata waktu respons terhadap pertanyaan yang dilakukan	(PETIR-Pelayanan Terintegrasi) Menyediakan Tenaga Operator dan Peralatan Yang Mobile yang Bisa di mana saja dengan cara jemput Bola	10 Desa	Rp10.000.000	10 Desa	Rp11.000.000	10 Desa	Rp12.100.000	10 Desa	Rp13.310.000	10 Desa	Rp14.641.000	DAK	DISDUKCAPIL

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
				melalui sistem penyelidikan non-darurat kota (hari)													
	Open Data dan Informasi Transparan	Pemanfaatan SIG oleh Masyarakat secara online Setiap Potensi yang ada di Batang Hari oleh masyarakat sebagai Produsen atau sumber Informasi	Output: Jumlah aplikasi Immediat e: Persentase pelayanan yang tersedia secara daring	10.1. Jumlah kunjungan daring tahunan ke portal data terbuka kota per 100.000 penduduk 10.2. Persentase pelayanan kota yang dapat diakses dan yang dapat diminta secara daring	SIDIA (Sistem Informasi Data Indukan) : Terintegrasi nya layanan Masyarakat dengan birokrasi dengan data yang UPDATE	60%	Rp125.000.000	70%	Rp137.500.000	80%	Rp151.250.000	90%	Rp166.375.000	100%	Rp183.012.500	APB D	DISDUKC APIL
	Pelatihan dan Pemberdayaan	Program Perencanaan Pengendalian dan Evaluasi	Output: Jumlah aplikasi Immediat e	Jumlah kunjungan daring tahunan ke portal data terbuka	Penerapan Aplikasi Sistim Informasi Pengendalian dan	80%	Rp120.000.000	80%	Rp132.000.000	80%	Rp145.200.000	80%	Rp159.720.000	80%	Rp175.692.000	APB D	BAPPEDA

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
		Pembangunan Daerah	outcome: Persentase pelayanan yang tersedia secara daring	kota per 100.000 penduduk Persentase layanan kota yang dapat diakses dan yang dapat diminta secara daring	Evaluasi Batang Hari (SIPERI) Aplikasi yang membantu pemerintahan dalam melakukan pengendalian & evaluasi dari program-program pelayanan publik yang terpadu dan satu.												
Manajemen Birokrasi	Sistem E-Government Terintegrasi	Program Pengelolaan Informasi Aplikasi Imformatika Program Pengelolaan Informasi dan Kamunikasi Publik	Output: Jumlah aplikasi Immediate outcome: Persentase pelayanan yang tersedia	Jumlah kunjungan daring tahunan ke portal data terbuka kota per 100.000 penduduk Persentase layanan kota yang	Aplikasi Portal Batang Hari	70%	Rp320.000.000	80%	Rp352.000.000	90%	Rp387.200.000	100%	Rp425.920.000	-	Rp468.512.000	APBD	KOMINFO

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
			secara daring	dapat diakses dan yang dapat diminta secara daring													
	Automatisasi Proses Birokrasi & sentralisasi data	Program Penyelenggaraan Statistik Sektoral	Output: Jumlah aplikasi Immediate outcome: Persentase pelayanan yang tersedia secara daring	Jumlah kunjungan daring tahunan ke portal data terbuka kota per 100.000 penduduk Persentase layanan kota yang dapat diakses dan yang diminta secara daring Persentase kontrak layanan yang menyediakan layanan kota yang	E-SAKIP (Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan) Aplikasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan secara elektronik yang bertujuan untuk memudahkan proses pemantauan dan pengendalian kinerja Perangkat Daerah di lingkungan	60%	Rp96.000.000	70%	Rp105.600.000	80%	Rp116.160.000	90%	Rp127.776.000	100%	Rp140.553.600	APB D	KOMINFO

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
				memuat kebijakan data terbuka	Pemerintah Daerah Kabupaten Batang Hari												
Efisiensi Kebijakan	Pengembangan Platform E-Government	Manajemen layanan kepegawaian dan ketersediaan informasi di dalam portal secara lengkap	Output: Jumlah Platform Immediate outcome: Persentase pelayanan yang tersedia secara daring	5.1 Persentase kontrak layanan yang menyediakan layanan kota yang memuat kebijakan data terbuka	Satu Data TANGGUH : Mencakup pengembangan platform E-Government, yang memungkinkan manajemen layanan kepegawaian dan penyediaan informasi secara menyeluruh di dalam portal. Dengan demikian, aplikasi ini mendukung integrasi dan keterpadua	3 OPD	Rp60.000.000	3 OPD	Rp66.000.000	3 OPD	Rp72.600.000	3 OPD	Rp79.860.000	3 OPD	Rp87.846.000	APB D	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah
	Penggunaan Data dan Analitik	Optimalisasi sistem pengambilan keputusan	Output: Jumlah aplikasi Immediate outcome: Persentase pelayanan yang	5.1 Persentase kontrak layanan yang menyediakan layanan kota yang memuat kebijakan data terbuka		60%	Rp50.000.000	70%	Rp55.000.000	80%	Rp60.500.000	90%	Rp66.550.000	90%	Rp73.205.000	APB D	BAPPEDA

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
			tersedia secara daring		n data yang tangguh.												

Tabel 5. 2 Peta Jalan Panjang *Smart Governance*

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
Layanan Publik	Pengembangan Portal Pelayanan Publik Online	- Program Pendaftaran Penduduk - Program layanan EKTP, dilakukan keliling seluruh Desa dan Kelurahan dalam Kabupaten Batang Hari	Output: Jumlah aplikasi Immediate outcome: Persentase pelayanan yang tersedia	10.1. Jumlah kunjungan daring tahunan ke portal data terbuka per kota per 100.000 penduduk 10.2. Persentase pelayanan	(PETIR-Pelayanan Terintegrasi): Menyiapkan Tenaga Operator dan Peralatan Yang Mobile yang Bisa di mana saja dengan	15 Desa	Rp20.000.000	15 Desa	Rp22.000.000	15 Desa	Rp24.200.000	15 Desa	Rp26.620.000	15 Desa	Rp29.282.000	DAK	DISDUKCAPIL

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator or Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		3033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
		- Program Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan - Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	secara daring	kota yang dapat diakses dan yang dapat diminta secara daring 10.3. Rata-rata waktu respons terhadap pertanyaan yang dilakukan melalui sistem penyelidikan non-darurat kota (hari)	cara jemput Bola												
	Open Data dan Informasi Transparan	Pemanfaatan SIG oleh Masyarakat secara online Setiap Potensi yang ada di Batang Hari oleh masyarakat sebagai	Output: Jumlah aplikasi Immedi ate outcome: Persentase pelayanan	10.1. Jumlah kunjungan daring tahunan ke portal data terbuka kota per 100.000 penduduk	SIDIA (Sistem Informasi Data Induk Andalan) : Terintegrasi nya layanan Masyarakat dengan birokrasi dengan data	95%	Rp150.000.000	95%	Rp165.000.000	100%	Rp181.500.000	100%	Rp199.650.000	100%	Rp219.615.000	APBD	DISDUKC APIL

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		3033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
		Produsen atau sumber Informasi	an yang tersedia secara daring	10.2.Persentase layanan kota yang dapat diakses dan yang dapat diminta secara daring	yang UPDATE												
	Pelatihan dan Pemberdayaan	Program Perencanaan Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah	Output: Jumlah aplikasi Immediate outcome: Persentase pelayanan yang tersedia secara daring	Jumlah kunjungan daring tahunan ke portal data terbuka kota per 100.000 penduduk Persentase layanan kota yang dapat diakses dan yang dapat diminta secara daring	Penerapan Aplikasi Sistim Informasi Pengendalian dan Evaluasi Batang Hari (SIPERI) Aplikasi yang membantu pemerintahan dalam melakukan pengendalian & evaluasi dari program-program pelayanan publik yang	95%	Rp250.000.000	95%	Rp275.000.000	95%	Rp302.500.000	95%	Rp332.750.000	100%	Rp366.025.000	APBD	BAPPEDA

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		3033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
					terpadu dan satu.												
Manajemen Birokrasi	Sistem E-Government Terintegrasi	Program Pengelolaan Informasi Aplikasi Informatika Program Pengelolaan Informasi dan Komunikasi Publik	Output: Jumlah aplikasi Immediate outcome: Persentase pelayanan yang tersedia secara daring	Jumlah kunjungan daring tahunan ke portal data terbuka kota per 100.000 penduduk Persentase layanan kota yang dapat diakses dan yang dapat diminta secara daring	Aplikasi Portal Batang Hari	100%	Rp400.000.000	100%	Rp440.000.000	100%	Rp484.000.000	100%	Rp532.400.000	100%	Rp585.640.000	APBD	KOMINFO
	Automatisasi Proses Birokrasi & sentralisasi data	Program Penyelenggaraan Statistik Sektoral	Output: Jumlah aplikasi Immediate outcome: Persentase pelayanan yang	Jumlah kunjungan daring tahunan ke portal data terbuka kota per 100.000 penduduk Persentase layanan	E-SAKIP (Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan) Aplikasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi	100%	Rp100.000.000	100%	Rp110.000.000	100%	Rp121.000.000	100%	Rp133.100.000	100%	Rp146.410.000	APBD	KOMINFO

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator or Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		3033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
			tersedia secara daring	kota yang dapat diakses dan yang dapat diminta secara daring	Pemerintah secara elektronik yang bertujuan untuk memudahkan proses pemantauan dan pengendalian kinerja Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Batang Hari												
Efisiensi Kebijakan	Pengembangan Platform E-Government	Manajemen layanan kepegawaian dan ketersediaan informasi di dalam portal secara lengkap	Output: Jumlah Platform Immediate outcome: Persentase pelayanan yang tersedia	5.1 Persentase kontrak layanan yang menyediakan layanan kota yang memuat kebijakan data terbuka	Satu Data TANGGUH : Mencakup pengembangan platform E-Government, yang memungkinkan manajemen layanan kepegawaian dan	5 OPD	Rp90.000.000	5 OPD	Rp99.000.000	5 OPD	Rp108.900.000	5 OPD	Rp119.790.000	5 OPD	Rp131.769.000	APBD	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator or Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		3033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
			secara daring		penyediaan informasi												
	Penggunaan Data dan Analitik	Optimalisasi sistem pengambilan keputusan	Output: Jumlah aplikasi Immediate outcome: Persentase pelayanan yang tersedia secara daring	5.1 Persentase kontrak layanan yang menyediakan layanan kota yang memuat kebijakan data terbuka	secara menyeluruh di dalam portal. Dengan demikian, aplikasi ini mendukung integrasi dan keterpaduan data yang tangguh.	95%	Rp80.000.000	95%	Rp88.000.000	95%	Rp96.800.000	95%	Rp106.480.000	100%	Rp117.128.000	APBD	BAPPEDA

5.2 Peta Jalan *Smart Branding*

Peta jalan pembangunan di Daerah Batang Hari tergambar dengan jelas, terutama dalam dimensi Pariwisata/Budaya. Program-program seperti Sistem informasi Potensi Peluang Investasi Online (SIPIO), Batang Hari *Go-Beyond* dan DestiRehab menunjukkan upaya dalam promosi pariwisata dan pemeliharaan destinasi wisata melalui media cetak, elektronik, dan platform daring. Setiap program memiliki indikator kinerja spesifik seperti jumlah pemesanan daring fasilitas budaya, pertumbuhan investasi, dan cakupan layanan rekreasi publik yang dapat dipesan secara daring. Dalam hal sumber dana, APBD Dispar menjadi salah satu sumber utama yang mengalokasikan dana untuk program-program ini, menegaskan komitmen Daerah Terhadap Pengembangan Pariwisata. Di samping itu, Dinas Perkim dan PUPR juga ikut serta dalam alokasi dana untuk pengembangan infrastruktur destinasi pariwisata guna meningkatkan daya tarik dan kualitasnya. Semua program tersebut menunjukkan komitmen Daerah Batang Hari dalam pengembangan sektor pariwisata dengan tujuan dan anggaran yang terukur dan bertahap dalam jangka waktu tertentu.

Tabel 5. 3 Peta Jalan Pendek-Menengah Pembangunan *Smart Branding*

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
Pariwisata Budaya	Pengembangan dan Promosi Wisata Unggulan	- Program Pemasaran pariwisata (Media Digital) - Pemasaran pariwisata dalam dan luar negeri, daya tarik destinasi dan kawasan strategis - Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan	- Jumlah pengikut & engagement rates - Jumlah pengunjung turis luar dan lokal	17.1. Jumlah pemesanan daring untuk fasilitas budaya per 100.000 penduduk	Batang Hari Go-Beyond : Sebuah campaign untuk penguatan promosi melalui seluruh media cetak, elektronik, dan media lainnya baik dalam dan luar negeri	2 program	Rp250.000.000	2 program	Rp250.000.000	2 program	Rp250.000.000	2 program	Rp275.000.000	2 program	Rp302.500.000	APBD	Dispar

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
		Ekonomi Kreatif															
	Peningkatan Aksesibilitas	- Program Pengembangan Destinasi Pariwisata - Pengelolaan kawasan strategis pariwisata kab/kota - Pengelolaan destinasi pariwisata kab/kota	- Jumlah acara yang dibuat - Jumlah pengunjung turis luar maupun lokal - Pendapatan Asli Daerah	14.1. Persentase layanan rekreasi publik yang dapat dipesan secara daring	DestiRehab : Fokus campaign pada pengadaaan, pemeliharaan, dan rehabilitasi sarana serta prasarana destinasi pariwisata. Selain itu, program juga mencakup revitalisasi sarana dan prasarana pendukung untuk meningkatkan	30%	Rp1.870.000.000	30%	Rp1.870.000.000	30%	Rp2.570.000.000	30%	Rp2.827.000.000	30%	Rp3.109.700.000	APBD	Dispar

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
	Pengalaman Wisata Berkualitas	- Pelaksanaan peningkatan kapasitas sumber daya manusia pariwisata dan ekonomi kreatif - Optimalisasi Desa Wisata - Pengembangan Agrowisata Senami	- Cakupan mitra pariwisata / ekonomi kreatif - Perekonomian masyarakat meningkat - Jumlah kunjungan wisata edukasi	14.1. Persentase layanan rekreasi publik yang dapat dipesan secara daring 17.1. Jumlah pemesanan daring untuk fasilitas budaya per 100.000 penduduk	potensi wisata. "DestiRehab" mencerminkan upaya untuk memperbaiki dan memperbaiki infrastruktur guna meningkatkan daya tarik dan kualitas destinasi pariwisata di kabupaten/kota.	50%	Rp1.200.000.000	70%	Rp1.320.000.000	80%	Rp1.452.000.000	90%	Rp1.597.200.000	100%	Rp1.756.920.000	APBD	Dispar

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
Daya Saing Bisnis	Peningkatan Keterbukaan dan Transparansi	Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal	- Persentase pertumbuhan investasi - Jumlah pengunjung turis luar dan lokal	14.1. Persentase layanan rekreasi publik yang dapat dipesan secara daring	Sistem informasi geografis (SIG) : Sebuah sistem yang meningkatkan keterbukaan dan transparansi dalam Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal. Dengan memanfaatkan SIG, informasi terkait kondisi geografis dan lokasi potensial	10000 Kunjungan	Rp100.000.000	10000 Kunjungan	Rp1.000.000.000	10000 Kunjungan	Rp1.000.000.000	10000 Kunjungan	Rp1.100.000.000	10000 Kunjungan	Rp1.210.000.000	APBD	DTPSMP

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
					untuk penanaman modal dapat diakses secara lebih terinci dan mudah dipahami												
	Penyajian Potensi Investasi yang Menarik	Kegiatan Penyediaan Peta Potensi dan peluang usaha dalam bentuk Pameran Promosi Investasi Kabupaten Batang Hari	Pendapatan Asli Daerah		Sistem informasi Potensi Peluang Investasi Online (SIPIO) : Sebuah platform pariwisata web untuk Kabupaten Batanghari. Dengan peta, profil destinasi,	60%	Rp120.000.000	70%	Rp120.000.000	80%	Rp120.000.000	80%	Rp132.000.000	80%	Rp145.200.000	APBD	DTPSMP

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
	Fasilitasi dan Dukungan Investor	Pembuatan Peta Potensi Investasi Kabupaten Batang Hari (Web.site SIG DPMPTSP Batang Hari)	- Jumlah peta potensi investasi dan peluang usaha - Jumlah pemakai aplikasi yang ada		kalender event, berita, agen travel, dan informasi hotel, SIPPIO memudahkan penggunaan merencanakan kunjungan dan membuka peluang investasi pariwisata secara efisien.											APBD	

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
Wajah (Tampilan) Kota	Promosi Digital yang Menarik	Program Penataan Ruang Terbuka Hijau	- Luas Ruang Terbuka Hijau - Pendapatan daerah	16.1. Persentase jalur transportasi umum yang dilengkapi dengan sistem langsung (real-time) yang dapat diakses publik 19.8. Persentase ruang parkir umum yang dilengkapi dengan sistem ketersediaan parkir langsung (real-time)	WiraTamaPari : Pembangunan atraksi wisata, pedestrian, dan ruang terbuka hijau (RTH) dengan tujuan meningkatkan daya tarik destinasi. Komponen-komponen pembangunan termasuk air	60%	Rp500.000.000	70%	Rp550.000.000	75%	Rp605.000.000	80%	Rp665.500.000	85%	Rp732.050.000	APBD	Dinas Perkim dan PUPR

mancur menari, penataan pedestrian di

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
	Pengembangan Destinasi Wisata Terpadu	Peningkatan fasilitas umum di taman kota	- Jumlah kunjungan/ interaksi masyarakat - Panjang jalan sepeda yang dibuat - Banyaknya infrastruktur digital yang ada	16.1. Persentase jalur transportasi umum yang dilengkapi dengan sistem langsung (real-time) yang dapat diakses publik 15.1. Persentase area kota yang dicakup oleh kamera pengintai digital	Umo Tinggal (Tapak Malenggang), penataan jalan Jendral Sudirman dan alun-alun kota dengan ikon Lambang Garuda, jalur pedestrian Sultan Thaha, food court, jogging track, dan tempat bermain anak yang ramah untuk	70%	Rp300.000.000	70%	Rp330.000.000	70%	Rp363.000.000	70%	Rp399.300.000	70%	Rp439.230.000	APBD	Dinas Perkim dan PUPR
	Fasilitas dan Fasilitas Penunjang Wisata	Fasilitas pendukung disabilitas & pengemb	- Jumlah kunjungan/ interaksi masyarakat	16.1. Persentase jalur transportasi umum yang		1 Kawasan	Rp250.000.000	1 Kawasan	Rp275.000.000	2 kawasan	Rp302.500.000	2 kawasan	Rp332.750.000	2 kawasan	Rp366.025.000	APBD	Dinas Perkim dan PUPR

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
		angan akses jalur ke tempat tujuan	- Banyaknya infrastruktur digital yang ada	dilengkapi dengan sistem langsung (real-time) yang dapat diakses publik	disabilitas.												

Tabel 5. 4 Peta Jalan Panjang Pembangunan *Smart Branding*

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
Pariwisata / Budaya	Pengembangan dan Promosi Wisata Unggulan	- Program Pemasaran pariwisata (Media Digital) - Pemasaran pariwisata dalam dan luar negeri,	- Jumlah pengikut & engagement rates - Jumlah pengunjung turis luar dan lokal	17.1. Jumlah pemesanan daring untuk fasilitas budaya per 100.000 penduduk	Batang Hari <i>Go-Beyond</i> : Sebuah campaign untuk penguatan promosi melalui seluruh	5 program	Rp250.000.000	5 program	Rp250.000.000	5 program	Rp300.000.000	5 program	Rp330.000.000	5 program	Rp363.000.000	APBD	Dispar

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
		daya tarik destinasi dan kawasan strategis - Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif			media cetak, elektronik, dan media lainnya baik dalam dan luar negeri												
	Peningkatan Aksesibilitas	- Program Pengembangan Destinasi Pariwisata - Pengelolaan kawasan strategis pariwisata kab/kota - Pengelolaan destinasi pariwisata kab/kota	- Jumlah acara yang dibuat - Jumlah pengunjung turis luar maupun lokal - Pendapatan Asli Daerah	14.1. Persentase layanan rekreasi publik yang dapat dipesan secara daring	DestiRehab : Fokus campaign pada pengadaan, pemeliharaan, dan rehabilitasi sarana serta prasarana destinasi pariwisata. Selain itu, program juga	50%	Rp1.870.000.000	50%	Rp1.870.000.000	50%	Rp3.000.000.000	50%	Rp3.300.000.000	50%	Rp3.630.000.000	APB D	Dispar
	Pengalaman Wisata Berkualitas	- Pelaksanaan peningkata	- Cakupan mitra pariwisata / ekonomi	14.1. Persentase layanan	mencakup revitalisasi sarana dan prasarana	90%	Rp2.000.000.000	90%	Rp2.200.000.000	90%	Rp2.420.000.000	100%	Rp2.662.000.000	100%	Rp2.928.200.000	APB D	Dispar

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
		n kapasitas sumber daya manusia pariwisata dan ekonomi kreatif - Optimalisasi Desa Wisata - Pengembangan Agrowisata Senami	kreatif - Perekonomian masyarakat meningkat - Jumlah kunjungan wisata edukasi	rekreasi publik yang dapat dipesan secara daring 17.1. Jumlah pemesanan daring untuk fasilitas budaya per 100.000 penduduk	pendukung untuk meningkatkan potensi wisata. "DestiRehab" mencerminkan upaya untuk memperbaiki dan memperbaiki infrastruktur guna meningkatkan daya tarik dan kualitas destinasi pariwisata di kabupaten/kota.												
Daya Saing Bisnis	Peningkatan Keterbukaan dan Transparansi	Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal	- Persentase pertumbuhan investasi - Jumlah pengunjung turis	14.1. Persentase layanan rekreasi publik yang dapat dipesan	Sistem informasi geografis (SIG) : Sebuah sistem yang meningkatkan	20000 Kunjungan	Rp100.000.000	20000 Kunjungan	Rp1.000.000.000	20000 Kunjungan	Rp1.500.000.000	20000 Kunjungan	Rp1.650.000.000	20000 Kunjungan	Rp1.815.000.000	APB D	DTPS MP

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
			luar dan lokal	secara daring	keterbukaan dan transparansi dalam Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal. Dengan memanfaatkan SIG, informasi terkait kondisi geografis dan lokasi potensial untuk penanaman modal dapat diakses secara lebih terinci dan mudah dipahami												
	Penyajian Potensi Investasi yang Menarik	Kegiatan Penyediaan Peta Potensi dan peluang	Pendapatan Asli Daerah		Sistem informasi Potensi Peluang Investasi Online	90%	Rp150.000.000	90%	Rp190.000.000	90%	Rp200.000.000	95%	Rp220.000.000	100%	Rp242.000.000	APB D	DTPS MP

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
Wajah (Tampilan) Kota	Promosi Digital yang Menarik	Program Penataan Ruang Terbuka Hijau	- Luas Ruang Terbuka Hijau - Pendapatan daerah	16.1. Persentase jalur transportasi umum yang dilengka pi dengan sistem langsung (real-time) yang dapat diakses publik 19.8. Persentase ruang parkir umum yang dilengka pi dengan sistem ketersediaan parkir langsung (real-time)	WiraTama Pari : Pembangunan atraksi wisata, pendestrian , dan ruang terbuka hijau (RTH) dengan tujuan meningkatkan daya tarik destinasi. Komponen pembangunan termasuk air mancur menari, penataan pedestrian di Umo	90%	Rp700.000.000	90%	Rp770.000.000	90%	Rp847.000.000	95%	Rp931.700.000	100%	Rp1.024.870.000	APB D	Dinas Perkim dan PUPR

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
	Pengembangan Destinasi Wisata Terpadu	Peningkatan fasilitas umum di taman kota	- Jumlah kunjungan / interaksi masyarakat dengan sistem langsung (real-time) yang dapat diakses publik - Panjang jalan sepeda yang dibuat - Banyaknya infrastruktur digital yang ada	16.1. Persentase jalur transportasi umum yang dilengkapi dengan sistem langsung (real-time) yang dapat diakses publik 15.1. Persentase area kota yang dicakup oleh kamera pengintai digital	dan alun-alun kota dengan ikon Lambang Garuda, jalur pedestrian Sultan Thaha, food court, jogging track, dan tempat bermain anak yang ramah untuk disabilitas.	80%	Rp500.000.000	80%	Rp550.000.000	80%	Rp605.000.000	95%	Rp665.500.000	100%	Rp732.050.000	APB D	Dinas Perkim dan PUPR

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
	Fasilitas dan Fasilitas Penunjang Wisata	Fasilitas pendukung disabilitas & pengembangan akses jalur ke tempat tujuan	- Jumlah kunjungan / interaksi masyarakat - Banyaknya infrastruktur digital yang ada	16.1. Persentase jalur transportasi umum yang dilengkapi dengan sistem langsung (real-time) yang dapat diakses publik		5 Kawasan	Rp400.000.000	5 Kawasan	Rp440.000.000	5 Kawasan	Rp484.000.000	6 kawasan	Rp532.400.000	6 kawasan	Rp585.640.000	APB D	Dinas Perkim dan PUPR

5.3 Peta Jalan *Smart Economy*

Upaya nyata dalam beberapa dimensi pembangunan, seperti Ekosistem Industri, Kesejahteraan Masyarakat, dan Transaksi Keuangan. Program pengembangan IKM (Industri Kecil Menengah) yang fokus pada pemberdayaan UMKM menunjukkan komitmen dalam memberikan dukungan kepada pelaku ekonomi lokal. Ada inisiatif untuk meningkatkan kerja sama antara pemerintah, pelaku ekonomi, dan investor guna meningkatkan produktivitas industri, seperti dengan program Door2door penerbitan izin IKM. Selain itu, terdapat program peningkatan kapasitas SDM pada IKM yang dilakukan oleh pemerintah pusat dengan kerjasama dengan pihak ketiga. Ini menunjukkan upaya untuk memperbaiki keterampilan dan pengetahuan di bidang industri. Di bidang Kesejahteraan Masyarakat, ada fokus pada peningkatan produktivitas pertanian dengan pengenalan teknologi modern dan kampanye edukasi tentang nilai produk lokal. Program-program seperti AgriInovasi Unggul dan LocalPride Harmony menekankan pada promosi produk lokal dan edukasi kepada masyarakat tentang manfaat produk lokal. Transaksi Keuangan juga menjadi fokus dengan integrasi sistem transaksi non-tunai serta peningkatan ketersediaan infrastruktur transaksi non-tunai seperti mesin EDC dan aplikasi pembayaran digital. Program seperti O-TANGGUH di sini juga bertujuan untuk memajukan UMKM melalui penyederhanaan transaksi antara penjual dan pembeli. Semua program ini menunjukkan upaya pemerintah untuk menggerakkan sektor-sektor utama dalam perekonomian daerah dengan penggunaan dana yang cukup besar dari APBD yang terpusat di beberapa dinas, seperti Dinas P3, Pariwisata, dan BPTSP. Ini menunjukkan fokus pada pengembangan ekosistem industri, kesejahteraan masyarakat, dan peningkatan transaksi keuangan guna meningkatkan potensi ekonomi serta kualitas hidup masyarakat.

Tabel 5. 5 Peta Jalan Pendek-Menengah Pembangunan *Smart Economy*

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
Ekosistem Industri	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan kerja sama aktif antara pemerintah, pelaku ekonomi, dan investor untuk meningkatkan produktivitas industri. - Menerapkan sistem penerbitan izin Industri Kecil dan Menengah (IKM) yang cepat dan efisien, seperti door-to-door service. 	<ul style="list-style-type: none"> - Program Pemberdayaan UMKM - Ada penyuluhan terhadap TIK yang dilakukan secara berkala dan melakukan evaluasi semaksimal mungkin. 	<ul style="list-style-type: none"> - Persentase Peningkatan Skala usaha Mikro Menjadi Usaha Kecil - Para pemuda individual maupun yang tergabung dalam satu komunitas - Berapa banyak pelatihan yang diadakan 	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat kelangsungan bisnis baru per 100.000 penduduk - Persentase populasi kota dengan 	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan Akbar "IKM Maju Jaya" : Door2door penerbitan izin IKM. Adanya kegiatan sistem servis D2D yang terlaksana oleh seluruh pemangku IKM & pembuatan desain produk IKM dari masyarakat muda Batang Hari Desa Sentra Industri Gula Aren : Pameran Produk IKM yang diadakan 	20%	Rp800.000.000	25%	Rp900.000.000	30%	Rp900.000.000	35%	Rp990.000.000	40%	Rp1.089.000.000	APB D	DINAS P3, PARIWISATA, BPTSP

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
	Memberikan dukungan kepada IKM dan UMKM dengan cara memfasilitasi pembuatan desain logo produk, memberikan bantuan alat yang dibutuhkan, serta mengadakan pameran produk IKM dan UMKM.			kecakapan profesional di lebih dari satu bahasa	setiap tahunnya dengan kerjasama dengan pihak ketiga.												
				Jumlah komputer, laptop, tablet atau perangkat pembelajaran digital lainnya yang tersedia per 1.000 siswa	IKM Maju Jaya : Pengadaan penyediaan alat-alat IKM yang dibutuhkan oleh para pemilik IKM untuk membantu produksi & distribusi produknya												

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
					IKM Maju Jaya : Peningkatan Kapasitas SDM pada IKM yang dilakukan oleh pemerintahan pusat dengan kerjasama dengan pihak ketiga.												
Kesejahteraan Masyarakat	- Mengembangkan program-program untuk meningkatkan produktivitas pertanian, termasuk pengenalan	Program Pemasaran UMKM	Data UMKM	5.2. Tingkat kelangsungan bisnis baru per 100.000 penduduk	AgriInovasi Unggul : Acara pameran Dalam dan Luar daerah. Untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan apresiasi	29 Prodak	Rp200.000.000	31 Produk	Rp200.000.000	33Prodak	Rp250.000.000	34 Produk	Rp300.000.000	35 Produk	Rp350.000.000	APB D	DINAS P3, PARIWISATA ,BPTSP

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
	teknologi modern dan metode pertanian yang efisien. - Memberikan pelatihan dan pendidikan kepada petani tentang praktik pertanian yang berkelanjutan dan inovatif. - Melakukan kampanye edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang manfaat dan nilai produk lokal.				terhadap produk lokal, acara ini menyelenggarakan pameran baik di dalam maupun di luar daerah, merujuk pada pusat oleh-oleh yang dapat menjadi wadah untuk mempromosikan produk-produk unggulan hasil program ini.												
		Program Pengunaan dan Pemasaran Produk Dalam Negeri	Persentase Produk Lokal yang diperkenalkan	10.1. Jumlah kunjungan daring tahunan ke portal data terbuka	LocalPride Harmony adalah kampanye tahunan yang bertujuan untuk meningkatkan												

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)								Sumber Dana	Leading Sector		
						2024		2025		2026		2027				2028	
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran			Target Kinerja	Anggaran
				kota per 100.000 penduduk	an konsumsi masyarakat terhadap produk lokal. Dengan fokus pada pembangunan pusat oleh-oleh, sentra kuliner, dan dukungan untuk UMKM, kampanye ini mendorong kesadaran akan keberagaman produk lokal serta memberikan tempat yang nyaman dan menarik bagi konsumen untuk menemukan												

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
					<p>dan menikmati kekayaan kuliner dan kerajinan lokal</p> <p>O-TANGG UH (Kolaborasi dengan sentra oleh-oleh) Portal ini difokuskan sebagai solusi untuk memajukan UMKM.</p> <p>O-TANGG UH berperan sebagai alat dan sarana untuk menyederhanakan transaksi antara penjual dan pembeli, memberikan dukungan</p>												

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)								Sumber Dana	Leading Sector		
						2024		2025		2026		2027				2028	
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran			Target Kinerja	Anggaran
					khusus bagi UMKM dan home industri.												
Transaksi Keuangan	- Mengintegrasikan sistem transaksi non-tunai dengan penyedia layanan yang relevan seperti transportasi umum dan ritel. - Meningkatkan ketersediaan dan aksesibilitas infrastruktur transaksi non-tunai seperti mesin EDC, aplikasi	Program pemerataan sarana transaksi digital	Jumlah transaksi digital	10.1. Jumlah kunjungan daring tahunan ke portal data terbuka kota per 100.000 penduduk 10.3. Rata-rata waktu respons terhadap pertanyaan yang dilakukan melalui sistem penyelidikan non-darurat kota	O-TANGGUH (Kolaborasi dengan sentra oleh-oleh) Portal ini difokuskan sebagai solusi untuk memajukan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). O-TANGGUH berperan sebagai alat dan sarana untuk menyederhanakan transaksi antara penjual dan pembeli, memberika	11%	Rp120.000.000.000	11%	Rp120.000.000.000	11%	Rp120.000.000.000	11%	Rp132.000.000.000	11%	Rp145.200.000.000	APB D	DINAS P3, PARIWISATA, BPTSP

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
	pembayaran digital, dan dompet elektronik. - Mengadakan kampanye edukasi yang luas untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat, keamanan, dan cara menggunakan transaksi non-tunai. - Memberikan pelatihan kepada pedagang dan usaha kecil tentang proses penerimaan			(hari) 9.2. Persentase pembayaran ke kota yang dibayar secara elektronik berdasarkan faktur elektronik	n dukungan khusus bagi UMKM dan home industri.												

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
	pembayaran non-tunai.																

Tabel 5. 6 Peta Jalan Panjang Pembangunan *Smart Economy*

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
Ekosistem Industri	- Meningkatkan kerja sama aktif antara pemerintah, pelaku ekonomi, dan investor untuk meningkatkan produktivitas industri.	- Program Pemberdayaan UMKM - Ada penyuluhan terhadap TIK yang dilakukan secara berkala dan melakukan evaluasi	- Persentase Peningkatan Skala usaha Mikro Menjadi Usaha Kecil - Para pemuda individual maupun yang	Tingkat kelangsungan bisnis baru per 100.000 penduduk	Kegiatan Akbar "IKM Maju Jaya" : Door2door penerbitan izin IKM. Adanya kegiatan sistem servis D2D yang terlaksana oleh seluruh pemangku IKM & pembuatan	50%	Rp800.000.000	50%	Rp1.000.000.000	50%	Rp1.100.000.000	80%	Rp1.210.000.000	80%	Rp1.331.000.000	APB D	DINAS P3, PARIWISATA, BPTSP

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
	Menerapkan sistem penerbitan izin Industri Kecil dan Menengah (IKM) yang cepat dan efisien, seperti door-to-door service. - Memberikan dukungan kepada IKM dan UMKM dengan cara memfasilitasi pembuatan desain logo produk, memberikan bantuan alat yang dibutuhkan, serta mengadakan pameran produk IKM dan UMKM.	semaksimal mungkin.	tergabung dalam satu komunitas - Berapa banyak pelatihan yang diadakan		desain produk IKM dari masyarakat muda Batang Hari Desa Sentra Industri Gula Aren : Pameran Produk IKM yang diadakan setiap tahunnya dengan kerjasama dengan pihak ketiga.												
			Persentase populasi kota dengan kecakapan profesional di lebih dari satu bahasa	Jumlah komputer, laptop, tablet atau perangkat pembelajaran digital lainnya yang	IKM Maju Jaya : Pengadaan penyediaan alat-alat IKM yang dibutuhkan oleh para pemilik IKM untuk membantu produksi &												

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
				tersedia per 1.000 siswa	distribusi produknya IKM Maju Jaya : Peningkatan Kapasitas SDM pada IKM yang dilakukan oleh pemerintahan pusat dengan kerjasama dengan pihak ketiga.												
Kesejahteraan Masyarakat	- Mengembangkan program-program untuk meningkatkan produktivitas pertanian, termasuk pengenalan	Program Pemasaran UMKM	Data UMKM	5.2. Tingkat kelangsungan bisnis baru per 100.000 penduduk	AgrilInovasi Unggul : Acara pameran Dalam dan Luar daerah. Untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan	40 produk	Rp200.000.000	40 produk	Rp300.000.000	40 produk	Rp300.000.000	50 Produk	Rp350.000.000	50 Produk	Rp450.000.000	APB D	DINAS P3, PARIWISATA, BPTSP

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
	teknologi modern dan metode pertanian yang efisien. - Memberikan pelatihan dan pendidikan kepada petani tentang praktik pertanian yang berkelanjutan dan inovatif. - Melakukan kampanye edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang manfaat dan nilai produk lokal.				n apresiasi terhadap produk lokal, acara ini menyelenggarakan pameran baik di dalam maupun di luar daerah, merujuk pada pusat oleh-oleh yang dapat menjadi wadah untuk mempromosikan produk-produk unggul hasil program ini.												
		Program Pengguna dan Pemasaran Produk Dalam Negeri	Persentase Produk Lokal yang diperkenalkan	10.1. Jumlah kunjungan daring ke portal data terbuka kota per	LocalPride Harmony adalah kampanye tahunan yang bertujuan untuk meningkatkan												

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
				100.000 penduduk	n konsumsi masyarakat terhadap produk lokal. Dengan fokus pada pembangunan pusat oleh-oleh, sentra kuliner, dan dukungan untuk UMKM, kampanye ini mendorong kesadaran akan keberagaman produk lokal serta memberikan tempat yang nyaman dan menarik bagi konsumen untuk menemukan dan menikmati kekayaan												

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
					kuliner dan kerajinan lokal												
					O-TANGGUH (Kolaborasi dengan sentra oleh-oleh) Portal ini difokuskan sebagai solusi untuk memajukan UMKM. O-TANGGUH berperan sebagai alat dan sarana untuk menyederhanakan transaksi antara penjual dan pembeli, memberikan dukungan khusus bagi UMKM dan home industri.												

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
Transaksi Keuangan	- Mengintegrasikan sistem transaksi non-tunai dengan penyedia layanan yang relevan seperti transportasi umum dan ritel. - Meningkatkan ketersediaan dan aksesibilitas infrastruktur transaksi non-tunai seperti mesin EDC, aplikasi pembayaran digital, dan dompet elektronik. - Mengadaka	Program pemerataan sarana transaksi digital	Jumlah transaksi digital	10.1. Jumlah kunjungan daring tahunan ke portal data terbuka kota per 100.000 penduduk 10.3. Rata-rata waktu respons terhadap pertanyaan yang dilakukan melalui sistem penyelidikan non-darat kota (hari) 9.2. Persentase pembaya	O-TANGGUH (Kolaborasi dengan sentra oleh-oleh) Portal ini difokuskan sebagai solusi untuk memajukan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). O-TANGGUH berperan sebagai alat dan sarana untuk menyederhanakan transaksi antara penjual dan pembeli, memberikan dukungan khusus bagi UMKM dan home industri.	30%	Rp200.000.000	30%	Rp200.000.000	50%	Rp250.000.000	50%	Rp275.000.000	50%	Rp302.500.000	APB D	DINAS P3, PARIWISATA, BPTSP

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
	n kampanye edukasi yang luas untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat, keamanan, dan cara menggunakan transaksi non-tunai. - Memberikan pelatihan kepada pedagang dan usaha kecil tentang proses penerimaan pembayaran non-tunai.			ran ke kota yang dibayar secara elektronik berdasarkan faktur elektronik													

5.4 Peta Jalan *Smart Living*

Peta Jalan ini mencakup rencana strategis dalam beberapa subdimensi, termasuk harmonisasi tata ruang, peningkatan kualitas kesehatan, aksesibilitas transportasi, dan lainnya. Setiap subdimensi memiliki program atau kegiatan tertentu, diikuti dengan indikator kinerja, inovasi, serta target kinerja dan anggaran dalam beberapa tahun ke depan. Misalnya, dalam subdimensi harmonisasi tata ruang, ada program pengembangan kawasan permukiman dengan portal KOTAKU untuk meningkatkan kualitas hidup warga, dengan target persentase permukiman layak huni. Sumber dana dan sektor yang memimpin setiap kegiatan juga tertera dalam tabel ini.

Tabel 5. 7 Peta Jalan Pendek-Menengah Pembangunan *Smart Living*

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
Harmonisasi Tata Ruang	Pengembangan tata ruang dengan meningkatkan kapasitas pemerintah untuk mengembangkan data penanganannya kesejahteraan	Program Kawasan Permukiman	Persentase Permukiman Layak Huni	11.3. Persentase populasi kota yang memiliki akses ke sistem peringatan public langsung	Portal KOTAKU : Konsep kawasan permukiman dengan berbagai layanan dan fasilitas unggulan melalui portal KOTAKU. Memberikan akses informasi terkini seputar	80%	Rp150.000.000	82%	Rp150.000.000	85%	Rp250.000.000	85%	Rp275.000.000	90%	Rp302.500.000	APBD	PERKIM bidang perumahan dan kawasan permukiman

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
	an masyarakat			(real-time) untuk saran kualitas udara dan air	kawasan permukiman, termasuk peta, fasilitas umum, dan layanan masyarakat, untuk meningkatkan kualitas hidup warga.												
		Program Penataan Bangunan dan lingkungan	Jumlah kawasan konsisten yang tertata sesuai fungsi kawasan yang telah direncanakan dalam peraturan RTBL		Zona Unggul : penataan bangunan dan lingkungan yang mengoptimalkan potensi kawasan kabupaten melalui peta zonasi kapasitas. Memastikan pengembangan infrastruktur dan bangunan sesuai dengan kapasitas kawasan, menciptakan lingkungan yang berkelanjutan	50%	Rp100.000.000	55%	Rp100.000.000	65%	Rp150.000.000	70%	Rp165.000.000	75%	Rp181.500.000	APBD	Dinas PUPR

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
					dan sejalan dengan kebutuhan masyarakat. Peta Zonasi Kapasitas Kawasan Kabupaten.												
		Program Penataan Bangunan Gedung	Jumlah Bangunan gedung yang fungsional dan memenuhi persyaratan administrasi, teknis dan laik		RuangBerdaya : acara yang memberdayakan masyarakat melalui sosialisasi rencana tata ruang wilayah. Fokus pada informasi terkait pengembangan dan penataan bangunan gedung, program ini bertujuan menciptakan ruang yang harmonis dan sesuai dengan kebutuhan komunitas.	75%	Rp150.000.000	85%	Rp150.000.000	100%	Rp150.000.000	100%	Rp165.000.000	100%	Rp181.500.000	APBD	Dinas Perkim

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
		Program Penyelenggaraan Jalan	Panjang Jalan dalam kondisi baik		TerbukaKreatif : mendorong pembuatan kawasan dan ruang terbuka yang kreatif dan berdaya guna. Program ini menciptakan lingkungan yang terbuka untuk kegiatan komunitas, mempromosikan keberagaman, dan memberikan warga akses lebih besar terhadap ruang publik yang aman dan nyaman.	50%	Rp.1.500.000.000	60%	Rp.2.000.000.000	70%	Rp1.500.000.000	75%	Rp1.650.000.000	80%	Rp1.815.000.000	APBD	Dinas Perhubungan dan Dinas PUPR
		Penataan Pusat Kuliner			CulinaryInfoHub : kampanye yang menyediakan informasi terkait keamanan, fasilitas, dan ketersediaan bangunan,	40%	Rp300.000.000	45%	Rp300.000.000	50%	Rp300.000.000	60%	Rp330.000.000	65%	Rp363.000.000	APBD	Dinas PUPR

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
					program ini bertujuan meningkatkan pengalaman pengunjung dan mendukung pertumbuhan sehat pusat kuliner.												
		Program Fasilitas Umum Keagamaan	Jumlah sertifikat fasilitas umum keagamaan		AgamaSejahtera : program fasilitas umum keagamaan dengan kotak pengaduan berbasis web DAMKAR Kab. Batang Hari. Memberikan akses mudah untuk menyampaikan pengaduan terkait fasilitas keagamaan dan memastikan keberlanjutan pelayanan yang berkualitas dari DAMKAR.	60%	Rp15.200.000	65%	Rp16.720.000	70%	Rp18.392.000	75%	Rp20.231.200	80%	Rp22.254.320	APBD	Damkar

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
Kualitas Kesehatan	Perbaikan sarana dan prasarana kesehatan yang berstandar modern untuk melayani masyarakat	Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan terhadap bencana.	Kualitas pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan terhadap bencana.	11.1. Persentase populasi kota yang masuk dalam file kesehatan terpadu daring yang dapat diakses oleh penyedia layanan kesehatan	Dokter Tangguh App : Sebuah inovasi dimana adanya penunjukan beberapa dokter yang diberi tugas untuk melakukan penyuluhan, pemeriksaan dan pengobatan secara keliling kepada masyarakat yang memiliki kesulitan untuk menuju ke Fasilitas kesehatan terdekat.	60%	Rp14.500.000	65%	Rp15.950.000	70%	Rp17.545.000	80%	Rp19.299.500	80%	Rp21.229.450	APBD	BPBD seksi Pencegahan dan Kesiapsiagaan
		Penyediaan peralatan perlindungan dan kesiapsiagaan bencana.	Jumlah peralatan perlindungan diri terhadap bencana.			65%	Rp356.000.000	70%	Rp391.600.000	70%	Rp430.760.000	80%	Rp473.836.000	80%	Rp521.219.600	APBD/APBN	BPBD seksi Kedarifatan dan Logistik
		Pembentukan dan Pembinaan Relawan Pemadam Kebakaran	Jumlah Desa/Kelurahan yang terbentuk dan terbina relawan pemadam kebakaran pada lingkup	11.2. Jumlah janji temu medis tahunan yang dilakukan melalui	Pembentukan dan Pembinaan Relawan Pemadam Kebakaran (REDKAR). Program dan lembaga yang membantu, menyediakan informasi dan pelayanan	70%	Rp60.000.000	80%	Rp30.000.000	80%	Rp225.000.000	85%	Rp247.500.000	85%	Rp272.250.000	APBD	Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kab. Batang Hari

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
			sistem ketahanan kebakaran lingkungan (SKKL) setiap tahunnya	jarak jauh per 100.000 penduduk	perihal Pemadam Kebakaran, lengkap dengan relawan, pengaduan, pembinaan program, dan lainnya.												
		Program kesehatan masyarakat (Dokter keliling)	Jumlah dokumen hasil pengelolaan pelayanan kesehatan khusus		Pembuatan aplikasi SIREDKAR (Sistem Informasi Relawan Pemadam Kebakaran) : Platform yang membantu dan menyediakan informasi perihal Pemadam Kebakaran, lengkap dengan relawan, pengaduan, pembinaan program, dan lainnya.	75%	Rp2.629.069.900	75%	Rp2.629.069.900	80%	Rp2.629.069.900	85%	Rp2.891.976.890	85%	Rp3.181.174.579	APBD	Dinas Kesehatan
		Program Pendaftaran Berobat	Menghindari penumpuk		Sistem Pelayanan Angkutan dan	80%	Rp23.000.000	80%	Rp25.300.000	85%	Rp27.830.000	90%	Rp30.613.000	90%	Rp33.674.300	APBD	Dinas Kesehatan

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
		secara Online	an pasien di meja pendaftaran		Masyarakat (Si-LANCAR) : Sistem pelayanan angkutan berbasis teknologi untuk meningkatkan efisiensi transportasi. Dengan informasi rute, jadwal, dan penyebaran kendaraan secara real-time, Si-LANCAR memberikan akses mudah kepada pengguna untuk pengelolaan perjalanan yang lebih lancar. Aplikasi ini juga membantu pengelola transportasi merespons kebutuhan masyarakat secara efisien.												

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
Aksesibilitas / Transportasi	Meningkatkan aksesibilitas masyarakat dengan meningkatkan jumlah transportasi umum yang aman dan memadai	Program Penyelenggaraan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan (LLAJ)	Persentase Penurunan Angka Kecelakaan Lalulintas	19.1. Persentase jalan umum dan jalan berbayar yang dicakup oleh peringatan dan informasi lalu lintas daring langsung (realtime)	Si-Lancar Pembuatan sistem Rekayasa Induk Jalan untuk Mengurai Kemacetan	85%	Rp150.000.000	85%	Rp165.000.000	85%	Rp181.500.000	90%	Rp199.650.000	90%	Rp219.615.000	APBD	Dinas Perhubungan
		Penetapan Rencana Induk Jaringan LLAJ Kabupaten/ Kota	tersediannya Dokumen RITJ	19.6. Persentase layanan transportasi umum kota yang dicakup oleh sistem	RiverHarbor Boost : program inovatif yang mengarah pada pembangunan pelabuhan sungai di Kabupaten Batang Hari. Fokusnya adalah meningkatkan konektivitas dan efisiensi layanan logistik melalui pemanfaatan sungai sebagai jalur transportasi strategis.	90%	Rp24.000.000	90%	Rp26.400.000	90%	Rp29.040.000	100%	Rp31.944.000	100%	Rp35.138.400	APBD	Urusan Pemerintah Bidang Perhubungan

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
		Program Pengelolaan Pelayaran	Jumlah Dokumen	pembayaran terpadu 18.1. Persentase populasi kota dengan akses ke pita lebar (broadband) berkecepatan memadai	Jumlah Pembangunan Pelabuhan sungai yang ada di kabupaten batang hari (Dishub)	95%	Rp1.200.000.000	95%	Rp1.320.000.000	95%	Rp1.452.000.000	100%	Rp1.597.200.000	100%	Rp1.756.920.000	APBD	Dinas Perhubungan

Tabel 5. 8 Peta Jalan Panjang Pembangunan *Smart Living*

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
Harmoni sasi Tata Ruang	Pengembangan tata ruang dengan meningkatkan kapasitas pemerintah untuk mengembangkan data penanganan kesejahteraan masyarakat	Program Kawasan Permukiman	Persentase Permukiman Layak Huni	11.3. Persentase populasi kota yang memiliki akses ke sistem peringatan langsun g (real-time) untuk saran kualitas udara dan air	Portal KOTAKU : Konsep kawasan permukiman dengan berbagai layanan dan fasilitas unggulan melalui portal KOTAKU. Memberikan akses informasi terkini seputar kawasan permukiman, termasuk peta, fasilitas umum, dan layanan masyarakat, untuk meningkatkan kualitas hidup warga.	90%	Rp150.000.000	95%	Rp150.000.000	100%	Rp250.000.000	100%	Rp275.000.000	100%	Rp302.500.000	APBD	PERKIM bidang perumahan dan kawasan permukiman
		Program Penataan Bangunan dan lingkungan	Jumlah kawasan konsisten yang tertata sesuai fungsi kawasan	ZonaUnggul : penataan bangunan dan lingkungan yang mengoptimalka n potensi kawasan	80%	Rp100.000.000	85%	Rp100.000.000	90%	Rp150.000.000	95%	Rp165.000.000	100%	Rp181.500.000	APBD	Dinas PUPR	

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Targ et Kine rja	Anggaran	Targ et Kine rja	Anggaran	Targ et Kine rja	Anggaran	Targ et Kine rja	Anggaran	Targ et Kine rja	Anggaran		
			yang telah direncanakan dalam peraturan RTBL		kabupaten melalui peta zonasi kapasitas. Memastikan pengembangan infrastruktur dan bangunan sesuai dengan kapasitas kawasan, menciptakan lingkungan yang berkelanjutan dan sejalan dengan kebutuhan masyarakat. Peta Zonasi Kapasitas Kawasan Kabupaten.												
		Program Penataan Bangunan Gedung	Jumlah Bangunan gedung yang fungsional dan memenuhi persyaratan		RuangBerdaya : acara yang memberdayakan masyarakat melalui sosialisasi rencana tata ruang wilayah. Fokus pada	100%	Rp150.000.000	110%	Rp150.000.000	110%	Rp150.000.000	120%	Rp165.000.000	120%	Rp181.500.000	APBD	Dinas Perkim

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
			administrasi, teknis dan laik		informasi terkait pengembangan dan penataan bangunan gedung, program ini bertujuan menciptakan ruang yang harmonis dan sesuai dengan kebutuhan komunitas.												
		Program Penyelenggaraan Jalan	Panjang Jalan dalam kondisi baik		TerbukaKreatif : mendorong pembuatan kawasan dan ruang terbuka yang kreatif dan berdaya guna. Program ini menciptakan lingkungan yang terbuka untuk kegiatan komunitas, mempromosikan keberagaman, dan memberikan warga akses lebih besar	85%	Rp.1.500.000.000	90%	Rp.2.000.000.000	95%	Rp1.500.000.000	100%	Rp1.650.000.000	100%	Rp1.815.000.000	APBD	Dinas Perhubungan dan Dinas PUPR

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
					terhadap ruang publik yang aman dan nyaman.												
		Penataan Pusat Kuliner			CulinaryInfoHub : kampanye yang menyediakan informasi terkait keamanan, fasilitas, dan ketersediaan bangunan, program ini bertujuan meningkatkan pengalaman pengunjung dan mendukung pertumbuhan sehat pusat kuliner.	70%	Rp300.000.000	75%	Rp300.000.000	80%	Rp300.000.000	90%	Rp330.000.000	100%	Rp363.000.000	APBD	Dinas PUPR
		Program Fasilitas Umum Keagamaan	Jumlah sertifikat fasilitas umum keagamaan		AgamaSejahtera : program fasilitas umum keagamaan dengan kotak pengaduan berbasis web DAMKAR Kab. Batang Hari.	75%	Rp15.200.000	80%	Rp16.720.000	90%	Rp18.392.000	90%	Rp20.231.200	100%	Rp22.254.320	APBD	Damkar

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
					Memberikan warga akses mudah untuk menyampaikan pengaduan terkait fasilitas keagamaan dan memastikan keberlanjutan pelayanan yang berkualitas dari DAMKAR.												
Kualitas Kesehatan	Perbaikan sarana dan prasarana kesehatan yang berstandar modern untuk melayani masyarakat	Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan terhadap bencana.	Kualitas pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan terhadap bencana.	11.1. Persentase populasi kota yang masuk dalam file kesehatan terpadu daring yang dapat diakses oleh penyedia layanan kesehatan	Dokter Tangguh App : Sebuah inovasi dimana adanya penunjukan beberapa dokter yang diberi tugas untuk melakukan penyuluhan, pemeriksaan dan pengobatan secara keliling kepada masyarakat yang memiliki kesulitan untuk menuju ke Fasilitas kesehatan terdekat.	60%	Rp14.500.000	65%	Rp15.950.000	70%	Rp17.545.000	80%	Rp19.299.500	80%	Rp21.229.450	APBD	BPBD seksi Pencegahan dan Kesiapsiagaan
		Penyediaan peralatan perlindungan diri terhadap bencana.	Jumlah peralatan perlindungan diri terhadap bencana.			85%	Rp356.000.000	85%	Rp391.600.000	90%	Rp430.760.000	90%	Rp473.836.000	100%	Rp521.219.600	APBD/A PBN	BPBD seksi Kedaruratan dan Logistik

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
		Pembentukan dan Pembinaan Relawan Pemadam Kebakaran	Jumlah Desa/Kelurahan yang terbentuk dan terbibina relawan pemadam kebakaran pada lingkup sistem ketahanan kebakaran lingkungan (SKKL) setiap tahunnya	n 11.2. Jumlah janji temu medis tahunan yang dilakukan melalui jarak jauh per 100.000 penduduk	Pembentukan dan Pembinaan Relawan Pemadam Kebakaran (REDKAR). Program dan lembaga yang membantu, menyediakan informasi dan pelayanan perihal Pemadam Kebakaran, lengkap dengan relawan, pengaduan, pembinaan program, dan lainnya.	95%	Rp60.000.000	97%	Rp30.000.000	100%	Rp225.000.000	100%	Rp247.500.000	100%	Rp272.250.000	APBD	Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kab. Batang Hari
		Program kesehatan masyarakat (Dokter keliling)	Jumlah dokumen hasil pengelolaan pelayanan kesehatan khusus		Pembuatan aplikasi SIREDKAR (Sistem Informasi Relawan Pemadam Kebakaran) : Platform yang membantu dan menyediakan informasi	85%	Rp2.629.069.900	90%	Rp2.629.069.900	94%	Rp2.629.069.900	95%	Rp2.891.976.890	100%	Rp3.181.174.579	APBD	Dinas Kesehatan

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
					perihal Pemadam Kebakaran, lengkap dengan relawan, pengaduan, pembinaan program, dan lainnya.												
		Program Pendaftaran Berobat secara Online	Menghindari penumpukan pasien di meja pendaftaran		Sistem Pelayanan Angkutan dan Masyarakat (Si-LANCAR) : Sistem pelayanan angkutan berbasis teknologi untuk meningkatkan efisiensi transportasi. Dengan informasi rute, jadwal, dan penyebaran kendaraan secara real-time, Si-LANCAR memberikan akses mudah kepada	95%	Rp23.000.000	95%	Rp25.300.000	100%	Rp27.830.000	100%	Rp30.613.000	100%	Rp33.674.300	APBD	Dinas Kesehatan

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
					pengguna untuk pengelolaan perjalanan yang lebih lancar. Aplikasi ini juga membantu pengelola transportasi merespons kebutuhan masyarakat secara efisien.												
Aksesibilitas / Transportasi	Meningkatkan aksesibilitas masyarakat dengan meningkatkan jumlah transportasi umum yang aman dan memadai	Program Penyelenggaraan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan (LLAJ)	Persentase Penurunan Angka Kecelakaan Lalu Lintas	19.1. Persentase jalan umum dan jalan berbayar yang dicakup oleh peringatan dan informasi lalu lintas daring langsung (realtime)	Si-Lancar Pembuatan sistem Rekayasa Induk Jalan untuk Mengurai Kemacetan	85%	Rp150.000.000	85%	Rp165.000.000	85%	Rp181.500.000	90%	Rp199.650.000	100%	Rp219.615.000	APBD	Dinas Perhubungan
		Penetapan Rencana Induk Jaringan LLAJ Kabupaten/ Kota	tersediannya Dokumen RITJ		RiverHarbor Boost : program inovatif yang mengarah pada pembangunan pelabuhan sungai di Kabupaten Batang Hari. Fokusnya adalah meningkatkan konektivitas dan efisiensi	95%	Rp24.000.000	95%	Rp26.400.000	95%	Rp29.040.000	100%	Rp31.944.000	110%	Rp35.138.400	APBD	Urusan Pemerintah Bidang Perhubungan

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
				19.6. Persentase layanan transportasi umum kota yang dicakup oleh sistem pembayaran terpadu	logistik melalui pemanfaatan sungai sebagai jalur transportasi strategis.												
		Program Pengelolaan Pelayaran	Jumlah Dokumen	18.1. Persentase populasi kota dengan akses ke pita lebar (broadband) berkecepatan memadai	Jumlah Pembangunan Pelabuhan sungai yang ada di kabupaten batang hari (Dishub)	100%	Rp1.200.000.000	100%	Rp1.320.000.000	100%	Rp1.452.000.000	100%	Rp1.597.200.000	100%	Rp1.756.920.000	APBD	Dinas Perhubungan

5.5 Peta Jalan *Smart Society*

Program-program yang dilaksanakan di Kabupaten Batang Hari mengarah pada berbagai dimensi kesejahteraan masyarakat. Interaksi masyarakat ditingkatkan melalui program perlindungan sosial yang mencakup manajemen data fakir miskin dan pemberdayaan keluarga. Inovasi muncul dalam bentuk aplikasi SI PERKASA, memonitor rumah tangga di delapan kecamatan. Adopsi teknologi juga terlihat dalam pengembangan e-library serta portal data terbuka. Sektor pendidikan meningkat dengan perpustakaan inklusif dan program pengembangan kurikulum lokal. Program lainnya meliputi pemberdayaan perempuan, peningkatan keagamaan, hingga program keamanan dan penanganan kasus gangguan ketertiban umum. Semua program ini didukung oleh alokasi anggaran dari APBD yang dijalankan oleh berbagai instansi pemerintahan, menggarisbawahi komitmen pemerintah setempat terhadap kesejahteraan masyarakat melalui berbagai inisiatif.

Tabel 5.9 Peta Jalan Pendek-Menengah Pembangunan *Smart Society*

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
Interaksi Masyarakat	Menghidupkan kembali kearifan lokal untuk mengembangkan interaksi sosial	Program Perlindungan Sosial Kegiatan Pengelolaan Data Fakir Miskin Cakupan Daerah Kabupaten/K	Program : Persentase DTKS yang menerima bantuan Kegiatan : Jumlah kecamatan yang melaksanakan	18.3. Persentase area kota yang dicakup oleh konektivitas Internet	Memban gun aplikasi SI PERKASA (Sistem Informasi Permasalahan Kesejahteraan	Program : 95,65% Kegiatan : 8.3375.000,00,- Sub Kegiatan : 125.000.000,-	1) 3.375.000,00,- 2) 125.000.000,-	Program : 97,65% Kegiatan : 8.3380.000,00,- Sub Kegiatan : 125.000.000,-	1) 3.380.000,00,- 2) 125.000.000,-	Program : 99,65% Kegiatan : 8.3380.000,00,- Sub Kegiatan : 125.000.000,-	1) 3.380.000,00,- 2) 125.000.000,-	Program : sdh berjalan dan tinggal monev Kegiatan : 8 kecamatan	1) 3.380.000,00,- 2) 125.000.000,-	Program : Pengembangan dengan inovasi baru Kegiatan : 8 kecamatan	Rp5.000.000	APB D	Dinas Sosial

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
	yang sehat menggunakan teknologi informasi	ota Sub Kegiatan : 1. Fasilitasi Bantuan Sosial Keluarga Kesejahteraan 2. Fasilitasi Bantuan Pengembangan Ekonomi Masyarakat	an pemutakhiran DTKS Sub Kegiatan : 1. Jumlah keluarga penerima manfaat yang mendapatkan bantuan sosial kesejahteraan keluarga kewenangan kabupaten/kota 2. Jumlah orang mendapatkan bantuan pengembangan ekonomi masyarakat kewenangan kabupaten/kota	yang disediakan oleh kota 10.1. Jumlah kunjungan daring tahunan ke portal data terbuka kota per 100.000 penduduk 10.2. Persentase layanan kota yang dapat diakses dan yang dapat diminta secara daring	raan Sosial) Berkaitan dengan masalah rumah tangga yang terdapat di kecamatan batang hari.	1. 435 keluarga 2. 40 orang		keluarga 2. 40 orang		keluarga 2. 40 orang"		Sub Kegiatan : 1. 435 keluarga 2. 40 orang"		an Sub Kegiatan : 1. 435 keluarga 2. 40 orang"			

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector	
						2024		2025		2026		2027		2028				
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran			
		Pengembangan kekhlasan koleksi perpustakaan daerah tingkat kabupaten/kotora	Jumlah koleksi perpustakaan khas daerah Tingkat Kabupaten/Kota yang dikembangkan	6.2. Jumlah komputer, laptop, tablet atau perangkat pembelajaran digital lainnya yang tersedia per 1.000 siswa 13.4. Persentase anggaran kota yang dialokasikan untuk penyediaan program yang ditujukan untuk	Regional Repository: Program yang fokus pada peningkatan dan penyimpanan karya tulis lokal dari berbagai daerah. Peningkatan tulisan lokal sebagai koleksi khas daerah di perpustakaan Daerah Tingkat Kabupaten/Kota	Penyediaan bahan tulisan (buku tercetak) lokal sebanyak 40 eksemplar	Rp. 30.000.000		Menerbitkan buku informasi Lokal baik digital dan tercetak	Rp. 30.000.000	Penyediaan sistem e-library	Rp40.000.000	Pengembangan konten e-library	Rp44.000.000	Pengembangan konten e-library ke mobile platform	Rp48.400.000	APB D	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dan dinas Pendidikan

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
				menjembatani kesenjangan digital													
		PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN KELUARGA SEJAHTERA (KS) Kegiatan: Pelaksanaan dan Peningkatan Peran serta Organisasi Masyarakat dalam Pembangunan Keluarga Melalui Pembinaan dan Kesejahteraan Keluarga Sub Kegiatan : Promosi dan Sosialisasi Program Ketahanan	Program : Persentase Peningkatan Kelompok Kegiatan Kegiatan: Meningkatkan Peran Serta Kelompok Kegiatan (POKTAN) Melalui Program Kelompok Kegiatan (POKTAN) Sub Kegiatan : Promosi dan Sosialisasi Program Ketahanan	6.3. Jumlah tingkat pendidikan tinggi sains, teknologi, teknik dan matematika (STEM) per 100.000 penduduk 5.3. Persentase tenaga kerja yang bekerja di Sektor Teknolo	Influencer Dari Rakyat Untuk Terbentuknya Motivator tangguh (Motivator Ketahanan Keluarga) di 8 (delapan) Kecamatan (PMD)	Sub Kegiatan : 8 Laporan	Sub Kegiatan : 2.750.000.000	" Sub Kegiatan : 2.750.000.000" Sub Kegiatan : 8 Laporan	Rp2.800.000	" Sub Kegiatan : 2.750.000.000" Sub Kegiatan : 8 Laporan	Rp2.800.000	" Sub Kegiatan : 2.750.000.000" Sub Kegiatan : 8 Laporan	Rp3.080.000	" Sub Kegiatan : 2.750.000.000" Sub Kegiatan : 8 Laporan	Rp3.388.000	APB D	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
		dan Kesejahteraan Keluarga bagi Mitra Kerja	an Keluarga bagi Mitra Kerja	gi Informasi dan Komunikasi (TIK).													
		PROGRAM PENGARUS TAMAAN GENDER DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUA N Kegiatan: Pemberdayaan Perempuan Bidang Politik, Sosial dan Ekonomi pada Organisasi Masyarakat Sub Kegiatan: Advokasi Kebijakan dan Pendampingan Peningkatan Partisipasi Perempuan dalam politik,	Program: indeks pembangunan gender (IPG) Kegiatan: Persentase perempuan yang berkiprah di bidang politik, hukum, sosbud, dan ekonomi Sub Kegiatan: Jumlah Organisasi Masyarakat yang Mendapat Advokasi dan Pendampingan Kebijakan Peningkatan		Rumah Bunda : Terbentuknya Rumah Bunda sebagai wadah yang menampung aspirasi ibu-ibu, perempuan dan pihak lainnya terkait Politik, hukum, sosial dan ekonomi	Penguatan kegiatan Rumah Bunda pada 8 Kecamatan di Kab. Batang Hari	Rp172.768.698	kegiatan Rumah Bunda pada 8 Kecamatan di Kab. Batang Hari melalui website Official Rumah Bunda	Rp198.684.002	Pengembangan aplikasi Rumah Bunda Digital	Rp228.486.602	Implementasi aplikasi Rumah Bunda Digital	Rp251.335.262	Implementasi aplikasi Rumah Bunda Digital	Rp276.468.788	APB D	Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana dan Perlindungan Anak (DPPKB PA)

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
		Hukum, Sosial dan Ekonomi (Rumah Bunda)	Partisipasi Perempuan di Bidang Politik, Hukum, Sosial dan Ekonomi Kewenangan Kabupaten/ Kota														
		Program pemberdayaan masyarakat bidang keagamaan	Terciptanya masyarakat yang agamis		Da'i Desa (Renstra Kesra) : Kegiatan untuk membantu masyarakat Batang Hari dalam meningkatkan keagamaan diantara masyarakat	50%	Rp300.000.000	60%	Rp350.000.000	75%	Rp400.000.000	80%	Rp440.000.000	100%	Rp484.000.000	APB D	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa
		Program Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya Kegiatan	Jumlah Objek Cagar Budaya yang		Penetapan dan Pengelolaan Cagar Budaya : Kegiatan	14 objek	Rp25.000.000	13 objek	Rp25.000.000	12 objek	Rp25.000.000	11 Objek	Rp27.500.000	10 objek	Rp30.250.000	APB D	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
		:Kegiatan Penetapan Cagar Budaya Peringkat Kabupaten/Kota Sub Kegiatan : Penetapan Cagar Budaya	Ditetapkan (objek)		Penetapan Cagar Budaya Peringkat Kabupaten/Kota Sub Kegiatan : Penetapan Cagar Budaya												
		PROGRAM PENGEMBA NGAN KESENIAN TRADISIONAL	Persentase Pelestarian Kesenian Tradisional		Seni Nusantara : Pertunjukan Seni Tradisi dalam Masyarakat	10 pertunjukan	Rp160.000.000	30 pertunjukan	Rp160.000.000	35 pertunjukan	Rp160.000.000		Rp176.000.000		Rp193.600.000	APB D	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
Ekosistem Belajar / Pendidikan	Meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat dengan membangun lingkungan belajar yang kondusif	Pengembangan literasi berbasis inklusi sosial	Jumlah Perpustakaan berbasis inklusi sosial diwilayah Kabupaten/kotayang dikembangkan	13.4. Persentase anggaran kota yang dialokasikan untuk penyediaan program yang	Komunitas belajar masyarakat	perpustakaan berbasis inklusi sosial sebanyak 15 perpustakaan	Rp. 170.000.000,-	perpustakaan berbasis inklusi sosial sebanyak 15 perpustakaan	Rp. 170.000.000,-	perpustakaan berbasis inklusi sosial sebanyak 15 perpustakaan	Rp170.000.000		Rp187.000.000		Rp205.700.000	APB D	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dan dinas Pendidikan
		Program peningkatan	jumlah karya lokal		Si-JARI AKTIF (Sistem	40%	Rp100.000.000	40%	Rp100.000.000	45%	Rp150.000.000	50%	Rp165.000.000	60%	Rp181.500.000	APB D	Dinas Perpustakaan dan

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
		karya ilmiah lokal		ditujukan untuk menjembatani kesenjangan digital	Jaringan Aktual dan Kreatif (Perpustakaan)												Kearsipan dan dinas Pendidikan
		Program pengembangan minat remaja		6.2. Jumlah komputer, laptop, tablet atau perangkat pembelajaran digital lainnya yang tersedia per 1.000 siswa	Pelatih Tangguh (Disetiap kecamatan) (Renstra Dispora)	15 Orang	Rp412.500.000	15 Orang	Rp412.500.000	15 Orang	Rp412.500.000		Rp453.750.000		Rp499.125.000	APB D	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dan dinas Pendidikan
		Program Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal	Ketersediaan Kurikulum Berbasis Lokal	atau perangkat pembelajaran digital lainnya yang tersedia per 1.000 siswa	Penetapan Kurikulum Muatan Lokal dan Penempatan Guru Tangguh Muatan Lokal di Pendidikan Dasar	1 kurikulum	Rp75.000.000	1 kurikulum	Rp75.000.000	1 kurikulum	Rp75.000.000		Rp82.500.000		Rp90.750.000	APB D	Dinas Pendidikan
		Program Pengelolaan Pendidikan Kegiatan : Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar	Rata-rata lama Sekolah/Persementase melanjutkan dari SD ke SMP/Mts	6.3. Jumlah tingkat pendidikan tinggi sains,	Beasiswa bagi Peserta didik SD yang tidak mampu,	2664 siswa	Rp1.189.800.000	2664	Rp1.189.800.000	2664	Rp1.189.800.000		Rp1.308.780.000		Rp1.439.658.000	APB D	Dinas Pendidikan

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
		Sub Kegiatan : Penyediaan Biaya Personil Peserta Didik Sekolah Dasar	sederajat/Jumlah Peserta didik Sekolah Dasar yang Menerima Biaya Personil Peserta Didik	teknologi, teknik dan matematika (STEM) per 100.000 penduduk	berprestasi dan Tahfizd Quran												
		Program Pengelolaan Pendidikan Kegiatan : Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Sub Kegiatan : Penyediaan Biaya Personil Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama	Rata-rata lama Sekolah/Persentase melanjutkan dari SMP ke SMA/MA sederajat/Jumlah Peserta didik Sekolah Dasar yang Menerima Biaya Personil Peserta Didik	5.3. Persentase tenaga kerja yang bekerja di Sektor Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	Beasiswa bagi Peserta didik SMP yang tidak mampu, berprestasi dan Tahfizd Quran	1666 siswa	Rp1.249.500.000	1666 siswa	Rp1.249.500.000	1666 siswa	Rp1.249.500.000		Rp1.374.450.000		Rp1.511.895.000	APB D	Dinas Pendidikan

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
		Program Pengelolaan Pendidikan Kegiatan : Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Sub Kegiatan : Pengembangan Karir Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Satuan Pendidikan PAUD	Rata-rata lama Sekolah/Jumlah Lembaga PAUD Holistik Integratif/Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang Mendapatkan Fasilitasi Kenaikan Pangkat/Golongan, Pemberian Promosi, Peningkatan Kompetensi dan Kualifikasi		Beasiswa bagi mahasiswa PAUD yang tidak mampu, prestasi	200 orang	Rp400.000.000	200 orang	Rp400.000.000	200 orang	Rp400.000.000		Rp440.000.000		Rp484.000.000	APB D	Dinas Pendidikan
		Program Pengelolaan Pendidikan Kegiatan : Pengelolaan Pendidikan Nonformal Kesetaraan Sub Kegiatan : Penyediaan	Rata-rata lama Sekolah/Perseorangan penduduk usia di atas 15 Tahun melek huruf/Jumlah Peserta		Beasiswa bagi siswa SMA, mahasiswa yang tidak mampu, prestasi	992 orang	Rp1.192.000.000	992 orang	Rp1.192.000.000	992 orang	Rp1.192.000.000		Rp1.311.200.000		Rp1.442.320.000	APB D	Dinas Pendidikan

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
		Biaya Personil Peserta Didik Non Formal/Kesetaraan	didik SMA dan Mahasiswa yang menerima Biaya Personil Peserta Didik														
		Program peningkatan ketentraman dan ketertiban umum	Jumlah Kasus Gangguan Ketentraman dan Ketertiban Umum yang dicegah melalui Deteksi Dini dan Cegah Dini, Pembinaan dan Penyuluhan, Pelaksanaan Patroli, Pengamanan dan Pengawasan		Satpol PP Goes to School (SGS)	8 Kasus	Rp150.000.000	9 Kasus	Rp150.000.000	9 Kasus	Rp150.000.000	9 Kasus	Rp165.000.000	9 Kasus	Rp181.500.000	APB D	SATPOL PP Bidang Operasi dan Pengendalian Ketentraman dan Ketertiban Umum
		Program Dai' Desa	Jumlah Dai' yang tersebar di Kelurahan/Desa	10.1. Jumlah kunjungan daring	Penempatan Dai' di setiap Kelurahan/Desa	126 orang	Rp420.000.000	126 orang	Rp462.000.000	126 orang	Rp508.200.000	126 orang	Rp559.020.000	126 orang	Rp614.920.000	APB D	Dinas Pendidikan dan Dinas Pemberd

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
				tahunan ke portal data													ayaan Masyarakat Desa
		Program Pembinaan dan pemberdayaan ekonomi pondok pesantren	Jumlah Pondok Pesantren yang dibina	terbuka kota per 100.000 penduduk	Pembinaan dan Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren	36 Ponpes	Rp5.000.000.000	36 Ponpes	Rp3.000.000.000	36 Ponpes	Rp2.000.000.000	36 Ponpes	Rp2.200.000.000	36 Ponpes	Rp2.420.000.000	APB D	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa
		Program penghafal Al QURAN	Persentase Kelurahan/desa yang memiliki rumah tahfidz	10.2. Persentase layanan kota yang dapat diakses dan yang dapat diminta secara daring	Rumah Tahfidz(Belum Terlaksana)	124 Rumah Tahfidz	Rp175.000.000	124 Rumah Tahfidz	Rp200.000.000	124 Rumah Tahfidz	Rp250.000.000	124 Rumah Tahfidz	Rp275.000.000	124 Rumah Tahfidz	Rp302.500.000	APB D	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa
		Program syiar Islam	Seni budaya islami		Ramadhan Mubarak	30 Grup Hadrah	Rp63.300.000	30 Grup Hadrah	Rp63.300.000	30 Grup Hadrah	Rp63.300.000	30 Grup Hadrah	Rp69.630.000	30 Grup Hadrah	Rp76.593.000	APB D	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa
		Sertifikasi wakaf fasilitas umum keagamaan	Meminimalisir sengketa		Sertifikasi Wakaf	720 Persil	Rp75.000.000	720 Persil	Rp82.500.000	720 Persil	Rp90.750.000	720 Persil	Rp99.825.000	720 Persil	Rp109.807.500	APB D	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
Keamanan Masyarakat	Menciptakan sistem keamanan yang efektif dengan penggunaan teknologi	Pembentukan dan Pembinaan Relawan Pemadam Kebakaran	Jumlah Desa/Kelurahan yang terbentuk dan terbiasa relawan pemadam kebakaran pada lingkup sistem ketahanan kebakaran lingkungan (SKKL) setiap tahunnya		Relawan Pemadam Kebakaran (REDKAR)	25 Relawan	Rp60.000.000	25 Relawan	Rp30.000.000	25 Relawan	Rp225.000.000	25 Relawan	Rp247.500.000	25 Relawan	Rp272.250.000	APB D	Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kab. Batang Hari
		Program peningkatan ketentraman dan ketertiban umum	Jumlah Kasus Gangguan Ketentraman dan Ketertiban Umum yang dicegah melalui Deteksi Dini dan Cegah Dini, Pembinaan dan Penyuluhan, Pelaksanaan Patroli,		Halo POLPP : Pengaduan masyarakat via Whatsapp	8 Kasus	Rp150.000.000	9 Kasus	Rp150.000.000	9 Kasus	Rp150.000.000	9 Kasus	Rp165.000.000	9 Kasus	Rp181.500.000	APB D	SATPOL PP Bidang Operasi dan Pengendalian Ketentraman dan Ketertiban Umum

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
			Pengamanan dan Pengawasan														

Tabel 5. 10 Peta Jalan Panjang Pembangunan *Smart Society*

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
Interaksi Masyarakat	Menghidupkan kembali kearifan lokal untuk mengembangkan interaksi sosial yang sehat menggunakan	Program Perlindungan Sosial Kegiatan Pengelolaan Data Fakir Miskin Cakupan Daerah Kabupaten/Kota Sub Kegiatan : 1. Fasilitasi Bantuan	Program : Persentase DTKS yang menerima bantuan kegiatan : Jumlah kecamatan yang melaksanakan yang pmutakhirannya DTKS Sub Kegiatan :	18.3. Persentase area kota yang dicakup oleh koneksi yang Internet yang disediakan oleh kota	Memangun aplikasi PERKAS A (Sistem Informasi Permasalahan Kesejahteraan Sosial) Berkaitan dengan masalah	Program : 100% Kegiatan : 10 kecamatan Sub Kegiatan : 1. 450 keluarga 2. 100 orang	1) 4.080.000.000,- 2) 200.000.000,-	Program : 100% Kegiatan : 10 kecamatan Sub Kegiatan : 1. 450 keluarga 2. 100 orang	1) 4.080.000.000,- 2) 200.000.000,-	Program : 100% Kegiatan : 10 kecamatan Sub Kegiatan : 1. 450 keluarga 2. 100 orang	1) 4.080.000.000,- 2) 200.000.000,-	Program : 100% Kegiatan : 10 kecamatan Sub Kegiatan : 1. 450 keluarga 2. 100 orang	1) 4.080.000.000,- 2) 200.000.000,-	Rp10.000.000	APB D	Dinas Sosial	

Sub Dimensi	Strategi	Program Kegiatan /	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
	teknologi informasi	Sosial Kesejahteraan Keluarga 2. Fasilitasi Bantuan Pengembangan Ekonomi Masyarakat	1. Jumlah keluarga penerima manfaat yang mendapatkan bantuan sosial kesejahteraan keluarga kewenangan kabupaten/kota 2. Jumlah orang mendapatkan bantuan pengembangan ekonomi masyarakat kewenangan kabupaten/kota	10.1. Jumlah kunjungan daring tahunan ke portal data terbuka kota per 100.000 penduduk 10.2. Persentase layanan kota yang dapat diakses dan yang dapat diminta secara daring	rumah tangga yang terdapat di 8 kecamatan batang hari.												
		Pengembangan kekhasan koleksi perpustakaan daerah tingkat	Jumlah koleksi perpustakaan khas daerah	6.2. Jumlah komputer, laptop,	Regional Prose Repositori: Program	Penyediaan bahan tulisan (buku	Rp. 40.000.000	Menerbitkan buku informasi Lokal	Rp. 40.000.000	Penyediaan sistem e-library	Rp50.000.000	Pengembangan konten e-library	Rp55.000.000	Pengembangan konten e-library ke	Rp60.500.000	APB D	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan

Sub Dimensi	Strategi	Program Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
		PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN KELUARGA SEJAHTERA (KS) Kegiatan: Pelaksanaan dan Peningkatan Peran serta Organisasi Kemasyarakatan dalam Pembangunan Keluarga Melalui Pembinaan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga Sub Kegiatan : Promosi dan Sosialisasi Program Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga bagi Mitra Kerja	Program : Persentase Peningkatan Kelompok Kegiatan: Kegiatan: Meningkatkan Peran Serta Kelompok Kegiatan (POKTAN) Melalui Program Kelopok Kegiatan(P OKTAN) Sub Kegiatan : Jumlah Laporan Hasil Promosi dan Sosialisasi Program Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga bagi Mitra Kerja	6.3. Jumlah tingkat pendidikan tinggi sains, teknologi, teknik dan matematika (STEM) per 100.000 penduduk 5.3. Persentase tenaga kerja yang bekerja di Sektor Teknologi Informasi dan Komunikasi	Influencer Dari Rakyat Untuk Terbentuknya Motivator tangguh (Motivator Ketahanan Keluarga) di 8 (delapan) Kecamatan (PMD)	Sub Kegiatan : 10 Laporan	Sub Kegiatan : 3.050.000.000	Sub Kegiatan : 10 Laporan	Rp4.000.000	Sub Kegiatan : 10 Laporan	Rp4.000.000	Sub Kegiatan : 2.750.000.000 Sub Kegiatan : 10 Laporan	Rp4.400.000	Sub Kegiatan : 2.750.000.000 Sub Kegiatan : 10 Laporan	Rp4.840.000	APB D	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa

Sub Dimensi	Strategi	Program Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
				kasi (TIK).													
		PROGRAM PENGARUSTAMAAN GENDER DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN Kegiatan: Pemberdayaan Perempuan Bidang Politik, Hukum, Sosial dan Ekonomi pada Organisasi Masyarakat Sub Kegiatan: Advokasi Kebijakan dan Pendampingan Peningkatan Partisipasi Perempuan dalam politik, Hukum, Sosial dan Ekonomi	Program: indeks pembangunan gender (IPG) Kegiatan: Persentase perempuan yang berkiprah di bidang politik, hukum, sosbud, dan ekonomi Kegiatan: Jumlah Organisasi Masyarakat yang Mendapat Advokasi dan Pendampingan Kebijakan Peningkatan Partisipasi Perempuan di Bidang Politik,	-	Rumah Bunda : Terbentuknya Rumah Bunda sebagai wadah yang menampung aspirasi ibu-ibu, perempuan dan pihak lainnya terkait Politik, hukum, sosial dan ekonomi	Penguatan kegiatan Rumah Bunda pada 10 Kecamatan di Kab. Batang Hari	Rp200.000.000	Penguatan kegiatan Rumah Bunda pada 10 Kecamatan di Kab. Batang Hari	Rp250.000.000	Pengembangan aplikasi Rumah Bunda Digital	Rp330.000.000	Implementasi aplikasi Rumah Bunda Digital	Rp363.000.000	Implementasi aplikasi Rumah Bunda Digital	Rp399.300.000	APB D	Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana dan Perlindungan Anak (DPPKBP/PA)

Sub Dimensi	Strategi	Program Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
		(Rumah Bunda)	Hukum, Sosial dan Ekonomi Kewenangan Kabupaten/Kota														
		Program pemberdayaan masyarakat bidang keagamaan	Terciptanya masyarakat yang agamis		Da'i Desa (Renstra Kesra) : Kegiatan untuk membantu masyarakat Batang Hari dalam meningkatkan keagamaan diantara masyarakat	90%	Rp500.000.000	90%	Rp500.000.000	90%	Rp500.000.000	95%	Rp550.000.000	100%	Rp605.000.000	APB D	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa
		Program Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya Kegiatan :Kegiatan Penetapan Cagar Budaya Peringkat	Jumlah Objek Cagar Budaya yang Ditetapkan (objek)		Penetapan dan Pengelolaan Cagar Budaya : Kegiatan Penetapan Cagar Budaya Peringkat	9 objek	Rp25.000.000	8 objek	Rp25.000.000	7 objek	Rp25.000.000	6 objek	Rp27.500.000	5 objek	Rp30.250.000	APB D	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Sub Dimensi	Strategi	Program Kegiatan /	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
		Kabupaten/Kota Sub Kegiatan : Penetapan Cagar Budaya			Kabupaten/Kota Sub Kegiatan : Penetapan Cagar Budaya												
		PROGRAM PENGEMBA NGAN KESENIAN TRADISIONAL	Persentase Pelestarian Kesenian Tradisional		Seni Nusantara : Pertunjukan Seni Tradisi dalam Masyarakat	40 show	Rp200.000.000	50 show	Rp300.000.000	50 show	Rp160.000.000	50 show	Rp176.000.000	50 show	Rp193.600.000	APB D	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
Ekosistem Belajar / Pendidikan	Meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat dengan membangun lingkungan belajar yang kondusif	Pengembangan literasi berbasis inklusi sosial	Jumlah Perpustakaan berbasis inklusi sosial diwilayah Kabupaten/kotayang dikembangkan	13.4. Persentase anggaran kota yang dialokasikan untuk penyediaan program yang ditujukan untuk menjembatani	Komunitas belajar masyarakat	perpustakaan berbasis inklusi sosial sebanyak 20 perpustakaan	Rp200.000.000	perpustakaan berbasis inklusi sosial sebanyak 20 perpustakaan	Rp200.000.000	perpustakaan berbasis inklusi sosial sebanyak 20 perpustakaan	Rp200.000.000		Rp220.000.000		Rp242.000.000	APB D	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dan dinas Pendidikan
		Program peningkatan karya ilmiah lokal	jumlah karya lokal		Si-JARI AKTIF (Sistem Jaringan Aktual dan Kreatif)	70%	Rp200.000.000	70%	Rp200.000.000	70%	Rp200.000.000	70%	Rp220.000.000	90%	Rp242.000.000	APB D	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dan dinas

Sub Dimensi	Strategi	Program Kegiatan /	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
				kesejahteraan digital	(Perpustakaan)												Pendidikan
		Program pengembangan minat remaja		6.2. Jumlah komputer, laptop, tablet atau perangkat pembelajaran digital lainnya yang tersedia per 1.000 siswa	Pelatih Tangguh (Disetiap kecamatan) (Renstra Dispora)	30	Rp550.000.000	30	Rp550.000.000	30	Rp550.000.000		Rp605.000.000		Rp665.500.000	APB D	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dan dinas Pendidikan
		Program Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal	Ketersediaan Kurikulum Berbasis Lokal	atau perangkat pembelajaran digital lainnya yang tersedia per 1.000 siswa	Penetapan Kurikulum Muatan Lokal dan Penempatan Guru Tanggguh Muatan Lokal di Pendidikan Dasar	5 kurikulum	Rp90.000.000	5 kurikulum	Rp90.000.000	5 kurikulum	Rp90.000.000		Rp99.000.000		Rp108.900.000	APB D	Dinas Pendidikan
		Program Pengelolaan Pendidikan Kegiatan : Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar Sub Kegiatan : Penyediaan Biaya Personil	Rata-rata lama Sekolah/Persekolahan melanjutkan dari SD ke SMP/Mts sederajat/Jumlah Peserta didik	6.3. Jumlah tingkat pendidikan tinggi sains, teknologi, teknik dan	Beasiswa bagi Peserta didik SD yang tidak mampu, berprestasi dan Tahfizd Quran	3300	Rp2.500.000.000	3300	Rp2.500.000.000	3300	Rp2.500.000.000		Rp2.750.000.000		Rp3.025.000.000	APB D	Dinas Pendidikan

Sub Dimensi	Strategi	Program Kegiatan /	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
		Peserta Didik Sekolah Dasar	Sekolah Dasar yang Menerima Biaya Personil Peserta Didik	matematika (STEM) per 100.000 penduduk													
		Program Pengelolaan Pendidikan Kegiatan : Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Sub Kegiatan : Penyediaan Biaya Personil Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama	Rata-rata lama Sekolah/Persentase melanjutkan dari SMP ke SMA/MA sederajat/Jumlah Peserta Didik Sekolah Dasar yang Menerima Biaya Personil Peserta Didik	5.3. Persentase tenaga kerja yang bekerja di Sektor Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	Beasiswa bagi Peserta didik SMP yang tidak mampu, berprestasi dan Tahfizd Quran	2500	Rp3.000.000.000	2500	Rp3.000.000.000	2500	Rp3.000.000.000		Rp3.300.000.000		Rp3.630.000.000	APB D	Dinas Pendidikan

Sub Dimensi	Strategi	Program Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
		Program Pengelolaan Pendidikan Kegiatan : Holistik Integratif/ Jumlah Pendidikan Anak Usia Dini Sub Kegiatan : Pengembangan Karir Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Satuan Pendidikan PAUD	Rata-rata lama Sekolah/ Jumlah Lembaga PAUD Holistik Integratif/ Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang Mendapatkan Fasilitas Kenaikan Pangkat/Golongan, Pemberian Promosi, Peningkatan Kompetensi dan Kualifikasi		Beasiswa bagi mahasiswa PAUD yang tidak mampu, berprestasi	400 orang	Rp500.000.000	400 orang	Rp500.000.000	400 orang	Rp500.000.000	400 orang	Rp550.000.000	400 orang	Rp605.000.000	APB D	Dinas Pendidikan
		Program Pengelolaan Pendidikan Kegiatan : Pengelolaan Pendidikan Nonformal Kesetaraan Sub Kegiatan : Penyediaan	Rata-rata lama Sekolah/ Persentase Penduduk usia di atas 15 Tahun melek huruf/ Jumlah Peserta		Beasiswa bagi siswa SMA, mahasiswa yang tidak mampu, berprestasi	1500 orang	Rp2.250.000.000	1500 orang	Rp2.250.000.000	1500 orang	Rp2.250.000.000	1500 orang	Rp2.475.000.000	1500 orang	Rp2.722.500.000	APB D	Dinas Pendidikan

Sub Dimensi	Strategi	Program Kegiatan /	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
		Biaya Personil Peserta Didik Non Formal/Kesetaraan	didik SMA dan Mahasiswa yang menerima Biaya Personil Peserta Didik														
		Program peningkatan ketentraman dan ketertiban umum	Jumlah Kasus Gangguan Ketentraman dan Ketertiban Umum yang dicegah melalui Deteksi Dini dan Cegah Dini, Pembinaan dan Penyuluhan, Pelaksanaan Patroli, Pengamanan dan Pengawasan		Satpol PP Goes to School (SGS)	15 Kasus	Rp150.000.000	15 Kasus	Rp150.000.000	15 Kasus	Rp150.000.000	15 Kasus	Rp165.000.000	15 Kasus	Rp181.500.000	APBD	SATPOL PP Bidang Operasi dan Pengendalian Ketentraman dan Ketertiban Umum
		Program Dai Desa	Jumlah Dai yang tersebar di Kelurahan/Desa	10.1. Jumlah kunjungan daring	Penempatan Dai di setiap Kelurahan/Desa	150 orang	Rp420.000.000	150 orang	Rp462.000.000	150 orang	Rp508.200.000	150 orang	Rp559.020.000	150 orang	Rp614.920.000	APBD	Dinas Pendidikan dan Dinas Pemberd

Sub Dimensi	Strategi	Program Kegiatan /	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
				tahun ke portal data terbuka kota per 100.000 penduduk													ayaan Masyarakat Desa
		Program Pembinaan dan pemberdayaan ekonomi pondok pesantren	Jumlah Pondok Pesantren yang dibina		Pembinaan dan Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren	45 Ponpes	Rp5.000.000.000	45 Ponpes	Rp3.000.000.000	45 Ponpes	Rp2.000.000.000	45 Ponpes	Rp2.200.000.000	45 Ponpes	Rp2.420.000.000	APB D	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa
		Program penghafal Al QURAN	Persentase Kelurahan/desa yang memiliki rumah tahfidz	10.2. Persentase layanan kota yang dapat diakses dan yang dapat diminta secara daring	Rumah Tahfidz(Belum Terlaksana)	150 Rumah Tahfidz	Rp200.000.000	150 Rumah Tahfidz	Rp200.000.000	150 Rumah Tahfidz	Rp200.000.000	150 Rumah Tahfidz	Rp220.000.000	150 Rumah Tahfidz	Rp242.000.000	APB D	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa
		Program syiar Islam	Seni budaya islami		Ramadhan Mubarak	50 Grup Hadrah	Rp63.300.000	50 Grup Hadrah	Rp63.300.000	50 Grup Hadrah	Rp63.300.000	50 Grup Hadrah	Rp69.630.000	50 Grup Hadrah	Rp76.593.000	APB D	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa
		Sertifikasi wakaf fasilitas umum keagamaan	Meminimalisir sengketa		Sertifikasi Wakaf	720 Persil	Rp75.000.000	720 Persil	Rp82.500.000	720 Persil	Rp90.750.000	720 Persil	Rp99.825.000	720 Persil	Rp109.807.500	APB D	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa

Sub Dimensi	Strategi	Program Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
Keamanan Masyarakat	Menciptakan sistem keamanan yang efektif dengan penggunaan teknologi	Pembentukan dan Pembinaan Relawan Pemadam Kebakaran	Jumlah Desa/Kelurahan yang terbentuk dan terbiasa relawan pemadam kebakaran pada lingkup sistem ketahanan kebakaran lingkungan (SKKL) setiap tahunnya	-	Relawan Pemadam Kebakaran (REDKAR)	50 Relawan	Rp60.000.000	50 Relawan	Rp30.000.000	50 Relawan	Rp225.000.000	50 Relawan	Rp247.500.000	50 Relawan	Rp272.250.000	APB D	Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kab. Batang Hari
		Program peningkatan ketentraman dan ketertiban umum	Jumlah Kasus Gangguan Ketentraman dan Ketertiban Umum yang dicegah melalui Deteksi Dini dan Cegah Dini, Pembinaan dan Penyuluhan, Pelaksanaan Patroli,	-	Halo POLPP : Pengaduan masyarakat via Whatsapp	15 Kasus	Rp150.000.000	15 Kasus	Rp150.000.000	15 Kasus	Rp160.000.000	15 Kasus	Rp176.000.000	15 Kasus	Rp193.600.000	APB D	SATPOL PP Bidang Operasi dan Pengendalian Ketentraman dan Ketertiban Umum

Sub Dimensi	Strategi	Program Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
			Pengamanan dan Pengawasan														

5.6 Peta Jalan *Smart Environment*

Peta jalan pembangunan di Daerah Batang Hari dalam beberapa dimensi dan strategi, dengan sub dimensi serta program/kegiatan yang terukur melalui indikator kinerja dan anggaran tahunan. Misalnya, dalam dimensi Proteksi Lingkungan, program seperti "EkoWaspada Utama" menyediakan sistem pengaduan elektronik untuk melaporkan masalah lingkungan, dengan target aduan yang menurun dan penerapan sanksi terkait pelestarian lingkungan. Begitu juga dengan program "Bank SAMPAH TANGGUH (DiBuang)" yang memberikan nilai ekonomis kepada sampah plastik melalui fasilitas perolehan saldo sampah. Setiap program memiliki target kinerja yang spesifik dan anggaran yang diambil dari APBD dan instansi terkait. Penyediaan sumber daya didanai melalui APBD yang dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), sesuai dengan bidang masing-masing program. Hal ini menunjukkan komitmen untuk mengembangkan program-program dalam pemeliharaan lingkungan di Daerah Batang Hari dengan tujuan dan anggaran yang terukur dan bertahap dalam jangka waktu yang ditentukan.

Tabel 5. 11 Peta Jalan Pendek-Menengah Pembangunan *Smart Environment*

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
Proteksi Lingkungan	Pelestarian lingkungan basis masyarakat yang bekerjasama dengan	Sistem pengaduan masyarakat terkait proteksi lingkungan	Jumlah pengaduan menurun	12.4 Persentase dari jumlah total sampah plastik	Sistem Pengaduan Elektronik (EkoWaspada Utama): Sistem pengaduan	5 Aduan	Rp30.000.000	5 Aduan	Rp33.000.000	5 Aduan	Rp36.300.000	5 Aduan	Rp39.930.000	5 Aduan	Rp43.923.000	APBD	DLH

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
	seluruh stakeholder			yang didaur ulang di kota	elektronik yang memungkinkan masyarakat melaporkan masalah terkait dengan perlindungan hutan dan lingkungan. Melalui sistem ini, sanksi akan diberlakukan terhadap pelanggaran terkait dengan kelestarian hutan dan upaya dilakukan untuk mencegah, mengatasi, serta membatasi kerusakan di kawasan Taman Hutan Raya (TAHURA).												
		Adanya sanksi mengenai sengketa terkait proteksi lingkungan	Berkurangnya permasalahan terkait pelestarian lingkungan	5.2. Tingkat kelangsungan bisnis baru per 100.000 penduduk		70%	Rp74.672.000	70%	Rp82.139.200	70%	Rp90.353.120	70%	Rp99.388.432	70%	Rp109.327.275	APBD	DLH
		Pencegahan, penganggulan, pembatasan dan kerusakan TAHURA	TAHURA terpelihara dengan baik dan berfungsi maksimal			80%	Rp260.000.000	80%	Rp286.000.000	80%	Rp314.600.000	80%	Rp346.060.000	80%	Rp380.666.000	APBD	DLH
		Pelaksanaan pengendalian emisi, gas dan rumah kaca	Berkurangnya permasalahan terkait pelestarian lingkungan			80%	Rp28.216.700	80%	Rp31.038.370	80%	Rp34.142.207	80%	Rp37.556.428	80%	Rp41.312.070	APBD	DLH

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
Pengelolaan Sampah dan Limbah	Meningkatkan kesadaran terkait pengelolaan sampah yang terpadu dengan kerja sama seluruh stakeholder	Pengurangan sampah dengan pembatasan, daur ulang dan pemanfaatan kembali	Sampah terkelola dengan baik dan Persentase sampah yang telah diolah menjadi nilai tambah	12.3 Persentase jumlah total sampah di kota yang digunakan untuk menghasilkan energi 12.4 Persentase dari jumlah total sampah plastik yang didaur ulang di kota	Bank SAMPAH TANGGUH (DiBuang) : Memberikan fasilitas bagi pemilik sampah untuk menjadikan sampah plastic memiliki nilai ekonomis Pemilik sampah mengetahui saldo sampah (rupiah) Mempermudah rekap/monitoring volume sampah	80%	Rp79.956.500	80%	Rp87.952.150	80%	Rp96.747.365	80%	Rp106.422.102	80%	Rp117.064.312	APBD	DLH
		Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengolahan persampahan	Kesadaran pengelolaan sampah di masyarakat	8.1. Persentase bangunan yang dibangun atau diperbaharui dalam 5 tahun	Kompos Cantik : Mengurangi sampah melalui tiga pendekatan utama: pembatasan, daur	70%	Rp49.900.000	70%	Rp54.890.000	70%	Rp60.379.000	70%	Rp66.416.900	70%	Rp73.058.590	APBD	Dinas Perkim & Dinas PUPR
		Program Penghargaan Lingkungan	Persentase Partisipasi Masyarakat			60%	Rp99.998.800	60%	Rp109.998.680	60%	Rp120.998.548	60%	Rp133.098.403	60%	Rp146.408.243	APBD	Dinas Perkim &

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
		Hidup Untuk Masyarakat	t secara Aktif Dalam Penghargaan Lingkungan Hidup	terakhir sesuai dengan Prinsip-prinsip bangunan hijau.	ulang, dan pemanfaatan kembali. Program ini tidak hanya menekankan pada pengurangan sampah, tetapi juga pada peningkatan peran serta masyarakat dalam pengolahan limbah.											Dinas PUPR	
Tata Kelola Energi	Peningkatan kerja sama dengan swasta untuk pengembangan energi terbarukan dan transfer teknologi	Pelaksanaan pengendalian emisi, gas dan rumah kaca	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	22.3. Energi yang berasal dari air limbah sebagai persentase dari total konsumsi energi kota	RTH TANGGUH (Ruang Terbuka Hijau) : Penerapan kontrol emisi gas rumah kaca dan upaya pengurangan dampak lingkungan di ruang terbuka hijau. Inovasi ini juga	60%	Rp28.216.700	60%	Rp31.038.370	60%	Rp34.142.207	60%	Rp37.556.428	60%	Rp41.312.070	APBD	Dinas Perkim & Dinas PUPR
		Penghargaan pendidikan penyuluhan lingkungan untuk lembaga masyarakat an		22.1. Persentase air limbah olahan yang		60%	Rp300.000.000	60%	Rp330.000.000	60%	Rp363.000.000	60%	Rp399.300.000	60%	Rp439.230.000	APBD	Dinas Perkim & Dinas PUPR

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
				digunakan kembali 22.2. Persentase biosolids yang digunakan kembali (massa bahan kering)	memberikan penghargaan dalam bentuk pendidikan dan penyuluhan lingkungan kepada lembaga kemasyarakatan.												

Tabel 5. 12 Peta Jalan Panjang Pembangunan *Smart Environment*

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
Proteksi Lingkungan	Pelestarian lingkungan basis masyarakat yang bekerjasama dengan seluruh stakeholder	Sistem pengaduan masyarakat terkait proteksi lingkungan	Jumlah pengaduan menurun	12.4 Persentase dari jumlah total sampah plastik yang didaur ulang di kota	Sistem Pengaduan Elektronik (EkoWaspada Utama): Sistem pengaduan elektronik yang memungkinkan masyarakat melaporkan masalah terkait dengan perlindungan hutan dan lingkungan. Melalui sistem ini, sanksi akan diberlakukan terhadap pelanggaran terkait dengan kelestarian hutan dan upaya dilakukan untuk mencegah, mengatasi, serta membatasi	10 Aduan	Rp45.000.000	10 Aduan	Rp49.500.000	10 Aduan	Rp54.450.000	10 Aduan	Rp59.895.000	10 Aduan	Rp65.884.500	APBD	DLH
		Adanya sanksi mengenai sengketa terkait proteksi lingkungan	Berkurangnya permasalahan terkait pelestarian lingkungan			90%	Rp110.000.000	90%	Rp121.000.000	90%	Rp133.100.000	90%	Rp146.410.000	90%	Rp161.051.000	APBD	DLH
		Pencegahan, penganggulan, pembatasan dan kerusakan TAHURA	TAHURA terpelihara dengan baik dan berfungsi maksimal			90%	Rp400.000.000	90%	Rp440.000.000	90%	Rp484.000.000	90%	Rp532.400.000	100%	Rp585.640.000	APBD	DLH
		Pelaksanaan pengendalian emisi, gas dan rumah kaca	Berkurangnya permasalahan terkait pelestarian lingkungan			90%	Rp43.000.000	90%	Rp47.300.000	90%	Rp52.030.000	90%	Rp57.233.000	90%	Rp62.956.300	APBD	DLH

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
					kerusakan di kawasan Taman Hutan Raya (TAHURA).												
Pengelolaan Sampah dan Limbah	Meningkatkan kesadaran terkait pengelolaan sampah yang terpadu dengan kerja sama seluruh stakeholder	Pengurangan sampah dengan melakukan pembatasan, pendaur ulangan dan pemanfaatan kembali	Sampah terkelola dengan baik dan Persentase sampah yang telah diolah menjadi nilai tambah	12.3 Persentase jumlah total sampah di kota yang digunakan untuk menghasilkan energi 12.4 Persentase dari jumlah total sampah plastik yang didaur ulang di kota	Bank SAMPAH TANGGUH (DiBuang) : Memberikan fasilitas bagi pemilik sampah untuk menjadikan sampah plastic memiliki nilai ekonomis Pemilik sampah mengetahui saldo sampah (rupiah) Mempermudah rekap/monitoring volume sampah	80%	Rp120.000.000	90%	Rp132.000.000	90%	Rp145.200.000	90%	Rp159.720.000	90%	Rp175.692.000	APBD	DLH
						Peningkatan peran serta masyarakat dalam	Kesadaran pengelolaan sampah di	8.1. Persentase bangunan yang	Kompos Cantik : Mengurangi sampah	70%	Rp95.000.000	80%	Rp104.500.000	80%	Rp114.950.000	80%	Rp126.445.000

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
		pengolahan persampahan	masyarakat	dibangun atau diperbaharui dalam 5 tahun terakhir sesuai dengan Prinsip-prinsip pembangunan hijau.	melalui tiga pendekatan utama: pembatasan, pendaur ulang, dan pemanfaatan kembali. Program ini tidak hanya menekankan pada pengurangan sampah, tetapi juga pada peningkatan peran serta masyarakat dalam pengolahan limbah.												Dinas PUPR
		Program Penghargaan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat	Persentase Partisipasi Masyarakat secara Aktif Dalam Penghargaan Lingkungan Hidup			60%	Rp152.000.000	70%	Rp167.200.000	70%	Rp183.920.000	70%	Rp202.312.000	70%	Rp222.543.200	APBD	Dinas Perkim & Dinas PUPR
Tata Kelola Energi	Peningkatan kerja sama dengan swasta untuk pengembangan energi terbarukan dan transfer teknologi	Pelaksanaan pengendalian emisi, gas dan rumah kaca	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	22.3. Energi yang berasal dari air limbah sebagai persentase dari total konsumsi energi kota	RTH TANGGUH (Ruang Terbuka Hijau) : Penerapan kontrol emisi gas rumah kaca dan upaya pengurangan dampak lingkungan	60%	Rp55.000.000	70%	Rp60.500.000	70%	Rp66.550.000	70%	Rp73.205.000	70%	Rp80.525.500	APBD	Dinas Perkim & Dinas PUPR
		Penghargaan pendidikan penyuluhan lingkungan untuk lembaga kemasyarakatan				60%	Rp450.000.000	70%	Rp495.000.000	70%	Rp544.500.000	70%	Rp598.950.000	70%	Rp658.845.000	APBD	Dinas Perkim & Dinas PUPR

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
				22.1. Persentase air limbah olahan yang digunakan kembali	di ruang terbuka hijau. Inovasi ini juga memberikan penghargaan dalam bentuk pendidikan dan penyuluhan lingkungan kepada lembaga kemasyarakatan.												
				22.2. Persentase biosolids yang digunakan kembali (massa bahan kering)													

BAB VI

PENUTUP

Masterplan Smart City Kabupaten Batang Hari dalam BUKU II ini menyertakan berbagai strategi dan detail akan rencana program yang akan diambil kedepannya untuk bisa mengeksekusi jalannya *Smart City 2023-2027* dengan terstruktur dan sempurna. *Masterplan* ini diharapkan akan menjadi dasar dan sedikit menjadi pedoman dan alat bantu kepada semua pihak yang bersangkutan nantinya. Buku *Masterplan* ini meliputi gambaran umum, arah program yang ingin dituju, strategi pembangunan berdasarkan dimensi *Smart City* yang ada dan rencana aksi yang mendetail, serta anggaran yang sudah dijabarkan dalam peta jalan pembangunan *Smart City* TANGGUH. *Masterplan* ini disusun dengan menyelaraskan dokumen-dokumen terdahulu yaitu Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Batang Hari Tahun 2022-2026, dan SNI 37122:2019. Hasil dari daftar isi di atas berupa rencana aksi, strategi dan peta jalan pembangunan berdasarkan diskusi grup yang telah dilakukan oleh para pejabat dan anggota dewan *Smart City* yang sudah ditugaskan oleh pemerintah Kabupaten Batang Hari. *Masterplan Smart City* yang sudah dituliskan di buku ini masih ada kemungkinan adanya terjadi perubahan seiring berjalannya waktu dan kondisi di Kabupaten Batang Hari kedepannya. Dalam eksekusi dan implementasi yang ada untuk bisa menyukseskan pengembangan *Masterplan Smart City* ini di Kabupaten Batang Hari, diperlukan partisipasi yang serius dari berbagai pihak yang ada di pemerintah daerah maupun pusat serta masyarakat dalam mengawasi, memberikan kontribusi ide ataupun gagasan yang ada untuk bisa mencapai Visi Misi *Smart City* yang ada di Kabupaten Batang Hari.

REFERENSI

- BPS. (2022). Kabupaten Batang Hari Dalam Angka 2022. BPS Kabupaten Batang Hari.
- BPS. (2022). Produk Domestik Bruto. Badan Pusat Statistik Kabupaten Batang Hari
- Pemda. (2021). RPJMD Kab. Batang Hari 2021-2026.
- BPK. (2022). Peraturan Presiden no. 95 tahun 2018.

BUKU II



KABUPATEN BATANG HARI
PROVINSI JAMBI

2023



BUKU III

**EXECUTIVE SUMMARY
MASTERPLAN
SMART CITY
KABUPATEN BATANG HARI**

KABUPATEN BATANG HARI
PROVINSI JAMBI

2023

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	2
DAFTAR TABEL	3
KATA PENGANTAR	4
BAB I	5
LATAR BELAKANG	5
BAB II	8
VISI SMART CITY	8
BAB III	23
STRATEGI PEMBANGUNAN SMART CITY	23
3.1 Smart Governance	23
3.2 Smart Branding	24
3.3 Smart Economy	26
3.4 Smart Living	28
3.5 Smart Society	30
3.6 Smart Environment	32
BAB IV	34
PETA JALAN SMART CITY	34
4.1 Smart Governance	34
4.2 Smart Branding	46
4.3 Smart Economy	63
4.4 Smart Living	80
4.5 Smart Society	100
4.6 Smart Environment	126
BAB V	135
PENUTUP	135
REFERENSI	136

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Dimensi, Sub-Dimensi, Sasaran dan Dasar Pemikiran	5
Tabel 3. 1 Strategi <i>Smart Governance</i>	27
Tabel 3. 2 Strategi <i>Smart Branding</i>	29
Tabel 3. 3 Strategi <i>Smart Economy</i>	32
Tabel 3. 4 Strategi <i>Smart Living</i>	37
Tabel 3. 5 Strategi <i>Smart Society</i>	42
Tabel 3. 6 Strategi <i>Smart Environment</i>	48
Tabel 4. 1 Peta Jalan Pendek-Menengah Pembangunan <i>Smart Governance</i>	55
Tabel 4. 2 Peta Jalan Panjang Pembangunan <i>Smart Governance</i>	62
Tabel 4. 3 Peta Jalan Pendek-Menengah Pembangunan <i>Smart Branding</i>	70
Tabel 4. 4 Peta Jalan Panjang Pembangunan <i>Smart Branding</i>	80
Tabel 4. 5 Peta Jalan Pendek-Menengah Pembangunan <i>Smart Economy</i>	91
Tabel 4. 6 Peta Jalan Panjang Pembangunan <i>Smart Economy</i>	104
Tabel 4. 7 Peta Jalan Pendek-Menengah Pembangunan <i>Smart Living</i>	117
Tabel 4. 8 Peta Jalan Panjang Pembangunan <i>Smart Living</i>	132
Tabel 4. 9 Peta Jalan Pendek-Menengah Pembangunan <i>Smart Society</i>	148
Tabel 4. 10 Peta Jalan Panjang Pembangunan <i>Smart Society</i>	170
Tabel 4. 11 Peta Jalan Pendek-Menengah Pembangunan <i>Smart Environment</i>	193
Tabel 4. 12 Peta Jalan Panjang Pembangunan <i>Smart Environment</i> .	200

KATA PENGANTAR

Buku III *Executive Summary* adalah ringkasan dokumen *Masterplan Smart City* dari Buku 1 Analisis Strategis dan Buku 2 *Masterplan Smart City* Kabupaten Batang Hari. Buku ini diperuntukkan kalangan tertentu seperti kepala daerah atau kalangan eksekutif lainnya yang membutuhkan penjelasan inti yang merupakan pokok-pokok utama dan dasar dari dokumen sebelumnya. Buku III *Executive Summary* ini memberi gambaran ringkas yang diharapkan mampu menyajikan informasi penting sebagai acuan dan panduan dalam mengimplementasikan pembangunan *smart city* di Kabupaten Batang Hari.

Tim Penyusun Masterplan Smart City Kabupaten Batang Hari

BAB I

LATAR BELAKANG

Kabupaten Batang Hari terletak pada 1°15'- 2°2' lintang Selatan (LS) dan 102°30'-104°30' Bujur Timur (BT), yang sebagian besar berupa daerah perbukitan dengan ketinggian berkisar antara 11 - 500 m dpl. Wilayah Kabupaten Batang Hari terletak di bagian tengah Provinsi Jambi dengan luas wilayah 5.804,83 KM² dan merupakan salah satu kabupaten di antara sebelas Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi. Pemerintah Kabupaten Batang Hari dibentuk berdasarkan Peraturan Komisaris Pemerintah Pusat di Bukit Tinggi Nomor 81/Kom/U, tanggal 30 Nopember 1948 dengan pusat pemerintahan saat ini di Kota Muara Bulian berjarak sekitar 65 KM dari Kota Jambi. Secara administrasi wilayah Kabupaten Batang Hari terdiri dari delapan Kecamatan, 14 Kelurahan, 110 Desa. Kabupaten Batang Hari juga merupakan kawasan rawan bencana, dengan potensi tinggi mengalami bencana alam seperti longsor, banjir, dan kekeringan. Banjir yang sering terjadi disebabkan oleh sedimentasi yang ada di Sungai Batanghari. Seluruh kecamatan di wilayah ini berpotensi mengalami banjir secara berkala, kecuali Kecamatan Bajubang. Kabupaten ini memiliki potensi sumber daya alam yang beragam, termasuk hutan, lahan pertanian, bahan mineral, dan kawasan perairan.

Pemerintah Kabupaten Batang Hari merasa bertanggung jawab atas kesejahteraan warga dan perkembangan wilayahnya. Dengan kesadaran akan peran penting pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang adil, berakhlak mulia, dan sejahtera, pemerintah daerah bertekad untuk menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya dengan baik dalam menyelenggarakan pelayanan publik, pembangunan infrastruktur, dan pengelolaan sumber daya untuk kesejahteraan masyarakat. Dengan komitmen ini, Kabupaten Batang Hari berupaya membangun fondasi yang kokoh untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan, memastikan kesejahteraan dan keadilan bagi seluruh warga, serta menciptakan lingkungan yang berakhlak mulia dan harmonis. Tujuan akhir komitmen tersebut adalah Batang Hari mampu mewujudkan dan mensejahterakan semua masyarakatnya dengan lebih baik lagi.

Maka dari itu, Batang Hari mempunyai sebuah visi untuk pembangunan dan kesejahteraan masyarakat, yaitu: **"PERUBAHAN MENUJU ARAH BARU BATANGHARI TANGGUH (Terdepan, Agamis, Nyaman, Gotong Royong, Bermutu Dan Harmonis)."** yang sudah

dirumuskan dan dituang ke dokumen RPJMD Kabupaten Batang Hari Tahun 2021-2026. Untuk bisa mencapai tujuan utama tersebut, harus adanya usaha bersama untuk menciptakan seluruh proses pengelolaan yang lebih efisien dan efektif atau lebih mudah untuk mampu mengelola semua aspek sumberdaya dari segi alam, manusia, infrastruktur, pemerintahan, dan lingkungan lebih baik dan memberikan layanan fasilitas yang terbaik untuk kesejahteraan masyarakat dimasa sekarang dan masa depan di Kabupaten Batang Hari. Kerjasama dan kolaborasi bersama antara masyarakat, pemerintah daerah dan pemerintah nasional dalam menciptakan inovasi atau ide-ide yang baru. Penyusunan rencana Smart City adalah menjadi salah satu cara pemerintah pusat dan daerah mengembangkan daerah nya masing-masing.

Kabupaten Batang Hari adalah salah satu dari 100 kabupaten/kota yang terpilih untuk mengaplikasikan konsep *smart city*. Pada tahun 2023 Kabupaten Batang Hari menjadi salah satu kabupaten yang dipilih sebagai salah satu daerah yang akan menerapkan program *Smart City*. Dalam mewujudkan dan melaksanakan program smartcity, diperlukan penyusunan *Masterplan Smart* Kabupaten Batang Hari. Masterplan ini memiliki peran penting sebagai *blue print* yang kuat dan panduan utama dalam menjalankan program *Smart City* di Kabupaten Batang Hari.

Berdasarkan analisis permasalahan pembangunan dan kesepakatan para pemangku kepentingan, teridentifikasi lima permasalahan utama dalam Pembangunan Kabupaten Batang Hari. Pertama, masalah kesehatan masyarakat yang masih rendah, mengindikasikan adanya kebutuhan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan. Kedua, kualitas pendidikan yang belum optimal, menunjukkan perlunya peningkatan dalam sektor pendidikan untuk menciptakan generasi yang lebih berkualitas. Ketiga, pertumbuhan ekonomi yang belum berkualitas, menandakan perlunya upaya untuk mengembangkan sektor ekonomi yang berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat. Keempat, efektivitas dan efisiensi birokrasi yang belum optimal, menekankan pentingnya reformasi birokrasi untuk meningkatkan pelayanan publik dan manajemen sumber daya yang lebih efisien. Kelima, pelestarian kearifan lokal dalam kerangka nilai-nilai keagamaan yang belum optimal, menandakan perlunya upaya untuk melestarikan budaya dan nilai-nilai keagamaan sebagai identitas lokal. Permasalahan utama ini menjadi penyebab utama belum tercapainya Pembangunan Daerah yang maksimal di Kabupaten Batang Hari, yang tercermin dari kesejahteraan masyarakat dan pembangunan yang belum merata. Upaya perbaikan di sektor-sektor ini akan menjadi landasan utama menuju pembangunan yang lebih berkelanjutan

dan merata di Kabupaten Batang Hari. Kuncinya adalah menciptakan hubungan yang diinginkan antara kota dan warganya. Ini mengarah pada peningkatan kualitas hidup bagi warga negara yang dipandang sebagai salah satu tujuan utama dalam inisiatif kota pintar. Aspek kemampuan manajerial di antara pemerintah daerah sangat kuat dalam tugas ini. Untuk menciptakan hubungan antara tata kelola, warganya dan selanjutnya berhasil mengubah *city* menjadi *smart city*, pemerintah daerah harus mencapai tingkat kompetensi yang tepat, begitu pula dengan aspek lainnya yang didasari oleh dimensi *Smart City*.

BAB II

VISI *SMART CITY*

Visi Batang Hari 2021-2026 dijadikan dasar dalam penyusunan visi misi *Smart City* Batang Hari di lima tahun kedepan, hal ini guna untuk tetap menyelaraskan program-program yang sudah di rancang di dalam RPJMD ataupun rancangan di dokumentasi lainnya. Adapun penjabaran visi dan smart city Batang Hari 2021-2026 sebagai berikut:

Terwujudnya Kabupaten Batang Hari yang Cerdas, Kreatif, Inovatif dan Berdaya Saing di Dukung oleh Teknologi yang Berwawasan Lingkungan

Penjabaran makna dari Visi Pembangunan Smart City Kabupaten Batang Hari adalah:

1. Cerdas : Kabupaten Batang Hari harus mampu mensinergitaskan pembangunan Teknologi Informasi dan Sumber Daya serta potensi yang ada untuk peningkatan kinerja Kabupaten Batang Hari dalam melayani masyarakat menjadi lebih baik dan berkualitas.
2. Kreatif : Batang Hari harus mampu menciptakan berbagai macam solusi yang kreatif dalam menanggapi permasalahan yang muncul dengan cara yang unik dan berbasis budaya lokal.
3. Inovatif : Kabupaten Batang Hari harus dapat melibatkan penerapan konsep dan ide baru dengan mengkombinasikan teknologi baru untuk menciptakan tata kelola pemerintahan yang lebih efisien, berkelanjutan dan nyaman.
4. Berdaya Saing : Dengan Pembangunan Smart City memperkuat daya saing Kabupaten Batang Hari khususnya di bidang Pertanian. Hal ini tidak menutup kemungkinan semakin terbukanya potensi dari sektor lain menjadi Terdepan dengan adanya pembangunan Smart City yang bertujuan mensejahterahkan masyarakat di Kabupaten Batang Hari.

Adapun misi-misi *Smart City* untuk mewujudkan visi di atas, sebagai berikut:

Misi 1	Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang akuntabel dan mengutamakan pelayanan publik berbasis TIK;
--------	--

Misi 2	Meningkatkan daya saing daerah berbasis potensi unggulan daerah
Misi 3	Mewujudkan ekosistem masyarakat yang humanis dan dinamis
Misi 4	Mewujudkan lingkungan masyarakat yang humanis dan dinamis, agar terciptanya masyarakat yang produktif, komunikatif, interaktif dan tanggap teknologi informasi
Misi 5	Mewujudkan tata kelola lingkungan hidup Kabupaten Batang Hari yang baik, dan berkelanjutan

Lalu visi misi *Smart City* Kabupaten Batang Hari di atas juga dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan sasaran *Smart City*. Keterkaitan antara Misi *Smart City* dan Misi RPJMD Batang Hari 2021-2026 juga dijabarkan dengan isu strategis yang ada. Sasaran *Smart City* ini diuraikan dengan mencantumkan ukuran pencapaian keberhasilan per dimensi dan sub-dimensi *Smart City* daerah dan menjadi alat ukur dalam evaluasi pelaksanaan *Smart City* nantinya.

Tabel 2.1 Dimensi, Sub-Dimensi, Sasaran, Strategi dan Dasar Pemikiran

DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	STRATEGI	DASAR PEMIKIRAN
Smart Governance	Pelayanan Publik	Memberikan layanan publik yang berkualitas, transparan & akuntabel	-Pengembangan Portal Pelayanan Publik Online -Open Data dan Informasi -Transparan -Pelatihan & Pemberdayaan	Masih rendah & perlunya peningkatan kepuasan masyarakat. Perlunya transparansi dan akuntabilitas untuk membantu masyarakat memahami proses dan keputusan pemerintah.
	Manajemen Birokrasi	Integrasi kebijakan birokrasi yang ada di Kabupaten Batang Hari	-Sistem E-Government -Terintegrasi -Automatisasi Proses Birokrasi -Pelatihan dan	Integrasi kebijakan mengurangi duplikasi dan meningkatkan efisiensi dalam birokrasi.

DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	STRATEGI	DASAR PEMIKIRAN
			Sosialisasi Teknologi Birokrasi	Meningkatkan koordinasi yang lebih baik
	Manajemen Kebijakan Publik	-Menghasilkan tata kelola pemerintahan yang baik (Good Governance) dalam rangka upaya mendukung peningkatan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan	-Pengembangan Platform E-Government -Penggunaan Data dan Analitik -Transparansi dan Partisipasi Publik	Memastikan pertanggungjawaban dan transparansi dalam pengelolaan pemerintahan. Meningkatkan efektivitas dan hasil kinerja instansi pemerintah yang lebih baik.
<i>Smart Branding</i>	Pariwisata	Meningkatnya pendapatan daerah melalui pengelolaan revitalisasi obyek wisata unggulan baik wisata kuliner, wisata alam, wisata religi dan wisata buatan yang ada di Kabupaten Batang hari	-Pengembangan dan Promosi Wisata Unggulan -Peningkatan Aksesibilitas -Pengalaman Wisata Berkualitas	Masih rendahnya pengelolaan dan promosi obyek wisata unggulan untuk menarik lebih banyak wisatawan. Perlu meningkatkan diversifikasi promosi yang digunakan maupun jenis wisata & melibatkan masyarakat dalam pengelolaan dan promosi wisata untuk meningkatkan keberlanjutan.

DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	STRATEGI	DASAR PEMIKIRAN
	<p>Daya Saing Bisnis</p>	<p>-Meningkatnya pemanfaatan potensi sumber daya daerah yang akan menjadi daya saing Kabupaten Batang Hari -Menarik investor untuk optimalisasi potensi sumber daya daerah yang akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja lokal</p>	<p>-Peningkatan Keterbukaan dan Transparansi -Penyajian Potensi Investasi yang Menarik -Fasilitasi dan Dukungan Investor</p>	<p>Belum optimalnya sumber daya daerah akan meningkatkan daya saing ekonomi Kabupaten Batang Hari. Perlunya tetap menarik investor untuk memanfaatkan potensi sumber daya, yang dapat menciptakan peluang kerja lokal & pembangunan infrastruktur yang mendukung optimalisasi sumber daya akan menarik investasi</p>
	<p>Wajah Kota (tata kota)</p>	<p>-Meningkatnya rasa nyaman, aman dan bangga masyarakat dalam memanfaatkan ruang publik -Meningkatnya interaksi masyarakat dalam ruang publik yang berdampak pada pola komunikasi positif</p>	<p>-Promosi Digital yang Menarik -Pengembangan Destinasi Wisata Terpadu -Fasilitas dan Fasilitas Penunjang Wisata</p>	<p>Masih perlu banyak pembangunan dan perawatan fasilitas publik untuk meningkatkan kenyamanan masyarakat. Perlu di tingkatkan dalam menjaga dan meningkatkan keamanan ruang publik untuk memberikan rasa nyaman kepada masyarakat.</p>

DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	STRATEGI	DASAR PEMIKIRAN
Smart Economy	Ekosistem Industri	Meningkatkan Kemitraan petani dengan Perusahaan yang berdampak produktifitas industri di Kabupaten Batang Hari & Meningkatnya jumlah investasi sehingga akan meningkatkan PAD Kabupaten Batang hari	<p>-Meningkatkan kerja sama aktif antara pemerintah, pelaku ekonomi, dan investor untuk meningkatkan produktivitas industri.</p> <p>-Menerapkan sistem penerbitan izin Industri Kecil dan Menengah (IKM) yang cepat dan efisien, seperti door-to-door service.</p> <p>-Memberikan dukungan kepada IKM dan UMKM dengan cara memfasilitasi pembuatan desain logo produk, memberikan bantuan alat yang dibutuhkan, serta mengadakan pameran produk IKM dan UMKM.</p>	Adanya keterbatasan produktivitas pertanian memerlukan kemitraan dengan industri untuk meningkatkannya & Keterbatasan pendapatan daerah membuat investasi menjadi penting untuk meningkatkan PAD Kabupaten Batang Hari. Ketergantungan pada sektor tertentu membuat diperlukan diversifikasi ekonomi melalui investasi industri
	Kesejahteraan Masyarakat	-Meningkatnya kemampuan ekonomi/daya beli masyarakat melalui pengembangan UMKM & Meningkatnya penguatan ekonomi berbasis pertanian	<p>-Mengembangkan program-program untuk meningkatkan produktivitas pertanian, termasuk pengenalan teknologi modern dan metode pertanian yang efisien.</p> <p>-Memberikan pelatihan dan pendidikan kepada petani tentang praktik pertanian</p>	Terbatasnya akses ekonomi masyarakat memerlukan pengembangan UMKM sebagai alternatif & masih kurangnya nilai tambah dalam sektor pertanian memerlukan penguatan ekonomi berbasis pertanian.

DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	STRATEGI	DASAR PEMIKIRAN
			<p>yang berkelanjutan dan inovatif.</p> <ul style="list-style-type: none"> -Melakukan kampanye edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang manfaat dan nilai produk lokal. 	
	<p>Ekosistem Transaksi Keuangan</p>	<p>Meningkatnya penggunaan keuangan non tunai untuk percepatan perekonomian</p>	<ul style="list-style-type: none"> -Mengintegrasikan sistem transaksi non-tunai dengan penyedia layanan yang relevan seperti transportasi umum dan ritel. -Meningkatkan ketersediaan dan aksesibilitas infrastruktur transaksi non-tunai seperti mesin EDC, aplikasi pembayaran digital, dan dompet elektronik. -Mengadakan kampanye edukasi yang luas untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat, keamanan, dan cara menggunakan transaksi non-tunai. -Memberikan pelatihan kepada pedagang dan usaha kecil tentang proses penerimaan pembayaran non-tunai. 	<p>Adanya keterbatasan akses dan kesadaran tentang keuangan non tunai membuatnya menjadi langkah yang diperlukan. Keuangan non tunai dapat meningkatkan transparansi dalam sistem ekonomi, mengatasi keterbatasan tersebut.</p>

DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	STRATEGI	DASAR PEMIKIRAN
<i>Smart Living</i>	Tata Ruang	Optimalisasi pemanfaatan Tata Ruang Kabupaten Batang Hari yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat	<p>-Mengembangkan Portal KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) sebagai platform berbasis online untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memvisualisasikan data terkait tata ruang dan kesejahteraan masyarakat.</p> <p>-Mengadakan kampanye sosialisasi yang intensif kepada masyarakat terkait rencana tata ruang wilayah, tujuan pembangunan, dan manfaatnya bagi kesejahteraan.</p> <p>-Menerapkan sistem informasi bangunan gedung dan kotak pengaduan berbasis web DAMKAR (Dinas Pemadam Kebakaran) Kabupaten Batang Hari untuk meningkatkan keselamatan masyarakat dalam situasi darurat.</p>	Masih rendahnya dalam pemanfaatan tata ruang memerlukan optimalisasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemanfaatan tata ruang yang tidak optimal bisa terkendala oleh keterbatasan infrastruktur dan ketidakseimbangan pengembangan tata ruang dapat menyebabkan ketidaksetaraan dalam kesejahteraan.

DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	STRATEGI	DASAR PEMIKIRAN
	Kesehatan	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan sehingga dapat meningkatkan produktifitas masyarakat & terwujudnya Sumber daya manusia yang unggul melalui kemudahan akses pelayanan pendidikan, kesehatan dan ketahanan pangan	<p>-Melakukan pemutakhiran dan perbaikan sarana dan prasarana kesehatan dengan standar modern, termasuk rumah sakit, puskesmas, klinik, dan laboratorium medis.</p> <p>-Meningkatkan integrasi dan koordinasi antara instansi terkait, termasuk Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dan layanan darurat, dalam mengelola respons terhadap bencana.</p> <p>-Meningkatkan kualitas dan modernitas sarana prasarana kesehatan, seperti penyediaan peralatan medis canggih, fasilitas penunjang, dan lingkungan yang nyaman bagi pasien.</p>	Kurangnya kesadaran kesehatan memerlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran guna meningkatkan produktivitas. erbatasnya akses memerlukan kemudahan akses untuk mencapai sumber daya manusia yang unggul. Makadari itu, diperlukan peningkatan akses dan ketahanan pangan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat.

DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	STRATEGI	DASAR PEMIKIRAN
	Transportasi	Meningkatnya aksesibilitas wilayah & meningkatnya armada transportasi umum yang aman	<p>-Mengembangkan sistem pelayanan angkutan umum yang terintegrasi dan efisien, seperti bus, angkutan kota, dan transportasi lainnya.</p> <p>-Mengadopsi sistem rekayasa induk jalan yang canggih untuk mengatasi kemacetan lalu lintas dengan merencanakan aliran lalu lintas yang optimal.</p> <p>-Memastikan infrastruktur pelabuhan sungai memiliki fasilitas yang memadai untuk keberlanjutan transportasi dan logistik.</p>	<p>Masih kurangnya aksesibilitas wilayah memerlukan peningkatan untuk memajukan kesejahteraan. Peningkatan armada transportasi umum yang aman diperlukan untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan masyarakat yang nantinya dapat mendukung mobilitas ekonomi dan pertumbuhan masyarakat.</p>

DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	STRATEGI	DASAR PEMIKIRAN
Smart Society	Interaksi Masyarakat	Meningkatkan pola perilaku masyarakat & meningkatnya kualitas interaksi dalam komunitas.	<p>-Mengembangkan platform digital yang memungkinkan akses cepat, mudah, dan efisien bagi Penerima Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS).</p> <p>-Memanfaatkan kearifan lokal dan pengetahuan tentang masyarakat setempat dalam mengatasi masalah sosial yang ada.</p> <p>-Menyediakan layanan informasi dan bantuan sosial secara online, memanfaatkan teknologi untuk menghubungkan masyarakat dengan layanan yang mereka butuhkan.</p> <p>-Menyediakan layanan kesehatan dengan menghadirkan dokter tangguh dan membangun Rumah Bunda sebagai pusat pemberdayaan dan dukungan bagi perempuan dan keluarga.</p>	<p>Kurangnya kesadaran memerlukan upaya untuk meningkatkan pola perilaku dan interaksi dalam komunitas. & keterbatasan interaksi dapat menghambat kualitas hubungan dalam komunitas dan perlu ditingkatkan. Diperlukan upaya untuk meningkatkan rasa tanggung jawab sosial dalam masyarakat.</p>

DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	STRATEGI	DASAR PEMIKIRAN
	Ekosistem Belajar/Pendidikan	Membangun lingkungan belajar yang efisien bagi masyarakat. Peningkatan taraf dan status pendidikan. Adanya tempat pendidikan yang bermutu kualitasnya	<p>-Mengembangkan platform pembelajaran online yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah untuk memfasilitasi pembelajaran jarak jauh.</p> <p>-Memastikan setiap sekolah memiliki fasilitas teknologi seperti komputer, akses internet, dan perangkat pembelajaran digital.</p> <p>-Melakukan pelatihan bagi guru dan staf sekolah dalam pemanfaatan teknologi pendidikan untuk pengajaran yang lebih efektif.</p> <p>-Membangun program-program edukatif yang relevan dengan konteks lokal dan kurikulum nasional.</p>	Masih rendahnya akses pendidikan memerlukan pembangunan lingkungan belajar yang efisien dan mutu pendidikan yang tinggi. Diperlukan fasilitas pendidikan yang bermutu untuk meningkatkan taraf dan status pendidikan.

DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	STRATEGI	DASAR PEMIKIRAN
	Keamanan Masyarakat	Angka kriminalitas menurun secara signifikan & menciptakan sistem keamanan yang efektif untuk masyarakat.	<p>-Membangun pusat kontrol terpusat yang memungkinkan pemantauan secara real-time dan tanggap cepat terhadap insiden</p> <p>-Menggunakan teknologi biometrik seperti pengenalan wajah dan sidik jari untuk mengidentifikasi individu secara akurat.</p> <p>-Mendistribusikan sensor-sensor cerdas di area-area strategis untuk mendeteksi pergerakan, suara, suhu, dan aktivitas lain yang mencurigakan.</p>	Adanya tingkat kriminalitas yang memerlukan penurunan yang signifikan melalui langkah-langkah keamanan yang efektif. Diperlukan kerjasama komunitas untuk menciptakan lingkungan yang aman dan bebas dari kriminalitas.

DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	STRATEGI	DASAR PEMIKIRAN
<i>Smart Environment</i>	Proteksi Lingkungan	Memperkuat kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Menjaga dan melestarikan ekosistem yang memiliki peranan penting.	<ul style="list-style-type: none"> -Mengadakan program edukasi lingkungan yang melibatkan masyarakat, sekolah, dan komunitas lokal. -Mendorong pembentukan kelompok kerja lingkungan atau komite lingkungan yang bekerja sama dengan pemerintah dan organisasi non-pemerintah. -Bersama-sama merancang dan melaksanakan proyek pelestarian lingkungan, seperti reboisasi, pengelolaan sampah, atau pembersihan sungai. 	<p>Kurangnya kesiapsiagaan memerlukan penguatan sistem dan pengetahuan masyarakat untuk menghadapi bencana. Pemahaman masyarakat tentang pentingnya ekosistem memerlukan peningkatan untuk mendukung pelestarian.</p>

DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	STRATEGI	DASAR PEMIKIRAN
	Pengelolaan Sampah Dan Limbah	<p>-Memulihkan lahan kritis untuk fungsi yang berkelanjutan. Mengimplementasikan sistem pengelolaan sampah untuk daur ulang. Melakukan pengelolaan limbah dan sampah secara efisien.</p>	<p>-Membangun fasilitas pengelolaan sampah yang modern dan ramah lingkungan, seperti tempat pembuangan akhir terkendali (TPA) dan stasiun daur ulang. -Meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap fasilitas ini dan memberikan insentif bagi partisipasi aktif. -Menedukasi tentang dampak buruk dari pengelolaan sampah yang tidak tepat, serta manfaat dari pengelolaan sampah yang terintegrasi dan berkelanjutan.</p>	<p>Diperlukan tindakan pemulihan lahan kritis untuk mendukung fungsi berkelanjutan. Implementasi infrastruktur sistem pengelolaan sampah dan pengelolaan limbah yang efisien memerlukan peningkatan.</p>

DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	STRATEGI	DASAR PEMIKIRAN
	Tata Kelola Energi	Memastikan ketersediaan air bersih untuk kebutuhan masyarakat & implementasi hemat energi dan berwawasan lingkungan	<p>-Membangun kemitraan strategis dengan perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang energi terbarukan, seperti solar, angin, atau biomassa.</p> <p>-Membuat regulasi yang mendukung dan memfasilitasi transfer teknologi dari perusahaan swasta ke pemerintah daerah.</p> <p>-Menyelenggarakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia dalam bidang energi terbarukan.</p>	Peningkatan kesadaran tentang hemat energi dan berwawasan lingkungan diperlukan untuk implementasi & diperlukan perbaikan dan pembangunan infrastruktur untuk memastikan ketersediaan air bersih.

BAB III

STRATEGI PEMBANGUNAN *SMART CITY*

Strategi dalam pembangunan *smart city* sangat penting dalam optimalisasi proses mengembangkan dan pelaksanaan *smart city* di daerah. Diperlukannya penyusunan strategi secara garis besar maupun secara rinci bertujuan untuk arah dari kebijakan yang nantinya akan menyempit menjadi program-program *smart city* yang akan di implementasi. Uraian strategi dalam bab ini berdasarkan hasil dari analisis terdahulu yaitu Buku I & 2 bagian sub bab analisis SWOT dan juga TOWS dan akan dijabarkan berdasarkan dimensi-dimensi dan sub-dimensi *smart city*.

3.1 *Smart Governance*

Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan *e-Government* memiliki dampak positif bagi pemerintah daerah dalam menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik, transparan, dan berwibawa (*good governance*). Di dalam konteks tata kelola pemerintahan daerah yang baik, konsep *smart governance* dalam dimensi *smart city* menjadi sangat penting untuk mencapai efisiensi, efektivitas, komunikasi yang baik, serta evaluasi yang konsisten dalam birokrasi pemerintahan. Adopsi teknologi yang tepat dapat memfasilitasi proses ini.

Tabel 3.1 Strategi *Smart Governance*

DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	STRATEGI	DASAR PEMIKIRAN
Smart Governance	Pelayanan Publik	Memberikan layanan publik yang berkualitas, transparan & akuntabel	-Pengembangan Portal Pelayanan Publik Online -Open Data dan Informasi Transparan -Pelatihan & Pemberdayaan	Masih rendah & perlunya meningkatkan kepuasan masyarakat. Perlunya transparansi dan akuntabilitas untuk membantu masyarakat memahami proses dan keputusan pemerintah.

DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	STRATEGI	DASAR PEMIKIRAN
	Manajemen Birokrasi	Integrasi kebijakan birokrasi yang ada di Kabupaten Batang Hari	-Sistem E-Government -Terintegrasi -Automatisasi Proses Birokrasi -Pelatihan dan Sosialisasi Teknologi Birokrasi	Integrasi kebijakan mengurangi duplikasi dan meningkatkan efisiensi dalam birokrasi. Meningkatkan koordinasi yang lebih baik
	Manajemen Kebijakan Publik	-Menghasilkan tata kelola pemerintahan yang baik (Good Governance) dalam rangka upaya mendukung peningkatan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan	-Pengembangan Platform E-Government -Penggunaan Data dan Analitik -Transparansi dan Partisipasi Publik	Memastikan pertanggungjawaban dan transparansi dalam pengelolaan pemerintahan. Meningkatkan efektivitas dan hasil kinerja instansi pemerintah yang lebih baik.

Sumber: Hasil Analisis.

3.2 Smart Branding

Smart Branding ialah dimensi *Smart City* yang memiliki fokus tujuan untuk meningkatkan perkembangan kompetisi wilayah berdasarkan citra kota dan pemasaran peluang wilayah yang cukup unggul dalam level lokal, nasional serta global. Dimensi ini memuat tiga faktor yang menjadi penunjuk terbentuk sepenuhnya dimensi branding cerdas di suatu wilayah, terdiri dari pariwisata, usaha, dan tampilan kota. Batang Hari memiliki berlimpah potensi dalam aspek kebijaksanaan setempat seperti budaya, produk buatan setempat dalam sektor fashion, bahan mentah, dan ekspedisi alam yang ada. Penyusunan strategi berdasarkan topik branding bertujuan untuk mampu mengembangkan lebih banyak potensi dan sumber daya yang telah dimiliki untuk diekspos dengan cermat, guna meningkatkan kompetisi serta nilai wilayah Batang Hari.

Tabel 3.2 Strategi *Smart Branding*

DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	STRATEGI	DASAR PEMIKIRAN
<i>Smart Branding</i>	Pariwisata	Meningkatnya pendapatan daerah melalui pengelolaan revitalisasi obyek wisata unggulan baik wisata kuliner, wisata alam, wisata religi dan wisata buatan yang ada di Kabupaten Batang hari	-Pengembangan dan Promosi Wisata Unggulan -Peningkatan Aksesibilitas -Pengalaman Wisata Berkualitas	Masih rendahnya pengelolaan dan promosi obyek wisata unggulan untuk menarik lebih banyak wisatawan. Perlu meningkatkan diversifikasi promosi yang digunakan maupun jenis wisata & melibatkan masyarakat dalam pengelolaan dan promosi wisata untuk meningkatkan keberlanjutan.
	Daya Saing Bisnis	-Meningkatnya pemanfaatan potensi sumber daya daerah yang akan menjadi daya saing Kabupaten Batang Hari -Menarik investor untuk optimalisasi potensi sumber daya daerah yang akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja lokal	-Peningkatan Keterbukaan dan Transparansi -Penyajian Potensi Investasi yang Menarik -Fasilitasi dan Dukungan Investor	Belum optimalnya sumber daya daerah akan meningkatkan daya saing ekonomi Kabupaten Batang Hari. Perlunya tetap menarik investor untuk memanfaatkan potensi sumber daya, yang dapat menciptakan peluang kerja lokal & pembangunan infrastruktur yang mendukung optimalisasi sumber daya akan menarik investasi
	Wajah Kota (tata kota)	-Meningkatnya rasa nyaman, aman dan bangga masyarakat dalam memanfaatkan ruang publik -Meningkatnya interaksi masyarakat dalam ruang publik yang berdampak pada pola komunikasi positif	-Promosi Digital yang Menarik -Pengembangan Destinasi Wisata Terpadu -Fasilitas dan Fasilitas Penunjang Wisata	Masih perlu banyak pembangunan dan perawatan fasilitas publik untuk meningkatkan kenyamanan masyarakat. Perlu di tingkatkan dalam menjaga dan meningkatkan keamanan ruang publik untuk memberikan rasa nyaman kepada masyarakat.

Sumber: Hasil Analisis

3.3 Smart Economy

Smart Economy merupakan dimensi *Smart City* yang memfokuskan diri pada upaya mewujudkan lingkungan yang mampu mendukung kegiatan ekonomi masyarakat dan sejalan dengan sektor ekonomi utama wilayah. Dalam dimensi *Smart City* ini, sektor ekonomi diharapkan terus tumbuh dan dapat menyesuaikan diri dengan tantangan zaman informasi yang bergerak sangat cepat ini, termasuk kolaborasi dengan teknologi yang senantiasa menyertai pertumbuhan ekonomi global maupun nasional. Batang Hari telah menyadari bahwa setiap kota perlu beradaptasi dengan perubahan ekonomi yang erat kaitannya dengan perkembangan teknologi yang ada, hal ini penting untuk mengurangi biaya operasional secara efisien dan efektif. Tujuannya juga untuk mengembangkan ekonomi setiap desa di kabupaten tersebut secara lokal.

Tabel 3.3 Strategi *Smart Economy*

DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	STRATEGI	DASAR PEMIKIRAN
<i>Smart Economy</i>	Ekosistem Industri	Meningkatkan Kemitraan petani dengan Perusahaan yang berdampak produktifitas industri di Kabupaten Batang Hari & meningkatnya jumlah investasi sehingga akan meningkatkan PAD Kabupaten Batang hari	-Meningkatkan kerja sama aktif antara pemerintah, pelaku ekonomi, dan investor untuk meningkatkan produktivitas industri. -Menerapkan sistem penerbitan izin Industri Kecil dan Menengah (IKM) yang cepat dan efisien, seperti door-to-door service. -Memberikan dukungan kepada IKM dan UMKM dengan cara memfasilitasi pembuatan desain logo produk, memberikan bantuan alat yang dibutuhkan, serta mengadakan pameran produk IKM dan UMKM.	Adanya keterbatasan produktivitas pertanian memerlukan kemitraan dengan industri untuk meningkatkannya & Keterbatasan pendapatan daerah membuat investasi menjadi penting untuk meningkatkan PAD Kabupaten Batang Hari. Ketergantungan pada sektor tertentu membuat diperlukan diversifikasi ekonomi melalui investasi industri

DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	STRATEGI	DASAR PEMIKIRAN
	Kesejahteraan Masyarakat	Meningkatnya kemampuan ekonomi/daya beli masyarakat melalui pengembangan UMKM & meningkatnya penguatan ekonomi berbasis pertanian	<ul style="list-style-type: none"> -Mengembangkan program-program untuk meningkatkan produktivitas pertanian, termasuk pengenalan teknologi modern dan metode pertanian yang efisien. -Memberikan pelatihan dan pendidikan kepada petani tentang praktik pertanian yang berkelanjutan dan inovatif. -Melakukan kampanye edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang manfaat dan nilai produk lokal. 	Terbatasnya akses ekonomi masyarakat memerlukan pengembangan UMKM sebagai alternatif & masih kurangnya nilai tambah dalam sektor pertanian memerlukan penguatan ekonomi berbasis pertanian.
	Ekosistem Transaksi Keuangan	Meningkatnya penggunaan keuangan non tunai untuk percepatan perekonomian	<ul style="list-style-type: none"> -Mengintegrasikan sistem transaksi non-tunai dengan penyedia layanan yang relevan seperti transportasi umum dan ritel. -Meningkatkan ketersediaan dan aksesibilitas infrastruktur transaksi non-tunai seperti mesin EDC, aplikasi pembayaran digital, dan dompet elektronik. -Mengadakan kampanye edukasi yang luas untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat, keamanan, dan cara menggunakan transaksi non-tunai. -Memberikan pelatihan kepada pedagang dan usaha kecil tentang proses penerimaan pembayaran non-tunai. 	Adanya keterbatasan akses dan kesadaran tentang keuangan non tunai membuatnya menjadi langkah yang diperlukan. Keuangan non tunai dapat meningkatkan transparansi dalam sistem ekonomi, mengatasi keterbatasan tersebut.

Sumber: Hasil Analisis

3.4 Smart Living

Smart Living adalah dimensi *smart city* yang mempunyai fokus sasaran untuk mewujudkan lingkungan tempat tinggal yang layak tinggal, nyaman dan efisien. Dimensi ini bertujuan untuk membantu menaikkan kelayakan kualitas hidup masyarakat daerah dan ini mempunyai tiga indikator, antara lain harmoni, kesehatan, transportasi. Hal ini bisa membantu pemerintah daerah untuk menyediakan jaminan pelayanan-pelayanan ke masyarakat yang lebih efisien, efektif dan juga inovatif melalui masyarakat melalui pendidikan yang merata, kesehatan yang mudah diakses, dan sarana pendukung lainnya yang mendukung kelayakan tinggal di suatu daerah.

Tabel 3.4 Strategi *Smart Living*

DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	STRATEGI	DASAR PEMIKIRAN
<i>Smart Living</i>	Tata Ruang	Optimalisasi pemanfaatan Tata Ruang Kabupaten Batang Hari yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> -Mengembangkan Portal KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) sebagai platform berbasis online untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memvisualisasikan data terkait tata ruang dan kesejahteraan masyarakat. -Mengadakan kampanye sosialisasi yang intensif kepada masyarakat terkait rencana tata ruang wilayah, tujuan pembangunan, dan manfaatnya bagi kesejahteraan. -Menerapkan sistem informasi bangunan gedung dan kotak pengaduan berbasis web DAMKAR (Dinas Pemadam Kebakaran) Kabupaten Batang Hari untuk meningkatkan keselamatan masyarakat dalam situasi darurat. 	<p>Masih rendahnya dalam pemanfaatan tata ruang memerlukan optimalisasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.</p> <p>Pemanfaatan tata ruang yang tidak optimal bisa terkendala oleh keterbatasan infrastruktur dan ketidakseimbangan pengembangan tata ruang dapat menyebabkan ketidaksetaraan dalam kesejahteraan.</p>

DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	STRATEGI	DASAR PEMIKIRAN
	Kesehatan	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan sehingga dapat meningkatkan produktifitas masyarakat & terwujudnya Sumber daya manusia yang unggul melalui kemudahan akses pelayanan pendidikan, kesehatan dan ketahanan pangan	-Melakukan pemutakhiran dan perbaikan sarana dan prasarana kesehatan dengan standar modern, termasuk rumah sakit, puskesmas, klinik, dan laboratorium medis. -Meningkatkan integrasi dan koordinasi antara instansi terkait, termasuk Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dan layanan darurat, dalam mengelola respons terhadap bencana. -Meningkatkan kualitas dan modernitas sarana prasarana kesehatan, seperti penyediaan peralatan medis canggih, fasilitas penunjang, dan lingkungan yang nyaman bagi pasien.	Kurangnya kesadaran kesehatan memerlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran guna meningkatkan produktivitas. erbatasnya akses memerlukan kemudahan akses untuk mencapai sumber daya manusia yang unggul. Makadari itu, diperlukan peningkatan akses dan ketahanan pangan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat.
	Transportasi	Meningkatnya aksesibilitas wilayah & meningkatnya armada transportasi umum yang aman	-Mengembangkan sistem pelayanan angkutan umum yang terintegrasi dan efisien, seperti bus, angkutan kota, dan transportasi lainnya. -Mengadopsi sistem rekayasa induk jalan yang canggih untuk mengatasi kemacetan lalu lintas dengan merencanakan aliran lalu lintas yang optimal. -Memastikan infrastruktur pelabuhan sungai memiliki fasilitas yang memadai untuk keberlanjutan transportasi dan logistik.	Masih kurangnya aksesibilitas wilayah memerlukan peningkatan untuk memajukan kesejahteraan. Peningkatan armada transportasi umum yang aman diperlukan untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan masyarakat yang nantinya dapat mendukung mobilitas ekonomi dan pertumbuhan masyarakat.

Sumber: Hasil Analisis

3.5 Smart Society

Smart Society merupakan dimensi *Smart City* yang mengarah pada penciptaan ekosistem sosial-teknis di kalangan masyarakat luas, baik dalam ranah virtual maupun fisik, yang akhirnya akan memunculkan masyarakat yang produktif, komunikatif, dan responsif. Dimensi ini terdiri dari tiga elemen yang menjadi penanda terbentuknya dimensi masyarakat cerdas di suatu wilayah, yakni kolektivitas, keamanan, dan pendidikan. Sasaran dan tahapan dalam dimensi masyarakat cerdas selaras dengan tujuan keempat, yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas, berbasis teknologi dan informatif, serta kompetitif. Diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengelolaan sumber daya manusia di bidang yang kemudian akan menjadi kunci utama kesuksesan wilayah yang progressif dan terus berkembang menuju tujuan yang lebih positif dan mampu mencapai visi serta misi wilayah tersebut.

Tabel 3.5 Strategi *Smart Society*

DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	STRATEGI	DASAR PEMIKIRAN
<i>Smart Society</i>	Interaksi Masyarakat	Meningkatkan pola perilaku masyarakat & meningkatnya kualitas interaksi dalam komunitas.	<ul style="list-style-type: none"> -Mengembangkan platform digital yang memungkinkan akses cepat, mudah, dan efisien bagi Penerima Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS). -Memanfaatkan kearifan lokal dan pengetahuan tentang masyarakat setempat dalam mengatasi masalah sosial yang ada. -Menyediakan layanan informasi dan bantuan sosial secara online, memanfaatkan teknologi untuk menghubungkan masyarakat dengan layanan yang mereka butuhkan. -Menyediakan layanan kesehatan dengan menghadirkan dokter tangguh dan membangun Rumah Bunda sebagai pusat pemberdayaan dan dukungan bagi perempuan 	Kurangnya kesadaran memerlukan upaya untuk meningkatkan pola perilaku dan interaksi dalam komunitas. & keterbatasan interaksi dapat menghambat kualitas hubungan dalam komunitas dan perlu ditingkatkan. Diperlukan upaya untuk meningkatkan rasa tanggung jawab sosial dalam masyarakat.

DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	STRATEGI	DASAR PEMIKIRAN
			dan keluarga.	
	Ekosistem Belajar/Pendidikan	Membangun lingkungan belajar yang efisien bagi masyarakat. Peningkatan taraf dan status pendidikan. Adanya tempat pendidikan yang bermutu kualitasnya	<ul style="list-style-type: none"> -Mengembangkan platform pembelajaran online yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah untuk memfasilitasi pembelajaran jarak jauh. -Memastikan setiap sekolah memiliki fasilitas teknologi seperti komputer, akses internet, dan perangkat pembelajaran digital. -Melakukan pelatihan bagi guru dan staf sekolah dalam pemanfaatan teknologi pendidikan untuk pengajaran yang lebih efektif. -Membangun program-program edukatif yang relevan dengan konteks lokal dan kurikulum nasional. 	Masih rendahnya akses pendidikan memerlukan pembangunan lingkungan belajar yang efisien dan mutu pendidikan yang tinggi. Diperlukan fasilitas pendidikan yang bermutu untuk meningkatkan taraf dan status pendidikan.
	Keamanan Masyarakat	Angka kriminalitas menurun secara signifikan & menciptakan sistem keamanan yang efektif untuk masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> -Membangun pusat kontrol terpusat yang memungkinkan pemantauan secara real-time dan tanggap cepat terhadap insiden -Menggunakan teknologi biometrik seperti pengenalan wajah dan sidik jari untuk mengidentifikasi individu secara akurat. -Mendistribusikan sensor-sensor cerdas di area-area strategis untuk mendeteksi pergerakan, suara, suhu, dan aktivitas lain yang mencurigakan. 	Adanya tingkat kriminalitas yang memerlukan penurunan yang signifikan melalui langkah-langkah keamanan yang efektif. Diperlukan kerjasama komunitas untuk menciptakan lingkungan yang aman dan bebas dari kriminalitas.

Sumber: Hasil Analisis

3.6 Smart Environment

Smart Environment ialah dimensi *Smart City* yang berfokus pada peningkatan pengelolaan lingkungan yang beretika, bertanggung jawab, dan berkelanjutan. Dimensi ini mengarah pada upaya inovatif, efektif, dan efisien dalam program-program manajemen lingkungan. Namun, kunci keberhasilan manajemen lingkungan ini kembali pada kualitas individu maupun masyarakat yang ada serta kesadaran mereka terhadap risiko dan potensi lingkungan di sekitar mereka. Hal ini sejalan dengan misi ketiga, yaitu membangun daerah yang cerdas, terpadu, dan berbasis digital dengan mempertimbangkan aspek lingkungan dan tradisi lokal. Aspek keberlanjutan lingkungan bukan hanya menjamin keberlangsungan masyarakat, tetapi juga meningkatkan mutu hidup mereka. Penunjuk atau unsur dalam dimensi ini mencakup energi, pengelolaan limbah dan sampah, serta keamanan lingkungan. Batang Hari, dengan sektor penggalian sebagai kegiatan ekonomi utama dan kerap terdapat bencana alam seperti kebakaran hutan, memiliki tantangan khusus dalam konteks ini. Dimensi ini diharapkan akan mendukung pemerintah dan masyarakat dalam menjaga keberlanjutan lingkungan menuju masa depan yang lebih baik.

Tabel 3.6 Strategi *Smart Environment*

DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	STRATEGI	DASAR PEMIKIRAN
<i>Smart Environment</i>	Proteksi Lingkungan	Memperkuat kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Menjaga dan melestarikan ekosistem yang memiliki peranan penting.	-Mengadakan program edukasi lingkungan yang melibatkan masyarakat, sekolah, dan komunitas lokal. -Mendorong pembentukan kelompok kerja lingkungan atau komite lingkungan yang bekerja sama dengan pemerintah dan organisasi non-pemerintah. -Bersama-sama merancang dan melaksanakan proyek pelestarian lingkungan, seperti reboisasi, pengelolaan sampah, atau pembersihan sungai.	Kurangnya kesiapsiagaan memerlukan penguatan sistem dan pengetahuan masyarakat untuk menghadapi bencana. Pemahaman masyarakat tentang pentingnya ekosistem memerlukan peningkatan untuk mendukung pelestarian.

DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	STRATEGI	DASAR PEMIKIRAN
	Pengelolaan Sampah Dan Limbah	<p>-Memulihkan lahan kritis untuk fungsi yang berkelanjutan. Mengimplemen tasikan sistem pengelolaan sampah untuk daur ulang. Melakukan pengelolaan limbah dan sampah secara efisien.</p>	<p>-Membangun fasilitas pengelolaan sampah yang modern dan ramah lingkungan, seperti tempat pembuangan akhir terkendali (TPA) dan stasiun daur ulang. -Meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap fasilitas ini dan memberikan insentif bagi partisipasi aktif. -Menedukasi tentang dampak buruk dari pengelolaan sampah yang tidak tepat, serta manfaat dari pengelolaan sampah yang terintegrasi dan berkelanjutan.</p>	<p>Diperlukan tindakan pemulihan lahan kritis untuk mendukung fungsi berkelanjutan. Implementasi infrastruktur sistem pengelolaan sampah dan pengelolaan limbah yang efisien memerlukan peningkatan.</p>
	Tata Kelola Energi	<p>Memastikan ketersediaan air bersih untuk kebutuhan masyarakat & implementasi hemat energi dan berwawasan lingkungan</p>	<p>-Membangun kemitraan strategis dengan perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang energi terbarukan, seperti solar, angin, atau biomassa. -Membuat regulasi yang mendukung dan memfasilitasi transfer teknologi dari perusahaan swasta ke pemerintah daerah. -Menyelenggarakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia dalam bidang energi terbarukan.</p>	<p>Peningkatan kesadaran tentang hemat energi dan berwawasan lingkungan diperlukan untuk implementasi & diperlukan perbaikan dan pembangunan infrastruktur untuk memastikan ketersediaan air bersih.</p>

Sumber: Hasil Analisis

BAB IV

PETA JALAN *SMART CITY*

Pada bagan Bab IV ini meliputi penjabaran peta jalan pembangunan *Smart City* Daerah Batang Hari yang didasari oleh dimensi *Smart City* yang meliputi *Smart Governance*, *Smart Branding*, *Smart Economy*, *Smart Living*, *Smart Society*, dan *Smart Environment*. Peta jalan pembangunan ini meliputi beberapa variabel yaitu Sub-dimensi, Strategi dan Program/Kegiatan yang diambil dari Buku II. Lalu, Indikator Kinerja, Indikator SNI 37122:2019, Inovasi dan Target Kinerja dengan anggaran yang telah diambil dari hasil diskusi grup dan rencana oleh tim penyusun *Smart City* pemerintah daerah Batang Hari.

4.1 *Smart Governance*

Peta jalan pendek-menengah pembangunan *Smart City* Daerah Batang Hari melalui beberapa dimensi dan strategi. Peta jalan tersebut terdiri dari sub-dimensi, strategi, program/kegiatan, indikator kinerja, indikator standar nasional, inovasi, dan target kinerja/anggaran. Sub-dimensi Layanan Publik mencakup pengembangan portal pelayanan publik online dengan program seperti pendaftaran penduduk, layanan EKTP, pengelolaan informasi administrasi kependudukan, dan penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik. Dalam dimensi ini, program PETIR (Pelayanan Terintegrasi) mendukung jangkauan layanan ke 10 Desa dengan anggaran bertahap dari Rp10.000.000 hingga Rp14.641.000. Dimensi Open Data dan Informasi Transparan mencakup pemanfaatan SIG oleh masyarakat dan integrasi layanan melalui SIDIA (Sistem Informasi Data Induk Andalan) dengan target kinerja dan anggaran yang progresif dari 60% hingga 100%, dengan anggaran dari Rp125.000.000 hingga Rp183.012.500. Pelatihan dan pemberdayaan dalam Program Perencanaan Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah serta Manajemen Birokrasi melalui

sistem E-Government juga dijelaskan dengan strategi dan indikator kinerja yang terukur serta target kinerja dan anggaran yang berkelanjutan. Selain itu, efisiensi kebijakan melalui pengembangan platform E-Government dan optimalisasi sistem pengambilan keputusan dengan data dan analitik memiliki porsi target kinerja dan anggaran yang terdefinisi dari tahun ke tahun, menunjukkan komitmen terhadap pengembangan Smart City secara holistik.

Tabel 4.1 *Peta Jalan Pendek-Menengah Dimensi Smart Governance Tahun 2024-2028*

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
Layanan Publik	Pengembangan Portal Pelayanan Publik Online	- Program Pendaftaran Penduduk - Program layanan EKTP, dilakukan keliling seluruh Desa dan Kelurahan dalam Kabupaten Batang Hari - Program Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan - Program Penyelenggara	Output: Jumlah aplikasi Immediate outcome: Persentase pelayanan yang tersedia secara daring	10.1. Jumlah kunjungan daring tahunan ke portal data terbuka kota per 100.000 penduduk 10.2. Persentase pelayanan kota yang dapat diakses dan yang dapat diminta secara daring	(PETIR-Pelayanan Terintegrasi): Menyediakan Tenaga Operator dan Peralatan Yang Mobile yang Bisa di mana saja dengan cara jemput Bola	10 Desa	Rp10.000.000	10 Desa	Rp11.000.000	10 Desa	Rp12.100.000	10 Desa	Rp13.310.000	10 Desa	Rp14.641.000	DAK	DISDUKCAPIL

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
		raan Pemerintahan dan Pelayanan Publik		10.3. Rata-rata waktu respons terhadap pertanyaan yang dilakukan melalui sistem penyelidikan non-darurat kota (hari)													
	Open Data dan Informasi Transparan	Pemanfaatan SIG oleh Masyarakat secara online Setiap ada di Batang Hari oleh masyarakat sebagai Produsen atau sumber Informasi	Output: Jumlah aplikasi Immediate outcome: Persentase pelayanan yang tersedia secara daring	10.1. Jumlah kunjungan daring tahunan ke portal data terbuka kota per 100.000 penduduk 10.2. Persentase layanan kota yang dapat diakses dan yang dapat diminta	SIDIA (Sistem Informasi Data Induk Andalan) : Terintegrasi nya layanan Masyarakat dengan birokrasi dengan data yang UPDATE	60%	Rp125.000.000	70%	Rp137.500.000	80%	Rp151.250.000	90%	Rp166.375.000	100%	Rp183.012.500	APB D	DISDUKCAPIL

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
				secara daring													
	Pelatihan dan Pemberdayaan	Program Perencanaan Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah	Output: Jumlah aplikasi Immediate outcome: Persentase pelayanan yang tersedia secara daring	Jumlah kunjungan daring ke portal data terbuka kota per 100.000 penduduk Persentase layanan kota yang dapat diakses dan yang dapat diminta secara daring	Penerapan Aplikasi Sistim Informasi Pengendalian dan Evaluasi Batang Hari (SIPERI) Aplikasi yang membantu pemerintah dalam melakukan pengendalian & evaluasi dari program-program pelayanan publik yang terpadu dan satu.	80%	Rp120.000.000	80%	Rp132.000.000	80%	Rp145.200.000	80%	Rp159.720.000	80%	Rp175.692.000	APBD	BAPPEDA
Manajemen Birokrasi	Sistem E-Government Terintegrasi	Program Pengelolaan Informasi Aplikasi Informatika	Output: Jumlah aplikasi Immediate	Jumlah kunjungan daring tahunan ke portal data	Aplikasi Portal Batang Hari	70%	Rp320.000.000	80%	Rp352.000.000	90%	Rp387.200.000	100%	Rp425.920.000	-	Rp468.512.000	APBD	KOMINFO

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
		Program Pengelolaan Informasi dan Komunikasi Publik	Indikator Outcome: Persentase pelayanan yang tersedia secara daring	terbuka kota per 100.000 penduduk Persentase layanan kota yang dapat diakses dan yang dapat diminta secara daring													
	Automatisasi Proses Birokrasi & sentralisasi data	Program Penyelenggaraan Statistik Sektoral	Output: Jumlah aplikasi Indikator Outcome: Persentase pelayanan yang tersedia secara daring	Jumlah kunjungan daring tahunan ke portal data terbuka kota per 100.000 penduduk Persentase layanan kota yang dapat diakses dan yang dapat diminta secara daring	E-SAKIP (Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan) Aplikasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan secara elektronik yang bertujuan untuk memudahk	60%	Rp96.000.000	70%	Rp105.600.000	80%	Rp116.160.000	90%	Rp127.776.000	100%	Rp140.553.600	APB D	KOMINFO

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
				Persentase kontrak layanan yang menyediakan layanan kota yang memuat kebijakan data terbuka	an proses pemantauan dan pengendalian kinerja Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Batang Hari												
Efisiensi Kebijakan	Pengembangan Platform E-Government	Manajemen layanan kepegawaian dan ketersediaan informasi di dalam portal secara lengkap	Output: Jumlah Platform Immediate outcome: Persentase pelayanan yang tersedia secara daring	5.1 Persentase kontrak layanan yang menyediakan layanan kota yang memuat kebijakan data terbuka	Satu Data TANGGUH : Mencakup pengembangan platform E-Government, yang memungkinkan manajemen layanan kepegawaian dan penyediaan informasi secara menyeluruh di dalam	3 OPD	Rp60.000.000	3 OPD	Rp66.000.000	3 OPD	Rp72.600.000	3 OPD	Rp79.860.000	3 OPD	Rp87.846.000	APB D	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah
	Penggunaan Data dan Analitik	Optimalisasi sistem pengambilan keputusan	Output: Jumlah aplikasi	5.1 Persentase kontrak layanan		60%	Rp50.000.000	70%	Rp55.000.000	80%	Rp60.500.000	90%	Rp66.550.000	90%	Rp73.205.000	APB D	BAPPEDA

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
			Immediate outcome: Persentase pelayanan yang tersedia secara daring	yang menyediakan layanan kota yang memuat kebijakan data terbuka	portal. Dengan demikian, aplikasi ini mendukung integrasi dan keterpaduan data yang tangguh.												

Tabel 4.2 Peta Jalan Panjang *Smart Governance*

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
Layanan Publik	Pengembangan Portal Pelayanan Publik Online	- Program Pendaftaran Penduduk - Program layanan EKTP, dilakukan	Output: Jumlah aplikasi Immediate outcome	10.1. Jumlah kunjungan daring tahunan ke portal data terbuka	(PETIR-Pelayanan Terintegrasi) : Menyiapkan Tenaga Operator	15 Desa	Rp20.000.000	15 Desa	Rp22.000.000	15 Desa	Rp24.200.000	15 Desa	Rp26.620.000	15 Desa	Rp29.282.000	DAK	DISDUKCAPIL

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		3033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
		keliling seluruh Desa dan Kelurahan dalam Kabupaten Batang Hari - Program Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan - Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	e: Persentase pelayanan yang tersedia secara daring	kota per 100.000 penduduk 10.2. Persentase layanan kota yang dapat diakses dan yang dapat diminta secara daring 10.3. Rata-rata waktu respons terhadap pertanyaan yang dilakukan melalui sistem penyelidikan non-darurat kota (hari)	dan Peralatan Yang Mobile yang Bisa di mana saja dengan cara jemput Bola												
Open Data dan Informasi	Pemanfaatan SIG oleh Masyarakat secara	Output: Jumlah aplikasi	10.1. Jumlah kunjungan daring	SIDIA (Sistem Informasi Data Induk	95%	Rp150.000.000	95%	Rp165.000.000	100%	Rp181.500.000	100%	Rp199.650.000	100%	Rp219.615.000	APBD	DISDUKCAPIL	

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		3033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
	Transparan	line Setiap Potensi yang ada di Batang Hari oleh masyarakat sebagai Produsen atau sumber Informasi	Immedi ate outcome: Persentase pelayanan yang tersedia secara daring	tahunan ke portal data terbuka kota per 100.000 penduduk 10.2.Persentase layanan kota yang dapat diakses dan yang dapat diminta secara daring	Andalan) : Terintegrasi nya layanan Masyarakat dengan birokrasi dengan data yang UPDATE												
	Pelatihan dan Pemberdayaan	Program Perencanaan Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah	Output: Jumlah aplikasi Immedi ate outcome: Persentase pelayanan yang tersedia secara daring	Jumlah kunjungan daring ke portal data terbuka kota per 100.000 penduduk Persentase layanan kota yang dapat diakses dan yang dapat	Penerapan Aplikasi Sistim Informasi Pengendalian dan Evaluasi Batang Hari (SIPERI) Aplikasi yang membantu pemerintah an dalam melakukan pengendalia	95%	Rp250.000.000	95%	Rp275.000.000	95%	Rp302.500.000	95%	Rp332.750.000	100%	Rp366.025.000	APBD	BAPPEDA

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
				diminta secara daring	n & evaluasi dari program-program pelayanan publik yang terpadu dan satu.												
Manajemen Birokrasi	Sistem E-Government Terintegrasi	Program Pengelolaan Informasi Aplikasi Informatika Program Pengelolaan Informasi dan Komunikasi Publik	Output: Jumlah aplikasi Immediate outcome: Persentase pelayanan yang tersedia secara daring	Jumlah kunjungan daring tahunan ke portal data terbuka kota per 100.000 penduduk Persentase layanan kota yang dapat diakses dan yang dapat diminta secara daring	Aplikasi Portal Batang Hari	100%	Rp400.000.000	100%	Rp440.000.000	100%	Rp484.000.000	100%	Rp532.400.000	100%	Rp585.640.000	APBD	KOMINFO
	Automatisasi Proses Birokrasi & Statistik Sektoral	Program Penyelenggaraan Statistik Sektoral	Output: Jumlah aplikasi Immediate	Jumlah kunjungan daring tahunan ke portal data	E-SAKIP (Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi	100%	Rp100.000.000	100%	Rp110.000.000	100%	Rp121.000.000	100%	Rp133.100.000	100%	Rp146.410.000	APBD	KOMINFO

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		3033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
	sentralisasi data		ate outcome: Persentase pelayanan yang tersedia secara daring	terbuka kota per 100.000 penduduk Persentase layanan kota yang dapat diakses dan yang dapat diminta secara daring Persentase kontrak layanan yang menyediakan layanan kota yang memuat kebijakan data terbuka	Pemerintah an) Aplikasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah secara elektronik yang bertujuan untuk memudahkan proses pemantauan dan pengendalian kinerja Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Batang Hari												
Efisiensi Kebijakan	Pengembangan Platform E-Government	Manajemen layanan kepegawaian dan ketersediaan informasi dalam	Output: Jumlah Platform Immedi	5.1 Persentase kontrak layanan yang menyediakan layanan	Satu Data TANGGUH : Mencakup pengembangan platform E-Governm	5 OPD	Rp90.000.000	5 OPD	Rp99.000.000	5 OPD	Rp108.900.000	5 OPD	Rp119.790.000	5 OPD	Rp131.769.000	APBD	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
		portal secara lengkap	outcome: Persentase pelayanan yang tersedia secara daring	kota yang memuat kebijakan data terbuka	ent, yang memungkinkan manajemen layanan kepegawaian dan penyediaan informasi secara menyeluruh di dalam portal. Dengan demikian, aplikasi ini mendukung integrasi dan keterpaduan data yang tangguh.												Manusia Daerah
	Penggunaan Data dan Analitik	Optimalisasi sistem pengambilan keputusan	Immediate outcome: Persentase pelayanan yang tersedia secara daring	5.1 Persentase kontrak layanan yang menyediakan layanan kota yang memuat kebijakan data terbuka		95%	Rp80.000.000	95%	Rp88.000.000	95%	Rp96.800.000	95%	Rp106.480.000	100%	Rp117.128.000	APBD	BAPPEDA

Sumber : Hasil Analisis.

4.2 Smart Branding

Peta jalan pembangunan di Daerah Batang Hari tergambar dengan jelas, terutama dalam dimensi Pariwisata/Budaya. Program-program seperti Sistem informasi Potensi Peluang Investasi Online (SIPIO), Batang Hari *Go-Beyond* dan DestiRehab menunjukkan upaya dalam promosi pariwisata dan pemeliharaan destinasi wisata melalui media cetak, elektronik, dan platform daring. Setiap program memiliki indikator kinerja spesifik seperti jumlah pemesanan daring fasilitas budaya, pertumbuhan investasi, dan cakupan layanan rekreasi publik yang dapat dipesan secara daring. Dalam hal sumber dana, APBD Dispar menjadi salah satu sumber utama yang mengalokasikan dana untuk program-program ini, menegaskan komitmen Daerah Terhadap Pengembangan Pariwisata. Di samping itu, Dinas Perkim dan PUPR juga ikut serta dalam alokasi dana untuk pengembangan infrastruktur destinasi pariwisata guna meningkatkan daya tarik dan kualitasnya. Semua program tersebut menunjukkan komitmen Daerah Batang Hari dalam pengembangan sektor pariwisata dengan tujuan dan anggaran yang terukur dan bertahap dalam jangka waktu tertentu.

Tabel 4.3 Peta Jalan Pendek-Menengah Dimensi *Smart Branding* Tahun 2024-2028

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
Pariwisata / Budaya	Pengembangan dan Promosi Wisata Unggulan	- Program Pemasaran pariwisata (Media Digital) - Pemasaran pariwisata dalam dan luar negeri, daya tarik destinasi dan kawasan strategis - Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi	- Jumlah pengikut & engagement rates - Jumlah pengunjung turis luar dan lokal	17.1. Jumlah pemesanan daring untuk fasilitas budaya per 100.000 penduduk	Batang Hari Go-Beyond : Sebuah campaign untuk penguatan promosi melalui seluruh media cetak, elektronik, dan media lainnya baik dalam dan luar negeri	2 program	Rp250.000.000	2 program	Rp250.000.000	2 program	Rp250.000.000	2 program	Rp275.000.000	2 program	Rp302.500.000	APBD	Dispar

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
		Kreatif															
	Peningkatan Aksesibilitas	- Program Pengembangan Destinasi Pariwisata - Jumlah acara yang dibuat - Jumlah pengunjung turis luar maupun lokal - Pendapatan Asli Daerah	- Jumlah acara yang dibuat - Jumlah pengunjung turis luar maupun lokal - Pendapatan Asli Daerah	14.1. Persentase layanan rekreasi publik yang dapat dipesan secara daring	DestiRehab : Fokus campaign pada pengadaan, pemeliharaan, dan rehabilitasi sarana serta prasarana destinasi pariwisata. Selain itu, program juga mencakup revitalisasi sarana dan prasarana penduduk untuk meningkatkan potensi	30%	Rp1.870.000.000	30%	Rp1.870.000.000	30%	Rp2.570.000.000	30%	Rp2.827.000.000	30%	Rp3.109.700.000	APBD	Dispar

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
	Pengalaman Wisata Berkualitas	- Pelaksanaan peningkatan kapasitas sumber daya manusia pariwisata dan ekonomi kreatif - Optimalisasi Desa Wisata - Pengembangan Agrowisata Senami	- Cakupan mitra pariwisata / ekonomi kreatif - Perekonomian masyarakat meningkat - Jumlah kunjungan wisata edukasi	14.1. Persentase layanan rekreasi publik yang dapat dipesan secara daring 17.1. Jumlah pemesanan daring untuk fasilitas budaya per 100.000 penduduk	wisata. "DestiRehab" mencerminkan upaya untuk memperbarui dan memperbaiki infrastruktur guna meningkatkan daya tarik dan kualitas destinasi pariwisata di kabupaten/kota.	50%	Rp1.200.000.000	70%	Rp1.320.000.000	80%	Rp1.452.000.000	90%	Rp1.597.200.000	100%	Rp1.756.920.000	APBD	Dispar

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
Daya Saing Bisnis	Peningkatan Keterbukaan dan Transparansi	Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal	- Persentase pertumbuhan investasi - Jumlah pengunjung turis luar dan lokal	14.1. Persentase layanan rekreasi publik yang dapat dipesan secara daring	Sistem informasi geografis (SIG) : Sebuah sistem yang meningkatkan keterbukaan dan transparansi dalam Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal. Dengan memanfaatkan SIG, informasi terkait kondisi geografis dan lokasi potensial untuk	10000 Kunjungan	Rp100.000.000	10000 Kunjungan	Rp1.000.000.000	10000 Kunjungan	Rp1.000.000.000	10000 Kunjungan	Rp1.100.000.000	10000 Kunjungan	Rp1.210.000.000	APBD	DTPSMP

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
					penanaman modal dapat diakses secara lebih terinci dan mudah dipahami												
	Penyajian Potensi Investasi yang Menarik	Kegiatan Penyediaan Peta Potensi dan peluang usaha dalam bentuk Pameran Promosi Investasi Kabupaten Batang Hari	Pendapatan Asli Daerah		Sistem informasi Potensi Peluang Investasi Online (SIPIO) : Sebuah platform pariwisata web untuk Kabupaten Batanghari. Dengan peta, profil destinasi, kalender	60%	Rp120.000.000	70%	Rp120.000.000	80%	Rp120.000.000	80%	Rp132.000.000	80%	Rp145.200.000	APBD	DTPSMP
	Fasilitasi dan Dukungan Investor	Pembuatan Peta Potensi Investasi Kabupaten Batang Hari	- Jumlah peta potensi investasi dan peluang												APBD		

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
		Hari (Web.site SIG DPMPTS P Batang Hari)	usaha - Jumlah pemakai aplikasi yang ada		event, berita, agen travel, dan informasi hotel, SIPPIO memudahkan pengguna merencanakan kunjungan dan membuka peluang investasi pariwisata secara efisien.												

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
Wajah (Tampilan) Kota	Promosi Digital yang Menarik	Program Penataan Ruang Terbuka Hijau	- Luas Ruang Terbuka Hijau - Pendapatan daerah	16.1. Persentase jalur transportasi umum yang dilengkapi dengan sistem langsung (real-time) yang dapat diakses publik 19.8. Persentase ruang parkir umum yang dilengkapi dengan sistem ketersediaan parkir langsung (real-time)	WiraTamaPari : Pembangunan atraksi wisata, pedestrian, dan ruang terbuka hijau (RTH) dengan tujuan meningkatkan daya tarik destinasi. Komponen-komponen pembangunan termasuk mancur menari, penataan pedestrian di Umo	60%	Rp500.000.000	70%	Rp550.000.000	75%	Rp605.000.000	80%	Rp665.500.000	85%	Rp732.050.000	APBD	Dinas Perkim dan PUPR

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
	Pengembangan Destinasi Wisata Terpadu	Peningkatan fasilitas umum di taman kota	- Jumlah kunjungan/interaksi masyarakat - Panjang jalan sepeda yang dibuat - Banyaknya infrastruktur digital yang ada	16.1. Persentase jalur transportasi umum yang dilengkapi dengan sistem langsung (real-time) yang dapat diakses publik 15.1. Persentase area kota yang dicakup oleh kamera pengintai digital	Tinggal (Tahap Malenggang), penataan jalan Jendral Sudirman dan alun-alun kota dengan ikon Lambang Garuda, jalur pedestrian Sultan Thaha, food court, jogging track, dan tempat bermain anak yang ramah untuk disabilitas.	70%	Rp300.000.000	70%	Rp330.000.000	70%	Rp363.000.000	70%	Rp399.300.000	70%	Rp439.230.000	APBD	Dinas Perkim dan PUPR
	Fasilitas dan Fasilitas Penunjang Wisata	Fasilitas pendukung disabilitas & pengembangan	- Jumlah kunjungan/interaksi masyarakat	16.1. Persentase jalur transportasi umum yang		1 Kawasan	Rp250.000.000	1 Kawasan	Rp275.000.000	2 kawasan	Rp302.500.000	2 kawasan	Rp332.750.000	2 kawasan	Rp366.025.000	APBD	Dinas Perkim dan PUPR

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
		angan akses jalur ke tempat tujuan	- Banyaknya infrastruktur digital yang ada	dilengkapi dengan sistem langsung (real-time) yang dapat diakses publik													

4.4 Peta Jalan Panjang Dimensi *Smart Branding*

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
Pariwisata / Budaya	Pengembangan dan Promosi Wisata Unggulan	- Program Pemasaran pariwisata (Media Digital) - Pemasaran pariwisata dalam dan luar negeri, daya tarik destinasi dan	- Jumlah pengikut & engagement rates - Jumlah pengunjung turis luar dan lokal	17.1. Jumlah pemesanan daring untuk fasilitas budaya per 100.000 penduduk	Batang Hari <i>Go-Beyond</i> : Sebuah campaign untuk penguatan promosi melalui seluruh media cetak, elektronik, dan media	5 program	Rp250.000.000	5 program	Rp250.000.000	5 program	Rp300.000.000	5 program	Rp330.000.000	5 program	Rp363.000.000	APBD	Dispar

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
		kawasan strategis - Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif			lainnya baik dalam dan luar negeri												
	Peningkatan Aksesibilitas	- Program Pengembangan Destinasi Pariwisata - Pengelolaan kawasan strategis pariwisata kab/kota - Pengelolaan destinasi pariwisata kab/kota	- Jumlah acara yang dibuat - Jumlah pengunjung turis luar maupun lokal - Pendapatan Asli Daerah	14.1. Persentase layanan rekreasi publik yang dapat dipesan secara daring	DestiRehab : Fokus campaign pada pengadaan, pemeliharaan, dan rehabilitasi sarana serta prasarana destinasi pariwisata. Selain itu, program juga	50%	Rp1.870.000.000	50%	Rp1.870.000.000	50%	Rp3.000.000.000	50%	Rp3.300.000.000	50%	Rp3.630.000.000	APB D	Dispar
	Pengalaman Wisata Berkualitas	- Pelaksanaan peningkatan kapasitas sumber daya	- Cakupan mitra pariwisata / ekonomi kreatif - Perekono	14.1. Persentase layanan rekreasi publik yang	mencakup revitalisasi sarana dan prasarana pendukung untuk meningkatk	90%	Rp2.000.000.000	90%	Rp2.200.000.000	90%	Rp2.420.000.000	100%	Rp2.662.000.000	100%	Rp2.928.200.000	APB D	Dispar

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)								Sumber Dana	Leading Sector		
						2029		2030		2031		2032				2033	
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran			Target Kinerja	Anggaran
		manusia pariwisata dan ekonomi kreatif - Optimalisasi Desa Wisata - Pengembangan Agrowisata Senami	mian masyarakat meningkat - Jumlah kunjungan wisata edukasi	dapat dipesan secara daring 17.1. Jumlah pemesanan daring untuk fasilitas budaya per 100.000 penduduk	an potensi wisata. "DestiRehab" mencerminkan upaya untuk memperbaiki dan memperbaiki infrastruktur guna meningkatkan daya tarik dan kualitas destinasi pariwisata di kabupaten/kota.												
Daya Saing Bisnis	Peningkatan Keterbukaan dan Transparansi	Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal	- Persentase pertumbuhan investasi - Jumlah pengunjung turis luar dan lokal	14.1. Persentase layanan rekreasi publik yang dapat dipesan secara daring	Sistem informasi geografis (SIG) : Sebuah sistem yang meningkatkan keterbukaan dan transparansi dalam	20000 Kunjungan	Rp100.000.000	20000 Kunjungan	Rp1.000.000.000	20000 Kunjungan	Rp1.500.000.000	20000 Kunjungan	Rp1.650.000.000	20000 Kunjungan	Rp1.815.000.000	APB D	DTPS MP

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)								Sumber Dana	Leading Sector		
						2029		2030		2031		2032				2033	
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran			Target Kinerja	Anggaran
					Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal. Dengan memanfaatkan SIG, informasi terkait kondisi geografis dan lokasi potensial untuk penanaman modal dapat diakses secara lebih terinci dan mudah dipahami												
	Penyajian Potensi Investasi yang Menarik	Kegiatan Penyediaan Peta Potensi dan peluang usaha dalam bentuk Pameran Promosi Investasi	Pendapatan Asli Daerah		Sistem informasi Potensi Peluang Investasi Online (SIPIO) : Sebuah platform pariwisata web untuk Kabupaten	90%	Rp150.000.000	90%	Rp190.000.000	90%	Rp200.000.000	95%	Rp220.000.000	100%	Rp242.000.000	APB D	DTPS MP

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)								Sumber Dana	Leading Sector		
						2029		2030		2031		2032				2033	
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran			Target Kinerja	Anggaran
Wajah (Tampilan) Kota	Promosi Digital yang Menarik	Program Penataan Ruang Terbuka Hijau	- Luas Ruang Terbuka Hijau - Pendapatan daerah	16.1. Persentase jalur transportasi umum yang dilengkapi dengan sistem langsung (real-time) yang dapat diakses publik 19.8. Persentase ruang parkir umum yang dilengkapi dengan sistem ketersediaan parkir	WiraTamaPari : Pembangunan atraksi wisata, pedestrian, dan ruang terbuka hijau (RTH) dengan tujuan meningkatkan daya tarik destinasi. Komponen-komponen pembangunan termasuk air mancur menari, penataan pedestrian di Umo Tinggal (Tengah Malenggan), penataan jalan Jendral Sudirman dan alun-alun kota dengan	90%	Rp700.000.000	90%	Rp770.000.000	90%	Rp847.000.000	95%	Rp931.700.000	100%	Rp1.024.870.000	APB D	Dinas Perkim dan PUPR

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
				langsung (real-time)	ikon Lambang Garuda, jalur pedestrian Sultan Thaha, food court, jogging track, dan tempat bermain anak yang ramah untuk disabilitas.												
	Pengembangan Destinasi Wisata Terpadu	Peningkatan fasilitas umum di taman kota	- Jumlah kunjungan / interaksi masyarakat - Panjang jalan sepeda yang dibuat - Banyaknya infrastruktur digital yang ada	16.1. Persentase jalur transportasi umum yang dilengkapi dengan sistem langsung (real-time) yang dapat diakses publik 15.1. Persentase area kota yang dicakup oleh kamera pengint		80%	Rp500.000.000	80%	Rp550.000.000	80%	Rp605.000.000	95%	Rp665.500.000	100%	Rp732.050.000	APB D	Dinas Perkim dan PUPR

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)								Sumber Dana	Leading Sector		
						2029		2030		2031		2032				2033	
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran			Target Kinerja	Anggaran
				ai digital													
	Fasilitas dan Fasilitas Penunjang Wisata	Fasilitas pendukung disabilitas & pengembangan akses jalur ke tempat tujuan	- Jumlah kunjungan / interaksi masyarakat - Banyaknya infrastruktur digital yang ada	16.1. Persentase jalur transportasi umum yang dilengkapi dengan sistem langsung (real-time) yang dapat diakses publik		5 Kawasan	Rp400.000.000	5 Kawasan	Rp440.000.000	5 Kawasan	Rp484.000.000	6 kawasan	Rp532.400.000	6 kawasan	Rp585.640.000	APB D	Dinas Perkim dan PUPR

4.3 Smart Economy

Upaya nyata dalam beberapa dimensi pembangunan, seperti Ekosistem Industri, Kesejahteraan Masyarakat, dan Transaksi Keuangan. Program pengembangan IKM (Industri Kecil Menengah) yang fokus pada pemberdayaan UMKM menunjukkan komitmen dalam memberikan dukungan kepada pelaku ekonomi lokal. Ada inisiatif untuk meningkatkan kerja sama antara pemerintah, pelaku ekonomi, dan investor guna meningkatkan produktivitas industri, seperti dengan program Door2door penerbitan izin IKM. Selain itu, terdapat program peningkatan kapasitas SDM pada IKM yang dilakukan oleh pemerintah pusat dengan kerjasama dengan pihak ketiga. Ini menunjukkan upaya untuk memperbaiki keterampilan dan pengetahuan di bidang industri. Di bidang Kesejahteraan Masyarakat, ada fokus pada peningkatan produktivitas pertanian dengan pengenalan teknologi modern dan kampanye edukasi tentang nilai produk lokal. Program-program seperti AgrilNovasi Unggul dan LocalPride Harmony menekankan pada promosi produk lokal dan edukasi kepada masyarakat tentang manfaat produk lokal. Transaksi Keuangan juga menjadi fokus dengan integrasi sistem transaksi non-tunai serta peningkatan ketersediaan infrastruktur transaksi non-tunai seperti mesin EDC dan aplikasi pembayaran digital. Program seperti O-TANGGUH di sini juga bertujuan untuk memajukan UMKM melalui penyederhanaan transaksi antara penjual dan pembeli. Semua program ini menunjukkan upaya pemerintah untuk menggerakkan sektor-sektor utama dalam perekonomian daerah dengan penggunaan dana yang cukup besar dari APBD yang terpusat di beberapa dinas, seperti Dinas P3, Pariwisata, dan BPTSP. Ini menunjukkan fokus pada pengembangan ekosistem industri, kesejahteraan masyarakat, dan peningkatan transaksi keuangan guna meningkatkan potensi ekonomi serta kualitas hidup masyarakat

Tabel 4.5 Peta Jalan Pendek-Menengah Dimensi *Smart Economy* Tahun 2024-2028

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
Ekosistem Industri	- Meningkatkan kerja sama aktif antara pemerintah, pelaku ekonomi, dan investor untuk meningkatkan produktivitas industri. - Menerapkan sistem penerbitan izin Industri Kecil dan Menengah (IKM) yang cepat dan efisien, seperti door-to-door service. - Memberikan dukungan	- Program Pemberdayaan UMKM - Ada penyuluhan terhadap TIK yang dilakukan secara berkala dan melakukan evaluasi semaksimal mungkin.	- Persentase Peningkatan Skala usaha Mikro Menjadi Usaha Kecil - Para pemuda individual maupun yang tergabung dalam satu komunitas - Berapa banyak pelatihan yang diadakan	Tingkat kelangsungan bisnis baru per 100.000 penduduk	Kegiatan Akbar "IKM Maju Jaya" : Door2door penerbitan izin IKM. Adanya kegiatan sistem servis D2D yang terlaksana oleh seluruh pemangku IKM & pembuatan desain produk IKM dari masyarakat muda Batang Hari Desa Sentra Industri Gula Aren : Pameran Produk IKM yang diadakan setiap tahunnya	20%	Rp800.000.000	25%	Rp900.000.000	30%	Rp900.000.000	35%	Rp990.000.000	40%	Rp1.089.000.000	APB D	DINAS P3, PARIWISATA, BPTSP

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)								Sumber Dana	Leading Sector		
						2024		2025		2026		2027				2028	
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran			Target Kinerja	Anggaran
	kepada IKM dan UMKM dengan cara memfasilitasi pembuatan desain logo produk, memberikan bantuan alat yang dibutuhkan, serta mengadakan pameran produk IKM dan UMKM.			an profesional di lebih dari satu bahasa	dengan kerjasama dengan pihak ketiga.												
				Jumlah komputer, laptop, tablet atau perangkat pembelajaran digital lainnya yang tersedia per 1.000 siswa	IKM Maju Jaya : Pengadaan penyediaan alat-alat IKM yang dibutuhkan oleh para pemilik IKM untuk membantu produksi & distribusi produknya												

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
					IKM Maju Jaya : Peningkatan Kapasitas SDM pada IKM yang dilakukan oleh pemerintahan pusat dengan kerjasama dengan pihak ketiga.												
Kesejahteraan Masyarakat	- Mengembangkan program-program untuk meningkatkan produktivitas pertanian, termasuk	Program Pemasaran UMKM	Data UMKM	5.2. Tingkat kelangsungan bisnis baru per 100.000 penduduk	AgriInovasi Unggul : Acara pameran Dalam dan Luar daerah. Untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan apresiasi	29 Prodak	Rp200.000.000	31 Prodak	Rp200.000.000	33Prodak	Rp250.000.000	34 Prodak	Rp300.000.000	35 Prodak	Rp350.000.000	APB D	DINAS P3, PARIWISATA, BPTSP

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
	<p>pengenalan teknologi modern dan metode pertanian yang efisien.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan pelatihan dan pendidikan kepada petani tentang praktik pertanian yang berkelanjutan dan inovatif. - Melakukan kampanye edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang manfaat dan nilai produk lokal. 				<p>terhadap produk lokal, acara ini menyelenggarakan pameran baik di dalam maupun di luar daerah, merujuk pada pusat oleh-oleh yang dapat menjadi wadah untuk mempromosikan produk-produk unggulan hasil program ini.</p>												
		Program Penggunaan dan Pemasaran Produk Dalam Negeri	Persentase Produk Lokal yang diperkenalkan	10.1. Jumlah kunjungan daring tahunan ke portal data terbuka	LocalPride Harmony adalah kampanye tahunan yang bertujuan untuk meningkatkan												

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)								Sumber Dana	Leading Sector		
						2024		2025		2026		2027				2028	
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran			Target Kinerja	Anggaran
				kota per 100.000 penduduk	an konsumsi masyarakat terhadap produk lokal. Dengan fokus pada pembangunan pusat oleh-oleh, sentra kuliner, dan dukungan untuk UMKM, kampanye ini mendorong kesadaran akan keberagaman produk lokal serta memberikan tempat yang nyaman dan menarik bagi konsumen untuk menemukan												

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)								Sumber Dana	Leading Sector		
						2024		2025		2026		2027				2028	
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran			Target Kinerja	Anggaran
					dan menikmati kekayaan kuliner dan kerajinan lokal												
					O-TANGGUH (Kolaborasi dengan mitra oleh-oleh) Portal ini difokuskan sebagai solusi untuk memajukan UMKM. O-TANGGUH berperan sebagai alat dan sarana untuk menyederhanakan transaksi antara penjual dan pembeli, memberikan dukungan												

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
					khusus bagi UMKM dan home industri.												
Transaksi Keuangan	- Mengintegrasikan sistem transaksi non-tunai dengan penyedia layanan yang relevan seperti transportasi umum dan ritel. - Meningkatkan ketersediaan dan aksesibilitas infrastruktur transaksi non-tunai seperti mesin EDC, aplikasi	Program pemerataan sarana transaksi digital	Jumlah transaksi digital	10.1. Jumlah kunjungan daring tahunan ke portal data terbuka kota per 100.000 penduduk 10.3. Rata-rata waktu respons terhadap pertanyaan yang dilakukan melalui sistem penyelidikan non-darurat kota	O-TANGGUH (Kolaborasi dengan sentra oleh-oleh) Portal ini difokuskan sebagai solusi untuk memajukan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). O-TANGGUH berperan sebagai alat dan sarana untuk menyederhanakan transaksi antara penjual dan pembeli, memberika	11%	Rp120.000.000.000	11%	Rp120.000.000.000	11%	Rp120.000.000.000	11%	Rp132.000.000.000	11%	Rp145.200.000.000	APB D	DINAS P3, PARIWISATA, BPTSP

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)								Sumber Dana	Leading Sector		
						2024		2025		2026		2027				2028	
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran			Target Kinerja	Anggaran
	pembayaran digital, dan dompet elektronik. - Mengadakan kampanye edukasi yang luas untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat, keamanan, dan cara menggunakan transaksi non-tunai. - Memberikan pelatihan kepada pedagang dan usaha kecil tentang proses penerimaan			(hari) 9.2. Persentase pembayaran ke kota yang dibayar secara elektronik berdasarkan faktur elektronik	n dukungan khusus bagi UMKM dan home industri.												

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
	pembayaran non-tunai.																

Tabel 4.6 Peta Jalan Panjang Pembangunan *Smart Economy*

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
Ekosistem Industri	- Meningkatkan kerja sama aktif antara pemerintah, pelaku ekonomi, dan investor untuk meningkatkan produktivitas industri. - Menerapkan sistem penerbitan	- Program Pemberdayaan UMKM - Ada penyuluhan terhadap TIK yang dilakukan secara berkala dan melakukan evaluasi semaksimal mungkin.	- Persentase Peningkatan Skala usaha Mikro Menjadi Usaha Kecil - Para individual maupun yang tergabung dalam satu	Tingkat kelangsungan bisnis baru per 100.000 penduduk	Kegiatan Akbar "IKM Maju Jaya" : Door2door penerbitan izin IKM. Adanya kegiatan sistem servis D2D yang terlaksana oleh seluruh pemangku IKM & pembuatan desain produk IKM dari	50%	Rp800.000.000	50%	Rp1.000.000.000	50%	Rp1.100.000.000	80%	Rp1.210.000.000	80%	Rp1.331.000.000	APB D	DINAS P3, PARIWISATA, BPTSP

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
	izin Industri Kecil dan Menengah (IKM) yang cepat dan efisien, seperti door-to-door service. - Memberikan dukungan kepada IKM dan UMKM dengan cara memfasilitasi pembuatan desain logo produk, memberikan bantuan alat yang dibutuhkan, serta mengadakan pameran produk IKM dan UMKM.		komunitas - Berapa banyak pelatihan yang diadakan		masyarakat muda Batang Hari Desa Sentra Industri Gula Aren : Pameran Produk IKM yang diadakan setiap tahunnya dengan kerjasama dengan pihak ketiga.												
				Jumlah komputer, laptop, tablet atau perangkat pembelajaran digital lainnya yang tersedia per 1.000 siswa	IKM Maju Jaya : Pengadaan penyediaan alat-alat IKM yang dibutuhkan oleh para pemilik IKM untuk membantu produksi & distribusi produknya												

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
					IKM Maju Jaya : Peningkatan Kapasitas SDM pada IKM yang dilakukan oleh pemerintahan pusat dengan kerjasama dengan pihak ketiga.												
Kesejahteraan Masyarakat	- Mengembangkan program-program untuk meningkatkan produktivitas pertanian, termasuk pengenalan teknologi	Program Pemasaran UMKM	Data UMKM	5.2. Tingkat kelangsungan bisnis baru per 100.000 penduduk	AgriInovasi Unggul : Acara pameran Dalam dan Luar daerah. Untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan apresiasi terhadap	40 produk	Rp200.000.000	40 produk	Rp300.000.000	40 produk	Rp300.000.000	50 Produk	Rp350.000.000	50 Produk	Rp450.000.000	APB D	DINAS PARIWISATA, BPTSP P3,

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
	modern dan metode pertanian yang efisien. - Memberikan pelatihan dan pendidikan kepada petani tentang praktik pertanian yang berkelanjutan dan inovatif. - Melakukan kampanye edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang manfaat dan nilai produk lokal.				produk lokal, acara ini menyelenggarakan pameran baik di dalam maupun di luar daerah, merujuk pada pusat oleh-oleh yang dapat menjadi wadah untuk mempromosikan produk-produk unggulan hasil program ini.												
		Program Pengguna dan Pemasaran Produk Dalam Negeri	Persentase Produk Lokal yang diperkenalkan	10.1. Jumlah kunjungan daring tahunan ke portal data terbuka kota per 100.000	LocalPride Harmony adalah kampanye tahunan yang bertujuan untuk meningkatkan konsumsi masyarakat												

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
				penduduk	terhadap produk lokal. Dengan fokus pada pembangunan pusat oleh-oleh, sentra kuliner, dan dukungan untuk UMKM, kampanye ini mendorong kesadaran akan keberagaman produk lokal serta memberikan tempat yang nyaman dan menarik bagi konsumen untuk menemukan dan menikmati kekayaan kuliner dan												

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
					kerajinan lokal												
					O-TANGGUH (Kolaborasi dengan sentra oleh-oleh) Portal ini difokuskan sebagai solusi untuk memajukan UMKM. O-TANGGUH berperan sebagai alat dan sarana untuk menyederhanakan transaksi antara penjual dan pembeli, memberikan dukungan khusus bagi UMKM dan home industri.												

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
Transaksi Keuangan	- Mengintegrasikan sistem transaksi non-tunai dengan penyedia layanan yang relevan seperti transportasi umum dan ritel. - Meningkatkan ketersediaan dan aksesibilitas infrastruktur transaksi non-tunai seperti mesin EDC, aplikasi pembayaran digital, dan dompet elektronik. - Mengadaka	Program pemerataan sarana transaksi digital	Jumlah transaksi digital	10.1. Jumlah kunjungan daring tahunan ke portal data terbuka kota per 100.000 penduduk 10.3. Rata-rata waktu respons terhadap pertanyaan yang dilakukan melalui sistem penyelidikan non-darat kota (hari) 9.2. Persentase pembaya	O-TANGGUH (Kolaborasi dengan sentra oleh-oleh) Portal ini difokuskan sebagai solusi untuk memajukan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). O-TANGGUH berperan sebagai alat dan sarana untuk menyederhanakan transaksi antara penjual dan pembeli, memberikan dukungan khusus bagi UMKM dan home industri.	30%	Rp200.000.000	30%	Rp200.000.000	50%	Rp250.000.000	50%	Rp275.000.000	50%	Rp302.500.000	APB D	DINAS P3, PARIWISATA, BPTSP

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
	<p>n kampanye edukasi yang luas untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat, keamanan, dan cara menggunakan transaksi non-tunai.</p> <p>- Memberikan pelatihan kepada pedagang dan usaha kecil tentang proses penerimaan pembayaran non-tunai.</p>			ran ke kota yang dibayar secara elektronik berdasarkan faktor elektronik													

4.4 Smart Living

Peta Jalan ini mencakup rencana strategis dalam beberapa subdimensi, termasuk harmonisasi tata ruang, peningkatan kualitas kesehatan, aksesibilitas transportasi, dan lainnya. Setiap subdimensi memiliki program atau kegiatan tertentu, diikuti dengan indikator kinerja, inovasi, serta target kinerja dan anggaran dalam beberapa tahun ke depan. Misalnya, dalam subdimensi harmonisasi tata ruang, ada program pengembangan kawasan permukiman dengan portal KOTAKU untuk meningkatkan kualitas hidup warga, dengan target persentase permukiman layak huni. Sumber dana dan sektor yang memimpin setiap kegiatan juga tertera dalam tabel ini.

Tabel 4.7 Peta Jalan Pendek-Menengah *Smart Living* Tahun 2024-2028

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
Harmonisasi Tata Ruang	Pengembangan tata ruang dengan meningkatkan kapasitas pemerintah untuk mengembangkan data penanganan	Program Kawasan Permukiman	Persentase Permukiman Layak Huni	11.3. Persentase populasi kota yang memiliki akses ke sistem peringatan public langsung (real-time) untuk	Portal KOTAKU : Konsep kawasan permukiman dengan berbagai layanan dan fasilitas unggulan melalui portal KOTAKU.	80%	Rp150.000.000	82%	Rp150.000.000	85%	Rp250.000.000	85%	Rp275.000.000	90%	Rp302.500.000	APBD	PERKIM bidang perumahan dan kawasan permukiman

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
	n kesejahteraan masyarakat			saran kualitas udara dan air	Memberikan akses informasi terkini seputar kawasan permukiman, termasuk peta, fasilitas umum, dan layanan masyarakat, untuk meningkatkan kualitas hidup warga.												
		Program Penataan Bangunan dan lingkungan	Jumlah kawasan konsisten yang tertata sesuai fungsi kawasan yang telah direncanakan dalam peraturan RTBL	Zona Unggul : penataan bangunan dan lingkungan yang mengoptimalkan potensi kawasan kabupaten melalui peta zonasi kapasitas. Memastikan pengembangan infrastruktur dan bangunan sesuai dengan kapasitas kawasan, menciptakan	50%	Rp100.000.000	55%	Rp100.000.000	65%	Rp150.000.000	70%	Rp165.000.000	75%	Rp181.500.000	APBD	Dinas PUPR	

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
					lingkungan yang berkelanjutan dan sejalan dengan kebutuhan masyarakat. Peta Zonasi Kapasitas Kawasan Kabupaten.												
		Program Penataan Bangunan Gedung	Jumlah Bangunan gedung yang fungsional dan memenuhi persyaratan administrasi, teknis dan laik		RuangBerdaya : acara yang memberdayakan masyarakat melalui sosialisasi rencana tata ruang wilayah. Fokus pada informasi terkait pengembangan dan penataan bangunan gedung, program ini bertujuan menciptakan ruang yang harmonis dan sesuai dengan	75%	Rp150.000.000	85%	Rp150.000.000	100%	Rp150.000.000	100%	Rp165.000.000	100%	Rp181.500.000	APBD	Dinas Perkim

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
					kebutuhan komunitas.												
		Program Penyelenggaraan Jalan	Panjang Jalan dalam kondisi baik		TerbukaKreatif : mendorong pembuatan kawasan dan ruang terbuka yang kreatif dan berdaya guna. Program ini menciptakan lingkungan yang terbuka untuk kegiatan komunitas, mempromosikan keberagaman, dan memberikan warga akses lebih besar terhadap ruang publik yang aman dan nyaman.	50%	Rp.1.500.000.000	60%	Rp.2.000.000.000	70%	Rp1.500.000.000	75%	Rp1.650.000.000	80%	Rp1.815.000.000	APBD	Dinas Perhubungan dan Dinas PUPR
		Penataan Pusat Kuliner			CulinaryInfoHub : kampanye yang menyediakan informasi terkait keamanan, dan fasilitas, dan	40%	Rp300.000.000	45%	Rp300.000.000	50%	Rp300.000.000	60%	Rp330.000.000	65%	Rp363.000.000	APBD	Dinas PUPR

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
					ketersediaan bangunan, program ini bertujuan meningkatkan pengalaman pengunjung dan mendukung pertumbuhan sehat pusat kuliner.												
		Program Fasilitas Umum Keagamaan	Jumlah sertifikat fasilitas umum keagamaan		AgamaSejahtera : program fasilitas umum keagamaan dengan kotak pengaduan berbasis web DAMKAR Kab. Batang Hari. Memberikan warga akses mudah untuk menyampaikan pengaduan terkait fasilitas keagamaan dan memastikan keberlanjutan pelayanan yang berkualitas dari DAMKAR.	60%	Rp15.200.000	65%	Rp16.720.000	70%	Rp18.392.000	75%	Rp20.231.200	80%	Rp22.254.320	APBD	Damkar

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
Kualitas Kesehatan	Perbaikan sarana dan prasarana kesehatan yang berstandar modern untuk melayani masyarakat	Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan terhadap bencana.	Kualitas pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan terhadap bencana.	11.1. Persentase populasi kota yang masuk dalam file kesehatan terpadu daring yang dapat diakses oleh penyedia layanan kesehatan	Dokter Tangguh App : Sebuah inovasi dimana adanya penunjukan beberapa dokter yang diberi tugas untuk melakukan penyuluhan, pemeriksaan dan pengobatan secara keliling kepada masyarakat yang memiliki kesulitan untuk menuju ke Fasilitas kesehatan terdekat.	60%	Rp14.500.000	65%	Rp15.950.000	70%	Rp17.545.000	80%	Rp19.299.500	80%	Rp21.229.450	APBD	BPBD seksi Pencegahan dan Kesiapsiagaan
		Penyediaan peralatan perlindungan dan kesiapsiagaan bencana.	Jumlah peralatan perlindungan diri terhadap bencana.	11.2. Jumlah		65%	Rp356.000.000	70%	Rp391.600.000	70%	Rp430.760.000	80%	Rp473.836.000	80%	Rp521.219.600	APBD/APBN	BPBD seksi Kedaruratan dan Logistik
		Pembentukan dan Pembinaan Relawan Pemadam Kebakaran	Jumlah Desa/Keurahan yang terbentuk dan terbina relawan pemadam kebakaran pada	janji temu medis tahunan yang dilakukan melalui jarak jauh per 100.000 penduduk	Pembentukan dan Pembinaan Relawan Pemadam Kebakaran (REDKAR). Program dan lembaga yang membantu, menyediakan informasi dan pelayanan	70%	Rp60.000.000	80%	Rp30.000.000	80%	Rp225.000.000	85%	Rp247.500.000	85%	Rp272.250.000	APBD	Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kab. Batang Hari

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
			lingkup sistem ketahanan kebakaran lingkungan (SKKL) setiap tahunnya		perihal Pemadam Kebakaran, lengkap dengan relawan, pengaduan, pembinaan program, dan lainnya.												
		Program kesehatan masyarakat (Dokter keliling)	Jumlah dokumen hasil pengelolaan pelayanan kesehatan khusus		Pembuatan aplikasi SIREDKAR (Sistem Informasi Relawan Pemadam Kebakaran) : Platform yang membantu dan menyediakan informasi perihal Pemadam Kebakaran, lengkap dengan relawan, pengaduan, pembinaan program, dan lainnya.	75%	Rp2.629.069.900	75%	Rp2.629.069.900	80%	Rp2.629.069.900	85%	Rp2.891.976.890	85%	Rp3.181.174.579	APBD	Dinas Kesehatan

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
		Program Pendaftaran Berobat secara Online	Menghindari penumpukan pasien di meja pendaftaran		Sistem Pelayanan Angkutan dan Masyarakat (Si-LANCAR) : Sistem pelayanan angkutan berbasis teknologi untuk meningkatkan efisiensi transportasi. Dengan informasi rute, jadwal, dan penyebaran kendaraan secara real-time, Si-LANCAR memberikan akses mudah kepada pengguna untuk pengelolaan perjalanan yang lebih lancar. Aplikasi ini juga membantu pengelola transportasi merespons	80%	Rp23.000.000	80%	Rp25.300.000	85%	Rp27.830.000	90%	Rp30.613.000	90%	Rp33.674.300	APBD	Dinas Kesehatan

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
					kebutuhan masyarakat secara efisien.												
Aksesibilitas / Transportasi	Meningkatkan aksesibilitas masyarakat dengan meningkatkan jumlah transportasi umum yang aman dan memadai	Program Penyelenggaraan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan (LLAJ)	Persentase Penurunan Angka Kecelakaan Lalulintas	19.1. Persentase jalan umum dan jalan berbayar yang dicakup	Si-Lancar Pembuatan sistem Rekayasa Induk Jalan untuk Mengurai Kemacetan	85%	Rp150.000.000	85%	Rp165.000.000	85%	Rp181.500.000	90%	Rp199.650.000	90%	Rp219.615.000	APBD	Dinas Perhubungan
		Penetapan Rencana Induk Jaringan LLAJ Kabupaten/ Kota	tersedianya Dokumen RITJ	19.6. Persentase layanan transportasi umum kota yang dicakup oleh sistem pembayaran terpadu	RiverHarbor Boost : program inovatif yang mengarah pada pembangunan pelabuhan sungai di Kabupaten Batang Hari. Fokusnya adalah meningkatkan konektivitas dan efisiensi logistik melalui pemanfaatan sungai sebagai jalur transportasi strategis.	90%	Rp24.000.000	90%	Rp26.400.000	90%	Rp29.040.000	100%	Rp31.944.000	100%	Rp35.138.400	APBD	Urusan Pemerintah Bidang Perhubungan

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
		Program Pengelolaan Pelayaran	Jumlah Dokumen	18.1. Persentase populasi kota dengan akses ke pita lebar (broadband) berkecepatan memadai	Jumlah Pembangunan Pelabuhan sungai yang ada di kabupaten batang hari (Dishub)	95%	Rp1.200.000.000	95%	Rp1.320.000.000	95%	Rp1.452.000.000	100%	Rp1.597.200.000	100%	Rp1.756.920.000	APBD	Dinas Perhubungan

Tabel 4.8 Peta Jalan Panjang Pembangunan *Smart Living*

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
Harmoni sasi Tata Ruang	Pengembangan tata ruang dengan meningkatkan kapasitas pemerintah untuk mengembangkan data penanganan kesejahteraan masyarakat	Program Kawasan Permukiman	Persentase Permukiman Layak Huni	11.3. Persentase populasi kota yang memiliki akses ke sistem peringatan public langsung (real-time) untuk saran kualitas udara dan air	Portal KOTAKU : Konsep kawasan permukiman dengan berbagai layanan dan fasilitas unggulan melalui portal KOTAKU. Memberikan akses informasi terkini seputar kawasan permukiman, termasuk peta, fasilitas umum, dan layanan masyarakat, untuk meningkatkan kualitas hidup warga.	90%	Rp150.000.000	95%	Rp150.000.000	100%	Rp250.000.000	100%	Rp275.000.000	100%	Rp302.500.000	APBD	PERKIM bidang perumahan dan kawasan permukiman
		Program Penataan Bangunan dan lingkungan	Jumlah kawasan konsisten yang tertata sesuai	ZonaUnggul : penataan bangunan dan lingkungan yang mengoptimalka	80%	Rp100.000.000	85%	Rp100.000.000	90%	Rp150.000.000	95%	Rp165.000.000	100%	Rp181.500.000	APBD	Dinas PUPR	

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
			fungsi kawasan yang telah direncanakan dalam peraturan RTBL		n potensi kawasan kabupaten melalui peta zonasi kapasitas. Memastikan pengembangan infrastruktur dan bangunan sesuai dengan kapasitas kawasan, menciptakan lingkungan yang berkelanjutan dan sejalan dengan kebutuhan masyarakat. Peta Zonasi Kapasitas Kawasan Kabupaten.												
		Program Penataan Bangunan Gedung	Jumlah Bangunan gedung yang fungsional dan memenuhi		RuangBerdaya : acara yang memberdayakan masyarakat melalui sosialisasi rencana tata	100%	Rp150.000.000	110%	Rp150.000.000	110%	Rp150.000.000	120%	Rp165.000.000	120%	Rp181.500.000	APBD	Dinas Perkim

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
			persyaratan administrasi, teknis dan laik		ruang wilayah. Fokus pada informasi terkait pengembangan dan penataan bangunan gedung, program ini bertujuan menciptakan ruang yang harmonis dan sesuai dengan kebutuhan komunitas.												
		Program Penyelenggaraan Jalan	Panjang Jalan dalam kondisi baik		TerbukaKreatif : mendorong pembuatan kawasan dan ruang terbuka yang kreatif dan berdaya guna. Program ini menciptakan lingkungan yang terbuka untuk kegiatan komunitas, mempromosikan keberagaman, dan memberikan	85%	Rp.1.500.000.000	90%	Rp.2.000.000.000	95%	Rp1.500.000.000	100%	Rp1.650.000.000	100%	Rp1.815.000.000	APBD	Dinas Perhubungan dan Dinas PUPR

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
					warga akses lebih besar terhadap ruang publik yang aman dan nyaman.												
		Penataan Pusat Kuliner			CulinaryInfoHub : kampanye yang menyediakan informasi terkait keamanan, fasilitas, dan ketersediaan bangunan, program ini bertujuan meningkatkan pengalaman pengunjung dan mendukung pertumbuhan sehat pusat kuliner.	70%	Rp300.000.000	75%	Rp300.000.000	80%	Rp300.000.000	90%	Rp330.000.000	100%	Rp363.000.000	APBD	Dinas PUPR
		Program Fasilitas Umum Keagamaan	Jumlah sertifikat fasilitas umum keagamaan		AgamaSejahtera : program fasilitas umum keagamaan dengan kotak pengaduan berbasis web DAMKAR	75%	Rp15.200.000	80%	Rp16.720.000	90%	Rp18.392.000	90%	Rp20.231.200	100%	Rp22.254.320	APBD	Damkar

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
					Kab. Batang Hari. Memberikan warga akses mudah untuk menyampaikan pengaduan terkait fasilitas keagamaan dan memastikan keberlanjutan pelayanan yang berkualitas dari DAMKAR.												
Kualitas Kesehatan	Perbaikan sarana dan prasarana kesehatan yang berstandar modern untuk melayani masyarakat	Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan terhadap bencana.	Kualitas pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan terhadap bencana.	11.1. Persentase populasi kota yang masuk dalam file kesehatan terpadu daring yang dapat diakses oleh penevedi	Dokter Tangguh App : Sebuah inovasi dimana adanya penunjukan beberapa dokter yang diberi tugas untuk melakukan penyuluhan, pemeriksaan dan pengobatan secara keliling kepada masyarakat yang memiliki kesulitan untuk menuju ke Fasilitas	60%	Rp14.500.000	65%	Rp15.950.000	70%	Rp17.545.000	80%	Rp19.299.500	80%	Rp21.229.450	APBD	BPBD seksi Pencegahan dan Kesiapsiagaan
		Penyediaan peralatan perlindungan dan kesiapsiagaan bencana.	Jumlah peralatan perlindungan diri terhadap bencana.			85%	Rp356.000.000	85%	Rp391.600.000	90%	Rp430.760.000	90%	Rp473.836.000	100%	Rp521.219.600	APBD/A PBN	BPBD seksi Kedaruratan dan Logistik

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
				a layanan kesehatan	kesehatan terdekat.												
		Pembentukan dan Pembinaan Relawan Pemadam Kebakaran	Jumlah Desa/Kelurahan yang terbentuk dan terbinakan relawan pemadam kebakaran pada lingkup sistem ketahanan kebakaran lingkungan (SKKL) setiap tahunnya	11.2. Jumlah janji temu medis tahunan yang dilakukan melalui jarak jauh per 100.000 penduduk	Pembentukan dan Pembinaan Relawan Pemadam Kebakaran (REDKAR). Program dan lembaga yang membantu, menyediakan informasi dan pelayanan perihal Pemadam Kebakaran, lengkap dengan relawan, pengaduan, pembinaan program, dan lainnya.	95%	Rp60.000.000	97%	Rp30.000.000	100%	Rp225.000.000	100%	Rp247.500.000	100%	Rp272.250.000	APBD	Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kab. Batang Hari
		Program kesehatan masyarakat (Dokter keliling)	Jumlah dokumen hasil pengelolaan pelayanan kesehatan khusus		Pembuatan aplikasi SIREDKAR (Sistem Informasi Relawan Pemadam Kebakaran) : Platform yang membantu dan	85%	Rp2.629.069.900	90%	Rp2.629.069.900	94%	Rp2.629.069.900	95%	Rp2.891.976.890	100%	Rp3.181.174.579	APBD	Dinas Kesehatan

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
					menyediakan informasi perihal Pemadam Kebakaran, lengkap dengan relawan, pengaduan, pembinaan program, dan lainnya.												
		Program Pendaftaran Berobat secara Online	Menghindari penumpukan pasien di meja pendaftaran		Sistem Pelayanan Angkutan dan Masyarakat (Si-LANCAR) : Sistem pelayanan angkutan berbasis teknologi untuk meningkatkan efisiensi transportasi. Dengan informasi rute, jadwal, dan penyebaran kendaraan secara real-time, Si-LANCAR memberikan	95%	Rp23.000.000	95%	Rp25.300.000	100%	Rp27.830.000	100%	Rp30.613.000	100%	Rp33.674.300	APBD	Dinas Kesehatan

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
					akses mudah kepada pengguna untuk pengelolaan perjalanan yang lebih lancar. Aplikasi ini juga membantu pengelola transportasi merespons kebutuhan masyarakat secara efisien.												
Aksesibilitas / Transportasi	Meningkatkan aksesibilitas masyarakat dengan meningkatkan jumlah transportasi umum yang aman dan memadai	Program Penyelenggaraan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan (LLAJ)	Persentase Penurunan Angka Kecelakaan Lalulintas	19.1. Persentase jalan umum dan jalan berbayar yang dicakup oleh peringatan dan informasi lalu lintas daring langsung (realtim	Si-Lancar Pembuatan sistem Rekayasa Induk Jalan untuk Mengurai Kemacetan	85%	Rp150.000.000	85%	Rp165.000.000	85%	Rp181.500.000	90%	Rp199.650.000	100%	Rp219.615.000	APBD	Dinas Perhubungan

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
		Penetapan Rencana Induk Jaringan LLAJ Kabupaten/ Kota	tersediaanya Dokumen RITJ	e) 19.6. Persentase layanan transportasi umum kota yang dicakup oleh sistem pembayaran terpadu 18.1. Persentase populasi kota dengan akses ke pita lebar (broadband) berkecepatan memadai	RiverHarbor Boost : program inovatif yang mengarah pada pembangunan pelabuhan sungai di Kabupaten Batang Hari. Fokusnya adalah meningkatkan konektivitas dan efisiensi logistik melalui pemanfaatan sungai sebagai jalur transportasi strategis.	95%	Rp24.000.000	95%	Rp26.400.000	95%	Rp29.040.000	100%	Rp31.944.000	110%	Rp35.138.400	APBD	Urusan Pemerintah Bidang Perhubungan

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
		Program Pengelolaan Pelayaran	Jumlah Dokumen		Jumlah Pembangunan Pelabuhan sungai yang ada di kabupaten batang hari (Dishub)	100%	Rp1.200.000.000	100%	Rp1.320.000.000	100%	Rp1.452.000.000	100%	Rp1.597.200.000	100%	Rp1.756.920.000	APBD	Dinas Perhubungan

4.5 Smart Society

Program-program yang dilaksanakan di Kabupaten Batang Hari mengarah pada berbagai dimensi kesejahteraan masyarakat. Interaksi masyarakat ditingkatkan melalui program perlindungan sosial yang mencakup manajemen data fakir miskin dan pemberdayaan keluarga. Inovasi muncul dalam bentuk aplikasi SI PERKASA, memonitor rumah tangga di delapan kecamatan. Adopsi teknologi juga terlihat dalam pengembangan e-library serta portal data terbuka. Sektor pendidikan meningkat dengan perpustakaan inklusif dan program pengembangan kurikulum lokal. Program lainnya meliputi pemberdayaan perempuan, peningkatan keagamaan, hingga program keamanan dan penanganan kasus gangguan ketertiban umum. Semua program ini didukung oleh alokasi anggaran dari APBD yang dijalankan oleh berbagai instansi pemerintahan, menggarisbawahi komitmen pemerintah setempat terhadap kesejahteraan masyarakat melalui berbagai inisiatif.

Tabel 4.9 Peta Jalan Pendek-Menengah *Smart Society* Tahun 2024-2028

Sub Dimensi	Strategi	Program Kegiatan /	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
Interaksi Masyarakat	Menghidupkan kembali kearifan lokal untuk mengembangkan interaksi	Program Perlindungan Sosial Kegiatan Pengelolaan Data Fakir Miskin Cakupan Daerah	Program : Persentase DTKS yang menerima bantuan Kegiatan : Jumlah kecamatan yang	18.3. Persentase area kota yang dicakup oleh konektivitas	Memban gun aplikasi SI PERKASA (Sistem Informasi Permasalahan	Program : 95,65% Kegiatan : 8 kecamatan Sub Kegiatan :	1) 3.375.000,00,- 2) 125.000.000,-	Program : 97,65% Kegiatan : 8 kecamatan Sub Kegiatan :	1) 3.380.000,00,- 2) 125.000.000,-	Program : 99,65% Kegiatan : 8 kecamatan Sub Kegiatan :	1) 3.380.000,00,- 2) 125.000.000,-	Program : sdh berjalan dan tinggal monev Kegiatan : 8 kecamatan	1) 3.380.000,00,- 2) 125.000.000,-	Program : Pengembangan dengan inovasi baru Kegiatan :	Rp5.000.000	APBD	Dinas Sosial

Sub Dimensi	Strategi	Program Kegiatan /	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
	sosial yang sehat menggunakan teknologi informasi	Kabupaten/Kota Sub Kegiatan : 1. Fasilitasi Bantuan Sosial Keluarga Kesejahteraan 2. Fasilitasi Bantuan Pengembangan Ekonomi Masyarakat	melaksanakan pemutakhiran DTKS Sub Kegiatan : 1. Jumlah keluarga penerima manfaat yang mendapatkan bantuan sosial kesejahteraan keluarga terbuka kewenangan kabupaten/kota 2. Jumlah orang mendapatkan bantuan pengembangan ekonomi masyarakat kewenangan kabupaten/kota	Internet yang disediakan oleh kota 10.1. Jumlah kunjungan daring tahunan ke portal data terbuka kota per 100.000 penduduk 10.2. Persentase layanan kota yang dapat diakses dan yang dapat diminta	Kesejahteraan Sosial) Berkaitan dengan masalah rumah tangga yang terdapat di 8 kecamatan batang hari.	n : 1. 435 keluarga 2. 40 orang		1. 435 keluarga 2. 40 orang		1. 435 keluarga 2. 40 orang		an Sub Kegiatan : 1. 435 keluarga 2. 40 orang		kecamatan Sub Kegiatan : 1. 435 keluarga 2. 40 orang			

Sub Dimensi	Strategi	Program Kegiatan /	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
				secara darin													
		Pengembangan kekhasan koleksi perpustakaan daerah tingkat kabupaten/kot	Jumlah koleksi perpustakaan khas daerah Tingkat Kabupaten/Kota yang dikembangkan	6.2. Jumlah komputer, laptop, tablet atau perangkat pembelajaran digital lainnya yang tersedia per 1.000 siswa 13.4. Persentase anggaran kota yang dialokasikan untuk penyediaan program yang	Regional Prose Repository: Program yang fokus pada peningkatan dan penyimpanan karya tulis lokal dari berbagai daerah. Peningkatan tulisan lokal sebagai koleksi khas daerah di perpustakaan Daerah Tingkat Kabupaten/Kota	Penyediaan bahan tulisan (buku tercetak) lokal sebanyak 40 eksemplar	Rp. 30.000.000	Menerbitkan buku informasi Lokal baik digital dan tercetak	Rp. 30.000.000	Penyediaan sistem e-library	Rp40.000.000	Pengembangan konten e-library	Rp44.000.000	Pengembangan konten e-library ke mobile platform	Rp48.400.000	APB D	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dan dinas Pendidikan

Sub Dimensi	Strategi	Program Kegiatan /	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
				ditujukan untuk menjembatani kesenjangan digital													
		PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN KELUARGA SEJAHTERA (KS) Kegiatan: Pelaksanaan dan Peningkatan Peran serta Organisasi Masyarakat dalam Pembangunan Keluarga Melalui Pembinaan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga Sub Kegiatan : Promosi dan Sosialisasi	Program : Peningkatan Kelompok Kegiatan : Meningkatkan Peran Serta Kelompok Kegiatan (POKTAN) Melalui Program Kelompok Kegiatan(P OKTAN) Sub Kegiatan : Jumlah Laporan Hasil Promosi dan Sosialisasi Program Ketahanan	6.3. Jumlah tingkat pendidikan tinggi sains, teknologi, teknik dan matematika (STEM) per 100.000 penduduk 5.3. Persentase tenaga kerja yang bekerja di	Influencer Dari Rakyat Untuk Terbentuknya Motivator (Motivator Ketahanan Keluarga) di 8 (delapan) Kecamatan (PMD)	Sub Kegiatan : 8 Laporan	Sub Kegiatan : 2.750.000.000	" Sub Kegiatan : 0.000" Sub Kegiatan : 8 Laporan	Rp2.800.000	" Sub Kegiatan : 0.000" Sub Kegiatan : 8 Laporan	Rp2.800.000	" Sub Kegiatan : 0.000" Sub Kegiatan : 8 Laporan	Rp3.080.000	" Sub Kegiatan : 0.000" Sub Kegiatan : 8 Laporan	Rp3.388.000	APB D	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa

Sub Dimensi	Strategi	Program Kegiatan /	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
		Program Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga bagi Mitra Kerja	dan Kesejahteraan Keluarga bagi Mitra Kerja	Sektor Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).													
		PROGRAM PENGARUS TAMAAN GENDER DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN Kegiatan: Pemberdayaan Perempuan Bidang Politik, Sosial dan Ekonomi pada Organisasi Masyarakat Sub Kegiatan: Advokasi Kebijakan dan Pendampingan Peningkatan Partisipasi	Program: indeks pembangunan gender (IPG) Kegiatan: Persentase perempuan yang berkiprah di bidang politik, hukum, sosbud, dan ekonomi Sub Kegiatan: Jumlah Organisasi Masyarakat yang Mendapat Advokasi dan Pendampingan		Rumah Bunda : Terbentuknya Rumah Bunda sebagai wadah yang menampung aspirasi ibu-ibu, perempuan dan pihak lainnya terkait Politik, hukum, sosial dan ekonomi	Penguatan kegiatan Rumah Bunda pada 8 Kecamatan di Kab. Batang Hari	Rp172.768.698	kegiatan Rumah Bunda pada 8 Kecamatan di Kab. Batang Hari melalui website Official Rumah Bunda	Rp198.684.002	Pengembangan aplikasi Rumah Bunda Digital	Rp228.486.602	Implementasi aplikasi Rumah Bunda Digital	Rp251.335.262	Implementasi aplikasi Rumah Bunda Digital	Rp276.468.788	APB D	Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana dan Perlindungan Anak (DPPKBPA)

Sub Dimensi	Strategi	Program Kegiatan /	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
		Perempuan dalam politik, Hukum, Sosial dan Ekonomi (Rumah Bunda)	Kebijakan Peningkatan Partisipasi Perempuan di Bidang Politik, Hukum, Sosial dan Ekonomi Kewenangan Kabupaten/ Kota														
		Program pemberdayaan masyarakat bidang keagamaan	Terciptanya masyarakat yang agamis		Da'i Desa (Renstra Kesra) : Kegiatan untuk membantu masyarakat Batang Hari dalam meningkatkan keagamaan diantara masyarakat	50%	Rp300.000.000	60%	Rp350.000.000	75%	Rp400.000.000	80%	Rp440.000.000	100%	Rp484.000.000	APB D	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa
		Program Pelestarian dan Pengelolaan	Jumlah Objek Cagar Budaya		Penetapan dan Pengelolaan Cagar	14 objek	Rp25.000.000	13 objek	Rp25.000.000	12 objek	Rp25.000.000	11 Objek	Rp27.500.000	10 objek	Rp30.250.000	APB D	Dinas Pariwisata dan

Sub Dimensi	Strategi	Program Kegiatan /	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sum ber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
		Cagar Budaya Kegiatan :Kegiatan Penetapan Cagar Budaya Peringkat Kabupaten/Kota Sub Kegiatan : Penetapan Cagar Budaya	yang Ditetapkan (objek)		Budaya : Kegiatan Penetapan Cagar Budaya Peringkat Kabupaten/Kota Sub Kegiatan : Penetapan Cagar Budaya												Kebudayaan
		PROGRAM PENGEMBA NGAN KESENIAN TRADISIONAL	Persentase Pelestarian Kesenian Tradisional		Seni Nusantara : Pertunjukan Seni Tradisi dalam Masyarakat	10 pertunjukan	Rp160.000.000	30 pertunjukan	Rp160.000.000	35 pertunjukan	Rp160.000.000		Rp176.000.000		Rp193.600.000	APB D	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
Ekosistem Belajar / Pendidikan	Meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat dengan membangun lingkungan belajar	Pengembangan literasi berbasis inklusi sosial	Jumlah Perpustakaan berbasis inklusi sosial diwilayah Kabupaten/kotayang dikembangkan	13.4. Persentase anggaran kota yang dialokasikan untuk penyediaan	Komunitas belajar masyarakat	perpustakaan berbasis inklusi sosial sebanyak 15 perpustakaan	Rp. 170.000.000,-	perpustakaan berbasis inklusi sosial sebanyak 15 perpustakaan	Rp. 170.000.000,-	perpustakaan berbasis inklusi sosial sebanyak 15 perpustakaan	Rp170.000.000		Rp187.000.000		Rp205.700.000	APB D	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dan dinas Pendidikan

Sub Dimensi	Strategi	Program Kegiatan /	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
yang kondusif		Program peningkatan karya ilmiah lokal	jumlah karya lokal	program yang ditujukan untuk menjembatani kesenjangan digital	Si-JARI AKTIF (Sistem Jaringan Aktual dan Kreatif) (Perpustakaan)	40%	Rp100.000.000	40%	Rp100.000.000	45%	Rp150.000.000	50%	Rp165.000.000	60%	Rp181.500.000	APB D	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dan dinas Pendidikan
		Program pengembangan minat remaja		6.2. Jumlah komputer, laptop, tablet atau	Pelatih Tangguh (Disetiap kecamatan) (Renstra Dispora)	15 Orang	Rp412.500.000	15 Orang	Rp412.500.000	15 Orang	Rp412.500.000		Rp453.750.000		Rp499.125.000	APB D	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dan dinas Pendidikan
		Program Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal	Ketersediaan Kurikulum Berbasis Lokal	perangkat pembelajaran digital lainnya yang tersedia per 1.000 siswa	Penetapan Kurikulum Muatan Lokal dan Penempatan Guru Tangguh Muatan Lokal di Pendidikan Dasar	1 kurikulum	Rp75.000.000	1 kurikulum	Rp75.000.000	1 kurikulum	Rp75.000.000		Rp82.500.000		Rp90.750.000	APB D	Dinas Pendidikan
		Program Pengelolaan Pendidikan Kegiatan :	Rata-rata lama Sekolah/Persepsi	Jumlah tingkat pendidikan	Beasiswa bagi Peserta didik SD		2664 siswa	Rp1.189.800.000	2664	Rp1.189.800.000	2664	Rp1.189.800.000		Rp1.308.780.000		Rp1.439.658.000	APB D

Sub Dimensi	Strategi	Program Kegiatan /	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
		Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar Sub Kegiatan : Penyediaan Biaya Personil Peserta Didik Sekolah Dasar	melanjutkan dari SD ke SMP/Mts sederajat/Jumlah Peserta didik Sekolah Dasar yang Menerima Biaya Personil Peserta Didik	tinggi sains, teknologi, teknik dan matematika (STEM) per 100.000 penduduk	yang tidak mampu, prestasi dan Tahfizd Quran												
		Program Pengelolaan Pendidikan Kegiatan : Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Sub Kegiatan : Penyediaan Biaya Personil Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama	Rata-rata lama Sekolah/Persentase melanjutkan dari SMP ke SMA/MA sederajat/Jumlah Peserta didik Sekolah Dasar yang Menerima Biaya Personil Peserta Didik	5.3. Persentase tenaga kerja yang bekerja di Sektor Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	Beasiswa bagi Peserta didik SMP yang tidak mampu, prestasi dan Tahfizd Quran	1666 siswa	Rp1.249.500.000	1666 siswa	Rp1.249.500.000	1666 siswa	Rp1.249.500.000		Rp1.374.450.000		Rp1.511.895.000	APB D	Dinas Pendidikan

Sub Dimensi	Strategi	Program Kegiatan /	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
		Program Pengelolaan Pendidikan Kegiatan : Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Sub Kegiatan : Pengembangan Karir Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Satuan Pendidikan PAUD	Rata-rata lama Sekolah/Jumlah Lembaga PAUD Holistik Integratif/Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang Mendapatkan Fasilitasi Kenaikan Pangkat/Golongan, Pemberian Promosi, Peningkatan Kompetensi dan Kualifikasi		Beasiswa bagi mahasiswa PAUD yang tidak mampu, prestasi	200 orang	Rp400.000	200 orang	Rp400.000	200 orang	Rp400.000		Rp440.000		Rp484.000	APB D	Dinas Pendidikan
		Program Pengelolaan Pendidikan Kegiatan : Pengelolaan Pendidikan Nonformal Kesetaraan Sub Kegiatan : Penyediaan	Rata-rata lama Sekolah/Perseorangan penduduk usia di atas 15 Tahun melek huruf/Jumlah Peserta		Beasiswa bagi siswa SMA, mahasiswa yang tidak mampu, prestasi	992 orang	Rp1.192.000.000	992 orang	Rp1.192.000.000	992 orang	Rp1.192.000.000		Rp1.311.200.000		Rp1.442.320.000	APB D	Dinas Pendidikan

Sub Dimensi	Strategi	Program Kegiatan /	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
		Biaya Personil Peserta Didik Non Formal/Kesetaraan	didik SMA dan Mahasiswa yang menerima Biaya Personil Peserta Didik														
		Program peningkatan ketentraman dan ketertiban umum	Jumlah Kasus Gangguan Ketentraman dan Ketertiban Umum yang dicegah melalui Deteksi Dini dan Cegah Dini, Pembinaan dan Penyuluhan, Pelaksanaan Patroli, Pengamanan dan Pengawasan		Satpol PP Goes to School (SGS)	8 Kasus	Rp150.000.000	9 Kasus	Rp150.000.000	9 Kasus	Rp150.000.000	9 Kasus	Rp165.000.000	9 Kasus	Rp181.500.000	APB D	SATPOL PP Bidang Operasi dan Pengendalian Ketentraman dan Ketertiban Umum
		Program Dai' Desa	Jumlah Dai' yang tersebar di Kelurahan/Desa	10.1. Jumlah kunjungan daring	Penempatan Dai' di setiap Kelurahan/Desa	126 orang	Rp420.000.000	126 orang	Rp462.000.000	126 orang	Rp508.200.000	126 orang	Rp559.020.000	126 orang	Rp614.922.000	APB D	Dinas Pendidikan dan Dinas Pemberd

Sub Dimensi	Strategi	Program Kegiatan /	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
				tahunan ke portal data												ayaan Masyarakat Desa	
		Program Pembinaan dan pemberdayaan ekonomi pondok pesantren	Jumlah Pondok Pesantren yang dibina	terbuka kota per 100.000 penduduk	Pembinaan dan Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren	36 Ponpes	Rp5.000.000.000	36 Ponpes	Rp3.000.000.000	36 Ponpes	Rp2.000.000.000	36 Ponpes	Rp2.200.000.000	36 Ponpes	Rp2.420.000.000	APB D	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa
		Program penghafal Al QURAN	Persentase Kelurahan/desa yang memiliki rumah tahfidz	10.2. Persentase layanan kota yang dapat diakses dan yang dapat diminta secara daring	Rumah Tahfidz (Belum Terlaksana)	124 Rumah Tahfidz	Rp175.000.000	124 Rumah Tahfidz	Rp200.000.000	124 Rumah Tahfidz	Rp250.000.000	124 Rumah Tahfidz	Rp275.000.000	124 Rumah Tahfidz	Rp302.500.000	APB D	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa
		Program syiar Islam	Seni budaya islami		Ramadhan Mubarak	30 Grup Hadrah	Rp63.300.000	30 Grup Hadrah	Rp63.300.000	30 Grup Hadrah	Rp63.300.000	30 Grup Hadrah	Rp69.630.000	30 Grup Hadrah	Rp76.593.000	APB D	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa
		Sertifikasi wakaf fasilitas umum keagamaan	Meminimalisir sengketa		Sertifikasi Wakaf	720 Persil	Rp75.000.000	720 Persil	Rp82.500.000	720 Persil	Rp90.750.000	720 Persil	Rp99.825.000	720 Persil	Rp109.807.500	APB D	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa

Sub Dimensi	Strategi	Program Kegiatan /	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
Keamanan Masyarakat	Menciptakan sistem keamanan yang efektif dengan penggunaan teknologi	Pembentukan dan Pembinaan Relawan Pemadam Kebakaran	Jumlah Desa/Kelurahan yang terbentuk dan terbinakan relawan pemadam kebakaran pada lingkup sistem ketahanan kebakaran lingkungan (SKKL) setiap tahunnya	-	Relawan Pemadam Kebakaran (REDKAR)	25 Relawan	Rp60.000.000	25 Relawan	Rp30.000.000	25 Relawan	Rp225.000.000	25 Relawan	Rp247.500.000	25 Relawan	Rp272.250.000	APB D	Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kab. Batang Hari
		Program peningkatan ketentraman dan ketertiban umum	Jumlah Kasus Gangguan Ketentraman dan Ketertiban Umum yang dicegah melalui Deteksi Dini dan Cegah Dini, Pembinaan dan Penyuluhan, Pelaksanaan Patroli,	-	Halo POLPP : Pengaduan masyarakat via Whatsapp	8 Kasus	Rp150.000.000	9 Kasus	Rp150.000.000	9 Kasus	Rp150.000.000	9 Kasus	Rp165.000.000	9 Kasus	Rp181.500.000	APB D	SATPOL PP Bidang Operasi dan Pengendalian Ketentraman dan Ketertiban Umum

Sub Dimensi	Strategi	Program Kegiatan /	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
			Pengamanan dan Pengawasan														

Tabel 4. 10 Peta Jalan Panjang Pembangunan *Smart Society*

Sub Dimensi	Strategi	Program Kegiatan /	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
Interaksi Masyarakat	Menghidupkan kembali kearifan lokal untuk mengembangkan interaksi sosial yang sehat menggunakan teknologi informasi	Program Perlindungan Sosial Kegiatan Pengelolaan Data Fakir Miskin Cakupan Daerah Kabupaten/Kota Sub Kegiatan : 1. Fasilitasi Bantuan Sosial Kesejahteraan Keluarga	Program : Persentase DTKS yang menerima bantuan yang dicakup oleh kecamatan yang melaksanakan pemutakhiran DTKS Sub Kegiatan : 1. Jumlah keluarga penerima	18.3. Persentase area kota yang dikonektivitas Internet yang disediakan oleh kota	Membangun aplikasi PERKAS A (Sistem Informasi Permasalahan Kesejahteraan Sosial) Berkaitan dengan masalah rumah tangga yang	Program : 100% Kegiatan : 10 kecamatan 1) 4.080.000.000,- 2) 200.000.000,-	Program : 100% Kegiatan : 10 kecamatan 1) 4.080.000.000,- 2) 200.000.000,-	Program : 100% Kegiatan : 10 kecamatan 1) 4.080.000.000,- 2) 200.000.000,-	Program : 100% Kegiatan : 10 kecamatan 1) 4.080.000.000,- 2) 200.000.000,-	Program : 100% Kegiatan : 10 kecamatan 1) 4.080.000.000,- 2) 200.000.000,-	Rp10.000.000	APB D	Dinas Sosial				

Sub Dimensi	Strategi	Program Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
		2. Fasilitasi Bantuan Pengembangan Ekonomi Masyarakat	manfaat yang mendapatkan bantuan sosial kesejahteraan keluarga kewenangan kabupaten/kota	an daring tahunan ke portal data terbuka kota per 100.000 penduduk	terdapat 8 kecamatan batang hari.												
		Pengembangan kekhasan koleksi perpustakaan daerah tingkat kabupaten/kota	Jumlah koleksi perpustakaan khas daerah Tingkat Kabupaten/Kota yang	6.2. Jumlah komputer, laptop, tablet atau perangkat	Regional Prose Repositori: Program yang fokus pada	Penyediaan bahan tulisan (buku tercetak) lokal sebanyak	Rp. 40.000.000	Menerbitkan buku informasi Lokal baik digital	Rp. 40.000.000	Penyediaan sistem e-library	Rp50.000.000	Pengembangan konten e-library	Rp55.000.000	Pengembangan konten e-library ke mobile platform	Rp60.500.000	APB D	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dan dinas Pendidikan

Sub Dimensi	Strategi	Program Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
			dikembangkan	at pembelaan digital lainnya yang tersedia per 1.000 siswa	peningkatan dan penyimpanan karya tulis lokal dari berbagai daerah. Peningkatan tulisan lokal sebagai koleksi khas daerah di perpustakaan Daerah Tingkat Kabupaten/Kota	k 50 eksemplar		dan tercetak									
		PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN	Program Peningkatan	6.3. Jumlah tingkat	Influencer Dari Rakyat	Sub Kegiatan	Sub Kegiatan	Sub Kegiatan	Rp4.000.000	Sub Kegiatan	Rp4.000.000	Sub Kegiatan	Rp4.400.000	Sub Kegiatan	Rp4.840.000	APB D	Dinas Pemberdayaan

Sub Dimensi	Strategi	Program Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
		PENINGKATAN KELUARGA SEJAHTERA (KS) Kegiatan: Meningkatkan Peran Pelaksanaan dan Peningkatan Peran serta Organisasi Masyarakat dalam Pembangunan Keluarga Melalui Pembinaan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga Sub Kegiatan : Promosi dan Sosialisasi Program Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga bagi Mitra Kerja	Kelompok Kegiatan: Meningkatkan Peran Serta Kelompok Kegiatan (POKTAN) Melalui Program Kelompok Kegiatan (POKTAN) Sub Kegiatan : 5.3. Jumlah Laporan Hasil Promosi dan Sosialisasi Program Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga bagi Mitra Kerja	pendidikan tinggi sains, teknologi, teknik dan matematika (STEM) per 100.000 penduduk	Untuk Rakyat : Terbentuknya Motivator tangguh (Motivator Ketahanan Keluarga) di 8 (delapan) Kecamatan (PMD)	n : 10 Laporan	3.050.000.000	n : 10 Laporan		: 10 Laporan		2.750.000.000 Sub Kegiatan : 10 Laporan		2.750.000.000 Sub Kegiatan : 10 Laporan		Masyarakat Desa	
		PROGRAM PENGARUST	Program: indeks	-	Rumah Bunda :	Penguat	Rp200.000.000	Penguat	Rp250.000.000	Pengemb	Rp330.000.000	Impleme	Rp363.000.000	Impleme	Rp399.300.000	APB D	Dinas Pengend

Sub Dimensi	Strategi	Program Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
		AMAAN GENDER DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN Kegiatan: Pemberdayaan Perempuan Bidang Politik, Hukum, Sosial dan Ekonomi pada Organisasi Masyarakat Sub Kegiatan: Advokasi Kebijakan dan Pendampingan Peningkatan Partisipasi Perempuan dalam politik, Hukum, Sosial dan Ekonomi (Rumah Bunda)	pembangunan gender (IPG) Kegiatan: Persentase perempuan yang berkiprah di bidang politik, hukum, sosbud, dan ekonomi Sub Kegiatan: Jumlah Organisasi Masyarakat yang Mendapat Advokasi dan Pendampingan Kebijakan Peningkatan Partisipasi Perempuan di Bidang Politik, Hukum, Sosial dan Ekonomi Kewenanga		Terbentuknya Rumah Bunda sebagai wadah yang menampung aspirasi ibu-ibu, perempuan dan pihak lainnya terkait Politik, hukum, sosial dan ekonomi	an kegiatan Rumah Bunda pada 10 Kecamatan di Kab. Batang Hari		an kegiatan Rumah Bunda pada 10 Kecamatan di Kab. Batang Hari		angan aplikasi Rumah Bunda Digital		ntasi aplikasi Rumah Bunda Digital		ntasi aplikasi Rumah Bunda Digital		alian Penduduk Keluarga Berencana dan Perlindungan Anak (DPPKBP)	

Sub Dimensi	Strategi	Program Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
			n Kabupaten/Kota														
		Program pemberdayaan masyarakat bidang keagamaan	Terciptanya masyarakat yang agamis		Da'i Desa (Renstra Kesra) : Kegiatan untuk membantu masyarakat Batang Hari dalam meningkatkan keagamaan diantara masyarakat	90%	Rp500.000.000	90%	Rp500.000.000	90%	Rp500.000.000	95%	Rp550.000.000	100%	Rp605.000.000	APB D	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa
		Program Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya Kegiatan :Kegiatan Penetapan Cagar Budaya Peringkat Kabupaten/Kota Sub Kegiatan :	Jumlah Objek Cagar Budaya yang Ditetapkan (objek)		Penetapan dan Pengelolaan Cagar Budaya : Kegiatan Penetapan Cagar Budaya Peringkat Kabupaten/Kota Sub Kegiatan	9 objek	Rp25.000.000	8 objek	Rp25.000.000	7 objek	Rp25.000.000	6 objek	Rp27.500.000	5 objek	Rp30.250.000	APB D	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Sub Dimensi	Strategi	Program Kegiatan /	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
		Penetapan Cagar Budaya			: Penetapan Cagar Budaya												
		PROGRAM PENGEMBANGAN KESENIAN TRADISIONAL	Persentase Pelestarian Kesenian Tradisional		Seni Nusantara : Pertunjukan Seni Tradisi dalam Masyarakat	40 show	Rp200.000	50 show	Rp300.000	50 show	Rp160.000	50 show	Rp176.000	50 show	Rp193.600	APB D	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
Ekosistem Belajar / Pendidikan	Meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat dengan membangun lingkungan belajar yang kondusif	Pengembangan literasi berbasis inklusi sosial	Jumlah Perpustakaan berbasis inklusi sosial diwilayah Kabupaten/kotayang dikembangkan	13.4. Persentase anggaran kota yang dialokasikan untuk	Komunitas belajar masyarakat	perpustakaan berbasis inklusi sosial sebanyak 20 perpustakaan	Rp200.000	perpustakaan berbasis inklusi sosial sebanyak 20 perpustakaan	Rp200.000	perpustakaan berbasis inklusi sosial sebanyak 20 perpustakaan	Rp200.000		Rp220.000		Rp242.000	APB D	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dan dinas Pendidikan
		Program peningkatan karya ilmiah lokal	jumlah karya lokal	penyediaan program yang ditujukan untuk menjembatani kesenjangan digital	Si-JARI AKTIF (Sistem Jaringan Aktual dan Kreatif) (Perpustakaan)	70%	Rp200.000	70%	Rp200.000	70%	Rp200.000	70%	Rp220.000	90%	Rp242.000	APB D	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dan dinas Pendidikan
		Program pengembangan			Pelatih Tangguh	30	Rp550.000	30	Rp550.000	30	Rp550.000		Rp605.000		Rp665.500	APB D	Dinas Perpustakaan

Sub Dimensi	Strategi	Program Kegiatan /	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
		n minat remaja		6.2. Jumlah komputer, laptop, tablet atau perangkat pembelajaran digital lainnya yang tersedia per 1.000 siswa	(Disetiap kecamatan) (Renstra Dispora)												kaan dan Kearsipan dan dinas Pendidikan
		Program Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal	Ketersediaan Kurikulum Berbasis Lokal	tablett atau perangkat pembelajaran digital lainnya yang tersedia per 1.000 siswa	Penetapan Kurikulum Muatan Lokal dan Penempatan Guru Tanggguh Muatan Lokal di Pendidikan Dasar	5 kurikulum	Rp90.000.000	5 kurikulum	Rp90.000.000	5 kurikulum	Rp90.000.000		Rp99.000.000		Rp108.900.000	APB D	Dinas Pendidikan
		Program Pengelolaan Pendidikan Kegiatan : Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar Sub Kegiatan : Penyediaan Biaya Personil Peserta Didik Sekolah Dasar	Rata-rata lama Sekolah/Persementase melanjutkan dari SD ke SMP/Mts sederajat/Jumlah Peserta didik Sekolah Dasar yang Menerima Biaya	6.3. Jumlah tingkat pendidikan tinggi sains, teknologi, teknik dan matematika (STEM)	Beasiswa bagi Peserta didik SD yang tidak mampu, berprestasi dan Tahfizd Quran	3300	Rp2.500.000.000	3300	Rp2.500.000.000	3300	Rp2.500.000.000		Rp2.750.000.000		Rp3.025.000.000	APB D	Dinas Pendidikan

Sub Dimensi	Strategi	Program Kegiatan /	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
			Personil Peserta Didik	per 100.000 penduduk													
		Program Pengelolaan Pendidikan Kegiatan : Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Sub Kegiatan : Penyediaan Biaya Personil Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama	Rata-rata lama Sekolah/Persentase melanjutkan dari SMP ke SMA/MA sederajat/Jumlah Peserta Didik Sekolah Dasar yang Menerima Biaya Personil Peserta Didik	5.3. Persentase tenaga kerja yang bekerja di Sektor Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	Beasiswa bagi Peserta didik SMP yang tidak mampu, berprestasi dan Tahfizd Quran	2500	Rp3.000.000.000	2500	Rp3.000.000.000	2500	Rp3.000.000.000		Rp3.300.000.000		Rp3.630.000.000	APB D	Dinas Pendidikan
		Program Pengelolaan Pendidikan Kegiatan : Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Sub Kegiatan : Pengembangan Karir Pendidik dan Tenaga	Rata-rata lama Sekolah/Jumlah Lembaga PAUD Holistik Integratif/Jumlah Pendidik dan Tenaga yang		Beasiswa bagi mahasiswa PAUD yang tidak mampu, berprestasi	400 orang	Rp500.000.000	400 orang	Rp500.000.000	400 orang	Rp500.000.000	400 orang	Rp550.000.000	400 orang	Rp605.000.000	APB D	Dinas Pendidikan

Sub Dimensi	Strategi	Program Kegiatan /	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
		Kependidikan pada Satuan Pendidikan PAUD	Mendapatkan Fasilitas Kenaikan Pangkat/Golongan, Pemberian Promosi, Peningkatan Kompetensi dan Kualifikasi														
		Program Pengelolaan Pendidikan Kegiatan : Pengelolaan Pendidikan Nonformal Kesetaraan Sub Kegiatan : Penyediaan Biaya Personil Peserta Didik Non Formal/Kesetaraan	Rata-rata lama Sekolah/Per sentase Penduduk usia di atas 15 Tahun melek huruf/Jumlah Peserta didik SMA dan Mahasiswa yang menerima Biaya Personil Peserta Didik		Beasiswa bagi siswa SMA, mahasiswa yang tidak mampu, berprestasi	1500 orang	Rp2.250.000.000	1500 orang	Rp2.250.000.000	1500 orang	Rp2.250.000.000	1500 orang	Rp2.475.000.000	1500 orang	Rp2.722.500.000	APB D	Dinas Pendidikan

Sub Dimensi	Strategi	Program Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
		Program peningkatan ketentraman dan ketertiban umum	Jumlah Kasus Gangguan Ketentraman dan Ketertiban Umum yang dicegah melalui Deteksi Dini dan Cegah Dini, Pembinaan dan Penyuluhan, Pelaksanaan Patroli, Pengamanan dan Pengawasan		Satpol PP Goes to School (SGS)	15 Kasus	Rp150.000.000	15 Kasus	Rp150.000.000	15 Kasus	Rp150.000.000	15 Kasus	Rp165.000.000	15 Kasus	Rp181.500.000	APB D	SATPOL PP Bidang Operasi dan Pengendalian Ketentraman dan Ketertiban Umum
		Program Da'i Desa	Jumlah Dai yang tersebar di Kelurahan/Desa	10.1. Jumlah kunjungan daring tahunan ke portal data terbuka kota per 100.000 penduduk	Penempatan Dai di setiap Kelurahan/Desa	150 orang	Rp420.000.000	150 orang	Rp462.000.000	150 orang	Rp508.200.000	150 orang	Rp559.020.000	150 orang	Rp614.920.000	APB D	Dinas Pendidikan dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa
		Program Pembinaan dan pemberdayaan ekonomi	Jumlah Pondok Pesantren yang dibangun		Pembinaan dan Pemberdayaan Ekonomi	45 Ponpes	Rp5.000.000.000	45 Ponpes	Rp3.000.000.000	45 Ponpes	Rp2.000.000.000	45 Ponpes	Rp2.200.000.000	45 Ponpes	Rp2.420.000.000	APB D	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa

Sub Dimensi	Strategi	Program Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
		pondok pesantren		10.2.	Pondok Pesantren												
		Program penghafal Al QURAN	Persentase Kelurahan/desa yang memiliki rumah tahfidz	Persentase layanan kota yang dapat diakses dan yang dapat diminta secara daring	Rumah Tahfidz(Belum Terlaksana)	150 Rumah Tahfidz	Rp200.000.000	150 Rumah Tahfidz	Rp200.000.000	150 Rumah Tahfidz	Rp200.000.000	150 Rumah Tahfidz	Rp220.000.000	150 Rumah Tahfidz	Rp242.000.000	APB D	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa
		Program syiar Islam	Seni budaya islami		Ramadhan Mubarak	50 Grup Hadrah	Rp63.300.000	50 Grup Hadrah	Rp63.300.000	50 Grup Hadrah	Rp63.300.000	50 Grup Hadrah	Rp69.630.000	50 Grup Hadrah	Rp76.593.000	APB D	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa
		Sertifikasi wakaf fasilitas umum keagamaan	Meminimalisir sengketa		Sertifikasi Wakaf	720 Persil	Rp75.000.000	720 Persil	Rp82.500.000	720 Persil	Rp90.750.000	720 Persil	Rp99.825.000	720 Persil	Rp109.807.500	APB D	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa
Keamanan Masyarakat	Menciptakan sistem keamanan yang efektif dengan penggunaan teknologi	Pembentukan dan Pembinaan Relawan Pemadam Kebakaran	Jumlah Desa/Kelurahan yang terbentuk dan teribina relawan pemadam kebakaran pada lingkup sistem ketahanan kebakaran lingkungan (SKKL)	-	Relawan Pemadam Kebakaran (REDKAR)	50 Relawan	Rp60.000.000	50 Relawan	Rp30.000.000	50 Relawan	Rp225.000.000	50 Relawan	Rp247.500.000	50 Relawan	Rp272.250.000	APB D	Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kab. Batang Hari

Sub Dimensi	Strategi	Program Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
			setiap tahunnya														
		Program peningkatan ketentraman dan ketertiban umum	Jumlah Kasus Gangguan Ketentraman dan Ketertiban Umum yang dicegah melalui Deteksi Dini dan Cegah Dini, Pembinaan dan Penyuluhan, Pelaksanaan Patroli, Pengamanan dan Pengawasan		Halo POLPP : Pengaduan masyarakat via Whatsapp	15 Kasus	Rp150.000.000	15 Kasus	Rp150.000.000	15 Kasus	Rp160.000.000	15 Kasus	Rp176.000.000	15 Kasus	Rp193.600.000	APB D	SATPOL PP Bidang Operasi dan Pengendalian Ketentraman dan Ketertiban Umum

4.6 Smart Environment

Peta jalan pembangunan di Daerah Batang Hari dalam beberapa dimensi dan strategi, dengan sub dimensi serta program/kegiatan yang terukur melalui indikator kinerja dan anggaran tahunan. Misalnya, dalam dimensi Proteksi Lingkungan, program seperti "EkoWaspada Utama" menyediakan sistem pengaduan elektronik untuk melaporkan masalah lingkungan, dengan target aduan yang menurun dan penerapan sanksi terkait pelestarian lingkungan. Begitu juga dengan program "Bank SAMPAH TANGGUH (DiBuang)" yang memberikan nilai ekonomis kepada sampah plastik melalui fasilitas perolehan saldo sampah. Setiap program memiliki target kinerja yang spesifik dan anggaran yang diambil dari APBD dan instansi terkait. Penyediaan sumber daya didanai melalui APBD yang dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), sesuai dengan bidang masing-masing program. Hal ini menunjukkan komitmen untuk mengembangkan program-program dalam pemeliharaan lingkungan di Daerah Batang Hari dengan tujuan dan anggaran yang terukur dan bertahap dalam jangka waktu yang ditentukan.

Tabel 4.11 Peta Jalan Pendek-Menengah *Smart Environment* Tahun 2024-2028

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
Proteksi Lingkungan	Pelestarian lingkungan basis masyarakat yang bekerjasama dengan seluruh stakeholder	Sistem pengaduan masyarakat terkait proteksi lingkungan	Jumlah pengaduan menurun	12.4 Persentase dari jumlah total sampah plastik yang didaur ulang di	Sistem Pengaduan Elektronik (EkoWaspada Utama): Sistem pengaduan elektronik yang memungkinkan	5 Aduan	Rp30.000.000	5 Aduan	Rp33.000.000	5 Aduan	Rp36.300.000	5 Aduan	Rp39.930.000	5 Aduan	Rp43.923.000	APBD	DLH

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
		Adanya sanksi mengenai sengketa terkait proteksi lingkungan	Berkurangnya permasalahan terkait pelestarian lingkungan	kota 5.2. Tingkat kelangsungan bisnis baru per 100.000 penduduk	an masyarakat melaporkan masalah terkait dengan perlindungan hutan dan lingkungan. Melalui sistem ini, sanksi akan diberlakukan terhadap pelanggaran terkait dengan kelestarian hutan dan upaya dilakukan untuk mencegah, mengatasi, serta membatasi kerusakan di kawasan Taman Hutan Raya (TAHURA).	70%	Rp74.672.000	70%	Rp82.139.200	70%	Rp90.353.120	70%	Rp99.388.432	70%	Rp109.327.275	APBD	DLH
		Pencegahan, penganggulan, pembatasan dan kerusakan TAHURA	TAHURA terpelihara baik dan berfungsi maksimal			80%	Rp260.000.000	80%	Rp286.000.000	80%	Rp314.600.000	80%	Rp346.060.000	80%	Rp380.666.000	APBD	DLH
		Pelaksanaan pengendalian emisi, gas dan rumah kaca	Berkurangnya permasalahan terkait pelestarian lingkungan			80%	Rp28.216.700	80%	Rp31.038.370	80%	Rp34.142.207	80%	Rp37.556.428	80%	Rp41.312.070	APBD	DLH
Pengelolaan Sampah dan Limbah	Meningkatkan kesadaran terkait pengelolaan	Pengurangan sampah dengan melakukan pembatasan,	Sampah dikelola dengan baik dan Persentase	12.3 Persentase jumlah total sampah di	Bank SAMPAH TANGGUH (DiBuang) : Memberikan	80%	Rp79.956.500	80%	Rp87.952.150	80%	Rp96.747.365	80%	Rp106.422.102	80%	Rp117.064.312	APBD	DLH

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
	n sampah yang terpadu dengan kerja sama seluruh stakeholder	pendaur ulangan dan pemanfaatan kembali	sampah yang telah diolah menjadi nilai tambah	kota yang digunakan untuk menghasilkan energi 12.4 Persentase dari jumlah total sampah plastik yang didaur ulang di kota	fasilitas bagi pemilik sampah untuk menjadikan sampah plastic memiliki nilai ekonomis Pemilik sampah mengetahui saldo sampah (rupiah) Mempermudah rekap/monitoring volume sampah												
		Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengolahan persampahan	Kesadaran pengelolaan sampah di masyarakat	8.1. Persentase bangunan yang dibangun atau diperbaharui dalam 5 tahun terakhir sesuai dengan Prinsip-prinsip	Kompos Cantik : Mengurangi sampah melalui tiga pendekatan utama: pembatasan, pendaur ulang, dan pemanfaatan kembali. Program ini tidak hanya menekankan	70%	Rp49.900.000	70%	Rp54.890.000	70%	Rp60.379.000	70%	Rp66.416.900	70%	Rp73.058.590	APBD	Dinas Perkim & Dinas PUPR
		Program Penghargaan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat	Persentase Partisipasi Masyarakat secara Aktif Dalam Penghargaan			60%	Rp99.998.800	60%	Rp109.998.680	60%	Rp120.998.548	60%	Rp133.098.403	60%	Rp146.408.243	APBD	Dinas Perkim & Dinas PUPR

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
			Lingkungan Hidup	bangunan hijau.	pada pengurangan sampah, tetapi juga pada peningkatan peran serta masyarakat dalam pengolahan limbah.												
Tata Kelola Energi	Peningkatan kerja sama dengan swasta untuk pengembangan energi terbarukan dan transfer teknologi	Pelaksanaan pengendalian emisi, gas dan rumah kaca	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	22.3. Energi yang berasal dari air limbah sebagai persentase dari total konsumsi energi kota	RTH TANGGUH (Ruang Terbuka Hijau) : Penerapan kontrol emisi gas rumah kaca dan upaya pengurangan dampak lingkungan di ruang terbuka hijau. Inovasi ini juga memberikan penghargaan dalam bentuk pendidikan dan penyuluhan	60%	Rp28.216.700	60%	Rp31.038.370	60%	Rp34.142.207	60%	Rp37.556.428	60%	Rp41.312.070	APBD	Dinas Perkim & Dinas PUPR
		Penghargaan pendidikan penyuluhan lingkungan untuk lembaga kemasyarakatan		22.1. Persentase air limbah olahan yang digunakan kembali	22.2. Persentase biosolids yang	60%	Rp300.000.000	60%	Rp330.000.000	60%	Rp363.000.000	60%	Rp399.300.000	60%	Rp439.230.000	APBD	Dinas Perkim & Dinas PUPR

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
				digunakan kembali (massa bahan kering)	lingkungan kepada lembaga kemasyarakatan.												

Tabel 4. 12 Peta Jalan Panjang Pembangunan *Smart Environment*

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
Proteksi Lingkungan	Pelestarian lingkungan basis masyarakat yang bekerjasama dengan seluruh stakeholder	Sistem pengaduan masyarakat terkait proteksi lingkungan	Jumlah pengaduan menurun	12.4 Persentase dari jumlah total sampah plastik yang didaur ulang di kota	Sistem Pengaduan Elektronik (EkoWaspada Utama): Sistem pengaduan elektronik yang memungkinkan masyarakat melaporkan masalah terkait dengan perlindungan hutan dan lingkungan. Melalui sistem ini, sanksi akan diberlakukan terhadap pelanggaran terkait dengan kelestarian hutan dan upaya dilakukan untuk mencegah,	10 Aduan	Rp45.000.000	10 Aduan	Rp49.500.000	10 Aduan	Rp54.450.000	10 Aduan	Rp59.895.000	10 Aduan	Rp65.884.500	APBD	DLH
		Adanya sanksi mengenai sengketa terkait proteksi lingkungan	Berkurangnya permasalahan terkait pelestarian lingkungan			90%	Rp110.000.000	90%	Rp121.000.000	90%	Rp133.100.000	90%	Rp146.410.000	90%	Rp161.051.000	APBD	DLH
		Pencegahan, penganggulan, pembatasan dan kerusakan TAHURA	TAHURA terpelihara dengan baik dan berfungsi maksimal			90%	Rp400.000.000	90%	Rp440.000.000	90%	Rp484.000.000	90%	Rp532.400.000	100%	Rp585.640.000	APBD	DLH
		Pelaksanaan pengendalian emisi, gas dan rumah kaca	Berkurangnya permasalahan terkait pelestarian lingkungan			90%	Rp43.000.000	90%	Rp47.300.000	90%	Rp52.030.000	90%	Rp57.233.000	90%	Rp62.956.300	APBD	DLH

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
					mengatasi, serta membatasi kerusakan di kawasan Taman Hutan Raya (TAHURA).												
Pengelolaan Sampah dan Limbah	Meningkatkan kesadaran terkait pengelolaan sampah yang terpadu dengan kerja sama seluruh stakeholder	Pengurangan sampah dengan melakukan pembatasan, pendaurulangan dan pemanfaatan kembali	Sampah terkelola dengan baik dan Persentase sampah yang telah diolah menjadi nilai tambah	12.3 Persentase jumlah total sampah di kota yang digunakan untuk menghasilkan energi 12.4 Persentase dari jumlah total sampah plastik yang didaur ulang di kota	Bank SAMPAH TANGGUH (DiBuang) : Memberikan fasilitas bagi pemilik sampah untuk menjadikan sampah plastic memiliki nilai ekonomis Pemilik sampah mengetahui saldo sampah (rupiah) Mempermudah rekap/monitoring volume sampah	80%	Rp120.000.000	90%	Rp132.000.000	90%	Rp145.200.000	90%	Rp159.720.000	90%	Rp175.692.000	APBD	DLH
						Peningkatan peran serta	Kesadaran pengelola		Kompos Cantik :	70%	Rp95.000.000	80%	Rp104.500.000	80%	Rp114.950.000	80%	Rp126.445.000

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
		masyarakat dalam pengolahan persampahan	n sampah di masyarakat	8.1. Persentase bangunan yang pendekatan atau diperbaharui dalam 5 tahun terakhir sesuai dengan Prinsip-prinsip bangunan hijau.	Mengurangi sampah melalui tiga pendekatan utama: pembatasan, pendaur ulang, dan pemanfaatan kembali. Program ini tidak hanya menekankan pada pengurangan sampah, tetapi juga pada peningkatan peran serta masyarakat dalam pengolahan limbah.	60%	Rp152.000.000	70%	Rp167.200.000	70%	Rp183.920.000	70%	Rp202.312.000	70%	Rp222.543.200	APBD	m & Dinas PUPR
		Program Penghargaan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat	Persentase Partisipasi Masyarakat secara Aktif Dalam Penghargaan Lingkungan Hidup														Dinas Perkim & Dinas PUPR
Tata Kelola Energi	Peningkatan kerja sama dengan swasta untuk pengembangan energi terbarukan dan transfer teknologi	Pelaksanaan pengendalian emisi, gas dan rumah kaca	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	22.3. Energi yang berasal dari air limbah sebagai persentase dari total konsumsi energi kota	RTH TANGGUH (Ruang Terbuka Hijau) : Penerapan kontrol emisi gas rumah kaca dan upaya pengurangan dampak	60%	Rp55.000.000	70%	Rp60.500.000	70%	Rp66.550.000	70%	Rp73.205.000	70%	Rp80.525.500	APBD	Dinas Perkim & Dinas PUPR
		Penghargaan pendidikan penyuluhan lingkungan untuk lembaga					60%	Rp450.000.000	70%	Rp495.000.000	70%	Rp544.500.000	70%	Rp598.950.000	70%	Rp658.845.000	APBD

Sub Dimensi	Strategi	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
		kemasyarakatan		22.1. Persentase air limbah olahan yang digunakan kembali 22.2. Persentase biosolids yang digunakan kembali (massa bahan kemasyarakatan kering)	lingkungan di ruang terbuka hijau. Inovasi ini juga memberikan penghargaan dalam bentuk pendidikan dan penyuluhan lingkungan kepada lembaga kemasyarakatan.												

Sumber: Hasil Analisis

BAB V**PENUTUP**

Bab III yang bertajuk *Executive Summary* ini merangkum secara komprehensif penyusunan rencana pengembangan *Smart City* di Kabupaten Batang Hari. Sebagai landasan, bab ini memaparkan latar belakang yang menjelaskan mengapa Batang Hari memiliki kewenangan untuk menjadikan kotanya sebagai *Smart City*. Selain itu, bab ini menguraikan visi misi *Smart City* Batang Hari yang diakar pada situasi karakteristik dan profil unik kabupaten tersebut, sejalan dengan prinsip-prinsip yang tercantum dalam dokumen RPJMD 2021-2026.

Tidak hanya itu, *Executive Summary* ini juga membahas secara rinci sasaran dan strategi yang telah dirumuskan berdasarkan dimensi-dimensi *Smart City*. Dalam konteks ini, bab ini mengintegrasikan visi dan misi *Smart City* Batang Hari dengan target konkret yang harus dicapai serta strategi yang akan diterapkan untuk merealisasikannya. Lebih lanjut, bab ini memaparkan peta jalan pembangunan program *Smart City* yang merinci langkah-langkah implementasi dan proyek-proyek kunci yang akan dijalankan.

Dengan demikian, buku ini bukan hanya sekadar rangkuman, melainkan suatu panduan komprehensif bagi pembuat kebijakan, pemangku kepentingan, dan masyarakat secara luas. Harapannya, informasi yang terkandung dalam buku ini dapat menjadi pedoman yang efektif dalam menangani aspek-aspek kritis yang terkait dengan pembangunan *Smart City* di Kabupaten Batang Hari. Semua pihak yang terlibat diharapkan dapat memanfaatkan buku ini sebagai alat bantu untuk memastikan kesuksesan pelaksanaan rencana pembangunan *Smart City* yang menjadi impian bersama di Kabupaten Batang Hari.

REFERENSI

- BPS. (2022). Kabupaten Batang Hari Dalam Angka 2022. BPS Kabupaten Batang Hari
- Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. (2021). *Buku Panduan Penyusunan Masterplan Smart City 2021 Gerakan Menuju Smart City*. Kemenkominfo RI
- BPS. (2022). Produk Domestik Bruto. Badan Pusat Statistik Kabupaten Batang Hari
- Pemda. (2021). RPJMD Kab. Batang Hari 2021-2026.

BUKU III



KOMINFO

KABUPATEN BATANG HARI
PROVINSI JAMBI

2023



BUKU IV

**QUICK WIN
MASTERPLAN
SMART CITY**

KABUPATEN BATANG HARI

KABUPATEN BATANG HARI
PROVINSI JAMBI

2023

KATA PENGANTAR

Buku terakhir dalam rangkaian perencanaan pembangunan *Smart City* di Kabupaten Batang Hari ini dikenal sebagai *Quickwin Masterplan Smart City*. Sebagai dokumen penutup, buku ini menyusun informasi terperinci mengenai program-program utama yang telah dipilih untuk mewujudkan pembangunan *Smart City* di Kabupaten Batang Hari dalam rentang waktu jangka pendek, yaitu dari tahun 2022 hingga 2026. Sebelumnya, buku ini menjadi pelengkap bagi buku-buku sebelumnya, seperti Analisis Strategis (Buku 1), *Masterplan* (Buku 2), dan *Executive Summary* (Buku 3), yang menjadi landasan utama pembentukan buku ini. Buku ini mengungkapkan secara rinci visi, prioritas RPJMD, serta sasaran dari konsep *Smart City*, melibatkan profil dan manajemen risiko program-program quickwin. Informasi yang terdapat dalam buku ini diperoleh dari Analisis Strategis (Buku 1) dan *Masterplan* (Buku 2), sementara profil dan manajemen risiko program quickwin didasarkan pada hasil analisis kertas kerja yang telah disiapkan oleh panitia *Smart City* Pemerintah Daerah Batang Hari.

Dengan menyatukan informasi dan pemikiran dari buku-buku sebelumnya, *Quickwin Masterplan Smart City* menjadi panduan utama dalam merealisasikan program-program pembangunan *Smart City* di Kabupaten Batang Hari. Adanya manajemen risiko yang terintegrasi membantu kelancaran dan kesiapan program-program yang dijalankan, memberikan dasar yang kokoh untuk perencanaan pembangunan yang efektif.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	2
DAFTAR TABEL	3
BAB I	
VISI DAN PRIORITAS RPJMD	4
1.1 Visi, Misi dan Sasaran RPJMD	4
1.2 Pemetaan Misi dan Sasaran RPJMD Terhadap Smart City	10
BAB II	
VISI DAN SASARAN SMART CITY DAERAH	16
2.1 Visi Smart City Daerah	16
2.2 Sasaran Jangka Pendek Smart Governance	17
2.3 Sasaran Jangka Pendek Smart Branding	18
2.4 Sasaran Jangka Pendek Smart Economy	19
2.5 Sasaran Jangka Pendek Smart Living	20
2.6 Sasaran Jangka Pendek Smart Society	21
2.7 Sasaran Jangka Pendek Smart Environment	21
BAB III	
PROFIL QUICKWINS SMART CITY DAERAH	23
3.1 Quickwins Smart Governance	23
3.2 Quickwins Smart Branding	24
3.3 Quickwins Smart Economy	26
3.4 Quickwins Smart Living	28
3.5 Quickwins Smart Society	30
3.6 Quickwins Smart Environment	31
BAB IV	
MANAJEMEN RISIKO QUICK WINS	33
4.1 Manajemen Risiko Quickwins Smart Governance	35
4.2 Manajemen Risiko Quickwins Smart Branding	38
4.3 Manajemen Risiko Quickwins Smart Economy	41
4.4 Manajemen Risiko Quickwins Smart Living	45
4.5 Manajemen Risiko Quickwins Smart Society	48
4.6 Manajemen Risiko Quickwins Smart Environment	51
BAB V	
PENUTUP	54
REFERENSI	55

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Misi Pembangunan Kabupaten Batang Hari	3
Tabel 1.2 Sinkronisasi Misi, Tujuan dan Sasaran Pembangunan Kabupaten Batang Hari	4
Tabel 1.2 Sinkronisasi Misi, Tujuan dan Sasaran RPJMD Kabupaten Batang Hari Tahun 2021-2026 dengan Dimensi <i>Smart City</i>	9
Tabel 2.1 Sasaran Jangka Pendek <i>Smart Governance</i>	17
Tabel 2.2 Sasaran Jangka Pendek <i>Smart Branding</i>	18
Tabel 2.3 Sasaran Jangka Pendek <i>Smart Economy</i>	19
Tabel 2.4 Sasaran Jangka Pendek <i>Smart Living</i>	20
Tabel 2.5 Sasaran Jangka Pendek <i>Smart Society</i>	21
Tabel 2.6 Sasaran Jangka Pendek <i>Smart Environment</i>	22
Tabel 3.1 <i>Quickwins Smart Governance</i>	23
Tabel 3.2 <i>Quickwins Smart Branding</i>	25
Tabel 3.3 <i>Quickwins Smart Economy</i>	26
Tabel 3.4 <i>Quickwins Smart Living</i>	27
Tabel 3.5 <i>Quickwins Smart Society</i>	28
Tabel 3.6 <i>Quickwins Smart Environment</i>	29
Tabel 4.1 Manajemen Risiko <i>Smart Governance</i>	30
Tabel 4.2 Manajemen Risiko <i>Smart Branding</i>	31
Tabel 4.3 Manajemen Risiko <i>Smart Economy</i>	32
Tabel 4.4 Manajemen Risiko <i>Smart Living</i>	32
Tabel 4.5 Manajemen Risiko <i>Smart Society</i>	33
Tabel 4.6 Manajemen Risiko <i>Smart Environment</i>	34

BAB I

VISI DAN PRIORITAS RPJMD

Pada Bab I ini, dilakukan penyusunan uraian Visi dan prioritas RPJMD yang bersumber dari dokumen RPJMD Kabupaten Batang Hari. Selanjutnya, uraian tersebut dikelompokkan berdasarkan dimensi dan sub-dimensi *Smart City*. Penyusunan ini bertujuan untuk menganalisis hubungan saling mendukung dan keterkaitan antara Misi, Visi, serta Sasaran RPJMD Kabupaten Batang Hari 2021-2026 dengan konsep *Smart City*.

1.1 Visi, Misi dan Sasaran RPJMD

Kabupaten Batang Hari terletak pada 1°15'- 2°2' lintang Selatan (LS) dan 102°30'-104°30' Bujur Timur (BT), yang sebagian besar berupa daerah perbukitan dengan ketinggian berkisar antara 11 - 500 m dpl. Wilayah Kabupaten Batang Hari terletak di bagian tengah Provinsi Jambi dengan luas wilayah 5.804,83 KM² dan merupakan salah satu kabupaten di antara sebelas Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi. Pemerintah Kabupaten Batang Hari menganggap dirinya bertanggung jawab atas kesejahteraan warga dan kemajuan wilayahnya. Kesadaran akan peran penting pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang adil, bermoral, dan sejahtera mendorong pemerintah daerah untuk memenuhi tugas dan tanggung jawabnya dalam menyediakan pelayanan publik yang berkualitas, membangun infrastruktur, dan mengelola sumber daya demi kesejahteraan masyarakat.

Dengan komitmen ini, Kabupaten Batang Hari berupaya membangun fondasi yang kuat untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, memastikan kesejahteraan dan keadilan bagi seluruh warga, serta menciptakan lingkungan yang bermoral dan harmonis. Visi Batang Hari untuk pembangunan dan kesejahteraan masyarakat adalah

"PERUBAHAN MENUJU ARAH BARU BATANGHARI TANGGUH (Terdepan, Agamis, Nyaman, Gotong Royong, Bermutu Dan Harmonis)"

yang telah dirumuskan dalam dokumen RPJMD Kabupaten Batang Hari Tahun 2021-2026. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan upaya bersama dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya alam, manusia, infrastruktur, pemerintahan, dan

lingkungan untuk memberikan layanan fasilitas terbaik bagi kesejahteraan masyarakat saat ini dan di masa depan di Kabupaten Batang Hari.

Kabupaten Batang Hari telah merumuskan visi yang sejalan dengan tujuan utama *Smart City*, yaitu meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat dan memajukan wilayahnya. Kesamaan visi ini mencerminkan keselarasan yang penting. Untuk mencapai tujuan ini, perlu upaya bersama untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan semua sumber daya, termasuk alam, manusia, infrastruktur, pemerintahan, dan lingkungan, guna memberikan layanan fasilitas terbaik bagi kesejahteraan masyarakat saat ini dan di masa depan di Kabupaten Batang Hari. Kolaborasi antara masyarakat, pemerintah daerah, dan pemerintah nasional dalam menciptakan inovasi dan ide-ide terbaik menjadi kunci keberhasilan dalam pengembangan program *Smart City*. Pemerintah Kabupaten Batang Hari mendukung program pemerintah pusat dalam mewujudkan konsep *Smart City*, yang tercermin dalam program-program *Smart City* yang akan diusung dan program-program yang sudah dijalankan oleh pemerintahan Batang Hari.

Harapannya adalah bahwa visi Pembangunan Kabupaten Batang Hari 2021-2026 dapat memadukan harapan, misi, dan cita-cita masyarakat Kabupaten Batang Hari, sekaligus tetap menjunjung tinggi prinsip pencapaian tujuan dan sasaran nasional yang tertanam dalam Pembukaan UUD 1945, terutama dalam konteks Kabupaten Batang Hari. Berikut adalah penjelasan dan maksud dari setiap komponen visi diatas:

- a. Terdepan: Maksud dari komponen "Terdepan" adalah untuk menjadi yang terdepan dalam berbagai aspek pembangunan. Kabupaten Batanghari bertekad untuk menjadi pionir dalam inovasi, pertumbuhan ekonomi, pelayanan publik, dan kemajuan daerah secara keseluruhan.
- b. Agamis: Maksud dari komponen "Agamis" adalah memperkuat dan mempromosikan nilai-nilai agama sebagai landasan moral dan etika dalam kehidupan masyarakat serta pembangunan daerah. Kabupaten Batanghari mengedepankan nilai-nilai keagamaan dalam segala aspek kehidupan sebagai pijakan dalam mencapai tujuan pembangunan.
- c. Nyaman: Maksud dari komponen "Nyaman" adalah menciptakan lingkungan yang nyaman bagi masyarakat. Kabupaten Batanghari berkomitmen untuk menyediakan lingkungan yang aman, nyaman, dan berkualitas bagi warganya dengan meningkatkan infrastruktur, keamanan, dan kualitas hidup secara keseluruhan.

- d. Gotong Royong: Maksud dari komponen "Gotong Royong" adalah semangat kerjasama dan solidaritas antara masyarakat, pemerintah, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya mencapai tujuan pembangunan. Kabupaten Batanghari mendorong partisipasi aktif dan kolaborasi semua pihak dalam membangun dan memajukan daerah secara bersama-sama.
- e. Bermutu: Maksud dari komponen "Bermutu" adalah meningkatkan kualitas dalam berbagai aspek pembangunan. Kabupaten Batanghari berkomitmen untuk meningkatkan mutu layanan publik, pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan sektor ekonomi, sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat yang lebih baik.
- f. Harmonis: Maksud dari komponen "Harmonis" adalah menciptakan keseimbangan dan keharmonisan antara pembangunan ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Kabupaten Batanghari bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara kemajuan ekonomi dengan pelestarian lingkungan serta mempromosikan keharmonisan sosial dan budaya di dalam masyarakat.

Terlihat adanya lima isu utama dalam Pembangunan Kabupaten Batang Hari. Pertama, terkait dengan kesehatan masyarakat yang masih rendah, yang menunjukkan perlunya peningkatan pelayanan kesehatan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan. Kedua, terkait dengan kualitas pendidikan yang masih belum optimal, menegaskan kebutuhan akan peningkatan sektor pendidikan untuk menciptakan generasi yang lebih berkualitas. Ketiga, perihal pertumbuhan ekonomi yang belum berkualitas, yang menandakan pentingnya pengembangan sektor ekonomi yang berkelanjutan untuk keuntungan seluruh masyarakat. Keempat, terkait dengan efektivitas dan efisiensi birokrasi yang masih kurang optimal, menggarisbawahi perlunya reformasi birokrasi guna meningkatkan pelayanan publik dan manajemen sumber daya yang lebih efisien. Terakhir, mengenai pelestarian kearifan lokal dalam konteks nilai-nilai keagamaan yang masih kurang optimal, menegaskan pentingnya usaha pelestarian budaya dan nilai-nilai keagamaan sebagai bagian dari identitas lokal. Permasalahan utama ini merupakan penyebab utama belum tercapainya Pembangunan Daerah yang optimal di Kabupaten Batang Hari, yang tercermin dalam tingkat kesejahteraan masyarakat dan pembangunan yang belum merata.

Menghadapi tantangan dan permasalahan yang masih dihadapi oleh Kabupaten Batang Hari, dirumuskanlah lima misi sebagai panduan untuk mewujudkan visi pembangunan. Kelima misi

ini akan menjadikan landasan strategis dalam menghadapi dan mengatasi masalah yang dihadapi oleh daerah ini.

Tabel 1.1 Misi Pembangunan Kabupaten Batang Hari

Misi 1	Terdepan Dalam Penguatan Ketahanan Ekonomi Bebas Daya Saing Pertanian Dan Agrowisata Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat yang Berkelanjutan.
Misi 2	Memperkuat Akhlaqul Karimah, Sinergitas Umarah dan Ulama, Semangat Gotong Royong dan Kemandirian Masyarakat sebagai Agen Perubahan dalam Mempercepat Pembangunan dan Tataan Kehidupan Masyarakat yang Agamis.
Misi 3	Menciptakan Ruang Kota yang Nyaman dan Aman, seta Menjamin Tumbuhnya Ruang Berusaha dan Iklim Investasi yang Sehat.
Misi 4	Mewujudkan Peningkatan Sumber Daya Manusia yang Bermutu dan Kompetitif.
Misi 5	Mengembangkan Budaya Birokrasi yang Harmonis serta Sinergitas Pembangunan Daerah dan Desa.

Sumber: Rancangan Awal Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Batang Hari Tahun 2021-2026.

Paparan sasaran dan tujuan pembangunan di Kabupaten Batang Hari akan menguraikan misi-misi yang telah disebutkan sebelumnya menjadi langkah-langkah konkret untuk mencapai visi dan memecahkan isu-isu strategis yang dihadapi oleh daerah. Sasaran dan tujuan ini dirancang berdasarkan visi, misi, dan isu-isu yang relevan dalam RPJMD Kabupaten Batang Hari 2021-2026. Dengan tujuan ini, diharapkan dapat memberikan panduan yang jelas tentang arah pembangunan dan pencapaian visi daerah serta memberikan indikator keberhasilan yang dapat diukur. Berikut adalah tujuan dan sasaran yang didasarkan pada visi, misi, dan indikator keberhasilannya.

Tabel 1.2 Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Pembangunan Kabupaten Batang Hari

Visi: PERUBAHAN MENUJU ARAH BARU BATANGHARI TANGGUH (Terdepan, Agamis, Nyaman, Gotong Royong, Bermutu Dan Harmonis).			
Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator
Misi I: Terdepan Dalam Penguatan Ketahanan Ekonomi Bebas Daya Saing Pertanian dan Agrowisata Untuk	Menjadi Basis Pengembangan Ekonomi Pertanian dan Agrowisata	Terwujudnya Penguatan Ekonomi berbasis Pertanian dengan menjamin terciptanya Skala Ekonomi dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani	Nilai Tukar Petani (NTP) (Persen)

Visi: PERUBAHAN MENUJU ARAH BARU BATANGHARI TANGGUH (Terdepan, Agamis, Nyaman, Gotong Royong, Bermutu Dan Harmonis).

Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat yang Berkelanjutan	dikawasan Provinsi Jambi	Menumbuhkembangkan Wirausaha Milenial dan Mewujudkan Industri Kreatif berbasis Agricultural-Ekowisata	Persentase Peningkatan Wirausaha Milenial (Persen)
Misi II : Memperkuat Akhlaqul Karimah, Sinergitas Umarah dan Ulama, Semangat Gotong Royong dan Kemandirian Masyarakat sebagai Agen Perubahan dalam Mempercepat Pembangunan dan Tatanan Kehidupan Masyarakat yang Agamis	Mewujudkan Ketaatan dan Implementasi Nilai-Nilai Keagamaan ditengah Masyarakat	Terwujudnya Kehidupan Masyarakat yang bertumpu pada Budi Pekerti yang Luhur, Toleransi Antar Umat beragama yang mengedepankan Etika dan Moral dalam tatanan Kehidupan Masyarakat	Konflik SARA (Kasus)
	Mewujudkan Pemberdayaan Masyarakat sebagai Agen Percepatan Pembangunan	Menghidupkan Kembali Semangat Gotong Royong dan Kemandirian Masyarakat menuju Ketahanan Keluarga.	Indeks Kepekaan Sosial (Indeks)
Misi III : Menciptakan Ruang Kota yang Nyaman dan Aman, serta Menjamin Tumbuhnya	Mewujudkan Pemanfaatan Ruang untuk Kenyamanan, Keamanan dalam mendukung kelestarian lingkungan.	Meningkatkan ketersediaan Ruang Kota dan Ruang Terbuka yang Aman dan Nyaman	Persentase Pemanfaatan Ruang sesuai Rencana (Persen)
		Mewujudkan Lingkungan dan Kawasan Permukiman yang sehat	Indeks Lingkungan (Indeks)
		Peningkatan Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat	Angka Kriminalitas (Kasus)
	Menjadikan Batang Hari sebagai tempat Investasi yang menguntungkan investor dan mensejahterakan Masyarakat	Meningkatnya Nilai Investasi sebagai modal Pembangunan dan Mendorong Optimalisasi Pemanfaatan potensi sumber daya daerah	Nilai Realiasi Investasi (Milliar)

Visi: PERUBAHAN MENUJU ARAH BARU BATANGHARI TANGGUH (Terdepan, Agamis, Nyaman, Gotong Royong, Bermutu Dan Harmonis).			
Misi IV : Mewujudkan Peningkatan Sumber Daya Manusia yang Bermutu dan Kompetitif.	Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Bermutu dan Kompetitif.	Meningkatkan Derajat Kesehatan dan Status Gizi masyarakat serta Peningkatan Aksesibilitas dan Mutu Pendidikan	Angka Harapan Hidup (Tahun)
		Mewujudkan Pembangunan Kualitas Sumber Daya Manusia yang Bermutu melalui Standarisasi Mutu Lulusan yang Merata dan Berdaya Saing	Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)
			Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen)
Misi V : Mengembangkan Budaya Birokrasi yang Harmonis serta Sinergitas Pembangunan Daerah dan Desa.	Mewujudkan Birokrasi yang Harmonis serta Sinergitas Pembangunan Daerah dan Desa.	Meningkatnya Akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah Nilai Akuntabilitas	Nilai Akuntabilitas
		Meningkatnya Kualitas Pelayanan Umum	Indeks Kepuasan Masyarakat
		Sinergitas Pembangunan Daerah dan Desa yang Berorientasi Hasil	Persentase Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) (Persen)

Sumber: RPJMD Kabupaten Batang Hari 2021-2026

1.2 Pemetaan Misi dan Sasaran RPJMD Terhadap *Smart City*

Tabel 1.3 Sinkronisasi Misi, Tujuan dan Sasaran RPJMD Kabupaten Batang Hari 2021-2026 dengan Dimensi *Smart City*

NO	MISI	TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	DIMENSI SMART CITY						
						Smart Governance	Smart Branding	Smart Economy	Smart Living	Smart Society	Smart Environment	
1	Terdepan Dalam Penguatan Ketahanan Ekonomi Bebas Basis Daya Saing Pertanian dan Agrowisata Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat yang Berkelanjutan	Menjadi Basis Pengembangan Ekonomi Pertanian dan Agrowisata dikawasan Provinsi Jambi	Nilai Tukar Petani (NTP) (Persen)	Terwujudnya Penguatan Ekonomi berbasis Pertanian dengan menjamin terciptanya Skala Ekonomi dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani	Persentase Peningkatan Skala Usaha Mikro menjadi Skala Usaha Kecil		✓	✓				
					Persentase Peningkatan Milenial Wira Usaha Baru		✓	✓		✓		
			Persentase Peningkatan Wirausaha Milenial (Persen)	Menumbuhkembangkan Wirausaha Milenial dan Mewujudkan Industri Kreatif berbasis Agricultural-Ekowisata	Persentase Penanggulangan Serangan Wabah yang ditangani							✓
					Persentase Peningkatan Produksi Perkebunan dan Peternakan		✓					✓
2	Memperkuat Akhlaqul Karimah, Sinergitas	Mewujudkan Ketaatan dan Implementasi Nilai-Nilai	Konflik SARA (Kasus)	Terwujudnya Kehidupan Masyarakat yang bertumpu pada Budi	Angka Melek Aksara AlQur'an					✓		

NO	MISI	TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	DIMENSI SMART CITY						
						Smart Governance	Smart Branding	Smart Economy	Smart Living	Smart Society	Smart Environment	
	Umarah dan Ulama, Semangat Gotong Royong dan Kemandirian Masyarakat sebagai Agen Perubahan dalam	Keagamaan ditengah Masyarakat		Pekerti yang Luhur, Toleransi Antar Umat beragama yang mengedepankan Etika dan Moral dalam tatanan Kehidupan Masyarakat	Ketersediaan Kurikulum Berbasis Lokal					✓		
					Persentase Konflik SARA				✓			
					Persentase Konflik Sosial yang difasilitasi					✓		
	Mempercepat Pembangunan dan Tatanan Kehidupan Masyarakat yang Agamis	Mewujudkan Pemberdayaan Masyarakat sebagai Agen Percepatan Pembangunan	Indeks Kepekaan Sosial (Indeks)		Menghidupkan Kembali Semangat Gotong Royong dan Kemandirian Masyarakat menuju Ketahanan Keluarga.	Persentase lembaga Kemasyarakatan yang Aktif dalam Pembangunan				✓		
						Cakupan Hasil Litbang dan Inovasi yang diterapkan				✓	✓	
						Indeks Pembangunan Gender (IPG)			✓	✓		
						Persentase Penurunan Kekerasan Terhadap Anak					✓	

NO	MISI	TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	DIMENSI SMART CITY					
						Smart Governance	Smart Branding	Smart Economy	Smart Living	Smart Society	Smart Environment
					Persentase Pelestarian Kesenian Tradisional					✓	
3	Menciptakan Ruang Kota yang Nyaman dan Aman, serta Menjamin Tumbuhnya	Mewujudkan Pemanfaatan Ruang untuk Kenyamanan, Keamanan dalam mendukung kelestarian lingkungan.	Persentase Pemanfaatan Ruang sesuai Rencana (Persen)	Meningkatkan ketersediaan Ruang Kota dan Ruang Terbuka yang Aman dan Nyaman	- Persentase Ketaatan terhadap RTRW - Rasio Ruang Terbuka Hijau per Satuan Luas Wilayah - Persentase Penurunan Emisi Udara						✓
			Indeks Lingkungan (Indeks)	Mewujudkan Lingkungan dan Kawasan Permukiman yang sehat	- Persentase Kawasan pemukiman yang tertata - Persentase penduduk berakses air minum				✓		✓

NO	MISI	TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	DIMENSI SMART CITY					
						Smart Governance	Smart Branding	Smart Economy	Smart Living	Smart Society	Smart Environment
			Angka Kriminalitas (Kasus)	Peningkatan Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat	- Persentase Penurunan Gangguan Ketertiban Umum dan Ketenteraman Masyarakat - Repon Time Rate (Tingkat Waktu Tanggap)	✓				✓	
		Menjadikan Batang Hari sebagai tempat Investasi yang menguntungkan investor dan mensejahterakan Masyarakat	Nilai Realiasi Investasi (Milliar)	Meningkatnya Nilai Investasi sebagai modal Pembangunan dan Mendorong Optimalisasi Pemanfaatan potensi sumber daya daerah	- Persentase Pertumbuhan Investasi - Peresentase Peningkatan IKM			✓			
4			Angka Harapan Hidup (Tahun)	Meningkatkan Derajat Kesehatan dan Status Gizi masyarakat serta Peningkatan Aksesibilitas dan Mutu Pendidikan	Rata- Rata Angka Lama Sekolah					✓	

NO	MISI	TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	DIMENSI SMART CITY						
						Smart Governance	Smart Branding	Smart Economy	Smart Living	Smart Society	Smart Environment	
	Mewujudkan Peningkatan Sumber Daya Manusia yang Bermutu dan Kompetitif.	Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Bermutu dan Kompetitif.	Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)		- Rasio Kecukupan Tenaga Pendidikan dan Kependidikan - Laju pertumbuhan penduduk (LPP) - Tingkat Gemar Membaca				✓	✓		
			Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen)	Mewujudkan Pembangunan Kualitas Sumber Daya Manusia yang Bermutu melalui Standarisasi Mutu Lulusan yang Merata dan Berdaya Saing	- Persentase Pencari Kerja Sesuai dengan Kebutuhan - Persentase pencari kerja yang terdaftar yang ditempatkan				✓	✓		
5	Mengembangkan Budaya Birokrasi yang Harmonis serta Sinergitas	Mewujudkan Birokrasi yang Harmonis serta Sinergitas Pembangunan Daerah dan Desa.	Nilai Akuntabilitas	Meningkatnya Akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah Nilai Akuntabilitas	- Opini BPK - Persentase Aset yang tertata - Persentase Temuan BPK yang ditindaklanjuti	✓						

NO	MISI	TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	DIMENSI SMART CITY					
						Smart Governance	Smart Branding	Smart Economy	Smart Living	Smart Society	Smart Environment
	Pembangunan Daerah dan Desa.	Persentase Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan			- Persentase PERDA yang ditetapkan						
			Indeks Kepuasan Masyarakat	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Umum	- Cakupan Dokumen Pendaftaran Penduduk - IKM - Persentase Pemenuhan Aplikasi Penunjang Pemerintahan	✓					
			Persentase Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) (Persen)	Sinergisitas Pembangunan Daerah dan Desa yang Berorientasi Hasil	-Persentase Kesesuaian Perencanaan Penganggaran -Persentase Desa yang tertata -Persentase Perumusan Kebijakan yang dilaksanakan -Persentase Target Kinerja Program Kegiatan OPD	✓					

Sumber : (RPJMD Kabupaten Batang Hari 2021-2026)

BAB II

VISI DAN SASARAN *SMART CITY* DAERAH

2.1 Visi *Smart City* Daerah

Visi pembangunan Kabupaten Batang Hari dalam RPJMD tahun 2021-2026 mencerminkan pandangan terhadap arah pembangunan dan gambaran kondisi masa depan yang diharapkan. Visi ini juga mencakup pertimbangan terhadap potensi dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam perjalanan menuju pencapaian visi pembangunan daerah. Di bawah ini tercantum visi untuk *Smart City* yang diharapkan dapat terwujud pada periode tahun 2021-2026:

“Terwujudnya Kabupaten Batang Hari yang Cerdas, Kreatif, Inovatif dan Berdaya Saing di Dukung oleh Teknologi yang Berwawasan Lingkungan”

Penjabaran makna dari Visi *Smart City* Kabupaten Batang Hari adalah:

1. Cerdas : Kabupaten Batang Hari harus mampu mensinergitaskan pembangunan Teknologi Informasi dan Sumber Daya serta potensi yang ada untuk peningkatan kinerja Kabupaten Batang Hari dalam melayani masyarakat menjadi lebih baik dan berkualitas.
2. Kreatif : Batang Hari harus mampu menciptakan berbagai macam solusi yang kreatif dalam menanggapi permasalahan yang muncul dengan cara yang unik dan berbasis budaya lokal.
3. Inovatif : Kabupaten Batang Hari harus dapat melibatkan penerapan konsep dan ide baru dengan mengkombinasikan teknologi baru untuk menciptakan tata kelola pemerintahan yang lebih efisien, berkelanjutan dan nyaman.
4. Berdaya Saing : Dengan Pembangunan *Smart City* memperkuat daya saing Kabupaten Batang Hari khususnya di bidang Pertanian. Hal ini tidak menutup kemungkinan semakin terbukanya potensi dari sektor lain menjadi Terdepan dengan adanya pembangunan *Smart City* yang bertujuan mensejahterahkan masyarakat di Kabupaten Batang Hari.

Visi *Smart City* Kabupaten Batang Hari sejalan dengan visi Kabupaten Batang Hari, karena *Smart City* adalah bagian integral dari inisiatif pembangunan daerah. Keselarasan visi ini

diharapkan akan memastikan kohesivitas dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program pembangunan.

Misi-misi yang telah diformulasikan untuk mendukung implementasi dan perkembangan *Smart City* di Kabupaten Batang Hari adalah sebagai berikut:

Misi 1	Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang akuntabel dan mengutamakan pelayanan publik berbasis TIK
Misi 2	Meningkatkan daya saing daerah berbasis potensi unggulan daerah
Misi 3	Mewujudkan ekosistem masyarakat yang humanis dan dinamis
Misi 4	Mewujudkan lingkungan masyarakat yang humanis dan dinamis, agar terciptanya masyarakat yang produktif, komunikatif, interaktif dan tanggap teknologi informasi
Misi 5	Mewujudkan tata kelola lingkungan hidup Kabupaten Batang Hari yang baik, dan berkelanjutan

2.2 Sasaran Jangka Pendek *Smart Governance*

Dalam lingkup tata kelola pemerintahan daerah yang cakap di konteks *Smart Governance* dalam dimensi *Smart City*, diperlukan pencapaian yang optimal dalam sistem tata kelola yang cerdas, termasuk aspek kecepatan, efektivitas, efisiensi, komunikasi yang baik, dan evaluasi yang konsisten dalam lingkungan birokrasi. Upaya ini juga melibatkan adopsi teknologi dan sistem-sistem yang didasarkan pada tuntutan zaman. Dalam merumuskan strategi pemerintahan, fokus diberikan pada tiga sub dimensi utama: layanan publik, birokrasi, dan kebijakan.

Tabel 2.1 Sasaran Jangka Pendek *Smart Governance*

DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	DASAR PEMIKIRAN
Smart Governance	Pelayanan Publik	Memberikan layanan publik yang berkualitas, transparan & akuntabel	Masih rendah & perlunya peningkatan kepuasan masyarakat. Perlunya transparansi dan akuntabilitas untuk membantu masyarakat memahami proses dan keputusan pemerintah.
	Manajemen Birokrasi	Integrasi kebijakan birokrasi yang ada di Kabupaten Batang Hari	Integrasi kebijakan mengurangi duplikasi dan meningkatkan efisiensi dalam birokrasi. Meningkatkan koordinasi yang lebih baik

DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	DASAR PEMIKIRAN
	Manajemen Kebijakan Publik	-Menghasilkan tata kelola pemerintahan yang baik (Good Governance) dalam rangka upaya mendukung peningkatan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan	Memastikan pertanggungjawaban dan transparansi dalam pengelolaan pemerintahan. Meningkatkan efektivitas dan hasil kinerja instansi pemerintah yang lebih baik.

2.3 Sasaran Jangka Pendek *Smart Branding*

Smart Branding dalam konteks dimensi *Smart City* adalah pendekatan yang bertujuan meningkatkan daya saing suatu daerah dengan berfokus pada peningkatan tampilan fisik kota, pemasaran potensi-potensi lokal, serta promosi daerah tersebut di tingkat lokal, nasional, dan internasional. Dimensi ini terdiri dari tiga unsur utama yang menjadi indikator keberhasilan pengembangan *Smart Branding*, yaitu pariwisata, sektor bisnis, dan peningkatan tampilan kota.

Tabel 2.2 Sasaran Jangka Pendek *Smart Branding*

DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	DASAR PEMIKIRAN
<i>Smart Branding</i>	Pariwisata	Meningkatnya pendapatan daerah melalui pengelolaan revitalisasi obyek wisata unggulan baik wisata kuliner, wisata alam, wisata religi dan wisata buatan yang ada di Kabupaten Batang hari	Masih rendahnya pengelolaan dan promosi obyek wisata unggulan untuk menarik lebih banyak wisatawan. Perlu meningkatkan diversifikasi promosi yang digunakan maupun jenis wisata & melibatkan masyarakat dalam pengelolaan dan promosi wisata untuk meningkatkan keberlanjutan.
	Daya Saing Bisnis	-Meningkatnya pemanfaatan potensi sumber daya daerah yang akan menjadi daya saing Kabupaten Batang Hari -Menarik investor untuk optimalisasi potensi sumber daya daerah yang akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja lokal	Belum optimalnya sumber daya daerah akan meningkatkan daya saing ekonomi Kabupaten Batang Hari. Perlunya tetap menarik investor untuk memanfaatkan potensi sumber daya, yang dapat menciptakan peluang kerja lokal & pembangunan infrastruktur yang mendukung optimalisasi sumber daya akan menarik investasi

DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	DASAR PEMIKIRAN
	Wajah Kota (tata kota)	-Meningkatnya rasa nyaman, aman dan bangga masyarakat dalam memanfaatkan ruang publik -Meningkatnya interaksi masyarakat dalam ruang publik yang berdampak pada pola komunikasi positif	Masih perlu banyak pembangunan dan perawatan fasilitas publik untuk meningkatkan kenyamanan masyarakat. Perlu di tingkatkan dalam menjaga dan meningkatkan keamanan ruang publik untuk memberikan rasa nyaman kepada masyarakat.

2.4 Sasaran Jangka Pendek *Smart Economy*

Smart Economy dalam konteks dimensi *Smart City* adalah upaya untuk menciptakan ekosistem yang mendukung kegiatan ekonomi masyarakat dan sejalan dengan sektor ekonomi unggulan daerah. Dalam dimensi *Smart City* ini, tujuannya adalah agar sektor ekonomi terus berkembang dan mampu beradaptasi dengan perubahan yang cepat dalam era informasi, termasuk dampak teknologi yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi global maupun nasional.

Tabel 2.3 Sasaran Jangka Pendek *Smart Economy*

DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	DASAR PEMIKIRAN
<i>Smart Economy</i>	Ekosistem Industri	Meningkatkan Kemitraan petani dengan Perusahaan yang berdampak produktifitas industri di Kabupaten Batang Hari & meningkatnya jumlah investasi sehingga akan meningkatkan PAD Kabupaten Batang hari	Adanya keterbatasan produktivitas pertanian memerlukan kemitraan dengan industri untuk meningkatkannya & Keterbatasan pendapatan daerah membuat investasi menjadi penting untuk meningkatkan PAD Kabupaten Batang Hari. Ketergantungan pada sektor tertentu membuat diperlukan diversifikasi ekonomi melalui investasi industri
	Kesejahteraan Masyarakat	Meningkatnya kemampuan ekonomi/daya beli masyarakat melalui pengembangan UMKM & meningkatnya penguatan ekonomi	Terbatasnya akses ekonomi masyarakat memerlukan pengembangan UMKM sebagai alternatif & masih kurangnya nilai tambah dalam sektor pertanian memerlukan penguatan ekonomi berbasis pertanian.

DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	DASAR PEMIKIRAN
		berbasis pertanian	
	Ekosistem Transaksi Keuangan	Meningkatnya penggunaan keuangan non tunai untuk percepatan perekonomian	Adanya keterbatasan akses dan kesadaran tentang keuangan non tunai membuatnya menjadi langkah yang diperlukan. Keuangan non tunai dapat meningkatkan transparansi dalam sistem ekonomi, mengatasi keterbatasan tersebut.

2.5 Sasaran Jangka Pendek *Smart Living*

Smart Living dalam konteks dimensi *Smart City* adalah usaha untuk menciptakan lingkungan tempat tinggal yang memadai, nyaman, dan efisien. Tujuan dari dimensi ini adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di daerah tersebut, dan memiliki tiga indikator utama: harmoni, kesehatan, dan transportasi.

Tabel 2.4 Sasaran Jangka Pendek *Smart Living*

DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	DASAR PEMIKIRAN
<i>Smart Living</i>	Tata Ruang	Optimalisasi pemanfaatan Tata Ruang Kabupaten Batang Hari yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat	Masih rendahnya dalam pemanfaatan tata ruang memerlukan optimalisasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemanfaatan tata ruang yang tidak optimal bisa terkendala oleh keterbatasan infrastruktur dan ketidakseimbangan pengembangan tata ruang dapat menyebabkan ketidaksetaraan dalam kesejahteraan.
	Kesehatan	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan sehingga dapat meningkatkan produktifitas masyarakat & terwujudnya Sumber daya manusia yang unggul melalui kemudahan akses pelayanan pendidikan, kesehatan dan ketahanan pangan	Kurangnya kesadaran kesehatan memerlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran guna meningkatkan produktivitas. erbatasnya akses memerlukan kemudahan akses untuk mencapai sumber daya manusia yang unggul. Makadari itu, diperlukan peningkatan akses dan ketahanan pangan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat.
	Transportasi	Meningkatnya aksesibilitas wilayah & meningkatnya armada transportasi umum yang aman	Masih kurangnya aksesibilitas wilayah memerlukan peningkatan untuk memajukan kesejahteraan. Peningkatan armada transportasi umum yang aman diperlukan untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan masyarakat yang nantinya dapat mendukung mobilitas ekonomi dan pertumbuhan masyarakat.

2.6 Sasaran Jangka Pendek *Smart Society*

Smart Society dalam konteks dimensi *Smart City* adalah upaya untuk menciptakan ekosistem sosial dan teknologi di seluruh lapisan masyarakat, baik secara virtual maupun fisik, dengan tujuan membentuk masyarakat yang produktif, komunikatif, dan interaktif. Dimensi ini memiliki tiga unsur utama yang menjadi indikator pencapaian keseluruhan dimensi *Smart City*, yaitu komunitas, keamanan, dan pembelajaran.

Tabel 2.5 Sasaran Jangka Pendek *Smart Society*

DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	DASAR PEMIKIRAN
<i>Smart Society</i>	Interaksi Masyarakat	Meningkatkan pola perilaku masyarakat & meningkatnya kualitas interaksi dalam komunitas.	Kurangnya kesadaran memerlukan upaya untuk meningkatkan pola perilaku dan interaksi dalam komunitas. & keterbatasan interaksi dapat menghambat kualitas hubungan dalam komunitas dan perlu ditingkatkan. Diperlukan upaya untuk meningkatkan rasa tanggung jawab sosial dalam masyarakat.
	Ekosistem Belajar/Pendidikan	Membangun lingkungan belajar yang efisien bagi masyarakat. Peningkatan taraf dan status pendidikan. Adanya tempat pendidikan yang bermutu kualitasnya	Masih rendahnya akses pendidikan memerlukan pembangunan lingkungan belajar yang efisien dan mutu pendidikan yang tinggi. Diperlukan fasilitas pendidikan yang bermutu untuk meningkatkan taraf dan status pendidikan.
	Keamanan Masyarakat	Angka kriminalitas menurun secara signifikan & menciptakan sistem keamanan yang efektif untuk masyarakat.	Adanya tingkat kriminalitas yang memerlukan penurunan yang signifikan melalui langkah-langkah keamanan yang efektif. Diperlukan kerjasama komunitas untuk menciptakan lingkungan yang aman dan bebas dari kriminalitas.

2.7 Sasaran Jangka Pendek *Smart Environment*

Smart Environment adalah dimensi penting dalam konsep *Smart City* yang bertujuan untuk meningkatkan tata kelola lingkungan yang baik, bertanggung jawab, dan berkelanjutan. Dimensi ini menekankan perlunya program-program pengelolaan lingkungan yang inovatif, efektif, dan efisien. Kesuksesan dalam tata kelola lingkungan ini juga bergantung pada kualitas manusia dan kesadaran masyarakat terhadap potensi dan risiko lingkungan di sekitarnya. Aspek

keberlanjutan lingkungan bukan hanya untuk memastikan kelangsungan hidup masyarakat, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Indikator atau unsur dalam dimensi ini meliputi energi, pengelolaan limbah dan sampah, serta keamanan lingkungan.

Tabel 2.6 Sasaran Jangka Pendek *Smart Environment*

DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	DASAR PEMIKIRAN
<i>Smart Environment</i>	Proteksi Lingkungan	Memperkuat kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Menjaga dan melestarikan ekosistem yang memiliki peranan penting.	Kurangnya kesiapsiagaan memerlukan penguatan sistem dan pengetahuan masyarakat untuk menghadapi bencana. Pemahaman masyarakat tentang pentingnya ekosistem memerlukan peningkatan untuk mendukung pelestarian.
	Pengelolaan Sampah Dan Limbah	-Memulihkan lahan kritis untuk fungsi yang berkelanjutan. Mengimplementasikan sistem pengelolaan sampah untuk daur ulang. Melakukan pengelolaan limbah dan sampah secara efisien.	Diperlukan tindakan pemulihan lahan kritis untuk mendukung fungsi berkelanjutan. Implementasi infrastruktur sistem pengelolaan sampah dan pengelolaan limbah yang efisien memerlukan peningkatan.
	Tata Kelola Energi	Memastikan ketersediaan air bersih untuk kebutuhan masyarakat & implementasi hemat energi dan berwawasan lingkungan	Peningkatan kesadaran tentang hemat energi dan berwawasan lingkungan diperlukan untuk implementasi & diperlukan perbaikan dan pembangunan infrastruktur untuk memastikan ketersediaan air bersih.

BAB III

PROFIL *QUICKWINS SMART CITY* DAERAH

Program *quick wins* adalah rangkaian program unggulan yang dipilih dan diprioritaskan oleh Pemerintah Kabupaten Batang Hari. Program-program ini dikelompokkan berdasarkan keenam dimensi *Smart City*, yaitu *smart governance, branding, economy, society, living, dan environment*. Pemilihan program-program ini didasarkan pada tingkat urgensi dan kepentingan dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh Kabupaten Batang Hari.

3.1 *Quickwins Smart Governance*

Tabel 3.1 menunjukkan pemetaan program *quickwins* sebagai program unggulan di Kabupaten Batang Hari berdasarkan dimensi *smart governance*.

Tabel 3.1 *Quickwins Smart Governance*

Butir Pengisian Formulir	Penjelasan
1. Nama Singkat Inovasi	PETIR (Pelayanan Terintegasi)
2. Penjelasan singkat	Memastikan seluruh Penduduk Batang Hari dilayani sampai dengan Tingkat Desa dan Kelurahan (KIA, KTP, KK, Akte Kelahiran) On the Spot. Jadwal sudah tersusun dan diinformasikan kepada kasi pemerintahan di Desa
3. Status Saat Ini	Perlunya SDM, Keterbatasan Alat alat Perekaman, Jaringan Internet, Alat Komputer dan Kendaraan
4. Manfaat dari inovasi	Tercapainya Kepemilikan Dokumen kependudukan bagi Seluruh Masyarakat Batang Hari tanpa harus berkunjung ke Dukcapil
5. Keunikan / kreativitas	Masyarakat Tidak Perlu harus datang ke Kantor DUKCAPIL untuk mengurus Dokumen Kependudukan, semua bisa dilayani di PETIR
6. Kemitraan	OPD Kominfo, Disdukcapil, Pemerintahan Desa dan Kelurahan.

Butir Pengisian Formulir	Penjelasan
7. Potensi untuk pengembangan lebih lanjut	Untuk Pengembangan Lebih Lanjut penambahan alat perekaman dan jaringan dari kominfo serta M2M telkomsel yang bekerjasama dengan Dukcapil pusat
8. Strategi Menjaga Keberlangsungan	Dukungan berupa dana operasional karena pada saat ini menggunakan dana SPPD
9. Sumber daya yang digunakan	Dana APBD dari SPPD yang dialihkan untuk operasional
10. Analisis Risiko	Data yang ditemukan di lapangan tidak valid sehingga membutuhkan pembaharuan data. sangat tergantung Dengan Infrastruktur, Jaringan Listrik, Jaringan Internet, dan Kondisi Cuaca.

3.2 Quickwins Smart Branding

Tabel 3.2 menunjukkan pemetaan program *quickwins* sebagai program unggulan di Kabupaten Batang Hari berdasarkan dimensi *smart branding*.

Tabel 3.2 *Quickwins Smart Branding*

Butir Pengisian Formulir	Penjelasan
1. Nama Singkat Inovasi	SIPPIO (Sistem Informasi Potensi Peluang Investasi Online)
2. Penjelasan singkat	Sistem informasi pariwisata khusus kabupaten Batanghari berbasis web yang memuat : 1. Lokasi Pariwisata (Peta Wisata) 2. Profil singkat Destinasi Wisata 3. Kalender event 4. Berita 5. Agen travel 6. Hotel (Hospitality)

Butir Pengisian Formulir	Penjelasan
3. Status Saat Ini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Database destinasi wisata, Kuliner, agen travel, hospitality 2. Penyiapan SDM 3. Web yang ramah pengguna 4. Sosialisasi secara massif 5. Branding Logo dan Nama Aplikasi 6. Memuat informasi secara aktual
4. Manfaat dari inovasi	Memudahkan Wisatawan Untuk menjangkau Destinasi Wisata yang Berada di Kabupaten Batang Hari, Meningkatkan pendapatan masyarakat lokal
5. Keunikan / kreativitas	Dengan 1 Web, Publik bisa mendapatkan seluruh informasi terkait Pariwisata yang berada di kabupaten batang hari
6. Kemitraan	Pelaku UMKM, Trafel Agen, Pengelola Destinasi Wisata, Kelompok sadar wisata, Pengelola Hospitality, OPD DPMPTSP, DISPARPORA, DISKOMINFO, Bagian Humas, Satpol PP
7. Potensi untuk pengembangan lebih lanjut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penambahan menu marketplace khusus produk UMKM local 2. Pengembangan fitur jasa Transportasi Online khusus pariwisata 3. Dompot Digital
8. Strategi Menjaga Keberlangsungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dipromosikan secara berkala 2. Dukungan secara regulasi dari pemerintah daerah 3. Memanfaatkan influencer untuk kepentingan promosi 4. Reward bagi member aplikasi
9. Sumber daya yang digunakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendanaan program bersumber dari APBD, CSR, Pengusaha local, dana dari pusat 2. Untuk Pengembangan dan mentenens aplikasi bisa melibatkan diskominfo kabupaten, kelompok komunitas digital, fokdarwis, dll.

Butir Pengisian Formulir	Penjelasan
10. Analisis Risiko	1. Keamanan Data 2. tidak semua lokasi wisata bisa dijangkau oleh internet

3.3 Quickwins Smart Economy

Tabel 3.3 menunjukkan pemetaan program *quickwins* sebagai program unggulan di Kabupaten Batang Hari berdasarkan dimensi *smart economy*.

Tabel 3.3 *Quickwins Smart Economy*

Butir Pengisian Formulir	Penjelasan
1. Nama Singkat Inovasi	O-TANGGUH
2. Penjelasan singkat	Deskripsi tentang inovasi yang menjelaskannya secara singkat: 1. Portal UMKM 2. Sebagai alat dan sarana untuk memudahkan dalam hal bertransaksi antara penjual dan pembeli (membantu umkm dan home industri) 3. Sistem yang dibangun berbasis marketplace, internet. (online)

Butir Pengisian Formulir	Penjelasan
3. Status Saat Ini	<p>Kode Status Usulan inovasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tenaga IT, sumber modal untuk pengembangan website dan aplikasi mobile serta biaya promosi O-TANGGUH. 2. O-TANGGUH bertujuan untuk memudahkan masyarakat Kabupaten Batanghari dalam memasarkan produk yang mereka jual kepada pembeli 3. Perencanaan sampai dengan launching diperkirakan membutuhkan waktu 1 tahun 4. Perangkat keras penyimpan database dan software pendukung berjalanya sistem 5. Implementasi Inovasi dalam bentuk usulan 6. Evaluasi dan rencana pengembangan bentuk usulan <p>Persentase Penyelesaian (progres waktu/pekerjaan) 1% sd. 100% O-TANGGUH</p> <p>Triwulan pertama : perumusan dan perencanaan Triwulan kedua ; penyusunan dan pembuatan website dan aplikasi mobile Triwulan ketiga ; uji coba prototype aplikasi mobile Triwulan keempat ; launching dan promosi aplikasi mobile</p> <p>Keterangan tambahan status (url)</p>
4. Manfaat dari inovasi	<p>Masyarakat diuntungkan dengan mudahnya bertransaksi melalui marketplace serta mitra O-TANGGUH dan umkm dimudahkan dalam memasarkan produknya serta konsumen dimudahkan dalam mencari barang kebutuhannya.</p>
5. Keunikan / kreativitas	<p>O-TANGGUH adalah mitra bagi umkm serta masyarakat kabupaten Batanghari</p>
6. Kemitraan	<p>Bank jambi, Link Aja serta jasa pengiriman lokal</p>
7. Potensi untuk pengembangan lebih lanjut	<p>Grand plane O-TANGGUH ditargetkan 3 tahun kedepan akan menjadi marketplace propinsi</p>

Butir Pengisian Formulir	Penjelasan
8. Strategi Menjaga Keberlangsungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Promosi dan pengembangan system berdasarkan kebutuhan masyarakat jambi 2. menjaga Kerjasama kemitraan, konsumen dan produsen melalui diskon di aplikasi O-TANGGUH
9. Sumber daya yang digunakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber pendanaan O-TANGGUH diambil dari APBD Batanghari dan Bank Jambi serta beberapa Investor 2. Tenaga IT 3. Jasa pengiriman local 4. Gedung Kantor
10. Analisis Risiko	<ol style="list-style-type: none"> 1. penipuan dari penjual 2. transaksi dompet digital yang tidak menguntungkan 3. promosi yang terlalu banyak memakan uang 4. monopoli marketplace dengan cara perlindungan harga

3.4 Quickwins Smart Living

Tabel 3.3 menunjukkan pemetaan program *quickwins* sebagai program unggulan di Kabupaten Batang Hari berdasarkan dimensi *smart economy*.

Tabel 3.4 *Quickwins Smart Living*

Butir Pengisian Formulir	Penjelasan
1. Nama Singkat Inovasi	Dokter TANGGUH
2. Penjelasan singkat	Sebuah inovasi dimana adanya penunjukan beberapa dokter yang diberi tugas untuk melakukan penyuluhan, pemeriksaan dan pengobatan secara keliling kepada masyarakat yang memiliki kesulitan untuk menuju ke Fasilitas kesehatan terdekat.
3. Status Saat Ini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kode Status Mulai dari tahun 2022 pada saat ini sedang dilakukan evaluasi 2. Persentase Penyelesaian sudah berjalan diseluruh 8 Kecamatan di Kabupaten Batang Hari pada tahun 2023 terdapat penambahan 2 dokter Tangguh 3. Satu unit 1 dokter 1 perawat 1 bidan 1 penyuluh

Butir Pengisian Formulir	Penjelasan
4. Manfaat dari inovasi	Penerima manfaat : Masyarakat Kabupaten Batang Hari (berpotensi untuk seluruh masyarakat dari daerah manapun yang berlokasi di Kabupaten Batang Hari) Keuntungan : <ul style="list-style-type: none"> ● Meningkatkan derajat Kesehatan ● Mempermudah masyarakat untuk menerima penyuluhan kesehatan, pemeriksaan dan pengobatan ● Memperluas jangkauan pengobatan yang dapat diberikan kepada masyarakat Batang Hari ● Mengurangi potensi penyebaran wabah penyakit menular ● Meningkatkan Pengetahuan masyarakat tentang pentingnya kesehatan ● Akses masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan akan lebih merata ● Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang tidak memiliki BPJS
5. Keunikan / kreativitas	Merupakan program dari Bupati Batang Hari untuk meningkatkan taraf hidup dan kualitas kesehatan masyarakat Kabupaten Batang Hari
6. Kemitraan	Dinas Kesehatan, Puskesmas, dan pihak lainnya.
7. Potensi untuk pengembangan lebih lanjut	Memiliki potensi untuk ditingkatkan jumlah Dokter yang tersedia untuk mempermudah akses kepada masyarakat
8. Strategi Menjaga Keberlangsungan	Kualitas Dokter dan semua petugasnya perlu dijaga, serta mobilitas terutama para Dokter harus selalu dalam kondisi baik, dan peralatan serta obat-obatan juga perlu selalu dalam kondisi baik dan cukup.
9. Sumber daya yang digunakan	Tenaga ahli (SDM berupa Dokter,Perawat, Bidan serta Penyuluh kesehatan, dst), Anggaran, sarpras (berupa kendaraan, peralatan medis,obat-obatan, dll)
10. Analisis Risiko	<ul style="list-style-type: none"> ● Wilayah tempat tinggal masyarakat yang sebagian sulit dijangkau. ● Biaya (operasional) ● Masa berlaku obat dan peralatan medis

3.5 Quickwins Smart Society

Tabel 3.5 menunjukkan pemetaan program *quickwins* sebagai program unggulan di Kabupaten Batang Hari berdasarkan dimensi *smart society*.

Tabel 3.5 *Quickwins Smart Society*

Butir Pengisian Formulir	Penjelasan
1. Nama Singkat Inovasi	SI-PERKASA Sistem Informasi Permasalahan Kesejahteraan Sosial
2. Penjelasan singkat	Sistem informasi ini dibangun untuk mempermudah akses masyarakat dalam mendapatkan pelayanan permasalahan kesejahteraan sosial
3. Status Saat Ini	<ul style="list-style-type: none"> ● Kode Status Dalam tahap Pembangunan dan Pengembangan ● Persentase Penyelesaian SI-PERKASA dapat diselesaikan Tahun 2023 ● Keterangan ditargetkan SI-PERKASA di awal Tahun 2024 sudah berjalan maksimal diseluruh Desa/Kelurahan
4. Manfaat dari inovasi	<ul style="list-style-type: none"> ● Memudahkan pelayanan permasalahan kesejahteraan sosial yang ada di masyarakat ● Untuk mempermudah pengupdatean data kesejahteraan social ● Program Pelayanan permasalahan kesejahteraan social tepat sasaran
5. Keunikan / kreativitas	Bisa melihat usulan yang dilakukan masyarakat sudah terakomodir atau belum
6. Kemitraan	Dinas Sosial,DISKOMINFO, DESA/KELURAHAN
7. Potensi untuk pengembangan lebih lanjut	Untuk kedepannya SI-PERKASA akan terintegrasi dengan seluruh kebutuhan program OPD
8. Strategi Menjaga Keberlangsungan	Dengan selalu melakukan pemutakhiran dan updating Data
9. Sumber daya yang digunakan	SDM yang menguasai IT ,Pendanaan dari APBD
10. Analisis Risiko	Kebocoran Data

3.6 Quickwins Smart Environment

Tabel 3.6 menunjukkan pemetaan program *quickwins* sebagai program unggulan di Kabupaten Batang Hari berdasarkan dimensi *smart environment*.

Tabel 3.6 *Quickwins Smart Environment*

Butir Pengisian Formulir	Penjelasan
1. Nama Singkat Inovasi	BANK SAMPAH TANGGUH (DiBuang)
2. Penjelasan singkat	<p>Bank SAMPAH TANGGUH: Sistem berbasis web mobile yang merangkum penampungan sampah yang memiliki nilai ekonomis. User sistem pemilik sampah dan pengolah Bank Sampah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan fasilitas bagi pemilik sampah untuk menjadikan sampah plastic memiliki nilai ekonomis 2. Pemilik sampah mengetahui saldo sampah (rupiah) 3. Mempermudah rekap/monitoring volume sampah
3. Status Saat Ini	<ul style="list-style-type: none"> • Dulu pernah ada pengelolaan Bank Sampah secara manual menggunakan buku bank Sampah. • Terakhir pengelolaan ini tahun 2016 • Bank Sampah TANGGUH direncanakan pada anggaran 2024 yang bekerja sama dengan komunitas peduli lingkungan • Implementasi pembuatan Bank Sampah dimulai dari Kota Muara Bulian, Sekolah-sekolah dan ibu rumah tangga
4. Manfaat dari inovasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengurangi timbunan sampah di TPA 2. Membantu nilai ekonomis untuk masyarakat 3. Edukasi terhadap kepedulian sampah terhadap lingkungan 4. Kota bersih dan TANGGUH
5. Keunikan / kreativitas	Bisa diakses oleh pemilik sampah/masyarakat yang mempunyai akun dan mempermudah dalam menjual sampah
6. Kemitraan	OPD Lingkungan Hidup, Kominfo dan KesbangPol
7. Potensi untuk pengembangan lebih lanjut	Sangat berpotensi untuk meningkatkan nilai ekonomis dari sampah dan nilai tambah bagi masyarakat.

Butir Pengisian Formulir	Penjelasan
	Dibutuhkan komunitas peduli lingkungan, perintis dan Pembina lingkungan
8. Strategi Menjaga Keberlangsungan	Kampanye secara massif melalui media sosial, poster di sekolah-sekolah dan web terkait yang bertanggungjawab dengan Bank Sampah TANGGUH
9. Sumber daya yang digunakan	APBD dan dana Hibah, bantuan sarana prasarana
10. Analisis Risiko	Update sistem secara berkelanjutan, Penguasaan SDM terhadap IT

BAB IV

MANAJEMEN RISIKO *QUICK WINS*

Manajemen risiko merupakan suatu praktek yang umumnya diterapkan oleh perusahaan dan berbagai lembaga dalam pengembangan program-program tertentu. Dalam proses pelaksanaan program-program, manajemen risiko memegang peran krusial. Konsep manajemen risiko membantu pemerintah daerah mengidentifikasi dan mengantisipasi potensi permasalahan yang mungkin muncul di masa depan, sehingga dapat mengurangi dampak negatif terhadap pelaksanaan program-program Smart City. Manajemen risiko quick wins mencakup empat tahapan, yaitu identifikasi risiko, evaluasi dampak risiko, analisis risiko, dan upaya mitigasi risiko. Manajemen Risiko merupakan suatu proses yang melibatkan identifikasi, analisis, pengendalian, dan usaha untuk menghilangkan, menghindari, atau paling tidak mengurangi risiko yang dianggap tidak dapat diterima. Secara umum, tindakan pengendalian dan usaha untuk mengurangi, menghindari, atau menghilangkan risiko dikenal sebagai mitigasi risiko. Dalam konteks pengembangan program quick wins, Manajemen Risiko menjadi aspek krusial karena quick wins memiliki sifat unggulan dan diarahkan untuk memberikan dampak positif yang signifikan pada masyarakat.

Oleh karena itu, Pemerintah Daerah diharapkan menjalankan Manajemen Risiko, terutama pada program quick wins Smart City, guna mengatasi, menghindari, atau meminimalisir risiko yang dapat mengganggu efektivitasnya dan menghambat pencapaian sasaran yang telah ditetapkan. Mitigasi Risiko juga dapat diartikan sebagai langkah-langkah yang diambil untuk mengurangi atau menghilangkan kerugian yang mungkin timbul akibat risiko atau bencana, dengan cara mempersiapkan diri sebelum kejadian bencana terjadi. Adapun, bentuk mitigasi risiko terbagi menjadi dua, yaitu mitigasi struktural dan non-struktural. Mitigasi Struktural melibatkan upaya meminimalkan dampak bencana melalui pembangunan infrastruktur fisik dan pemanfaatan teknologi, sedangkan Mitigasi Non-Struktural mencakup kebijakan dan regulasi yang bertujuan mengurangi dampak bencana. Melalui analisis kertas kerja, dapat dijabarkan manajemen risiko dari program quick wins yang telah dirancang di Kabupaten Paser. Analisis ini berfokus pada komponen-komponen Manajemen Risiko, termasuk Identifikasi Risiko, Analisis Risiko, dan Mitigasi Risiko. Analisis risiko

merupakan suatu proses penting dalam manajemen proyek yang melibatkan penilaian dan pemahaman terhadap dampak serta kemungkinan terjadinya risiko.

Tabel 4.1 Tingkat Dampak Analisis Risiko

Tingkat	Dampak	Deskripsi
1	Kecil	Dampak secara finansial atau non-finansial tidak terlalu serius, tidak menyebabkan banyak masalah atau kerusakan
2	Sedang	Dampak secara finansial atau non-finansial besar atau punya pengaruh untuk mendapatkan tindakan lebih lanjut
3	Besar	Dampak secara finansial atau non-finansial sangat buruk, serius, atau kerusakan yang tidak dikehendaki

Dalam konteks ini, kita dapat menggunakan tabel tingkat dan dampak untuk mengidentifikasi dan mengukur sejauh mana risiko tersebut dapat memengaruhi suatu proyek atau program. Tabel Tingkat dan Dampak memberikan kerangka kerja yang jelas untuk menilai dampak risiko, dengan kategori Kecil, Sedang, dan Besar, memberikan gambaran tentang tingkat seriusnya dampak yang mungkin terjadi. Selanjutnya, tabel Tingkat Kemungkinan memberikan penilaian terhadap sejauh mana suatu risiko dapat terjadi, dengan kategori Kecil, Sedang, dan Besar. Dengan merinci kemungkinan terjadinya suatu risiko, kita dapat lebih baik memahami seberapa sering kita dapat dihadapkan pada potensi masalah.

Tabel 4.2 Tingkat Kemungkinan Analisis Risiko

Tingkat	Kemungkinan	Deskripsi
1	Kecil	Kemungkinan terjadi 1-2 kali dalam satu periode
2	Sedang	Kemungkinan terjadi 3-4 kali dalam satu periode
3	Besar	Kemungkinan terjadi >5 kali dalam satu periode

Namun, analisis risiko yang paling komprehensif terletak pada tabel Tingkat Kemungkinan/Tingkat Dampak. Tabel ini menggabungkan kedua variabel, memberikan perspektif holistik terhadap risiko dengan menghasilkan nilai risiko yang mencerminkan

dampak dan kemungkinan bersama-sama. Sebagai contoh, tingkat risiko "Rendah-Rendah" menunjukkan bahwa risiko tersebut memiliki dampak kecil dan kemungkinan terjadinya rendah, sementara tingkat "Tinggi-Tinggi" mengindikasikan risiko besar dengan kemungkinan tinggi.

Gambar 4.1 Matriks Penilaian Analisis Risiko

		<i>Tingkat Kemungkinan</i>		
		1	2	3
<i>Tingkat Dampak</i>	1	Rendah	Rendah	Rendah
	2	Rendah	Sedang	Sedang
	3	Rendah	Sedang	Tinggi

Dengan demikian, melalui pemahaman mendalam terhadap tabel-tabel analisis risiko ini, tim manajemen proyek atau program dapat mengambil langkah-langkah mitigasi yang sesuai untuk mengelola risiko dengan efektif. Proses ini memungkinkan identifikasi risiko yang paling signifikan dan memastikan bahwa upaya mitigasi yang diterapkan sejalan dengan tingkat dampak dan kemungkinan yang dihadapi.

4.1 Manajemen Risiko *Quickwins Smart Governance*

Program Quick Win "PETIR" (Pelayanan Terintegrasi) bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh penduduk Kabupaten Batang Hari menerima layanan administrasi kependudukan hingga tingkat desa dan kelurahan, termasuk layanan seperti Kartu Identitas Anak (KIA), Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), dan Akte Kelahiran secara langsung (On the Spot). Untuk mencapai tujuan ini, jadwal pelayanan telah disusun dan dikoordinasikan dengan Kepala Urusan Pemerintahan di setiap desa. Program ini menerapkan inovasi dengan menggunakan kendaraan keliling yang akan mendatangi daerah-daerah terpencil, sehingga memberikan akses pelayanan Dukcapil kepada masyarakat yang sulit dijangkau. Dengan demikian, program ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan dokumen kependudukan tanpa harus menghadiri Kantor Dukcapil, menjadikan layanan yang lebih mudah diakses oleh seluruh masyarakat Batang Hari.

Tabel 4.1 Manajemen Risiko *Smart Governance* (PETIR (Pelayanan Terintegrasi))

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)						ANALISIS RISIKO (RISK ANALYSIS)			PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
1	Nature	Lingkungan	Hujan	Akses sistem terganggu akibat jaringan down	Adanya pohon tumbang, longsor, dan banjir	Pembuatan tanggul, peninggian jalan	2	2	4	PUTR	1x/tahun	-	Tidak menebang Pohon agar tidak menyebabkan banjir dan longsor	SOP penanggulangan Bencana, Meningkatkan sosialisasi peduli lingkungan
2	Structure	SDM	Kemampuan SDM tidak Seragam, masih minimnya penghargaan (honorarium) terhadap SDM	Pelayanan terhambat sehingga tidak maksimal	Update data dan pelayanan terganggu	Mengadakan Pelatihan secara rutin, Pengalokasian Anggaran Kegiatan	2	2	4	DISDUKCAPIL	1 TAHUN 2X	Perlunya bimtek terkait aplikasi Dan Reward Petugas	Diperlukan SDM yang paham IT sebagai admin PETIR DESA Dan Pemberian Honorarium Tepat waktu	Dibuatnya SK Petugas Kegiatan, Adanya regulasi untuk pengembangan SDM secara berkelanjutan

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)						ANALISIS RISIKO (RISK ANALYSIS)			PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
3	Infrastruktur (Aplikasi)	Ketersediaan	Jaringan karena listrik mati	Akses sistem terganggu	Merusak perangkat keras	Ada genset yang cukup, pembuatan sistem backup data secara offline, dan penggantian perangkat keras	3	3	9	DUKCAPIL	2-3 tahun	perawatan perangkat dan upgrade perangkat secara rutin	Adanya Tempat-tempat Layanan Pengaduan Gangguan	Adanya unit khusus yang melakukan perawatan sistem
			Kapasitas server perlu update		Lemot (Update data lambat)	Pengadaan server data online (cloud)	3	3	9	-	-	server tambahan (cloud computing)	-	-
			Keterbatasan peralatan	Kinerja Tidak Maksimal	Terganggunya Pelayanan	Pengadaan alat - alat baru dan biaya pemeliharaan	3	3	9	DUKCAPIL	1 Tahun	Penambahan Peralatan penunjang dalam kegiatan PETIR DESA	Tersedianya Tenaga Ahli, Tim tenaga pendamping Dan penambahan alat - alat pendukung dari OPD terkait	Dibuatnya SOP atau Juknis Penganganan dan Pengembangan Aplikasi

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)						ANALISIS RISIKO (RISK ANALYSIS)			PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
4	Keamanan		Kebocoran Data	Data Dicuri	Kepercayaan Masyarakat Berkurang	Peningkatan Keamanan Data	1	1	1	BSSN (Badan Siber dan Sandi Negara)	-	SDM yang memiliki sertifikasi keamanan sistem	Adaya Tenaga Ahli Penanganan Siber	Tersedianya Software Anti Virus

4.2 Manajemen Risiko *Quickwins Smart Branding*

Program Quick Win "SIPPIO" (Sistem Informasi Potensi Peluang Investasi Online) adalah program yang bertujuan untuk meningkatkan potensi branding dan pemasaran Kabupaten Batang Hari dalam sektor pariwisata. SIPPIO adalah sebuah sistem informasi pariwisata berbasis web yang secara khusus mencakup Kabupaten Batang Hari. Program ini mencakup informasi-informasi penting, termasuk lokasi pariwisata yang tersedia (Peta Wisata), profil singkat destinasi wisata, kalender event, berita terkini, agen perjalanan, dan informasi mengenai akomodasi, termasuk hotel-hotel (Hospitality).

Melalui SIPPIO, masyarakat dapat mengakses informasi ini melalui aplikasi khusus yang disediakan. Program ini memiliki manfaat signifikan, yaitu memudahkan para wisatawan dalam menjangkau destinasi pariwisata yang ada di Kabupaten Batang Hari. Dengan peningkatan aksesibilitas informasi, diharapkan dapat mendukung pertumbuhan sektor pariwisata di daerah ini. Selain itu, meningkatnya kunjungan wisatawan akan berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Dengan adanya SIPPIO, Kabupaten Batang Hari dapat lebih efektif dalam mempromosikan dan mengelola potensi wisata yang dimilikinya, menciptakan dampak positif pada perekonomian daerah.

Tabel 4.2 Manajemen Risiko *Smart Branding* (SIPPIO (Sistem Informasi Potensi Peluang Investasi Online))

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)						ANALISIS RISIKO (RISK ANALYSIS)			PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
1	Nature	Lingkungan	Hujan	Akses Sistem terganggu karena jaringan internet mati karena hujan	Adanya pohon tumbang, longsor dan banjir	Pembuatan tanggul dan peninggian jalan	2	2	4	PUTR	2024-2033	7 unit alat berat, 3000 m ³ material konstruksi, tenaga kerja terampil	Pemantauan struktural berkala, penggunaan teknologi geoteknik, perencanaan desain yang memperhatikan potensi risiko	Pelatihan tanggap bencana, penyuluhan kepada masyarakat tentang keselamatan, perencanaan evakuasi darurat
2	Structure	SDM	Kemampuan SDM tidak seragam	Pelayanan terhambat sehingga tidak maksimal	Update data dan pelayanan terganggu	Mengadakan Pelatihan secara rutin	2	2	4	BKPSDM D	2024-2033	Instruktur terlatih, fasilitas pelatihan, bahan ajar	Evaluasi terprogram terhadap materi pelatihan, peningkatan kualifikasi instruktur	Sistem umpan balik untuk peningkatan materi pelatihan, pengembangan metode pembelajaran berbasis teknologi

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)						ANALISIS RISIKO (RISK ANALYSIS)			PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
3				Masyarakat masih banyak mengenai teknologi	Masyarakat tidak mengetahui cara menggunakan teknologi dan manfaat teknologi	Mengadakan sosialisasi dan pelatihan secara rutin	2	2	4	BKPSDM D	2024-2033	Tim pengajar, lokasi pelatihan, materi promosi	Sistem pemantauan partisipasi, analisis kebutuhan masyarakat, peningkatan metode promosi	Pendekatan komunikasi yang efektif, kampanye sosial media, kerjasama dengan pemangku kepentingan local
4	Infrastruktur (Aplikasi)	Ketersediaan	Jaringan karena listrik mati dan tidak semua lokasi wisata bisa dijangkau oleh internet	Akses sistem terganggu	Merusak Perangkat Keras	Ada genset yang cukup, pembuatan backup data secara offline dan penggantian perangkat keras serta memasang wifi di tempat yang belum bisa	3	3	9	Dispar	2024-2033	Genset cadangan, perangkat keras backup, tenaga teknis, perangkat wifi, pembiayaan	Perencanaan redundansi sistem, pemantauan kesehatan perangkat secara berkala	Peningkatan kesadaran teknis staf, prosedur pemulihan bencana yang terstruktur

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)						ANALISIS RISIKO (RISK ANALYSIS)			PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
						dijangkau oleh internet								
			Kapasitas server perlu update	Akses sistem terganggu	Lamanya Data (Update data terhambat)	Pengadaan server data online (Cloud)	3	3	9	Dispar	2024-2033	Layanan cloud, bandwidth, keamanan data, biaya langganan	Sistem keamanan siber yang kuat, pemantauan dan pembaruan regulasi keamanan data	Pelatihan keamanan siber, kebijakan akses data yang ketat
5		Keamanan	ISO 27002 belum tersedia	Data dapat bocor	Kebocoran data	Mengadakan sertifikasi terkait keamanan sistem	1	1	1	Dispar	2024-2033	Lembaga sertifikasi, biaya sertifikasi, tenaga ahli keamanan sistem	Audit keamanan rutin, implementasi kontrol akses yang ketat	Peningkatan kesadaran pengguna, pelatihan keamanan sistem secara berkala

4.3 Manajemen Risiko *Quickwins Smart Economy*

Program Quick Win "O-TANGGUH" merupakan bagian dari dimensi Smart Economy yang bertujuan untuk mendukung pengembangan ekosistem ekonomi di Kabupaten Batang Hari. O-TANGGUH adalah sebuah platform marketplace yang dirancang khusus untuk membantu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di daerah ini. Pengguna utama dari O-TANGGUH adalah

UMKM yang memasarkan produk mereka sebagai pengguna aktif. Program ini melibatkan Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, serta Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga dalam pengelolaan dan promosi platform ini. Melalui O-TANGGUH, masyarakat dapat dengan mudah bertransaksi dan membeli produk-produk dari UMKM di Kabupaten Batang Hari. Aplikasi ini juga memberikan kesempatan bagi UMKM untuk memasarkan produk-produk mereka kepada lebih banyak konsumen melalui platform digital. Manfaat dari program O-TANGGUH sangat beragam. Masyarakat akan diuntungkan dengan kemudahan bertransaksi melalui platform marketplace ini, yang dapat memungkinkan mereka untuk menemukan dan membeli barang-barang kebutuhan mereka dengan lebih mudah. Sementara itu, mitra O-TANGGUH dan UMKM di Batang Hari akan mendapatkan manfaat dalam memasarkan produk-produk mereka secara lebih efektif. Dengan memfasilitasi transaksi dan promosi produk lokal, program ini berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah dan peningkatan daya saing UMKM lokal.

Tabel 4.3 Manajemen Risiko *Smart Economy* (O-TANGGUH (*Marketplace*))

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)						ANALISIS RISIKO (RISK ANALYSIS)			PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
1	Nature	Lingkungan	Hujan	Akses sistem terganggu akibat jaringan down	Adanya pohon tumbang, longsor, dan banjir	Pembuatan tanggul, peninggian jalan	2	2	4	PUTR	2024-208	Perlunya sosialisasi terkait program ini.	Tidak menebang Pohon agar tidak menyebabkan banjir dan longsor	SOP penanggulangan Bencana, Meningkatkan sosialisasi peduli lingkungan

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)						ANALISIS RISIKO (RISK ANALYSIS)			PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
2	Structure	SDM	Kesadaran masyarakat untuk menggunakan TIK masih minim	Daya Saing rendah, UMKM tidak dapat berkembang	Produk UMKM tidak dapat bersaing	Sosialisasi tentang izin produk UMKM	2	2	4	DISDAG KOP UKM	2024-208	Perlunya bimtek terkait aplikasi	Diperlukan SDM yang paham IT sebagai admin SI-PERK ASA	Adanya regulasi untuk pengembangan SDM secara berkelanjutan
3			Pembuatan izin rendah karena kesadaran UMKM masih rendah											
6	Infrastruktur (Aplikasi)	Ketersediaan	Jaringan karena listrik mati	Akses sistem terganggu	Merusak perangkat keras	Adagense yang cukup, pembuatan sistem backup data secara offline, dan penggantian perangkat keras	3	3	9	KOMINFO dan DISDAG KOP UKM	2024-208	Perawatan perangkat dan upgrade perangkat secara rutin	Adanya Tempat-tempat Layanan Pengaduan Gangguan	Adanya unit khusus yang melakukan perawatan sistem

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)						ANALISIS RISIKO (RISK ANALYSIS)			PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
7			Kapasitas server perlu update		Lemot (Update data lambat)	Pengadaan server data online (cloud)	3	3	9					
8		Keamanan	ISO 27002 belum tersedia	Data dapat bocor	Pencurian data	Mengadakan sertifikasi terkait keamanan sistem	1	1	1		2024-208	Server tambahan (cloud computing) &SDM yang memiliki sertifikasi keamanan sistem	Tersedianya Tenaga Ahli dan Tim tenaga pendamping dari OPD terkait & Adanya Tenaga Ahli Penanganan Siber	Dibuatnya SOP atau Juknis Penanganan dan Pengembangan Aplikasi, Tersedianya Software Anti Virus

4.4 Manajemen Risiko *Quickwins Smart Living*

Program Quick Win "Dokter TANGGUH" adalah salah satu inovasi dalam dimensi Smart Living yang bertujuan untuk meningkatkan akses pelayanan kesehatan bagi masyarakat di Kabupaten Batang Hari. Program ini melibatkan penunjukan beberapa dokter yang diberi tugas untuk melakukan penyuluhan, pemeriksaan, dan pengobatan secara keliling kepada masyarakat yang memiliki kesulitan untuk menuju ke fasilitas kesehatan terdekat. Dalam pelaksanaan program "Dokter TANGGUH," masyarakat dapat mendaftar, berkonsultasi, dan berobat melalui aplikasi khusus yang disediakan. Program ini memiliki sejumlah manfaat yang signifikan. Pertama, program ini akan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di Kabupaten Batang Hari. Ketersediaan dokter keliling memungkinkan masyarakat untuk lebih mudah menerima penyuluhan kesehatan, pemeriksaan, dan pengobatan. Selain itu, program "Dokter TANGGUH" juga memperluas jangkauan pengobatan yang dapat diberikan kepada masyarakat. Hal ini sangat penting terutama bagi mereka yang kesulitan mengakses fasilitas kesehatan. Program ini juga dapat membantu mengurangi potensi penyebaran wabah penyakit menular dengan memberikan pelayanan kesehatan yang cepat dan efektif. Selain manfaat kesehatan, program ini juga berkontribusi pada peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya kesehatan. Dengan akses yang lebih mudah ke layanan kesehatan, masyarakat di Kabupaten Batang Hari akan lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan mereka. Program "Dokter TANGGUH" juga membantu memastikan bahwa akses masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan akan lebih merata di seluruh wilayah Kabupaten Batang Hari, termasuk mereka yang tidak memiliki BPJS. Dengan demikian, program ini mendukung tujuan meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat di daerah ini.

Tabel 4.4 Manajemen Risiko *Smart Living* (Dokter TANGGUH)

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)						ANALISIS RISIKO (RISK ANALYSIS)			PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
1	Nature	Lingkungan	Akses Jalan yang masih berupa tanah merah menghambat transportasi	memerlukan waktu tempuh yang lebih lama	- Kerusakan Unit Operasional - Kerusakan obat-obatan yang dibawa - Terlambatnya penanganan pasien	Perlu adanya peningkatan kualitas akses jalan	3	3	9	Pemerintah Kabupaten Batanghari dan Dinas kesehatan serta Dinas terkait	Minimal 1x setahun	Material pembangunan, anggaran, tenaga ahli & Lembaga yang memantau	Tidak menebang Pohon agar tidak menyebabkan banjir dan longsor	SOP penanggulangan Bencana, Meningkatkan sosialisasi peduli lingkungan
			Jarak lokasi pasien yang jauh	memerlukan waktu tempuh yang lebih lama	- Terlambatnya penanganan pasien - Pasien meninggal		3	2	6				Diperlukan SDM yang paham IT sebagai admin admin SI-PERK ASA	Adanya regulasi untuk pengembangan SDM secara berkelanjutan
2	Structure	SDM	Keterbatasan paramedis karena faktor	Tidak dapat melayani dengan optimal karena tidak hadir	-Pasien terlantar - Penanganan pasien tidak	Pelatihan yang perlu dilakukan kepada	2	2	4				Adanya Tempat-tempat Layanan Pengaduan	Adanya unit khusus yang melakukan perawatan

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)						ANALISIS RISIKO (RISK ANALYSIS)			PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
3			manusia	Pasien tidak tertangani dengan maksimal	optimal - Munculnya korban jiwa	seluruh pihak	3	2	6				Gangguan	sistem
4			Kelelahan tenaga medis yang tidak seimbang jumlah pasien dengan paramedis				3	2	6					
			Masyarakat masih banyak awam mengenai teknologi	Masyarakat tidak mengetahui cara melakukan konsultasi dengan memanfaatkan teknologi	- Terlambat penanganan - Salah penanganan pasien	meningkatkan penerimaan informasi menjadi sistem 24 jam non stop	2	2	4					
6	Infrastruktur (Aplikasi)	Ketersediaan	- Masih berbasis Whatsapp dan telepon	-keterlambatan penerimaan informasi	penanganan pasien menjadi terlambat		2	2	4			Tersedianya Tenaga Ahli dan Tim tenaga pendamping dari	Dibuatnya SOP atau Juknis Penanganan dan Pengembangan	

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)						ANALISIS RISIKO (RISK ANALYSIS)			PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
													OPD terkait	Aplikasi
7		Keamanan	Penipuan yang mengatasnamakan Dokter tangguh	pencurian data pasien	penyalahgunaan informasi/data milik pasien yang bocor		3	2	6	DIKOMI NFO DAERAH	3x setahun	Tim keamanan digital	Adaya Tenaga Ahli Penanganan Siber	Tersedianya Software Anti Virus

4.5 Manajemen Risiko *Quickwins Smart Society*

Program Quick Win "SI-PERKASA" (Sistem Informasi Permasalahan Kesejahteraan Sosial) merupakan sebuah inovasi dalam dimensi Smart Society yang bertujuan untuk memudahkan akses masyarakat dalam mendapatkan pelayanan terkait permasalahan kesejahteraan sosial. Sistem informasi ini dirancang untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat terkait dengan permasalahan kesejahteraan sosial. Program "SI-PERKASA" memiliki sejumlah manfaat yang penting. Pertama, program ini akan memudahkan pelayanan permasalahan kesejahteraan sosial yang ada di masyarakat. Masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi dan layanan terkait kesejahteraan sosial melalui sistem informasi ini. Selain itu, "SI-PERKASA" juga dapat digunakan untuk mempermudah pengumpulan dan pembaruan data terkait dengan kesejahteraan sosial. Data yang akurat dan terkini menjadi sangat penting dalam penyelenggaraan program-program kesejahteraan sosial. Program ini juga membantu memastikan bahwa program pelayanan permasalahan kesejahteraan sosial tepat sasaran, sehingga bantuan dan dukungan dapat diberikan kepada mereka yang membutuhkannya dengan efisien. Dengan demikian, program "SI-PERKASA" mendukung upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Batang Hari.

Tabel 4.5 Manajemen Risiko *Smart Society* (SI-PERKASA (Sistem Informasi Permasalahan Kesejahteraan Sosial))

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)						ANALISIS RISIKO (RISK ANALYSIS)			PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
1	Nature	Lingkungan	Curah Hujan Tinggi	Akses sistem terganggu akibat jaringan down	Adanya pohon tumbang, longsor, dan banjir	Pembuatan tanggul, peninggian jalan	2	2	4	BPBD	2024-2028	perawatan perangkat dan upgrade perangkat secara rutin	Tidak menebang Pohon agar tidak menyebabkan banjir dan longsor	SOP penanggulangan Bencana, Meningkatkan sosialisasi peduli lingkungan
2	Structure	SDM	SDM tidak menguasai aplikasi terbaru, masih belum seragamnya kemampuan SDM dalam beradaptasi dengan teknologi	terganggu pelayanan	Komplain masyarakat, opini masyarakat terhadap pelayanan rendah	Bimtek	1	2	2	OPD terkait dengan SI-PERKASA	2024-2028	Perlunya bimtek terkait aplikasi	Diperlukan SDM yang paham IT sebagai admin SI-PERKASA	Adanya regulasi untuk pengembangan SDM secara berkelanjutan
6	Infrastruktur (Aplikasi)	Ketersediaan	Jaringan karena listrik mati	Akses sistem terganggu	Merusak perangkat keras	Adagadget yang cukup, pembuatan sistem	3	3	9	OPD terkait dengan SI-PERKASA	2024-2028	perawatan perangkat dan upgrade perangkat secara	Adanya Tempat-tempat Layanan Pengaduan	Adanya unit khusus yang melakukan

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)						ANALISIS RISIKO (RISK ANALYSIS)			PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
						backup data secara offline, dan penggantian perangkat keras						rutin	Gangguan	perawatan sistem
7			Kapasitas server perlu update		Lemot (Update data lambat)	Pengadaan server data online (cloud)	3	3	9		2024-2028	server tambahan (cloud computing)	Tersedianya Tenaga Ahli dan Tim tenaga pendamping dari OPD terkait	Dibuatnya SOP atau Juknis Penanganan dan Pengembangan Aplikasi
8		Keamanan	Kebocoran data, kerusakan sistem krm virus	Pelayanan terganggu	Data dapat bocor, terkena virus	Mengadakan sertifikasi terkait keamanan sistem	1	1	1		2024-2028	SDM yang memiliki sertifikasi keamanan sistem	Adaya Tenaga Ahli Penanganan Siber	Tersedianya Software Anti Virus

4.6 Manajemen Risiko *Quickwins Smart Environment*

Program Quick Win "BANK SAMPAH TANGGUH" (DiBuang) adalah sebuah inisiatif dalam dimensi Smart Environment yang bertujuan untuk mengurangi masalah sampah dengan pendekatan Pembatasan, Pendaaurulangan, dan Pemanfaatan Kembali Sampah. Program ini memiliki sejumlah fitur dan manfaat yang signifikan bagi lingkungan dan masyarakat Kabupaten Batang Hari. Melalui "BANK SAMPAH TANGGUH," pemerintah dapat mengelola sampah masyarakat Batang Hari dengan lebih baik dan lebih efisien. Pendekatan ini membantu dalam mengurangi jumlah sampah yang dibuang begitu saja, yang pada gilirannya akan membantu mengurangi dampak negatif lingkungan akibat penumpukan sampah. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pengelolaan sampah yang terpadu. Dengan melakukan pendaaurulangan dan pemanfaatan kembali sampah, masyarakat akan lebih memahami pentingnya menjaga lingkungan dan mengurangi sampah yang mencemari alam. Program "BANK SAMPAH TANGGUH" berpotensi untuk menciptakan sinergi di antara seluruh pemangku kepentingan dan stakeholders dalam upaya bersama menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan di Kabupaten Batang Hari, serta mendukung tujuan keseluruhan pembangunan *Smart City*.

Tabel 4.6 Manajemen Risiko *Smart Environment* (BANK SAMPAH TANGGUH (DiBuang))

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)						ANALISIS RISIKO (RISK ANALYSIS)			PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
1	Nature	Lingkungan	Hujan	Sampah Menjadi Basah	Areal Penduduk	Pembangunan di Kawasan yang strategis	1	3	3	Dinas Lingkungan Hidup	1 x setahun	Pelatihan SDM/Perekutan dan Kerja Sama dengan LSM	Membuat Tempat Penampungan sampah Kering dan Pencacah	1) Prosedur keselamatan kerja 2) pelatihan singkat

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)						ANALISIS RISIKO (RISK ANALYSIS)			PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
													Sampah dengan Tempat Tertutup agar tidak basah terkena Hujan	menanggapi keadaan darurat (penjelasan saat apel sebelum kegiatan dimulai)
2	Structure	SDM	Sampah tidak terjual dan terangkut	Kena penyakit kulit	Sampah yang diantar Kotor	adanya sosialisasi Bank Sampah	2	2	4				Bersihkan selokan dan aliran sungai agar air mengalir dengan baik serta fungsi selokan dan sungai dapat optimal	
3				Kena penyakit Diare			1	2	2					
4				Saluran Pernafasan	Kawasan jadi kumuh	adanya Rambu-rambu tempat Depo Bank Sampah	2	2	4					
5				Sampah menumpuk/tidak cukup tempat tampungan sampah	Menimbulkan Bau		Tempat Penampungan Kotor,kecil dan tidak memadai	2	3					

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)						ANALISIS RISIKO (RISK ANALYSIS)			PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
													lain-lain	
6	Infrastruktur (Aplikasi)	Ketersediaan	Kerusakan data pada database	Tidak bisa akses aplikasi	Listrik mati, <i>human error</i>	Pengembangan Aplikasi Pantau Sampah	1	2	2				Genset, Pencatatan Manual Buku Bank Sampah	Pembuatan & Implementasi SOP
7			Aplikasi <i>Maintenance</i>		Data dan file ganda.		1	2	2					

BAB V

PENUTUP

Pengembangan Smart City di Kabupaten Batang Hari direncanakan dengan keselarasan yang optimal terhadap Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah 2021-2016 dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang. Langkah-langkah yang diambil mencakup pemilihan Program Quickwins, yang merupakan inisiatif cepat yang berasal dari program-program yang telah diusulkan dan terdokumentasi dalam buku Roadmap Smart City. Buku Program Quickwins Kabupaten Batang Hari, sebagai dokumen panduan khusus, merinci dengan jelas program-program pembangunan Smart City yang dapat diimplementasikan dengan cepat. Keunggulan dari program ini terletak pada manfaat yang tinggi yang diberikan kepada masyarakat, sambil memperhatikan kebutuhan sumber daya yang relatif rendah. Dengan demikian, Quickwins dipilih dengan pertimbangan cermat agar dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam waktu yang singkat. Buku ini tidak hanya berfungsi sebagai arsip ide dan rencana, melainkan juga diharapkan menjadi panduan operasional bagi seluruh organisasi perangkat daerah Kabupaten Batang Hari.

Dengan adanya panduan ini, diharapkan setiap organisasi dapat menjalankan program Smart City jangka pendeknya dengan efisiensi dan efektivitas yang tinggi, sekaligus memastikan bahwa tujuan pembangunan Smart City di Kabupaten Batang Hari dapat tercapai sesuai dengan visi yang telah ditetapkan. Dengan fokus pada hasil yang dapat dicapai dengan cepat, buku Program Quickwins menjadi instrumen vital dalam mengarahkan langkah-langkah konkrit menuju transformasi Smart City yang berkelanjutan di Kabupaten Batang Hari.

REFERENSI

- BPS. (2022). Kabupaten Batang Hari Dalam Angka 2022. BPS Kabupaten Batang Hari.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. (2021). *Buku Panduan Penyusunan Masterplan Smart City 2021 Gerakan Menuju Smart City*. Kemenkominfo RI
- BPS. (2022). Produk Domestik Bruto. Badan Pusat Statistik Kabupaten Batang Hari
- Pemda. (2021). RPJMD Kab. Batang Hari 2021-2026.

BUKU IV



KABUPATEN BATANG HARI
PROVINSI JAMBI

2023